



LAPORAN

KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN

AKHIR TAHUN ANGGARAN 2018

BUPATI BANTUL



PASEBAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Grafik	xxi
Daftar Peta	xxi
Daftar Lampiran.....	xxi
BAB I. PENDAHULUAN.....	I-1
A. Dasar Hukum.....	I-2
B. Gambaran Umum Daerah	I-4
1. Kondisi Geografis.....	I-4
2. Kondisi Umum Daerah	I-6
3. Kepadatan Penduduk Geografis.....	I-7
4. Kepadatan Penduduk Agraris	I-9
5. Sebaran Penduduk Menurut Umur.....	I-11
6. Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ..	I-14
7. Kondisi Ekonomi	I-16
8. Inovasi Daerah.....	I-20
C. Potensi Unggulan Daerah	I-28
1. Industri Pengolahan	I-28
2. Pertanian.....	I-29
3. Pariwisata.....	I-32
4. Perdagangan.....	I-33
D. Pertumbuhan Ekonomi.....	I-34
1. Produk Domestik Regional Bruto	I-34
2. Inflasi	I-38
3. Distribusi Pendapatan	I-40
BAB II. KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH.....	II-1
A. Visi.....	II-2
B. Misi	II-3
C. Tujuan dan Sasaran	II-3
D. Program Prioritas.....	II-7
1. Peningkatan Bantuan Pendidikan.....	II-7
2. Gerakan CSR untuk Pembiayaan Pembangunan dan Peningkatan Kesejahteraan	II-8

3. Total coverage Jaminan Kesehatan.....	II-8
4. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan ...	II-8
5. Pengembangann Peternakan Modern (antara lain ayam, itik, sapi, dan kambing).....	II-9
6. Akselerasi Penanggulangan Kemiskinan	II-9
7. Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	II-10
8. Pengembangan Kawasan Budaya.....	II-10
9. Pengembangan Kawasan Strategi terkait dengan Investasi.....	II-11
10. Pengembangan Perikanan.....	II-11
11. Pengembangan Industri Kreatif.....	II-11
 BAB III. KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH.....	 III-1
A. Pengelolaan Pendapatan Daerah.....	III-5
1. Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Daerah.....	III-5
2. Arah Pengelolaan Pendapatan Daerah.....	III-6
3. Target dan Realisasi Pendapatan Daerah	III-10
4. Permasalahan dan Solusi	III-13
B. Pengelolaan Belanja Daerah.....	III-14
1. Kebijakan Umum Belanja Daerah	III-14
2. Rencana dan Realisasi Belanja dan Transfer Daerah	III-16
3. Permasalahan dan Solusi	III-21
C. Pengelolaan Pembiayaan Daerah.....	III-21
1. Kebijakan umum pembiayaan daerah.....	III-22
2. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	III-22
3. Anggaran dan realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah	III-23
 BAB IV. PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH.....	 IV-1
A. Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	IV-3
1. Pendidikan	IV-3
2. Kesehatan	IV-40
3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.....	IV-100
4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	IV-119
5. Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.....	IV-122
6. Sosial	IV-136
B. Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	IV-160
1. Tenaga Kerja.....	IV-160
2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	IV-200

3. Pangan.....	IV-211
4. Pertanahan.....	IV-225
5. Lingkungan Hidup	IV-228
6. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	IV-242
7. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	IV-265
8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	IV-294
9. Perhubungan.....	IV-316
10. Komunikasi dan Informatika	IV-325
11. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	IV-363
12. Penanaman Modal	IV-382
13. Kepemudaan dan Olah Raga.....	IV-402
14. Statistik.....	IV-429
15. Persandian	IV-432
16. Kebudayaan	IV-437
17. Perpustakaan	IV-452
18. Kearsipan	IV-455
C. Urusan Pilihan	IV-460
1. Kelautan dan Perikanan	IV-460
2. Pariwisata.....	IV-467
3. Pertanian.....	IV-481
4. Kehutanan.....	IV-502
5. Energi dan Sumberdaya Mineral.....	IV-502
6. Perdagangan.....	IV-504
7. Perindustrian	IV-537
8. Transmigrasi	IV-546
D. Fungsi Penunjang.....	IV-551
1. Perencanaan Pembangunan.....	IV-551
2. Keuangan	IV-568
3. Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan	IV-652
4. Penelitian dan Pengembangan	IV-675
5. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri.....	IV-737
6. Pengawasan	IV-763
7. Pemerintahan Umum	IV-772
BAB V. PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN.....	V-1
A. Tugas Pembantuan dan Urusan Bersama yang Diterima	V-1
1. Tugas Pembantuan yang Diterima dari Pemerintah Pusat.....	V-1
2. Pelaksanaan Tugas Pembantuan	V-1
3. Permasalahan dan Solusi	V-4
B. Tugas Pembantuan yang Diberikan kepada Daerah Bawahan.....	V-4

BAB VI. PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN	VI-1
A. Kerjasama Antar Daerah	VI-1
B. Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga.....	VI-18
C. Koordinasi dengan Instansi Vertikal di Daerah.....	VI-38
1. Kebijakan dan Kegiatan	VI-38
2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan.....	VI-38
3. Permasalahan dan Solusi	VI-40
D. Pembinaan Batas Wilayah	VI-40
1. Kebijakan dan Kegiatan	VI-40
2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan.....	VI-40
3. Permasalahan dan Solusi	VI-43
E. Pencegahan dan Penanggulangan Bencana	VI-44
1. Bencana yang Terjadi dan Penanggulangannya.	VI-44
2. Antisipasi Daerah dalam Menghadapi Bencana..	VI-47
3. Cakupan pelayanan bencana kebakaran Kabupaten.....	VI-50
4. Capaian Indikator Kinerja Utama	VI-50
5. Relokasi	VI-55
6. Penanganan bencana kekeringan.....	VI-57
7. Permasalahan dan Solusi	VI-63
F. Pengelolaan Kawasan Khusus.....	VI-64
1. Jenis Kawasan Khusus	VI-64
2. Sumber Anggaran	VI-70
3. Permasalahan dan Solusi	VI-70
G. Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum	VI-70
1. Gangguan yang terjadi	VI-70
2. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang Menangani Ketentraman dan Ketertiban Umum .	VI-71
3. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Perangkat, dan Golongan	VI-71
4. Sumber dan Jumlah Anggaran.....	VI-73
5. Penanggulangan dan Kendalanya	VI-75
6. Keikutsertaan Aparat Keamanan Dalam Penanggulangan	VI-82
7. Permasalahan dan Solusi	VI-83
BAB VII. PENUTUP	VII-1
Lampiran A Prestasi dan Penghargaan	A-1
Lampiran B Indikator Sasaran dan Capaian	B-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Penggunaan Lahan Tahun 2018 (Ha)	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 2	Kepadatan Penduduk Geografis per Kecamatan Tahun 2018	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 3	Kepadatan Penduduk Agraris per Kecamatan	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Per Kecamatan.....	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kecamatan.....	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 6	Jumlah Penelitian/Survey dan Pengabdian kepada Masyarakat	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 7	Top 10 Inovasi Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2018.....	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 8	Aplikasi Sistem Informasi Tahun 20017-2018	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 9	Media Komunikasi Pemerintah dan Masyarakat	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 10	Teknologi Tepat Guna dan Penemu Tahun 2018.....	I-27
Tabel 1. 11	Pertumbuhan Industri Kecil Menengah	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 12	Populasi Ternak (ekor)	I-30
Tabel 1. 13	Produksi Daging, Telur, dan Susu .	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 14	Produksi Perikanan (Ton).....	I-31
Tabel 1. 15	Daya Tarik Wisata Kabupaten Bantul Tahun 2017-2018	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 16	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 17	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 18	Pertumbuhan PDRB (Menurut Harga Berlaku dan Harga Konstan)	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 19	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantul	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 20	Perkembangan PDRB Per Kapita..	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 21	Perkembangan Laju Inflasi Kabupaten Bantul, Kota	I-Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 1	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran Kabupaten Bantul	II-Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 2	Target Pencapaian Sasaran Tahunan	II-Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1	Target Dan Realisasi Pendapatan Daerah	III-Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2	Permasalahan dan Solusi dalam Aspek Pendapatan Daerah	III-Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 3	Anggaran dan Realisasi Belanja dan Transfer Daerah	III-Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 4	Permasalahan dan Solusi dalam Aspek Belanja Daerah	III-Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 5	Target dan Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun 2018	III-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1	Kondisi Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2	Pengajuan Izin Sekolah.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3	Kondisi Pendidikan Dasar Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4	Kondisi Data Lembaga PNF Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 5	Data Program Kesetaraan Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6	Hasil Ujian Nasional Program Kesetaraan Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7	Jam Belajar Tambahan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8	Hasil Ujian Nasional	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pendidikan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10	Umur Harapan Hidup.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11	Anggaran dan Realisasi Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12	Layanan Unggulan di Puskesmas Dalam Rangka Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 13	Kegiatan Inovasi Puskesmas Dalam Rangka	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 14	Anggaran dan realisasi kegiatan Pelaksanaan BLUD Puskesmas..	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 15	Hasil Kegiatan Pengawasan Makanan Tahun 2017 dan 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 16	Hasil Capaian Tatanan PHBS	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 17	Penilaian Akreditasi Puskesmas..	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 18	Kelas Rumah Sakit Tahun 2018..	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 19	Data Kepesertaan Jaminan Kesehatan Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 20	Kemitraan Dinas Kesehatan dengan Institusi	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 21	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kesehatan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 22	Target dan Capaian Saluran Irigasi dalam Kondisi Baik	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 23	Target dan Capaian DI yang Terlayani Air Irigasi	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 24	Penanganan banjir Tahun 2015-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 25	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 26	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 27	Permasalahan Dan Solusi Dalam Urusan Ketentraman, Ketertiban, Dan Perlindungan Masyarakat	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 28	Daftar PMKS	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 29	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Sosial	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 30	Kegiatan Pemberdayaan Wirausaha Pelatihan Implementasi	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 31	Nama Perusahaan dan Jumlah Pemagang	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 32	Pelatihan di BLK	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 33	Pengukuran produktifitas tenaga kerja	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 34	Sosialisasi dan Pelatihan Tentang Produktivitas Tenaga Kerja	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 35	Kegiatan Pelatihan Menjahit.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 36	Kegiatan Pelatihan Mekanik	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 37	Kegiatan Pelatihan Teknisi	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 38	Kegiatan Pelatihan Mebelair.....	IV-Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 39	Kegiatan Pelatihan Juru Las.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 40	Kegiatan Pelatihan Software	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 41	Kegiatan Pelatihan Tata Boga	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 42	Kegiatan Pelatihan Batik Tulis	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 43	Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.44	Pelaksanaan Pelatihan Institusional	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.45	Pelaksanaan Pelatihan Institusional	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 46	Penanggulangan Masalah Ketenagakerjaan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 47	Tabel Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 48	Kegiatan Penyelesaian Prosedur Pemberian Perlindungan Hukum dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 49	Kegiatan Sosialisasi Berbagai Peraturan Ketenagakerjaan.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 50	Sosialisasi Pendampingan Persyaratan Kerja	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 51	Tabel Pelaksanaan Sosialisasi LKS Bipartit	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 52	Pemberdayaan Bipartit di Perusahaan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 53	Realisasi Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kegiatan Seksi Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 54	Sosialisasi Pemberdayaan Sarana Kesejahteraan Pekerja	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 55	Penyuluhan Kegiatan Penempatan Tenaga Kerja	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 56	Penyuluhan dan Bimbingan Jabatan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 57	Realisasi Penempatan Melalui AKL, AKAD, dan AKAN	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 58	Kegiatan Terapan Teknologi Tepat Guna	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 59	Kegiatan Padat Karya Produktif dan Infrastruktur	IV-188
Tabel 4. 60	Kegiatan Padat Karya Produktif Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 61	Kegiatan Pemanduan dan Pembinaan Usaha Tenaga Kerja Lansia dan Penyandang Cacat	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 62	Pelatihan empat paket dari Direktorat Pengembangan Tenaga Kerja Dalam Negeri tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 63	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Tenaga Kerja	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 64	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 65	Hasil Lomba Olahan Pangan Lokal	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 66	Hasil Lomba Cipta Menu	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 67	PPH Aktual Kabupaten Bantul Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 68	Desa Mandiri Pangan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 69	Daftar Gapoktan Pelaksana Program LDPM	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 70	Gapoktan Pelaksana Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kabupaten Bantul	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 71	Daftar Kelompok Lumbung Pangan Kabupaten Bantul	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 72	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pangan	IV-Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 73	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pertanahan	IV-228
Tabel 4. 74	Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Lingkungan Hidup	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 75	Data Pelayanan Mutasi Penduduk 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 76	Data Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 77	Data Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 78	Tabel Pelayanan Kependudukan Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 79	Pelayanan Kependudukan Tahun 2016 – 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 80	Akta Catatan Sipil Kepada Masyarakat Tahun 2016-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 81	Permasalahan dan Solusi dalam urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 82	Tabel Output BKK dan P2MD.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 83	Tabel Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis dan Masyarakat..	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 84	Kegiatan Penyiapan Masyarakat Pengelola Air Bersih Pedesaan (PAB)	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 85	Bantuan Keuangan PAB 2018.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 86	Kegiatan Penyelenggaraan Diseminasi Informasi bagi Masyarakat.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 87	Kegiatan Pelatihan Ketrampilan Usaha Ekonomi Desa	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 88	Kegiatan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Perdesaan (Pasar Desa).....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 89	Kegiatan Pengembangan Teknologi Tepat Guna	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 90	Kegiatan Musyawarah pembangunan desa	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 91	Hasil Perlombaan Desa Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 92	Penerima Bantuan BBGRM Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 93	Hasil Evaluasi LPMD tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 94	Kegiatan Bantul Expo	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 95	Hasil Kejuaraan Lomba Desa Siaga Aktif Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 96	Kegiatan Pendampingan Kerjasama Desa	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 97	Hasil Kejuaraan Evaluasi Pelaksana Terbaik PMT-AS Tahun 2018.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 98	Data Pemberian PMT-AS Tahun 2015-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 99	Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 100	Kepesertaan KB Kabupaten Bantul	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 101	Data IMP Kabupaten Bantul	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 102	Data Narasumber Ahli	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 103	Data Kelompok PIK R.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 104	Kegiatan Evaluasi Tri Bina	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 105	Orientasi Kelompok UPPKS	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 106	Permasalahan dan Solusi.....	IV-Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 107 Tabel Kebutuhan Sarana Prasarana LLAJ Tahun 2019	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 108 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perhubungan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 109 Data Jumlah KIM Terdaftar Diskominfo	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 110 Data Menara Komunikasi Kabupaten Bantul	IV-349
Tabel 4. 111 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Komunikasi dan Informatika	IV-363
Tabel 4. 112 Koperasi Berbadan Hukum Tahun 2014-2018	IV-365
Tabel 4. 113 Jumlah Koperasi Menurut Bentuk Koperasi Tahun 2014-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 114 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi Tahun 2016-2018	IV-367
Tabel 4. 115 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Koperasi Tahun 2016-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 116 Keragaan Koperasi di Kabupaten Bantul Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 117 Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Koperasi	IV-368
Tabel 4. 118 Realisasi kegiatan Bidang Koperasi Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul Tahun 2018	IV-370
Tabel 4. 119 Penilaian Kesehatan Koperasi dan Unit Simpan Pinjam/Koperasi Pola Syariah Tahun Tutup Buku	IV-371
Tabel 4. 120 Pertumbuhan UMKM Kabupaten Bantul Tahun 2014-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 121 Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Kabupaten Bantul	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 122 Data Penerbitan IUMK Kabupaten Bantul Tahun 2018	IV-381
Tabel 4. 123 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 124 Indikator Kinerja Utama dan Capaiannya	IV-383
Tabel 4. 125 Rincian Anggaran	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 126 Permasalahan dan Solusi Urusan Penanaman Modal	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 127 Daftar Program dan Kegiatan	IV-403
Tabel 4. 128 Daftar Perolehan Medali POR	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 129 Daftar Perolehan Medali POSPEDA Cabang Olahraga	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 130 Daftar Perolehan Medali POSPEDA Cabang Seni	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 131 Daftar Perolehan Medali PEPARPEDA	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 132 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kepemudaan dan Olah Raga	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 133 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Statistik	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 134 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Persandian	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 135 Anggaran dan Realisasi Program Pengembangan Nilai Budaya	IV-439

Tabel 4. 136 Anggaran dan Realisasi Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 137 Anggaran dan Realisasi Program Pengelolaan Warisan Budaya Tak Benda.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 138 Anggaran dan Realisasi Program Pengelolaan Warisan Budaya Benda	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 139 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kebudayaan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 140 Jumlah Pengunjung Layanan Perpustakaan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 141 Jumlah Koleksi Buku/Bahan Pustaka	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 142 Jumlah Judul Buku/Bahan Pustaka	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 143 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perpustakaan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 144 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kearsipan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 145 Jumlah RTP dan Produksi Perikanan Budidaya	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 146 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 147 Produksi Perikanan Tangkap	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 148 Produksi, SDM, dan Sarpras Perikanan Tangkap	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 149 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kelautan dan Perikanan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 150 Jumlah Daya Tarik Wisata dan Usaha Pariwisata	IV-469
Tabel 4. 151 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 152 Desa Wisata Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 153 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pariwisata	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 154 Produksi Benih Padi Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 155 Daftar Kelompok Penangkar Benih Padi	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 156 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 157 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah, Cabai Merah, dan Pisang Tahun 2017-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 158 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tembakau,	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 159 Jadwal Pelaksanaan Talk Show Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 160 Data Peningkatan Kelas Kelompok Tani Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 161 Populasi Ternak Besar Tahun 2017-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 162 Populasi Ternak Kecil Tahun 2017-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 163 Populasi Ternak Unggas Tahun 2017-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 164 Produksi Daging, Telur, dan Susu Tahun 2017-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 165 Kejadian Penyakit Avian Influenza Tahun 2016-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 166 Kelompok Tani Penerima Bantuan DAK Swakelola	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 167 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pertanian	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 168 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 169 Data Pasar Kondisi Baik Kabupaten Bantul Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 170 Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 171 Alokasi Anggaran DAK Per Pasar Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 172 Realisasi Fisik dan Keuangani DAK Bidang Pasar Tahun 2018.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 173 Permasalahan dan Solusi.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 174 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perdagangan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 175 Capaian Cakupan Industri Kreatif Kabupaten Bantul Tahun 2016-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 176 Pertumbuhan Industri Kabupaten Bantul Tahun 2016-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 177 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Industri di Kabupaten Bantul Tahun 2018....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 178 Daftar Transmigran Tahun 2018..	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 179 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Transmigrasi	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 180 Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perencanaan Pembangunan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 181 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 182 Penerbitan SPD Pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 183 Jumlah Dokumen Pengajuan Revisi Pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2018....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 184 Daftar Kecamatan yang mendapatkan Penghargaan Pelunasan PBB P2	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 185 Daftar Desa yang mendapatkan penghargaan pelunasan PBB P2	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 186 Daftar dusun yang mendapatkan penghargaan pelunasan PBB P2	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 187 Target dan Realisasi Pajak Daerah TA 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 188 Realisasi Belanja Gaji & Tunjangan PNS Tahun 2018.....	IV-608
Tabel 4. 189 Realisasi Penyetoran PFK Gaji Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 190 Jumlah Penerbitan SP2D	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 191 Penerimaan Dana Transfer Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 192 Realisasi Penyerapan DAK Fisik.	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 193 Pelayanan Pajak Daerah Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 194 Dokumen Kepemilikan Kendaraan Dinas Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 195 Pelayanan Pinjam BPKB Kendaraan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 196 Barang Milik Daerah yang dihapuskan dari Catatan Barang Milik Daerah 2018.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 197 Kendaraan dinas yang dihapus dari Catatan Barang Milik Daerah 2018.....	IV-642

.Tabel 4.198 Peralatan Mesin selain Kendaraan Dinas yang telah dilakukan Penghapusan dari Catatan Barang Milik Daerah	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 199 Infrastruktur (Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan) Yang dihapus dari Catatan Barang Milik Daerah	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 200 Aset Tetap, Aset Lainnya dan Barang Persediaan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 201 Penghapusan Barang Milik Daerah dari Catatan Barang Milik Daerah Karena Sebab Lain 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 202 Data BMD Kabupaten Bantul Tahun 2018 (Saldo Awal)	IV-646
Tabel 4. 203 Status Penggunaan BMD Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 204 Pemanfaatan Tanah dan Gedung/Bangunan dengan Pinjam Pakai s/d Tahun 2018	IV-649
Tabel 4. 206 Pemanfaatan Selain Tanah dan Gedung/Bangunan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 207 Daftar Pemanfaatan Tanah dan Gedung/Bangunan dengan Pinjam Pakai s/d Tahun 2018	IV-649
Tabel 4. 208 Permasalahan dan Solusi dalam Fungsi Penunjang Kepegawaian	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 209 Pilar Batas Wilayah yang Terpasang di Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 210 Hasil Verifikasi Pembakuan Nama Rupa Bumi oleh Tim Nasional Pembakuan Nama Rupa Bumi	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 211 Hasil Kegiatan Pemberian Bantuan Hukum	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 212 Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu	IV-721
Tabel 4. 213 Top 7 inovasi pelayanan publik	IV-723
Tabel 4. 214 Realisasi Anggaran Kegiatan Pendidikan Wawasan Kebangsaan	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 215 Kegiatan Pemantapan Wawasan Kebangsaan	IV-739
Tabel 4. 216 Hasil Kejuaraan Lomba Upacara	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 217 Realisasi Anggaran Kegiatan Pemberdayaan FKUB dan Etnis	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 218 Realisasi Anggaran Kegiatan Pemantauan Orang Asing	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 219 Data Jumlah Orang Asing tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 220 Realisasi Anggaran Kegiatan Pembinaan Satuan Keamanan	IV-748
Tabel 4. 221 Realisasi Anggaran Kegiatan Penertiban dan Konseling Pelajar Tidak Disiplin	IV-754
Tabel 4. 222 Realisasi Anggaran Kegiatan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 223 Kegiatan Pendidikan politik di masyarakat	IV-757
Tabel 4. 224 Jumlah Penerima Bantuan Keuangan Parpol	IV-759
Tabel 4. 225 Pelaksanaan Kegiatan Dialog Politik	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 226 Realisasi Anggaran Kegiatan Forkom Ormas, Orsos, dan LSM	IV-Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 227 Permasalahan dan Solusi dalam Fungsi Penunjang	IV-Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 228 Realisasi Pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Bantul Atas Pkpt Tahun 2018	IV-766
Tabel 4. 229 Rekapitulasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan SDIV-	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 230 Permasalahan dan Solusi dalam Fungsi Penunjang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 231 Permasalahan dan Solusi dalam Fungsi Penunjang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 1 Program Tugas Pembantuan yang Diterima Kabupaten Bantul Tahun 2018	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 2 Permasalahan dan Solusi dalam Pelaksanaan Tugas Pembantuan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 1 Data Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Daerah Lain dan ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 2 Data Perjanjian Kerja sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Daerah Lain dan ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 3 Data Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Pihak Ketiga	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 4 Data Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Pihak Ketiga	VI-25
Tabel 6. 5 Permasalahan dan Solusi dalam Penetapan Batas Wilayah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 6 Data Kejadian di Kabupaten Bantul Tahun 2018	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 7 Potensi Bencana di Kabupaten Bantul	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 8 Trend Kejadian Bencana Tahun 2013-2018	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 9 Tingkat Waktu Tanggap Tahun 2017-2018 Kabupaten Bantul	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 10 Data Ancaman Tanah longsor Hasil Kajian Tanah Longsor Tahun 2018	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 11 Relokasi Terpadu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 12 Wilayah yang terdampak bencana kekeringan dan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 13 Data Kejadian Bencana Tanah Longsor	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 14 Data Kejadian Bencana Erosi	VI-61
Tabel 6. 15 Data Kejadian Bencana Abrasi ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 16 Data Kejadian Laka Laut	VI-62
Tabel 6. 16 Data Kejadian Bencana Banjir	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 17 Permasalahan dan Solusi dalam Pengelolaan dan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 18 Angka Kriminalitas Kabupaten Bantul Tahun 2018	VI-71
Tabel 6. 19 Jumlah Pegawai Berdasarkan Usia	VI-72
Tabel 6. 20 Perkembangan Keadaan Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 21 Rekapitulasi Hasil Operasi Yustisi dan Non Yustisi	VI-79
Tabel 6. 22 Rekapitulasi Pelanggar Peraturan Daerah 2018	VI-79
Tabel 6. 23 Permasalahan yang dihadapi serta solusinya	VI-83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Juara Olimpiade Tingkat SMP	IV-12
Gambar 4. 2	Juara 1 Nasional OOSN siswa dari SD Karangjati	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3	Penghargaan Nasional Kemenkes RI Terkait STMB	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 4	Foto Pelatihan di Desa Wirokerten, Banguntapan	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 5	Foto Pelatihan di Desa Wijirejo, Pandak	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 6	Foto Pelatihan di Desa Srigading, Sanden	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 7	Foto Sarasehan.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 8	Foto Gelar Budaya Seni dalam rangka Sosialisasi Mitigasi Bencana ...	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 9	Pelatihan Kejuruan Processing	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 10	Pelatihan Kejuruan Batik Tulis	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 11	Pelatihan Kejuruan Furniture...	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 12	Pelatihan Kejuruan Bahasa Inggris	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 13	Pelatihan Kejuruan Basic Office	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 14	Kegiatan Padat Karya Infrastruktur Pembuatan Jalan di Dusun Samparan Caturharjo Pandak.	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 15	Kegiatan Padat Karya Infrastruktur Pembuatan Cor Blok ...	IV-198
Gambar 4. 16	Kegiatan Padat Karya Infrastruktur Pembuatan Saluran Drainase di Dusun Kepuh Kulon Wirokerten Banguntapan	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 17	Pelatihan Pemasaran Online...	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 18	Lomba Olahan Pangan Lokal 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 19	Peluncuran Beras Bantul dan Festival Pisang di Kebun Buah Mangunan.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 20	Perhitungan Indikator Penerbitan Kartu Keluarga	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 21	Jaringan Fiber Optik Kabupaten Bantul Tahun 2018.....	IV-328
Gambar 4. 22	Pendandatanganan komitmen bersama Bantul Smart City	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 23	Kunjungan KIM Kabupaten Bantul ke Diskominfo Kota Tasikmalaya	IV-348
Gambar 4. 24	Rekaman Taman Gabusan di Studio TVRI	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 25	Rekaman Taman Gabusan di Studio	IV-358
Gambar 4. 26	Penerimaan Penghargaan CSR	IV-369
Gambar 4. 27	Pelatihan Pengawas Internal, 6–10 Agustus 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 28	Workshop Pengembangan Koperasi	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 29	Pelatihan UMKM anggota koperasi pada KSU Triguna Boga	IV-374
Gambar 4. 30	Upacara Peringatan Hari Koperasi Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2018.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 31	Kegiatan Pelatihan Olahan Makanan	IV-Error! Bookmark not defined.

- Gambar 4. 32 Pameran Produk UMKM pada Kegiatan Bandung Tourism Craft and Investment Expo IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 33 Juara II sebagai Stand Terbaik pada Kegiatan Pameran Produk UMKM di Jogja Expo Center IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 34 Kegiatan Car Free Day di depan Pasar Bantul IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 35 Lawatan Sejarah dengan peserta Pemandu Wisata se DIY IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 36 Juara I Lomba Foto : Ndalem Bupati Puralaya Wukirsari Imogiri. Furkanadi Raditex Budi IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 37 Kegiatan Dialog Bahasa Jawa dengan peserta Guru-guru SD/SMP dan yang sederajat untuk mata pelajaran Bahasa Jawa .. IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 38 Teknologi Budidaya Ikan lele Sistem Padat Tebar Tinggi IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 39 Obyek Wisata Watu Mabur IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 40 Pemberian Penghargaan Anugerah Pesona Indonesia IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 41 Pertukaran wisata pelajar dengan Kabupaten Probolinggo IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 42 Festival Dayung Bupati Cup 2018 IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 43 Sosialisasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 44 Monitoring Dan Evaluasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan ... IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 45 Pameran Indonesia International Furniture Expo (IFEX) IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 46 Pameran Jogja International Furniture And Craft Fair Indonesia (JIFFINA) IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 47 GPKN Ekspo IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 48 International Handicraft IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 49 Jakarta Fair Kemayoran IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 50 Bantul Ekspo IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 51 Tourism Trade And Investment Ekspo IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 52 Pameran Indocraft IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 53 Pelatihan Manajemen Perdagangan Luar Negeri IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 54 Pelatihan Kemasan IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 55 Pelatihan Pemasaran dan Distribusi IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 56 Pelatihan Pemasaran Online ... IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 57 Pemberian Penghargaan Pelunasan Pajak Daerah IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 58 Inhouse Training excellent service IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 59 Pelatihan Intensifikasi PPH Pasal 21 IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 60 Jumlah Rupiah Penerbitan SP2D Tahun 2018 IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 61 Rakor Evaluasi Penyerapan Belanja Daerah s/d Triwulan III Tahun 2018, Kamis (11/10) IV-Error! Bookmark not defined.
- Gambar 4. 62 Bupati Bantul Menandatangani MOU dengan 12 mitra Perbankan di Bangsal Rumah Dinas

	Bupati Bantul, Kamis (15/11)...	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 63	Aplikasi SIM Gaji ASN dari PT Taspen (Pesero)	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 64	Penghargaan Tercepat Penyetoran JKK JKMI	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 65	Progres Report Pelaporan Data Gaji PNSD melalui Aplikasi SIKD	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 66	Bupati Bantul Melaunching CMS (22/01)	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 67	Bupati Bantul saat memukul gong secara simbolis launching E- Retribusi di Pendopo Parasamya, Bantul.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 68	Loket Pelayanan Pajak Daerah	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 69	Ruang Pelayanan Pajak Daerah	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 70	Pelayanan BPHTB Program Si-Sari	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 71	Proses Cetak Massal SPPT PBB P2 tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 72	Bupati Bantul menyerahkan Penghargaan untuk WPI	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 73	Penyerahan hadiah secara simbolis	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 74	Kegiatan Diklat Monitoring dan Evaluasi	IV-658
Gambar 4. 75	Kegiatan Diklat Proses Bisnis .	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 76	Kegiatan Workshop Kompetensi Manajerial.....	IV-661
Gambar 4. 77	Kegiatan Diklat Bendahara Daerah	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 78	Kegiatan Diklat ToT SEPAKAT	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 79	Penerimaan penghargaan Satya Lancana	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 80	Kenaikan Pangkat periode 1 Oktober 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 81	Kegiatan Seleksi Jabatan Pratama tinggi	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 82	Foto Kegiatan Pelatihan Sekretaris Daerah	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 83	Legal Expo 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 84	Penyerahan tali asih secara simbolis oleh Bupati Bantul pada cara pemberdayaan kaum rois tahun 2018.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 85	Kegiatan Pemantapan Wawasan Kebangsaan	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 86	Kegiatan lomba upacara	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 87	Kegiatan dialog politik.	IV-760
Gambar 4. 88	Forum Diskusi Ormas.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 89	Pelaksanaan Koordinasi Tindak lanjut Hasil Pengawasan.....	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 90	Penyampaian catatan strategis DPRD Tahun 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Gambar 6. 2	Lahan Relokasi Kebutuhan Relokasi Warga	VI-Error! Bookmark not defined.
Gambar 6. 3	Dropping Air Bersih	VI-Error! Bookmark not defined.
Gambar 6. 6	Operasi Penertiban Reklame	VI-77
Gambar 6. 7	Penertiban PKL	VI-82
Gambar 6. 8	Operasi Penertiban Karaoke dan PKL	VI-Error! Bookmark not defined.
Gambar 6. 9	Operasi Penertiban Miras....	Error! Bookmark not defined.VI-83

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1	Pergeseran Struktur Ekonomi Tahun 2014-2018	I-Error! Bookmark not defined.
Grafik 1. 2	Perkembangan Laju Inflasi Kabupaten Bantul, DIY, dan Nasional Tahun 2012-2018	I-40
Grafik 1. 3	Perkembangan Gini Ratio Kabupaten Bantul	I-41
Grafik 4. 1	Persentase Kelulusan SD/MI dan SMP/MTs	IV-Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. 2	Hasil Penilaian DB4MK Tahun 2011- 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. 3	Target dan Capaian Saluran Irigasi dalam Kondisi Baik	IV-Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. 4	Target dan Capaian DI yang Terlayani Air Irigasi	IV-Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. 5	Persentase Penanganan Banjir Tahun 2015-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. 6	Tabel Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas	IV-Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. 7	Perkembangan Ekspor 2014-2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. 8	Pertumbuhan PDRB sektor Perdagangan	IV-Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. 9	Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor perdagangan	IV-Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. 10	Perkembangan Nilai IKM.....	IV-Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PETA

Peta 1. 1	Penggunaan Lahan	I-Error! Bookmark not defined.
Peta 1. 2	Kepadatan Penduduk Geografis.....	I-Error! Bookmark not defined.
Peta 1. 3	Kepadatan Penduduk Agraris	I-Error! Bookmark not defined.
Peta 1. 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	I-Error! Bookmark not defined.
Peta 1. 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	I-Error! Bookmark not defined.
Peta 4. 1	Peta Jaringan Fiber Optik Kabupaten Bantul Th. 2018	IV-Error! Bookmark not defined.
Peta 6. 1	Peta Kerawanan Tanah Longsor di Kabupaten Bantul	VI-Error! Bookmark not defined.
Peta 6. 2	Peta Kerawanan Kekeringan	VI-Error! Bookmark not defined.
Peta 6. 3	Peta Kerawanan Banjir	VI-Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

A. Prestasi dan Penghargaan	A-1
B. Indikator Sasaran dan Capaian.....	B-1

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, barokah, karunia, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat bersama-sama menyelesaikan seluruh kewajiban kami dalam mengemban amanah untuk melaksanakan pemerintahan, pembangunan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bantul tahun 2018 dengan baik dan lancar.

Sesuai dengan yang diamanahkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut azas otonomi dan tugas pembantuan. Dengan demikian pemerintah daerah harus dapat menjalankan seluruh urusan pemerintahan secara baik dan bijaksana untuk mewujudkan *good government* dan *clean governance* dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat, kepala daerah wajib menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada Pemerintah melalui Gubernur dan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah serta mempublikasikan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada masyarakat luas.

Kami selaku Bupati Kabupaten Bantul, telah melaksanakan amanat peraturan perundangan dengan menyusun LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018 yang merupakan laporan pertanggungjawaban tahun ketiga untuk rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bantul periode 2016-2021. Kami menyadari bahwa dalam laporan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan terkait masalah data, analisis informasi, metode penyajian, kesimpulan, dan lain-lain. Oleh karena itu, kami sebagai Bupati Bantul mengharapkan masukan, saran, serta koreksi dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bantul dalam bentuk Catatan Strategis atas penyusunan dokumen LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018 demi perbaikan penyelenggaraan pemerintahan di masa yang akan datang.

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Pemerintah Daerah dan semua pihak yang telah membantu penyusunan LKPJ Akhir Tahun mengenai keadaan, perkembangan, permasalahan dan Anggaran 2018 ini. Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran komprehensif serta kemajuan yang dicapai Pemerintah Kabupaten Bantul selama tahun anggaran 2018.

Bantul, 22 Maret 2019
BUPATI BANTUL,

Drs. H. Suharsono



BAB I PENDAHULUAN

Air Terjun PuloSari

BAB I

PENDAHULUAN

Peraturan perundangan yang menjadi landasan penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) masih tetap sama, yaitu Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat. Namun demikian, terdapat wacana bahwa nantinya seluruh laporan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah, yang meliputi LKPJ, LPPD, dan Lakip, akan disatukan dan disusun secara online. Dengan demikian, LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018 ini kemungkinan merupakan laporan terakhir yang disusun secara manual.

LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018 Bupati Bantul ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundangan tersebut di atas.

Penyampaian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban oleh Kepala Daerah kepada DPRD adalah salah satu wujud konkrit dari hubungan antar susunan pemerintahan. Dokumen Laporan Keterangan Pertanggungjawaban ini merupakan laporan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan daerah, dan pemberdayaan masyarakat untuk tahun ketiga RPJMD Tahun 2016-2021. Tema pembangunan Kabupaten Bantul tahun 2018 adalah “meningkatkan kualitas pembangunan yang lebih berkeadilan melalui pengembangan sumber daya manusia, pemerataan ekonomi dan perbaikan layanan publik, menuju Bantul sehat, cerdas, sejahtera”. Tema pembangunan ini sekaligus juga sebagai tema LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018.

A. DASAR HUKUM

Penyusunan dokumen LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018 Bupati Bantul ini didasarkan pada:

1. Undang-undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten di Lingkungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, juncto Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-undang Nomor 50 Tahun 1950;
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah;
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana

- Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
 11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Peraturan Pelaksanaan PP Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
 12. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 14 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Bantul Tahun 2006-2025 yang diperbaharui dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 14 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Bantul Tahun 2006-2025;
 13. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2012;
 14. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 9 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan Daerah;
 15. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021;
 16. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul;
 17. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 21 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018;

18. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 20 Tahun 2018 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2018;
19. Peraturan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 94 Tahun 2016 tentang Standarisasi Harga Barang dan Jasa Pemerintah Kabupaten Bantul;
20. Peraturan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 110 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018;
21. Peraturan Bupati Bantul Nomor 112 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 107 Tahun 2017 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018.

B. GAMBARAN UMUM DAERAH

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 14°04'50"-27°50'50" Lintang Selatan dan 110°10'41"-110°34'40" Bujur Timur. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul di sebelah Timur, dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah Utara, dengan Kabupaten Kulon Progo di sebelah Barat, dan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan.

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 506,85 Km², terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan. Dlingo adalah kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 Km², sementara Srandakan adalah kecamatan dengan wilayah paling sempit, yaitu 18,32 Km². Jumlah desa dan pedukuhan terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan delapan desa dan

72 pedukuhan dan paling sedikit di Kecamatan Srandakan dengan dua desa dan 43 pedukuhan.

Berdasarkan kondisi lahan terdapat luas lahan 50.685 Ha yang terbagi dalam beberapa klasifikasi penggunaan lahan yang terdiri dari pekarangan, sawah, tegal, kebun campur, hutan, tandus, tambak, dan lain-lain (Tabel 1.1). Penggunaan lahan adalah informasi yang menggambarkan sebaran pemanfaatan lahan yang ada di Kabupaten Bantul (Peta 1.1). Di dalam Tabel 1.1 ditampilkan bahwa penggunaan lahan terbesar adalah untuk kebun campur sebesar 33,43% dan sawah sebesar 30.94%, sedangkan yang terkecil adalah tambak sebesar 0,06%. Terlihat bahwa pemanfaatan kebun campur terbesar ada di Kecamatan Pajangan yaitu seluas 2,285.94 Ha. Adapun persawahan terluas terdapat di Kecamatan Sewon dengan luas 1,370.67 Ha. Sementara itu, pemanfaatan tambak hanya berada di wilayah Kecamatan Srandakan seluas 30 Ha.

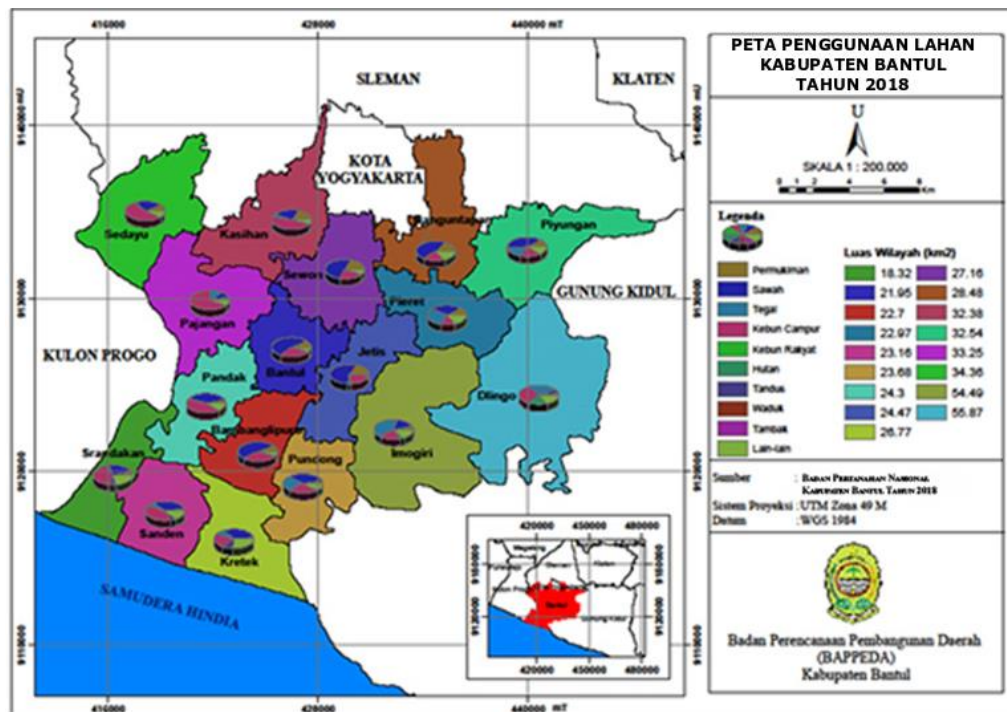
Data pada Tabel 1.1 didasarkan pada data legal formal yang ada di BPN. Pada kenyataannya ada pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan data formal yang ada di BPN, misalnya lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk rumah pribadi, tegalan yang dimanfaatkan sebagai tambak perorangan, dan sebagainya. Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengupayakan langkah-langkah khusus untuk menahan laju alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan zonasi pemanfaatannya.

Tabel 1. 1
Penggunaan Lahan Tahun 2018 (Ha)

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)										
		Kampung	Sawah	Tegal	Kebun Campur	Kebun Rakyat	Hutan	Tanah Tandus	Waduk	Tambak	Lainnya	Total
1.	Bambanglipuro	186.74	1,151.76	-	819.00	-	-	-	-	-	112.50	2,270.00
2.	Banguntapan	461.49	1,286.21	6.53	653.03	-	-	-	-	-	440.75	2,848.00
3.	Bantul	192.38	1,194.02	2.00	684.84	-	-	-	-	-	121.76	2,195.00
4.	Dlingo	114.69	258.31	1,705.43	1,681.25	-	976.73	-	-	-	850.59	5,587.00
5.	Imogiri	240.40	913.23	2,127.98	1,347.80	-	24.90	23.00	-	-	771.69	5,449.00
6.	Jetis	422.83	1,367.19	104.52	513.00	-	-	-	-	-	39.47	2,447.00
7.	Kasihan	585.04	817.99	105.58	1,563.45	-	-	-	-	-	165.94	3,238.00
8.	Kretek	41.97	943.56	209.34	469.42	-	-	302.00	-	-	710.71	2,677.00
9.	Pajangan	129.96	272.28	424.13	2,285.94	-	-	-	-	-	212.68	3,325.00
10.	Pandak	99.01	973.22	44.00	1,061.46	-	-	-	-	-	252.31	2,430.00
11.	Piyungan	358.93	1,296.18	535.64	716.14	-	15.40	-	-	-	331.71	3,254.00
12.	Pleret	240.17	707.01	572.05	355.99	-	62.73	-	-	-	359.05	2,297.00

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)									
		Kampung	Sawah	Tegal	Kebun Campur	Kebun Rakyat	Hutan	Tanah Tandus	Waduk	Tambak	Lainnya
13.	Pundong	89.53	866.34	455.98	733.50	-	-	-	-	-	222.65
14.	Sanden	57.23	828.39	92.69	896.00	-	30.31	119.00	-	-	292.38
15.	Sedayu	304.87	959.50	68.71	1,824.98	-	-	-	-	-	277.94
16.	Sewon	513.28	1,370.67	1.95	641.96	-	-	-	-	-	188.14
17.	Srandakan	77.12	478.16	26.89	694.00	-	26.12	99.00	-	30.00	400.71
	JUMLAH	4,115.63	15,684.02	6,483.42	16,941.76	-	1,136.19	543.00	-	30.00	5,750.98
	Persentase (%)	8.12	30.94	12.79	33.43	0.0	2.24	1.07	0.0	0.06	11.35
	Total										100.00

Sumber: BPN Kabupaten Bantul, 2019



Sumber: Bappeda Kabupaten Bantul, 2019 (data diolah)

Peta 1. 1
Penggunaan Lahan

2. Kondisi Umum Daerah

- Jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2017 sebanyak 927.181 jiwa dan tahun 2018 sebanyak 939.718 jiwa (Tabel 1.5), terdiri dari laki-laki sebanyak 468.135 jiwa dan perempuan sebanyak 471.583 jiwa.
- Pada tahun 2017 jumlah angkatan kerja tercatat sebanyak 558.980 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 558.978 jiwa.

- c. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bantul pada tahun 2016 sebesar 1,95% atau 10.324 jiwa dan pada tahun 2017 angka pengangguran mengalami peningkatan menjadi 3,12% atau 17.440 jiwa. Pada tahun 2018 angka pengangguran turun kembali menjadi 2,72% atau 15.204 jiwa;
- d. Tingkat kemiskinan Kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebesar 13,43%, mengalami penurunan sebesar 0,64% dibanding tahun 2017 yang mencapai 14,07%.
- e. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul tahun 2018 sebesar 78,67, di mana angka masih di bawah angka IPM DIY yaitu sebesar 79,59.

3. Kepadatan Penduduk Geografis

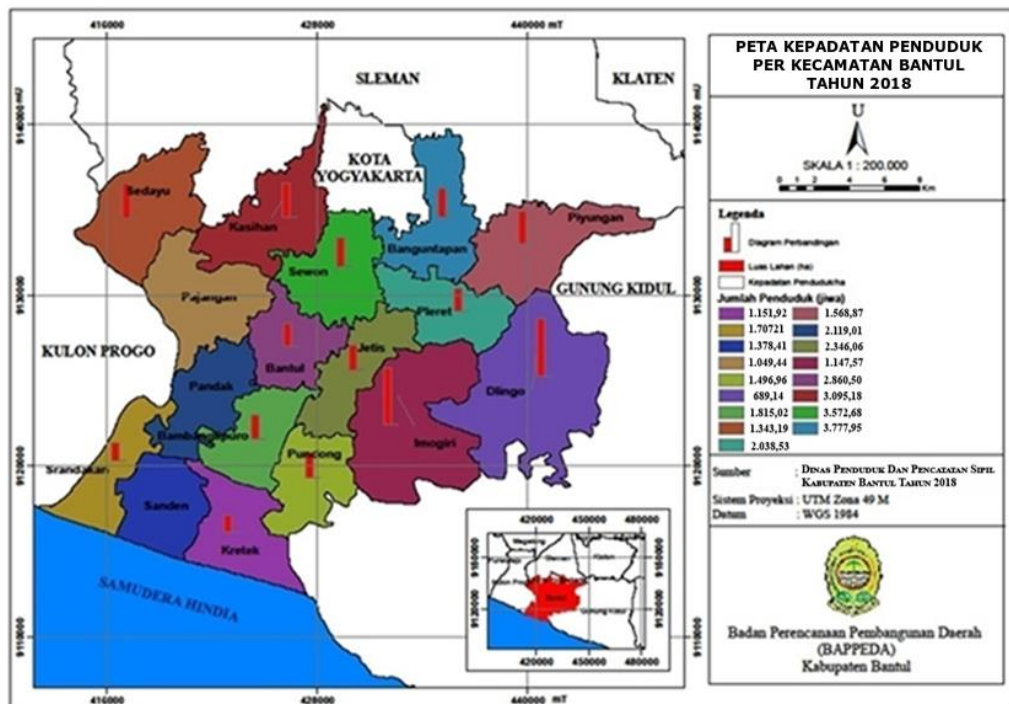
Kepadatan penduduk dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain kepadatan penduduk geografis, kepadatan penduduk agraris, kepadatan penduduk daerah terbangun, kepadatan penduduk kelompok umur, dan sebagainya. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Selain itu, kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah (Tabel 1.2 dan Peta 1.2).

Tabel 1. 2
Kepadatan Penduduk Geografis per Kecamatan Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan/Km ²
1	Srandakan	18,32	31,164	1.701,09
2	Sanden	23,16	31,967	1.380,26
3	Kretek	26,77	30,855	1.152,60
4	Pundong	23,68	35,668	1.506,25
5	Bambanglipuro	22,70	41,621	1.833,52
6	Pandak	24,30	51,781	2.130,90
7	Bantul	21,95	63,669	2.900,64
8	Jetis	24,47	58,206	2.378,67
9	Imogiri	54,49	63,179	1.159,46
10	Dlingo	55,87	39,092	699,69
11	Pleret	22,97	47,499	2.067,87
12	Piyungan	32,54	51,692	1.588,56

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan/Km ²
13	Banguntapan	28,48	110,126	3.866,78
14	Sewon	27,16	98,506	3.626,87
15	Kasihan	32,38	102,175	3.155,50
16	Pajangan	33,25	35,465	1.066,61
17	Sedayu	34,36	47,053	1.369,41
JUMLAH		506,85	939,718	1975.56

Sumber: Disdukcapil dan Bappeda Kabupaten Bantul, 2019 (Data diolah)
Data: semester 2



Sumber: Bappeda Kabupaten Bantul, 2019 (data diolah)

Peta 1. 2
Kepadatan Penduduk Geografis

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa penyebaran penduduk geografis Kabupaten Bantul tahun 2018 tidak merata. Daerah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tinggi terletak di wilayah yang berbatasan dengan kota Yogyakarta antara lain Kecamatan Banguntapan (3.866,78 jiwa/km²), Sewon (3.626,87 jiwa/km²), dan Kasihan (3.155,50 jiwa/km²). Sementara itu, kepadatan penduduk geografis terendah terletak di Kecamatan Dlingo (699,69 jiwa/km²). Rata-rata kepadatan penduduk geografis Kabupaten Bantul tahun 2018 adalah sebesar 1975.56 jiwa/km².

4. Kepadatan Penduduk Agraris

Berdasarkan mata pencaharian penduduk di Kabupaten Bantul sebagian besar menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, sehingga kepadatan penduduk agraris per wilayah perlu diketahui agar tercapai akurasi kebijakan. Secara rinci kepadatan penduduk agraris dapat dilihat pada Tabel 1.3 dan Peta 1.3.

Tabel 1. 3
Kepadatan Penduduk Agraris per Kecamatan
Tahun 2017-2018

No	Kecamatan	Luas Areal Pertanian 2017 (Ha)	Luas Areal Pertanian 2018 (Ha)	Jumlah Penduduk 2017 (Jiwa)	Jumlah Penduduk 2018 (Jiwa)	Kepadatan/Ha (2017)	Kepadatan/Ha (2018)
1	Srandakan	463	476	31,276	31,164	67.55	65.47
2	Sanden	988	970.45	31,924	31,967	32.31	32.94
3	Kretek	886	915.1	30,837	30,855	34.80	33.72
4	Pundong	847	838.82	35,448	35,668	41.85	42.52
5	Bambanglipuro	1,129	1,046.07	41,201	41,621	36.49	39.79
6	Pandak	935	868.49	51,492	51,781	55.07	59.62
7	Bantul	1,002	940	62,788	63,669	62.66	67.73
8	Jetis	1,127	1,184.87	57,408	58,206	50.94	49.12
9	Imogiri	1,108	1,429.74	62,531	63,179	56.44	44.19
10	Dlingo	903	730	38,502	39,092	42.64	53.55
11	Pleret	694	724	46,825	47,499	67.47	65.61
12	Piyungan	1,209	1,084.00	51,051	51,692	42.23	47.69
13	Banguntapan	989	873.13	107,596	110,126	108.79	126.13
14	Sewon	1,167	1,149.99	97,034	98,506	83.15	85.66
15	Kasihan	563	543.11	100,222	102,175	178.01	188.13
16	Pajangan	273	301.93	34,894	35,465	127.82	117.46
17	Sedayu	901	843.3	46,152	47,053	51.22	55.8
Jumlah/Rata-rata		15,184.00	14,919.00	927,181	939,718	1,139.45	1,175.13

Sumber: Dari berbagai sumber (diolah), 2019

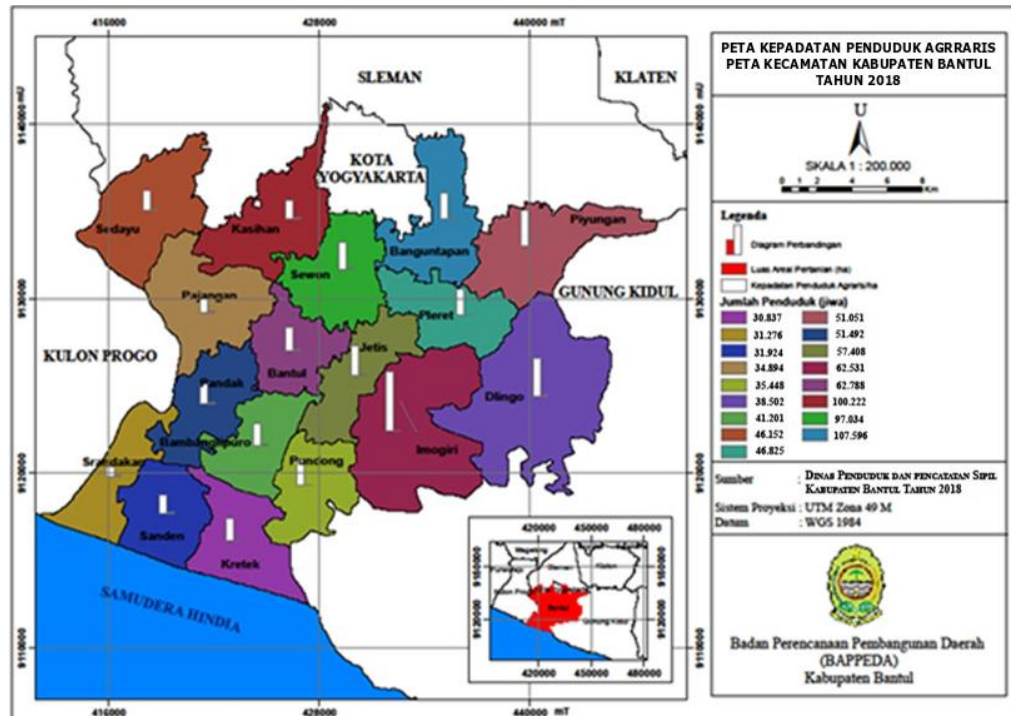
Kepadatan penduduk agraris adalah angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk pada suatu daerah dengan luas lahan pertanian yang tersedia. Berdasarkan data kepadatan penduduk agraris Kabupaten Bantul, diketahui bahwa setiap tahun terjadi penyusutan lahan pertanian yang berdampak pada berkurangnya

jumlah produksi pertanian. Melalui data kepadatan penduduk agraris Kabupaten Bantul selama tahun 2017-2018 dijelaskan bahwa dalam kurun 1 tahun terjadi penyusutan luas pertanian di seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul seluas 25.358,28 Ha. Penyusutan luas lahan yang terbesar, terletak pada Kecamatan Dlingo dengan total penyusutan sebesar 3.891,72 Ha. Adapun penyusutan luas lahan pertanian terendah terletak pada Kecamatan Kretek dengan total penyusutan sebesar 707,38 Ha. Dengan melihat kecenderungan terjadinya penyusutan lahan pertanian setiap tahunnya maka perlu ada upaya kongkrit agar pemenuhan kebutuhan dari produk pertanian tetap terjaga serta adanya langkah pengamanan lahan pertanian untuk menekan laju penyusutannya. Penyusutan lahan pertanian hanya dibenarkan apabila dilaksanakan untuk peningkatan produktivitas maupun kepentingan lainnya sesuai prosedur yang berlaku.

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa penyebaran penduduk agraris tidak merata. Berdasarkan data penduduk agraris Kabupaten Bantul tahun 2017, daerah yang memiliki kepadatan penduduk agraris tertinggi di wilayah Kabupaten Bantul terletak di Kecamatan Banguntapan dengan kepadatan penduduk sebesar 55,00 jiwa/Ha, kemudian selanjutnya Kecamatan Sewon dengan kepadatan penduduk sebesar 48,02 jiwa/Ha, dan Kecamatan Kasihan dengan kepadatan penduduk sebesar 40,19 jiwa/Ha. Selain itu, kepadatan penduduk agraris terendah di wilayah Kabupaten Bantul terletak di Kecamatan Dlingo dengan kepadatan penduduk agraris sebesar 8,33 jiwa/Ha.

Sementara itu, berdasarkan data jumlah penduduk agraris Kabupaten Bantul tahun 2018, daerah yang memiliki kepadatan penduduk agraris tertinggi di wilayah Kabupaten Bantul terletak di Kecamatan Kasihan dengan kepadatan penduduk sebesar 188,13 jiwa/Ha, kemudian setelah itu disusul oleh Kecamatan Banguntapan dengan kepadatan penduduk sebesar 126,13 jiwa/Ha, dan

Kecamatan Pajangan dengan kepadatan penduduk sebesar 117,46 jiwa/Ha. Selain itu, kepadatan penduduk agraris terendah di Kabupaten Bantul terletak di Kecamatan Sanden dengan kepadatan penduduk agraris sebesar 32,94 jiwa/Ha.



Sumber: Dari berbagai sumber (diolah), 2019

Peta 1. 3
Kepadatan Penduduk Agraris

5. Sebaran Penduduk Menurut Umur

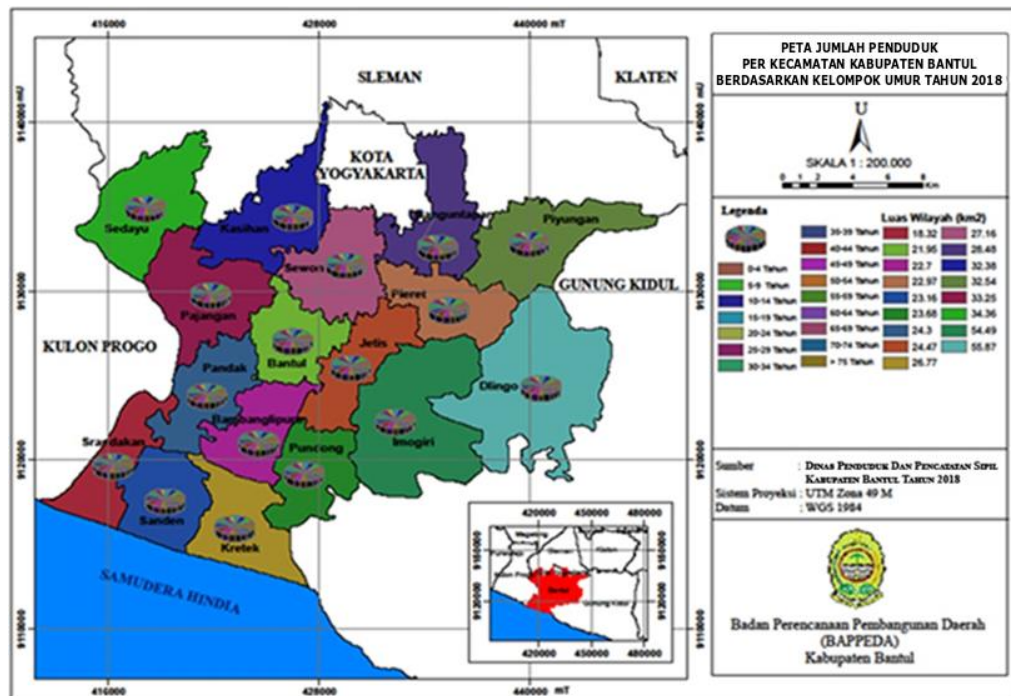
Persebaran penduduk menurut umur sangat diperlukan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan banyak sektor seperti tenaga kerja, pendidikan, dan lain-lain. Dengan mengetahui sebaran penduduk kelompok umur dominan di suatu wilayah maka dapat diterapkan kebijakan yang lebih tepat dan efisien untuk pengembangan wilayah tersebut (Tabel 1.4 dan Peta 1.4).

Tabel 1. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Per Kecamatan
Tahun 2018

No.	Kecamatan	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65-69	70-74	75>	Jumlah
1	Srandakan	1,855	2,195	2,206	2,027	2,084	2,178	2,124	2,322	2,201	2,214	2,256	2,073	1,652	1,147	867	1,763	31,164
2	Sanden	1,748	2,183	2,016	2,158	2,316	2,107	1,977	2,334	2,227	2,317	2,327	2,035	1,724	1,245	1,084	2,169	31,967
3	kretek	1,797	2,032	2,023	2,134	2,111	2,030	1,947	2,155	2,157	2,214	2,253	2,091	1,607	1,239	1,023	2,042	30,855
4	Pundong	2,199	2,539	2,366	2,465	2,364	2,572	2,514	2,674	2,463	2,439	2,572	2,382	1,876	1,294	1,001	1,948	35,668
5	Bambanglipuro	2,461	2,840	2,976	2,808	2,660	2,788	2,892	3,051	2,870	3,032	3,141	2,949	2,057	1,518	1,162	2,416	41,621
6	Pandak	3,043	3,640	3,592	3,583	3,502	3,619	3,649	4,011	3,704	3,729	3,804	3,508	2,703	1,686	1,224	2,784	51,781
7	Bantul	3,870	4,659	4,800	4,532	4,142	4,305	4,609	4,916	4,554	4,679	4,843	4,403	3,248	2,032	1,334	2,743	63,669
8	Jetis	3,734	4,306	4,181	4,002	3,778	4,076	4,263	4,658	4,345	4,166	4,148	3,844	2,914	1,775	1,266	2,750	58,206
9	Imogiri	4,124	4,717	4,586	4,106	4,088	4,404	4,735	5,163	4,479	4,306	4,142	3,971	3,345	2,249	1,552	3,212	63,179
10	Dlingo	2,344	2,656	2,730	2,779	2,894	2,896	2,575	2,739	2,850	3,014	2,674	2,359	2,015	1,570	1,109	1,888	39,092
11	Pleret	3,335	3,897	3,900	3,464	3,336	3,334	3,399	3,939	3,893	3,516	3,049	2,547	1,978	1,312	950	1,650	47,499
12	Piyungan	3,428	4,127	3,955	3,861	3,559	3,564	3,790	4,278	4,025	3,825	3,434	2,960	2,330	1,517	1,065	1,974	51,692
13	Banguntapan	7,320	8,938	8,726	8,172	7,661	7,890	8,121	9,435	8,773	8,327	7,370	6,611	4,956	3,029	1,909	2,888	110,126
14	Sewon	6,247	7,353	7,372	7,116	6,618	6,890	7,207	8,293	7,520	7,410	7,062	6,276	4,941	2,950	1,856	3,395	98,506
15	kasihan	6,393	7,838	7,844	7,376	7,102	7,360	7,643	8,844	7,982	7,533	7,029	6,177	4,897	3,037	1,901	3,219	102,175
16	Pajangan	2,275	2,719	2,550	2,647	2,584	2,537	2,612	2,899	2,614	2,560	2,316	2,073	1,676	1,084	757	1,562	35,465
17	Sedayu	2,861	3,532	3,509	3,382	3,264	3,400	3,172	3,721	3,543	3,456	3,301	2,875	2,347	1,461	1,133	2,096	47,053
Jumlah		59,034	70,171	69,332	66,612	64,063	65,950	67,229	75,432	70,200	68,737	65,721	59,134	46,266	30,145	21,193	40,499	939,718
Persentase		6.28%	7.47%	7.38%	7.09%	6.82%	7.02%	7.15%	8.03%	7.47%	7.31%	6.99%	6.29%	4.92%	3.21%	2.26%	4.31%	100%

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Bantul, 2019

Data: Semester 2



Sumber: Bappeda Kabupaten Bantul, 2019 (data diolah)

Peta 1. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur menunjukkan proporsi umur penduduk. Jumlah penduduk terbesar Kabupaten Bantul pada tahun 2018 adalah kelompok umur produktif (15-64 tahun) sebesar 69.09% dan penduduk pada kelompok usia muda (0-14 tahun) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 21.13%. Sementara proporsi terendah adalah kelompok usia lanjut (di atas 64 tahun) sebesar 9.76%. Jumlah penduduk muda (0-14 tahun) dan jumlah penduduk tua (65 tahun ke atas) disebut jumlah penduduk non-produktif. Dengan demikian dapat dihitung rasio ketergantungan penduduk Bantul tahun 2018 yaitu sebesar 30.90%.

Berdasarkan tabel tersebut dalam perencanaan pembangunan, untuk kelompok usia muda agar lebih diperhatikan dari segi kesehatan dan asupan gizi serta pelayanan pendidikan dasar. Sementara kelompok umur produktif yang proporsinya juga cukup besar, kebijakan ekonomi seperti perluasan lapangan kerja dan pelatihan keterampilan menjadi lebih dominan. Sementara itu

penduduk usia lanjut (64 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Meskipun demikian lima tahun ke depan jumlah penduduk kelompok ini akan terus bertambah, karena umur harapan hidup juga terus meningkat baik secara regional maupun nasional. Hal ini perlu diantisipasi dari sekarang sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia, serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

6. Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

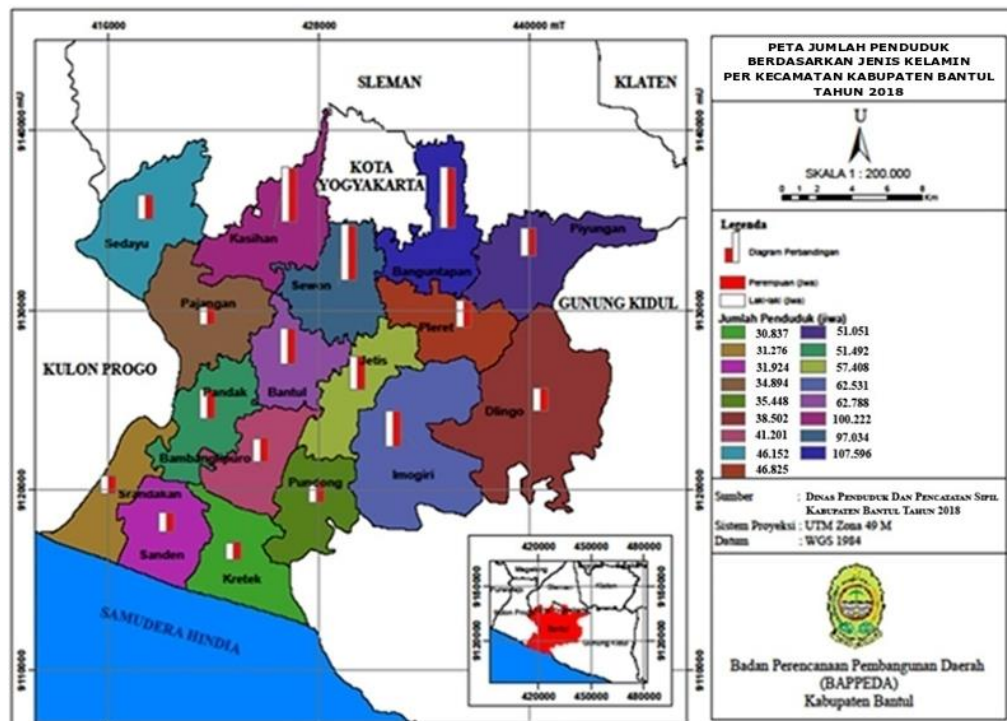
Guna melakukan kebijakan yang berprespektif *gender* maka sangat diperlukan pengetahuan mengenai persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin (Tabel 1.5 dan Peta 1.5). Kebijakan pada persebaran penduduk yang seimbang antara laki-laki dan perempuan sudah seharusnya berbeda dengan persebaran yang didominasi salah satunya. Dengan demikian kebijakan yang diambil lebih efektif.

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa penyebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Bantul tidak merata. Daerah yang mempunyai jumlah penduduk laki-laki terbanyak di wilayah Kabupaten Bantul yaitu di Kecamatan Banguntapan sebanyak 54,948 jiwa, kemudian Kecamatan Kasihan sebanyak 51,055 jiwa, dan Kecamatan Sewon sebanyak 49,463 jiwa. Demikian juga halnya, jumlah penduduk perempuan yang terbanyak di wilayah Kabupaten Bantul masih pada tiga kecamatan yang sama, yaitu di Kecamatan Banguntapan sebanyak 55,178 jiwa, kemudian Kecamatan Kasihan sebanyak 51,120 jiwa, dan Kecamatan Sewon sebanyak 49,043 jiwa. Sementara itu, wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk laki-laki terendah adalah Kecamatan Kretek sebanyak 15,099 jiwa dan kecamatan dengan jumlah penduduk perempuan terendah adalah Kecamatan Srandakan sebanyak 15,642 jiwa.

Tabel 1. 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2018

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Srandakan	15,522	15,642	31,164
2	Sanden	15,747	16,220	31,967
3	Kretek	15,099	15,756	30,855
4	Pundong	17,503	18,165	35,668
5	Bambanglipuro	20,551	21,070	41,621
6	Pandak	25,981	25,800	51,781
7	Bantul	31,637	32,032	63,669
8	Jetis	28,906	29,300	58,206
9	Imogiri	31,442	31,737	63,179
10	Dlingo	19,463	19,629	39,092
11	Pleret	23,906	23,593	47,499
12	Piyungan	25,714	25,978	51,692
13	Banguntapan	54,948	55,178	110,126
14	Sewon	49,463	49,043	98,506
15	Kasihan	51,055	51,120	102,175
16	Pajangan	17,691	17,774	35,465
17	Sedayu	23,507	23,546	47,053
Jumlah		468,135	471,583	939,718

Sumber: Disdukcapil, Januari 2019 Data: Semester 2



Sumber: Bappeda Kabupaten Bantul, 2019 (data diolah)

Peta 1. 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

7. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan *System of National Account* (SNA) tahun 2008, pada tahun 2018 penghitungan PDRB menggunakan tahun dasar 2010 menggantikan tahun dasar 2000. Dengan dasar perhitungan tersebut, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul pada tahun 2018 (angka sangat sementara) sebesar 5,02% atau tumbuh melambat jika dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,10%.

Hal ini disebabkan oleh melambatnya beberapa kategori lapangan usaha unggulan seperti lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan dan lapangan usaha industri pengolahan, dan beberapa lapangan usaha lainnya, sehingga mengakibatkan perekonomian di Kabupaten Bantul tumbuh melambat dibanding tahun sebelumnya.

Nilai PDRB Kabupaten Bantul atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 (sangat sementara) mencapai angka 24,372 triliun rupiah. Secara nominal nilai PDRB tersebut mengalami kenaikan 1,739 triliun rupiah dibanding tahun 2017 yang mencapai 22,633 triliun rupiah. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi dan laju inflasi yang terkendali.

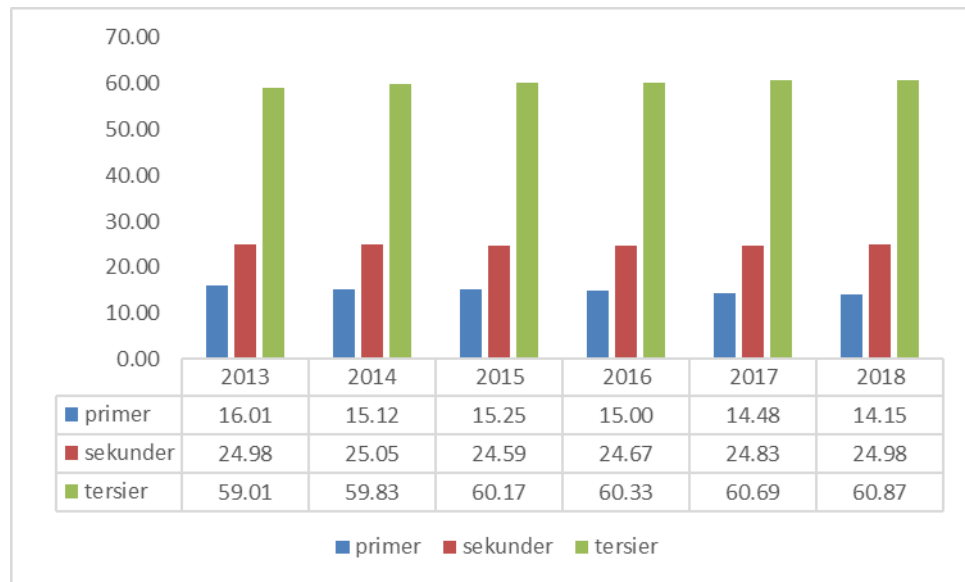
Nilai PDRB Kabupaten Bantul tahun 2018 atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai 18,076 triliun rupiah, mengalami kenaikan sebesar 5,02% dibanding tahun 2017 yang mencapai 17,211 triliun rupiah. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi seluruh sektor ekonomi dan sudah terbebas dari pengaruh inflasi.

Sumber utama pertumbuhan ekonomi tahun 2018 di Kabupaten Bantul terutama didukung oleh kinerja pada sektor *real estate*; penyediaan akomodasi dan makan minum; perdagangan besar dan eceran; administrasi pemerintahan; dan jasa lainnya yang mengalami laju pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan tahun 2017

Pada tahun 2018, kontribusi PDRB Kabupaten Bantul didominasi oleh tiga sektor ekonomi, yaitu (harga berlaku) : sektor

industri pengolahan sebesar 15,41% (lebih baik dari tahun sebelumnya sebesar 15,24%); sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 13,61% (menurun dari tahun sebelumnya sebesar 13,91%); dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11,97 % (lebih baik dari tahun sebelumnya sebesar 11,74 %) (angka sementara). Sementara keempat belas sektor lainnya hanya mampu menyumbang pembentukan PDRB Kabupaten Bantul kurang dari sepuluh persen dan secara keseluruhan, ketiga sektor dominan tersebut di atas menyumbang PDRB sebesar 40,99%.

Kondisi ekonomi Kabupaten Bantul pada tahun 2018 dari sisi transformasi struktural pada tiga sektor tidak mengalami perubahan. Ketiga sektor tersebut adalah yang pertama, sektor primer yang terdiri dari lapangan usaha (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan dan (2) pertambangan dan penggalian. Kedua, sektor sekunder yang terdiri dari lapangan usaha (1) industri pengolahan; (2) pengadaan listrik dan gas; (3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dan (4) konstruksi. Ketiga, sektor tersier yang terdiri dari lapangan usaha (1) perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; (2) transportasi dan pergudangan; (3) penyediaan akomodasi dan makan minum; (4) informasi dan komunikasi; (5) jasa keuangan; (6) *real estate*; (7) jasa perusahaan; (8) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; (9) jasa pendidikan; (10) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan (11) jasa lainnya. Peran sektor primer terus mengalami pergeseran digantikan oleh sektor sekunder dan sektor tersier. Sektor primer mempunyai peranan sebesar 14,15% lebih kecil dibandingkan dengan *share* sektor sekunder yang memberikan kontribusi sebesar 24,98% dan sektor tersier sebesar 60,87% (lihat Grafik 1.1).



Sumber: BPS, 2019

Grafik 1. 1
Pergeseran Struktur Ekonomi Tahun 2014-2018

Dalam rangka melihat dominasi dan melihat ada tidaknya transformasi struktur ekonomi, 17 Kategori lapangan usaha dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

- Sektor Primer : Sektor yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung di dalamnya. Sektor ini meliputi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Kategori Pertambangan dan Penggalian
- Sektor Sekunder : Sektor yang mengolah bahan baku dari sektor primer maupun sektor sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Sektor ini meliputi Kategori Industri Pengolahan; Kategori Pengadaan Listrik dan Gas; Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; dan Kategori Bangunan/Konstruksi.
- Sektor Tersier : Sektor yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Sektor ini meliputi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Kategori Transportasi dan Pergudangan; Kategori

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Kategori Informasi dan Komunikasi; Kategori Keuangan dan Asuransi; Kategori Real Estate; Kategori Jasa Perusahaan; Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Kategori Jasa Pendidikan; Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Kategori Jasa Lainnya.

Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku dapat terbagi menjadi dalam 3 (tiga) kelompok sektor. (Grafik 1.1). Pada Grafik 1.1 terlihat bahwa kelompok tersier masih mendominasi dalam penciptaan nilai tambah di Kabupaten Bantul selama periode 2014-2018. Besaran PDRB atas dasar harga berlaku kelompok tersier di tahun 2014 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan dari 59,83 persen menjadi 60,87 persen.

Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku kelompok sekunder mengalami penurunan dari 25,05 persen pada tahun 2014 menjadi 24,98 persen pada tahun 2018. Begitu pula pada kelompok tersier juga mengalami penurunan dari 15,12 persen pada tahun 2014 menjadi 14,15 persen pada tahun 2018.

Struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh potensinya baik potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah kontribusi sektoral dalam pembentukan PDRB secara keseluruhan.

Kontribusi sektoral memberikan informasi tentang komposisi per sektor yang memberi andil pada perekonomian daerah secara keseluruhan. Kontribusi suatu sektor dapat meningkat secara normal, namun menurun secara persentase. Oleh sebab itu, untuk keperluan analisis, angka persentase distribusi sektoral menjadi lebih penting.

Semakin besar persentase distribusi suatu sektor dalam pembentukan PDRB, maka akan semakin besar pula pengaruh sektor

tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Di samping itu, distribusi persentase dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan PDRB sehingga akan tampak sektor-sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan (sektor andalan) di wilayah yang bersangkutan. Lebih jauh lagi, distribusi persentase juga bisa memperlihatkan ada tidaknya pergeseran struktur perekonomian daerah.

Jika melihat distribusi persentase PDRB Kabupaten Bantul, sektor tersier terus berkontribusi dominan. Mulai Tahun 2014-2018 Pangsa (share) sektor tersier terus bergerak naik, yaitu dari 59,83 persen di Tahun 2014 merangkak naik menjadi 60,17 persen di Tahun 2015, naik menjadi 60,33 persen di Tahun 2016, naik pesat menjadi 60,69 persen di Tahun 2017, dan terus naik menjadi 60,87 persen di Tahun 2018. Kenaikan secara terus menerus pada sektor tersier terjadi dikarenakan meningkatnya spot-spot destinasi wisata di wilayah Kabupaten Bantul yang mendorong tumbuhnya aktifitas perdagangan dan penyediaan akomodasi dan makan minum serta aktifitas jasa lainnya. Sementara di sektor primer dari tahun ke tahun cenderung menurun hal ini disebabkan adanya proses pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor- sektor lainnya (sektor sekunder dan tersier) yang tidak dapat dihindari, semakin berkurangnya potensi sumber daya alam dan bertambahnya alih fungsi lahan produktif menjadi area pemukiman dan industri menyebabkan pangsa sektor primer lambat laun semakin tertinggal.

8. Inovasi Daerah

Inovasi dalam pembangunan yang berjalan secara komprehensif serta terjadinya kolaborasi antar aktor pembangunan merupakan faktor kunci peningkatan daya saing. Pemerintah Kabupaten Bantul senantiasa memotivasi dan mendorong aparat pemerintah, masyarakat, swasta, dan seluruh *stakeholders* untuk bersama-sama mengembangkan kreativitas dan inovasi serta lebih memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek). Inovasi

sebagai cara untuk menerapkan lptek yang telah ada disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan diupayakan selalu menjadi *mindset* semua elemen, sedangkan Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disingkat SIDA adalah keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintah daerah, lembaga Litbang, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah.

Pemerintah Kabupaten Bantul senantiasa menjalin kerjasama dengan daerah lain dalam melaksanakan pengembangan inovasi daerah, pemerintah propinsi maupun pemerintah pusat, swasta, perguruan tinggi, lembaga riset, dan masyarakat, dengan senantiasa mengacu pada kondisi kultural/budaya Bantul agar terjadi kolaborasi/sinergitas sehingga menjadi sebuah sistem inovasi daerah yang saling terkait dan berkelanjutan.

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Bappeda telah melaksanakan implementasi *Roadmap* SIDA tahun pertama. *Roadmap* SIDA tahun pertama diarahkan untuk (1) pengembangan pewarna alami batik tulis pada kelompok pengrajin batik Harjo Manunggal di Dusun Tirto, Desa Triharjo, Kecamatan Pandak; dan (2) sosialisasi desa inovasi di 17 kecamatan.

Pemerintah Kabupaten Bantul telah melibatkan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta dalam mengawali pengembangan indigofera sebagai tanaman pewarna batik alami, dan memberi pendampingan berupa *workshop* terkait (a) budidaya tanaman pewarna alami batik (tanaman indigofera) dan (b) proses pembuatan pasta pewarna batik hingga proses pewarnaan batik menggunakan pasta indigofera.

Pengabdian kepada masyarakat memberi manfaat kepada pemerintah daerah dan masyarakat antara lain: a) mendapatkan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah/lokasi, b) dikenalkannya pola pikir dalam

merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya di pedesaan, c) tumbuhnya dorongan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya pemenuhan kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan pengetahuan. Terkait pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi (bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), telah dilaksanakan di Kabupaten Bantul (Tabel 1.6).

Tabel 1. 6
Jumlah Penelitian/Survey dan Pengabdian kepada Masyarakat
Tahun 2018

No.	Uraian	2016	2017	2018
1	Penelitian/Validitas/Survey oleh:			
	- Perguruan Tinggi	4.381	3.463	3.116
	- Lembaga Survey	142	39	35
2	Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:			
	- Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Kerja Lapangan (PKL)	258	281	318
	Jumlah	4.781	3.783	3.469

Sumber: Bappeda Kabupaten Bantul, 2019

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah penelitian/survey dan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2018 sebanyak 998 izin dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya pengalihan kewenangan SMA/SMK ke DIY, sehingga pengurusan izin untuk level pendidikan tersebut beralih ke DIY.

Sebagai payung hukum pelaksanaan perizinan penelitian KKN dan PKL pada tahun 2018 ini diterbitkan Peraturan Bupati Nomor 108 Tahun 2017 tentang Perizinan Penelitian KKN dan PKL dan ditindaklanjuti dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/Bappeda/2017 tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Berkaitan dengan tata kelola pemerintah daerah yang baik (*good governance*), inovasi Pemerintah Kabupaten Bantul berorientasi pada layanan kepada masyarakat melalui peningkatan kualitas

layanan dan perbaikan sistem manajemen pemerintahan. Perbaikan layanan masyarakat berkaitan dengan pelayanan publik antara lain berupa pelayanan perizinan dan non perizinan, pelayanan publik di bidang kesehatan, dan pelayanan publik di bidang non-kesehatan. Pemerintah Kabupaten Bantul telah mencantumkan secara transparan syarat, biaya, dan prosedur layanan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Beberapa inovasi pelayanan publik adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 7
Top 10 Inovasi
Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2018

No	Nama OPD/Unit Kerja	Inovasi
1	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	SITUPAT, Siji Entuk Papat
2	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	KAPERU, KTP baru bagi Pengantin Baru
3	Kecamatan Piyungan	Penerbitan IUMK Jemput Bola
4	Kecamatan Bantul	GETARR, Gerakan Tanggap Renovasi Rumah
5	UPT Puskesmas Kasihan I	KEKEP IBU
6	UPT Puskesmas Jetis I	GELIAT BARONGAN
7	UPT Puskesmas Pleret	KRIPEK PARU, Obat Mujarab Penanggulangan TBC
8	UPT Puskesmas Bambanglipuro	Paguyuban Tresno Rogo
9	UPT Balai Benih	SIPERKASA (Sistem Penjemuran Karya Santosa)
10	PDAM	PDAM Bantul Siap Prima

Sumber : Bagian Organisasi Setda Kab.Bantul, 2019

Penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya, urusan bisnis, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pemerintahan disebut juga *e-government (e-gov)* dan *online government* dan telah berjalan di Kabupaten Bantul. *E-government* telah diaplikasikan didukung dengan sarana dan prasarana pengembangan jaringan internet yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi internal pemerintahan, menyampaikan pelayanan publik, atau proses pemerintahan yang demokratis. Keuntungan dari *e-government* adalah peningkatan efisiensi, kenyamanan, serta aksesibilitas yang lebih baik dari

pelayanan publik. Selain penyajian informasi dan aplikasi e-gov melalui website, Pemerintah Kabupaten Bantul juga sudah menerapkan 66 sistem informasi dan 51 aplikasi baik yang bersifat intranet, desktop, maupun online (Tabel 1.8).

Tabel 1. 8
Aplikasi Sistem Informasi Tahun 20017-2018

No.	Tahun	Nama aplikasi
46	2017	SIM elapor
47	2017	SIM simbarang-nakertrans
48	2017	SIM simbarang-setwan
49	2017	Sistem pendaftaran online kendaraan
50	2017	SIM Wistlerblower
51	2017	SIM Zona Integritas
52	2017	SIM simbarangdlh
53	2017	SIM smscenter
54	2017	SIM tanahdesa
55	2017	SIM tanahkasultanan
56	2017	Sistem Informasi Desa (75 Desa)
57	2017	SIM Aset
58	2017	SIM Menara Telekomunikasi
59	2017	SIM rsudps
60	2017	SIM Perencanaan Pembangunan
61	2017	SIM Integrasi Data Kependudukan dan Kepesertaan Jaminan Kesehatan
62	2017	SIM Penanggulangan Kemiskinan
63	2017	SIM Pengendalian Pembangunan
64	2017	SIM Monografi desa
65	2017	SIM Pelaporan Administrasi Kesehatan Masyarakat
66	2017	SIM Perizinan
67	2017	Aplikasi Pengembangan Sekolah Adiwiyata
68	2017	Aplikasi agenda kegiatan DPRD
69	2017	Aplikasi dppkbpm
70	2017	Aplikasi dprd
71	2017	Aplikasi dwp
72	2017	Aplikasi jdih-dprd
73	2017	Aplikasi Jejaring Pengelola Sampah Mandiri AMOR
74	2017	Aplikasi jrd
75	2017	Aplikasi kesiswaan
76	2017	Aplikasi layananinspektorat
77	2017	Aplikasi paten
78	2017	Aplikasi pbb
79	2017	Aplikasi perizinan-bappeda
80	2017	Aplikasi persuratan-bappeda
81	2017	Aplikasi perundanganri
82	2017	Aplikasi pkk
83	2017	Aplikasi pnpm-pmd
84	2017	Aplikasi potensiwisata
85	2017	Aplikasi ppid
86	2017	Aplikasi ppkd
87	2017	Aplikasi ppns
88	2017	Aplikasi profilidkp
89	2017	Aplikasi profilkoperasi
90	2017	Aplikasi puskesmas-pleret
91	2017	Aplikasi rkas
92	2017	Aplikasi sarpras-sd

No.	Tahun	Nama aplikasi
93	2017	Aplikasi setda
94	2017	Aplikasi sik
95	2017	Aplikasi simpamong
96	2017	Aplikasi simpangindagkop
97	2017	Aplikasi simpegnaker
98	2017	Aplikasi simpel
99	2017	Aplikasi sinak
100	2017	Aplikasi sipleret
101	2017	Aplikasi siukm
102	2017	Aplikasi ulp-pbj
103	2017	Aplikasi umum
104	2017	Aplikasi warintek
105	2017	Aplikasi pencaker
106	2017	Aplikasi simperkes
107	2017	Aplikasi mpm
108	2017	Aplikasi pbd
109	2017	Aplikasi dpmpt
110	2017	Aplikasi e-investment
111	2017	Aplikasi lkpm-dpmpt
112	2017	Aplikasi Kearsipan
113	2017	Aplikasi SPSE
114	2017	Aplikasi Pelayanan Terpadu
115	2017	Aplikasi Pelayanan Terpadu
116	2017	Aplikasi Pengadaan Barang Secara Elektronik
117	2017	Aplikasi Sistem Pengelolaan Presensi
118	2018	Aplikasi E-Retribusi
119	2018	Aplikasi Kampung KB
120	2018	Aplikasi Pengembangan E-Lapor
121	2018	Aplikasi TIK
122	2018	Aplikasi Autentifikasi

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informasi, 2019

Pengumuman pengadaan barang dan jasa mulai tahun 2016 bisa diakses melalui <http://eproc.jogjakarta.go.id>. Perbaikan sistem manajemen pemerintahan berkaitan manajemen kinerja antara lain diterapkan pada pengadaan barang dan jasa menggunakan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).

Pemanfaatan IT oleh Pemerintah Kabupaten Bantul juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, di antaranya melalui:

- a. Pemanfaatan media telematika, seperti: SMS Center, email dan informasi melalui *website* daerah (www.bantulkab.go.id), subdomain tiap SKPD, Warintek (Warung Informasi dan Teknologi), dan *Teleconference* (rapat komprehensif dan rapat Muspida);

- b. Pemanfaatan media elektronika, seperti siaran informasi dan komunikasi melalui televisi (Taman Gabusan dan Gardu Projotamansari) serta dialog interaktif di Radio Persatuan, RRI dan Bantul FM;
- c. Pemanfaatan media cetak, seperti Jurnal Riset Daerah, buletin serta beberapa *leaflet* program-kegiatan dari setiap SKPD.

Tabel 1. 9
Media Komunikasi Pemerintah dan Masyarakat

No.	Media	2018
1	SMS Center	Januari sd Desember: 252 SMS
2	Siaran Taman Gabusan TVRI Yogyakarta	36x siaran di studio dan 4x siaran di luar studio
3	Website daerah (www.bantulkab.go.id)	54 sub domain dengan 275.022 pengunjung
4	Dialog Interaktif Radio Bantul FM	24 siaran
5	Jurnal Riset Daerah	Penerbitan 3 edisi reguler (bulan April, Agustus, dan Desember) dan Edisi Khusus tahun 2017 bekerjasama dengan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Sumber: Bappeda Kabupaten Bantul, 2019 (data diolah)

Peran masyarakat dalam pengembangan inovasi dan penerapan Iptek cukup besar. Banyak ide kreatif muncul dari masyarakat hingga menjadi sebuah industri kreatif dengan sentuhan inovasi dan Iptek. Industri kreatif yang berkembang di masyarakat berupa wisata kuliner, produk kerajinan, seni pertunjukan, desain produk, pasar barang dan seni (Pasar Seni Gabusan), hingga berkembang sampai pengembangan bersama kawasan GMT (Gabusan, Manding, Tembi) dan Kawasan Kajigelem (Kasongan, Jipangan, Gendeng, Lemahdadi).

Peran teknologi tepat guna sangat besar dalam mendukung berkembangnya industri kerajinan. Teknologi tepat guna adalah teknologi yang dirancang untuk masyarakat yang disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan dan ekonomi, dengan menerapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat, dan berdampak polutif

minimal. Beberapa teknologi tepat guna yang telah dipublikasikan di Kabupaten Bantul pada tahun 2018 terlihat pada Tabel 1.10.

Tabel 1. 10
Teknologi Tepat Guna dan Penemu Tahun 2018

No.	Teknologi Tepat Guna	Penemu
1	Inovasi Wedang Uwuh yang memiliki khasiat untuk Penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus	- Septian Emma Dwi Jatmika - Kintoko, Khoiriyah Isni
2	Diversifikasi Desain dan Peningkatan Kualitas Produk Gerabah Panjangrejo Pundong Bantul dengan Teknik <i>Modern Fishing</i>	- Arif Suharson - Indro Baskoro Miko Putro
3	Implementasi Teknologi Konstruksi Sistem Rumah Tangga Tahan gempa pada Bantuan Stimulan Bahan Baku Bangunan Ancaman Bencana Tanah Longsor	- Dwi Wantoro - Ardya
4	Sinkronisasi Sistem Kemalir dan Pengairan Berselang dalam Upaya Pengendalian Gulma dan Hama Keong Emas pada Berbagai Macam Penanaman untuk Optimalisasi Produktivitas Padi Sawah	Nur Fatimah Suharso
5	Sentuhan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Produksi Tusuk Sate	Sumantri Sri Nugroho
6	Alat Putar Dekoratif Otomatis Dengan System Elektronik Guna Mendukung Produksi dalam Industry Gerabah	Aji Setiawan
7	Inovasi Bahan Ajar <i>AudioTactual</i> Materi Bangun Datar Guna Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Tunanetra	Janu Arlinwibowo
8	Pemanfaatan Beras Merah Lokal (<i>Oryza Nivara</i>) dan Ubi Jalar Orange Lokal (<i>Ipomoea Batatas L</i>) dalam Pembuatan Produk Inovasi Olahan Nutriflakes (<i>Cereal Local Red Rice and Local Sweet Potato</i>) Minuman Cepat Saji Sebagai Solusi Sarapan Instan	Nur Fatimah
9	Tas Mantel 2 in 1	- Tri Kusuma Astuti, S.Pd - Triyanto, S.Pd
10	Nasi Goreng Aneka Buah (<i>Fred Rice Fruits</i>)	- Triyanto, - Sudaryanto
11	Batago (Batako Lego): Solusi Pencegahan Kerusakan Berat Akibat Gempa Bumi	SMA N 1 Bantul (Alfian Nur Rahman)
12	Inovasi Pengolahan Wedang Uwuh Menjadi Dodol Uwuh	SMA N 1 Jetis (Liana Febriyanti dan Ganesha Nawang Sari)
13	Pemanfaatan Getah Pisang Sebagai Bahan Baku Tinta Sablon Ramah Lingkungan	SMA N 1 Jetis (Galih Aji Kuncoro Jati dan Rizza Utami Putri)
14	Alat Jemur Padi Non Mesin (AJADINOSIN)	SMA N 1 Jetis (Rahmah Sakinah)
15	Potensi Bunga Kluwih (<i>Artocarpus Altilis</i>) Sebagai Pengusir Nyamuk dengan Dibuat Formula Lotion yang Ramah terhadap Lingkungan	SMA N 2 Banguntapan (Dwi Resti Melani)
16	Mie Uut (Mie Uwi Utpala) dan Stick Uwi (<i>Dioscorea spp.</i>) sebagai Kudapan Lezat	SMA N 2 Banguntapan (Kevin Alfido dan Rizky Aprillano Setya Ardiansyah)
17	GASS (<i>Grid Assist Safety Stove</i>) Penyangga Pembantu Keselamatan Kompor Gas	SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro (Siti Fatonah Wijayaningsih)
18	<i>Light Trap</i>	Sumarna
19	Alat Pengawet Bawang Merah	Handoko
20	Inovasi Irigasi Kabut yang Ekonomis Efektif, Efisien dan Ramah Lingkungan	Sumarna

No.	Teknologi Tepat Guna	Penemu
21	Peralatan Dapur Untuk memproduksi Produk Perawatan Rambut Organik	Danang Pramudiarto
22	Alat Bantu Pembuatan Lubang Lingkungan	Triyanto, S.Pd
23	Menara Energi Terbarukan	Fajar Yulianto
24	<i>Automatic Emergency Lamp</i> (OMEL)/Elektronik	Sumarwan
25	Alat Bantu Pembuatan Sambungan Jari	Triyanto, S.Pd
26	Pengamanan Kompor Otomatis	Supri Handoko, S.Pd.
27	Gokil (Gosrok Kilat)	Wahadi
28	Alat Anti Setrum & Genset	Sutaji Pragomo
29	Pengembangan Baksilus Plus	Tugiyo
30	Canting Cap Berbahan Limbah	Nurrohmad
31	Cetak Kue Sempe Tempoe Dulu	Haryono
32	Pelobang Plastik Kertas/ Manual	Seta Gunawan
33	Serut Ruji Bambu	Sukijo
34	Alat Pemipil Jagung	Surinto

Sumber: Bappeda Kabupaten Bantul, 2019

C. POTENSI UNGGULAN DAERAH

Potensi unggulan daerah sebagai pengungkit kegiatan ekonomi adalah industri pengolahan; pertanian, kehutanan, dan perikanan; pariwisata; serta perdagangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Industri Pengolahan

Secara umum, industri pengolahan yang terdapat di Kabupaten Bantul merupakan industri kecil menengah, sedangkan untuk industri besar jumlahnya tidak banyak. Potensi IKM di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 78 sentra lokasi IKM dengan jumlah pengrajin 23.089 IKM, tenaga kerja sebanyak 102.464 orang, di Kabupaten Bantul memberikan kontribusi PDRB sebesar 15,41%. Adapun laju pertumbuhan industri di Kabupaten Bantul sebesar 5,87%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan IKM di Kabupaten Bantul mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah dan masyarakat. Pertumbuhan industri kecil menengah dapat dilihat pada Tabel 1.11.

Tabel 1. 11
Pertumbuhan Industri Kecil Menengah
Tahun 2016-2018

No.	Sektor Industri	2016		2017		2018	
		Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	Pangan	8.754	29.019	8.290	27.480	9.320	30.785
2.	Sandang dan Kulit	902	7.095	854	6.719	1.085	8.175
3.	Kerajinan	7.543	26.159	7.143	24.772	8.240	30.074

No.	Sektor Industri	2016		2017		2018	
		Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
	Umum						
4.	Kimia dan Bahan Bangunan	3.275	29.828	3.101	28.246	3.301	30.057
5.	Logam dan Jasa	1.093	3.062	1.035	2.900	1.143	3.373
Jumlah		21.567	95.164	22.310	90.117	23.089	102.464

Sumber: DKUKMP, 2019

2. Pertanian

Hingga tahun 2018, sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Bantul. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 13,91 % di bawah kontribusi sektor industri pengolahan yang sebesar 15,24 %.

Beberapa hal yang perlu dicatat dalam bidang pertanian di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2018 pertumbuhan produksi tanaman pangan ditargetkan sebesar 0,1015 %, realisasinya sebesar 0,13 %;
- Pertumbuhan produksi tanaman hortikultura ditargetkan sebesar 1,05%, realisasinya sebesar 0,85 %;
- Pertumbuhan produksi tanaman perkebunan ditargetkan sebesar 0,2 %, realisasinya sebesar 0,24 %;
- Pertumbuhan produksi daging (sapi, kambing, domba, kuda, dan unggas) ditargetkan sebesar 0,70%, realisasinya sebesar 0,71 %;
- Pertumbuhan produksi perikanan ditargetkan sebesar 1,35%, realisasinya sebesar 1,14 %.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan sektor pertanian antara lain penurunan kesuburan tanah akibat pemakaian pupuk kimiawi berlebihan, terjadinya alih fungsi lahan pertanian, rendahnya tingkat penerapan teknologi anjuran, penurunan kondisi infrastruktur pertanian, dan kondisi cuaca yang tidak menentu.

Salah satu cakupan pertanian dalam arti luas adalah peternakan. Peternakan di Kabupaten Bantul memiliki potensi yang

cukup besar meliputi ternak besar, ternak kecil, dan unggas (Tabel 1.12).

Tabel 1. 12
Populasi Ternak (ekor)

No.	Jenis ternak	2017	2018**
1	Sapi Potong	56.904	58.895
2	Sapi Perah	80	72
3	Kerbau	248	206
4	Kuda	1.258	1.564
5	Babi	3.544	5.024
6	Kambing	87.195	94.332
7	Domba	74.955	77.197
8	Ayam buras	792.862	829.916
9	Ayam ras petelur	712.307	759.199
10	Ayam ras pedaging	841.103	1.093.222
11	Itik	163.528	184.978
	JUMLAH	2.733.984	3.104.605

Sumber: DPPKP, 2019

** Angka Sementara

Pada tahun 2018 terjadi kenaikan populasi ternak disebabkan karena banyaknya kelahiran, yang berimbas kepada naiknya produksi daging. Kenaikan signifikan terjadi pada populasi sapi karena adanya Program Nasional UP-SUS-SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) yang dimulai sejak tahun 2017. Dengan adanya program ini, maka pada tahun 2018 terjadi peningkatan kelahiran.

Pada tahun 2018, unggas (ayam dan itik) masih mendominasi populasi ternak disusul kambing, domba, dan sapi. Produksi peternakan meliputi telur dan daging. Telur yang dihasilkan terdiri dari telur ayam buras, telur ayam ras petelur, dan telur itik. Sementara itu, daging yang dihasilkan terdiri dari daging sapi, kuda, kambing/domba, ayam, dan itik (Tabel 1.13).

Tabel 1. 13
Produksi Daging, Telur, dan Susu

No.	Komoditas	2017 (kg)	2018** (kg)
1	Daging	14.751.000	14.855.725
2	Telur	7.132.296	7.329.945
3	Susu	178.034	102.484

Sumber: DPPKP, 2019

**Angka Sementara

Kelautan dan perikanan di Kabupaten Bantul juga memiliki potensi yang cukup besar. Produksi perikanan terdiri dari perikanan budidaya dan perikanan tangkap, yang terdiri dari tangkap laut dan perairan umum (Tabel 1.14)

Tabel 1. 14
Produksi Perikanan (Ton)

No.	Perikanan	2017	2018**
1	Perikanan Tangkap	885,35	768,44
2	Perikanan Budidaya	12.027,236	12.291
	Jumlah	12.912,57	13.059,44

Sumber: DPPKP, 2018

** Angka Sementara

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan produksi perikanan. Kenaikan produksi ini didukung oleh adanya peningkatan produksi perikanan budidaya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan luas lahan pada perikanan budidaya. Pada tahun 2018 kegiatan Sekolah Lapang (SL) Perikanan Budidaya mengenalkan teknologi baru yang dapat meningkatkan luas tanam. Peserta SL diperkenalkan dengan konstruksi kolam bulat dengan inlet, outlet dan aerasi yang dapat meningkatkan padat tebar sampai dengan 400 ekor/m³, sistem yang dikenalkan melalui teknologi MATLAIR (Hemat Lahan dan Air). Pengenalan teknologi baru ini telah meningkatkan luas panen perikanan budidaya sehingga meningkatkan produksi perikanan budidaya. Walaupun begitu, terdapat penurunan produksi pada perikanan tangkap. Menurunnya produksi perikanan tangkap ini disebabkan oleh iklim yang tidak mendukung yaitu terjadinya musim kering yang lebih panjang dari musim basah. Musim kemarau panjang menyebabkan debit air menurun baik di sungai. Turunnya debit air telah menyebabkan menurunnya produksi perikanan tangkap akibat turunnya jumlah ikan di perairan. Selain itu, cuaca buruk dengan ombak tinggi di laut pada tahun 2018 menyebabkan nelayan tidak bisa melaut maupun menebarkan jaring di bibir pantai untuk mendapatkan ikan sehingga menyebabkan produksi perikanan tangkap ikut menurun.

3. Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Potensi ekonomi daerah yang sangat mendukung dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal serta memberikan kontribusi kepada pendapatan asli daerah ini didukung dengan keanekaragaman jenis obyek wisata alam, religius, budaya, dan buatan. Kawasan pantai selatan yang menjadi salah satu ikon utama pariwisata Kabupaten Bantul, dikelompokkan menjadi tiga zona dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya yaitu sebagai (1) kawasan wisata alam pantai, (2) wisata budaya/religius, dan (3) wisata buatan/minat khusus. Kawasan ini telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) sesuai dengan Ripparda Kabupaten Bantul, sehingga diharapkan dapat lebih berkembang dan memberi nilai strategis terhadap perekonomian Kabupaten Bantul.

Pada tahun 2018 jumlah daya tarik wisata budaya di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh penambahan pada destinasi wisata dalam bentuk warisan budaya, cagar budaya, desa budaya, wisata alam, dan wisata pedesaan. Selain itu peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Bantul juga disebabkan karena meningkatnya jasa hiburan dan rekreasi, serta jumlah wisata kuliner.

Pencapaian jumlah kunjungan wisatawan merupakan keberhasilan dari pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Bantul tahun 2018 antara lain melalui peningkatan daya tarik obyek wisata, intensifikasi, dan ekstensifikasi promosi pariwisata, peningkatan kemitraan dan jejaring pariwisata serta optimalisasi dan pemberdayaan kapasitas desa-desa wisata. Program-program yang dilaksanakan selain bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata

dan promosi pariwisata, juga bertujuan untuk meningkatkan peran dan kemitraan *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata, yang pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu pengembangan desa-desa wisata sebagai *alternative tourism* di Kabupaten Bantul juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, di mana pada tahun 2018 jumlah desa wisata telah mencapai 38 lokasi, meningkat dari tahun 2017 yang berjumlah 37 lokasi. Kemunculan desa wisata ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dan positif terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Data tentang daya tarik wisata dapat dilihat pada Tabel 1.15.

Tabel 1. 15
Daya Tarik Wisata Kabupaten Bantul Tahun 2017-2018

No.	Daya Tarik Wisata	2016	2017	2018	Satuan
1	Alam	20	20	25	Unit
2	Buatan	54	59	59	Unit
No.	Usaha Pariwisata	2016	2017	2018	Satuan
1	Hotel bintang	1	1	3	Unit
2	Hotel non-bintang	94	117	133	Unit
3	Restoran/rumah makan	199	225	261	Unit
4	Jasa perjalanan wisata	25	67	67	Unit
5	Transportasi Wisata	4	5	5	Unit
6	Jasa hiburan dan rekreasi	22	57	63	Unit
7	Tempat Penyelenggaraan Pertemuan ,Konferensi, (MICE)	2	7	16	Unit

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2019

4. Perdagangan

Pengembangan perdagangan di Kabupaten Bantul diprioritaskan pada pengembangan pasar tradisional. Pada tahun 2018 terdapat 25 pasar dalam kondisi baik, 33 pasar desa, 32 pasar kabupaten, dan satu pasar seni. Potensi pasar kabupaten yang cukup memadai untuk menuju pasar tradisional yang modern ada 24 pasar, antara lain: pasar Bantul, Imogiri, Niten, Dlingo, Jejeran, Pijenan, Barongan, Piyungan, Pleret, Celep, Sungapan, Panasan, dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar serta Peraturan Bupati Bantul Nomor 27A Tahun 2011 tentang Petunjuk Pengelolaan Pasar Tradisional, Pemerintah Kabupaten Bantul telah dan tetap berkomitmen untuk lebih mengedepankan aspek peningkatan daya saing dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan pasar tradisional dan toko tradisional. Dalam upaya menjaga kesinambungan hal tersebut, aspek permodalan, kelembagaan dan kepemilikan lahan pasar tradisional menjadi prioritas untuk ditingkatkan.

Terkait dengan ekspor, pada tahun 2018 kondisi kinerja nilai ekspor adalah sebesar US\$79.200.365, mengalami kenaikan sebesar 7,09% dibanding tahun 2017. Ekspor ini dilakukan dengan tujuan negara Australia, USA, Jepang, Perancis, Hongkong, Rusia, Italia, dan Singapura. Adapun komoditi ekspor unggulannya adalah tekstil, *furniture*, dan *handycraft*.

D. PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan perekonomian daerah secara umum dapat dilihat melalui indikator perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku (Tabel 1.16) maupun atas dasar harga konstan (Tabel 1.17), pertumbuhan PDRB (Tabel 1.18), dan PDRB per kapita (Tabel 1.20). Dari Tabel 1.16 dapat dilihat bahwa empat kategori lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar adalah lapangan usaha industri pengolahan; lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan; lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum; dan lapangan usaha kontruksi. Berdasarkan data perkembangan PDRB tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat bahwa kondisi perekonomian Kabupaten Bantul tahun 2018 kembali melambat jika dibandingkan dengan tahun 2017. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul pada tahun 2018 berdasarkan

harga konstan 2010 sebesar 5,02% atau tumbuh melambat jika dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,10%.

Hal ini disebabkan oleh melambatnya beberapa kategori lapangan usaha unggulan seperti lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan dan lapangan usaha industri pengolahan, dan beberapa lapangan usaha lainnya, sehingga mengakibatkan perekonomian di Kabupaten Bantul tumbuh melambat dibanding tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.16.

Tabel 1. 16
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
(Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku)
Tahun 2016-2018

No.	Lapangan Usaha	PDRB (milyar Rp)	2016 (%)	PDRB (milyar Rp)	2017*) (%)	PDRB (milyar Rp)	2018**) (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.010,87	14,39	3.148,39	13,91	3.317,46	13,61
B	Pertambangan dan Penggalian	128,52	0,61	129,08	0,57	131,21	0,54
C	Industri Pengolahan	3.176,27	15,18	3.449,82	15,24	3.756,04	15,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	26,44	0,13	32,30	0,14	37,08	0,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17,04	0,08	17,98	0,08	18,99	0,08
F	Konstruksi	1.943,46	9,29	2.118,98	9,36	2.276,80	9,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.771,63	8,46	1.945,84	8,60	2.105,43	8,64
H	Transportasi dan Pergudangan	1.000,98	4,78	1.070,51	4,73	1.155,18	4,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.442,22	11,67	2.656,39	11,74	2.917,62	11,97
J	Informasi dan Komunikasi	1.529,21	7,31	1.667,18	7,37	1.750,92	7,18
K	Jasa Keuangan	585,12	2,80	626,06	2,77	660,22	2,71
L	Real Estat	1.376,06	6,57	1.486,18	6,57	1.588,56	6,52
M,N	Jasa Perusahaan	100,78	0,48	107,58	0,48	114,98	0,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.578,24	7,54	1.756,87	7,76	1.922,04	7,89

No.	Lapangan Usaha	PDRB (milyar Rp)	2016 (%)	PDRB (milyar Rp)	2017*) (%)	PDRB (milyar Rp)	2018**) (%)
P	Jasa Pendidikan	1.441,53	6,89	1.547,11	6,84	1.671,48	6,86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	387,70	1,85	419,29	1,85	445,65	1,83
R,S,T,U	Jasa lainnya	413,48	1,98	454,17	2,01	503,16	2,06
	PDRB	20.929,54	100	22.633,74	100	24.372,82	100

Sumber: BPS, 2019

*) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Catatan: Untuk melihat struktur ekonomi pembentuk PDRB (melihat Katagori yang dominan dalam pembentukan perekonomian), yang dilihat adalah kontribusi PDRB ADHB.

Tabel 1. 17
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
(Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010)
Tahun 2016-2018

No.	Lapangan Usaha	PDRB (milyar Rp)	2016 (%)	PDRB (milyar Rp)	2017*) (%)	PDRB (milyar Rp)	2018**) (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.982,71	12,11	2.032,34	11,81	2.065,47	11,43
B	Pertambangan dan Penggalian	102,78	0,63	102,85	0,60	102,91	0,57
C	Industri Pengolahan	2.405,77	14,68	2.558,22	14,86	2.708,29	14,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas	27,91	0,17	29,02	0,17	30,43	0,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,41	0,08	13,83	0,08	14,55	0,08
F	Konstruksi	1.567,47	9,57	1.660,50	9,65	1.735,78	9,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.403,01	8,56	1.482,80	8,61	1.572,07	8,70
H	Transportasi dan Pergudangan	807,46	4,95	841,69	4,89	886,11	4,90
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.750,67	10,69	1.851,04	10,75	1.976,11	10,93
J	Informasi dan Komunikasi	1.664,68	10,16	1.762,38	10,24	1.869,38	10,34
K	Jasa Keuangan	438,49	2,68	450,88	2,62	465,85	2,58
L	Real Estat	1.119,54	6,84	1.175,16	6,83	1.226,68	6,79
M,N	Jasa Perusahaan	90,91	0,56	94,80	0,55	99,89	0,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.125,30	6,87	1.181,30	6,86	1.235,06	6,83
P	Jasa Pendidikan	1.195,00	7,30	1.256,61	7,30	1.326,50	7,34
Q	Jasa Kesehatan dan	318,58	1,95	334,92	1,95	350,19	1,94

No.	Lapangan Usaha	PDRB (milyar Rp)	2016 (%)	PDRB (milyar Rp)	2017*) (%)	PDRB (milyar Rp)	2018**) (%)
	Kegiatan Sosial						
R,S,T,U	Jasa lainnya	363,11	2,22	383,49	2,23	410,87	2,27
	PDRB	16.376,78	100	17.211,82	100	18.076,13	100

Sumber: BPS, 201

*) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 1. 18
Pertumbuhan PDRB (Menurut Harga Berlaku dan Harga Konstan
Tahun 2010) Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Harga Berlaku		Harga Konstan tahun 2000	
		Nilai (milyar Rp)	Pertumbuhan (%)	Nilai (milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2016	20.929,54	8,30	16.376,78	5,06
2	2017*	22.633,74	8,14	17.211,82	5,10
3	2018**	24.372,82	7,68	18.076,13	5,02

Sumber: BPS, 2019

*) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 1. 19
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantul Tahun 2012-2018

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	2018**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,73	2,66	-2,62	2,12	1,52	2,50	1,63
B	Pertambangan dan Penggalian	2,03	2,45	1,54	0,61	0,35	0,06	0,06
C	Industri Pengolahan	-2,34	6,29	4,02	2,67	5,35	6,34	5,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,53	6,11	7,34	3,08	15,10	4,00	4,86
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,52	0,58	3,49	2,95	2,96	3,18	5,16
F	Konstruksi	5,10	4,84	5,80	4,05	4,07	5,93	4,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,92	5,61	6,55	6,77	6,64	5,69	6,02
H	Transportasi dan Pergudangan	4,58	4,96	3,77	3,80	3,85	4,24	5,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,34	7,54	7,73	5,89	6,31	5,73	6,76
J	Informasi dan Komunikasi	10,19	6,31	7,04	5,65	8,35	5,87	6,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,62	11,75	9,53	8,55	4,79	2,83	3,32
L	Real Estate	7,71	4,52	8,78	6,87	5,82	4,97	4,38
M,N	Jasa Perusahaan	6,23	4,47	6,59	7,06	4,26	4,27	5,37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,28	5,37	5,28	5,26	5,84	4,98	4,55
P	Jasa Pendidikan	6,24	5,08	7,71	7,80	3,24	5,16	5,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,62	7,52	7,31	7,51	5,20	5,13	4,56
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,99	5,35	6,66	8,41	6,02	5,61	7,14
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,33	5,46	5,04	4,97	5,06	5,10	5,02

Sumber: BPS, 2019

*) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Tabel 1. 20
Perkembangan PDRB Per Kapita
(Menurut Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2010)
Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Harga Berlaku		Harga Konstan	
		Nilai (000 Rp)	Pertumbuhan	Nilai (000 Rp)	Pertumbuhan
1	2015	19.946	7,93	16.089	3,66
2	2016	21.309	6,83	16.674	3,63
3	2017**)	22.733	6,68	17.287	3,68
4	2018	24.151	6,24	17.913	3,61

Sumber: BPS, 2019

*) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Bantul atas dasar berlaku sejak tahun 2015-2017 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 nilai PDRB per kapita tercatat sebesar Rp22.733 ribu. Secara nominal mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi Rp24.151 ribu.

2. Inflasi

Laju inflasi Kabupaten Bantul mengalami penurunan dari 3,96% pada tahun 2017 menjadi 2,61% pada tahun 2018. Laju inflasi tersebut diukur melalui pemantauan harga yang dilakukan di Kabupaten Bantul pada tahun 2018. Angka tersebut relatif lebih rendah apabila dibandingkan dengan laju inflasi Kota Yogyakarta yaitu 2,96%. Akan tetapi, lebih tinggi apabila dibandingkan laju inflasi nasional yaitu sebesar 3,13%.

Selain itu, pada tahun 2018 inflasi Kabupaten Bantul bulan Desember di mana ada perayaan Natal kembali lebih tinggi dibandingkan bulan di mana ada perayaan lebaran. Inflasi bulan Desember 2018 adalah sebesar 0,55, sedangkan inflasi bulan Juli 2018 adalah sebesar 0,51. Hal ini berbeda dengan keadaan tahun 2017, di mana pada tahun 2017. inflasi di Kabupaten Bantul mencapai kondisi yang bisa disebut *Triple Decker*. Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan kerja keras melalui pengendalian inflasi secara dini dan sistematis sehingga efektif mengendalikan inflasi baik dari aspek produksi maupun distribusi.

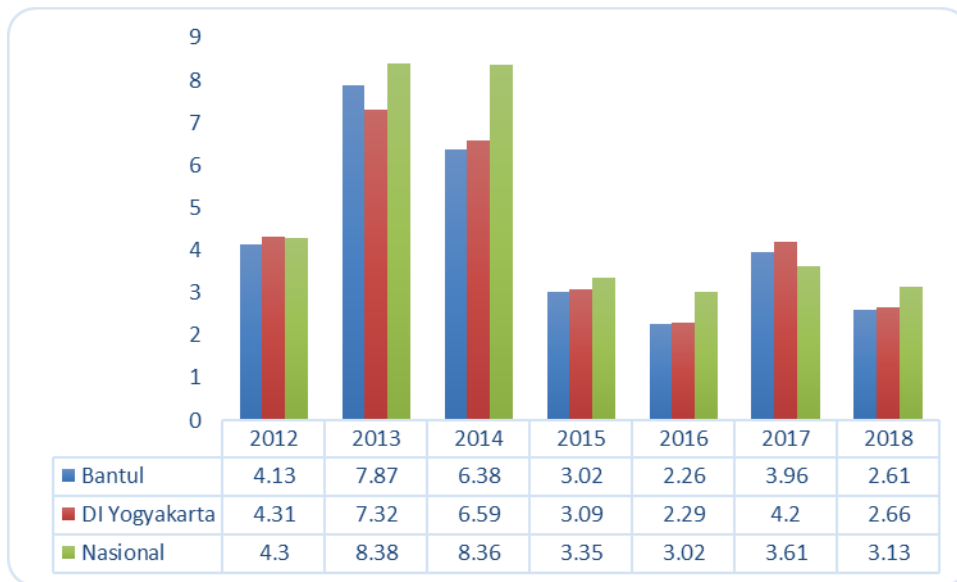
Pendorong inflasi tahun 2018 Kabupaten Bantul di antaranya adalah naiknya harga beberapa bahan pokok makanan termasuk naiknya harga makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Beberapa komoditas yang memiliki andil terhadap inflasi pada kelompok ini, yaitu: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, dan sayur-sayuran.

Inflasi di bawah 10% per tahun termasuk ke dalam kriteria inflasi ringan, yang mempunyai dampak positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik (meningkatkan pendapatan dan investasi). Laju inflasi Kabupaten Bantul pada tahun 2018 berada di bawah laju inflasi Kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan keberhasilan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mengendalikan inflasi melalui Tim Pemantauan dan Pengendalian Inflasi (TPID) dan kebijakan-kebijakan yang diambil walaupun tidak lebih rendah dari laju inflasi nasional (Grafik 1.2).

Tabel 1. 21
Perkembangan Laju Inflasi Kabupaten Bantul, Kota
Yogyakarta, dan Nasional Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Laju Inflasi Kab. Bantul	Laju Inflasi Kota Yogyakarta	Laju Inflasi Nasional
1	2016	2,26	2,29	3,02
2	2017*)	3,96	4,20	3,61
3	2018	2,61	2,66	3,13

Sumber: BPS, 2019

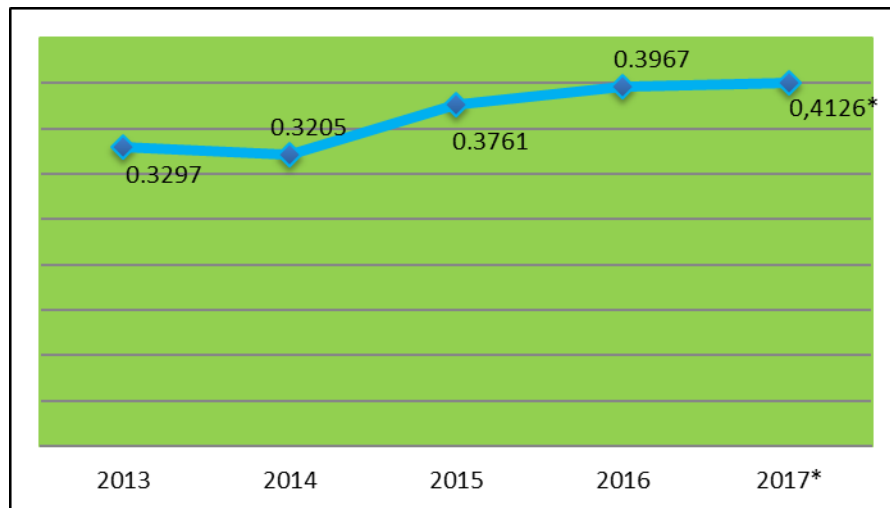


Sumber: BPS, 2019

Grafik 1. 2
Perkembangan Laju Inflasi Kabupaten Bantul,
DIY, dan Nasional Tahun 2012-2018

3. Distribusi Pendapatan

Koefisien Gini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui distribusi dan ketimpangan pendapatan penduduk. Semakin tinggi rasio koefisien Gini, semakin kurang merata distribusi pendapatan masyarakat. Koefisien Gini Kabupaten Bantul pada empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan (Grafik 1.3). Koefisien Gini Kabupaten Bantul pada tahun 2018 dengan angka sementara sebesar 0,4126 lebih baik dari pada capaian DIY sebesar 0,4300, namun lebih tinggi dari pada capaian nasional sebesar 0,391. Capaian ini masih dalam batas kewajaran dan merupakan implikasi dari cepatnya pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang digeluti oleh bukan mayoritas penduduk melampaui pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang digeluti mayoritas penduduk. Capaian ini juga merupakan implikasi dari transformasi struktur ekonomi yang masih terus berproses dari sektor primer dan sekunder ke arah tersier.



Sumber: BPS, 2019

*) angka sementara

Grafik 1. 3
Perkembangan Gini Ratio Kabupaten Bantul
Tahun 2014-2017

Upaya Pemerintah Daerah dalam meningkatkan perekonomian penduduk berpendapatan menengah ke bawah, akan mengurangi kesenjangan ekonomi. Namun peningkatan pemerataan pendapatan tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah dengan mengalokasikan bantuan untuk masyarakat menengah ke bawah, tetapi dukungan dari masyarakat bergolongan ekonomi tinggi sangat diperlukan. Beberapa program yang tengah digalakkan oleh pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan antara lain:

- Membuka peluang pertumbuhan kegiatan-kegiatan ekonomi baru yang berbasis masyarakat seperti dibukanya obyek wisata baru yang berbasis alam dan pedesaan, pengembangan sentra-sentra kerajinan, dan usaha-usaha kuliner baru;
- Menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, hal ini bertujuan menjamin daya beli masyarakat miskin/keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama beras dan kebutuhan pokok utama selain beras;
- Mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin dengan penyediaan dana bergulir untuk kegiatan produktif skala usaha mikro;

- d. Menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat;
- e. Meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan dasar; dan
- f. Membangun serta menyempurnakan sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin.



BAB II KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH

Kesenian Tari

BAB II

KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH

Materi Bab II di dalam LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018 ini mengacu pada RPJMD Tahun 2016-2021 hasil review yang telah ditetapkan dengan Perda Nomor 11 Tahun 2017. Perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai *stakeholder*, dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya daerah, serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) pada dasarnya merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah dalam kurun waktu lima tahun yang disusun berdasarkan atas visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021 yang tertuang dalam visi dan misi, selaras dengan arah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bantul, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta serta selaras juga dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Di dalam RPJPD ditegaskan bahwa arah pembangunan jangka panjang daerah menggunakan visi bersama yang menjadi etos kerja, yaitu **Bantul Progotamansari Sejahtera Demokratis dan Agamis**. Visi bersama dan etos kerja tersebut menjadi inspirasi dan acuan dalam penentuan visi misi pemerintahan selama periode jangka menengah serta menjadi daya dorong bagi pemerintah daerah dan seluruh jajaran aparatnya untuk melaksanakan program/kegiatan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Dengan memperhatikan kondisi permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi sekaligus tertuang dalam isu-isu strategis, juga memperhatikan dokumen-dokumen perencanaan dapat dirumuskan visi, misi tujuan, dan sasaran pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021 sebagai berikut:

A. VISI

Visi diartikan sebagai gambaran spesifik tentang apa yang ingin dicapai dan misi adalah bagaimana visi itu diwujudkan, kemudian berdasarkan visi dan misi tersebut kemudian dirumuskan tujuan serta sasaran-sasaran yang akan dicapai beserta indikator-indikatornya. Visi Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021 adalah:

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang:

1. **Sehat** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
2. **Cerdas** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
3. **Sejahtera** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial.
4. **Kemanusiaan** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong.
5. **Kebangsaan** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cinta tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan.
6. **Keagamaan** yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama.

B. MISI

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Oleh karena itu, sebuah visi belum dapat dikatakan sempurna tanpa adanya serangkaian misi yang berfungsi untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan memperhatikan seluruh aspek pembangunan yang dibutuhkan oleh Kabupaten Bantul dan dengan memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai Visi pembangunan Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, efektif, efisien, dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi;
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur;
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan;
4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana;
5. Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa.

C. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan tersebut.

Kriteria suatu rumusan tujuan pembangunan:

- a. Diturunkan secara lebih operasional dari masing-masing misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan dengan memperhatikan visi;
- b. Untuk mewujudkan suatu misi dapat dicapai melalui beberapa tujuan;
- c. Disusun dengan memperhatikan isu-isu strategis daerah; dan
- d. Disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

2. Tujuan dan Sasaran

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Kriteria sasaran memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dirumuskan untuk mencapai atau menjelaskan tujuan;
- b. Untuk mencapai satu tujuan dapat dicapai melalui beberapa sasaran;
- c. Disusun dengan memperhatikan isu-isu strategis daerah; dan
- d. Memenuhi kriteria SMART-C.

Langkah-langkah perumusan tujuan dan sasaran:

- a. Merumuskan rancangan pernyataan tujuan dari setiap misi dan melihat kesesuaian dengan program kepala daerah terpilih;
- b. Menguji apakah rancangan pernyataan tujuan dapat memecahkan isu-isu strategis dalam jangka menengah. Dalam hal pernyataan tujuan belum sepenuhnya memecahkan isu-isu strategis maka pernyataan tujuan perlu disempurnakan;
- c. Merumuskan rancangan pernyataan-pernyataan sasaran dari setiap tujuan;
- d. Merumuskan rancangan capaian indikator yang terukur dari setiap sasaran, sekurang-kurangnya memenuhi indikator kunci keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah; dan

- e. Menyelaraskan rancangan pernyataan-pernyataan sasaran dan capaian indikator yang terukur terhadap pernyataan arah kebijakan dan sasaran RPJMN, dan RPJMD Propinsi.

Tabel 2. 1
Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran Kabupaten Bantul

VISI : Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul Yang Sehat, Cerdas, Dan Sejahtera, Berdasarkan Nilai-Nilai Keagamaan, Kemanusiaan, Dan Kebangsaan Dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)					
No.	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Daerah	Indikator Sasaran
1	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, efisien dan bebas KKN melalui percepatan reformasi birokrasi	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, efisien dan bebas KKN	Indeks Tata Kelola Pemerintahan (Indonesia Governance Index/IGI)	Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berkualitas	Indeks Tata Kelola Pemerintahan (Indonesia Governance Index/IGI)
2	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur	Mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi	Umur Harapan Hidup
				Terwujudnya akses dan mutu pendidikan yang berkualitas	Angka Harapan Lama sekolah
3	Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Angka Kemiskinan	Turunnya Jumlah Masyarakat Kurang Mampu	Angka Kemiskinan
			Pertumbuhan Ekonomi	Terwujudnya perekonomian daerah yang berkualitas	Pertumbuhan Ekonomi
				Terwujudnya destinasi pariwisata yang berdaya saing dan unggul	Gini Ratio
				Terwujudnya jumlah kunjungan wisatawan	Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan
				Terciptanya industri kreatif yang berkualitas	Cakupan industri kreatif
				Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat	Pertumbuhan produksi tanaman pangan
					Pertumbuhan produksi tanaman hortikultura
					Pertumbuhan produksi tanaman perkebunan

No.	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Daerah	Indikator Sasaran
4	Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana prasarana umum, pemanfaatan pengelolaan sumberdaya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan resiko bencana	Menjaga daya dukung alam dan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup		Pertumbuhan produksi daging (sapi, kambing, domba, kuda, unggas)
				Terpenuhinya kebutuhan perikanan masyarakat	Pertumbuhan produksi perikanan
				Terpenuhinya sarana prasarana publik dan prasarana dasar masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Infrastruktur
				Terwujudnya lingkungan hidup yang kualitas	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
5	Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa	Mewujudkan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan masyarakat	Angka Kriminalitas	Terciptanya kesadaran masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana	Desa Tangguh Bencana
				Terwujudnya kesesuaian pemanfaatan ruang	Presentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang
				Terwujudnya ketentraman dan ketertiban masyarakat	Angka Kriminalitas
				Terwujudnya pelestarian dan pengembangan budaya daerah	Indeks Pembangunan Kebudayaan

Sumber: RPJMD Tahun 2016-2021

Sementara itu, enam indikator target dari dampak pencapaian sasaran secara agregat dari semua misi dalam mencapai visi jangka menengah atau sering disebut dengan sasaran utama disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2
Target Pencapaian Sasaran Tahunan
Rencana Pembangunan Jangka Menengah

No.	Indikator Sasaran	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Indeks Tata Kelola Pemerintahan (Indonesia Governance Index/IGI)	Klasifikasi	57 (Cukup)	65 (Baik)	70 (Baik)	75 (Baik)	80 (Baik)	85 (Sangat Baik)
2	Umur Harapan Hidup	Tahun	73,26	73,28	73,30	73,31	73,32	73,33

No.	Indikator Sasaran	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
3	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	15	15,2	15,4	15,6	15,8	15,9
4	Angka Kemiskinan	Persen	14,41	13,66	12,91	12,16	11,41	10,66
5	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5,25	5,3	5,4	5,45	5,5	5,6
6	Gini Ratio	Angka	0,3149	0,3121	0,3093	0,3065	0,3050	0,3025
7	Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan	Persen	5	6	7	8	9	10
8	Cakupan Industri Kreatif	Persen	25	30	35	40	45	50
9	Pertumbuhan produksi tanaman pangan	Persen	0,1005	0,1010	0,1015	0,1020	0,1025	0,1030
10	Pertumbuhan produksi tanaman hortikultura	Persen	1,000	1,025	1,05	1,075	1,100	1,125
11	Pertumbuhan produksi tanaman perkebunan	Persen	0,10	0,15	0,20	0,25	0,30	0,35
12	Pertumbuhan produksi daging (sapi, kambing, domba, kuda, unggas)	Persen	0,5	0,6	0,7	0,8	0,9	1,0
13	Pertumbuhan produksi perikanan	Persen	1,25	1,30	1,35	1,40	1,45	1,50
14	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Infrastruktur	Klasifikasi	N/A	72	74	76	78	80
15	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	39	45	50	56	63	72
16	Desa Tangguh Bencana	Persen	20	22,66	25,34	28	30,66	33,34
17	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang	persen	80	81	82	83	84	85
18	Angka Kriminalitas	Persen	0,040	0,038	0,035	0,030	0,028	0,027
19	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Angka	40	50	60	70	80	90

Sumber: RPJMD Tahun 2016-2021

D. PROGRAM PRIORITAS

Program prioritas daerah Kabupaten Bantul periode tahun 2016-2021 difokuskan dan mempertimbangkan pada kebijakan umum dan kepentingan sebagai berikut:

1. Peningkatan Bantuan Pendidikan

Pada Tahun 2018 untuk jenjang SD/ MI besaran BOP dan BOS sebesar Rp1.150.000;/ siswa/ tahun sudah mencapai 82,14% dari unit cost standar, sedangkan untuk jenjang SMP/ MTS besaran BOP dan

BOS sebesar Rp1.500.000;/ siswa/ tahun sudah mencapai 65,21% dari unit cost standar.

2. Gerakan CSR untuk Pembiayaan Pembangunan dan Peningkatan Kesejahteraan

Melalui kerjasama yang sinergis dengan pihak swasta diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada upaya-upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Penyelenggaraan tanggung jawab sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur dalam peraturan Bupati Bantul Nomor 04 Tahun 2015. Potensi CSR yang cukup besar di Kabupaten Bantul dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengoptimalkan pembangunan daerah.

3. Total coverage Jaminan Kesehatan

Pada tahun 2019 sesuai dengan *road map* nasional, semua jenis jaminan kesehatan harus melebur/ bertransformasi ke Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Pelaksana Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan, maka Pemerintah Kabupaten Bantul juga secara bertahap akan melakukan transformasi kepesertaan jaminan kesehatan dari Jamkesda ke BPJS. Tahapan rancangan transformasi jaminan kesehatan akan mulai tahun 2017 s/d tahun 2021.

4. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kondisi alih fungsi lahan pertanian yang semakin meningkat dewasa ini, mengharuskan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk mencari alternatif dan strategi melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Kabupaten Bantul dalam rangka mempertahankan ketahanan pangan. Salah satu kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dan gizi adalah dengan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul yaitu dengan optimalisasi kegiatan Kelompok Wanita Tani, PKK, dan Karang Taruna dalam pemanfaatan pekarangan.

5. Pengembangan Peternakan Modern (antara lain ayam, itik, sapi dan kambing)

Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan kebijakan pengembangan peternakan modern dengan konsep industry, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan hewani masyarakat yang selalu meningkat serta keterbatasan pasokan ternak yang disebabkan oleh pengelolaan yang masih tradisional, Dengan mendorong hal ini diharapkan dapat meningkatkan populasi ternak siap potong sehingga dapat mencukupi dan pasokan kebutuhan pangan hewani masyarakat serta dapat memberikan kestabilan harga pangan sehingga tetap dapat menjaga daya beli masyarakat.

6. Akselerasi Penanggulangan Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Dari data BPS terlihat bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Bantul pada tahun 2018 mencapai 13,43% atau 134.835 jiwa lebih rendah bila dibandingkan dengan angka kemiskinan tahun 2017. Sedangkan data mikro dikeluarkan Kementerian Sosial Republik Indonesia disebut Data Terpadu Penanganan Program Fakir Miskin (DTPPFM).

Penanganan kemiskinan masih menjadi prioritas utama dari RPJMD 2016-2021. Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) serius dalam melaksanakan program penanggulangan kemiskinan. Hal tersebut seperti yang diamanahkan dalam Peraturan Daerah tentang Penanggulangan Kemiskinan. Pada tahun 2018 telah dibentuk Forum Pendamping Program penanggulangan kemiskinan yang bertugas melaksanakan pendampingan khususnya program pengentasan kemiskinan. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan diharapkan dapat mengoptimalkan program kegiatan.

7. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan destinasi pariwisata difokuskan pada pengembangan kawasan strategis pariwisata daerah dan peningkatan daya tarik serta pelayanan pariwisata. Sebagai salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul, pengembangan pariwisata akan tetap menjadi prioritas bagi Pemerintah Kabupaten Bantul dikarenakan dampak atau *multiflier effect*nya terhadap akselerasi perekonomian daerah sangat positif, antara lain penyediaan lapangan usaha, pemberdayaan masyarakat, pengembangan wilayah dan pertumbuhan industri pariwisata serta kontribusi dalam bentuk PAD terhadap pemerintah daerah.

8. Pengembangan Kawasan Budaya

Salah satu destinasi wisata penting di DIY adalah Kabupaten Bantul, khususnya jenis wisata budaya maka penyelenggaraan urusan kebudayaan diarahkan untuk melestarikan kebudayaan daerah melalui kebijakan yang berlandaskan prinsip perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aset seni budaya masyarakat, warisan budaya, dan Cagar Budaya (CB) guna menunjang predikat sebagai destinasi wisata budaya. Kawasan strategis pengembangan kawasan budaya Kabupaten Bantul diarahkan di beberapa kawasan yaitu:

- a. Kawasan Kotagede, Banguntapan;
- b. Kawasan Imogiri;
- c. Kawasan Pleret;
- d. Kawasan Goa Selarong, Pajangan;
- e. Kawasan Ambar Binangun, Kasihan;
- f. Kawasan Masjid Pathok Negoro, Kasihan;
- g. Kawasan Parangtritis, Kretek;
- h. Kawasan Mangir, Pajangan;
- i. Kawasan Makam Sewu, Pandak;
- j. Kawasan Cagar Budaya Pendidikan;
- k. Kawasan Satuan Ruang Strategis.

9. Pengembangan Kawasan Strategis terkait dengan Investasi

Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan percepatan pembangunan kawasan strategis investasi yang meliputi Kawasan Industri dan Kawasan Pariwisata. Melalui pengembangan kawasan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan investasi di Kawasan strategis yang merupakan salah satu stimulus dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

10. Pengembangan Perikanan

Potensi perikanan di Kabupaten Bantul cukup tinggi mencakup perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Sektor perikanan tidak hanya menggerakkan sektor perikanan saja, namun juga mampu memberikan efek pengganda (*multiplier effect*). Industri penyedia sarana produksi perikanan dan industri paska panen akan memberikan dampak yang lebih besar dalam perekonomian. Pemerintah berkomitmen untuk memberikan stimulasi dan dorongan dalam pembangunan sektor perikanan melalui kebijakan yang tepat dan berpihak kepada terciptanya sistem ekonomi perikanan yang optimal dan berkelanjutan dengan tujuan akhir tercapainya kesejahteraan masyarakat. Perikanan merupakan sektor penting dalam pembangunan karena mempunyai peran strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dan sebagai penyedia pangan khususnya sumber protein.

11. Pengembangan Industri Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif telah menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Bantul memiliki industri kreatif yang beraneka ragam, sehingga menjadi kekuatan dan peluang dalam menghadapi persaingan dunia usaha semakin tinggi.



BAB III KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

desa Wisata Kasongan

BAB III

KEBIJAKAN UMUM

PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

Pengelolaan keuangan daerah merupakan keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban yang dilaksanakan pemerintah daerah dalam mewujudkan tertib administrasi keuangan. Dalam perkembangan informasi dan teknologi pemerintah dituntut untuk melakukan reformasi pengelolaan keuangan yang dapat mewujudkan keterbukaan dan pertanggungjawaban agar mempermudah akses data yang dibutuhkan oleh setiap unsur yang memiliki kepentingan. Sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan mengingat perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, timbul hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang, sehingga perlu dikelola dalam suatu sistem pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah sebagaimana dimaksud merupakan sub-sistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Pengelolaan keuangan daerah tersebut bertumpu pada upaya peningkatan efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan publik baik dari sisi pendapatan maupun belanja.

Selain kedua undang-undang tersebut, terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan pengelolaan keuangan daerah, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;

3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang telah diubah terakhir kalinya dengan Peraturan Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah.

Pendapatan daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan transfer merupakan sumber pendapatan daerah yang bersumber dari transfer dana dari pemerintah atasan (APBN dan APBD DIY) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, yang terdiri atas dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana penyesuaian, bagi hasil pajak daerah, dan bantuan keuangan. Pendapatan transfer selain dimaksudkan untuk membantu daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara pusat dan daerah serta untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antar daerah. Komponen-komponen dana perimbangan ini merupakan bagian dari transfer ke daerah dari Pemerintah Pusat serta merupakan satu kesatuan yang utuh.

Struktur APBD Kabupaten Bantul tahun anggaran 2018 komponen Pendapatan, Belanja, Transfer, dan Pembiayaan. Secara terperinci jenis Pendapatan terdiri: (1) pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah; (2) pendapatan transfer yang bersumber dari dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak/SDA, dana alokasi umum, dana alokasi khusus fisik dan dana alokasi khusus non fisik,

dana penyesuaian, bagi hasil pajak daerah, dan bantuan keuangan; serta (3) lain-lain pendapatan yang sah yang berasal dari pendapatan hibah.

Komponen belanja terdiri atas: (1) belanja operasional, yang meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial; (2) belanja modal yang meliputi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan bangunan, belanja modal aset tetap lainnya, serta belanja modal aset lainnya dan (3) belanja tak terduga, yang merupakan belanja yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan.

Transfer terdiri atas transfer bagi hasil pendapatan dan transfer bantuan keuangan. Sementara komponen pembiayaan terdiri atas: (1) penerimaan daerah, yang terdiri dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya, pencairan dana cadangan, penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman dalam negeri, penerimaan kembali piutang, dan penerimaan kembali investasi non permanen; dan (2) pengeluaran daerah, yang terdiri dari pembentukan dana cadangan, penyertaan modal /investasi pemerintah daerah, pembayaran pokok hutang, pemberian pinjaman, dan pengeluaran investasi non permanen lainnya.

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah diarahkan selain untuk mempercepat realisasi visi dan misi daerah juga untuk mengatasi berbagai permasalahan pokok seperti penanganan kemiskinan, perluasan kesempatan kerja, perbaikan mutu pelayanan publik utamanya pelayanan dasar, peningkatan produktivitas sektor dominan yang mempengaruhi PDRB, dan perluasan daya saing investasi.

Untuk mewujudkan kebijakan tersebut perlu didukung kebijakan penajaman APBD yang sesuai visi dan misi daerah melalui efektifitas dan efisiensi belanja daerah dan upaya peningkatan pendapatan daerah yang tetap mendukung iklim investasi daerah serta adanya komitmen seluruh elemen pengelola keuangan daerah, sehingga tercipta pengelolaan keuangan yang tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien,

ekonomis, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat.

Beberapa upaya strategis untuk mendukung terwujudnya *good governance* dalam pengelolaan keuangan dan barang daerah yang profesional, terbuka, dan bertanggung jawab, ditempuh dengan:

1. Mempedomani kebijakan pemerintah dalam pengelolaan keuangan dan barang daerah;
2. Mengupayakan aplikasi sistem informasi pengelolaan keuangan dan barang daerah yang terintegrasi dengan menjalin kerjasama dengan Perwakilan BPKP Pemda DIY untuk mengadakan asistensi penerapan manajemen pengelolaan keuangan dan barang daerah yang transparan dan akuntabel melalui implementasi Simda keuangan daerah dan Simda BMD;
3. Menjalinkan kerjasama dengan perwakilan BPKP Pemda DIY untuk asistensi penerapan manajemen pengelolaan keuangan daerah melalui pendampingan atau coaching clinic penyusunan neraca Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan pengelolaan keuangan BLUD Puskesmas;
4. Mengikuti Diklat teknis dan workshop mengenai pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah, perkembangan peraturan pengelolaan keuangan dan barang daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun lembaga keuangan lainnya;
5. Mengupayakan adanya informasi sedini mungkin dari pemerintah pusat agar prediksi pendapatan daerah, khususnya dana perimbangan, dalam APBD semakin realistis;
6. Melaksanakan sistem informasi pengelolaan pajak daerah yang terintegrasi melalui Simpatda;
7. Meningkatkan koordinasi antar OPD penghasil dalam upaya tercapainya target pendapatan asli daerah yang diampu oleh masing-masing OPD penghasil dan mengevaluasi atas kinerja pendapatan asli daerah;
8. Meningkatkan koordinasi antar OPD untuk memonitor dan melaporkan pengelolaan keuangan dan barang daerah yang menjadi tanggung-jawabnya;

9. Penyebarluasan informasi pendapatan, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan aset daerah melalui media masa, media online, leaflet, dan lain-lain;
10. Menambah dan merevisi Standard Operating Procedure (SOP) pajak daerah, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan aset daerah berdasarkan peraturan yang berlaku;
11. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas melalui pembentukan Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD);
12. Melaksanakan tata kelola keuangan berbasis akrual agar dapat menyajikan laporan keuangan lebih transparan dan akuntabel.

A. PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH

1. Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Daerah

Berlakunya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan dengan pemberian kewenangan yang seluas-luasnya, disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara, sehingga pemerintah daerah dituntut untuk mengupayakan kemandirian keuangan daerah melalui desentralisasi fiskal dengan mengoptimalkan seluruh potensi pendapatan daerah khususnya potensi pendapatan asli daerah.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memberi kewenangan dan kesempatan yang luas bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan menggali potensi pendapatan asli daerah terutama bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah. Oleh karena itu dibutuhkan adanya tata kelola pajak daerah dan retribusi daerah yang

baik oleh pemerintah daerah, yang memiliki dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun kebijakan pengelolaan pendapatan asli daerah terutama pajak daerah dan retribusi daerah yang diambil adalah pungutan atas pajak daerah dan retribusi daerah tidak boleh bertentangan dengan kepentingan umum, memperhatikan aspek keadilan, memperhatikan kemampuan masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, dan tidak menghambat investasi daerah.

Terkait implementasi Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009, Pemerintah Kabupaten Bantul telah melaksanakan pengelolaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) mulai tanggal 1 Januari 2011 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 09 Tahun 2010 tentang Bea Perolehan Atas Tanah dan Bangunan. Sedangkan pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dilaksanakan mulai tanggal 1 Januari 2013 seperti tertuang dalam Pasal 37 Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pajak Bumi dan Bangunan yang Perdesaan dan Perkotaan.

Berkaitan dengan adanya Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 perihal Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Daerah maka dalam pengelolaan pendapatan setiap transaksi harus dilakukan dengan dokumen yang jelas untuk mengetahui keakuratan realisasi dari transaksi pendapatan.

2. Arah Pengelolaan Pendapatan Daerah

Sumber pendapatan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Pengelolaan pendapatan daerah bertujuan memperkuat kapasitas fiskal daerah dengan mengoptimalkan sumber pendapatan daerah dengan memaksimalkan penyelenggaraan pemerintah daerah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah dalam melaksanakan fungsi pelayanan dasar publik masih banyak bergantung pada penerimaan

dari dana perimbangan yang terdiri dari dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pajak dan bukan pajak.

Adanya otonomi daerah akan memacu daerah meningkatkan kemampuan keuangan daerah yang lebih baik yang tercermin dengan semakin meningkatnya kapasitas fiskal dan berkurangnya celah fiskal dari tahun ke tahun. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah dalam rangka mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan daerah yang merupakan komponen kapasitas fiskal daerah melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan sumber-sumber pendapatan daerah lainnya antara lain bagian laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), lain-lain pendapatan yang sah, dana perimbangan bagi hasil pajak dan bagi hasil bukan pajak. Beberapa strategi yang dilakukan untuk menutup terjadinya kesenjangan fiskal:

- a. Optimalisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah melalui langkah-langkah intensifikasi dan ekstensifikasi:
 - 1) Intensifikasi pajak daerah dan retribusi daerah terutama ditujukan untuk meningkatkan kepatuhan (*compliance*) dan memperkuat basis pajak dan retribusi daerah yang ada. Secara umum, proses ini meliputi:
 - a) Penyederhanaan dan modernisasi (komputerisasi) sistem perpajakan dan retribusi daerah;
 - b) Penyempurnaan landasan hukum serta *law enforcement* bagi pengenaan pajak dan retribusi daerah;
 - c) Peningkatan ketaatan masyarakat dalam kewajiban membayar pajak dan retribusi daerah melalui sosialisasi dan pemberian penyuluhan yang memadai kepada masyarakat mengenai ketentuan pajak daerah dan retribusi daerah;
 - d) Peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan pajak dan retribusi daerah;

- e) Peningkatan koordinasi dan kerja sama yang intensif dan efektif dengan seluruh SKPD pengelola pendapatan;
 - f) Peningkatan kualitas aparat pajak/retribusi daerah;
 - g) Pelayanan pajak terpadu;
 - h) “Si-Sari” (Sistem Selasa Sehari), pelayanan validasi Selasa sehari untuk BPHTB;
 - i) Web pembayaran PBB yang bisa diakses di desa dan kecamatan.
- 2) Ekstensifikasi pajak daerah dan retribusi daerah terutama ditujukan untuk memperluas basis pajak/retribusi daerah. Proses ini meliputi:
- a) Mendata obyek dan wajib pajak yang belum terdata dan pendataan ulang terhadap obyek pajak dan wajib pajak yang mengalami perubahan, sehingga potensi pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak daerah dapat diketahui baik secara kuantitatif maupun kualitatif, antara lain dengan cara meningkatkan serta menggali potensi wajib pajak daerah yang ada khususnya wajib pajak restoran dan wajib pajak hotel.
 - b) Optimalisasi penyerapan penerimaan dari basis pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah mulai tanggal 1 Januari 2015 dengan mengoptimalisasikan pelayanan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan melalui:
 - (1) Pelayanan pendaftaran obyek pajak dan mutasi obyek/subyek PBB P2;
 - (2) Pelayanan pembetulan, pembatalan dan salinan atas SPPT/SKPD/STP PBB P2;
 - (3) Permohonan keberatan dan pengurangan atas pajak terutang;

- (4) Restitusi/pengembalian kelebihan pembayaran pajak daerah;
 - (5) Memberikan kemudahan pembayaran pajak daerah khususnya PBB P2 dengan sistem on line bekerjasama dengan empat bank yang ditunjuk di wilayah Pemda DIY.
- b. Peningkatan kontribusi penerimaan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD melalui upaya memperkuat permodalan perusahaan milik daerah/BUMD.
- c. Optimalisasi penerimaan yang berasal dari bagi hasil pajak melalui kerjasama instansi vertikal dan daerah dalam menyerap basis pajak terkait.

PAD merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial untuk ditingkatkan. Pada tahun 2018 kontribusi yang disumbangkan dari pendapatan asli daerah terhadap pendapatan daerah sebesar 20,77%. Untuk menentukan pengelolaan komponen PAD diperlukan identifikasi potensi komponen PAD yang digunakan untuk mengetahui posisi komponen PAD sebagai sumber pendapatan daerah dengan menganalisis rasio pertumbuhan jenis penerimaan dengan proporsi atau sumbangannya terhadap rata-rata total penerimaan.

Besarnya kontribusi pendapatan asli daerah terhadap pendapatan daerah merupakan salah satu tolok ukur perkembangan ekonomi daerah. Besarnya pendapatan asli daerah secara umum juga menunjukkan kemajuan aktivitas perekonomian pada masyarakat yang dapat dijadikan obyek pungut. Oleh karena itu, pencapaian target pendapatan asli daerah merupakan faktor penting dalam menilai laju pembangunan di daerah.

3. Target dan Realisasi Pendapatan Daerah

Pada tahun 2018 pendapatan daerah Kabupaten Bantul ditargetkan dalam APBD sebesar Rp2.142.305.554.741,60 terealisasi sebesar Rp2.227.751.956.142,97 terdapat selisih lebih dari target sebesar Rp85.446.401.401,37 atau tercapai 103,99% sebelum dilakukan audit oleh BPK-RI. Komponen pendapatan asli daerah dan lain lain pendapatan daerah yang sah realisasinya melebihi dari target yang direncanakan, hanya pendapatan transfer yang kurang dari rencana anggaran. Perihal tidak tercapainya target untuk pendapatan dikarenakan pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat tidak terpenuhi sesuai PMK yang disebabkan oleh tidak tercapainya target penerimaan negara. Adapun target dan realisasi dari sumber-sumber pendapatan daerah ditampilkan pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1
Target Dan Realisasi Pendapatan Daerah
Tahun Anggaran 2018
(Sebelum Dilakukan Audit BPK RI)

No.	Uraian	Target	Realisasi	Bertambah/ (Berkurang)	Capaian (%)
I	Pendapatan Asli Daerah	432.545.767.309,00	462.653.956.229,75	(30.108.188.920,75)	106,96
1	Pajak Daerah	160.071.100.000,00	182.127.309.683,88	(22.056.209.683,88)	113,78
2	Retribusi Daerah	39.146.388.042,00	46.052.620.246,00	(6.906.232.204,00)	117,64
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	19.652.871.722,00	19.652.871.723,03	(1,03)	100,00
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah	213.675.407.545,00	214.821.154.576,84	(1.145.747.031,84)	100,54
II	Pendapatan Transfer	1.634.139.587.432,60	1.625.756.237.566,22	8.383.349.866,38	99,49
1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.377.353.885.000,00	1.355.455.930.302,00	21.897.954.698,00	98,41
a	Dana Bagi Hasil Pajak	38.087.349.000,00	29.870.558.991,00	8.216.790.009,00	78,43
b	Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak/SDA	946.119.000,00	713.613.199,00	232.505.801,00	75,43
c	Dana Alokasi Umum	982.250.842.000,00	982.250.842.000,00	0,00	100,00
d	Dana Alokasi Khusus	116.562.889.000,00	112.795.458.069,00	3.767.430.931,00	96,77
e	Dana Alokasi Khusus (non fisik)	239.506.686.000,00	229.825.458.043,00	9.681.227.957,00	95,96
2	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	113.326.105.000,00	113.326.105.000,00	0,00	100,00
a	Dana Otonomi Khusus	0,00	0,00	0,00	0,00
b	Dana Penyesuaian	113.326.105.000,00	113.326.105.000,00	0,00	100,00
3	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah	141.733.524.432,60	155.587.029.264,22	(13.853.504.831,62)	109,77

No.	Uraian		Target	Realisasi	Bertambah/ (Berkurang)	Capaian (%)
	a	Pendapatan bagi hasil pajak	141.733.524.432,60	155.587.029.264,22	(13.853.504.831,62)	109,77
	b	Pendapatan bagi hasil lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Bantuan keuangan		1.726.073.000,00	1.387.173.000,00	338.900.000,00	80,37
		Bantuan keuangan dari pemerintah daerah provinsi lainnya	1.726.073.000,00	1.387.173.000,00	338.900.000,00	80,37
III	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah		75.620.200.000,00	139.341.762.347,00	(63.721.562.347,00)	184,27
	1	Pendapatan Hibah	75.620.200.000,00	139.341.762.347,00	(63.721.562.347,00)	184,27
	2	Pendapatan dana darurat	0,00	0,00	0,00	0,00
	3	Pendapatan lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Daerah			2.142.305.554.741,60	2.227.751.956.142,97	(85.446.401.401,37)	103,99

Sumber Data: BKAD, data sementara tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peranan sumber-sumber pendapatan daerah terhadap pendapatan daerah yang dicapai Pemerintah Kabupaten Bantul, yaitu pendapatan asli daerah memberikan kontribusi sebesar 20,77%, pendapatan transfer memberikan kontribusi terbesar sebesar 72,98%, dan sisanya (lain-lain pendapatan yang sah) sebesar 6,25%. Rincian sumber pendapatan daerah berdasarkan tabel tersebut diatas adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kemampuan daerah dalam memajukan perekonomiannya dapat dilihat salah satunya dari perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin besar kontribusi pendapatan asli daerah terhadap pendapatan daerah dapat menjadi salah satu indikator semakin besar kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan desentralisasi.

Pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul pada tahun 2018 ditargetkan sebesar Rp432.545.767.309,00 terealisasi sebesar Rp462.653.956.229,75, terdapat selisih lebih dari target sebesar Rp30.108.188.920,75 atau tercapai 106,96%. Perincian realisasi pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

- 1) Pajak daerah ditargetkan sebesar Rp160.071.100.000,00 terealisasi sebesar Rp182.127.309.683,88, terdapat selisih lebih dari target sebesar Rp22.056.209.683,88 atau tercapai 113,78%;
- 2) Retribusi daerah ditargetkan sebesar Rp39.146.388.042,00 terealisasi sebesar Rp46.052.620.246,00, terdapat selisih lebih dari target sebesar Rp6.906.232.204,00 atau tercapai 117,64%;
- 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ditargetkan sebesar Rp19.652.871.722,00 terealisasi sebesar Rp19.652.871.723,03.
- 4) Lain-lain pendapatan asli daerah ditargetkan sebesar Rp213.675.407.545,00, terealisasi sebesar Rp214.821.154.576,84, terdapat lebih dari target sebesar Rp1.145.747.031,84 atau tercapai 100,54%.

Kontribusi terbesar dari jenis pendapatan asli daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul adalah berasal dari lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sebesar 46,43% dan pajak daerah sebesar 39,37%. Kontribusi lainnya berasal dari retribusi daerah sebesar 9,95% dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 4,25%.

b. Pendapatan Transfer

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, bahwa dana yang bersumber dari penerimaan APBN yang dialokasikan kepada daerah bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan antara Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah, serta mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintah antar daerah.

Pada tahun 2018 pendapatan daerah dari pendapatan transfer ditargetkan sebesar Rp1.634.139.587.432,60 terealisasi sebesar Rp1.625.756.237.566,22, terdapat selisih kurang sebesar Rp8.382.349.866,38 atau mencapai 99,49% sebelum dilakukan audit oleh BPK-RI.

Selisih kurang tersebut bersumber dari pendapatan transfer dari pemerintah pusat sebesar Rp21.897.954.698,00 dari target sebesar Rp1.377.353.885.000,00 dan realisasi sebesar Rp1.355.455.930.302,00, dan bantuan keuangan sebesar Rp338.900.000,00 dari target sebesar Rp1.726.073.000,00 terealisasi sebesar Rp1.387.173.000,00 atau 80,37%. Selisih lebih pendapatan transfer pemerintah daerah sebesar Rp13.853.504.831,62 dari target Rp141.733.524.432,60 terrealisasi sebesar Rp155.587.029.264,22 atau 109,77%, sementara pendapatan dari pendapatan transfer pemerintah pusat lainnya dalam bentuk dana penyesuaian terrealisir sesuai rencana sebesar Rp113.326.105.000,00.

c. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Pendapatan Pemerintah Kabupaten Bantul yang bersumber dari lain-lain pendapatan daerah yang sah ditargetkan sebesar Rp75.620.200.000,00 terealisasi sebesar Rp139.341.762.347,00 terdapat selisih lebih sebesar Rp63.721.562.347,00 atau tercapai 184,27%, seluruhnya dari mata anggaran pendapatan hibah.

4. Permasalahan dan Solusi

Pencapaian target pendapatan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang harus terus diupayakan untuk dapat diatasi sesuai dengan kemampuan terutama dengan berlakunya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan

Retribusi Daerah. Permasalahan yang dihadapi pada tahun anggaran 2018 dalam aspek pendapatan daerah disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2
Permasalahan dan Solusi dalam Aspek Pendapatan Daerah

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Informasi mengenai pelayanan perpajakan di daerah belum maksimal	1. Melakukan sosialisasi mengenai pelayanan perpajakan di daerah 2. Modernisasi sistem dan sarana prasarana pelayanan pajak di daerah
2.	Kesadaran dan ketaatan masyarakat untuk membayar pajak masih belum optimal	1. Memperbanyak sosialisasi pajak kepada masyarakat 2. Mengintensifkan pelayanan mobil keliling dan pelayanan jemput bola bagi masyarakat pembayar pajak.

Sumber: BKAD Kabupaten Bantul, 2019

B. PENGELOLAAN BELANJA DAERAH

1. Kebijakan Umum Belanja Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir kalinya dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua pada Pemerintah Daerah, belanja daerah dibagi menurut kelompok belanja yang terdiri dari:

- a. Belanja operasional, yaitu belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial;
- b. Belanja modal, yaitu belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan arah peningkatan proporsi belanja publik yang didukung oleh efektivitas dan efisiensi belanja aparatur, yang terdiri dari belanja tanah; belanja peralatan dan mesin; belanja gedung dan

bangunan; belanja jalan, irigasi, dan bangunan; dan belanja aset tetap lainnya;

- c. Belanja tak terduga, yaitu belanja yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan.
- d. Transfer, yaitu pengeluaran belanja kepada pemerintah, pemerintah daerah lainnya, dan pemerintah desa.

Kebijakan belanja daerah disusun berdasarkan prinsip-prinsip penganggaran dengan pendekatan anggaran yang berbasis kinerja, dengan memperhatikan tugas pokok dan fungsi masing-masing SKPD, prioritas pembangunan sesuai potensi dan permasalahannya, serta perkiraan situasi dan kondisi pada tahun berikutnya. Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan sistem jaminan sosial. Peningkatan alokasi anggaran belanja yang direncanakan oleh setiap SKPD harus terukur jelas untuk setiap indikator kinerjanya diikuti dengan peningkatan kinerja pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun strategi yang ditempuh dalam pengelolaan belanja daerah adalah sebagai berikut:

- a. Belanja daerah diprioritaskan untuk pencapaian visi, misi, dan sasaran RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021;
- b. Pengelolaan belanja daerah harus mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolok ukur kinerja, dan standar pelayanan minimal serta anggaran berbasis *gender*.

Berdasarkan kondisi proyeksi beban fiskal tersebut, pengelolaan belanja daerah perlu diarahkan pada memperbesar belanja langsung berupa program/kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan/pelayanan dasar masyarakat, penanggulangan kemiskinan, pengurangan pengangguran, dan penyediaan

infrastruktur publik, serta kegiatan yang mendukung revitalisasi perdesaan melalui pemberdayaan masyarakat. Sedangkan belanja tidak langsung diupayakan lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik sebagai salah satu wujud reformasi birokrasi.

Pada tahun 2018 pengelolaan BOSNAS di sekolah negeri dimasukan dalam struktur APBD, sehingga anggaran dan realisasinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah, walaupun dana transfernya tidak melalui mekanisme kas daerah.

Secara umum kebijakan belanja daerah diarahkan berdasarkan prinsi-prinsip efisiensi dan efektivitas anggaran, ketepatan alokasi belanja menurut skala prioritas, target pencapaian kinerja program serta transparan dan akuntabel.

2. Rencana dan Realisasi Belanja dan Transfer Daerah

Pada tahun 2018 belanja daerah Kabupaten Bantul dianggarkan sebesar Rp2.094.108.426.690,99 terealisasi sebesar Rp1.903.608.851.948,35 atau 90,90%, dengan perincian anggaran belanja operasional sebesar Rp1.697.710.322.926,84, terealisasi sebesar Rp1.564.686.875.884,43 atau 92,16%; anggaran belanja modal sebesar Rp363.462.581.914,81 terealisasi sebesar Rp338.516.433.563,92 atau 93,14%; dan anggaran belanja tak terduga sebesar Rp32.935.521.849,34, terealisasi sebesar Rp405.542.500,00. Sementara itu, transfer dianggarkan sebesar Rp263.698.435.371,00 terealisasi sebesar Rp262.399.563.357,00 atau 99,51%, yang terdiri dari transfer bagi hasil pendapatan dianggarkan Rp17.798.976.200,00 terealisasi 100% dan transfer bantuan keuangan dianggarkan Rp245.899.459.171,00 terealisasi Rp244.600.587.161,00 atau 99,47%.

Realisasi belanja pada tahun 2018 mencapai 90,90% disebabkan antara lain adanya efisiensi, beberapa kegiatan yang

gagal lelang, dan beberapa belanja yang tidak maksimal yang disebabkan mundurnya penetapan perubahan APBD TA 2018. Anggaran dan realisasi belanja dan transfer daerah ditampilkan pada Tabel 3.3

Tabel 3. 3
Anggaran dan Realisasi Belanja dan Transfer Daerah
Tahun Anggaran 2018

No.	Uraian	Anggaran	Realisasi	Bertambah/ (Berkurang)	Capaian (%)
A	Belanja	2.094.108.426.690,99	1.903.608.851.948,35	190.499.574.742,64	90,90
I	Belanja Operasional	1.697.710.322.926,84	1.564.686.875.884,43	133.023.447.042,41	92,16
1	Belanja Pegawai	984.894.928.190,85	920.799.514.553,00	64.095.413.637,85	93,49
2	Belanja Barang dan Jasa	646.567.184.735,99	591.239.249.096,47	55.327.935.639,52	91,44
3	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Belanja Hibah	57.130.010.000,00	44.796.019.984,96	12.333.990.015,04	78,41
6	Belanja Bantuan Sosial	9.118.200.000,00	7.852.092.250,00	1.266.107.750,00	86,11
II	Belanja Modal	363.462.581.914,81	338.516.433.563,92	24.946.148.350,89	93,14
1	Belanja Tanah	164.100.000,00	42.425.000,00	121.675.000,00	25,85
2	Belanja Peralatan dan Mesin	140.909.161.216,16	133.322.488.051,70	7.586.673.164,46	94,62
3	Belanja Gedung dan Bangunan	61.389.359.800,91	56.793.044.454,22	4.596.315.346,69	92,51
4	Belanja Jalan, Irigasi, dan Bangunan	143.296.816.500,00	134.687.627.043,00	8.609.189.457,00	93,99
5	Belanja Aset Tetap Lainnya	17.254.894.397,74	13.309.134.895,00	3.945.759.502,74	77,13
6	Belanja Aset Lainnya	448.250.000,00	361.714.120,00	86.535.880,00	80,69
III	Belanja Tak Terduga	32.935.521.849,34	405.542.500,00	32.529.979.349,34	1,23
1	Belanja Tak Terduga	32.935.521.849,34	405.542.500,00	32.529.979.349,34	1,23
B	Transfer	263.698.435.371,00	262.399.563.357,00	1.298.872.014,00	99,51
I	Transfer Bagi Hasil Pendapatan	17.798.976.200,00	17.798.976.196,00	4,00	100,00
II	Transfer Bantuan Keuangan	245.899.459.171,00	244.600.587.161,00	1.298.872.010,00	99,47
	Belanja dan Transfer Daerah	2.357.806.862.061,99	2.166.008.415.305,35	191.798.446.756,64	91,87

Sumber Data: BKAD, 2019 (data sementara)

a. Belanja Daerah

Jika dilihat dari realisasi belanja daerah Pemerintah Kabupaten Bantul tahun 2018, realisasi belanja operasional memiliki proporsi sebesar 82,20%, belanja modal memiliki proporsi sebesar 17,78%, belanja tak terduga memiliki

proporsi sebesar 0,02%, dan belanja transfer memiliki proporsi sebesar 12,11%. Adapun anggaran dan realisasi masing-masing belanja untuk tahun anggaran 2018 adalah sebagai berikut:

1) Belanja Operasional

Belanja operasional dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Pada tahun 2018 belanja operasional dianggarkan sebesar Rp1.697.710.322.926,84 telah direalisasikan sebesar Rp1.564.686.875.884,43 atau 92,16%. Realisasi belanja operasional didominasi oleh belanja pegawai dengan proporsi terbesar dari pengeluaran belanja operasional yaitu sebesar 58,01%. Rincian dan realisasi belanja operasional adalah sebagai berikut:

a) Belanja Pegawai

Belanja pegawai dianggarkan sebesar Rp984.894.928.190,85 terealisasi sebesar Rp920.799.514.553,00 atau 93,49%.

b) Belanja Barang dan Jasa

Belanja barang dan jasa dianggarkan sebesar Rp646.567.184.735,99 terealisasi sebesar Rp591.239.249.096,47 atau 91,44%.

c) Belanja Bunga

Belanja bunga dianggarkan sebesar Rp0 terealisasi sebesar Rp0 atau 0%.

d) Belanja Subsidi

Belanja subsidi dianggarkan sebesar Rp0 terealisasi Rp0 atau 0%.

e) Belanja Hibah

Belanja hibah dianggarkan sebesar
Rp57.130.010.000,00 terealisasi sebesar
Rp44.796.019.984,96 atau 78,41%.

f) Belanja Bantuan Sosial

Belanja bantuan sosial dianggarkan sebesar
Rp9.118.200.000,00 terealisasi sebesar
Rp7.852.092.250,00 atau 86,11%.

2) Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan program dan kegiatan yang meliputi belanja modal tanah; belanja modal peralatan dan mesin; belanja modal gedung dan bangunan; belanja modal jalan, irigasi, dan bangunan; belanja modal aset tetap lainnya, dan belanja modal aset lainnya. Belanja modal pada tahun 2018 dianggarkan sebesar Rp363.462.581.914,81 dengan realisasi sebesar Rp338.516.433.563,92 atau 93,14%, dengan perincian sebagai berikut:

a) Belanja Modal Tanah

Belanja modal tanah dianggarkan sebesar
Rp164.100.000,00 terealisasi sebesar
Rp42.425.000,00 atau 25,85%.

b) Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja modal peralatan dan mesin dianggarkan sebesar Rp140.909.161.216,16 dan terealisasi sebesar Rp133.322.488.051,70 atau 94,62%.

c) Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja modal gedung dan bangunan dianggarkan sebesar Rp61.389.359.800,91 dan terealisasi sebesar Rp56.793.044.454,22 atau 92,51%.

d) Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Bangunan

Belanja modal jalan, irigasi, dan bangunan dianggarkan sebesar Rp143.296.816.500,00 dan terealisasi sebesar Rp134.687.627.043,90 atau 93,99%.

e) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya

Belanja modal aset tetap lainnya dianggarkan sebesar Rp17.254.894.397,74 dan terealisasi sebesar Rp13.309.134.895,00 atau 77,13%.

f) Belanja Modal Aset Lainnya

Belanja aset tetap lainnya dianggarkan sebesar Rp448.250.000 dan terealisasi sebesar Rp361.714.120 atau 80,69%.

3) Belanja Tidak Terduga

Belanja tidak terduga dianggarkan sebesar Rp32.935.521.849,34 terealisasi sebesar Rp405.542.500,00 atau 1,23%.

b. Transfer Daerah

Transfer daerah diberi alokasi anggaran sebesar Rp263.698.435.371,00 dan terealisasi sebesar Rp262.399.563.357,00 atau 99,51%. Transfer daerah terdiri dari transfer bagi hasil pendapatan dan transfer bantuan keuangan, dengan perincian sebagai berikut:

1) Transfer Bagi Hasil Pendapatan

Transfer bagi hasil pendapatan dianggarkan sebesar Rp17.798.976.200,00 dan terealisasi sebesar 100%.

2) Transfer Bantuan Keuangan

Transfer bantuan keuangan dianggarkan sebesar Rp245.899.459.171,00 dan terealisasi sebesar Rp244.600.587.161 atau 99,47%.

3. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi pada tahun anggaran 2018 dalam aspek belanja daerah disajikan pada Tabel 3.4

Tabel 3. 4
Permasalahan dan Solusi dalam Aspek Belanja Daerah

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Masih kurang optimalnya perencanaan penganggaran sehingga masih terjadi revisi dokumen	Peningkatan pemahaman terhadap alur perencanaan yang jelas terstruktur serta sesuai dengan regulasi.
2	Pelaksanaan kegiatan masih banyak yang belum tepat waktu sesuai rencana sehingga banyak menumpuk di akhir tahun	1. Meningkatkan evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan. 2. Menerapkan reward and punishment yang lebih optimal.
3.	Penerapan transaksi non tunai yang belum optimal	1. Peningkatan sarana dan prasarana serta sistem yang lebih baik 2. Perbaikan dan peningkatan sosialisasi terkait kebijakan dan teknis transaksi non tunai
4	Masih terdapat kurang tepatan dalam melakukan entry data kedalam sistem sehingga menghasilkan kekeliruan dalam Laporan Keuangan	1. Meningkatkan pelatihan kepada seluruh OPD terkait dengan sistem pengelolaan keuangan daerah. 2. Mengoptimalkan rekonsiliasi data

Sumber: BKAD Kabupaten Bantul, 2019

C. PENGELOLAAN PEMBIAYAAN DAERAH

Pembiayaan daerah merupakan komponen APBD yang diarahkan untuk membiayai defisit anggaran atau menanamkan surplus anggaran sehingga pengelolaan APBD dapat terlaksana secara optimal. Dalam arti bahwa komponen pembiayaan merupakan transaksi keuangan

daerah untuk menutupi selisih antara anggaran pendapatan dan anggaran belanja daerah.

1. Kebijakan Umum Pembiayaan Daerah

a. Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan tahun 2018 terdiri dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) tahun anggaran sebelumnya dan penerimaan kembali investasi non permanen lainnya.

b. Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran pembiayaan tahun 2018 diutamakan untuk penyertaan modal (investasi) Pemerintah Daerah, dan pengeluaran investasi non permanen lainnya.

Pembiayaan adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara pendapatan dan belanja daerah. Pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah.

2. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah

Besarnya penerimaan daerah dalam pembiayaan sebelum audit oleh BPK RI, dianggarkan sebesar Rp257.936.307.320,39 dan dapat direalisasikan sebesar Rp256.630.822.115,39 atau 99,49%. Jumlah penerimaan daerah dalam pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa), yaitu selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran, dan penerimaan kembali investasi non permanen. Dengan demikian dalam APBD tahun 2018, dapat terlihat bahwa besaran Silpa yang dianggarkan sebesar Rp247.226.307.320,39 telah direalisasikan 99,97%; sementara penerimaan kembali investasi non permanen dianggarkan sebesar Rp10.710.000.000,00 telah direalisasikan sebesar Rp9.485.791.030,00 atau 88,57%.

3. Anggaran dan Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah

Besarnya pengeluaran pembiayaan daerah dalam pembiayaan, dianggarkan sebesar Rp42.435.000.000,00 dan telah direalisasikan sebesar Rp39.572.500.000,00 atau tercapai 93,25%. Jumlah pengeluaran daerah dalam pembiayaan ini merupakan pos dari penyertaan (investasi) Pemerintah Daerah, dianggarkan sebesar Rp31.500.000.000,00 dapat direalisasikan sebesar Rp31.500.000.000,00 atau 100%, dan pengeluaran investasi non permanen lainnya, dianggarkan sebesar Rp10.935.000.000,00 telah direalisasikan sebesar Rp8.072.500.000,00 atau 73,82%. Target dan realisasi pembiayaan daerah tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3. 5
Target dan Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun 2018

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Bertambah/ (Berkurang)	Capaian (%)
I	Penerimaan Daerah	257,936,307,320.39	256,630,822,115.39	1,305,485,205.00	99.49
1	Sisa lebih perhitungan tahun lalu	247,226,307,320.39	247,145,031,085.39	81,276,235.00	99.97
2	Pencairan dana cadangan	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Penerimaan pinjaman dalam negeri	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Penerimaan kembali piutang	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Penerimaan kembali investasi nonpermanen	10,710,000,000.00	9,485,791,030.00	1,224,208,970.00	88.57
II	Pengeluaran Daerah	42,435,000,000.00	39,572,500,000.00	2,862,500,000.00	93.25
1	Pembentukan dana cadangan	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Penyertaan (investasi) Pemerintah Daerah	31,500,000,000.00	31,500,000,000.00	0.00	0.00
3	Pembayaran pokok hutang	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Pemberian pinjaman	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Pengeluaran investasi non permanen lainnya	10,935,000,000.00	8,072,500,000.00	2,862,500,000.00	73.82
Pembiayaan Netto		215,501,307,320.39	217,058,322,115.39	(1,557,014,795.00)	100.72

Sumber Data: BKAD Kabupaten Bantul, data sementara, 2018

A group of people are wading in the ocean, carrying a large pile of seaweed on their heads. They are wearing life jackets and are surrounded by waves. A traditional Balinese umbrella is visible on the left side of the image.

BAB IV PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH

Tradisi Yang Masih Lestari

BAB IV

PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH

Penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Bantul dalam rangka mencapai visi dan misi yang ditetapkan, serta pencapaian sasaran pada tahun 2018 mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Bantul Tahun 2018. Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2018 berfungsi sebagai landasan, pedoman dan acuan resmi bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun Kebijakan Umum Perubahan APBD (KUA) Tahun 2018, Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara Perubahan APBD (PPAS) dalam bentuk Nota Kesepakatan antara eksekutif dan legislatif. Nota kesepakatan tersebut sebagai dasar penyusunan Rancangan APBD Tahun 2018.

Sedangkan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di Kabupaten Bantul didasarkan pada Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti dari Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan sistem dalam Pemerintahan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tetapi disebabkan Undang-undang ini masih belum memiliki peraturan turunan terkait penyusunan LKPJ maka aturan turunan yang dijadikan acuan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.

Terdapat perbedaan dengan laporan keterangan pertanggungjawaban tahun-tahun sebelumnya, di mana pada laporan-laporan tersebut pembagian

urusan pemerintahan didasarkan pada Peraturan Pemerintah tersebut di atas. Pada Peraturan Pemerintah tersebut di atas, hanya ada dua urusan pemerintahan yaitu urusan wajib dan urusan pilihan.

Pada LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018 ini, pembagian urusan pemerintahan didasarkan pada Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, khususnya Pasal 11 dan 12. Di dalam Pasal 11 disebutkan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam hal penyelenggaraan urusan pemerintahan konkuren. Urusan pemerintahan konkuren ini dibagi dua menjadi urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan wajib itu sendiri terbagi menjadi urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan urusan pemerintahan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

Urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi: (1) pendidikan; (2) kesehatan; (3) pekerjaan umum dan penataan ruang; (4) perumahan rakyat dan kawasan permukiman; (5) ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan (6) sosial. Urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi: (1) tenaga kerja; (2) pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; (3) pangan; (4) pertanahan; (5) lingkungan hidup; (6) administrasi kependudukan dan pencatatan sipil; (7) pemberdayaan masyarakat dan desa; (8) pengendalian penduduk dan keluarga berencana; (9) perhubungan; (10) komunikasi dan informatika; (11) koperasi, usaha kecil, dan menengah; (12) penanaman modal; (13) kepemudaan dan olah raga; (14) statistik; (15) persandian; (16) kebudayaan; (17) perpustakaan; dan (18) kearsipan.

Urusan pemerintahan pilihan meliputi: (1) kelautan dan perikanan; (2) pariwisata; (3) pertanian; (4) kehutanan; (5) energi dan sumberdaya mineral; (6) perdagangan; (7) perindustrian; dan (8) transmigrasi.

Selain urusan pemerintahan wajib dan pilihan sebagaimana yang diuraikan di atas, pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan. Fungsi penunjang urusan pemerintahan tersebut mencakup: (1) perencanaan; (2) keuangan; (3) kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan; (4) penelitian dan

pengembangan; dan fungsi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang mencakup: (5) kesatuan bangsa dan politik dalam negeri; (6) pengawasan; dan (7) pemerintahan umum.

A. URUSAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar pada tahun 2018 beserta hasil-hasilnya diuraikan dalam bab ini. Khusus untuk prestasi dan penghargaan yang diraih disajikan pada Lampiran A dan target serta capaian indikator kinerja disajikan pada Lampiran B.

1. Pendidikan

Sejalan dengan Visi Bupati Bantul untuk mewujudkan masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dalam wadah NKRI, peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal yang diprioritaskan. Komitmen ini tercermin dari meningkatnya BOP jenjang PAUD, SD, dan SMP yang signifikan. Selain itu alokasi BOP juga diberikan untuk Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang ikut berperan dalam melayani dan mencerdaskan anak-anak Bantul.

Pemerintah Kabupaten Bantul berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui alokasi pembiayaan pendidikan dan program-program peningkatan prestasi akademik maupun non akademik bagi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan lembaga atau sekolah. Kewenangan Kabupaten Bantul dalam pengelolaan urusan pendidikan meliputi PAUD, SD, SMP, serta pendidikan non formal dan informal.

Pada tahun 2018 kinerja urusan pendidikan tercermin dari dicapainya Kejuaraan Lomba Budaya Mutu juara 2 tingkat nasional diraih oleh SD 1 Bantul dan juara 3 tingkat nasional diraih oleh SD IT LHI Banguntapan. Prestasi pendidik menulis cerita fiksi terbaik tingkat

nasional diraih oleh Sudinem, S.Pd SD dari SD Terban dan terbaik ke 3 tingkat nasional diwakili oleh Aris Sulistyowati, S.Pd SD dari SD Karangmojo. Prestasi peserta didik di tingkat nasional Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMP juara I tingkat nasional diraih oleh Durrotul Salma dari SMP 2 Bantul. Pada mata lomba pencak silat di Olimpiade Olahraga Siswa nasional atas nama Afrilia Dina Najwa Nastiti dari SMP 3 Sewon, meraih juara 1 tingkat nasional. Untuk jenjang SD, di Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN) atas nama Gabrille Lindu Dwi Atmaja dan Rifda Lia Narendra, meraih Juara 1 tingkat nasional cabang atletik keduanya dari SD Jurugentong dan SD Plakaran. Pada cabang Bulu tangkis, atas nama Ryan Putra Widyanto meraih juara 1 Tingkat nasional dari SD kembang Sari Piyungan dan di cabang Karate atas nama Damar arif Setiyanto juga meraih juara 1 tingkat nasional dari SD Karangjati Kasihan.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam urusan pendidikan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur;
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD);
- 3) Wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun;
- 4) Pendidikan non formal;
- 5) Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan;
- 6) Manajemen pelayanan pendidikan;
- 7) Program Peningkatan Nilai Akademik.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendidikan, pelatihan, sosialisasi, Bimtek, dan peningkatan kapasitas aparatur dengan anggaran sebesar Rp1.026.305.150 dan realisasi sebesar Rp954.604.350 atau 93%. Hasil yang dicapai adalah:

- a) Melaksanakan penilaian angka kredit sebanyak 4.000 guru;
- b) Melaksanakan seminar/workshop peningkatan kompetensi pengawas TK sebanyak 20 orang;
- c) Melaksanakan seminar/workshop peningkatan kompetensi guru sebanyak 100 orang;
- d) Melaksanakan seminar/workshop peningkatan kompetensi tenaga administrasi sekolah sebanyak 100 orang;
- e) Melaksanakan diklat bagi pengawas sekolah sebanyak 75 orang;
- f) Melaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur dinas sebanyak 150 orang;
- g) Melaksanakan sosialisasi tunjangan profesi guru kepada 4500 guru TK, SD, SMP.

2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi TK dan RA. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal meliputi KB, TPA, dan satuan PAUD sejenis.

Penyelenggaraan PAUD didukung dana APBD melalui program pendidikan anak usia dini sebesar Rp3.118.152.033,00 dengan realisasi Rp2.584.993.910,52 atau 82,90 %. Pada program Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 4 kegiatan, adapun kegiatan tersebut :

a) Kegiatan Pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD

Kegiatan Pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.454.675.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.440.100.000,00 atau 96,79%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- (1) Lomba Gugus PAUD yang dilaksanakan pada tanggal 7-9 Mei 2018
- (2) Fasilitasi kegiatan organisasi mitra antara lain GOPTKI yang mengadakan seminar pendidikan pada tanggal 19 Oktober 2018; Muscab GOPTKI yang dilaksanakan pada tanggal 1 November 2018
- (3) Pelaksanaan Hari Anak Nasional Tingkat Kabupaten yang dilaksanakan tanggal 28 Juli 2018, dengan peserta sejumlah 500 orang siswa dan guru PAUD.

b) Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini

Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.853.589.633,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.651.551.300,00 atau 76,33%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- (1) Workshop Kurikulum 13 PAUD bagi 50 (lima puluh) orang pendidik PAUD pada tanggal 3-5 Juli 2018.
- (2) Workshop penilaian kurikulum bagi 50 (lima puluh) orang pendidik PAUD pada tanggal 6-8 Agustus 2018.

(3) Pemberian honor kepada Tim Penyusun Kurikulum PAUD sejumlah: 1.811 orang.

c) Kegiatan Pengadaan sarana dan prasarana KBM PAUD

Kegiatan Pengadaan sarana dan prasarana KBM PAUD ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.1.546.767.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.1.332.647.810.52,00 atau 86,16%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa Pembangunan Ruang Kelas Baru yang dilaksanakan meliputi:

- (1) 1 (satu) unit Ruang Kelas Baru TK ABA Kaligatuk, Piyungan
- (2) 1 (satu) unit Ruang Kelas Baru TK Aisyiyah Mutiara Bunda, Piyungan
- (3) 1 (satu) unit Ruang Kelas Baru TK ABA Tapen, Sedayu

d) Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.263.120.400,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.160.694.800,00 atau 61,07%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- (1) Sosialisasi DAK Non Fisik BOP PAUD bagi 1.200 lembaga PAUD
- (2) Workshop pengelolaan keuangan PAUD bagi 1.200 lembaga PAUD
- (3) Monitoring pelaksanaan DAK Non Fisik BOP PAUD

Hasil penyelenggaraan PAUD formal dan PAUD nonformal di Kabupaten Bantul tahun 2018 disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1
Kondisi Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun 2018

No.	Nama Lembaga	Jumlah		Jumlah Peserta Didik	Guru		
		Negeri	Swasta		Jumlah	Sertifikasi	%
1.	TK/RA	2	530	16.998		463	
2.	KB	0	487	14.251	1.428	0	0
3.	TPA	0	52	830	108	0	0
4.	SPS	0	248	4.571	740	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

Pada tahun 2018 sejumlah 1.894 pendidik PAUD non formal telah menerima insentif dari Pemerintah Kabupaten Bantul dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Adapun upaya untuk penguatan lembaga ditempuh melalui akreditasi lembaga PAUD, sedangkan peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan bakat dan kreatifitas guru dan siswa diselenggarakan lomba peningkatan minat, bakat, dan kreatifitas.

Hasil yang diperoleh dari penyelenggaraan PAUD di atas adalah meningkatnya kesiapan anak usia dini untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Manfaat dari program ini antara lain meningkatnya kualitas *input* (calon peserta didik) di SD secara keseluruhan dikarenakan kesiapan fisik, mental-spiritual, dan moral yang lebih baik pada saat menempuh pendidikan jenjang PAUD.

3) Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun

Wajib belajar sembilan tahun yang bermutu dituntaskan melalui jalur pendidikan dasar jenjang SD dan SMP. Untuk penyelenggaraan pendidikan dasar sembilan tahun dilaksanakan dengan dukungan dana APBD sebesar Rp136.098.799.272,00 dengan realisasi sebesar Rp58.863.684.224.32,00 atau 96,36%. Pada program wajib

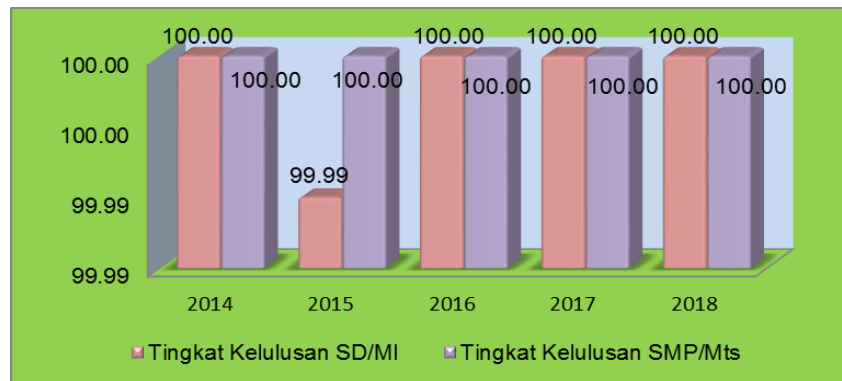
belajar sembilan tahun terdapat 19 kegiatan, adapun kegiatan tersebut :

a) Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Dasar SMP

Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Dasar SMP ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp14.971.780.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.14.443.632.480,00 atau 96,47%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa untuk Operasional Sekolah (BOP SMP Negeri Rp.600.000,00/siswa,subsidi; Sekolah Rujukan Rp.15.000.000/sekolah; subsidi Sekolah Model Rp.10.000.000,00; subsidi Sekolah penyelenggara Inklusi Rp.600.000/siswa; subsidi UNBK 4.350.000/sekolah; Kartu cerdas Rp.750.000,00/siswa; Beasiswa Prestasi Rp. 1.000.000,00 ; Beasiswa Bakat Rp. 1.000.000,00/siswa, subsidi Sekolah Imbas Rp.10.000.000,00/sekolah; subsidi Sekolah Kemaritiman Rp.10.000.000,00/sekolah.

b) Kegiatan Penyelenggaraan UNAS/UASBN Pendidikan Dasar

Kegiatan Penyelenggaraan UNAS/UASBN Pendidikan Dasar ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.970.565.100,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp922.240.100,00 atau 95,02%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan yaitu melaksanakan sosialisasi ke sekolah tentang juknis UN, melakukan pendataan peserta UN SD/MI dan SMP/MTs Negeri dan swasta. Pemberian susidi Penyelenggaraan UN bagi peserta didik untuk SD/MI Rp17.000,00/siswa, Rp 30.000,00/siswa untuk SMP, sedangkan untuk pokja Rp10.000,00/siswa untuk SD/MI, Rp13.000,00/siswa untuk SMP/MTs.



Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

Grafik 4. 1
Persentase Kelulusan SD/MI dan SMP/MTs Tahun 2014 – 2018

c) Kegiatan Perijinan SD dan SMP Baru

Kegiatan Perijinan SD dan SMP Baru ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp30.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp25.375.000,00 atau 84,58%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- (1) Pembentukan Tim Verivikasi Tingkat Kabupaten
- (2) Pencermatan dokumen dari sekolah ,dan
- (3) Survey/ pembuktian fisik di lokasi sekolah baru.

Adapaun sekolah yang mengajukan ijin mendirikan sekolah tahun 2018 tersaji dalam Tabel 4.2 :

Tabel 4. 2
Pengajuan Izin Sekolah

No.	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
1	SMP Tumbuh	Jl.KH.Ali Maksum,Panggungharjo,Sewon	Dijijinkan
2	SMPIT Arrisalah	Ngeblak,Wijirejo,Pandak	Belum diijinkan,perlu dilengkapi

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

d) Kegiatan Pengembangan Pendidikan Dasar SMP

Kegiatan Pengembangan Pendidikan Dasar SMP ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.120.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar

Rp.36.750.000,00 atau 30,63%. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan Lesson Study untuk 23 Home Base untuk 3 Mapel : Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan nilai akademik siswa. Realisasi anggaran tidak tercapai maksimal karena waktu pelaksanaan kegiatan bersamaan dengan kegiatan penguatan Kurikulum baru di sekolah SMP.

e) Kegiatan Pembangunan, rehab sarana dan prasarana bangunan pendidikan Dasar

Kegiatan Pembangunan, rehab sarana dan prasarana bangunan pendidikan Dasar ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.2.849.175.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.2.351.737.341,55,00 atau 82,54%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

(1) Belanja lima ruang kelas baru untuk 4 Sekolah SMP :

- (a) SMP Muh 1 Bantul
- (b) SMP Muh 1 Bambanglipuro
- (c) SMP Arraihan Bantul
- (d) SMP Bina Jaya

(2) Pegadaan Komputer untuk mendukung UNBK untuk 24 sekolah SMP

f) Kegiatan Pengembangan kompetensi siswa pendidikan Dasar

Kegiatan Pembangunan, rehab sarana dan prasarana bangunan pendidikan Dasar Pengembangan kompetensi siswa pendidikan Dasar ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.1.823.925.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.985.192.000,00 atau 54,01%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang

dilaksanakan sebagai berikut : Olimpiade Sains Nasional (OSN), Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLSSN), Olimpiade Olahraga Nasional (OOSN) dan Gala Siswa Indonesia (GSI). Realisasi anggaran kecil karena penyelenggaraan GSI tahun 2018 terlaksana namun tidak dapat menyerap anggaran karena pelaksanaan harus on-line (tepat waktu) sementara penganggaran pada APBD-P Kabupaten Bantul (bulan Oktober-Desember).



Gambar 4. 1
Juara Olimpiade Tingkat SMP

- g) Kegiatan Penyebarluasan dan Sosialisasi berbagai informasi pendidikan dasar

Kegiatan Penyebarluasan dan Sosialisasi berbagai informasi pendidikan dasar ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.70.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.66.567.800,00 atau 95,10%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan Bantul Expo Tahun 2018. Kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan, yang merupakan sarana untuk sosialisasi berbagai Informasi Pendidikan kepada masyarakat umum.

- h) Kegiatan Pengembangan Kurikulum, bahan ajar dan model pembelajaran Pendidikan Dasar SD

Kegiatan Pengembangan Kurikulum, bahan ajar dan model pembelajaran Pendidikan Dasar SD ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.339.952.500,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.330.351.000,00 atau 97,18%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan kegiatan penguatan Mata pelajaran bagi sekolah SD Negeri dan swasta. Disamping itu juga penguatan kurikulum baru untuk semua guru SD.

- i) Kegiatan Pengembangan pendidikan dasar berbasis hak-hak anak dan kearifan lokal

Kegiatan Pengembangan pendidikan dasar berbasis hak-hak anak dan kearifan lokal ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.150.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.141.598.000,00 atau 94,40%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut : lomba sesorah dan macapat siswa dan guru, lomba karawitan siswa dan guru, lomba memanah tradisional siswa.

- j) Kegiatan Pengembangan pendidikan dasar SD

Kegiatan Pengembangan pendidikan dasar SD ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.1.318.505.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.1.222.880.000,00 atau 92,75%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- (1) Lesson Studi
- (2) Penguatan Petugas TP UKS
- (3) LSS tingkat Kabupaten
- (4) LSS tingkat Provinsi

(5) LSS tingkat Nasional

k) Kegiatan Pembangunan, rehab sarana dan prasarana bangunan pendidikan SD

Kegiatan Pembangunan, rehab sarana dan prasarana bangunan pendidikan SD ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.5.582.978.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.5.169.401.760.77,00 atau 92,59%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- (1) Pembangunan Gedung SD (Relokasi SD Seropan , Dlingo)
- (2) Renovasi Bangunan SD (3 ruang kelas , 3 ruang penunjang pada 1 SD)
- (3) Pembangunan Ruang Kelas Baru SD (5 ruang kelas pada 5 SD)
- (4) Rehabilitasi Bangunan SD (4 ruang kelas pada 2 SD)
- (5) Pengadaan meubeler ruang kelas (meja dan/atau kursi murid untuk 18 SD)

l) Kegiatan Pengadaan Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan SD

Kegiatan Pengadaan Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan SD ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.3.266.550.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.3.043.692.680,00 atau 93,18%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- (1) Rehabilitasi Ruang Kelas SD (43 ruang kelas pada 14 SD);
- (2) Pengadaan Buku Koleksi Perpustakaan SD (26 SD masing-masing 2.624 buku).

m) Kegiatan Pengembangan kompetensi siswa pendidikan SD

Kegiatan Pengembangan kompetensi siswa pendidikan SD ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.2.298.534.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.1.869.979.712,00 atau 81,36%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut : Seleksi OSN SD, Seleksi/Lomba Dokter Kecil, Seleksi OOSN SD, Seleksi FLSSN SD, Lomba Cerdas Cermat, Lomba Gladhi Kawruh, Lomba Ngudhar Tembang, Workshop Budaya Karakter, Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Matematika, Songsong Unas I, II (tryout), Lomba Budaya Mutu, Pemetaan Kompetensi Siswa SD/MI, Lomba OGN (Olimpiade Guru Nasional), Kegiatan US/M SD.



Gambar 4. 2
Juara 1 Nasional OOSN siswa dari SD Karangjati

n) Kegiatan Penyelenggaraan pendidikan dasar SD/MI

Kegiatan Penyelenggaraan pendidikan dasar SD/MI ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.21.234.350.000,00 dan realisasi anggaran sebesar

Rp.20.643.003.750,00 atau 97,22%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- (1) Penyaluran Bantuan Operasional Pendidikan 281 SD Negeri
- (2) Subsidi Sekolah Model 9 sekolah model;
- (3) Subsidi Sekolah Rujukan 1 sekolah
- (4) Subsidi penyelenggara Inklusi

- o) Kegiatan Pengembangan Kurikulum, bahan ajar dan model pembelajaran pendidikan SMP

Kegiatan Pengembangan Kurikulum, bahan ajar dan model pembelajaran pendidikan SMP ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.150.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.129.500.000,00 atau 86,33%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- (1) Evaluasi Diri Sekolah (EDS),
- (2) Penguatan Mapel UN,
- (3) Menyusun Kisis-Kisi Kurikulum Baru,dan
- (4) Pengadaan soal USBN

- p) Kegiatan Pengadaan Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan SMP

Kegiatan Pengadaan Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan SMP ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.7.297.500.629,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.7.273.747.600,00 atau 99,67%. Untuk peningkatan prasarana Pendidikan SMP baik Negeri maupun Swasta telah dilaksanakan Pembangunan / Rehabilitasi ruang kelas yang anggarannya bersumber dari Dana APBN (Bantuan Pemerintah/Blockgrand, Dana Alokasi Khusus/DAK) dan APBD Kabupaten Bantul dengan rincian sebagai berikut :

- (1) Pembangunan ruang kelas sebanyak 9 ruang termasuk ruang perpustakaan dan ruang kelas inklusi untuk 8 SMP (6 Sekolah Swasta dan 2 Sekolah Negeri).
- (2) Rehabilitasi/perbaikan ruang kelas sebanyak 44 ruang untuk 15 SMP (14 SMP Negeri dan 1 Sekolah Swasta), yang dilaksanakan secara kontraktual sebanyak 4 Sekolah (8 ruang) dan yang dilaksanakan secara swakelola sebanyak 11 Sekolah (36 ruang).

q) Kegiatan Monitoring dan evaluasi dan Pelaporan BOS

Kegiatan Monitoring dan evaluasi dan Pelaporan BOS ini di didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.209.198.500,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.199.835.000,00 atau 86,33%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan ialah melaksanakan monitoring dan evaluasi penggunaan dan peleporan dana BOS tahun 2018. Disamping itu juga pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan ke sekolah tentang penggunaan dana BOS agar sesuai dengan juknis yang berlaku.

Pemerintah Kabupaten Bantul telah memberikan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) untuk mendampingi Biaya Operasional Sekolah (BOS) dari pusat, sehingga telah dapat membebaskan seluruh peserta didik SD/MI dan SMP/MTs negeri dari pungutan biaya operasional sekolah.

Kegiatan peningkatan akses pendidikan pada tahun 2018 dilakukan dengan pemberian Bosnas untuk siswa SD/MI sebesar Rp800.000,00/siswa/tahun, sedangkan untuk siswa SMP/MTs sebesar Rp1.000.000,00/siswa/tahun. Sementara itu dana BOP

kabupaten untuk tiap siswa SD/MI sebesar Rp350.000,00 per siswa per tahun, untuk SMP negeri sebesar Rp500.000,00/siswa/tahun sedangkan untuk SMP swasta sebesar Rp450.000,00/siswa/tahun. Selain itu juga diberikan dana bantuan bagi siswa miskin sebesar Rp450.000,00 per siswa per tahun dan SMP sebesar Rp750.000,00/siswa/tahun.

Gambaran situasi dan kondisi yang mendukung keberhasilan wajib belajar sembilan tahun dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Data pada Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan di Kabupaten Bantul dalam rangka penuntasan wajib belajar sembilan tahun secara kuantitas telah cukup memadai. Jumlah guru SD yang telah bersertifikat pendidik profesional adalah 2.507 orang atau 49.37% dari total guru (PNS, guru tetap yayasan, dan GTT SD). Sementara itu, guru SMP yang telah bersertifikat pendidik profesional sejumlah 1.612 orang atau 67.59% dari total guru PNS, GTY, dan GTT. Banyaknya guru yang telah bersertifikat pendidik profesional menunjukkan bahwa profesionalitas kinerja dan kesejahteraan pendidik di Kabupaten Bantul semakin meningkat.

Tabel 4. 3
Kondisi Pendidikan Dasar Tahun 2018

No.	Nama Lembaga	Jumlah		Jumlah Siswa	Guru		
		Negeri	Swasta		Jumlah	Sertifikasi	%
1	SD	281	82	76.878	5.078	2.507	49,37
2	MI	3	28	4.065	319	136	42,63
3	SLB	2	16	1.591			
4	SMP	47	42	30.909	2.385	1.612	67,59
5	MTs	10	18	8.622	775	436	56,26

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

Kegiatan peningkatan prasarana dan sarana pendidikan SD telah dilaksanakan melalui pekerjaan

Rehabilitasi Gedung Sekolah Dasar , meliputi 14 (empat belas) SD yang Dengan adanya kegiatan rehabilitasi gedung SD tersebut, telah terselesaikan SPM Ruang Kelas SD sebanyak 43 (empat puluh) Ruang Kelas pada 14 Sekolah Dasar.

Dalam rangka peningkatan prasarana dan sarana pendidikan SD juga dilaksanakan melalui pekerjaan Renovasi Bangunan Sekolah Dasar , yaitu pada SD 1 Donotirto, salah satu SD yang setiap tahun mengalami banjir dan KBM terpaksa diliburkan dalam beberapa hari. Dengan telah selesainya pekerjaan Renovasi Bangunan SD 1 Donotirto, maka peninggian bangunan seluruh ruang kelas telah selesai, sehingga diharapkan pada musim penghujan KBM tetap dapat berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan adanya bencana tanah amblas pada lokasi SD Seropan, saat ini telah selesai dilaksanakan Relokasi SD Seropan, Dlingo. Adapun bangunan gedung baru lengkap dengan bangunan non gedung yang ada, telah dapat dimanfaatkan dan telah memenuhi SPM.

Berkenaan dengan pemenuhan SPM meubeler ruang kelas, telah selesai dilaksanakan pengadaan barang berupa meja dan kursi murid yang dialokasikan untuk 18 (delapan belas) SD. Dengan telah selesainya pengadaan meubeler tersebut, maka SPM meubeler ruang kelas untuk 18 SD tersebut telah terpenuhi.

Dalam rangka menunjang gerakan literasi di SD, telah selesai dilaksanakan pengadaan Buku Koleksi Perpustakaan yang dialokasikan untuk 26 (dua puluh enam) SD yang masing-masing mendapat buku sejumlah 2.624 (dua ribu enam ratus dua puluh empat) buku, yang

meliputi buku pengayaan, buku panduan pendidik dan buku referensi.

Kegiatan peningkatan prasarana dan sarana pendidikan SD juga dilaksanakan melalui pekerjaan Pembangunan Ruang Kelas Baru , yang dialokasikan untuk 5 (lima) SD yang meliputi SD Muh Pepe, Bantul; SDIT Insan Utama, Kasihan ; SDIT LHI, Banguntapan; SD Muh Karangturi, Banguntapan dan SD Muh Mertosanan, Banguntapan.

Untuk peningkatan prasarana Pendidikan SMP baik Negeri maupun Swasta telah dilaksanakan Pembangunan / Rehabilitasi ruang kelas yang anggarannya bersumber dari Dana APBN (Bantuan Pemerintah/Blockgrand, Dana Alokasi Khusus/DAK) dan APBD Kabupaten Bantul dengan rincian sebagai berikut :

- (1) Pembangunan ruang kelas sebanyak 9 ruang termasuk ruang perpustakaan dan ruang kelas inklusi untuk 8 SMP (6 Sekolah Swasta dan 2 Sekolah Negeri).
- (2) Rehabilitasi/perbaikan ruang kelas sebanyak 44 ruang untuk 15 SMP (14 SMP Negeri dan 1 Sekolah Swasta), yang dilaksanakan secara kontraktual sebanyak 4 Sekolah (8 ruang) dan yang dilaksanakan secara swakelola sebanyak 11 Sekolah (36 ruang).

Untuk peningkatan Sarana Pendidikan SMP telah dilaksanakan pengadaan Sarana Pendukung untuk meningkatkan mutu standar layanan UNBK dan pembelajaran dengan :

- (1) Pengadaan media pendidikan sebanyak 28 paket untuk 18 SMP Negeri terdiri 2 laptop dan 2 LCD.

- (2) Pengadaan komputer untuk mendukung UNBK sebanyak 24 paket untuk 24 SMP Negeri (22 komputer dan 1 server)

Peningkatan sarana prasarana jenjang SD dan SMP tersebut, diharapkan dapat mendukung prestasi akademik dan non akademik siswa-siswa Kabupaten Bantul, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Upaya menyukseskan Ujian Sekolah/Madrasah (US/M) dan Ujian Nasional (UN) telah ditempuh berbagai langkah dengan program peningkatan nilai akademik, di antaranya pendampingan orang tua, *try out*, monitoring, pengawasan, pendampingan khusus bagi siswa yang nilai akademiknya di bawah rata-rata sekolah dan pelatihan serta pembuatan edaran tentang jam belajar dalam rangka persiapan US/M dan UN sampai dengan pelaksanaan US/M dan UN tahun 2018. Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan alokasi dana untuk kegiatan songsong/sukses US/M dan songsong/sukses UN. Untuk US/M SD/MI diberikan subsidi yang besarnya Rp17.000,00/siswa kepada sekolah dan Rp10.000,00/siswa kepada Pokja, sedangkan subsidi UN jenjang SMP besarnya Rp30.000,00/siswa kepada sekolah dan Rp13.000,00/siswa kepada Pokja.

Kegiatan lain yang dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun adalah pembinaan minat, bakat, dan kreativitas anak SD/MI meliputi kegiatan lomba dokter kecil, lomba gugus bagi sekolah, lomba UKS bagi sekolah, lomba kreativitas bagi siswa, lomba olimpiade MIPA, lomba olahraga, dan penyelenggaraan Kejar Paket A setara SD dan Kejar Paket B setara SMP. Melalui

penyelenggaraan Kejar Paket A diharapkan dapat mengurangi angka buta huruf di Kabupaten Bantul, sedangkan melalui Kejar Paket B diharapkan mendukung keberhasilan implementasi wajib belajar sembilan tahun bagi masyarakat yang menyelesaikan pendidikan sampai setingkat jenjang SMP.

Untuk mengetahui keberhasilan program wajib belajar sembilan tahun, dapat dilihat dari indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APK menunjukkan perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah penduduk pada usia sekolah (usia 7-12 tahun), sedangkan APM adalah perbandingan jumlah siswa SD/MI usia 7-12 tahun dengan jumlah seluruh penduduk usia 7-12 tahun. Realisasi APK SD/MI tahun 2018 sebesar 98,45%, menunjukan adanya kenaikan sebesar 0,25% dari capaian tahun 2017 sebesar 98.20%. APK SMP/MTs tahun 2018 sebesar 97.83%.

Realisasi APM SD/MI pada tahun 2018 adalah 89.55%, adapun APM SMP/MTs tahun 2018 adalah 77.33%. Capaian APM seperti di atas bukan berarti bahwa anak usia 7-12 tahun dan anak usia 13-15 tahun banyak yang tidak bersekolah, akan tetapi dimungkinkan dari kelompok umur tersebut bersekolah di luar Kabupaten Bantul dan atau sudah masuk di jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Ukuran mutu sekolah salah satunya adalah akreditasi sekolah yang meliputi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hasil pelaksanaan akreditasi Kabupaten Bantul hingga akhir tahun 2018 adalah sebagai berikut: jenjang SMP/MTs, dengan nilai A sebanyak 84 sekolah dan nilai B sebanyak 22 sekolah.

Untuk jenjang SD dengan nilai A sebanyak 305 sekolah, nilai B sebanyak 61 sekolah.

Tingkat kelulusan jenjang SD/MI dan SMP/MTs tahun 2018 mencapai 100%, sesuai dengan target yang dicanangkan pada tahun 2018. Dalam kaitannya dengan angka putus sekolah, segala upaya telah dilakukan untuk meniadakan anak putus sekolah. Angka putus sekolah pada tahun 2018 untuk jenjang SD/MI sebesar 0,01% dan jenjang SMP/MTs tahun 2018 sebesar 0,02%.

4) Program Pendidikan Non Formal

Program pendidikan non formal didukung dana APBD sebesar Rp1.990.912.000,00 dengan realisasi sebesar Rp1.621.012.000,00 dilaksanakan melalui empat kegiatan. Dari anggaran Rp1.990.912.000 tersebut tidak maksimal diserap karena pada triwulan ketiga Tahun 2018 Pemerintah Pusat memberikan BOP bagi Satuan Pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan. Hal tersebut mengakibatkan anggaran yang ada di APBD tidak dapat direalisasikan karena akan terjadi penganggaran ganda ketika belanja di pendidikan non formal dibiayai dari APBD dan APBN.

a) Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal

Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.850.435.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.827.610.000,00 atau 97,32%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- (1) Kejar Paket A, B dan C serta kursus-kursus dan Uji Kompetensi yang dilaksanakan di SKB Bantul selama 1 tahun
- (2) Workshop Pendidikan Keluarga sebagai pelaksanaan program dari Pokj Pendidikan Keluarga

- (3) Workshop Kurikulum 13 bagi pendidikan kesetaraan
- (4) Pengadaan komputer server dan laptop sebagai sarana pendukung pelaksanaan UNBK bagi pendidikan kesetaraan

b) Kegiatan Pengembangan Pendidikan Non Formal

Kegiatan Pengembangan Pendidikan Non Formal ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.509.787.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.452.862.000,00 atau 88,83%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- (1) Pendidikan Kecakapan Hidup bagi 160 warga belajar di 8 PKBM
- (2) Apresiasi GTK PAUD Dikmas dari Tingkat Kabupaten sampai Tingkat Nasional
- (3) Pendampingan akreditasi lembaga PNF
- (4) Fasilitasi warga belajar keaksaraan dasar

c) Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal Paket A dan B

Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal Paket A dan B ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.235.885.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.132.010.000,00 atau 55,96%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Fasilitasi untuk berbagai kegiatan Kejar Paket A dan B yang diselenggarakan oleh PKBM, meliputi honor tutor, pengelola dan penyusun soal ujian Paket A dan B, rapat koordinasi, serta penggandaan soal ujian Paket A dan B.

Pada triwulan IV tahun 2018 Pemerintah Pusat menyalurkan BOP Kesetaraan untuk lembaga

penyelenggara Pendidikan Kesetaraan yang peruntukannya antara lain adalah untuk honor tutor, pengelola dan pembuat soal ujian. Dengan dikurirkannya BOP Kesetaraan ini, maka alokasi dana APBD untuk honor tutor, pengelola dan pembuat soal ujian tidak dapat direalisasikan, karena akan terjadi penganggaran ganda, dan itu merupakan hal yang dilarang.

d) Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Paket C setara SMU

Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Paket C setara SMU ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp.394.805.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.208.530.000,00 atau 52,82%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Fasilitasi untuk berbagai kegiatan Kejar Paket C yang diselenggarakan oleh PKBM, meliputi honor tutor, pengelola dan penyusun soal ujian Paket A dan B, rapat koordinasi, serta penggandaan soal ujian Paket A dan B

Pada triwulan IV tahun 2018 Pemerintah Pusat menyalurkan BOP Kesetaraan untuk lembaga penyelenggara Pendidikan Kesetaraan yang peruntukannya antara lain adalah untuk honor tutor, pengelola dan pembuat soal ujian. Dengan dikurirkannya BOP Kesetaraan ini, maka alokasi dana APBD untuk honor tutor, pengelola dan pembuat soal ujian tidak dapat direalisasikan, karena akan terjadi penganggaran ganda, dan itu merupakan hal yang dilarang.

Penyelenggaraan program pendidikan non formal diselenggarakan dalam rangka mendukung dan

melengkapi pendidikan formal. Lembaga pendidikan non formal yang ada di Kabupaten Bantul meliputi:

- a) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)
- b) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM);
- c) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP);
- d) Taman Bacaan Masyarakat (TBM);
- e) Rumah Pintar (Rumpin);
- f) Homeschooling.

Adapun data pendidikan non formal dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4
Kondisi Data Lembaga PNF Tahun 2018

No.	Nama Lembaga	Jumlah Lembaga	Jumlah Warga Belajar	Jumlah Tutor
1	SKB	1	170	7
2	PKBM	33	2.570	518
3	LKP	62	2.272	182
4	TBM	35	1.768	35
5	Rumpin	2	12	6
6	Homechooling	2	25	10

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

a) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat

Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Program-program di PKBM sangat beragam dan sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat.

PKBM dapat melaksanakan beberapa program antara lain:

- (1) Pendidikan anak usia dini;
- (2) Pendidikan keaksaraan;
- (3) Pendidikan kesetaraan;

- (4) Pendidikan pemberdayaan perempuan;
- (5) Pendidikan kecakapan hidup;
- (6) Pendidikan kepemudaan;
- (7) Pendidikan ketrampilan kerja;
- (8) Pengembangan budaya baca; dan
- (9) Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang belum mampu menamatkan pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA) dilakukan melalui program pendidikan kesetaraan yaitu Kelompok Belajar (Kejar) paket. Kejar paket A setara dengan SD, Kejar paket B setara dengan SMP, dan Kejar paket C setara dengan SMA (lihat Tabel 4.5).

Tabel 4. 5
Data Program Kesetaraan Tahun 2018

No.	Nama Program	Jumlah Warga Belajar		Jumlah
		L	P	
1	Paket A	178	377	555
2	Paket B	203	372	575
3	Paket C	679	761	1.440

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

Hasil Ujian Nasional Program Kesetaraan (UNPK) tahun 2017 baik paket B dan C serta ujian sekolah paket A penentuan kelulusan dilaksanakan oleh lembaga masing-masing. Pada Tahun Ajaran 2017/2018, untuk Kejar Paket B dan Kejar Paket C dilaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Adapun hasil UNBK disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4. 6
Hasil Ujian Nasional Program Kesetaraan Tahun 2018

Program	Jumlah Peserta	Lulus	Belum lulus	% Kelulusan
Paket A	293	267	26	91,12
Paket B	754	648	106	90,71
Paket C	680	557	123	81,91

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

b) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program yang diselenggarakan oleh LKP meliputi pemberian layanan pendidikan dan kursus secara khusus untuk meningkatkan kualitas peserta didik seperti bimbingan belajar SD, SMP, SMA/SMK, kursus bahasa asing, kursus setir mobil, montir, rias pengantin, menjahit, komputer, tata boga, tata busana, pengobatan tradisional, dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal, LKP dapat menyelenggarakan program:

- (1) Pendidikan kecakapan hidup;
- (2) Pendidikan kepemudaan;
- (3) Pendidikan pemberdayaan perempuan;
- (4) Pendidikan ketrampilan kerja;
- (5) Bimbingan belajar.
- (6) pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

c) Kelompok belajar yang didirikan dapat menyelenggarakan program:

- (1) pendidikan keaksaraan;
- (2) pendidikan kecakapan hidup;

- (3) pendidikan pemberdayaan perempuan;
- (4) pengembangan budaya baca; dan/atau
- (5) pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

d) Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu penyokong peningkatan minat baca. Salah satu program pembangunan pendidikan adalah program pengembangan budaya baca dan perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. TBM sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur pendidikan formal dan non-formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia. Prestasi Pengelola TBM pada tahun 2018 adalah sebagai nominator Pengelola TBM Tingkat Nasional pada Apresiasi GTK PAUD Dikmas di Pontianak.

e) Rumah Pintar

Rumah pintar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dapat mewadahi berbagai kegiatan dimulai dari pendidikan anak usia dini, remaja, kaum perempuan juga kelompok lanjut usia. Melalui rumah pintar terbangun masyarakat cerdas, inovatif, kreatif, mandiri yang sejahtera. Rumah pintar memiliki minimal lima buah sentra kegiatan, yakni sentra buku, sentra bermain, sentra komputer, sentra panggung, dan sentra kriya. Rumah Pintar dapat menyelenggarakan program:

- (1) pendidikan anak usia dini;
- (2) pendidikan keaksaraan;
- (3) pendidikan kesetaraan;
- (4) pendidikan kecakapan hidup;
- (5) pendidikan pemberdayaan perempuan;
- (6) peningkatan minat baca, seni dan budaya; dan/atau
- (7) pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Di Bantul terdapat dua rumah pintar yaitu rumah pintar “*Luru Ilmu*” di Kecamatan Bambanglipuro dan rumah pintar “*Pijoengan*” di Kecamatan Piyungan. Rumpin “*Pijoengan*” pernah mendapat penghargaan sebagai Rumpin terbaik di Indonesia dalam kategori pengembangan sentra. Sentra unggulan Rumpin adalah pertanian dan ketrampilan produktif dengan ikon “Sejengkal Lahan Seluas Harapan”, rumah pintar menumbuhkan kembali minat warga dalam bidang pertanian sayuran organik dimulai dari pekarangan warga.

f) *Homechooling*

Sekolah rumah (*homeschooling*) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2014 tentang Sekolah rumah.

Sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas dimana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi peserta didik yang unik dapat berkembang secara maksimal.

Tujuan diselenggarakannya Sekolah rumah:

- (1) pemenuhan layanan pendidikan dasar dan menengah yang bermutu bagi peserta didik yang berasal dari keluarga yang menentukan pendidikan anaknya melalui Sekolahrumah;
- (2) melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupan; dan
- (3) pemenuhan layanan pendidikan yang secara sadar, teratur, dan terarah dengan mengutamakan untuk menumbuhkan dan menerapkan kemandirian dalam belajar, yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk pembelajaran mandiri dimana pembelajaran dapat berlangsung di rumah atau tempat-tempat lain dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi

anak yang unik dapat berkembang secara maksimal.

Hasil pendidikan Sekolah rumah diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

5) Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan anggaran Rp35.918.817.800,00 dengan realisasi sebesar Rp34.883.384.551,00 dilaksanakan melalui tiga kegiatan.

a) Kegiatan Evaluasi standar pelayanan minimal

Evaluasi standar pelayanan minimal dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp279.910.000,00 dan realisasi sebesar Rp209.644.500,00 atau 74,90%. Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah kriteria minimal berupa nilai kumulatif pemenuhan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan). SPM dirancang sebagai tahapan awal untuk mencapai SNP dan standar lainnya. Hasil pendataan dari SPM tentang analisis gap/kesenjangan serta perhitungan kebutuhan investasi tingkat kabupaten selanjutnya digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan pemenuhan SPM Dikdas oleh tim SPM Dikdas. Kegiatan ini tidak maksimal karena terdapat anggaran untuk petugas UPT PPD kecamatan, padahal di tahun 2018 akhir UPT PPD kecamatan sudah ditiadakan, disamping

itu ada sisa anggaran efisiensi dari kegiatan yang ada.

b) Kegiatan Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan

Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp35.469.832.800,00 dan realisasi sebesar Rp34.553.505.051,00 atau 97,12%. Hasil yang diperoleh adalah:

- (1) Melatih manajemen bagi pengelola PAUD sebanyak 50 orang
- (2) Melatih manajemen bagi kepala sekolah taman kanak-kanak sebanyak 50 orang
- (3) Menyelenggarakan diklat dasar pendidik PAUD non formal sebanyak 100 orang
- (4) Memberikan insentif kepada gtt/ptt/gty/pty TK/RA,PAUD,SD/MI,SMP/MTS sebanyak 7958 orang
- (5) Menyelenggarakan diklat calon kepala sekolah sebanyak 24 orang
- (6) Menyelenggarakan seleksi guru dan kepala sekolah berprestasi sebanyak 100 guru TK,SD, dan SMP

c) Kegiatan Pendataan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan Pendataan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan anggaran sebesar Rp169.075.000,00 dan realisasi sebesar Rp120.235.000,00 atau 71,11%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi pendataan Dapodik yang dilakukan per

semester, disamping itu juga pendataan laporan individu sekolah baik SD/MI dan SMP/MTs negeri dan swasta. Kegiatan ini tidak tercapai maksimal karena anggaran untuk kegiatan bimtek dapodik PAUD tidak dilaksanakan karena sudah dibimtek Menggunakan anggran pusat.

6) Manajemen Pelayanan Pendidikan

Program manajemen pelayanan pendidikan dilaksanakan dalam rangka memberikan informasi secara lengkap tentang penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Bantul. Program manajemen pelayanan pendidikan didukung dana APBD sebesar Rp1.174.145.000,00 dengan realisasi sebesar Rp580.700.300,00 atau 49,46%. Pada program ini capaian rendah karena ada 1 kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu Kegiatan Penerapan sistem Informasi Pendidikan, hal ini dikarenakan proses gagal lelang karena tidak ssesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini antara lain:

a) Penerapan sistem dan informasi manajemen pendidikan

Kegiatan Penerapan sistem dan informasi manajemen pendidikan dengan dana APBD sebesar Rp500.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp1.800.000,00 atau 0,36%. kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu Kegiatan Penerapan sistem Informasi Pendidikan, hal ini dikarenakan proses gagal lelang karena tidak ssesuai dengan spesifikasi yang diinginkan.

b) Penyusunan kalender pendidikan dan penerimaan peserta didik baru

Kegiatan Penyusunan kalender pendidikan dan penerimaan peserta didik baru dengan dana APBD sebesar Rp366.569.500,00 dengan realisasi sebesar Rp344.784.500,00 atau 94,06%. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyusunan Kalender pendidikan tahun ajaran 2017/2018 sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Bantul. Penyusunan kalender pendidikan sangat penting dilaksanakan karena berguna sebagai pedoman jadwal penyelenggaraan pendidikan selama satu tahun ajaran, mulai penerimaan peserta didik baru sampai kelulusan. Kalender pendidikan tersebut memuat beberapa kegiatan dan alokasi waktu antara lain kegiatan PPDB, kegiatan belajar mengajar efektif, ujian tengah semester, ujian akhir semester, UNAS, praktek kerja lapangan/Praktek Kerja Industri (Prakerin), libur semester, dan lain-lain. Kegiatan PPDB berpedoman pada peraturan gubernur dan peraturan bupati tentang PPDB. Kegiatan penerimaan peserta didik baru sistem *Real Time Online* (RTO) bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara agar memperoleh layanan proses penerimaan peserta didik baru dengan cepat, transparan, efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c) Pengembangan jardiknas dan pemeliharaan ICT

Kegiatan Pengembangan jardiknas dan pemeliharaan ICT dengan dana APBD sebesar Rp120.875.000,00 dengan realisasi sebesar Rp120.275.000,00 atau 99,50%. Kegiatan yang

dilaksanakan meliputi sewa bandwidth untuk pelayanan OPD dalam 1 tahun.

d) Penanaman iman taqwa dan akhlak mulia

Kegiatan Penanaman iman taqwa dan akhlak mulia dengan dana APBD sebesar Rp45.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp44.850.000,00 atau 99,67%. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : penyusunan 5 (lima) judul buku pegangan bagi guru PAUD oleh 10 (sepuluh) orang pengawas dengan masing-masing judul buku dicetak sejumlah 200 eksemplar. Buku tersebut akan didistribusikan kepada lembaga PAUD yang ada di 17 Kecamatan.

e) Peningkatan pelayanan pendidikan inklusi.

Kegiatan Peningkatan pelayanan pendidikan inklusi dengan dana APBD sebesar Rp12.850.000,00 dengan realisasi sebesar Rp11.450.000,00 atau 89,11%. Kegiatan yang dilaksanakan berupa *workshop* bagi 70 (tujuh puluh) pengelola lembaga PAUD se Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2018.

7) Program Peningkatan Nilai Akademik

Program Peningkatan Nilai Akademik merupakan program baru, dengan adanya program ini diharapkan mampu meningkatkan hasil Nilai akademik peserta didik di lingkungan sekolah Kabupaten Bantul.. Program ini didukung dana APBD sebesar Rp3.899.400.500,00 dengan realisasi sebesar Rp3.473.795.500,00 atau 89.09%.

Program ini didukung dengan 3 kegiatan yang meliputi :

a) Penambahan Pelajaran

Kegiatan Penambahan Pelajaran dengan dana APBD sebesar Rp2.731.900.000,00 dengan realisasi sebesar Rp2.463.765.000,00 atau 90.19%. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- (1) Pemberian insentif pada guru yang memberi tambahan jam pelajaran.
- (2) Operasional Tambahan jam Mengajar.

b) Peningkatan Metode Pengajaran

Kegiatan Peningkatan Metode Pengajaran dengan dana APBD sebesar Rp1.135.870.000,00 dengan realisasi sebesar Rp978.400.000,00 atau 86.14%. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- (1) Kegiatan peningkatan metode pengajaran bagi guru kelas IX (sembilan) SMP mata pelajaran Ujian Nasional sebanyak 1105 orang
- (2) Kegiatan peningkatan metode pengajaran bagi guru kelas VI SD sebanyak 500 orang

c) Peningkatan Peran Orang tua

Kegiatan Peningkatan Peran Orang tua dengan dana APBD sebesar Rp31.630.500,00 dengan realisasi sebesar Rp31.630.500,00 atau 100%. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi kepada komite sekolah dan perwakilan orang tua wali siswa.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai akademik hasil UN SMP dengan cara melaksanakan tiga pilar yaitu :

a) Pendampingan orang tua;

Dilakukan dengan memberikan pemahaman atau sosialisasi ke pada perwakilan wali siswa, untuk mendampingi proses belajar anaknya di rumah masing-masing.

b) Tambahan jam belajar dan try out;

Penambahan jam belajar dilakukan disekolah masing-masing yang dilakukan guru-guru pengampu di luar jam belajar sekolah. Disamping itu dilaksanakan try out untuk melatih siswa mengerjakan soal-soal yang di ujikan.

c) Pendampingan khusus bagi siswa yang nilai akademiknya di bawah rata-rata sekolah.

Pendampingan khusus dilaksanakan bagi siswa yang nilainya di bawah rata-rata atau nilai 50 ke bawah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru di sekolah masing-masing di luar jam belajar sekolah.

Pelaksanaan tambahan jam belajar di luar kegiatan intra kurikuler dengan menitik beratkan pada pembahasan soal-soal latihan serta pembahasan materi soal yang diikuti oleh SMP maupun MTs di wilayah Kabupaten Bantul dengan sasaran sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Jam Belajar Tambahan

No	Sekolah	Jumlah Sekolah
1.	SMP Negeri	47
2.	SMP Swasta	42
3.	MTs Negeri	9
4.	MTs Swasta	15

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

Dengan kegiatan tersebut utamanya bisa meningkatkan Nilai Akademik dalam mengikuti Ujian Nasional. Adapun hasil Ujian nasional nilai rata-rata tahun 2016/2016 dan 2017/2018 sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Ujian Nasional

Kategori	Tahun 2016/2017	Tahun 2017/2018	keterangan
Rata-rata	247.55	250.02	Naik
Terendah	40.00	83.50	Naik
Tertinggi	387.50	393.50	Naik

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

Untuk memperoleh hasil yang maksimal diperlukan persiapan materi UN berdasarkan bedah kisi-kisi dan materi yang dipersiapkan oleh MGMP mapel IPA, Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara sistematis.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pendidikan dan solusinya disajikan pada Tabel 4.9

Tabel 4. 9
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pendidikan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih banyak SD yang belum memiliki ruang perpustakaan yang memenuhi SPM	Dilaksanakan pembangunan ruang/gedung perpustakaan secara bertahap.
2	Masih kurangnya penilik PAUD, Penilik LKP dan Penilik PKBM	Penambahan penilik PAUD, Penilik LKP dan Penilik PKBM
3	Perlu peningkatan Kesejahteraan bagi GTT dan PTT	Diupayakan penambahan insentif secara bertahap.
4	Masih kurangnya partisipasi warga dalam penyelenggaraan Pendidikan Non Formal	Dibutuhkan peran aktif dari semua pihak untuk memberikan motivasi agar warga belajar memiliki kesadaran untuk belajar secara aktif di PKBM masing-masing

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2019

2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor di masyarakat.

Nawa Cita yang kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang dituangkan dalam program Indonesia Sehat. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan menegakkan tiga pilar utama, yaitu: (1) penerapan paradigma sehat, (2) penguatan pelayanan kesehatan, dan (3) pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Penerapan paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat. Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Pelaksanaan JKN dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan manfaat (*benefit*), serta kendali mutu dan biaya. Kesemuanya itu ditujukan untuk tercapainya keluarga-keluarga sehat, yang disebut dengan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK).

Kebijakan pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul diuraikan dalam berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bantul diwujudkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Bupati yaitu Umur Harapan Hidup (UHH).

Tabel 4. 10
Umur Harapan Hidup

No	Tahun	Usia Harapan Hidup (Tahun)	
		Bantul	DIY
1.	2013	73,22	74,45
2.	2014	73,24	74,50
3.	2015	73,44	74,58
4.	2016	73,50	74,71
5.	2017	73,56	74,74

Sumber: BPS Kabupaten Bantul ,2019

Umur Harapan Hidup Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk bidang Kesehatan. Dari tabel diatas, UHH Kabupaten Bantul pada tahun 2017 yaitu 73,56 tahun, meningkat dari tahun 2016 yaitu 73,50 tahun. Sedangkan Umur Harapan Hidup tingkat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 sebesar 74,74 tahun.

Peningkatan UHH ini dipengaruhi oleh multifaktor, antara lain faktor kesehatan yang menjadi salah satu faktor yang berperan penting di dalamnya. Secara berjenjang indikator UHH di dukung oleh Indikator Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu :Angka Kematian Ibu; Angka Kematian Bayi; Prevalensi Balita Gizi Buruk; Prevalensi HIV /AIDS dan Angka Kesakitan (Incidence Rate/ IR) DBD.

a. Program yang Dilaksanakan

Pelaksanaan kebijakan pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul diuraikan dalam berbagai program dan

kegiatan. Program dalam urusan kesehatan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Obat dan perbekalan kesehatan;
- 2) Upaya Kesehatan Masyarakat;
- 3) Pengawasan Obat dan Makanan;
- 4) Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 5) Perbaikan Gizi Masyarakat;
- 6) Pengembangan Lingkungan Sehat;
- 7) Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular;
- 8) Standarisasi Pelayanan Kesehatan;
- 9) Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin
- 10) Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Pustu dan jaringannya;
- 11) Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan;
- 12) Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita;
- 13) Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia;
- 14) Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak;
- 15) Peningkatan Pencegahan Penyakit tidak Menular;

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dalam urusan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bantul. Hasil pelaksanaan program dan kegiatan dalam urusan kesehatan adalah sebagai berikut :

- 1) Obat dan Perbekalan Kesehatan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah Pengadaan Obat dan Peningkatan Layanan Farmasi yang didukung oleh dana dari APBD dan DAK sebesar Rp. 6.254.200.000,-. Anggaran ini dipergunakan untuk pengadaan obat dan perbekalan kesehatan serta pengadaan gedung instalasi farmasi berikut sarananya.

Realisasi keuangan tahun 2018 adalah sebesar Rp. 6.208.799.306 atau sebesar 99,27%.

Ketersediaan obat semakin meningkat, ditandai dengan kualitas, kuantitas, dan jenis obat yang semakin beragam. Indikator penggunaan obat yang tepat bagi pasien adalah Penggunaan Obat Rasional (POR). Penggunaan obat yang rasional akan mengurangi dampak negatif resistensi kuman terhadap antibiotik tertentu, sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian. Cakupan POR sebesar 98,72 % dengan target sebesar 95%. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan POR adalah peningkatan kepatuhan terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) pengobatan serta pemenuhan kebutuhan obat.

2) Upaya Kesehatan Masyarakat

Dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp77.610.732.917,- dengan realisasi Rp.73.782.459.386,- (95,07%)

Program ini di dukung oleh beberapa kegiatan antara lain :

a) Pemeliharaan dan pemulihan Kesehatan

Kegiatan ini di dukung oleh anggaran sebesar Rp. 683.905.000,-. yang terdiri atas dana DAK dan DAU. Dari anggaran tersebut realisasi yang dapat di capai pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 666.330.900,- atau sekitar 97,43 %.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah Peningkatan Kapasitas Psikolog di Puskesmas. Menurut survei Riskesdas, gambaran di Kabupaten Bantul, data gangguan jiwa berat sebanyak 4 permil atau 3.875 orang, sedangkan untuk gangguan

mental emosional sebanyak 8,3 permil atau 5.628 orang.

Dari jumlah penderita di atas belum semua mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan khususnya puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan tingkat pertama di masyarakat dan memberikan pelayanan berkesinambungan dan terhadap seluruh siklus hidup (continuum of care)

Puskesmas telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan kinerja pelayanan kesehatan jiwa dengan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Untuk dapat memberikan pelayanan sesuai standar maka puskesmas memerlukan ketersediaan SDM yang kompeten. Dalam hal ini tenaga yang dibutuhkan meliputi dokter umum untuk pelayanan klinis, Psikolog untuk layanan klinis dan konsultasi, dan paramedis untuk aspek perawatan pasien .

Sedangkan SDM yang tersedia di Puskesmas saat ini hanya dokter dan paramedis sehingga sangat membutuhkan tenaga Psikolog untuk dapat memberikan pelayanan secara komprehensif.

- (1) Ruang Lingkup Pelayanan Psikolog Di Puskesmas
 - (a) Layanan Klinis (dalam gedung)
 - Bersama dokter melakukan prosedur diagnostik
 - Konseling : Individu (neurotik), Pasangan (Calon pengantin), calon haji, usia anak-anak, remaja, dewasa, lansia, siswa sekolah, karyawan puskesmas

- Psikoterapi
- (b) Layanan Masyarakat (luar gedung)
 - Sosialisasi dan Penyuluhan
 - Pembinaan pada masyarakat
 - Kunjungan rumah pada pasien
- (2) Pemetaan Kebutuhan Pelayanan Psikologi
 - (a) Puskesmas dengan kebutuhan layanan psikologi adalah Puskesmas dengan layanan Desa Siaga Sehat Jiwa, pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR), pelayanan kesehatan reproduksi remaja, pelayanan ibu hamil, pelayanan lansia, di 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul
 - (b) Pemenuhan kebutuhan akan dilakukan secara bertahap, pada tahun 2018 dilakukan rekrutmen 4 tenaga psikolog untuk melakukan pelayanan psikolog di 8 Puskesmas (Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Jetis II, Banguntapan II, Imogiri I dan Dlingo II)
- b) Kegiatan Peningkatan kesehatan masyarakat dengan didukung dengan pagu anggaran Rp. 332.990.000,- Capaian realisasi di tahun 2018 sebesar Rp. 325.588.000 atau sekitar 97,78 %.

Sub kegiatan yang ada didalam kegiatan ini adalah Pendampingan Program Sekolah Peduli Kasus Anemia (Sepekan) bagi siswa-siswi di sekolah. Kendala yang dihadapi adalah remaja sangat beresiko menderita anemia khususnya

kurang zat besi. Diperkirakan 25% remaja Indonesia mengalami anemia. Meski tidak menular namun anemia sangat berbahaya karena bisa mempengaruhi derajat kesehatan calon bayinya kelak. Dengan berkurangnya hemoglobin atau sel darah merah tadi, tentu kemampuan sel darah merah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh berkurang, akibatnya tubuh akan menjadi cepat lelah dan lemas karena suplai oksigennya kurang. Anemia defisiensi besi dapat terjadi karena sejak bayi sudah anemia. Infeksi cacing tambang, kurangnya asupan zat besi karena makanan yang kurang mengandung protein hewani, serta proses menstruasi pada remaja putri. Hal yang dilakukan untuk Sepekan kepada anak usia sekolah adalah dengan cara anak yang mengalami anemia diberi satu tablet penambah zat besi tiap minggunya. Kegiatan ini dimaksudkan agar jika terjadi kasus anemia pada anak usia sekolah dapat segera ditangani oleh tenaga medis di dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul atau tim dari puskesmas terdekat

Tantangan yang besar untuk memperbaiki gizi masyarakat Indonesia umumnya, dan masyarakat Bantul khususnya menuntut penanganan yang lebih inovatif sekaligus terpadu. Penanganan yang inovatif perlu didukung dengan tindakan nyata, seperti penanganan anemia pada remaja dan ibu hamil harus didukung dengan kepastian data yang akurat. Yang tidak kalah pentingnya yaitu deteksi dini terhadap anemia. Dengan kemampuan mengenali, mengidentifikasi terjadinya anemia pada diri seseorang, maka akan lebih mudah penanganan

secara dini. Sehingga akibat yang lebih berat karena anemia bisa dicegah secara baik. Pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam mengenali masalah kesehatan dan mampu mencegah sedini mungkin. Dalam mengupayakan kondisi yang demikian, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berusaha melakukan upaya penanggulangan anemia melalui Peningkatan Kapasitas Petugas Dalam Skrining Anemia yakni dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan siswa di SMA/SMK/MAN se Kabupaten Bantul serta TP UKS Kecamatan dan lintas program dan lintas terkait di Kabupaten Bantul. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang ditunjuk sebagai Kader Kesehatan Remaja (KKR) di sekolah serta petugas di lintas sektor untuk mengenali secara dini tanda-tanda anemia, bahaya anemia dan cara mencegah supaya tidak sampai terjadi anemia.

c) Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaporan

Kegiatan ini di danai oleh dana APBD sebesar Rp. 155.685.000 dengan realisasi sebesar Rp. 152.860.000 atau sekitar 98,98 %. Dengan indikator tercapainya target pengelolaan keuangan dan kepegawaian serta terlaksananya monitoring, evaluasi dan pelaporan keuangan.

d) Kegiatan Perijinan dan pengawasan Praktek Tenaga dan Sarana Kesehatan

Anggaran kegiatan sebesar Rp. 120.364.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 118.932.300 atau sekitar 98,19 %. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengembangan Sistem Informasi Pelayanan

Perizinan Bidang Kesehatan dalam rangka mewujudkan alat bantu guna menciptakan pelayanan publik bidang perizinan kesehatan yang lebih berkualitas:mudah, cepat dan transparan.

Lingkup kerja yang akan di akomodasi pada sistem ini adalah pengelolaan calon peserta pelatihan, pengelolaan sertifikasi PKP (Penyuluhan Keamanan Pangan), pengelolaan pengajuan survey untuk Sertifikasi PIRT, penilaian hasil survey dan sertifikasi PIRT.

Aplikasi dikembangkan dengan model web dan web *mobile* dengan entitas terdiri dari petugas Dinas Kesehatan sebagai peng entry data dan masyarakat sebagai pengakses informasi. Pada sistem ini masyarakat dapat mengakses informasi pengumuman pelatihan PIRT, calon peserta pelatihan yang sudah terdaftar, informasi sertifikat PKP dan informasi sertifikat PIRT. Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Bidang Kesehatan disusun berbasis web menggunakan perangkat lunak *open source* yang mampu mewadahi seluruh proses pelayanan perijinan, dari pendaftaran berkas permohonan, input data, penyimpanan dan penyajian data perijinan.

Dengan terselenggaranya kegiatan pembuatan Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Bidang Kesehatan di harapkan dapat lebih meningkatkan kualitas layanan publik dan meningkatkan model kerja bidang ini untuk menjadi lebih cepat, lebih mudah, efektif, efisien dan akuntabel.

e) Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Puskemas

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 27 Puskesmas yang tersebar di kabupaten Bantul. Adapun Anggaran dan realisasi masing-masing Puskesmas beserta realisasi di sajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 11
Anggaran dan Realisasi
Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Puskemas

No.	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Prosentase
1	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskemas Srandakan	575.000.000	575.000.000	100%
2	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Sanden	531.822.000	528.551.684	99,39%
3	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Kretek	525.000.000	472.502.650	90,00%
4	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pundong	525.000.000	520.950.000	99,23%
5	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Bambanglipuro	525.000.000	506.935.800	96,56%
6	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pandak I	575.000.000	572.450.000	99,56%
7	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pandak li	575.000.000	573.180.000	99,68%
8	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Bantul I	540.000.000	534.060.000	98,90%
9	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Bantul II	540.000.000	511.197.000	94,67%
10	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Jetis I	540.000.000	538.778.000	99,77%
11	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Jetis II	540.000.000	483.321.118	89,50%
12	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Imogiri I	525.000.000	493.425.275	93,99%
13	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Imogiri II	575.000.000	574.999.900	100,00%
14	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Dlingo I	525.000.000	500.529.950	95,34%
15	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Dlingo II	575.000.000	516.169.137	89,77%
16	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pleret	525.000.000	481.595.400	91,73%
17	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Piyungan	540.000.000	474.438.300	87,86%
18	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Banguntapan I	590.000.000	579.366.570	98,20%
19	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Banguntapan II	540.000.000	538.500.000	99,72%
20	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Banguntapan III	540.000.000	539.900.000	99,98%
21	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Sewon I	540.000.000	540.000.000	100,00%
22	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Sewon II	540.000.000	540.000.000	100,00%
23	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di	540.000.000	536.861.000	99,42%

No.	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Prosentase
	Puskesmas Kasihan I			
24	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Kasihan II	540.000.000	535.904.500	99,24%
25	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pajangan	575.000.000	567.800.000	98,75%
26	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Sedayu I	525.000.000	522.187.500	99,46%
27	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Sedayu II	525.000.000	525.000.000	100,00%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

Sesuai dengan ketugasan puskesmas yang tercantum dalam Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 tentang puskesmas bahwa Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah pengawasan Dinas Kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif baik melalui upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat.

Sub kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Pemeliharaan dan pemulihan Kesehatan antara lain adalah Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP). UKP yaitu suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan. Untuk mendukung kegiatan UKP, Puskesmas melaksanakan pengembangan Layanan Unggulan Puskesmas yang dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4. 12
Layanan Unggulan di Puskesmas Dalam Rangka Upaya Kesehatan
Perorangan (UKP) Tahun 2018

No.	Puskesmas	PONED	Integrasi Kesehatan Jiwa	Kesehatan Mata (Pelayanan Spesialis)	PTRM & layan ODHA	PDP	VCT, Konsel HIV	Klinik IMS	PKPR	Yankes-tradkom	KTPA	Layanan Psiko-logi	Poli Sore	Gadar Wisata
1	Srandakan	v	v	-			v	v	v			v		
2	Sanden	v	v	-			v		v			v	v	
3	Kretek		v	-		v	v	v	v			v		v
4	Pundong		v	-			v					v		
5	Bambanglipuro		v	-			v	v	v					
6	Pandak I		v	-			v							
7	Pandak II		v	-			v						v	
8	Bantul I		v	-			v						v	
9	Bantul II		v	-			v						v	
10	Jetis I		v	-			v		v					
11	Jetis II		v	-			v					v		
12	Imogiri I	v	v	-			v	v	v			v	v	v
13	Imogiri II		v	-			v		v				v	
14	Dlingo I	v	v	-			v	v						
15	Dlingo II		v	-			v		v			v		v
16	Pleret		v	-			v		v	v				
17	Piyungan	v	v	-			v	v						
18	Banguntapan I		v	-			v					v	v	
19	Banguntapan II	v	v	-	v		v	v	v		v		v	
20	Banguntapan III		v	-			v				v			
21	Sewon I	v	v	-			v				v			
22	Sewon II		v	-			v				v			
23	Kasihan I		v	-			v							
24	Kasihan II		v	-			v	v		v				
25	Pajangan		v	-			v	v						
26	Sedayu I	v	v	-			v	v			v			
27	Sedayu II		v	-			v							

Keterangan:

PONED : Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar
 PTRM : Pelayanan Terapi Rumatan Metadon
 ODHA : Orang Dengan HIV AIDS
 IMS : Infeksi Menular Seksual
 PDP : Perawatan Dukungan Pengobatan
 VCT : Voluntary Counseling and Testing
 PKPR : Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja
 KTPA : Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak
 Gadar : Gawat Darurat
 Yankestradkom : Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer

Selain UKP kegiatan lain yang dilaksanakan oleh puskesmas yaitu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan

masyarakat. Dalam menanggulangi permasalahan kesehatan ini, muncul berbagai kegiatan inovatif dari masyarakat maupun petugas. Dalam rangka pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat, semua Puskesmas melaksanakan kegiatan inovasi untuk mempercepat tercapainya tujuan pelayanan UKM di Puskesmas. Adapun kegiatan inovasi yang dilakukan oleh Puskesmas disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 13
Kegiatan Inovasi Puskesmas Dalam Rangka
Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)
Tahun 2018

No.	Puskesmas	Inovasi
1	Srandakan	Klinik Sahaja, Caten Terpadu, Kentong Iemut, Germasli gadarpa
2	Sanden	Jumantuk (Juru Pemantau Batuk), Simbah Bugar (Skrining Kesimbangan kekuatan Otot hambatan melakukan aktivitas sehari-hari dan kebugaran), Emping Desa (Pendampingan Difabilitas pada sekolah luar biasa)
3	Kretek	Sapu Lidi, Sunda Kelapa, Gadar Wisata
4	Pundong	Laskar Baladewa
5	Bambanglipuro	Pandu bumi ke pantai (Pelayanan terpadu ibu hamil kurang energi protein dan anemia terintegrasi), Geliat Jiwa (Gerakan Bambanglipuro sehat Jiwa), Pandu Semar (Pengelolaan terpadu Diabetes Melitus dan Hipertensi menuju pribadi yang sehat mandiri dan religius)
6	Pandak I	Senam Lansia Mobile, Anjungan Pendaftaran Mandiri
7	Pandak II	Si Pasta Gold (Sistem Pemantauan Status Gigi Dan Mulut Oleh Kader), Pandu Pesat Mobile, Peka Tensi
8	Bantul I	Tenda Tensi (Temukan tanda-tanda hipertensi). Program 1 Jumantik 1 Keluarga
9	Bantul II	Jumlah (Kunjungan Ibu Hamil Wilayah)
10	Jetis I	Geliat Barongan (Gerakan Peduli Sehat), Sindu Asih (Sindet Peduli Kesehatan dan Kebersihan), Kalapeka (Kelas Lansia Peduli Kesehatan), Paguhati (Paguyuban Kuliner Sehat dan Peduli), Kepak Paud (Kelompok Peduli kesehatan anak Paud), Rehat Manis (Remaja Sehat SMA Jetis), Gropyok TB (gerakan Jaring dan Obat TB), Si JUJU (Siswa Jumantik Junior).
11	Jetis II	Duta Bagiku (Peduli Kesehatan balita gizi kurang)
12	Imogiri I	PEKASIGIMAS (Pembentukan Kader Orang Tua Sikat Gigi di sekolah dan di Rumah), Bulaning Simbah (Bulan Skrining Simbah), Gebrak PTM, AKU DI DESA SAJA (Ayo Kuatkan Upaya Desa Siaga Sehat Jiwa)
13	Imogiri II	Jalan Bemo
14	Dlingo I	Wasemar (Whats app Mesem Marem)
15	Dlingo II	Tiwul Gatot (Tingkatkan Kualitas dan gaya hidup Sehat secara total), Emping Jamil (Pendampingan Remaja pada Ibu Hamil)

No.	Puskesmas	Inovasi
16	Pleret	Kripek Paru (Kita perangi Penyakit Paru), Jamuku (Sehat dengan jamu),Kabar Purba (Kawasan Bebas Asap Rokok), Pager si Botak (Pekan Gerakan Imunisasi Boster Serentak),Tuman, Badot Tersenyum (Buat anak dan Orang Tua tersenyum,
17	Piyungan	Situs Payak Piyungan (Eliminasi TB), Pinggang Wader Mas (Tentang Jiwa)
18	Banguntapan I	Gerdu Batuk (Gerakan Terpadu bantu penderita Tuberkulosis), Prokesun (Program Promosi Kesehatan Keliling Dusun)
19	Banguntapan II	Sana Sini (Sehatkan anak Sejak Dini),Sapha Lansia (Satu atap Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia)
20	Banguntapan III	Gemar Mbatik
21	Sewon I	Sabar Mas (Sabtu Sehat Bersama Masyarakat)
22	Sewon II	Pemberdayaan Terpadu Kesehatan
23	Kasihan I	Pasangan Peri
24	Kasihan II	Jamah Linsek Viagra (Jumat kunjungan Rumah dan Pelayanan Rujukan lintas sektoral ataupun Penjemputan Via Grhasia), Budiman Dasi Merah (Budidaya Manfaat Daun sirih Mencegah Gusi berdarah), Pepes Katuk (Pemuda Pemudi Sumberan Kenalkan ASI Terbaik Keluarga)
25	Pajangan	Pelangi Batik(Pelayanan gigi untuk balita senyum cantik), Bunga Kertas (Bantu penanganan korban kekerasan rumah tangga), Kleting Kuning (Kelola dan tingkatkan gizi untuk kurangi stunting)Sajam Gurantik(Satu jam dalam seminggu berantas Jentik), Raja ampuh (Rawat gangguan Jiwa sampai Sembuh)
26	Sedayu I	Mama Petik Dusun, Gamet Misteri, Gerak TB dan Anemia
27	Sedayu II	ODAMANTIK(Orang Dampingan Pemantau Jentik), MASDA (Germas Muda Sedayu), DOKMANTIK (Dokter Kecil Pemantau Jentik), PEMBATIK(Pemuda Pemberantas Jentik), RATU JUM (Rumah Satu Jumantik)

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

Upaya mengintegrasikan kegiatan UKP dan UKM di Puskesmas dilaksanakan melalui pendekatan keluarga dengan sasaran keluarga yang didasarkan pada data dan informasi dari profil kesehatan keluarga.

Pendekatan keluarga adalah salah satu cara puskesmas meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga ke luar gedung dengan mengunjungi keluarga di wilayah

kerjanya. Selain itu Puskesmas juga harus meningkatkan kerjasama dengan jejaringnya yaitu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lain di wilayah kerjanya, agar fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama tersebut turut berperan aktif dalam pembangunan kesehatan selain memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat perorangan.

Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Kabupaten Bantul dilakukan secara bertahap. Tahap pertama pada Tahun 2017 PIS-PK dilaksanakan oleh lima Puskesmas lokus yang ditunjuk dari Kementerian Kesehatan untuk melaksanakan PIS-PK di wilayah kerjanya, yaitu Puskesmas Bambanglipuro, Sanden, Kretek, Sewon I, dan Kasihan I. Kegiatan PIS-PK yaitu dengan melakukan kunjungan ke setiap keluarga di wilayah kerjanya untuk memotret kondisi kesehatan dari setiap anggota keluarga, sekaligus memberikan intervensi dan edukasi kesehatan. Ada 12 indikator yang ditanyakan dan dilakukan pengecekan pada saat kunjungan PIS-PK, yaitu :

- (1) Keluarga mengikuti KB;
- (2) Ibu Bersalin di fasilitas kesehatan;
- (3) Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap;
- (4) Bayi diberi ASI eksklusif selama 6 bulan;
- (5) Pertumbuhan balita dipantau tiap bulan;
- (6) Penderita TB paru berobat sesuai standar;
- (7) Penderita hipertensi berobat teratur;
- (8) Gangguan jiwa berat tidak dilerantarkan;
- (9) Tidak ada anggota keluarga yang merokok;

- (10) Keluarga mempunyai akses terhadap air bersih;
- (11) Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat;
- (12) Sekeluarga menjadi anggota JKN-KIS

Tahap berikutnya di Tahun 2018 pelaksanaan PIS-PK dilaksanakan di 22 Puskesmas yang lain. Sehingga 27 puskesmas di Kabupaten Bantul telah melaksanakan PIS-PK di wilayah kerja masing-masing.

f) Pelaksanaan BLUD Puskesmas

Kegiatan BLUD merupakan salah satu kegiatan Program Upaya Kesehatan Masyarakat untuk melaksanakan pelayanan kesehatan di 27 Puskesmas yang pembiayaannya di peroleh dari pendapatan Puskesmas.

Pelaksanaan BLUD Puskesmas ini dilaksanakan di 27 Puskesmas di kabupaten Bantul, dimana 16 Puskesmas diantaranya dilengkapi dengan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Seluruh puskesmas di Kabupaten Bantul sudah berstatus BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) penuh sejak Tanggal 2 Januari 2016, sehingga pengelolaan keuangan lebih fleksibel sehingga dapat mengikuti kebutuhan dan kecepatan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Kegiatan ini didukung dana sebesar Rp. 60.134.966.917,- yang dilaksanakan oleh masing-masing puskesmas. Adapun Anggaran dan realisasi masing-masing Puskesmas beserta realisasi di sajikan pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4. 14
Anggaran dan realisasi kegiatan Pelaksanaan BLUD Puskesmas

No.	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Prosentase
1	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Srandakan	2.519.136.798	2.535.113.164	101 %
2	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Sanden	2.369.116.789	2.312.369.289	98 %
3	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Kretek	2.609.774.043	2.352.718.186	90 %
4	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Pundong	3.031.968.981	2.843.546.092	94 %
5	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Bambanglipuro	3.125.912.050	3.027.827.365	97 %
6	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Pandak I	1.973.301.034	1.866.287.417	95%
7	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Pandak II	1.871.588.604	1.808.613.942	97%
8	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Bantul I	2.444.660.001,00	2.350.615.693,88	96 %
9	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Bantul II	1.543.747.902	1.556.232.148	101 %
10	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Jetis I	2.170.036.323	2.115.986.668	98 %
11	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Jetis II	1.496.096.834	1.484.250.497	99 %
12	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Imogiri I	2.127.051.387	2.109.918.524	99 %
13	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Imogiri II	1.990.233.424	1.963.892.468	99 %
14	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Dlingo I	1.730.848.874	1.647.993.831	95 %
15	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Dlingo II	1.229.004.403	1.235.659.282	101 %
16	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Pleret	3.483.684.338	2.899.778.247	83 %
17	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Piyungan	3.363.496.642	3.236.557.432	96 %
18	Pelaksanaan BLUD Di Pelaksanaan BLUD Di	2.148.342.376	2.146.528.993	100 %
19	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Banguntapan II	1.930.360.695	1.929.886.958	100 %
20	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Banguntapan III	1.020.326.134	938.814.829	92%
21	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Sewon I	2.591.175.611	2.591.059.204	100 %
22	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Sewon II	2.334.795.178	2.028.906.881	87 %
23	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Kasihan I	3.123.733.257	2.798.703.468	90 %
24	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Kasihan II	1.752.128.289	1.749.610.321	100 %
25	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Pajangan	2.871.461.566	2.821.755.428	98 %
26	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Sedayu I	1.822.289.086	1.710.538.502	94 %
27	Pelaksanaan BLUD Di Puskesmas Sedayu II	1.460.696.298	1.442.315.272	99%
	TOTAL	60.134.966.917,00	57.505.480.101,88	96

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

g) Operasional Rumah Sakit

Kegiatan ini di dukung oleh Pagu Anggaran sebesar Rp. 1.471.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 719.142.380,- atau sekitar 48,89 %. Untuk operasional Rumah Sakit Sendiri belum bisa di realisasikan karena terkendala dengan proses perijinan tanah, namun demikian berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka percepatan perijinan tanah, yaitu koordinasi intensif dengan pihak Desa dan OPD Kabupaten terkait (Dispertaru), selain itu juga advokasi kepihak Pemerintah DIY dan Gubernur. Realisasi fisik untuk tahun anggaran 2018 hanya untuk belanja yang sifat modal awal operasional yaitu mobil ambulan dan Bahan Medis Habis pakai dengan expire date lama.

3) Pengawasan Obat dan Makanan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung program tersebut adalah Peningkatan Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan dengan di dukung oleh dana APBD sebesar Rp102.210.000,-.Capaian realisasi dari kegiatan tersebut sebesar Rp102.010.000,- atau sekitar 99.80 %. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pengawasan pelayanan kefarmasian pada fasilitas pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas (27 Puskesmas), apotek (20 sarana), klinik/RS (10 sarana), toko kosmetik (10 sarana), depot jamu (3 sarana), U MOT (1 sarana). Obat yang terdistribusi ke masyarakat harus terdaftar dan memenuhi kriteria sesuai peraturan yang berlaku.

Kegiatan pengawasan makanan minuman dilakukan dengan melakukan evaluasi keamanan pangan pada industri makanan rumah tangga (IRT) yang dilakukan 3

kali, kegiatan pembinaan dan pengawasan produk makanan pada sarana IRT sebanyak 57 IRT dan pengawasan produk produk makanan yang beredar di masyarakat pada hari Raya (2 kali).

Kegiatan pengawasan makanan diselenggarakan melalui Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) bagi Industri Rumah Tangga (IRT) pangan dan pangan siap saji, sertifikasi PIRT, sertifikasi jasa boga, sertifikasi kantin sekolah, dan *sampling* makanan jajanan. Sampai dengan Desember tahun 2018 sertifikat PIRT yang telah diterbitkan sebanyak 2.418 sertifikat meningkat 7% dibandingkan tahun 2017 (2.258 sertifikat). Adapun hasil kegiatan pengawasan makanan disajikan pada Tabel 4.15

Tabel 4. 15
Hasil Kegiatan Pengawasan Makanan
Tahun 2017 dan 2018

No.	Jenis Pengawasan Makanan	2017	2018
1	PKP-PIRT	200 orang	300 orang
2	PKP kantin sekolah	40 orang	198 orang
3	PKP makanan jajanan	120 orang	-
4	PKP jasa boga/catering	40 orang	112 orang
5	Sertifikasi PIRT	227 usaha IRT pangan	178 usaha IRT pangan

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

4) Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Penyelenggaraan Program promosi kesehatan dengan didukung oleh dana APBD sebesar Rp2.731.062.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp2.554.659.550,- (93.54%). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam

kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2018 antara lain:

a) Kegiatan Promosi Kesehatan

Kegiatan ini didukung oleh dana APBD sebesar Rp1.253.084.500,-. Capaian realisasi sampai dengan bulan desember 2018 sebesar Rp1.125.803.550,- atau sebesar 89.84 %. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain adalah:

(1) Pelaksanaan Bantul Expo

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul melalui Dinas Kesehatan dalam kegiatan Bantul Expo mengusung tema “*Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*”. Saat ini Indonesia tengah mengalami perubahan pola penyakit yang sering disebut transisi epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular seperti stroke, jantung, diabetes dan lain-lain.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang STBM dengan 5 pilarnya yaitu resapkan air kotor, cucilah tangan dengan sabun, olah dulu air minum(direbus,disaring dll), jangan BAB sembarangan dan ayo pisahkan /pilah sampah.

Kegiatan Bantul Expo dilaksanakan pada tanggal 28 Juli s.d 06 Agustus 2018 bertempat di Pasar Seni Gabusan. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan antara lain lomba foto selfie, permainan bidik buah dan sayur, ular tangga Germas, pemeriksaan kesehatan (cholesterol dan gula darah), dan percontohan aktifitas fisik.

Pengunjung tercatat sebanyak 2.800 orang, mengalami peningkatan sebesar 20% dibandingkan tahun 2018 (2.339 orang). Kegiatan lain untuk mendukung promosi kesehatan adalah Karnaval HUT Kemerdekaan RI ke-73 dengan tema “*Luweh Resik Luweh Sehat*”. Tema ini mempunyai arti bahwa dengan STBM mampu mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dengan cara pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk penyebarluasan informasi tentang STBM. Kegiatan Karnaval dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2018. Rute: *start* dimulai dari Lapangan Trirenggo Bantul-Polsek Bantul-Simpang Lima Bejen- dan *finish* di depan Masjid Agung Bantul.

(2) Pengembangan Media dan Teknologi Promosi Kesehatan

Dasar pelaksanaan kegiatan pengembangan media dan teknologi promosi kesehatan adalah Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Nomor 800/3752 Tahun 2015 tentang Pembentukan Tim Kreatif Multimedia Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Tim kreatif ini diberi tugas untuk merencanakan, melaksanakan, monitoring, evaluasi serta melaksanakan penelitian maupun pengembangan model dan media

promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

Upaya pengembangan model dan media promosi kesehatan tahun 2018 berupa:

- Pengembangan media promosi kesehatan berupa; siaran radio spot dan *live show* Taman Gabusan;
- Iklan Layanan Masyarakat (ILM) di televisi, ILM di radio, cetak spanduk, leaflet, stiker, poster, buku saku, dan Buletin;
- Pengembangan sekolah model Germas tingkat kabupaten Bantul di enam sekolah yaitu SDN 1 Bantul, SDN 2 Sewon, SD Ngrukeman Kasihan, SDN 2 Sanden, SDN Seyegan Pundong, dan SDN Sungapan Sedayu.
- Pengadaan boardgame

(3) Pendataan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga

Pembinaan PHBS dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, institusi tempat kerja, institusi pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan tempat-tempat umum. Data capaian PHBS tahun 2018 di Kabupaten Bantul pada semua tatanan disajikan pada Tabel 4.16

Tabel 4. 16
Hasil Capaian Tatanan PHBS
Tahun 2016 – 2018

No.	Tatanan PHBS	2016	2017	2018
1	Rumah Tangga	41,21%	47,14%	50,27%
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	88,31%	83,82%	83,82%
3	Institusi Pendidikan	44,38%	54,77%	54,77%
4	Tempat Kerja	26,15%	39,15%	39,15%
5	Tempat-tempat Umum	63,18%	58,52%	58,52%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

(4) Kesehatan Anak Sekolah

Kegiatan pembinaan kesehatan anak sekolah ini bertujuan untuk mewujudkan tercapainya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada warga sekolah. Kegiatan yang menjadi indikator kinerja Dinas Kesehatan adalah pelaksanaan kegiatan penjangkaran kesehatan siswa baru yang dilakukan di SD, SMP, dan SMA, dengan pelaksana dari Puskesmas dan pihak sekolah. Hasil penjangkaran kesehatan di tingkat SD mencakup 100% siswa kelas satu setingkat SD, 100% siswa kelas satu setingkat SMP, dan 97,22% siswa kelas satu setingkat SMA.

Kegiatan lain yang telah dilakukan yaitu akselerasi program UKS pada enam tim pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dan tiga Tim Pembina (TP) UKS kecamatan; evaluasi kader kesehatan remaja; dan pendampingan, monitoring, dan evaluasi penjangkaran kesehatan anak usia sekolah. Pada tahun 2018 tim pembina UKS Kabupaten Bantul berhasil mendapatkan penghargaan kinerja terbaik Lomba Sekolah Sehat (LSS)

tingkat nasional yaitu SMK N 1 Sewon. Untuk LSS tingkat DIY, Kabupaten Bantul meraih Juara I yaitu SMKN I Bantul, SMK N 1 Bantul untuk mewakili Lomba sekolah sehat tingkat nasional di tahun 2019. Dokter kecil Kabupaten Bantul dari SDN 1 Bantul, SD Muhammadiyah Unggulan Bantul, SDN Dlingo dan SD III Sedayu, meraih Juara I tingkat DIY.

Pembinaan PHBS di Pondok Pesantren (Pontren) yang merupakan bagian dari institusi pendidikan antara lain melalui kegiatan pemberdayaan Forum Komunikasi Santri Sehat (FKSS), perencanaan dan evaluasi Pontren, pelatihan programer Pontren di Puskesmas, dan evaluasi kader santri siaga. Pembinaan Pontren dilaksanakan sebanyak 96 Pontren. Selain itu, pembinaan Pontren dilaksanakan melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren.

b) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan ini di dukung oleh dana APBD sebesar Rp1.477.977.500,- dengan capaian realisasi sebesar Rp1.428.856.000. atau sekitar 96.68 %.

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan melalui indikator desa siaga. Sebanyak 43 desa siaga termasuk dalam kategori baik, yaitu memiliki strata purnama dan mandiri.

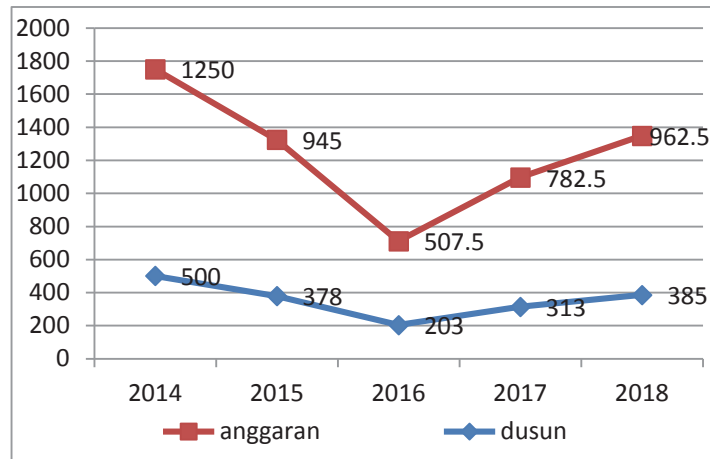
Kegiatan inovatif pemberdayaan masyarakat berupa Desa Bebas 4 Masalah Kesehatan (DB4MK),

yang sudah dimulai sejak tahun 2007. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengubah pola pikir, pola sikap, dan pola tindak seluruh *stakeholder*, termasuk juga para pejabat dan masyarakat dalam penanganan permasalahan kesehatan utama, yaitu menurunkan kematian ibu maternal, menurunkan kematian bayi, menurunkan jumlah penderita gizi buruk, menekan kasus DBD, dan meningkatkan penemuan kasus TB.

Unit analisis DB4MK telah diubah dari desa bebas 4 masalah kesehatan menjadi dusun bebas 4 masalah kesehatan. Hal ini berdasarkan aspirasi kepala desa dan masyarakat karena peluang masyarakat untuk mendapatkan *reward* lebih besar dengan unit analisis yang lebih kecil yaitu pedukuhan dan masyarakat mempunyai harapan yang lebih besar untuk mengupayakan daerahnya bebas empat masalah kesehatan. *Reward* diberikan bagi dusun dengan kriteria bebas kematian ibu, kematian bayi, gizi buruk, dan DBD.

Pada tahun 2018, *reward* diberikan pada 385 pedukuhan dari 933 pedukuhan yang masyarakatnya secara aktif melakukan upaya pemberdayaan dan telah ditetapkan berdasarkan SK Bupati Nomor 539 Tahun 2018 tentang Pemenang *Reward* DB4MK Plus. Tiap-tiap dusun pemenang mendapatkan piagam penghargaan dan uang pembinaan sebesar Rp2.500.000,- diterimakan melalui rekening kepala dusun pemenang. Pada tahun 2018, penilaian DB4MK ditingkatkan kualitasnya pada indikator status gizi buruk Balita, yaitu dusun yang masih memiliki Balita berstatus gizi

buruk pada periode penilaian dinyatakan sebagai dusun yang tidak bebas gizi buruk. Hasil penilaian DB4MK tahun 2011-2018 disajikan pada Grafik 4.2.



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

Grafik 4. 2
Hasil Penilaian DB4MK Tahun 2011- 2018

5) Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Peningkatan status gizi yang didukung APBD sebesar Rp865.350.000,- dengan realisasi sebesar Rp864.475.000,- atau sebesar 99.90 %. Anggaran pada program dan kegiatan ini digunakan untuk pemberian makanan tambahan bagi Balita gizi KEP (kurus), ibu hamil KEP, dan anak usia 6-24 bulan dari keluarga miskin. Dukungan anggaran selain APBD Kabupaten juga dari dana APBD DIY sebesar Rp18.693.750,- dan APBN sebesar Rp37.330.000,- dan Rp145.330.000,- untuk kegiatan Pemantauan Status Gizi di puskesmas. Pelaksanaan program perbaikan gizi dan hasilnya adalah sebagai berikut:

(a) Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi

Pencapaian hasil distribusi vitamin A pada Balita pada tahun 2018 sebesar 99,79%, meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 99,92% dan berhasil mencapai target sebesar 90,-%. Peningkatan distribusi vitamin A pada Balita dapat disebabkan oleh adanya kesadaran dan dukungan dari masyarakat terkait kesehatan balita khususnya terhadap berbagai imunisasi lengkap yang harus didapatkan anak. Selain itu peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya vitamin A untuk mencegah anak rentan terkena infeksi dapat menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya distribusi vitamin A dosis tinggi pada balita. Keaktifan kader posyandu juga berperan dalam peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat khususnya pada orang tua anak maupun pengasuh.

(b) Rumah Tangga mengkonsumsi garam Yodium

Capaian Survei Rumah Tangga mengkonsumsi garam yodium tahun 2018 sebesar 99,90% meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran keluarga menggunakan garam beryodium semakin meningkat. Peningkatan kesadaran keluarga dapat disebabkan oleh seringnya mereka terpapar oleh informasi terkait pentingnya mengkonsumsi garam beryodium baik dari pemberi layanan kesehatan maupun dari tokoh masyarakat seperti kader. Selain itu juga peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh semakin mudahnya akses masyarakat terhadap garam beryodium.

(c) Pemantauan Penimbangan Balita

Hasil capaian pemantauan penimbangan Balita tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- (1) Partisipasi masyarakat diketahui melalui jumlah Balita yang ditimbang dibandingkan dengan seluruh Balita (D/S) sebesar 80,82% (menurun dibandingkan tahun 2017 sebesar 80,96%). Penurunan jumlah balita yang ditimbang dibandingkan tahun lalu dapat disebabkan oleh:
- Balita yang sudah mendapatkan imunisasi menjadi jarang datang ke posyandu
 - Kurang adanya dukungan dari masyarakat dan tokoh masyarakat karena biasanya dalam pelayanan kesehatan di posyandu yang berperan hanya ibu-ibu kader saja.

Terdapat beberapa alternatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta posyandu rutin setiap bulannya, antara lain:

- Meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pentingnya kegiatan posyandu untuk memantau kesehatan anaknya. Peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan kader-kader posyandu dalam pemberian pemahaman kepada ibu balita.
- Pemberian sertifikat pada balita yang telah mendapatkan imunisasi lengkap. Sertifikat tersebut dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendaftar sekolah Taman Kanak-Kanak, sehingga masyarakat merasa imunisasi adalah hal

penting dan untuk mendapatkan sertifikat tersebut harus rutin mengikuti posyandu.

- (2) Kondisi kesehatan Balita diketahui melalui jumlah Balita yang naik berat badannya dibandingkan dengan Balita yang ditimbang (N/D) sebesar 68,50% (meningkat dibanding tahun 2017 sebesar 60,67%).
- (3) Peningkatan tersebut dapat dikarenakan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan balita semakin meningkat. Selain itu informasi tentang pentingnya peningkatan berat badan balita selama posyandu rutin yang sering diberikan kader selama posyandu terhadap orang tua ataupun pengasuh balita menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan status balita sehat. Informasi yang diberikan secara terus menerus dan berulang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan merubah pola hidup menjadi lebih baik khususnya untuk meningkatkan derajat kesehatan balita.
- (4) Potensi masalah gizi diketahui melalui jumlah Balita yang memiliki berat badan di bawah garis merah dibandingkan dengan Balita yang ditimbang (BGM/D) dengan capaian pada tahun 2018 sebesar 0,77% meningkat dibanding tahun 2017 sebesar 0,56%. Hal ini menunjukkan adanya trend penurunan status gizi Balita. Faktor yang dapat menyebabkan

terjadinya trend penurunan status gizi balita tersebut adalah:

- Penurunan keaktifan kader posyandu dalam memberikan pelayanan posyandu yang berdampak pada posyandu tidak aktif
- Penurunan frekuensi personil lintas sektor maupun petugas kesehatan yang hadir di posyandu
- Tingkat kesadaran ibu maupun pengasuh yang kurang terhadap kondisi dan status gizi anak
- Dapat pula disebabkan karena adanya sakit yang menyebabkan berat badan anak turun drastis

Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah balita dengan berat badan dibawah garis merah, antara lain:

- Pemberian PMT bagi balita kurus
- Peningkatan pengetahuan ibu dan pengasuh terkait kondisi status gizi anak
- Pemberian arahan terkait penyakit yang dapat menurunkan status gizi anak dan sering terjadi seperti diare dan ISPA oleh tenaga kesehatan pada saat diadakannya posyandu
- Pemberian konsultasi gizi oleh petugas kesehatan
- Pendampingan balita dengan berat dibawah garis merah oleh kader

Berbagai program perbaikan gizi telah diupayakan untuk meningkatkan status gizi. Kegiatan tersebut mencakup beberapa kegiatan yaitu surveilans gizi, penanggulangan masalah gizi melalui sosialisasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), sosialisasi pedoman gizi seimbang, penanggulangan anemia pada remaja melalui program sepekan, Bimtek dan peningkatan kapasitas petugas gizi, audit gizi buruk dan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai keluarga sadar gizi.

Upaya lain yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul adalah program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita KEP/kurus berupa bantuan makanan tambahan selama 180 hari makan anak bagi 600 Balita. Selain itu, upaya perbaikan gizi juga dilakukan dengan PMT bagi 300 ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) untuk 90 hari makan ibu. Selain program yang dilaksanakan langsung pada sasaran juga dilakukan kegiatan untuk menggalang komitmen dengan lintas sektor terkait dalam penanggulangan masalah gizi yaitu melalui kegiatan workshop dalam mempersiapkan Bantul sebagai salah satu kabupaten prioritas tahap 2 lokus penanggulangan Stunting pada tahun 2019. Seperti diketahui jumlah stunting pada tahun 2017 sebesar 10,41% dan pada tahun 2018 sebesar 9,7%.

Pada tahun 2018 status gizi buruk (BB/U) pada Balita sebesar 0,40% yaitu sebanyak 199 Balita gizi buruk dari 48.908 Balita yang diukur. Capaian ini juga sudah melampaui target DIY sebesar kurang dari 1%. Masih banyaknya kasus gizi buruk disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya asupan, pola asuh yang kurang tepat, lingkungan, penyakit infeksi, penyakit

bawaan, riwayat BBLR dan adanya permasalahan sosial di dalam keluarga.

6) Program Pengembangan Lingkungan Sehat

Kegiatan pada program pengembangan lingkungan sehat adalah pembinaan dan pengawasan kesehatan lingkungan yang didukung dana APBD sebesar Rp563.960.000,-. Dengan realisasi sebesar Rp542.913.500,- atau sebesar 96.27 %. Hasil pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

(a) Pengawasan dan pembinaan tempat-tempat umum (TTU)

Kegiatan berupa pelatihan kesehatan lingkungan untuk 40 sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dalam rangka mendukung program sekolah sehat.

(b) Pengawasan dan Pembinaan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Kegiatan berupa pelatihan laik sehat bagi 160 pelaku jasa boga (katering), restoran, rumah makan, kantin sekolah, Depot Air Minum.,

(c) Kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Kegiatan ini mencakup lima pilar, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga (PAM RT), pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Capaian kegiatan berupa deklarasi Desa melaksanakan Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebanyak 24 desa

(32%) dari target 9 desa (12%). Pada tahun 2018 Dinas Kesehatan kabupaten Bantul mendapatkan penghargaan nasional dari kemenkes RI terkait dengan STBM.



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

Gambar 4. 3
Penghargaan Nasional Kemenkes RI terkait STMB

(d) Pembinaan Kesehatan Kerja

Kegiatan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Kabupaten Bantul semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah industri dan usaha kerajinan. Kegiatan UKK berupa pembinaan kesehatan bagi 90 karyawan/pekerja pabrik sebagai kader kesehatan kerja dan pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) di perusahaan dan UMKM.

Sesuai Peraturan Bupati Bantul Nomor 42 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Kerja di Kabupaten Bantul, telah dilakukan pendampingan upaya kesehatan kerja pada 444 industri rumah tangga dengan jumlah pekerja 6.241 yang berada di 27 Puskesmas dengan 75 pos UKK. Sejalan dengan peningkatan pelayanan di Puskesmas telah

dilaksanakan pembinaan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K-3) di 27 Puskesmas.

(e) Pembinaan Kesehatan Olahraga

Kegiatan berupa tes kebugaran bagi calon jamaah haji dan lomba senam peregangan kesegaran (*ice breaking*) dengan peserta OPD dan puskesmas. jasmani bagi anak sekolah, lomba cipta senam peregangan dan pelatihan instruktur senam peregangan. Capaian kegiatan berupa pemeriksaan kebugaran 1.025 orang calon jamaah haji, pemasyarakatan dan pelatihan instruktur bagi seluruh OPD dan puskesmas di Kabupaten Bantul, terciptanya kreasi senam peregangan khusus Kabupaten Bantul, serta lomba senam yang diikuti oleh 500 anak sekolah.

(f) Kabupaten Sehat

Kegiatan berupa pembinaan lokasi tatanan, workshop, pembinaan kelompok kerja (Pokja) desa sehat dan rapat koordinasi antar OPD. Pembinaan dilakukan untuk mempersiapkan lokasi tatanan menuju verifikasi di tahun 2019. Adapun lokasi tatanan tersebut adalah:

- (1) Kawasan permukiman, sarana ve, dan prasarana umum yang berlokasi di Dusun Gatak, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan; dan SD Ngrukeman;
- (2) Kawasan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri, berlokasi di Dusun Pandeyan, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon;

- (3) Kawasan hutan sehat berlokasi di Dusun Banyusumurup, Desa Girirejo, Kecamatan Dlingo;
 - (4) Ketahanan pangan dan gizi berlokasi di Dusun Ponggok, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro;
 - (5) Kawasan pariwisata sehat berlokasi di Pantai Goa Camara, Dusun Patehan, Gadingsari, Kecamatan Sanden;
 - (6) Kehidupan sosial yang sehat berlokasi di Dusun Balong, Desa Timbulharjo, Kecamatan Banguntapan;
 - (7) Kawasan industri dan perkantoran sehat berlokasi di Dusun Santan, Desa Wijirejo, Kecamatan Pajangan dan Perkantoran Pemda II di Manding, Desa Trirenggo, Kecamatan Bantul.
 - (8) Kawasan Lalu Lintas Sehat di Sepanjang Jalan Jendral Sudirman Bantul Ruas Klodran sampai Gose.
- (g) Pengawasan Kualitas Air
- Kegiatan pengawasan kualitas air meliputi pengawasan kualitas air baik secara internal maupun eksternal serta pembinaan DAM dan pengelola air minum pedesaan Yogyakarta. Pengawasan dilakukan terhadap air bersih maupun air minum. Pengawasan dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), perusahaan Depot Air Minum (DAM), Pengelola Air Minum Pedesaan (Pamdes), dan sumber air bersih masyarakat (sumur gali, mata air, dan lain-lain). Kegiatan pengawasan

eksternal dilakukan dengan pengambilan sampel dan pengujian kualitas air.

Pengawasan kualitas air yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dengan anggaran APBD, mencakup sampel sejumlah 2.573 sampel, yang terdiri dari sampel air minum yang bersumber dari PDAM adalah lima sampel tiap kecamatan dan jumlah sampel air bersih sebanyak lima sampel tiap desa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan air bersih dan air minum yang berkualitas.

Cakupan air bersih pada tahun 2018 sudah 100%, Hal ini menunjukkan bahwa semua masyarakat Kabupaten Bantul sudah dapat mengakses air bersih, walaupun akses air bersih ini masih mengalami kendala dari segi kualitas, kontinuitas, dan kuantitas. Pada beberapa rumah tangga di Kecamatan Dlingo, Imogiri, dan Pandak, tidak semua air memenuhi syarat secara kualitas karena terjadi kesulitan mendapatkan air pada musim kemarau.

Dalam rangka mendukung pencapaian kualitas air, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok pengelola air minum pedesaan (Pamaskarta). Kegiatan pembinaan berupa pelatihan Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) dan *workshop* peningkatan kualitas air Pamsimas. Kegiatan diikuti oleh 140 orang dari Pamaskarta.

7) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular bertujuan untuk mengendalikan penularan

penyakit dan menurunkan angka kesakitan karena penyakit menular. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit menular ini didukung oleh dana APBD sebesar Rp1.059.940.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.976.683.630,- (92,15%) Kegiatan yang dilaksanakan di program ini meliputi:

a) Penyemprotan /Fogging Sarang Nyamuk

Kegiatan ini yang di dukung oleh dana APBD sebesar Rp. 221.375.000 dengan realisasi sebesar Rp. 166.600.400 (75,26%) ini bertujuan untuk Pencegahan dan Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD). Berbagai upaya lain dalam hal penanggulangan DBD yang telah dilakukan meliputi: pemberantasan sarang nyamuk yang melibatkan seluruh jajaran pemerintah di tingkat kecamatan dilakukan rutin, *fogging focus*, larvasidasi, penyuluhan kesehatan masyarakat, jumantik anak sekolah, gerakan 1 rumah 1 jumantik dan pelatihan kader DBD desa serta kemitraan swasta.

Angka kesakitan DBD pada tahun 2018 sebesar 19,52 per 100.000 penduduk (182 kasus) lebih rendah dibanding tahun 2017 yaitu 57.98 per 100.000 penduduk (540 kasus). Pada tahun 2018 tidak terdapat kematian penderita DBD, menurun dibandingkan tahun 2017 di mana terjadi dua kematian.

b) Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit menular

Kegiatan ini terdiri dari beberapa sub kegiatan, dengan didanai oleh anggaran DAK dan APBD sebesar Rp427.840.000,-. Realisasi yang dapat

dicapai selama tahun 2018 sebesar Rp406.710.730 (95.06 %). Sub Kegiatan yang dilaksanakan antara lain adalah :

- (1) Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit menular Tuberkulosis (TB)

Berbagai upaya penanggulangan TB melalui pemberdayaan masyarakat yaitu mengajak layanan kesehatan swasta untuk meningkatkan perannya, kampanye TB melalui media TV dan radio, bekerjasama dengan LSM PD Aisyah Bantul dan berbagai upaya kesehatan personal melalui *active selective case finding*, pengembangan poli batuk dan poli TB MDR di Puskesmas untuk memisahkan pasien batuk dengan pasien penyakit lain, mendistribusikan alat tes cepat molekuler ke RSPS sebagai RS rujukan TB Kebal Obat (TB Resisten Obat/TB-RO), dan melakukan kontrol kualitas pembacaan slide dahak melalui uji silang pembacaan di RS Respira.

Angka kesembuhan TB tahun 2018 (pasien yang diobati pada tahun 2017) sebesar 80,6% dari target 85%, meningkat dibandingkan tahun 2017 (pasien yang diobati pada tahun 2016) sebesar 73,3%. Selain itu, penemuan kasus BTA positif pada tahun 2018 adalah sebanyak 345 kasus (sampai dengan TW3 dan belum PWS) dari target 594 kasus. Permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian TB antara lain adalah masih ada stigma/pengucilan terhadap penderita TB oleh masyarakat yang berakibat penderita enggan

atau malu untuk berobat, adanya penderita yang *lost follow up* karena berpindah tempat tanpa bisa terlacak, dan terjadinya resistensi obat pada penderita TB.

(2) Pencegahan dan Penanggulangan Leptospirosis

Pada tahun 2018 telah ditemukan kasus leptospirosis sebanyak 98 kasus dengan satu di antaranya meninggal dunia. Angka kesakitan leptospirosis pada tahun 2018 adalah 10,5 per 100.000 penduduk, menurun dibandingkan tahun 2017 yaitu 11,4 per 100.000 penduduk (106 kasus dengan 1 kematian). Upaya-upaya komprehensif dalam rangka pencegahan dan penanggulangan leptospirosis telah dilakukan. Hal ini meliputi sosialisasi penyakit leptospirosis, koordinasi lintas sektor dan program, peningkatan kapasitas SDM kesehatan dalam tatalaksana kasus leptospirosis serta peningkatan surveilans leptospirosis sebagai upaya kewaspadaan dini dan respon terhadap penyakit potensial kejadian luar biasa dan wabah. Faktor yang mempengaruhi peningkatan angka kasus adalah sebagian besar penduduk Kabupaten Bantul yang bermata pencaharian sebagai petani yang merupakan kelompok beresiko terkena penyakit leptospirosis dan terjadinya banjir di akhir tahun.

(3) Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS

Angka prevalensi HIV-AIDS sampai tahun 2018 sebesar 0,19%, terjadi peningkatan dibanding tahun 2017 sebesar 0,09%. Angka ini menunjukkan endemisitas kasus HIV termasuk baik, jauh lebih rendah dibandingkan target sebesar 0,5%. Kasus HIV-AIDS banyak ditemukan pada kelompok umur 20-59 tahun. Akselerasi pengendalian HIV-AIDS dilakukan melalui peningkatan akses pelayanan kesehatan pada kelompok beresiko rendah (Bumil, penderita TB) dan pada kelompok potensial (umur 15-24 tahun), dengan cara intensifikasi konseling, penemuan dan pengobatan kasus, peningkatan pengetahuan komprehensif tentang HIV pada kelompok potensial, serta dilakukan pengendalian Pencegahan Penularan Ibu Anak (PPIA) dengan cara konseling dan tes HIV pada semua ibu hamil. Untuk mendukung upaya-upaya tersebut dilakukan penambahan jumlah layanan konseling dan tes HIV di 5 RS swasta di Kabupaten Bantul, sehingga sampai akhir tahun 2018 terdapat 27 Puskesmas layanan dan 8 RS yaitu RSUD Panembahan Senopati, RSPAU Harjolutomo, RS Respira, RS PKU, RS Nurhidayah, RS Elizabeth, RS Rajawali Citra dan RS Rahmahusada sebagai layanan KT HIV, enam Puskesmas Layanan Infeksi Menular Seksual (IMS), satu Puskesmas Pelayanan Rumatan Metadon (PTRM), satu Puskesmas Pengobatan Dukungan

Perawatan/PDP (Puskesmas Kretek) dan dua RS PDP (RSUD dan RS Hardjolukito).

c) Peningkatan Surveillance Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah

Kegiatan ini di dukung oleh anggaran APBD dan DAK sebesar Rp410.725.000,- dengan capaian realisasi sebesar Rp403.372.500,0 (98.21 %). Sub kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

(1) Imunisasi

Imunisasi dasar lengkap pada bayi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular yang dapat mengakibatkan kematian bayi. Kabupaten Bantul pada tahun 2018 telah mencapai status *Universal Child Immunization* 100%, yaitu seluruh desa di wilayah Kabupaten Bantul telah memenuhi standar imunisasi pada bayi. Imunisasi lanjutan dalam Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dilakukan pada anak usia sekolah dasar kelas 1 dan kelas 2. Target nasional pelaksanaan BIAS adalah 98% anak usia sasaran mendapatkan imunisasi Campak, DT dan Td. Kabupaten Bantul pada pelaksanaan BIAS Tahun 2018 mengalami penurunan capaian yaitu untuk Campak Kelas 1 SD sebesar 97,75%; DT Kelas 1 SD sebesar 97,74% serta Td kelas 2 SD sebesar 98,15%. Kondisi ini sangat berkaitan erat dengan adanya sekolah-sekolah yang teridentifikasi belum sepaham dengan program imunisasi nasional yang semakin bertambah dengan adanya institusi

sekolah baru, baik terdaftar maupun tidak terdaftar secara resmi. Hal ini membuat sasaran semakin meningkat namun tidak diikuti oleh kesepahaman orang tua siswa terhadap program imunisasi nasional khususnya BIAS 2019. Upaya-upaya persuasi secara komprehensif telah dilakukan secara berkesinambungan kepada institusi sekolah yang belum sepaham ini dengan melibatkan seluruh sektor dan OPD terkait termasuk Muspika, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Namun secara keseluruhan, Kabupaten Bantul telah mencapai target nasional dalam UCI Desa, Imunisasi Dasar Lengkap dan Imunisasi Booster, sehingga kekebalan komunitas yang diperlukan untuk melindungi anak di Kabupaten Bantul terpenuhi.

- (2) Kewaspadaan Dini dan Respon terhadap Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Wabah.

Fungsi utama surveilans penyakit adalah sebagai bentuk kewaspadaan dini dan respon terhadap potensial KLB dan wabah. Surveilans yang baik meliputi fungsi pencegahan agar tidak terjadi kasus KLB, fungsi tata laksana untuk menekan potensi penyebaran, angka kesakitan dan angka kematian, serta fungsi manajemen komunikasi resiko dalam hal memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada *stakeholder* terkait dan seluruh masyarakat.

Tahun 2018 telah terantisipasi 9 (sembilan) kasus kejadian potensial KLB di wilayah Kabupaten Bantul dengan 6 (enam) di antaranya adalah kasus keracunan makanan. Secara kuantitas, jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2017 yaitu 14 kasus.

Langkah-langkah penyelidikan epidemiologi telah dilaksanakan kurang dari 24 jam sebagai respon dini untuk menekan tingkat keparahan serta memperpendek episode kejadian. Secara istimewa, pada tahun ini juga Kabupaten Bantul telah mengantisipasi dugaan kasus MERS-CoV dan Avian Influenza. Kedua kasus ini telah dinyatakan negatif KLB.

8) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan

Program ini didukung oleh dana APBD sebesar Rp709.889.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.598.273.700,- (84,28%). Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini terdiri atas :

a) Kegiatan Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam sub kegiatan ini adalah reakreditasi puskesmas. Akreditasi Puskesmas menjadi sangat penting karena puskesmas garda depan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan dasar. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 menjadi landasan hukum dalam penyelenggaraan Puskesmas, yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten /Kota sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.

Agar Puskesmas dapat menjalankan fungsinya secara optimal diperlukan adanya pengelolaan organisasi puskesmas secara baik yang meliputi kinerja pelayanan, proses pelayanan, serta sumber daya yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka upaya peningkatan mutu, manajemen risiko dan keselamatan pasien di puskesmas serta menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu.

Untuk menjamin bahwa perbaikan mutu, peningkatan kinerja dan penerapan manajemen risiko dilaksanakan secara berkesinambungan di Puskesmas, diperlukan adanya penilaian oleh pihak eksternal dengan menggunakan standar yang ditetapkan, yaitu melalui mekanisme akreditasi. Tujuan utama akreditasi puskesmas adalah untuk pembinaan peningkatan mutu kinerja melalui perbaikan yang berkesinambungan terhadap sistem manajemen, sistem manajemen mutu, sistem penyelenggaraan pelayanan serta program dan penerapan manajemen risiko. Tentu saja akreditasi ini bukan sekedar penilaian untuk mendapatkan sertifikat akreditasi. Di kabupaten Bantul sendiri, penilaian akreditasi Puskesmas pada 27 Puskesmas telah dilaksanakan sejak tahun 2015 sampai 2017. Pada tahun 2018 dilakukan reakreditasi terhadap 5 puskesmas. Penilaian akreditasi puskesmas disajikan pada Tabel 4.17

Tabel 4. 17
Penilaian Akreditasi Puskesmas
Tahun 2015 - 2018

No.	Puskesmas	2015	2016	2017	2018	Keterangan
1.	Pajangan		✓			Paripurna
2.	Pleret		✓			Utama
3.	Piyungan		✓			Utama
4.	Banguntapan II		✓			Utama
5.	Srandakan		✓		✓	Madya (Akreditasi Awal) Status belum ditetapkan Komisi Akreditasi (Akreditasi Ulang)
6.	Sanden		✓			Madya
7.	Pundong		✓			Madya
8.	Bantul I		✓			Madya
9.	Imogiri I		✓		✓	Madya (Akreditasi Awal) Status belum ditetapkan Komisi Akreditasi (Akreditasi Ulang)
10.	Bambanglipuro	✓			✓	Madya (Akreditasi Awal) Status belum ditetapkan Komisi Akreditasi (Akreditasi Ulang)
11.	Jetis I		✓		✓	Dasar (Akreditasi Awal) Status belum ditetapkan Komisi Akreditasi (Akreditasi Ulang)
12.	Jetis II	✓			✓	Dasar (Akreditasi Awal) Status belum ditetapkan Komisi Akreditasi (Akreditasi Ulang)
13.	Kasihan I			✓		Utama
14.	Pandak I			✓		Utama
15.	Pandak II			✓		Utama
16.	Kretek			✓		Utama
17.	Bantul II			✓		Utama
18.	Imogiri II			✓		Madya
19.	Dlingo I			✓		Madya
20.	Dlingo II			✓		Utama
21.	Sewon I			✓		Madya
22.	Sewon II			✓		Utama
23.	Sedayu I			✓		Madya
24.	Sedayu II			✓		Madya
25.	Banguntapan I			✓		Utama
26.	Banguntapan III			✓		Madya
27.	Kasihan II			✓		Madya

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

Selain Puskesmas di Kabupaten Bantul juga terdapat beberapa Rumah Sakit milik pemerintah dan swasta serta klinik yang telah terakreditasi. Penetapan kelas dan status akreditasi rumah sakit di Kabupaten Bantul tahun 2018 disajikan pada Tabel 4.18

Tabel 4. 18
Kelas Rumah Sakit Tahun 2018

No.	Rumah Sakit	Kelas	Akreditasi
1	RSUD Panembahan Senopati	B – Umum	Akreditasi
2	RSPAU dr. Suradji Hardjolutito	B – Umum	Akreditasi
3	RSU PKU Muhammadiyah	C - Umum	Akreditasi
4	RSU Nur Hidayah	D – Umum	Akreditasi
5	RSU Santa Elizabeth	D – Umum	Akreditasi
6	RSU Permata Husada	D – Umum	-
7	RSU Rahma Husada	D – Umum	Akreditasi
8	RSU Rajawali Citra	D – Umum	Akreditasi
9	RSU Griya Mahardika	C – Umum	Akreditasi
10	RSK Ibu dan Anak Ummi Kasanah	C – Khusus KIA	-
11	RSK Bedah Ringroad Selatan	C – Khusus Bedah	Akreditasi
12	RSK Paru Respira	C – Khusus Paru	Akreditasi
13	RSK Ibu dan Anak Adinda	C – Khusus KIA	-
14	RSK Ibu dan Anak Kahyangan	C – Khusus KIA	-
15	RSK Bedah Adelia	C – Khusus Bedah	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

b) Kegiatan Pelayanan Kesehatan Rujukan

Kegiatan ini di dukung oleh anggaran APBD sebesar Rp292.771.800,- dengan capaian realisasi sebesar Rp279.152.800,- (95.35%).

Pada tahun 2018 dibentuk *Public Safety Center* (PSC) 119 Bantul. PSC 119 merupakan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Publik yang selanjutnya disebut SIGAP. SIGAP adalah Optimalisasi penyelenggaraan Public Safety Center

(PSC) 119 Dinkes Bantul. PSC 119 sendiri adalah unit penanganan pertama kasus kegawatdaruratan sehari-hari di masyarakat yang diharapkan menjamin respon cepat dan tepat, menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan korban kegawatdaruratan. PSC 119 dibentuk berdasarkan pertauran menteri Kesehatan no 19 tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) yang mengamankan Kabupaten/Kota membentuk PSC. PSC 119 Bantul tertuang dalam peraturan Bupati bantul No 99 Tahun 2018. Operasional PSC dilakukan oleh call center nomer akses 119. Instansi yang terkait dengan PSC 119 yaitu Rumah Sakit Sekabupaten Bantul, Puskesmas sekabupaten Bantul, UPTD Jamkesda, BPBD Bantul, Polres Bantul dan Jasa Jaharja. Uji coba operasional dimulai tgl 1 november 2018 dan launching resmi oleh Bupati Bantul dilaksanakan pada tanggal 26 November 2018. Untuk petugas lapangan PSC 119 berjumlah 16 orang terdiri dari : tenaga kesehatan yaitu 6 perawat dan 2 bidan, Operator Call Center 4 Orang (tenaga kesehatan), dan Sopir 4 Orang. Hasil kegiatan PSC 119 selama 2 (dua) bulan beroperasi dari 1 November hingga 31 desember 2018 telah menangani 15 kejadian home emergency, 66 kejadian kecelakaan.

Selain PSC 119 kegiatan lain yang dilaksanakan yaitu Kesiapsiagaan P3K Idul Fitri 2018 dan Kesiapsiagaan Natal 2018 dan Tahun baru 2019 yang bertujuan untuk kesiapsiagaan penyelenggaraan arus mudik, koordinasi penyelenggaraan pelayanan kesehatan arus mudik

dan arus balik dan juga tersedianya akses pelayanan kesehatan pada arus mudik dan arus balik. Kegiatan-kegiatan kesiapsiagaan idul fitri 2018 adalah pendirian posko-posko Kesehatan di tempat-tempat strategis selama 24 jam yang dilengkapi dengan ambulan antara lain:

- (1) Letak Pos Kesehatan pada H(-) dan H (+): Bantul Kota (Markas PMI Bantul), Pertigaan piyungan, Bunderan Srandakan, Ring Road timur di depan RSPAU dr. Harjolutomo, Pasar Seni Gabusan.
- (2) Letak Pos Kesehatan H(+) :di fokuskan pada lokasi-lokasi wisata antara lain pantai parangtritis, panatai goa cemara, pantai baru, dan simpang 3 mangunan.

Sedangkan untuk kesiapsiagaan Natal 2018 dan tahun baru 2019, kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- (1) Menyiapkan Tim PSC 119 siaga 24 jam untuk kegawatdaruratan medis
- (2) Menyiapkan tim reaksi cepat (TRC) di Puskesmas (sesuai pembagian wilayah jalur rawan kecelakaan)
- (3) Pendirian posko Kesehatan di Hutan Pinus Asri dan Goa selarong
- (4) Kerjasama dengan seksi surveilans dan Imunisasi untuk antisipasi KLB penyakit potensi wabah tertentu
- (5) Kerjasama dengan seksi farmasi, makanan dan minuman untuk inspeksi kesehatan lingkungan (Fokus Hygiene sanitasi makanan siap saji).

c) Kegiatan Pembangunan dan pemutakhiran Data Dasar Standar Pelayanan kesehatan

Kegiatan ini di dukung dengan anggaran Rp82.530.000,- dengan capaian realisasi sebesar Rp76.564.900,- (92.77 %) Kegiatan yang dilaksanakan adalah Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) untuk pembangunan dan pemutakhiran data dasar standar pelayanan kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan (SIK). SIK adalah kegiatan untuk menuju integrasi sistem informasi puskesmas, sehingga proses dan alur pelaporan secara berjenjang mulai dari tingkat terbawah sampai ke pusat (Kementerian Kesehatan) akan dapat direalisasikan. Kementerian Kesehatan melalui Pusdatin juga sudah menyampaikan program Satu Data Kesehatan, walaupun belum diikuti dengan payung hukum yang jelas. Untuk mempersiapkan hal itu, Dinas Kesehatan DIY perlu mengupayakan kegiatan SIK terintegrasi dalam rangka menuju Satu Data Kesehatan.

Pengembangan SIK berbasis komputerisasi telah dilakukan di semua Puskesmas, dilengkapi dengan perangkat keras berupa komputer server, komputer *client*, dan jaringan, serta perangkat lunak yang digunakan yaitu sistem *e-Health* ataupun *Integrated Health Information System* (IHIS) di 27 Puskesmas. Beberapa Puskesmas juga mengembangkan anjungan pendaftaran mandiri, sehingga makin mempercepat antri pendaftaran pasien.

9) Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin

Program pelayanan kesehatan penduduk miskin ini didukung oleh dana APBD sebesar Rp26.666.710.000,- dengan realisasi sebesar Rp23.447.093.614,- (87.93 %). Anggaran ini digunakan untuk pembiayaan kesehatan peserta PBI Jamkesda dan PBI APBD/JKN-KIS. Jumlah peserta Jamkesda pada tahun 2018 sebanyak 65.000 jiwa, dan jumlah peserta PBI APBD yang telah diintegrasikan ke Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS) sebanyak 61.031 jiwa.

Program ini memberikan dampak terhadap penanganan masalah kesehatan yaitu biaya pengobatan bagi masyarakat miskin, rentan miskin dan kriteria tertentu yang belum mempunyai jaminan kesehatan. Kriteria tertentu yang mendapat Jamkesda adalah GTT/PTT, kader kesehatan, kaum Rois, relawan dan orang-orang yang berjasa kepada Pemerintah Kabupaten Bantul di bidang sosial dan kemasyarakatan.

10) Program Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Pustu dan Jaringannya

Program ini didukung oleh anggaran sebesar Rp.10.928.483.300,- dengan realisasi Rp.9.445.156.993,- (86,43%). Kegiatan yang mendukung program ini:

(a) Pengadaan sarana dan prasarana Puskesmas

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp1.412.870.000,- dengan realisasi Rp.1.253.603.667,- (88,73%). Anggaran ini digunakan untuk digunakan untuk Pengadaan mobil ambulance PSC 119 dan perlengkapannya serta pengadaan Perangkat komunikasi PSC 119. Hal tersebut guna mendukung operasional PSC 119

sebagai unit penanganan pertama kasus kegawatdaruratan sehari-hari di masyarakat untuk respon cepat dan tepat, menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan korban kegawatdaruratan.

(b) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan

Kegiatan dengan pagu anggaran APBD Rp5.742.113.300 ini dilaksanakan pada tahun 2018. Capaian untuk kegiatan ini sebesar Rp4.828.264.582,- (84.09 %). Fokus utama kegiatan pengadaan Ambulance transport, pengadaan Anjungan pendaftaran Mandiri untuk puskesmas, alat-alat Kesehatan (Kedokteran umum dan kedokteran gigi), pengadaan alat laboratorium, serta untuk sarana dan prasarana puskesmas serta rehabilitasi dan perluasan Puskesmas Imogiri I, Dlingo I, Bambanglipuro dan rehab Pustu Mulyodadi Bambanglipuro.

(c) Pembangunan, Perluasan, dan Rehab Puskesmas, Pustu dan Jaringannya

Kegiatan ini di dukung dengan anggaran dari dana DAK dan APBD sebesar Rp3.773.500.000,- Realisasi sampai dengan triwulan IV 2018 sebesar Rp3.363.288.744 (89.13 %) dengan fokus kegiatan perluasan Puskesmas Kasihan I, Puskesmas Banguntapan I, dan pembangunan Gedung *Public Safety Center* (PSC-119).

11) Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan

Program peningkatan kemitraan pelayanan kesehatan didukung oleh dana APBD sebesar Rp626.080.000,- dengan realisasi anggaran sebesar

Rp.616.729.459 (98,51%) Dana tersebut untuk penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut:

(a) Pendampingan Jamkesda

Kegiatan pendampingan Jamkesda dengan anggaran Rp408.000.000,- bertujuan untuk operasional pelaksanaan UPTD Jamkesda. Penduduk Bantul yang tercakup pelayanan Jamkesda terdiri dari 65.000 jiwa peserta Jamkesda yang 61.031 jiwa di dalamnya sebagai Penerima Bantuan Iur (PBI) pada BPJS dari APBD Kabupaten Bantul. Realisasi kegiatan sampai dengan triwulan IV 2018 sebesar Rp399.562.459,-(97.93 %).

(b) Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan

Kegiatan kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan didukung oleh dana APBD sebesar Rp218.080.000,- dengan realisasi sebesar Rp217.167.000,-(99.58%)terdiri dari dua sub kegiatan pokok yaitu pembiayaan kesehatan dan kemitraan. Sub kegiatan pembiayaan kesehatan meliputi beberapa jenis penyelenggaraan jaminan kesehatan dari berbagai sumber biaya. Jumlah penduduk yang mempunyai jaminan kesehatan sebanyak 884.024 jiwa (95,35 %).

Tabel 4. 19
Data Kepesertaan Jaminan Kesehatan Tahun 2018

No.	Jenis Kepesertaan Jaminan Kesehatan	Jumlah Peserta (jiwa)	%
1.	Jaminan Kesehatan Nasional		
1.1.	Penerima Bantuan Iur (PBI) APBN	499.511	53.87%
1.2	Penerima Bantuan Iur (PBI) APBD	61.280	6.61%
1.3	Pekerja Penerima Upah (PPU) Pemerintah	84.985	9.71 %
1.4	Pekerja Penerima Upah (PPU) Badan Usaha	114.557	12.36 %
1.5	Bukan Pekerja	35.842	3.87 %
1.6	Mandiri	87.849	9.47 %

No.	Jenis Kepesertaan Jaminan Kesehatan	Jumlah Peserta (jiwa)	%
	Jumlah penduduk yang terdaftar JKN	884.024	95.35 %
	Jumlah penduduk yang belum terdaftar JKN	43.157	4.65 %
	Total penduduk Kab Bantul	927.181	100 %
2.	JAMKESTA (Jamkessus)	5791	
3.	JAMKESDA	65.000 (sebanyak 61.280 sudah di integrasikan ke JKN)	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

Pada sub kegiatan kemitraan, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Kesehatan menjalin kerjasama dengan beberapa mitra dari Institusi pendidikan, rumah sakit, LSM, lintas sektor, sekolah sehat, klinik, dan bidan praktik mandiri.

Tabel 4. 20
Kemitraan Dinas Kesehatan dengan Institusi

No.	Mitra	Jumlah
1	Institusi Pendidikan	36
2	Rumah Sakit	28
3	Klinik, BPM	36
4	LSM	3
5	Sekolah Sehat	6
6	Lintas Sektor	8
TOTAL		117

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

12) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Program peningkatan pelayanan kesehatan anak Balita bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) serta pelayanan dan penyuluhan kesehatan anak Balita. Program ini didukung dana APBD sebesar Rp136.000.000,-. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah kegiatan Pelayanan kesehatan anak dan Balita. Pada tahun 2018 realisasi kegiatan Pelayanan kesehatan anak dan Balita adalah sebesar Rp133.460.000,- atau sebesar 98.13 %.

Pada tahun 2018 jumlah absolut kematian bayi

sebesar 99 kasus menurun dibanding tahun 2017 sebesar 108 kasus. Capaian indikator Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2018 sebesar 8,28 terjadi penurunan dibanding tahun 2017 sebesar 8,74 per 1.000 kelahiran hidup, lebih rendah dari target 8,75 per 1.000 kelahiran. Pada tahun 2018 terdapat 99 bayi meninggal dari 11.732 kelahiran hidup.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKB antara lain dengan meningkatkan peran serta masyarakat melalui program Desa Bebas 4 Masalah Kesehatan (DB4MK), meningkatkan keterpaduan lintas program yaitu program pencegahan penyakit melalui imunisasi pada bayi dan program perbaikan gizi masyarakat serta dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya di fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Capaian indikator proses dalam program ini antara lain:

- (a) Cakupan *neonatal* dengan komplikasi yang ditangani sebesar 85,2% yaitu sebanyak 1.779 dari 1.853 *neonatal* yang mengalami komplikasi.
- (b) Cakupan pelayanan anak Balita sebesar 75,7%. Pelayanan anak Balita ini mencakup 36.492 Balita dari 45.879 seluruh Balita yang ada

Keterpaduan program perbaikan gizi meliputi peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bagi bayi sampai umur enam bulan dan pemberian PMT bagi Balita gizi buruk. Capaian ASI E 6 bulan sebesar 72,55% meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 70,52%. Berbagai kegiatan diupayakan untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif diantaranya dengan Kelas Ibu Hamil, pengaktifan KP Ibu. Kelas ibu hamil maupun KP-Ibu bertujuan untuk memotivasi ibu hamil dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada saat

melahirkan sehingga mendorong peningkatan pemberian ASI eksklusif.

13) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia

Program peningkatan pelayanan kesehatan Lansia ini pada tahun 2018 didukung dana APBD sebesar Rp125.075.000,- Realisasi kegiatan sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebesar Rp. 124.268.000 atau sebesar Rp. 99.35 %.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan Pelayanan kesehatan Lansia. Pelaksanaan kegiatan ini antara lain dengan pemenuhan standar pelayanan kesehatan lansia sesuai standar (SPM) yang meliputi pemeriksaan tanda vital, tes kolesterol, gula darah dan tes gangguan memori. Selain itu juga memasyarakatkan pentingnya kesehatan preventif pada kelompok usia lanjut dan pemeliharaan kesehatan dengan melakukan olah raga yang teratur serta pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang. Dalam rangka mendukung kegiatan tersebut telah terbentuk Posyandu Lansia sejumlah 937 unit dan telah dilaksanakan screening pada sejumlah 38.724 orang dari sasaran 45.188 orang (85,7%).

Untuk dukungan layanan kesehatan Lansia maka seluruh Puskesmas telah santun Lansia, dan Puskesmas santun Lansia strata II sejumlah tiga Puskesmas, yaitu Puskesmas Kasihan II, Banguntapan II, dan Piyungan. Jumlah ini sudah mencapai target Puskesmas santun Lansia sebanyak tiga Puskesmas pada tahun 2018.

Kerjasama dan dukungan dari berbagai *stakeholder* telah berhasil meningkatkan umur harapan hidup. Berdasarkan data dari BPS, usia harapan hidup pada tahun 2013 menjadi 71,40 tahun, serta pada tahun 2014

menjadi 71,62 tahun, selanjutnya pada tahun 2015 menjadi 73,24 tahun, dan pada tahun 2016 menjadi 73,44 tahun. Pada tahun 2017 menjadi 73,5.

14) Program Peningkatan dan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak

Kegiatan yang dilaksanakan pada program ini adalah kegiatan Peningkatan Pelayanan Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Dukungan dana sebesar Rp2.240.605.000,- yang terdiri dari DAK sebesar Rp2.100.405.000,- untuk Jaminan Persalinan (Jampersal) , APBD II sebesar Rp140.200.000,- dan APBD I sebesar Rp2.250.000,- untuk dukungan evaluasi bidang kesmas. Realisasi Keuangan sampai dengan desember 2018 adalah sebesar Rp. 2.236.546.942,- atau sebesar (99.82 %).

Kegiatan ini dijalankan melalui peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas maupun RS, pengembangan jejaring kemitraan lintas program dan lintas sektor, peningkatan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan kader kesehatan untuk pendampingan ibu hamil resiko tinggi, dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana kesehatan serta sumber daya manusia.

Upaya penurunan kasus kematian ibu dilakukan melalui kebijakan : (1) Mengoptimalkan keterlibatan lintas sektor, lintas program dalam upaya penurunan AKI ; (2) Meningkatkan jejaring Fasilitas Kesehatan Pemberi Layanan Kesehatan Ibu Anak ; (3) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu melalui pelayanan Jampersal ; (4) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana puskesmas di Kabupaten Bantul dalam pelayanan KIA ;

(5) Meningkatkan kualitas SDM pemberi layanan di Fasyankes se Kabupaten Bantul ; (6) Meningkatkan kualitas data sebagai upaya perumusan strategi penurunan kematian ibu ; (7) Memberdayakan masyarakat dalam perawatan kesehatan ibu

Adapun kegiatan-kegiatan peningkatan pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC) terpadu dan berkualitas di Puskesmas, Kelompok Pendukung (KP) ibu yang sudah diintegrasikan dengan Kelas Ibu, membentuk jejaring dan sistem rujukan, dan peningkatan Puskesmas mampu PONED, peningkatan kapasitas dokter dan bidan, penyediaan pembiayaan jaminan persalinan.

Capaian indikator proses dalam program ini antara lain:

- (a) Cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 92,03% yaitu sebanyak 13.132 ibu hamil melakukan kunjungan minimal empat kali ke pelayanan kesehatan dan mendapat pelayanan sesuai standar dari seluruh sasaran yang ada sejumlah 13.591 ibu hamil;
- (b) Cakupan ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani sebesar 78,9% yaitu sebanyak 2708 dari 2718 ibu hamil yang mengalami komplikasi;
- (c) Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan sebesar 86,20% yaitu sejumlah 11.711 ibu dari seluruh persalinan tahun 2017 sebanyak 12.973 ibu bersalin;
- (d) Cakupan pelayanan ibu nifas sebesar 78,81% yaitu 11.318 dari sasaran ibu nifas sebanyak 12.973 ibu;

Upaya mempercepat penurunan kematian ibu memerlukan keterpaduan lintas program, yaitu program

perbaikan gizi masyarakat, khususnya pada ibu hamil melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan bagi ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 300 ibu hamil, program pencegahan penyakit, program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat melalui penyiapan masyarakat dalam desa siaga, ambulan desa, dan donor darah. Capaian angka kematian ibu pada tahun 2018 sebesar 108,36 per 100.000 kelahiran hidup (14 kasus kematian ibu), melampaui target kematian ibu 87,5 per 100.000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian ibu adalah karena adanya perdarahan sebanyak dua kasus, infeksi dua kasus dan Pre Eklampsia Berat (PEB) satu kasus, serta penyebab lain-lain sebanyak empat kasus (infeksi paru-paru, hipertiroid, dan *unclassified*).

15) Program Peningkatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Kesehatan Jiwa

Program ini didukung dengan kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit tidak menular dengan dana APBD sebesar Rp769.025.000,-. Realisasi yang di capai pada tahun 2018 adalah sebesar Rp741.402.195,- atau sebesar 96.41 %. Program ini bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular serta mencegah dan mengendalikan masalah kesehatan jiwa. Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular ditujukan pada penyakit yang timbul akibat pola atau gaya hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, kurang aktifitas fisik, kurang konsumsi buah dan sayur, kurang istirahat dan stress. Pola hidup tersebut dapat memicu timbulnya penyakit-penyakit degeneratif yaitu

hypertensi, Diabetes Mellitus (DM), Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah (PJPD), stroke, gagal ginjal, dan keganasan (kanker). Angka kejadian penyakit tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 di Indonesia, dari seluruh penyebab kematian karena penyakit, 36,3% disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, 9,6% karena penyakit kanker, 9,1 % karena Diabetes Melitus, dan diperkirakan angka tersebut akan meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain, berbagai kondisi sosial memicu peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa baik gangguan jiwa berat maupun gangguan jiwa ringan. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa berat dengan ditemukannya penderita baru sebanyak 400 orang, kasus lama 4.567 kasus. Untuk gangguan jiwa ringan pada tahun 2018 ditemukan kasus baru sebanyak 787, kasus lama 527. Untuk kejadian bunuh diri di tahun 2018 ada 8 kasus.

Dalam rangka mengendalikan peningkatan jumlah penderita penyakit tidak menular dan pengendalian peningkatan kasus masalah Kesehatan Jiwa (Keswa) tersebut, telah dilakukan upaya yang meliputi sosialisasi program PTM dan Keswa, *update knowledge* PTM dan masalah Keswa, validasi data PTM dan Keswa, seminar PTM. Kegiatan tersebut bertujuan untuk peningkatan kapasitas petugas kesehatan jiwa dalam melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan masalah kesehatan jiwa di masyarakat.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular yang bertujuan melakukan *screening* awal faktor risiko DM dan PJPD di Perangkat Daerah Kabupaten Bantul dan di masyarakat.

c. Permasalahan dan solusi

Permasalahan dan solusi terkait dengan pelaksanaan program dalam urusan kesehatan disajikan pada Tabel 4.21

Tabel 4. 21
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kesehatan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Angka Kematian Ibu (AKI) yang meningkat	➤ Meningkatkan kualitas ANC terpadu di Puskesmas maupun dengan melibatkan fasilitas kesehatan dalam suatu wilayah kerja Puskesmas. ➤ Mengoptimalkan keterlibatan lintas sector, lintas program dalam upaya penurunan AKI ; ➤ Meningkatkan jejaring Fasilitas Kesehatan Pemberi Layanan Kesehatan Ibu Anak ; ➤ Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu melalui pelayanan Jampersal ; ➤ Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana puskesmas di Kabupaten Bantul dalam pelayanan KIA ➤ Meningkatkan sosialisasi deteksi dini tanda bahaya ibu hamil pada ibu hamil dan masyarakat melalui sarana edukasi buku KIA ➤ Meningkatkan kualitas SDM pemberi layanan di Fasyankes se Kabupaten Bantul ➤ Memberdayakan masyarakat dalam perawatan kesehatan ibu ➤ Pembentukan kelas ibu hamil di Puskesmas untuk lebih menjamin kesinambungan edukasi dan pemeriksaan oleh dokter spesialis kandungan di Puskesmas. ➤ Pembentukan Tim percepatan penurunan AKI
2.	Peningkatan kasus gizi buruk	➤ Sosialisasi pemanfaatan bahan makanan lokal sebagai solusi peningkatan biaya belanja bahan makanan yang mengurangi daya beli masyarakat untuk pemenuhan gizi seimbang; ➤ Meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan mengenai PHBS dan pola asuh bagi masyarakat; ➤ Meningkatkan kualitas penggiatan ASI eksklusif pada masyarakat. ➤ meningkatkan peran serta masyarakat melalui program Desa Bebas 4 Masalah Kesehatan

No.	Permasalahan	Solusi
		(DB4MK), ➤ Meningkatkan keterpaduan lintas program yaitu program pencegahan penyakit melalui imunisasi pada bayi dan program perbaikan gizi masyarakat ➤ Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya di fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. ➤ Melaksanakan monitoring pelaksanaan Standar Operasional Prosedur persalinan dan pasca persalinan (Masa Nifas) ke rumah sakit
3	Angka kesembuhan kasus TB di bawah target	➤ Menjalin kerjasama dengan LSM untuk pemantauan penderita TB ➤ Membentuk forum gerakan terpadu TB di kecamatan untuk membantu pengendalian TB ➤ Meningkatkan kapasitas petugas dalam penanganan TB MDR
4	Peningkatan kasus penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	➤ Pembentukan posbindu untuk deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular ➤ Screening kesehatan jiwa kepada ASN maupun masyarakat umum.

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, pelayanan dasar yang diutamakan adalah air minum, kawasan kumuh, dan sanitasi. Prioritas tersebut untuk mewujudkan *Universal Access* 2019 (100% akses air minum, 0% kawasan kumuh, dan 100% layanan sanitasi). Hal ini perlu didukung melalui kebijakan, program, dan kegiatan di daerah. Urusan pekerjaan umum dilaksanakan melalui beberapa program/kegiatan yang akan diuraikan di bawah ini.

Ruang dapat diartikan sebagai wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, ruang udara, dan termasuk di dalamnya ruang di dalam bumi sebagai suatu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Sebagai suatu sistem, penataan ruang merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan, dan

pengendalian tata ruang. Penataan ruang diperlukan agar manusia terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh pemanfaatan ruang yang tidak teratur, seperti kesemrawutan transportasi, berkembangnya kawasan kumuh, dan masalah lingkungan lainnya.

Penyelenggaraan penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan sehingga terwujud keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, keterpaduan dalam penggunaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan dengan memperhatikan sumberdaya manusia, dan perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Dengan adanya penataan ruang yang baik diharapkan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat, swasta, maupun pemerintah dapat lebih terkendali dan berwawasan lingkungan.

a. Program Yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam urusan pekerjaan umum dan tata ruang pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan
- 2) Pembangunan dan rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan;
- 3) Peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan;
- 4) Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa, dan jaringan pengairan lainnya;
- 5) Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku;
- 6) Pengembangan, pengelolaan, dan konservasi sungai, danau, dan sumber daya air lainnya;
- 7) Pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah;
- 8) Pembangunan dan rehabilitasi/pemeliharaan drainase/ gorong-gorong;

- 9) Pengendalian banjir;
- 10) Pembangunan Gedung;
- 11) Pembangunan infrastruktur perdesaan;
- 12) Pengembangan Jasa Konstruksi;
- 13) Perencanaan tata ruang;
- 14) Pengendalian pemanfaatan ruang;

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Pembangunan dan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan

Program ini bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi jalan dan jembatan yang mengalami kerusakan agar fungsi jalan menjadi optimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kelancaran dan keselamatan lalu lintas, serta perekonomian masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp43.821.465.000,- dan terealisasi Rp40.071.183.160,- (91%) melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan

Kegiatan ini meliputi pemeliharaan jalan kabupaten sebanyak 41 ruas sepanjang 118,56 km yang tersebar di seluruh Kabupaten Bantul.

- b) Peningkatan jalan

Kegiatan ini meliputi peningkatan jalan sebanyak 35 ruas sepanjang 22,67 km.

Total panjang jaringan jalan kabupaten beraspal dalam kondisi mantap pada tahun 2018 sepanjang 465,73 km (74,58%) dari total panjang jalan kabupaten sepanjang 624,47 km, dan telah mencapai target yang direncanakan (74,58%). Kondisi ini meningkat dibanding tahun 2017 sepanjang 341,22 km.

2) Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan

Program ini bertujuan untuk mempertahankan kondisi jembatan agar tetap berfungsi dengan baik. Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp9.285.775.000,- dan terealisasi Rp9.099.372.000,- (94%) melalui kegiatan Rehabilitasi/pemeliharaan jembatan. Jembatan yang ditangani melalui kegiatan ini adalah sejumlah 10 yaitu :

- a) Jembatan Sudimoro (Triwidadi)
- b) Jembatan Pedak
- c) Jembatan Jragan
- d) Pembangunan/ Peningkatan Jembatan Arah Ganjuran
- e) Jembatan Ganjuran - Patalan (bencal)
- f) Jembatan Banjardadap - Sanggrahan (bencal)
- g) Jembatan Kowen (bencal)
- h) Jembatan Payak
- i) Jembatan Kajor Kulon
- j) Jembatan Sungapan

Selain itu juga dilakukan pemasangan jembatan Bailey di Kecamatan Kasihan yang merupakan jembatan sementara untuk mengatasi rusaknya jembatan akibat Bencana Badai Cempaka yang terjadi pada akhir tahun 2017.

3) Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan

Program ini bertujuan untuk penyediaan sarana dan prasarana kebinamargaan yang didukung dengan anggaran sebesar Rp380.000.000,- dan terealisasi Rp374.120.000,- (98%) melalui kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan alat-alat berat berupa pemeliharaan alat berat (*sloam walls*) sebanyak 12 unit dan pemeliharaan wheel loader sebanyak 1 unit.

4) Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa, dan Jaringan Pengairan Lainnya

Program ini bertujuan untuk mempertahankan kondisi jaringan irigasi agar tetap berfungsi dengan baik. Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp22.510.970.000,- dan terealisasi Rp.21.706.976.854,- (96%) melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembangunan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya meliputi:
- (1) DED Peningkatan/Pemeliharaan Jaringan Irigasi Paket I
 - (2) DED Peningkatan/Pemeliharaan Jaringan Irigasi Paket II
 - (3) DED Rehabilitasi/Pemeliharaan Jaringan Irigasi Paket I
 - (4) DED Rehabilitasi/Pemeliharaan Jaringan Irigasi Paket II
 - (5) DED Rehabilitasi dan Pemeliharaan Afvour Pkt I
 - (6) DED Rehabilitasi dan Pemeliharaan Afvour Paket II
 - (7) DED Pembangunan/Rehabilitasi Bendung
 - (8) DED Pembangunan/Rehabilitasi Bangunan Pelengkap Jaringan Irigasi
 - (9) DED Pembangunan/Rehabilitasi Bantaran Tanggul
 - (10) DED Restorasi Sungai
 - (11) DED Sumur Dalam Mangunan 2 Titik
 - (12) Penyusunan One Map IGT Daerah Irigasi UPT BWK
 - (13) Penyusunan One Map IGT Daerah Irigasi UPT Winongo
 - (14) Penyusunan One Map IGT Daerah Irigasi UPT Opak Oyo

- (15) Penyusunan Indeks Kinerja Jaringan Irigasi UPT BWK
- (16) Penyusunan Indeks Kinerja Jaringan Irigasi UPT Winongo
- (17) Penyusunan Indeks Kinerja Jaringan Irigasi UPT Opak Oyo

b) Rehabilitasi/ pemeliharaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya

Hasil kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- (1) pemeliharaan Jaringan irigasi pengamatan BWK
- (2) pemeliharaan Jaringan irigasi pengamatan Opak Hulu/Winongo
- (3) pemeliharaan Jaringan irigasi pengamatan Opak Hilir
- (4) Pemeliharaan Jaringan Irigasi (DI Mejing, DI Karangploso, DI Sorowajan)
- (5) Pemeliharaan Jaringan Irigasi (DI Widodo, DI Mojo, DI Timbulsari)
- (6) Rehabilitasi Saluran Penguras dan Pembuang Irigasi
- (7) Rehabilitasi Rumah Jaga Bendung dan Rumah Pompa
- (8) Rehabilitasi ringan bendung, rumah pelindung, rumah jaga bendung dan papan operasi Daerah Irigasi
- (9) Pemeliharaan Jaringan Sekunder Pleret Karangploso Pleret
- (10) Rehabilitasi dan Pembangunan Bangunan Pelengkap Irigasi Bangunan Ukur dan Pielschale

- (11) Rehabilitasi/ Pemeliharaan Pintu Air (UPT BK, Winongo, Opak Hulu, Opak Oyo)
- (12) Peningkatan/Rehabilitasi DI Pacar 1
- (13) Peningkatan/Rehabilitasi DI Beji
- (14) Peningkatan/Rehabilitasi DI Kadisono
- (15) Peningkatan/Rehabilitasi DI Ewon
- (16) Peningkatan/Rehabilitasi DI Mejing
- (17) Peningkatan/Rehabilitasi DI Jotawang
- (18) Peningkatan/Rehabilitasi DI Kadibeso
- (19) Peningkatan/Rehabilitasi DI Tintang
- (20) Peningkatan/Rehabilitasi DI Grojogan
- (21) Peningkatan/Rehabilitasi DI Salakan
- (22) Peningkatan/Rehabilitasi DI Gempolan
- (23) Peningkatan/Rehabilitasi DI Tegal Tamanan
- (24) Peningkatan/Rehabilitasi DI Malangjiwan
- (25) Peningkatan / Rehabilitasi DI Peni Palbapang
- (26) Peningkatan / Rehabilitasi DI Kadisono Kiri
- (27) Peningkatan / Rehabilitasi DI Gunung Tambalan
- (28) Peningkatan / Rehabilitasi DI Bebekan
- (29) Peningkatan / Rehabilitasi DI Kembanggede Pajangan
- (30) Peningkatan/ rehab. DI Dusun Gerjen RT 06 Kauman Pleret
- (31) Peningkatan/ rehab. DI Glagah Kidul Tamanan Banguntapan
- (32) Peningkatan/ rehab. DI Karang Singosaren Banguntapan
- (33) Peningkatan/ rehab. DI Depan SMP 1 Piyungan
- (34) Peningkatan/ rehab. DI Kruduk Karangtalun Imogiri
- (35) Peningkatan/Rehabilitasi DI Canden Kanan (bencal)
- (36) Peningkatan/Rehabilitasi DI Semerangan (bencal)

- (37) Peningkatan/Rehabilitasi DI Tegal (bencal)
- (38) Perbaikan Talang DI Karangasem Srimulyo (bencal)
- (39) Peningkatan/Rehabilitasi DI Dagan Timbulharjo Sewon
- (40) Peningkatan/Rehabilitasi DI Kweden Bantul
- (41) Peningkatan/Rehabilitasi DI Sindet
- (42) Peningkatan/Rehabilitasi DI Pranti
- (43) Peningkatan/Rehabilitasi DI Mergoyoso
- (44) Peningkatan/Rehabilitasi Irigasi Dusun Turi Sidomulyo Bambanglipuro
- (45) Peningkatan/Rehabilitasi DI Tegal Kiri
- (46) Peningkatan Rehabilitasi DI Widodo
- (47) Peningkatan Rehabilitasi DI Dokaran
- (48) Peningkatan Rehabilitasi DI Kajor
- (49) Peningkatan Rehabilitasi DI Pranti I
- (50) Peningkatan Rehabilitasi DI Karangasem
- (51) Peningkatan Rehabilitasi DI Terong
- (52) Peningkatan Rehabilitasi DI Kembang
- (53) Peningkatan Rehabilitasi DI Sikluweh
- (54) Peningkatan Rehabilitasi DI Siraman
- (55) Peningkatan Rehabilitasi DI Pancuran

c) Pengelolaan Jaringan Irigasi

Hasil kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- (1) Pemeliharaan saluran irigasi pada 5 daerah irigasi (DI) yaitu rehabilitasi DI Mejing seluas 485 ha, DI Tengah 163 ha, DI Kenalan 721 ha, DI Tegal 601 ha, dan DI Klegen 186 ha;

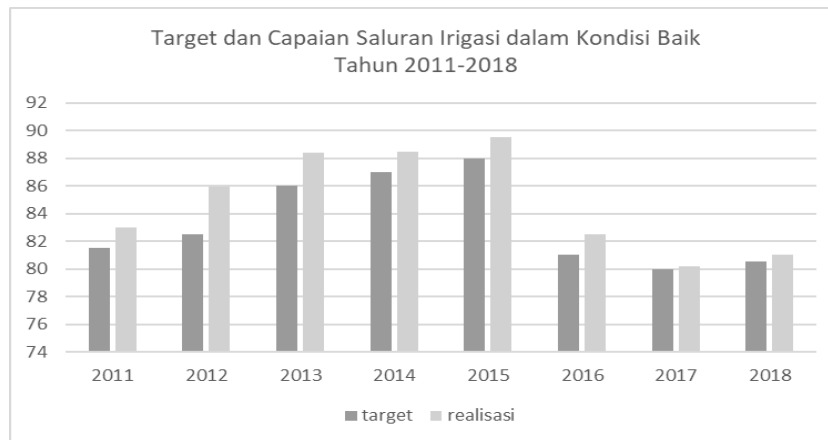
- (2) Perencanaan Desain Partisipatif UPT Opak Oyo dan Desain Partisipatif UPT BWK dan UPT Winongo;
- (3) Kajian Pengelolaan Aset Irigasi UPT Winongo (DI Kemiri dan DI Balong), UPT Opak Oyo (DI Canden dan DI Jotawang), dan UPT BWK (DI Widodo an DI Kadisono.
- d) Rehabilitasi/Peningkatan Jaringan Irigasi untuk Pembangunan Dam Pacar Kanan.
- e) Peningkatan/Pemeliharaan Jaringan Irigasi untuk pemeliharaan jaringan irigasi pada 3 UPT yaitu UPT Winongo, UPT Opak Oyo dan UPT BWK.

Melalui program ini target kondisi jaringan irigasi primer dan sekunder yang berfungsi baik tahun 2018 (DI kewenangan Kabupaten Bantul) adalah 81,66% (7.050,3 Ha) dan terealisasi 80,44% (6.943 ha) atau tercapai sebesar 98,51%. Data target dan capaian saluran irigasi dalam kondisi baik selama delapan tahun terakhir dari tahun 2011-2018 dapat dilihat padatable berikut.

Tabel 4. 22
Target dan Capaian Saluran Irigasi dalam Kondisi Baik
Tahun 2011-2018

Tahun	Saluran irigasi (Primer dan Sekunder) dalam kondisi baik			
	Target (m)	%	Realisasi (m)	%
2011	335.232,24	81,50	341.402,17	83,00
2012	339.345,52	82,50	353.550,97	85,95
2013	353.741,99	86,00	365.460,06	88,38
2014	181.523,40	87,00	184.632,25	88,49
2015	183.521,40	88,00	186.754,37	89,55
2016	190.422,09	81,00	193.957,00	82,50
2017	188.071,20	80,00	188.541,38	80,20
2018	189.247,65	80,5	190.422,09	81,00

Sumber: DPUPKP, 2019

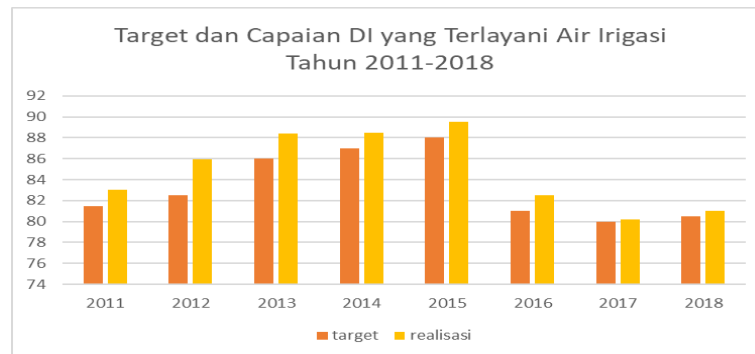


Grafik 4. 3
Target dan Capaian Saluran Irigasi dalam
Kondisi Baik tahun 2011-2018

Tabel 4. 23
Target dan Capaian DI yang Terlayani Air Irigasi
Tahun 2011-2018

Tahun	Luas Daerah Irigasi Kewenangan Kabupaten Bantul Yang Terairi Dengan Baik			
	Target (Ha)	%	Realisasi (Ha)	%
2011	5.380,44	78,00	5.656,36	82,00
2012	5.656,36	82,00	5.794,32	84,00
2013	5.794,32	84,00	6.002,64	87,02
2014	7.425,24	86,00	7.552,16	87,47
2015	7.511,58	87,00	7.565,97	87,63
2016	6.820,86	79,00	7.004,00	81,12
2017	6.907,20	80,00	7.007,35	81,16
2018	7.050,52	81,16	6.945,19	80,44

Sumber: DPUPKP, 2019



Grafik 4. 4
Target dan Capaian DI yang Terlayani Air Irigasi
Tahun 2011-2018

5) Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku

Program ini bertujuan untuk mendukung penyediaan dan pengelolaan air baku dengan anggaran Rp70.000.000,- dan terealisasi Rp61.475.500,- (88%) melalui kegiatan pemeliharaan satu unit sumur bor.

6) Pengembangan, pengelolaan, dan konservasi sungai, danau, dan sumber daya air lainnya

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber air dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sungai, danau, dan sumber daya air lainnya dengan anggaran sebesar Rp948.241.000,- dan terealisasi Rp884.871.250,- (93%) melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Pemeliharaan dan rehabilitasi embung, dan bangunan penampung air lainnya dengan output kegiatan berupa pembangunan embung Kunden Sendangsari Pajangan, Embung Sabrang Lor Triwidadi Pajangan, Embung Dung Biru Seloharjo Pundong dan Embung Pancuran Terong Dlingo.
- b) Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya air dengan output kegiatan berupa pengadaan dan

pemasangan rambu larangan sebanyak 31 unit dan kegiatan sosialisasi pemanfaatan sumber daya air dengan jumlah peserta sebanyak 1.400 orang.

7) Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah

Program ini bertujuan untuk menyediakan dan memperluas cakupan pelayanan air bersih, air limbah, dan drainase sehingga dapat menanggulangi kerawanan air, pencemaran lingkungan dan genangan air hujan dengan anggaran Rp19.801.975,- dan terealisasi Rp18.960.756.536,- (96%) melalui kegiatan sebagai berikut :

- a) Penyediaan prasarana dan sarana air limbah meliputi:
 - (1) Pembangunan SR IPAL Terpusat sebanyak di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Banguntapan, Sewon dan Kasihan.
 - (2) Pembangunan saluran drainase/air hujan di 36 lokasi tersebar di Kabupaten Bantul.
- b) Pengembangan pengelolaan, prasarana dan sarana air minum dan air limbah dengan keluaran berupa perencanaan teknis pembangunan sarana prasarana air minum dan air limbah serta dokumen lingkungan Kompleks Parasamya.
- c) Rehabilitasi/pemeliharaan sarana dan prasarana air minum meliputi:
 - (1) Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM):
 - (a) Peningkatan Cakupan Layanan SPAM Gilangharjo Pandak (Pipa PVC, GIP, HDPE-Unit Distribusi, Sambungan Rumah Murah/ SRM-Unit Pelayanan;

- (b) Peningkatan Cakupan Layanan SPAM Argosari Sedayu (Pipa PVC, GIP, HDPE-Unit Distribusi, Sambungan Rumah Murah/ SRM-Unit Pelayanan;
- (c) Peningkatan Cakupan Layanan SPAM Triwidadi (Pipa PVC, GIP, HDPE-Unit Distribusi, Sambungan Rumah Murah/ SRM-Unit Pelayanan;
- (d) Peningkatan Cakupan Layanan SPAM Ngestiharjo (Pipa PVC, GIP, HDPE-Unit Distribusi, Sambungan Rumah Murah/ SRM-Unit Pelayanan;
- (e) Peningkatan Cakupan Layanan SPAM Bantul (Pipa PVC, GIP, HDPE-Unit Distribusi, Sambungan Rumah Murah/ SRM-Unit Pelayanan
- (f) Peningkatan Cakupan Layanan SPAM Temuwuh (Pipa PVC, GIP, HDPE-Unit Distribusi, Sambungan Rumah Murah/ SRM-Unit Pelayanan
- (g) SPAM Bangunharjo Sewon;
- (h) Empat SRM di Jetis, Kasihan, Pajangan dan Bantul
- (i) Pengadaan SR Air Minum sebanyak 4 lokasi yaitu di Srimulyo Piyungan, Bawuran Pleret, Sriharjo Imogiri dan Triwidadi Pajangan.

8) Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong

Program ini bertujuan untuk mendukung optimalisasi jalan kabupaten yang dilaksanakan melalui kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan drainase/gorong gorong dengan anggaran Rp11.214.075.000,- dan teralisasi Rp10.843.595.000,- (97%) melalui kegiatan pembangunan

54 talud jalan dan penggantian gorong-gorong pada 6 ruas jalan. Panjang drainase terangan 425m atau 106 melebihi target 400m.

9) Pengendalian Banjir

Program pengendalian banjir mencakup upaya pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp9.247.722.000,- dan terealisasi Rp8.973.971.000- (97%) meliputi:

a) Pembangunan, rehabilitasi, dan pemeliharaan bantaran tanggul dan sungai. Kegiatan yang dilaksanakan adalah perkuatan tebing dengan rincian sebagai berikut:

(1) Perkuatan tebing sungai sebanyak 18 paket yang terdiri dari:

- (a) Perkuatan Tebing Sungai Winongo Lama
- (b) Perkuatan Tebing Sungai Bulus
- (c) Perkuatan Tebing Sungai Widuri
- (d) Perkuatan Tebing Sungai Konteng
- (e) Perkuatan Tebing Sungai Konteng Argorejo Sedayu
- (f) Perkuatan Tebing Kembanggede Guwosari Pajangan
- (g) Perkuatan Tebing di Nitiprayan
- (h) Perkuatan Tebing Sungai Gawe
- (i) Perkuatan Tebing Sungai Celeng (Girirejo)
- (j) Perkuatan Tebing Sungai Belik
- (k) Perkuatan Tebing Kali Pesing
- (l) Perkuatan Tebing Sungai Pesing Kedungpring RT 01 Pleret
- (m) Perkuatan Tebing Sungai Karangturi RT 07 Baturetno
- (n) Perkuatan Tebing Kali Mati Krinjing Imogiri

- (o) Perkuatan Tebing Sungai Kalangan RT 05 Banguntapan
 - (p) Perkuatan Tebing Sungai di Sumber Batikan Bantul
 - (q) Perkuatan Tebing Sungai Kweden Trirenggo Bantul
 - (r) Perkuatan Tebing Sungai Celeng (Wukirsari)
- (2) Peningkatan afvour sebanyak 19 paket pada lokasi:
- (a) Peningkatan Afvour Blado
 - (b) Peningkatan Afvour Monggang
 - (c) Peningkatan Afvour Bakung
 - (d) Peningkatan Afvour Mriyan
 - (e) Peningkatan Afvour Depok
 - (f) Peningkatan Afvour Sital
 - (g) Peningkatan Afvour Bajang
 - (h) Peningkatan Afvour Gumuk
 - (i) Peningkatan Afvour Gulon
 - (j) Peningkatan Afvour Ngetuk
 - (k) Afvour Tangkil Pundong
 - (l) Afvour Bobok Tempel
 - (m) Afvour Karangasem Seloharjo Pundong
 - (n) Afvour Nglorong Panjangrejo Pundong
 - (o) Afvour Dempet Srihardono Pundong
 - (p) Afvour Mintoragan Potorono Banguntapan
 - (q) Afvour Purworejo RT 03 Wonoleleo Pleret
 - (r) Afvour Somokaton
 - (s) Afvour Krekah Pandak

Program tersebut bertujuan untuk menangani potensi banjir dari sungai dan afvour akibat curah hujan tinggi. Pada tahun 2018 target penanganan banjir sebesar 27,34% atau

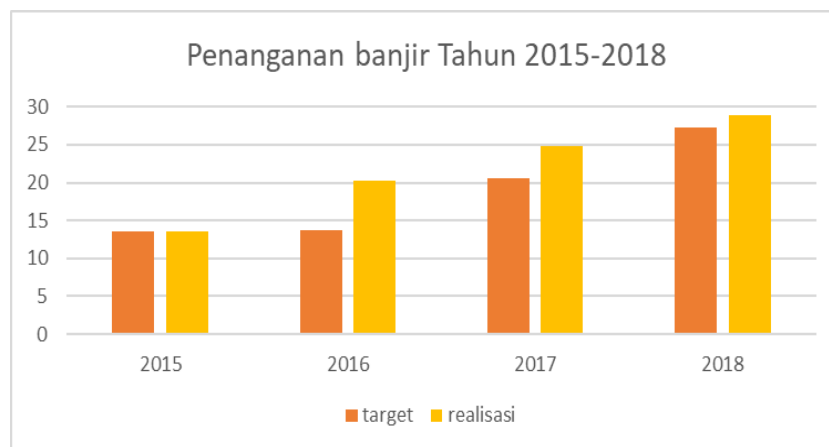
244,30 ha dan terealisasi 28,84% atau seluas 257,70 ha (Tabel 4.24).

Tabel 4. 24
Penanganan banjir Tahun 2015-2018

No	Tahun	Target		Realisasi		Kinerja (%)
		%	Penanganan Banjir (ha)	%	Penanganan Banjir (ha)	
1	2015	13,52	120,80	13,52	120,80	100
2	2016	13,78	123,13	20,30	181,43	147,71
3	2017	20,56	183,71	24,90	222,49	121,11
4	2018	27,34	244,30	28,84	257,70	105,49

Sumber: DPUPKP, 2019

Ket.: Luas daerah rawan banjir luapan tahun 2014 adalah 893,56 Ha



Grafik 4. 5
Persentase Penanganan Banjir Tahun 2015-2018

10) Pembangunan Gedung

Pembangunan Pagar, papan Nama Kantor Kecamatan Banguntapan dan Tempat Parkir

Rehab. Kantor Kec. Pleret Program ini bertujuan untuk meningkatkan sarana-prasarana perkantoran untuk optimalisasi pelayanan kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp10.651.550.000 dan terealisasi Rp10.503.906.900,- (99%) dengan keluaran meliputi:

a) Rehabilitasi Kecamatan Sanden

- b) Pemb. Pendopo Komplek Parasamya II (Kantor Baru)
- c) Pemb/Rehab. DPUPKP Kab. Bantul
- d) Pemb. Panggung Terbuka Depan Pasar Bantul
- e) Penyempurnaan dan Rehab. Kec. Kasihan
- f) Pembangunan Pos Jaga Perkantoran Baru
- g) Pembangunan Kanopi Penghubung (Doorloop) Parasamya
- h) Rehab Gapura Batas Kota
- i) Rehab Rumah Dinas Wakil Bupati
- j) Rehab Atap Eks Dikmenof
- k) Pembangunan Pos Polisi Klodran

11) Pembangunan rehabilitasi/pemeliharaan infrastruktur perdesaan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan dan menyediakan sarana-prasarana aksesibilitas wilayah dan fasilitas perdagangan di wilayah perdesaan. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp24.103.475.000,- dan terealisasi Rp21.712.619.000,- (90%) meliputi pembangunan jalan dan jembatan perdesaan berupa pembangunan jalan desa sebanyak 48 ruas sepanjang 22,25 km dan pembangunan jembatan Ponggok Trimulyo Jetis. Capaian tahun 2018 ini 22,25 km dari panjang jalan desa 149,83km (14,85%) atau 102% dari target 14,63%. Hasil kegiatan ini untuk meningkatkan dan menyediakan sarana prasarana aksesibilitas wilayah dan fasilitas perdagangan di wilayah perdesaan.

12) Pengembangan Jasa Konstruksi

Program ini bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan konstruksi yang berkualitas, tertib dan efektif. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp1.239.851.000,- dan terealisasi

Rp1.125.959.400,- (91%) meliputi Kegiatan Pengembangan Jasa Konstruksi berupa pelatihan tenaga terampil bidang konstruksi sebanyak 5 kali dengan peserta 150 orang, serta kegiatan peningkatan Teknologi Informasi berupa pemeliharaan aplikasi dan database, survey Kinerja Rekanan, dan survey Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Infrastruktur.

13) Perencanaan Tata Ruang

Pada dasarnya ruang memiliki keterbatasan, oleh karena itu dibutuhkan peraturan untuk mengatur dan merencanakan ruang agar dapat dimanfaatkan secara efektif. Program ini bertujuan untuk mengefektifkan pemanfaatan ruang dan mencegah terjadinya konflik antar fungsi dalam proses pemanfaatan ruang yang dituangkan dalam dokumen rencana tata ruang. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp2.108.382.000,- dan terealisasi Rp2.055.902.000,- (98%) terdiri dari kegiatan:

- a) Penyusunan Kebijakan tentang penyusunan rencana tata ruang, berupa penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan review Naskah Akademik RTRW;
- b) Penetapan kebijakan tentang RDTRK, RTRK, dan RTBL, berupa penyusunan KLHS RDTR Kecamatan Sewon dan Kasihan dan Raperda Rencana Tata Ruang.
- c) Sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang rencana tata ruang, berupa sosialisasi Perda RDTR di empat desa.
- d) Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan, berupa Penyusunan RDTR dan Peraturan Zonasi (PZ)

Kawasan Perkotaan Bantul dan RDTR PZ Kawasan Perdesaan.

- e) Penyusunan Rencana Teknis Ruang Kawasan, berupa Kajian Pengembangan Kegiatan di Kawasan Strategis Kabupaten Bantul.
- f) Penyusunan Rencana tata Bangunan dan Lingkungan, berupa penyusunan RTBL Kawasan Srandakan (JJLS), RTBL Kawasan Bantul Kota, RTBL Kawasan Sanden (JJLS dan TOD), Masterplan dan DED Gerbang Masuk Kabupaten Bantul, Masterplan dan DED Kawasan Lindung Hargodumilah, dan RTBL Zona Pengembangan Kawasan Parangtritis II.
- g) Studi tentang Tata Ruang, berupa Penyusunan dan Analisis data dan Informasi Pengelolaan RTH Kabupaten Bantul.

14) Pengendalian pemanfaatan ruang

Pengendalian pemanfaatan ruang merupakan upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp893.970.000,- dan terealisasi Rp879.575.000,-, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Penyusunan kebijakan pengendalian pemanfaatan ruang, berupa monitoring dan evaluasi Monev Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di 33 lokasi, Digitalisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang, Digitalisasi Audit Pemanfaatan Ruang 2017, dan Pendataan Aset Penyerahan Prasarana Sarana dan Utilitas (PSU) Perumahan di Kecamatan Banguntapan;
- b) Pengembangan data pemanfaatan ruang, berupa penyusunan lima peta tanah kas desa dan 20 kali Sosialisasi.

Hasil dari program ini bermanfaat sebagai instrumen *advice planning* operasionalisasi dalam sistem pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pembangunan fisik yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat.

c. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan dan solusi pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dapat dilihat pada Tabel 4.25

Tabel 4. 25
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan
Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No.	Permasalahan	Solusi
1	Banyaknya kendaraan tonase besar yang melewati jalan kabupaten bukan kelasnya, sehingga mengurangi umur konstruksi jalan kabupaten terutama di jalur jalur penambangan galian C.	Peningkatan struktur jalan pada jalur yang dilalui angkutan penambangan galian C.
2	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga infrastruktur yang telah terbangun	Sosialisasi pada masyarakat untuk ikut menjaga kondisi infrastruktur yang ada.
3	Pembangunan infrastruktur oleh pihak ketiga perlu didukung oleh tenaga terampil yang bersertifikat.	Pembinaan dan peningkatan sumber daya pelaku jasa konstruksi
4	Informasi tentang pemanfaatan ruang di masyarakat kurang	Sosialisasi tentang Pemanfaatan Ruang

Sumber: DPUPKP dan DPTR Kabupaten Bantul, 2019

4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terjadi perubahan kewenangan terhadap penanganan perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yaitu menjadi kewenangan pemerintah pusat. Sementara kewenangan pemerintah kabupaten antara lain penyediaan dan rehabilitasi rumah korban bencana, fasilitasi penyediaan rumah bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemda, penerbitan izin

pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman, penerbitan Sertifikat Kepemilikan Bangunan Gedung (SKBG), dan penataan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh dengan luas di bawah 10 ha.

Kebijakan pembangunan perumahan selain untuk mengurangi jumlah rumah tidak layak huni, juga untuk mengatasi *backlog* rumah dan mengurangi kawasan kumuh perkotaan. Pada tahun 2018, rumah tidak layak huni dapat tertangani 1.281 unit dari dana BPS sebanyak 959 unit, 172 unit dari dana APBD Kabupaten Bantul dan sebanyak 150 unit dari DAK.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Program pengembangan perumahan;
- 2) Program Lingkungan Sehat Perumahan;
- 3) Program pengelolaan areal pemakaman.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Pengembangan Perumahan

Program pengembangan perumahan dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp3.320.701.000,- dan teralisasi Rp3.227.644.968,- (97%) melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Penetapan kebijakan, strategi, dan program perumahan dengan keluaran berupa Dokumen Pemetaan Perumahan Wilayah Timur, Tengah dan Barat, Dokumen Feasibilitas Rusunawa Piyungan dan Dokumen Pemetaan Kawasan Kumuh
- b) Penyelenggaraan pengembangan perumahan berupa pendampingan kegiatan pembangunan Rumah Tidak Layak Huni dengan sumber dana BPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) dari Kementerian

Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 959 KK.

- c) Fasilitasi dan stimulasi pembangunan perumahan masyarakat kurang mampu dengan output berupa penyaluran dan pendampingan penanganan RTLH sumber dana DAK sebanyak 150 unit dan sumber dana APBD Kabupaten Bantul sebanyak 172 unit serta kegiatan pendataan rumah di Kabupaten Bantul
- d) Operasional empat unit rusunawa, yaitu Rusunawa Panggungharjo, Rusunawa Ngestiharjo, Rusunawa Banguntapan, dan Rusunawa Tamanan;
- e) Pembangunan tempat parkir Rusunawa Panggungharjo dan Tamanan.

2) Program Lingkungan Sehat Perumahan

Program ini dilaksanakan dengan kegiatan Penanganan Kawasan Kumuh menggunakan anggaran sebesar Rp450.400.000,- dan terealisasi Rp207.814.000,- (46%) dengan output berupa dokumen Pemetaan Infrastruktur Perdesaan Wilayah Timur, Tengah dan Barat.

3) Pengelolaan Areal Pemakaman

Pesatnya pembangunan perumahan tidak sebanding dengan ketersediaan pemakaman umum. Hal ini memicu terjadinya permasalahan konflik sosial antara warga perumahan dengan masyarakat sekitar. Program ini dilaksanakan melalui pembangunan sarana dan prasarana pemakaman dengan anggaran sebesar Rp703.350.000,- dan terealisasi Rp681.741.000,- (97%) yang bertujuan untuk menyediakan areal pemakaman umum di Kecamatan Imogiri. Penyediaan pemakaman umum merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pemakaman khususnya bagi masyarakat yang tinggal di perumahan.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman (Tabel 4.26).

Tabel 4. 26
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan
Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih terdapat kawasan permukiman kumuh perkotaan	Penanganan kawasan permukiman kumuh perlu kolaborasi dengan berbagai sektor
2	Keterbatasan kemampuan masyarakat berpenghasilan rendah dalam mengakses rumah layak huni	Sinkronisasi penanganan rumah tidak layak huni dengan data miskin
3	Pemukaman umum belum bisa digunakan karena belum ada peraturan pengelolaannya	Penyusunan peraturan daerah terkait pengelolaan pemakaman umum

Sumber: DPUPKP, 2019

5. Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Istilah ketentraman dan ketertiban berasal dari kata dasar “tentram” dan “tertib” yang pengertiannya menurut W.J.S Poerwadarminta adalah: “tentram ialah aman atau tidak rusuh, tidak dalam kekacauan, misalnya di daerah yang aman, orang-orang bekerja dengan senang, tenang atau tidak gelisah, tenang hati, pikiran. Selanjutnya tertib ialah aturan, peraturan yang baik, misalnya tertib acara aturan dalam sidang (rapat dan sebagainya), acara program, tertib hukum yaitu aturan yang bertalian hukum. ketertiban artinya aturan peraturan, kesopanan, peri kelakuan yang baik dalam pergaulan, keadaan serta teratur baik.”

Berdasarkan kedua pengertian di atas terdapat keterkaitan yang erat di mana dengan adanya rasa aman, masyarakat merasa tenang maka timbullah masyarakat yang tertib hukum dengan segala peraturan yang berlaku dan begitu pula sebaliknya dengan adanya sikap tertib terhadap sesuatu di mana saling menghormati

peraturan yang ada, saling mengerti posisi masing-masing, maka masyarakat dapat merasa bahwa di dalam kondisi yang ia hadapi masyarakat dapat merasa aman secara jasmani dan psikis, damai dan tenang tanpa adanya gangguan apapun dan itulah yang disebut terciptanya suasana tentram.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Satuan Polisi Pamong Praja dalam urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan
- 2) Program pemeliharaan keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dan pencegahan tindak kriminal;
- 3) Program peningkatan ketertiban dan keamanan;
- 4) Program penegakan peraturan daerah.
- 5) Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam
- 6) Program Peningkatan Kesiapsiagaan, Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran
- 7) Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Bencana

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Indikator kinerja utama yang berkaitan dengan urusan ini adalah: (1) Persentase Penegakan Perda dan (2) Persentase Penyelesaian Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban, dan Keamanan (K3). Program yang mendukung tercapainya IKU tersebut adalah:

- 1) Peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan

Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. 455.890.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 440.714.000,00 atau sebesar 96,67%. Indikator kinerja program ini adalah rasio Linmas dengan RT, dengan target 97% pada tahun 2018, tercapai 95,3%, yaitu jumlah Linmas sebanyak 5.501 dan jumlah RT sebanyak 5.775. Kegiatan yang mendukung program ini adalah sebagai berikut:

a) Pembinaan dan Penyuluhan dan Keamanan Lingkungan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran Rp.191.650.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp.190.040.000,00 atau sebesar 99,16%. Keluaran dari kegiatan ini adalah pelatihan ketrampilan penyelamatan (rescue), penyuluhan bina masyarakat, dan peningkatan kapasitas anggota Satlinmas di 17 kecamatan.

b) Pemberdayaan Linmas

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp.264.240.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 250.674.000,00 atau sebesar 94,87%. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan Linmas dalam pelaksanaan HUT Sat Pol PP dan Linmas, dan Posko Siaga Bencana.

2) Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal

Indikator kinerja program ini adalah cakupan pelanggaran Kantrantibmas yang ditindaklanjuti. Adapun capaian indikator tersebut adalah 100%, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Keluaran program ini adalah kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Operasi Pengamanan dan Patroli Wilayah

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. 436.380.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 433.680.000,00 atau 99,38%. Kegiatan patroli wilayah dilaksanakan sebanyak tiga kali sehari. Hal ini dilakukan untuk menjaga Kantrantibmas di Wilayah Kabupaten Bantul serta untuk menertibkan pelanggaran Perda yang ada. Pengamanan dilaksanakan terhadap kegiatan Bupati dan Wakil Bupati serta tamu ataupun kegiatan organisasi masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan pengamanan.

3) Peningkatan Ketertiban dan Keamanan

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. 373.990.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 334.495.000,00 atau 89,44%. Kurang maksimalnya realisasi ini dikarenakan dalam kegiatan ini terdapat anggaran/dana cadangan yang digunakan untuk penanganan konflik. Anggaran ini digunakan jika terdapat konflik, seperti demonstrasi dan kerusuhan. Tetapi pada kenyataannya, di tahun 2018 tidak dijumpai adanya demonstrasi dan atau kerusuhan yang memerlukan penanganan aparat pemerintah sehingga dana yang tersedia tidak terpakai.

Indikator Kinerja Program ini adalah Cakupan Kawasan Tertib dengan target capaian sampai tahun 2018 adalah 14 Kawasan. Target ini tercapai 100%, dengan kawasan sebagai berikut:

- a) Gose - Bejen
- b) Bejen - Kweden

- c) Gose - Klodran
- d) Gose - Jetak
- e) Klodran - Jonggrangan
- f) Klodran - Manding
- g) Manding - Bakulan
- h) Klodran - Kasongan
- i) Palbapang - Gilangharjo
- j) Sidomulyo - Mulyodadi
- k) Mulyodadi - Srigading
- l) Gilangharjo - Sumbermulyo
- m) Sepanjang Jalan Wahidin Sudiro Husodo
- n) Depan Pasar Imogiri Baru.

4) Penegakan Perda

Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. 345.085.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 334.225.000,00 atau 96,85%. Indikator kinerja program ini adalah cakupan pelanggaran Perda yang ditindaklanjuti dengan capaian tahun 2018 sebesar 100%, sesuai dengan target yang ditetapkan. Adapun kegiatan yang mendukung program ini adalah:

a) Operasi Penegakan Perda

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. 160.235.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 151.825.000,00 atau sebesar 94,75%. Upaya-upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain operasi yustisi dan non yustisi terhadap pelanggaran Perda. Dari target 120 kali operasi terlaksana 100%.

b) Pengkajian Pengawasan dan Pengendalian

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran Rp. 81.850.000,00 dan realisasi sebesar Rp.

81.575.000,00 atau 99,66%. Output dari kegiatan ini adalah:

- (1) Penyuluhan pencegahan berkembangnya praktek prostitusi sebanyak 3 (tiga) kali dan diikuti oleh 120 orang.
- (2) Penyuluhan pencegahan peredaran/ penggunaan minuman keras dan Narkoba sebanyak 4 (empat) kali dan diikuti oleh 160 orang.
- (3) *Workshop* pengembangan kapasitas PPNS dan Trantib sebanyak 4 (empat) kali dan diikuti oleh 160 orang.

c) PemberantasanBarangKenaCukaiillegal

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran Rp. 103.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 100.825.000,00 atau 97,89%. Output dari kegiatan ini adalah workshop pemberantasan barang kena cukai illegal dan operasi cukai ilegal di Kabupaten Bantul.

5) Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban bencana Alam (BPBD).

Program ini didukung dengan anggaran sebesar Rp4.455.330.700,00 dan terealisasi sebesar Rp3.920.708.264,00 atau 88%. Sasaran dari program ini adalah terciptanya pencegahan dan kesiapan daerah dalam menghadapi bencana. Adapun kegiatan-kegiatan di dalam program ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemantauan dan penyebarluasan informasi potensi bencana alam dengan anggaran sebesar Rp70.000.000,00 terealisasi sebesar Rp23.980.000,00 atau sebesar 35% Hal ini

dikarenakan kejadian bencana alam pada tahun 2018 relatif rendah. Output yang dicapai adalah terlaksananya evakuasi korban bencana.

- b) Peningkatan ketrampilan dan kualitas penanggulangan bencana alam dengan anggaran sebesar Rp848.610.000,00 terealisasi sebesar Rp770.001.000,00 atau sebesar 91%. Output pada kegiatan ini adalah terlaksananya pelatihan pemadam kebakaran dan tanah longsor di 14 desa, yaitu :

- (1) Desa Wirokerten, Banguntapan
- (2) Desa Wijirejo, Pandak
- (3) Desa Tamantirto, Kasihan
- (4) Desa Srigading, Sanden
- (5) Desa Sendangsari, Pajangan
- (6) Desa Sabdodadi, Bantul
- (7) Desa Patalan, Jetis
- (8) Desa Parantritis, Kretek
- (9) Desa Karangtalun, Imogiri
- (10) Desa Banguntapan, Banguntapan
- (11) Desa Baturetno, Banguntapan
- (12) Desa Bangunjiwo, Kasihan
- (13) Desa Srimulyo, Piyungan
- (14) Desa Selopamioro, Imogiri



Sumber : BPBD, 2019

Gambar 4. 4
Foto Pelatihan di Desa Wirokerten, Banguntapan



Sumber : BPBD 2019

Gambar 4. 5
Foto Pelatihan di Desa Wijirejo, Pandak



Sumber : BPBD, 2019

Gambar 4. 6
Foto Pelatihan di Desa Srigading, Sanden

- c) Sosialisasi mitigasi penanggulangan bencana alam dan sosial dengan anggaran sebesar Rp1.443.925.000,00 terealisasi sebesar Rp1.116.798.000,00 atau sebesar 85,25%. Output yang dicapai adalah terlaksananya gelar budaya, sarasehan, dalam rangka sosialisasi mitigasi bencana dan lomba-lomba dalam rangka refleksi gempa. Lomba-lomba terdiri dari lomba mewarnai/ mural dan lomba karya tulis.



Sumber : BPBD, 2019

Gambar 4. 7
Foto Sarasehan



Sumber : BPBD, 2019

Gambar 4. 8
Foto Gelar Budaya Seni dalam rangka Sosialisasi Mitigasi Bencana

- d) Pemantauan dan penyaluran bantuan bencana alam dengan anggaran sebesar Rp162.343.200,00 terealisasi sebesar Rp123.953.184,00 atau sebesar 76%. Output yang dicapai adalah terlaksananya penyaluran bantuan berupa bahan makanan, bahan bangunan dan air bersih. Kegiatan ini hanya terserap 76% dikarenakan bencana kekeringan tidak berlangsung lama.
- e) Pengembangan desa siaga bencana dengan anggaran sebesar Rp87.800.000,00 terealisasi sebesar Rp87.800.000,00 atau sebesar 1000%. Output yang dicapai adalah pengembangan 4 desa tangguh bencana yang sudah terbentuk untuk menuju desa tangguh bencana tingkat madya. Yaitu Desa Sriharjo, Desa Karangtengah, Desa Sriumartani, dan Desa Munthuk.
- f) Gladi posko dan gladi lapang dengan anggaran sebesar Rp307.200.000,00 terealisasi sebesar Rp306.050.000,00 atau sebesar 99,6%. Output yang dicapai adalah terlaksananya gladi atau simulasi.
- g) Pengembangan budaya sadar bencana dengan anggaran sebesar Rp22.582.000,00 terealisasi sebesar Rp22.282.500,00 atau sebesar 98%. Output yang dicapai Terlaksananya sosialisasi (workshop) manajemen tanggap darurat bagi OPD di kabupaten Bantul.
- h) Penyelenggaraan posko pengendalian bencana dengan anggaran sebesar Rp34.950.000,00 terealisasi sebesar Rp29.000.000,00 atau sebesar

82,98 %. Output yang dicapai adalah terselenggaranya posko kedaruratan bencana. Di output ini tidak mencapai target 100% dikarenakan efisiensi dan faktor eksternal bencana alam.

- i) Penguatan kapasitas Satgas BPBD dengan anggaran sebesar Rp150.000.000,00 terealisasi sebesar Rp127.440.000,00 atau sebesar 84,95 %. Output yang dicapai adalah meningkatnya kemampuan satgas BPBD dengan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari, pelatihan terdiri dari pelatihan penyelamatan di darat dan air. Peserta terdiri dari Satgas BPBD yaitu PBK, TRC, Pusdalops dan SAR.
- j) Penguatan FPRB dengan anggaran sebesar Rp57.000.000,00 terealisasi sebesar Rp56.600.000,00 atau sebesar 99,30 %. Output yang dicapai terfasilitasinya Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) yang ada di tingkat kabupaten.
- k) Pembentukan Sekolah Siaga Bencana dengan anggaran sebesar Rp105.990.000,00 terealisasi sebesar Rp104.075.000,00 atau sebesar 98,19 %. Output yang dicapai adalah terbentuknya 3 sekolah siaga bencana yaitu SMP 2 Kretek, SD Unggulan Aisyiyah, dan SD Muhammadiyah Insan Mandiri.
- l) Pembentukan Desa Tangguh Bencana dengan anggaran sebesar Rp290.000.000,00 terealisasi sebesar Rp288.999.580,00 atau sebesar 99,66%. Output yang dicapai adalah terbentuknya 2 Desa

Tangguh Bencana yaitu desa Sriharjo dan desa Srimartani.

- m) Pengembangan Sistem Informasi Kebencanaan dengan anggaran sebesar Rp255.500.000,00 terealisasi sebesar Rp252.050.000,00 atau sebesar 98,65%. Output yang dicapai adalah tersedianya sistem aplikasi kebencanaan berbasis android.
 - n) Pengembangan Sekolah Siaga Bencana dengan anggaran Rp48.305.000,00 terealisasi sebesar Rp45.875.000,00 atau sebesar 98,97% Output yang dicapai adalah pengembangan sekolah siaga bencana yang sudah terbentuk untuk menuju sekolah siaga bencana tingkat madya.
 - o) Pembuatan Dokumen Penanggulangan Bencana dengan anggaran Rp571.125.000,00 terealisasi sebesar Rp565.805.000,00 atau sebesar 90,07% Output yang dicapai adalah Tersusunnya dokumen Rencana Penanggulangan Bencana.
- 6) Program Peningkatan Kesiapsiagaan, Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran.
- Program ini didukung dengan anggaran sebesar Rp206.756.000,00 dan terealisasi sebesar Rp191.624.300,00 atau 92,68%. Sasaran dari program ini adalah terciptanya kondisi masyarakat yang terlindungi dari bencana dan dampak lanjutan bencana. Adapun kegiatan-kegiatan di dalam program ini adalah sebagai berikut :
- a) Pencegahan, Pelaksanaan dan Pengendalian Bahaya Kebakaran dengan anggaran sebesar

Rp60.756.000,00 terealisasi sebesar Rp60.756.000,00 atau sebesar 100%. Output yang dicapai adalah tercapainya kecepatan reaksi tanggap darurat bencana yang memenuhi *response time* 15 menit.

- b) Pendidikan dan Pelatihan Bahaya Kebakaran dengan anggaran sebesar Rp146.000.000,00 terealisasi sebesar Rp130.868.350,00 atau sebesar 89,64%. Output yang dicapai adalah dilaksanakannya diklat pemadam 1 yang bersertifikat dari Kemendagri.

7) Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Bencana.

Program ini didukung dengan anggaran sebesar Rp762.211.500,00 dan terealisasi sebesar Rp719.454.420,00 atau 94,38%. Sasaran dari program ini adalah terciptanya pemulihan dan perbaikan infrastruktur dan masyarakat pasca bencana. Adapun kegiatan-kegiatan di dalam program ini adalah sebagai berikut :

- a) Relokasi korban bencana alam dengan anggaran sebesar Rp254.561.500,00 terealisasi sebesar Rp223.937.920,00 atau sebesar 87,97%. Output yang dicapai adalah terlaksananya bantuan relokasi rumah bagi 10 KK, berikut 10 KK yang menerima bantuan relokasi :
 - (1) Ngadiyem alamat Cempluk RT 01, Mangunan, Dlingo, Bantul
 - (2) Aris Diyanto alamat Cempluk RT 01, Mangunan, Dlingo, Bantul

- (3) Sogi alamat Cempluk RT 02, Mangunan, Dlingo, Bantul
- (4) Giyanto alamat Cempluk RT 02, Mangunan, Dlingo, Bantul
- (5) Ngagiman alamat Mangunan RT 16, Mangunan, Dlingo, Bantul
- (6) Saliyem alamat Mangunan RT 16, Mangunan, Dlingo, Bantul
- (7) Paeso alamat Kanigoro RT 29, Mangunan, Dlingo, Bantul
- (8) Sutiyo alamat Cempluk RT 02, Mangunan, Dlingo, Bantul
- (9) Sugiman alamat Kanigoro RT 29, Mangunan, Dlingo, Bantul
- (10) Suwardi alamat Cempluk RT 01, Mangunan, Dlingo, Bantul

- b) Penyiapan Lahan untuk Relokasi Bencana Alam dengan anggaran sebesar Rp507.650.000,00 terealisasi sebesar Rp495.516.500,00 atau sebesar 97,61%. Output yang dicapai adalah tersedianya lahan untuk relokasi di desa Mangunan, Dlingo, Bantul.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Bantul dan solusinya dalam urusan ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat disajikan pada Tabel 4.27

Tabel 4. 27
Permasalahan Dan Solusi Dalam Urusan Ketentraman, Ketertiban, Dan Perlindungan Masyarakat

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Kurangnya kesadaran masyarakat pada pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum	Sosialisasi pada masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dalam upaya pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum
2.	Dalam rangka memenuhi rasio Linmas dengan RT, terkendala masih kurangnya penghargaan terhadap keberadaan Linmas, sehingga minat untuk menjadi anggota Linmas masih kurang. Sementara anggota Linmas yang masih berusia Muda belum dapat secara permanen menjadi anggota, hal ini karena dituntut kebutuhan ekonomi yang mendorong mereka untuk pindah domisili.	➤ Untuk menambah minat masyarakat menjadi anggota Linmas dengan menambah fasilitas antara lain pengadaan seragam Linmas dan Kartu Anggota Linmas. ➤ Optimalisasi anggota Linmas untuk melakukan fungsi Linmas dalam menjaga ketertiban, kebersihan dan keindahan (K3) di lingkungannya.
3.	Belum optimalnya fungsi koordinasi dan sinkronisasi antara pemerintah daerah dengan <i>stakeholder</i> lainnya dalam penanganan dan pengelolaan bencana	➤ Penguatan koordinasi, sinkronisasi, dan harmonisasi antar kelembagaan dalam memaksimalkan penanganan dan pengelolaan bencana sehingga bisa menekan resiko bencana. ➤ Meningkatkan kerjasama dengan lembaga non pemerintah dalam proses pencegahan dan penanganan bencana di Kabupaten Bantul
4.	Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk upaya komprehensif dalam penanggulangan bencana, baik upaya rehabilitasi maupun rekonstruksi wilayah.	Menambah sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk menanggulangi bencana baik dari pra bencana sampai pasca bencana
5.	Belum optimalnya pemanfaatan jaringan informasi dan komunikasi yang efektif dalam penyebaran informasi kebencanaan kepada masyarakat	Meningkatkan dan mengaktifkan jaringan informasi dan komunikasi yang ada, baik secara verbal (komunikasi lewat radio. Whatshapp aplikasi dll) maupun non verbal (sosialisasi, simulasi, publikasi lewat media baliho atau slogan dll) sehingga informasi dapat sampai pada masyarakat
6.	Tingkat bencana Kabupaten Bantul memiliki tingkat kerawanan tinggi	BPBD Kabupaten Bantul harus memiliki Tim Reaksi Cepat (TRC), Pusdalops Penanggulangan Bencana, dan unit pelaksana tugas pemadam kebakaran untuk menjawab tingginya intensitas kejadian kebakaran di Kabupaten Bantul. Pilihan diatas didasarkan atas kebutuhan penanggulangan bencana yang sistematis, terencana, dan terpadu

Sumber: Satpol PP, 2019

6. Sosial

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi

rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial dengan tujuan:

- a. meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;
- b. memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian;
- c. meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial;
- d. meningkatkan kemampuan, kepedulian, dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- e. meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan
- f. meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Sosial dengan program-program yang difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Meskipun demikian, penanganan permasalahan sosial menjadi tanggungjawab tiga pilar pembangunan yakni pemerintah, masyarakat, dan dunia swasta. Selain penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam urusan Sosial selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial dengan alokasi anggaran APBD murni sebesar Rp.1.632.485.000,00;
- 2) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas adat terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya dengan alokasi anggaran APBD murni

sebesar Rp.1.565.419.950,00 sedang anggaran perubahan sebesar Rp. 1.433.744.250,00

- 3) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial dengan alokasi anggaran APBD murni sebesar Rp.1.233.355.000;
- 4) Program Pelayanan Pendataan Jaminan Bantuan Sosial dengan alokasi anggaran APBD murni sebesar Rp.1.377.958.250;
- 5) Program Penegakan Perda dan Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (pekat) dengan alokasi anggaran APBD murni sebesar Rp.695.360.000.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Program ini didukung anggaran pada APBD murni sebesar Rp.1.632.485.000,00 yang kemudian mengalami perubahan menjadi sebesar Rp.1.802.085.000,00. Dari anggaran tersebut terdapat kenaikan sebesar Rp.169.600.000,00 sehingga total penyerapan anggaran adalah sebesar Rp.1.479.265.849,00 atau 82,86%. Meski demikian capaian kegiatan fisik mencapai 100%.

Program ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu:

- a) Peningkatan Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Rehabilitasi Kesejahteraan sosial bagi PMKS dengan APBD Rp 535.760.000,00
- b) Peningkatan Kualitas Kampanye sosial pelayanan sarana dan prasarana Rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi PMKS dengan APBD Rp 401.000.000,00
- c) Pelatihan Ketrampilan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dengan APBD Rp 865.325.000

Hasil yang dapat dilihat dari program kegiatan ini adalah meningkatnya pelayanan rehabilitasi bagi PMKS,

meningkatnya mentalitas anak yatim menjadi anak yang lebih mandiri dan berakhlak mulia, meningkatnya keterlibatan lanjut usia potensial dalam usaha kesejahteraan sosial, terselenggaranya penanganan jenazah terlantar, meningkatnya kesejahteraan dan kemandirian bagi PMKS anak, berkurangnya permasalahan anak putus sekolah dan anak berhadapan dengan hukum, dan meningkatnya peran aktif OPD dalam penanganan permasalahan Lansia.

Selanjutnya keluaran atau kegiatan dari program ini secara rinci dijabarkan melalui pelaksanaan sub kegiatan sebagai berikut :

a) Peningkatan Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Rehabilitasi Kesejahteraan sosial bagi PMKS

a) Pelayanan Jamkesmas

Pelaksanaan Jamkesmas di Kabupateen Bantul bekerjasama dengan Bapeljamkesmas DI.Yogyakarta sebanyak 4 kali, dengan jumlah target sebanyak 2000 orang jamkesmas.

b) Workshop Lansia dan Hari Lanjut Usia(HLUN)

Pelaksanaan workshop Lansia sebanyak 100 orang dilaksanakan dua kali.

HLUN dilaksanakan dengan kegiatan senam bugar lansia dengan peserta sebanyak 1.600 orang tanggal 6 Mei 2018 di Pantai Baru Poncosari, Srandakan, Bantul.

c) Permakanan Panti- Panti

Dinas Sosial P3A memberikan fasilitas berupa konsumsi kepada Panti/LKS di tahun 2018 dengan besarnya dana Rp. 87.500.000,00. Tahun 2018 diberikan kepada 19 Panti/LKS Rp. 64.725.000.

- b) Peningkatan Kualitas Kampanye sosial pelayanan sarana dan prasarana Rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi PMKS

(1) Sosialisasi PMKS, kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari pada triwulan I dengan jumlah peserta 250 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, kader, perangkat desa, dukuh, rt dan masyarakat. Dengan tujuan agar masyarakat lebih peduli terhadap keberadaan pmks di wilayah sekitarnya . Adapun rinciannya sebagai berikut:

- (a) Balai Desa Panggungharjo Sewon
Tanggal 23 Juli 2018
Peserta : 50 orang
- (b) Balai Desa Tamanan Banguntapan
Tanggal 24 Juli 2018
Peserta : 50 orang
- (c) Balai Desa Trimurti Srandakan
Tanggal 25 Juli 2018
Peserta : 50 orang
- (d) Balai Desa Tirtonirmolo Kasihan
Tanggal 30 Juli 2018
Peserta : 50 orang
- (e) Balai Desa Triharjo Pandak
Tanggal 31 Juli 2018
Peserta : 50 orang

(2) Razia Anjal, Gepeng dan Psikotik lainnya

Kegiatan yang dilaksanakan bekerjasama dengan Sat Pol PP Kabupaten Bantul dan Sat Sabhara Polres Bantul, sebanyak 12 kali dari tanggal 9 Februari 2018 sampai dengan 12 Desember 2018, mendapatkan 36 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 28
Daftar PMKS

No	Jenis PMKS	Jumlah
1	Anak Jalanan	21 orang
2	Gelandangan/Pengemis	14 orang
3	Psikotik	1 orang
Total		36 orang

Sumber: Dinas Sosial, 2019

(3) Peningkatan SDM Panti

Kegiatan ini yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2018 di LKS Amanah Trimulyo Bantul dengan jumlah peserta 50 Orang yang terdiri dari pengurus-pengurus 26 Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial.

(4) Penjangkauan oleh TRC Kabupaten Bantul

Penjangkauan PMKS yang dilakukan oleh Tim Reaksi Cepat (TRC) Kabupaten Bantul berupa mengantar dan menjemput klien ke/dari rumah sakit/panti rehab, seperti Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Pakem, RSD Dr. Soedjarwadi Klaten, Panti Margo Laras pati, dll. Selama tahun 2018 telah mengantar dan menjemput klien (mayoritas Psikotik) sebanyak 39 kali. TRC mendapatkan honor Rp.175.000,00/per bulan selama 12 bulan.

(5) Pemakaman Jenazah terlantar

Untuk Pemakaman Jenazah terlantar tahun 2018, menyiapkan dana untuk 30 orang jenazah (Rp.1.650.000,00 perjenazah), untuk perawatan dan pemakamannya. Tahun 2018 melaksanakan pemakaman sebanyak 29 orang jenazah terlantar.

(6) Pelatihan Ketrampilan bagi PMKS

Maksud kegiatan ini adalah untuk meningkatkan Kapasitas SDM Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial melalui kegiatan Pemberdayaan/Pelatihan Ketrampilan. Sasaran dari kegiatan ini adalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) antara lain : Korban pelecehan seksual, Korban KDRT, Wanita rawan sosial ekonomi, ex Napi, ex Napza, ODGJ, Gelandangan, Pengemis, ODHA, Imigran Bermasalah, ABK/Difabel, Lansia terlantar dan penyandang masalah sosial lainnya.

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan :

(a) Kegiatan Family Gathering (50 orang)

Pelaksanaan : Sabtu, 10 Februari 2018 di Taman Wisata Kaliurang Jateng dengan peserta sejumlah 25 anak dan 25 wali/orangtua.

(b) Kegiatan Pelatihan Ketrampilan bagi LU Potensial (60 orang)

➤ 7 dan 8 Agustus 2018 di Balai Desa Panjangrejo Pundong Bantul. Peserta : 30 orang lansia

➤ 7 dan 8 Agustus 2018 Gedung Serba Guna Desa Trimurti Srandakan Bantul. Peserta : 30 orang lansia

(c) Kegiatan Pelatihan Ketrampilan Bagi Keluarga Rentan Sosial (160 orang)

➤ 27 dan 28 Februari 2018, peserta 40 orang (klien LK3 dan PEKKA). Tempat : Wonolelo Pleret

➤ 6 dan 7 Maret 2018 peserta 40 orang (keluarga PKH). Tempat : Panjangrejo Pundong

- 14 dan 15 Maret 2018 peserta 40 orang.
Tempat : Mulyodadi Bambanglipuro
- 20 dan 21 Maret 2018 peserta 40 orang (Klien KDRT dan Imigran bermasalah). Tempat : Srigading, Sanden
- (d) Kegiatan Pelatihan Ketrampilan Bagi PMKS (100 orang)
 - 24 November 2018, jumlah 30 orang (ODHA) di di Rumah Produksi 3 Mutiara Kepek Jetis Bantul.
 - 26 November 2018 jumlah 30 orang (Pemulung) di Aula Dusun Karangtengah Imogiri Bantul.
 - 27 dan 28 November 2018 jumlah 20 orang (Waria) di Rumah Produksi 3 Mutiara Kepek Jetis Bantul.
 - 29 dan 30 November 2018 jumlah 20 orang (PSKW) Rumah Produksi 3 Mutiara Kepek Jetis Bantul.
- (e) Kegiatan Pelatihan Ketrampilan bg Penyandang Disabilitas dan Eks Trauma
 - 29 dan 30 Agustus 2018, jumlah peserta 40 orang. Tempat : Balai Desa Patalan Jetis Bantul
- (f) Kegiatan Pembinaan Bagi Klien Panti
 - 20 September 2018, dengan peserta 40 orang klien PSKW dan PSBR. Tempat : LKS Bina Siwi Sendangsari Pajangan Bantul.

- (g) Kegiatan Pelatihan Ketrampilan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
 - 23 dan 24 Oktober 2018, peserta 50 orang ABK. Tempat : SLB Marsudi Putra 1 Manding Bantul
- (h) Kegiatan Pelatihan Tanggap Darurat Bencana bagi Difabel
 - 25 Oktober 2018, peserta 50 orang difabel. Tempat : SLB Marsudi Putra 1 Manding Bantul

Untuk kegiatan pelatihan yang diberikan perlengkapan bahan praktek adalah :

- (a) Pelatihan ketrampilan bagi LU Potensia (60 orang)
- (b) Pelatihan ketrampilan bagi keluarga rentan sosial (160 orang)
- (c) Pelatihan ketrampilan bg PMKS (100 orang)
- (d) Pelatihan ketrampilan bg eks trauma (40 orang)
- (e) Pelatihan ketrampilan bg ABK (50 orang)
- (f) Pelatihan ketrampilan klien Panti (PSKW dan PSBR) (40 orang)

Adapun ditahun 2018 ada beberapa kendala antara lain :

- (a) Permasalahan, untuk jenis pelatihan ketrampilan bisa memenuhi keinginan/bakat masing-masing peserta.
- (b) Upaya Pemecahan Masalah, penentuan jenis pelatihan ketrampilan sesuai hasil bermusyawarah dengan pendamping.

Untuk jumlah anggaran tahun 2018 sejumlah Rp 728.900.000,00, capaian realisasi mencapai 91% atau Rp 662.782.150,00

2) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT), dan Bantuan Sosial

Dengan mendayagunakan SDM sebanyak 280 orang dana sebesar Rp 1.565.420.000,00, yang kemudian dilaksanakan dengan anggaran perubahan sebesar Rp. 1.146.002.950,00 program ini menghasilkan keluaran berupa :

- a) Pemberdayaan Manajemen Usaha Bagi Keluarga Miskin dengan APBD Rp 154.073.250,00;
- b) Sosialisasi Pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Bantuan bagi Warga Miskin dengan APBD Rp 649.534.950,00
- c) Pendampingan, pemantauan dan penyaluran bantuan dengan APBD Rp 342.394.750,00

Keluaran atau kegiatan dari program ini secara rinci adalah sebagai berikut:

- a) Pemberdayaan manajemen usaha bagi keluarga miskin.
 - (1) Penyuluhan pengembangan KUBE PKH di enam lokasi penerima KUBE, yaitu kecamatan Bambanglipuro, Kecamatan Sanden, Kecamatan Imogiri, Kecamatan Banguntapan 2 lokasi, dan kecamatan Bantul. Adapun pelaksanaan penyuluhan KUBE pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 12 Oktober 2018
 - (2) Bimbingan teknis untuk KUBE fakir miskin yang baru dilaksanakan di Dinas Sosial P3A Kabupaten Bantul. Kabupaten bantul mendapatkan KUBE tahun 2018 sebanyak 30 kelompok dengan lokasi 15 kelompok di Kecamatan Pandak dan 15 kelompok di kecamatan Kretek. Adapun pelaksanaan bimtek pada tanggal 16 Agustus 2018. Monitoring pelaksanaan KUBE tahun 2018 yang merupakan bantuan dari kementrian Sosial

RI ada di kecamatan Kretek dan di kecamatan Pandak sebanyak 30 kelompok.

(3) Pemilihan KUBE berprestasi

Pemilihan KUBE berprestasi diawali dengan presentasi ketua KUBE dari setiap kecamatan, kemudian diambil 6 terbaik untuk dilakukan tinjauan lapangan, baru ditentukan kejuaraannya. Untuk hasil kejuaraan sebagai berikut :

- (a) KUBE sejahtera XV BT.DS.001, Pake Mulyodadi Bambanglipuro
- (b) KUBE Sejahtera X Projotamansari 048, Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak.
- (c) KUBE PKH Gadingsari 4, Wonorejo, Gadingsari, Sanden
- (d) KUBE sejahtera XII Projotamansari 047, Karangkulon, Wukirsari, Imogiri
- (e) KUBE sejahtera XI Projotamansari DS. 003, Mulekan Tirtosari, Kretek
- (f) KUBE sejahtera XV BT DS, 003 Kertan, Sumberagung Jetis.

Untuk KUBE juara I mewakili Kabupaten Bantul, Maju di Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta.

b) Sosialisasi Pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Bantuan bagi Warga Miskin

Merupakan kegiatan pendampingan bagi bantuan sosial dari Kementrian Sosial Republik Indonesia antara lain kegiatan program, PKH, KUBE PKH dan WRSE dan Pendampingan bantuan sosial dari APBD Kabupaten bantul antara lain Bantuan sosial WRSE peserta PKH. Tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya sosialisasi, pelaksanaan pengendalian dan pengawasan bantuan agar

sampai kepada warga miskin sebagai sasaran program. Kegiatan ini menggunakan dana anggaran sebesar 649.534.950,00 dengan realisasi sebesar Rp. 647.964.850,00 serapan anggarannya adalah 99.7% dan capaian fisik sebesar 100%. Pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut :

- (1) Sosialisasi PKH. Sosialisasi PKH dilaksanakan di 17 Kecamatan dengan mengundang Dukuh dan perwakilan KPM dengan peserta masing masing kecamatan menghadirkan 90 orang peserta DI BULAN Januari dan Pebruari.
- (2) Rapat Koordinasi dengan Korwil,Korkab, Supervisor, korcam, operator dan semua pendamping dilaksanakan setiap tribulan sekali.
- (3) Rapat Koordinasi dengan Korwil,Korkab, Supervisor, korcam, operator dan perwakilan pendamping dilaksanakan setiap bulan sekali.
- (4) Semarak 10 Tahun PKH Kabupaten Bantul sebagai salah satu langkah peningkatan wawasan dan potensi program keluarga harapan di Kabupaten Bantul melalui beberapa kegiatan antara lain : Donor darah, lomba KPM berprestasi, lomba sekretariat PKH, lomba tim PKH berprestasi, Senam massal 1000 KPM, pemeriksaan kesehatan gratis, lomba mewarnai untuk anak, lomba padua suara mars PKH, lomba fasshion show dengan bahan bekas (daur ulang), lomba tsand produk KPM, lomba futsal untuk SDM PKH, Malam Puncak acara semarak 10 th PKH dengan acara Wisuda KPM graduasi, penyerahan hadiah dan pertunjukan kesenian.

- (5) Bimtek Wanita rawan sosial ekonomi peserta PKH.
 - (6) Sebelum menerima bantuan sosial para calon penerima bansos WRSE penerima PKH, terlebih dahulu dilakukan bimbingan teknis pada tanggal 06 Agustus sampai dengan 15 Agustus
 - (7) Bimtek KUBE PKH
 - (8) Dalam rangka pengembangan usaha untuk kelompok usaha bersama (KUBE) PKH diharapkan KUBE yang bergerak di usaha warung kelontong agar dapat menjadi agen BNI penyalur BPNT sehingga bisa meningkatkan pendapatan KUBE.
 - (9) Workshop peningkatan kapasitas SDM PKH Kabupaten Bantul.
 - (10) Kegiatan workshop peningkatan kapasitas SDM PKH kabupaten Bantul dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2018 di Parangtritis Room Hotel Ros – In Bantul dengan tema “ Membangun tim yang solid untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik “ dengan tujuan untuk merefleksi kinerja tim PKH terutama team internal masing – masing kecamatan se Kabupaten Bantul.
 - (11) Monitoring pembayaran tiap triwulan sekali baik melalui ATM BNI maupun lewat agen agen BNI. Jumlah bantuan PKH tahun 2018 dari kementerian sosial RI sebesar Rp. 119.497.577.350,00.
- c) Pendampingan, pemantauan dan penyaluran bantuan
- (1) Sosialisasi Bantuan Sosial (Bansos pangan) atau BPNT (Bantuan Pangan Non tunai)
Sosialisasi BPNT dengan menghadirkan Tim Koordinasi BPNT tingkat Kabupaten, camat, Lurah dan

TKSK se Kabupaten Bantul dilaksanakan di gedung pertemuan PEMDA Mandding II.

- (2) Rapat koordinasi dan evaluasi dilaksanakan setiap bulan sekali. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) selama 9 bulan mulai bulan April Sampai dengan Desember 2018, jumlah penerima 97.472 KPM masing-masing KPM mendapatkan Rp. 110.000,- untuk dibelanjakan sembako berupa beras dan telur.

- (3) Bimbingan teknis RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)

Verifikasi calon penerima bansos RTLH di 11 kecamatan yang meliputi kecamatan Dlingo, Imogiri, Jetis, Pandak, Piyungan, Kasihan, Sedayu, Bambanglipuro, Kretek, Sewon, Bantul. Bantuan sosial RTLH tahun 2018 dari anggaran kabupaten bantul sebanyak 117 orang masing-masing mendapatkan bantuan Rp.15.000.000,00 (Limabelas juta rupiah,).

Listrik di 9 kecamatan yang meliputi kecamatan bambanglipuro, banguntapan, bantul, Dlingo, Imogiri, Pajangan, pandak, Sanden, dan

- 3) Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

Program ini didukung dengan dana sejumlah Rp.499.900.000,00 dengan anggaran perubahan sebesar Rp. 458.215.000,00 dan menghasilkan keluaran :

- a) Peningkatan kualitas SDM kesejahhteraan sosial masyarakat
- b) Peningkatan kualitas kesetiakawanan sosial nasional
- c) Pendampingan Kegiatan Karang Taruna

Hasil yang dapat dirasakan adalah adanya organisasi sosial dan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang berprestasi sampai tingkat propinsi dan nasional serta

tumbuhnya jiwa kesetiakawanan sosial melalui kegiatan jalan sehat dan sarasehan. Keluaran atau kegiatan dari program ini secara rinci adalah sebagai berikut:

(1) Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan sosial masyarakat

Kegiatan dalam program ini dimaksudkan untuk pemberdayaan Organisasi Sosial (Orsos) dan PSM di Kabupaten Bantul. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul adalah melalui pembinaan dan mekanisme lomba/evaluasi, mereka dituntut peran maksimal sehingga *outputnya* dapat dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan ini dengan anggaran sebesar Rp.397.500.000,00 dengan anggaran perubahan sebesar Rp. 616.140.000,00 kenaikan sebesar Rp.218.640.000,00 (21,54%), anggaran yang terserap Rp. 603.761.600,00 (97,99%) dengan capaian fisik 100%. Rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Penyelenggaraan kegiatan pemilihan Orsos, PSM, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) berprestasi dimulai dari seleksi di tingkat kecamatan pada bulan Februari s.d Maret 2018 dengan peserta 35 orang se-Kabupaten Bantul. Hasil terbaik tingkat kecamatan diajukan ke tingkat kabupaten. Seleksi di tingkat Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2018 dengan hasil sebagai berikut:

(a) Orsos berprestasi:

- Nominasi I : LKSA Al Dzikro, manggung, wukirsari, Imogiri Gotong royong, Jaranan Panggungharjo Sewon yang kemudian

mewakili ke tingkat Provinsi melalui evaluasi tingkat Provinsi.

- Nominasi II : LKSA Mustika Tama, Cemplung Tirtonirmolo Kasihan.
- Nominasi III: LKSA PA. Yatim Putra An Nur Ringinharjo, Bantul.

(b) TKSK berprestasi:

TKSK berprestasi di tahun 2018 merupakan evaluasi tahun ke-3. Evaluasi dilakukan berjenjang dari tingkat kabupaten sampai tingkat Nasional, hasil evaluasi tingkat kabupaten yang dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret adalah :

- Juara I: Rondiyah, TKSK Kecamatan Srandakan.
- Juara II: Nur Kholis,S.Sos, TKSK Kecamatan Pajangan.
- `Juara III: Srihardono, TKSK Kecamatan Pleret.

(c) PSM berprestasi:

Evaluasi PSM Berprestasi tingkat kabupaten dilaksanakan pada bulan februari sampai akhir Maret 2018 diikuti oleh perwakilan PSM yang sudah dipilih oleh kecamatan. Hasil evaluasi sebagai berikut :

- Juara I: Sridasih dari Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan.
- Juara II: M. Zainul dari Gilangharjo, Kecamatan Pandak..
- Juara III: Asih Purini dari Karangtalun, Kecamatan Imogiri.

Nominasi I berhak mewakili Kabupaten Bantul dalam rangka Evaluasi PSM berprestasi tingkat DIY di Tahun 2019.

(2) Peningkatan Kualitas Kesetiakawanan sosial Nasional

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan rasa kesetiakawanan sosial dan kesadaran untuk ikut serta dengan pemerintah dalam penanganan kesejahteraan sosial, didukung dengan anggaran sebesar Rp.415.000.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.401.732.489 (96,80%) dengan efisiensi Rp 13.267.511,00. Kegiatan Peningkatan Kualitas Kesetiakawanan Sosial Nasional terinci dalam sub kegiatan sebagai berikut :

(a) Hari Kesetiakawanan Nasional

Dalam rangka memperingati HKSAN tingkat Kabupaten Bantul tahun 2018, diadakan dua agenda kegiatan yaitu:

- Senam bersama dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2018 di desa Ringinharjo dimeriahkan dengan diikuti kurang lebih 700 peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Ringinharjo orgen tunggal dan Doorprice. Disamping itu sebagai wujud kepedulian dan kesetiakawanan Sosial juga dilaksanakan bakti sosial dengan menyalurkan sembako sebanyak 10 paket.
- Sarasehan dengan tema “HKSAN sebagai alat pengungkit untuk menggerakkan kembali nilai-nilai Kesetiakawanan Sosial Nasional dan Pererat Keagamaan” yang diselenggarakan pada tanggal 8 Desember

2018 bertempat di di balai desa Ringinharjo diikuti 150 orang peserta.

(b) Sepeda sehat Perjuangan

Anggaran untuk kegiatan sepeda sehat perjuangan tahun 2018 sebesar Rp.130.307.500,00 dan sudah terealisasi Rp.130.007.500,00 terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp.300.000,00

Kegiatan ini dilaksanakan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- Napak Tilas perjuangan para Pahlawan
- Memperingati Hari Kemerdekaan RI dengan kegiatan sehat dan bermanfaat
- Meningkatkan rasa Nasionalisme di kalangan masyarakat
- Meningkatkan kualitas hidup generasi selanjutnya Indonesia yang sehat, cerdas dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Dalam memperingati HUT Kemerdekaan RI yang ke 73 Kabupaten Bantul mengadakan sepeda sehat perjuangan diikuti 400 peserta dari berbagai klub sepeda dan dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2018 dan dilepas oleh Bapak Wakil Bupati Bantul.

(c) Lomba Ketangkasan Pemuda

Anggaran untuk kegiatan lomba Ketangkasan Pemuda tahun 2018 sebesar Rp. 137.360.000,00 dan telah terealisasi Rp.125.476.000,00 sehingga terdapat efisiensi Rp. 11.884.000,00.

Tujuan dari Kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan kesadaran generasi muda dalam hal persatuan dan kesatuan bangsa

- Meningkatkan rasa Nasionalisme di kalangan generasi muda
- Menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda

Selain lomba ketangkasan Pemuda juga diadakan Sarasehan hari pahlawan dilaksanakan pada tanggal 18 November bertempat di Balai Desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret, kegiatan ini diikuti 100 peserta. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran generasi muda dalam persatuan dan kesatuan, meningkatkan rasa nasionalisme, dan mengembangkan nilai-nilai kepahlawanan.

- (d) Kegiatan Pemeliharaan makam pahlawan dan monumen

Kegiatan ini meliputi pemeliharaan Makam Pahlawan dan pemberian honor kepada petugas penjaga makam pahlawan dan monumen dengan APBD Rp. 75.000.000,00 dan dapat terealisasi Rp 74.954.800,00 sehingga terjadi efisiensi Rp.45.200,00.

- (e) Pendampingan Kegiatan Karang Taruna

Program ini didukung anggaran sebesar Rp.202.215.000,00 , pada kegiatan ini telah terserap anggaran efisiensi dengan total sebesar 201.955.100,00 dan capaian fisik 100%, serta telah menghasilkan keluaran berupa pemberdayaan karang taruna. Adapun hasilnya adalah adanya karang taruna yang berprestasi sampai tingkat DIY, bulan bhakti karang taruna, dan kemah kebangsaan. Kegiatan pemberdayaan karang taruna berupa:

➤ Pemilihan Karang Taruna Berprestasi

Kegiatan ini berupa pembinaan dan lomba/evaluasi pemilihan karang taruna berprestasi. Karang taruna dituntut mempunyai peran dalam penanganan kesejahteraan sosial sehingga *output*-nya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Penyelenggaraan kegiatan pemilihankarang taruna berprestasi dimulai dari seleksi di tingkat kecamatan pada bulan Februari-Maret 2018 oleh masing-masing kecamatan. Hasil terbaik tingkat kecamatan diajukan ke tingkat kabupaten. Seleksi tingkat kabupaten dengan hasil sebagai berikut:

- Juara I diraih Karang Taruna “Srimulyo” dari Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan.
- Juara II diraih Karang Taruna “Desa Argosari”, dari Kecamatan Sedayu.
- Juara III diraih Karang Taruna “Sidomulyo” dari Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro.

Dalam evaluasi karang taruna berprestasi tingkat DIY pada bulan Juni tahun 2018, Kabupaten Bantul diwakili oleh karang taruna “Srimulyo” dari Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan di tingkat DIY meraih juara I sehingga tidak bisa mewakili DIY untuk maju ke tingkat nasional.

➤ Bulan Bhakti Karang Taruna

Peringatan bulan bhakti karang taruna tahun 2018 dilaksanakan dengan berbagai sub kegiatan, yaitu:

- Sarasehan yang diselenggarakan pada tanggal 22 September 2018 bertempat di Pendopo Balai Desa Trimulyo kecamatan Jetis, diikuti oleh 250 orang peserta.
- Apel Siaga dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 September 2018, Mengundang perwakilan dari Karang Taruna Desa, Karang Taruna Kecamatan se-Kabupaten Bantul, pilar-pilar Kesejahteraan Sosial, Camat, Lurah Desa dan Muspika setempat , dengan acara tambahan bhakti sosial.

➤ Kemah Kebangsaan

Tahun 2018 Kabupaten Gunung Kidul menjadi tuan rumah Kemah Kebangsaan Tingkat Provinsi DIY. Yang dilaksanakan tanggal 23-24 September 2018 dan Kabupaten Bantul mengirimkan 40 orang personil.

Pemahaman mengenai Karang Taruna harus dipahami terutama di tingkat birokrasi Kelurahan dan kecamatan serta pembina teknis.

➤ Studi Banding Karang Taruna

Studi Banding Karang Taruna dimaksudkan untuk menambah wawasan tentang pola pembinaan dan pengembangan

Karang Taruna di wilayah lain. Studi banding juga dimaksudkan sebagai mencari aspirasi kegiatan dalam rangka penyusunan anggaran di tahun 2019, adapun pelaksanaan studi banding dilaksanakan di Yayasan Rumah Yatim Bandung

4) Program Pelayanan Pendataan Jaminan Bantuan Sosial

Program ini dilaksanakan berangkat dari pentingnya Data Kemiskinan di kabupaten Bantul guna menunjang pelayanan dalam pemberdayaan masyarakat miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial dalam jaminan sosial (Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan bantuan sosial lainnya) Kurangnya data valid mengenai daftar kemiskinan di Kabupaten Bantul sangat berdampak pada bantuan dari pemerintah yang tidak tepat sasaran.

Program ini mempunyai keluaran berupa 2(dua) Kegiatan, yaitu:

- a) Updating Keluarga Miskin dengan APBD Rp. 768.308.250,00
- b) Penyusunan Data Base KK Miskin Penerima Bantuan dengan APBD Rp. 609.650.000,00

Kegiatan dari Program ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a) Updating Keluarga Miskin

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemutakhiran penerima jaminan bantuan sosial untuk masyarakat miskin maupun yang rawan miskin agar tepat sasaran guna penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bantul.

Di dalam program ini terdapat data kegiatan yaitu Updating Keluarga Miskin dengan anggaran sebesar Rp. 768.308.250,00 dengan serapan anggaran sebesar Rp.

765.593.800,00 serapan anggarantidak 99,65% dikarenakan pengusulan angaran melebihi waktu deadline. Namun Walaupun anggaran tersebut tidak terserap 100% namun capaian kegiatan secara fisik tercapai 100%.

Maksud dari kegiatan ini adalah mengumpulkan, melakukan verifikasi dan validasi serta mengolah data GAKIN sehingga didapatkan data keluarga Miskin yang ter-update dengan menggunakan data GAKIN BDT 2015. Tujuannya diverifikasi antara lain mengumpulkan data keluarga GAKIN BDG 2015, melakukan verifikasi data GAKIN 2017 (Kemensos No 163 HUK 2017 sejumlah 470.764 jiwa), mendapatkan data yang ter-update sesuai kondisi tahun 2018 (Kemensos No 71 HUK 2018 sejumlah 157.444 rumah tangga), menyusun data statistis kemiskinan untuk 75 desa.

b) Penyusunan Data Base KK Miskin Penerima Bantuan

Program ini dengan dukungan dana sebesar Rp609.650.800,00 dengan serapan anggaran sebesar Rp.607.405.900,00 dengan capaian fisik 99,63%.Keluaran program ini adalah verifikasi dan validasi Penerima Bantuan Iuran (PBI)jaminan kesehatan. Verifikasi dan validasi data PBI jaminan kesehatan nasional merupakan sub kegiatan baru, yang dilaksanakan sesuai Surat Edaran Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan PBI Jamkes Tahun 2014. Data dasar penerima PBI saat ini menggunakan data BDT Tahun 2015 sehingga banyak data yang perlu untuk diverifikasi setiap enam bulan sekali, sesuai aturan dari Kemensos.

5) Program Penegakan Perda dan Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (pekat)

Program ini didukung dengan satu kegiatan yaitu Penyuluhan Pencegahan Peredaran/Penggunaan Miras dan Narkoba serta Berkembangnya Praktek Prostitusi dengan anggaran sebesar Rp. 144.785.000,00 yang mengalami perubahan anggaran dengan total anggaran sebesar Rp. 695.360.000,00. Capaian fisik mencapai 100% dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a) Penyuluhan bahaya Narkoba di 17 kecamatan dengan jumlah peserta 5930 orang.
- b) Fasilitasi konsumsi untuk kegiatan penyuluhan / sosialisasi narkoba sebanyak 6000 snack beserta narasumber tahun 2018 telah dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Kabupaten Bantul
- c) Workshop P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba), dilaksanakan sebanyak 2 kali.
 - 30 Januari 2018 di Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kuplonprogo dengan jumlah 40 anak/peserta.
 - 23 November 2018 di Balai Desa Trirenggo Bantul, dengan jumlah peserta 40 anak/peserta dari Forlanza
- d) Pelatihan Kader Forlanza di Desa Wisata Kembangarum Kaliuran Pakem Sleman pada tanggal 7 – 8 Juli 2018, dengan di ikuti 40 peserta dari Forlanza.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan permasalahan dan solusi terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan Sosial :

Tabel 4. 29
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Sosial

No.	Permasalahan	Solusi
1	Untuk Jenis pelatihan ketrampilan PMKS belum mampu memenuhi bakat dan keinginan masing-masing peserta	Upayannya adalah penentuan jenis pelatihan sesuai hasil musyawarah dengan pendamping PMKS
2	Rujukan dan Pengambilan pasien atau klien baik ke RSJ maupun ke Panti tidak bisa di prediksi, begitu pula dengan pemakaman Jenazah terlantar karena berupaya layanan kepada masyarakat sesuai dengan kejadian/kasus di lapangan. Hal ini juga dipengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap keberadaan PMKS di wilayahnya	Memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap keberadaan PMKS di wilayahnya
3	Beberapa kader desa yang berperan melakukan purifikasi belum paham dengan mekanisme yang dilaksanakan	Melakukan bimtek kepada kader desa petugas verifikasi di lapangan

Sumber: Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019

B. URUSAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar pada tahun 2018 beserta hasil-hasilnya. Khusus untuk prestasi dan penghargaan yang diraih disajikan pada Lampiran A dan target serta capaian indikator kinerja disajikan pada Lampiran B.

1. Tenaga Kerja

Pada tahun 2018, angka pengangguran Kabupaten Bantul sebesar 2,72% (sumber: BPS Sakernas 2018). Masalah utama ketenagakerjaan yang dihadapi Kabupaten Bantul adalah kualitas dan produktivitas tenaga kerja yang kurang optimal. Selain itu kesempatan kerja yang ada masih terbatas terutama di sektor formal, dan tambahan pada perlindungan tenaga kerja masih kurang. Pembangunan ketenagakerjaan yang merupakan bagian dari pembangunan daerah, bertujuan untuk menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan

yang layak bagi kemanusiaan dengan harapan jumlah penganggur dan setengah penganggur dapat ditekan atau diperkecil. Ada indikasi bahwa ketersediaan lapangan kerja yang layak terutama di sektor informal masih terbatas. Pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan dunia usaha, bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi akan berpengaruh pada terciptanya iklim usaha yang kondusif, yaitu melalui investasi yang ditanamkan oleh para investor, sehingga akhirnya akan berdampak pada perluasan kesempatan kerja. Sebaliknya menurunnya pertumbuhan ekonomi juga akan berdampak negatif terhadap bidang ketenagakerjaan.

Kondisi tersebut mendorong pemerintah dan masyarakat memanfaatkan berbagai peluang kerja seperti pengembangan wirausaha dengan berbagai macam usaha seperti industri kreatif, kerajinan lokal, dan produk-produk yang sedang populer pada jamannya. Kesempatan kerja juga terbuka bagi peluang kerja di luar negeri sebagai upaya yang cukup strategis guna menangani masalah pengangguran di dalam negeri. Banyak peluang kerja di luar negeri yang membutuhkan tenaga kerja dari Indonesia mulai dari yang tingkat *skill* rendah sampai yang tingkat profesional. Namun demikian masih banyak pengguna tenaga kerja di luar negeri yang membutuhkan tenaga teknis.

Di sisi lain, kondisi dunia usaha yang belum kondusif, minimnya informasi pasar kerja baik dalam maupun luar negeri juga merupakan salah satu kendala dalam upaya untuk menangani masalah pengangguran. Di satu sisi pencari kerja tidak mudah untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan kompetensinya, di sisi lain para pengguna juga sulit mendapatkan pekerja sesuai dengan *job*/jabatan yang dibutuhkan.

Masalah ketenagakerjaan khususnya penanganan pengangguran terbuka (*open unemployment*) merupakan isu yang serius dan harus segera dipecahkan bersama baik antara pihak pemerintah dan swasta, maupun antar instansi pemerintah. Dalam hal ini pemerintah

mempunyai peranan sangat penting, yaitu di samping sebagai penggerak, pemerintah juga ikut serta menciptakan perluasan kesempatan kerja dan penanganan masalah pengurangan pengangguran. Berbagai kegiatan yang selama ini dilakukan oleh pemerintah pada kenyataannya memperoleh animo dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja;
- 2) Peningkatan kesempatan kerja;
- 3) Perlindungan pengembangan lembaga ketenagakerjaan;
- 4) Penempatan tenaga kerja;
- 5) Perluasan kerja.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja

Implementasi program ini didanai dengan anggaran daerah sebesar Rp1.880.581.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp1.849.979.130,00 atau 98%. Tujuan program adalah meningkatkan kualitas, produktivitas, dan ketrampilan bagi tenaga kerja supaya mampu berwirausaha dan bekerja di perusahaan. Keluaran dari program ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pembinaan LPK

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp199.775.000,00 dengan realisasi Rp197.782.000,00 atau 99%.

- b) Kegiatan Pemberdayaan Wirausaha Bagi Lulusan Pelatihan

Implementasi kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp46.810.000,00

dengan realisasi Rp46.810.000,00 atau 100% disajikan dalam Tabel 4.30.

Tabel 4. 30
Kegiatan Pemberdayaan Wirausaha Pelatihan Implementasi

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1.	Pelatihan Pra Pemagangan bagi lulusan Pelatihan Angkatan I	26,28,29 Juni dan 02 Juli 2018	Aula Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul	25 Orang
2.	Pelatihan Pra Pemagangan bagi lulusan Pelatihan Angkatan II	16 s/d 19 Oktober 2018	Aula Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul	25 Orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

c) Kegiatan Pemagangan/OJT Mantan Peserta Pelatihan di Perusahaan

Dilaksanakan dengan sasaran 48 orang, dengan dana sebesar Rp177.975.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp175.100.000,00 atau 98%. Adapun bentuk kegiatan ini adalah memagangkan lulusan LPK, BLK, dan SMK selama tiga bulan ke perusahaan-perusahaan di Kabupten Bantul yang disajikan dalam Tabel 4.31

Tabel 4. 31
Nama Perusahaan dan Jumlah Pemagang

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Pemagang (orang)	Waktu Magang
1.	Modiste NR	3	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
2.	PT. Aliet Green	2	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
3.	PT. MMBC	5	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
4.	Sejahtera Mobil	3	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
5.	Dion Baru Motor	3	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
6.	Aqila Catering	3	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
7.	Hayu Prima Boga	3	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
8.	Roti & Kue Bu Tatik	3	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
9.	Modiste Cahaya	3	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
10.	Kelik Production	2	16 April s/d 27 Juni Tahun 2018
11.	Gayeng Modiste	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018
12.	Aqila Catering	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018
13.	Modiste NR	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018
14.	Modiste IDA	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018
15.	Bengkel Las Karya Putra	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Pemegang (orang)	Waktu Magang
16.	Sejahtera Mobil	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018
17.	Kelik Production	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018
18.	Hayu Prima Boga	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018
19.	Akar Makmur	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018
20.	Dion Motor	3	01 Agustus s/d 01 Oktober Tahun 2018

Sumber: Disnakertrans, 2019

d) Kegiatan Uji Kompetensi Peserta Lulusan Pelatihan di BLK

Implementasi kegiatan ini menggunakan anggaran daerah sebesar Rp48.575.000,00 dengan realisasi Rp48.392.000,00 atau 99,9% disajikan dalam Tabel 4.32

Tabel 4. 32
Pelatihan di BLK

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Mekanik (Sepeda Motor)	3 s/d 4 Juli 2018	16 Orang
2	Mekanik (Mobil)	17 s/d 18 Juli 2018	16 Orang
3	Tata Boga	18 s/d 19 Juli 2018	16 Orang
4	Software	26 s/d 27 Juli 2018	16 Orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

e) Kegiatan Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp28.350.000,00 dengan realisasi Rp25.650.000,00 atau 90%, hal ini disebabkan karena adanya penerapan kebijakan non-tunai.

Pengukuran produktivitas berdasarkan nilai tambah untuk mengetahui seberapa besar produktivitas tenaga kerja dari perusahaan tersebut disajikan dalam Tabel 4.33

Tabel 4. 33
Pengukuran produktifitas tenaga kerja

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja	15 s/d 17 Oktober 2018	Aula Koperasi Adil Bantul, Jl.Wahidin Sudiro Husodo (Depan Kantor Kementerian Agama Bantul)	30 orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

- f) Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan tentang produktivitas tenaga kerja

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp284.850.000,00 dan realisasi sebesar Rp266.921.880,00 atau 90% dengan rincian sebagaimana disajikan pada Tabel 4.34

Tabel 4. 34
Sosialisasi dan Pelatihan Tentang Produktivitas Tenaga Kerja

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Sosialisasi Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Angkatan I	07 April 2018	Aula PD BPR Bank Bantul, JL. Gajah Mada No. 3 Bantul	50 orang
2	Sosialisasi Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Angkatan II	02 Mei 2018	Aula PD BPR Bank Bantul, JL. Gajah Mada No. 3 Bantul	50 orang
3	Pelatihan Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja	1. 03 s/d 05 Juli 2018	1. IKM Hayu Prima Boga	120 orang
		2. 10 s/d 12 Juli 2018	2. PT. Aliet Green	
		3. 01 s/d 03 Agustus 2018	3. IKM Aflah Sukses Mulia	
		4. 07 s/d 09 Agustus 2018	4. IKM Rambak Panji Jaya	
		5. 04 s/d 06 September 2018	5. IKM Roti Samijan	
		6. 12 s/d 14 September 2018	6. IKM Rambak Ipik	

Sumber: Disnakertrans, 2019

- g) Kegiatan Pelatihan Menjahit

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp181.728.000,00 dan realisasi sebesar Rp181.176.600,00 atau 99,9% dengan rincian sebagaimana disajikan pada Tabel 4.35

Tabel 4. 35
Kegiatan Pelatihan Menjahit

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Menjahit	7 Maret s/d 12 April 2018	16 Orang	Institusional
		17 April s/d 23 Mei 2018	16 Orang	Institusional
2,	Menjahit	12 Mei s/d 6 Juni 2018	16 Orang	Non-Institusional
		5 Juli s/d 27 Juli 2018	16 Orang	Non-Institusional

Sumber: Disnakertrans, 2019

h) Kegiatan Pelatihan Mekanik

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp141.086.000,00 dan realisasi sebesar Rp140.414.400,00 atau 99,9% dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. 36
Kegiatan Pelatihan Mekanik

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Mekanik	7 Maret s/d 12 April 2018	16 Orang	Institusional
		12 Mei s/d 29 Juni 2018	16 Orang	Institusional

Sumber: Disnakertrans, 2019

i) Kegiatan Pelatihan Teknisi

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp90.724.000,00 dan realisasi sebesar Rp90.649.600,00 atau 99,9% dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 37
Kegiatan Pelatihan Teknisi

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Teknisi	17 April s/d 23 Mei 2018	16 Orang	Institusional
		9 Agustus s/d 15 September 2018	16 Orang	Institusional

Sumber: Disnakertrans, 2019

j) Kegiatan Pelatihan Mebelair

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp96.724.000,00 dan realisasi sebesar Rp96.488.500,00 atau 99,9% dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 38
Kegiatan Pelatihan Mebelair

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Mebelair	17 April s/d 23 Mei 2018	16 Orang	Institusional
		9 Agustus s/d 15 September 2018	16 Orang	Institusional

Sumber: Disnakertrans, 2019

k) Kegiatan Pelatihan Juru Las

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp96.724.000,00 dan realisasi sebesar Rp96.616.000,00 atau 99,9% dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 39
Kegiatan Pelatihan Juru Las

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Juru Las	17 April s/d 23 Mei 2018	16 Orang	Institusional
		12 Mei s/d 29 Juni 2018	16 Orang	Institusional

Sumber: Disnakertrans, 2019

l) Kegiatan Pelatihan Software

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp88.724.000,00 dan realisasi sebesar Rp87.017.300,00 atau 98% dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 40
Kegiatan Pelatihan Software

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Software	17 April s/d 23 Mei 2018	16 Orang	Institusional
		12 Mei s/d 29 Juni 2018	16 Orang	Institusional

Sumber: Disnakertrans, 2019

m) Pelatihan Tata Boga

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp293.052.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp292.116.150,00 atau 99,9% dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 41
Kegiatan Pelatihan Tata Boga

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Tata Boga	7 Maret s/d 12 April 2018	16 Orang	Institusional
		25 Juli s/d 30 Agustus 2018	16 Orang	Institusional
2,	Tata Boga	19 Maret s/d 11 April 2018	16 Orang	Non-Institusional
		12 Mei s/d 6 Juni 2018	16 Orang	Non-Institusional
		5 Juli s/d 27 Juli 2018	16 Orang	Non-Institusional
		2 Agustus s/d 27 Agustus 2018	16 Orang	Non-Institusional

Sumber: Disnakertrans, 2019

n) Pelatihan Batik Tulis

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp45.562.000,00 dan realisasi sebesar Rp45.415.900,00 atau 99,9% dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 42
Kegiatan Pelatihan Batik Tulis

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Batik Tulis	8 Agustus s/d 1 September 2018	16 Orang	Non-Institusional

Sumber: Disnakertrans, 2019

o) Pelatihan Bahasa Inggris

Kegiatan ini menyerap anggaran yang berasal dari APBD sebesar Rp59.922.000,00 dan realisasi sebesar Rp59.428.800,00 atau 99,9% dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 43
Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Bahasa Inggris	9 Agustus s/d 15 September 2018	16 Orang	Non-Institusional

Sumber: Disnakertrans, 2019

Sementara dari dana APBN sebesar Rp1.629.040.000,00 dengan realisasi Rp1.629.040.000,00 dihasilkan pelatihan sebanyak 32 paket (512 orang) untuk pelatihan institusional di BLK. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai 21 Februari sampai dengan 17 November 2018 dengan rincian sebagaimana yang disajikan pada berikut :

Tabel 4.44
Pelaksanaan Pelatihan Institusional

No.	Mekanisme Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Institusional	21 Februari s/d 17 November 2018	512 Orang

Sumber : Disnakertrans 2019

Tabel 4.45
Pelaksanaan Pelatihan Institusional

No.	Jenis Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Operator Menjahit Pakaian Dasar	21 Februari s/d 28 Maret 2018	16 Orang
		9 April s/d 16 Mei 2018	16 Orang
		6 Agustus s/d 12 September 2018	16 Orang
2	Meubelair dan Furniture	21 Februari s/d 28 Maret 2018	16 Orang
		9 April s/d 16 Mei 2018	16 Orang
3	Processing Hasil Pertanian	21 Februari s/d 15 Maret 2018	16 Orang
		2 Juli s/d 24 Juli 2018	16 Orang
		25 September s/d 17 Oktober 2018	16 Orang
4	Basic Office	21 Februari s/d 15 Maret 2018	16 Orang
		2 Juli s/d 24 Juli 2018	16 Orang
		6 Agustus s/d 30 Agustus 2018	16 Orang
		25 September s/d 17 Oktober 2018	16 Orang
5	Staff Administrasi	21 Februari s/d 28 Maret 2018	16 Orang
		2 Juli s/d 4 Agustus 2018	16 Orang
		6 Agustus s/d 12 September 2018	16 Orang
6	Juru Las SMAW 3G	21 Februari s/d 17 April 2018	16 Orang
		2 Juli s/d 24 Agustus 2018	16 Orang
		25 September s/d 17 November 2018	16 Orang
7	Teknisi Pendingin AC Split	21 Februari s/d 28 Maret 2018	16 Orang
		2 Juli s/d 4 Agustus 2018	16 Orang
8	Instalasi Penerangan	21 Februari s/d 28 Maret 2018	16 Orang
		9 April s/d 16 Mei 2018	16 Orang
		2 Juli s/d 4 Agustus 2018	16 Orang
		25 September s/d 29 Oktober 2018	16 Orang
9	Mekanik Junior Sepeda Motor	21 Februari s/d 28 Maret 2018	16 Orang
		9 April s/d 16 Mei 2018	16 Orang
		2 Juli s/d 4 Agustus 2018	16 Orang
		6 Agustus s/d 12 September 2018	16 Orang
10	Mekanik Junior Mobil	21 Februari s/d 28 Maret 2018	16 Orang
		9 April s/d 16 Mei 2018	16 Orang
		6 Agustus s/d 12 September 2018	16 Orang
		25 September s/d 29 Oktober 2018	16 Orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

Pelatihan ketrampilan dilaksanakan guna menyiapkan tenaga trampil bagi pencari kerja agar memiliki daya saing dalam memasuki dunia kerja. Kegiatan pelatihan ketrampilan selain belajar di kelas juga termasuk pemagangan purna latihan (*on the job training* sehingga pencari kerja dapat menambah pengalaman dan tidak gagap masuk dunia kerja (Gambar 4.9 sampai dengan 4.13).



Gambar 4. 9
Pelatihan Kejuruan *Processing*



Gambar 4. 10
Pelatihan Kejuruan Batik Tulis



Gambar 4. 11
Pelatihan Kejuruan *furniture*



Gambar 4. 12
Pelatihan Kejuruan Bahasa Inggris



Gambar 4. 13
Pelatihan Kejuruan Basic Office

Adapun hasil (*outcome*) program yang dapat dilihat adalah semakin banyak pencari kerja yang siap masuk dunia kerja dan mampu berwirausaha

2) Program Peningkatan Kesempatan Kerja

Program ini menggunakan alokasi anggaran dana daerah sebesar Rp300.943.500,00 dengan realisasi Rp282.671.975,00 atau 94%. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan peluang dan kesempatan kerja yang seluas-luasnya kepada masyarakat miskin dan pencari kerja. Hasil yang jelas terlihat adalah menurunnya angka pengangguran. Keluaran dari program ini adalah sebagai berikut:

a) Penanggulangan Masalah Ketenagakerjaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp8.843.500,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp8.391.900,00 (95%). Dalam penempatan tenaga kerja selanjutnya perlu dibentuk tim penanggulangan permasalahan penempatan tenaga kerja yang merupakan salah satu wujud dari perlindungan kepada TKI Bantul. Adapun tugas tim penanggulangan permasalahan penempatan tenaga kerja antara lain : meminimalisir permasalahan yang berkaitan dengan tenaga kerja. Pada tahun 2018 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul menangani empat permasalahan dengan sepuluh kasus sebagaimana disajikan pada Tabel 4.46 berikut ini.

Tabel 4. 46
Penanggulangan Masalah Ketenagakerjaan

No.	Jenis Kasus	Jumlah Kasus	Jumlah yang Terselesaikan
1	Trafficking	1	1
2	Kecelakaan kerja di luar negeri	2	2
3	Penahanan dokumen	3	3
4	Tenaga kerja dalam negeri	4	4

Sumber: Berbagai Sumber (diolah), 2019

b) Penyusunan dan Penyebarluasan Informasi Bursa Tenaga Kerja

Kegiatan penyebarluasan informasi bursa tenaga kerja dilaksanakan dengan anggaran daerah sebesar Rp292.100.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp274.280.075,00 (94%). Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan antar kerja melalui peningkatan efektivitas informasi pasar kerja dan bursa kerja *online*. Realisasi dari kegiatan tersebut adalah:

(1) Pelayanan/pendaftaran pencari kerja meliputi:

(a) Pengadaan blanko AK I (kartu kuning) sebanyak 4000 Lembar;

- (b) Pelayanan pencari AK I;
 - (c) Pengadaan AK IV (surat panggilan)
 - (d) Pelayanan AK V (surat pengantar pencari kerja);
 - (e) Pembuatan AK III (surat permintaan tenaga kerja).
- (2) Pemberdayaan pencari kerja/pengangguran melalui penyebarluasan informasi kerja, meliputi:
- (a) Pencarian/pengumpulan data lowongan kerja di 45 perusahaan.
 - (b) Pengolahan dan penyajian lowongan baik AKL, AKAD maupun AKA sebanyak 2.700 lowongan.
 - (c) Pencetakan/pembuatan informasi lowongan kerja sebanyak 500 lembar/brosur.
 - (d) Penyebarluasan informasi lowongan kerja ke desa-desa dan kecamatan sebanyak 24 Kali dengan jumlah peserta 960 orang.
 - (e) Sosialisasi peraturan penempatan tenaga kerja ke perusahaan sebanyak 2 kali.
 - (f) Sosialisasi ketenagakerjaan ke sekolah SMK melalui Bursa Kerja Khusus sebanyak 16 kali.
 - (g) Pembinaan lembaga penempatan tenaga kerja dan bursa kerja khusus 2 kali
 - (h) *Job fair* sebanyak satu kali selama tiga hari dari tanggal 28 sd 30 Agustus 2018 diikuti oleh 30 perusahaan dengan 3000 jumlah lowongan, didanijiri oleh lebih dari 8.924 orang pencari kerja baik dari DIY, Jawa maupun luar Jawa. Hanya sebanyak 600 peserta yang berhasil diterima di perusahaan. Hal ini terjadi karena lowongan pekerjaan yang tersedia hanya untuk lulusan SMA sederajat, sedangkan kebanyakan pengunjung adalah lulusan perguruan tinggi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan peluang kerja bagi pencari kerja di sektor formal.

3) Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan

Program menggunakan dengan dana sebesar Rp867.360.100,00 dan realisasi sebesar Rp809.917.100,00 atau 93%. Kegiatan yang dilakukan adalah revitalisasi lembaga ketenagakerjaan yang sudah ada serta melakukan pembentukan lembaga ketenagakerjaan diperusahaan-perusahaan besar. Program yang dilaksanakan adalah perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan sesuai Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan perlindungan hukum bagi tenaga kerja swasta/BUMN/BUMD dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pekerja di perusahaan melalui pengembangan hubungan yang harmonis antara pekerja dan pengusaha. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan jumlah tenaga kerja yang semakin sejahtera dan terlindungi hak-hak mereka. Adapun keluaran program berupa pelaksanaan hubungan industrial serta pengawasan, perlindungan, dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan dengan prioritas kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Penyelesaian Prosedur Perselisihan Hubungan Industrial

Kegiatan ini menyerap dana APBD sebesar Rp258.647.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp252.747.000,00 atau 98%, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- (1) Pencegahan terjadinya perbedaan pendapat antara pekerja dengan pengusaha dengan dilaksanakan 7 (tujuh) kali sosialisasi dan workshop.

- (2) Melaksanakan Deteksi dini ke Perusahaan – perusahaan rawan muncul perselisihan 9 (Sembilan) kali pemeriksaan.
- (3) Penyelesaian Perselisihan sengketa Buruh dari 50 Target kasus dan terselesaikan 69 (enam puluh Sembilan) kasus dari target 50 (lima puluh) kasus.

Tabel 4. 47
Tabel Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial

No.	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan	Tempat pelaksanaan	Jumlah peserta
1.	Workshop Penyelesaian Prosedur, penyelesaian perselisihan hubungan industrial dengan tema “Tata Cara Pemborongan Pekerja”	20 Maret 2018	Aula Pondok Pesantren Ad Dhuha Pajangan	75 orang
2	FGD Pencegahan dan Penanggulangan penyakit di tempat kerja bersama pengusaha dan pengurus K3 PT. Komitrando	19 Maret 2018	Ruang pertemuan PT. Komitrando	45 orang
3	FGD Penerapan Permenaker No 1 Tahun 2014	9 April 2018	Ruang Pertemuan Gedung Dakwah Muhammadiyah Bantul	85 orang
4	Workshop Pencegahan Perselisihan Hubungan Industrial	16 Maret 2018	Aula SMK Muhammadiyah 1 bantul	85 orang
5	Siaran Radio	19 April 2018, 7,14,13, Desember 2018	Bantul Radio	4 Kali
6	Pencegahan Penyelesaian Perselisihan melalui ketaatan Kebersetaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	3 Oktober 2018	Sekretariat Guru Honorer Kabupaten Bantul	85 Orang
7	Sinergitas Pembuatan Peraturan Kepegawaian Perguruan tinggi dengan Undang-undang Ketenagakerjaan	10 September 2018	Ruang Pertemuan “Goebog Resto”	85 Orang
8	Workshop Penyelesaian Perselisihan hubungan Industrial dengan tema “ Trik Gugatan	14 September 2018	14 September 2018	Waroeng Omah

No.	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan	Tempat pelaksanaan	Jumlah peserta
	Agar putusan PHI Bisa dieksekusi “			Sawah
9	Temu Konsultasi AMHI se – DIY	223 Juli 2018	Bendung Tegal	50 Orang
10	Workshp menyongsong UHC (universal Health Coverage) tahun 2019	1 Agustus 2018	Bantul Terrace	85 Orang
11	Penyelesaian Kasus Sengketa Buruh di Luar Pengadilan	Januari – Desember	Perusahaan dan Disnakertrans Bantul	

Sumber: Disnakertrans, 2019

b) Kegiatan Penyelesaian Prosedur Pemberian Perlindungan Hukum dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan

Kegiatan ini menyerap anggaran sebanyak Rp64.375.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp64.275.000,00 atau 99,9% dengan rincian kegiatan:

- (1) Mensosialisasikan berbagai peraturan tentang norma ketenagakerjaan di perusahaan.
- (2) Mensosialisasikan berbagai peraturan tentang jaminan sosial tenaga kerja di perusahaan.
- (3) Melaksanakan perlindungan hukum dan jaminan sosial ketenagakerjaan di tingkat perusahaan.

Tabel 4. 48

Kegiatan Penyelesaian Prosedur Pemberian Perlindungan Hukum dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan

No	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan	Tempat pelaksanaan	Jumlah peserta
1	Sosialisasi Undang-undang Ketenagakerjaan dan peraturan Pelaksananya	25 April 2018	Pendopo Kecamatan Pajangan	70 orang
2	Pemantapan UHC (Universal Health Coverage) di Kabupaten Bantul	6 November 2018	Ruang Pertemuan Goebog Resto	30 orang
3	Sosialisasi Pemberian Perlindungan Hukum dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	7 Mei 2018	Rumah Makan Mister Sambal	70 orang
4	Sosialisai Hasil Rakornas AMHI 2018	31 Oktober 2018	Pendopo Becici	35 orang
5	Workshop Perlindungan Hukum	18 September	DEKOPINDA Kab. Bantul	45 orang

No	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan	Tempat pelaksanaan	Jumlah peserta
		2018		
6	Sosialisai Penyelesaian Prosedur Pemberian Perlindungan Hukum dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	17 Juli 2018	Waroeng Omah Sawah	70 orang
7	Perlindungan Hukum Pekerja	12 November 2018	Disnakertrans	20 orang
8	Verifikasi Obyek Pelanggaran Hukum dan jaminan Sosial Ketenagakerjaan	1 November 2018	Disnakertrans	30 orang
9	Rapat Penyelesaian Prosedur, Pemberian Perlindungan Hukum dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Kabupaten Bantul	7 November 2018	Disnakertrans	20 orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

c) Kegiatan Sosialisasi Berbagai Peraturan Pelaksanaan Tentang Ketenagakerjaan

Kegiatan ini dibiayai oleh APBD Kabupaten Bantul sebesar Rp55.291.500,00 dengan realisasi sebesar Rp52.931.500,00 atau 96% dengan sasaran untuk perusahaan yang belum punya peraturan perusahaan atau perusahaan tersebut sudah mati tapi belum atau tidak lapor ke Disnakertrans Kabupaten Bantul.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebanyak empat kali, setiap kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 40 wakil dari perusahaan yang ada di Kabupaten Bantul. Adapun kegiatan sosialisasi berbagai peraturan pelaksanaan ketenagakerjaan, termasuk persyaratan kerja.

Tabel 4. 49
Kegiatan Sosialisasi Berbagai Peraturan Ketenagakerjaan

No	Jenis Sosialisasi	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Jumlah Peserta
1	Sosialisasi Peraturan Perusahaan	7 Maret 2018	Gedung Dakwah Muhammadiyah Bantul	50 Orang
2	Sosialisasi Peraturan Perusahaan	11 April 2018	RM. Enthok Rempah Imogiri	50 Orang
3	Sosialisasi Peraturan Perusahaan	11 Juli 2018	RM. Gazebo dan Pemancingan Kali Putih	50 Orang
4	Sosialisasi Peraturan Perusahaan	13 September 2018	RM. Auto Resto Aliandra	50 Orang
5	Sosialisasi Peraturan Perusahaan	15 November 2018	RM. Goebog Resto	50 Orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

d) Kegiatan Pendampingan Pembuatan Persyaratan Kerja/Peraturan Perusahaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebanyak 5 (lima) tahap, dalam satu tahap ada 4 (empat) Perusahaan yang kami kunjungi. Sosialisasi Kegiatan pendampingan pembuatan persyaratan kerja yang kami datangi langsung ke perusahaan ada 20 (dua puluh) Perusahaan yang ada di Kabupaten Bantul. Setiap perusahaan diwakili 10 Orang dari perusahaan yang dikunjungi tahun 2018, sedangkan perusahaan yang perlu pendampingan dalam pembuatan persyaratan kerja dan Peraturan Perusahaan masih banyak, mengingat keterbatasan SDM dan minimnya Anggaran. Kegiatan ini menyerap anggaran sebanyak Rp34.274.100,00 dengan realisasi Rp33.924.100,00 atau 99%.

Tabel 4. 50
Sosialisasi Pendampingan Persyaratan Kerja

No.	Jenis Sosialisasi	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Jumlah Peserta
1	Pendampingan Persyaratan Kerja	2 Februari 2018	BPR Ambar Ketawang	10 Orang
2	Pendampingan Persyaratan Kerja	2 Februari 2018	BPR Swadharma Artha Nusa	10 Orang
3	Pendampingan Persyaratan Kerja	7 Februari 2018	Yoni's Arts	10 Orang
4	Pendampingan Persyaratan Kerja	8 Februari 2018	PT. Kresna Unikat	10 Orang
5	Pendampingan Persyaratan Kerja	3 Mei 2018	PT. Suradi	10 Orang
6	Pendampingan Persyaratan Kerja	7 Mei 2018	R.S. Nur Hidayah	10 Orang
7	Pendampingan Persyaratan Kerja	11 Mei 2018	PT. Casalini	10 Orang
8	Pendampingan Persyaratan Kerja	14 Mei 2018	PT. Subur Makmur Maju Sejahtera	10 Orang
9	Pendampingan Persyaratan Kerja	9 Agustus 2018	Stikes Madani	10 Orang
10	Pendampingan Persyaratan Kerja	13 Agustus 2018	K.33 Distribusi	10 Orang
11	Pendampingan Persyaratan Kerja	14 Agustus 2018	PT. Marvel Sport International	10 Orang
12	Pendampingan Persyaratan Kerja	15 Agustus 2018	PT. ID. Logistik	10 Orang
13	Pendampingan Persyaratan Kerja	2 Oktober 2018	Rs.Permata Husada	10 Orang

No.	Jenis Sosialisasi	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Jumlah Peserta
14	Pendampingan Persyaratan Kerja	3 Oktober 2018	CV Limaselaras	10 Orang
15	Pendampingan Persyaratan Kerja	8 Oktober 2018	PT. SK. Glove Indonesia	10 Orang
16	Pendampingan Persyaratan Kerja	9 Oktober 2018	PT. Arena Reka Buana	10 Orang
17	Pendampingan Persyaratan Kerja	5 November 2018	PT. Aquila Java Natura	10 Orang
18	Pendampingan Persyaratan Kerja	6 November 2018	PT. Timboel	10 Orang
19	Pendampingan Persyaratan Kerja	7 November 2018	PT Sawah Besar Farma	10 Orang
20	Pendampingan Persyaratan Kerja	12 November 2018	PT. Inclave (Industri classica Variasi)	10 Orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

e) Kegiatan Pendampingan Dewan Pengupahan

Dasar pembentukan Dewan Pengupahan Pabupaten Bantul yaitu SK Bupati Nomor 219 Tahun 2017 Tanggal 14 Juni 2017. Dewan Pengupahan Kabupaten Bantul (Depekab) dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dengan keanggotaan terdiri dari unsur Tripartit yaitu wakil dari Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) Kabupaten Bantul, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kabupaten Bantul, pakar ekonomi makro dari perguruan tinggi (UMY), serta unsur pemerintah yaitu BPS Bantul, Disperindagkop, Bagian Hukum, dan Disnakertrans. Depekab bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada Bupati dalam rangka penetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) ke Gubernur. Adapun kegiatannya berupa:

- (1) Survei Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di dua pasar yaitu Pasar Bantul dan Pasar Imogiri setiap bulan (Januari s.d. Oktober).
- (2) Sidang pleno penetapan hasil survei Kebutuhan Hidup Layak (KHL) per tiga bulan;
- (3) Dua kali sidang penetapan usulan UMK;

- (4) Satu kali studi komparasi Depekab;
- (5) Dua kali sosialisasi UMK tahun 2018;
- (6) Sosialisasi pembuatan struktur skala upah untuk perusahaan.

Kegiatan pendampingan ini menggunakan anggaran daerah sejumlah Rp113.550.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp94.590.000,00 atau 83%.

Pemantauan pelaksanaan pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK)

THR wajib dibayarkan oleh pengusaha selambat-lambatnya tujuh hari sebelum hari raya keagamaan yang berupa uang atau bentuk lain. Tujuan dilaksanakan monitoring adalah agar perusahaan mempunyai kesadaran untuk membayar hak normatif pekerja berupa THR kepada karyawannya sebagai upaya pemenuhan kesejahteraan pekerja. Kegiatan yang dilakukan adalah memantau secara acak perusahaan di wilayah Bantul sejumlah 120 perusahaan yang dilaksanakan bulan Mei sampai dengan Juni 2018 serta pemantauan ke 60 perusahaan terhadap UMK tahun 2018 yang telah ditetapkan Gubernur sebesar Rp1.404.760,00. Selain itu juga dilakukan dua kali sosialisasi UMK ke 150 perusahaan dan lembaga.

- f) Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kerjasama Tripartit Daerah

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp77.000.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp69.559.000,00 atau 90% meliputi dua kegiatan yaitu pemberdayaan lembaga kerjasama tripartit daerah dan pemberdayaan kerjasama Bipartit.

- (1) Pemberdayaan Lembaga Kerjasama Tripartit Daerah

Dasar pembentukan LK Tripartit Daerah yaitu Peraturan Bupati Nomor 269 Tahun 2015 tentang Pembentukan Lembaga Kerja Tripartit Kabupaten Bantul Masa Bakti 2015-2018 dan perubahan tentang Pembentukan Lembaga Kerjasama Tripartit Kabupaten Bantul Nomor 238 Tahun 2017. LK Tripartit merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan hubungan industrial yang berfungsi sebagai forum sarana komunikasi dan koordinasi antar kepentingan masing-masing *stakeholder* ketenagakerjaan (pemerintah, pengusaha dalam wadah Apindo, dan pekerja dalam wadah SP dan SB) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di daerah demi kepentingan bersama yang dilandasi oleh semangat musyawarah untuk mencapai mufakat. LK Tripartit Daerah Kabupaten Bantul berkedudukan di Kabupaten Bantul yang beranggotakan tiga unsur yaitu wakil pemerintah, wakil dari organisasi pengusaha yang diwakili oleh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Apindo Cabang Bantul, dan wakil dari organisasi pekerja yang tercatat resmi pada Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang diwakili DPC Komite Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) cabang Bantul, DPC SPN dan PUK SPSI Samitex.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sidang bersama dan pleno 3 kali, serta melakukan deteksi dini ke perusahaan rawan perselisihan dengan Sidak 9 perusahaan yang rawan muncul perselisihan.

(2) Pemberdayaan Lembaga Kerjasama Bipartit di perusahaan

(a) Sosialisasi Pembentukan LKS Bipartit
Pemberdayaan LKS Bipartit selama 4 (empat) kali setiap kali dihadiri oleh 40 Orang.

Tabel 4. 51
Tabel Pelaksanaan Sosialisasi LKS Bipartit

No	Jenis Sosialisasi	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Jumlah Peserta
1	Sosialisasi LKS Bipartit	8 Maret 2018	Aula Disnakertrans Lantai Atas	40 Orang
2	Sosialisasi LKS Bipartit	9 Mei 2018	RM. Enthok Rempah Imogiri	40 Orang
3	Sosialisasi LKS Bipartit	16 Agustus 2018	RM. Enthok Rempah Imogiri	40 Orang
4	Sosialisasi LKS Bipartit	11 Oktober 2018	RM. Auto Resto Aliandra	40 Orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

(b) Pemberdayaan Bipartit ke perusahaan dilaksanakan kunjungan *door-to-door* ke 10 (sepuluh) perusahaan untuk melakukan pembinaan pengurus LKS Bipartit dan penyuluhan

Tabel 4. 52
Pemberdayaan Bipartit di Perusahaan

No	Jenis Sosialisasi	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Jumlah Peserta
1	Pemberdayaan Bipartit	2 Februari 2018	SPPBE PT. Bumi Purnama Raya	8 Orang
2	Pemberdayaan Bipartit	12 Februari 2018	PT. Dagsap	8 Orang
3	Pemberdayaan Bipartit	13 Februari 2018	PT. SNR	8 Orang
4	Pemberdayaan Bipartit	4 April 2018	PT. Komitrando Emporio	8 Orang
5	Pemberdayaan Bipartit	5 April 2018	PT. Merapi Adhikari Pratama	8 Orang
6	Pemberdayaan Bipartit	6 April 2018	PT. Merapi Agung Lestari	8 Orang
7	Pemberdayaan Bipartit	3 Juli 2018	PT. Adi Satria Abadi	8 Orang
8	Pemberdayaan Bipartit	4 Juli 2018	CV. Yogya Karya Mandiri	8 Orang
9	Pemberdayaan Bipartit	5 Juli 2018	PT. Dong Young Tress	8 Orang
10	Pemberdayaan Bipartit	9 Juli 2018	PT. Pinus Merah Abadi	8 Orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

g) Kegiatan Bimbingan Teknis Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp72.105.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp70.605.000,00 atau 98% dengan sasaran 200 orang peserta petugas HRD di Kabupaten Bantul yang berasal dari HRD, Pengusaha, dan Asosiasi Pengusaha. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak lima kali. Adapun realisasi pelaksanaan bimbingan teknis kegiatan seksi penyelesaian perselisihan hubungan industrial disajikan dalam Tabel 4.53

Tabel 4. 53
Realisasi Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kegiatan Seksi Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial

No.	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan	Tempat pelaksanaan	Jumlah peserta
1	Bimtek. Penyelesaian perselisihan Hubungan Industrial	31 Juli 2018	Bantul Terrace	80 orang
2	Bimtek. Penyelesaian perselisihan Hubungan Industrial	20 Februari 2018	Kayana Guest House & Meeting Point	80 orang
3	Bimtek. Penyelesaian perselisihan Hubungan Industrial	26 April 2018	Ruang Pertemuan Gedung dakwah	80 orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

h) Kegiatan Peningkatan Kesejahteraan Pekerja

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp122.857.500,00 dengan realisasi sebesar Rp109.197.500,00 atau 89%. Kegiatan Sinergitas Sarana Persyaratan Kerja

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama dua kali di Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Tujuannya untuk mensinergikan perusahaan-perusahaan tentang persyaratan kerja di mana perusahaan tersebut belum

menerapkan syarat-syarat kerja dan upah minimum. Setiap kali kegiatan dihadiri oleh 60 wakil dari perusahaan.

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebanyak Rp34.060.000,00 dengan realisasi Rp31.288.000,00 atau 92%.

i) Kegiatan Pemberdayaan Sarana kesejahteraan kerja

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran APBD sebesar Rp35.200.000,00 dengan realisasi Rp30.800.000,00 atau 88%. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan pekerja, kepastian hak dan kewajiban pekerja, pengusaha, juga perbaikan kesejahteraan pekerja, serta untuk memotivasi peningkatan kinerja. Selama tahun 2018 terlaksana 3 kali sosialisasi ke 120 perusahaan.

Tabel 4. 54
Sosialisasi Pemberdayaan Sarana Kesejahteraan Pekerja

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Jumlah Peserta
1	Pemberdayaan Sarana Kesejahteraan Pekerja	15 Mei 2018	RM Entok Rempah	60 Orang
2	Pemberdayaan Sarana Kesejahteraan Pekerja	12 Juli 2018	RM Entok Rempah	30 Orang
3	Pemberdayaan Sarana Kesejahteraan Pekerja	8 Agustus 2018	RM. White Rose	30 Orang

Sumber: Disnakertrans, 2019

4) Penempatan Tenaga Kerja

Program ini dilaksanakan dengan kegiatan penempatan pencari kerja melalui Antar Kerja Lokal (AKL), Antar Kerja Daerah (AKAD), dan Antar Kerja Antar Negara (AKAN) dengan anggaran sebesar Rp571.244.480,00 dengan realisasi sebesar Rp531.674.430,00 atau 93,07%.

Adapun kegiatan lainnya adalah penunjang penempatan melalui penyuluhan sebanyak 24 kali di 14 desa dan 10 kali di Bursa Kerja Khusus atau (BKK)

Tabel 4. 55
Penyuluhan Kegiatan Penempatan Tenaga Kerja

No.	Lokasi Penyuluhan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1.	Desa Guwosari Pajangan	13-2-2018	40
2.	Desa Wukirsari Imogiri	6-3-2018	40
3.	Desa Girirejo Imogiri	7-3-2018	40
4.	Desa Srigading Sanden	17-7-2018	40
5.	Desa Murtigading Sanden	19-7-2018	40
6.	SMKN 1 Sedayu	24-10-2018	40
7.	SMKN 1 Sanden	25-10-2018	40
8.	SMK Ar Rahmah Srandakan	26-10-2018	40
9.	SMK Kesehatan Bantul	30-10-2018	40
10.	SMKN 1 Pandak	30-10-2018	40
11.	SMKN 1 Pundong	31-10-2018	40
12.	SMK Muh 2 Bantul	31-10-2018	40
13.	SMKN 1 Dlingo	1-11-2018	40
14.	SMKN 1 Bantul	2-11-2018	40
15.	SMKN 2 Sewon	2-11-2018	40
16.	Desa Ringin harjo	6-11-2018	40
17.	Desa Pendowoharjo	6-11-2018	40
18.	Desa Seloharjo Pundong	13-11-2018	40
19.	Desa Jatimulyo Dlingo	13-11-2018	40
20.	Desa Bantul Bantul	14-11-2018	40
21.	Desa Sabdodadi	14-11-2018	40
22.	Desa Trirenggo Bantul	15-11-2018	40
23.	Desa Gilangharjo Pandak	15-11-2018	40
24.	Desa Poncosari Srandakan	16-11-2018	40

Sumber: Disnakertrans, 2019

Untuk 18 kali penyuluhan bursa kerja khusus semua dilaksanakan di Tempat Bursa Kerja Khusus masing-masing yang disajikan dalam Tabel 4.56

Tabel 4. 56
Penyuluhan dan Bimbingan Jabatan

No.	Lokasi Penyuluhan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Disnakertrans	16-01-2018	50
2	SMKN 2 Bantul	01-03-2018	50
3	SMKN 2 Sewon	02-03-2018	50
4	SMKN 1 Sedayu	13-03-2018	50
5	Disnakertrans	08-03-2018	50
6	SMKN 1 Dlingo	06-04-2018	50
7	SMKN 1 Pundong	23-4-2018	50
8	SMK Muh 1 Bantul	25-4-2018	50
9	Disnakertrans	30-4-2018	50
10	SMK Muh Kretek	18-7-2018	50
11	SMK Putratama Bantul	23-7-2018	50

No.	Lokasi Penyuluhan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
12	SMK Cokroaminoto pandak	31-7-2018	50
13	Disnakertrans	10-9-2018	50
14	SMKN 1 Pajangan	17-10-2018	50
15	SMK Muh Imogiri	18-10-2108	50
16	SMK Muh Bambanglipuro	19-10-2018	50
17	SMKN 1 Sewon	29-10-2018	50
18	SMKN 1 Pleret	29-10-2018	50

Sumber: Disnakertrans, 2019

Pada tahun 2018, realisasi penempatan melalui AKL, AKAD, dan AKAN sebanyak 2.666 orang dengan rincian pada Tabel 4.57

Tabel 4. 57
Realisasi Penempatan Melalui AKL, AKAD, dan AKAN

No	Bulan	AKL		AKAD		AKAN		JML		JML Total	Tujuan Penempatan
		L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Januari	48	271	21	41	2	21	71	333	404	Bantul, Batam, Malaysia
2	Februari	11	78	25	7	5	13	41	98	139	Bantul, Batam, Malaysia
3	Maret	8	31	13	2	8	9	29	42	71	Bantul, Batam, Malaysia
4	April	55	564	1	3	16	30	72	597	669	Bantul, batam Malaysia, korsel, Taiwan
5	Mei	58	155		8	11	33	69	196	265	Bantul, batam Malaysia, korsel, Taiwan
6	Juni	39	155	9		8	24	56	179	235	Bantul, batam Malaysia, korsel, Taiwan
7	Juli	21	172			31	61	52	233	285	Bantul,Taiwan,ko rsel,Malaysia
8	Agustus	23	227			20	37	43	264	307	Bantul,Taiwan,ko rsel,Malaysia
9	September	20	202			24	8	44	210	254	Bantul,purwokerto,taiwan,korsel, Malaysia
10	Oktober					9	12			21	Taiwan,korsel,m alaysia
11	November					3	11			14	Malaysia
12	Desember						2			2	malaysia
	Jumlah	283	1855	69	61	137	261	477	2.152	2.666	

Sumber: Disnakertrans, 2019

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah pembinaan dan pembekalan kepada tenaga kerja dengan sasaran pencari kerja AKAD. Tenaga kerja yang akan diberangkatkan dengan tujuan antar daerah diutamakan ke Batam. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari

penipuan yang dialami tenaga kerja. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi memfasilitasi dari proses seleksi, mempertemukan pencari kerja dan perusahaan sesuai spesifikasi yang dibutuhkan, serta penanggulangan permasalahan penempatan tenaga kerja yang tujuannya adalah menciptakan situasi yang kondusif untuk bekerja terhindar dari berbagai permasalahan. Selain itu juga mengadakan koordinasi dan pembinaan lembaga penempatan tenaga kerja dengan dua lembaga.

5) Perluasan Kerja

Program ini dilaksanakan dengan anggaran APBD sebanyak Rp19.309.113.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp18.766.925.086 atau 97%. Selain itu terdapat luncturan anggaran APBN sebesar Rp794.420.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp791.020.000,00 atau 99,9%. Program ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Terapan Teknologi Tepat Guna

Kegiatan terapan teknologi tepat guna ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu tenaga kerja meningkatkan produksinya sehingga produk yang dihasilkan lebih bagus dan banyak. Kegiatan ini mendapatkan anggaran dari APBD sebesar Rp100.000.000,00 dengan realisasi Rp99.999.650,00 atau 99,9%.

Kegiatan ini juga mendapatkan Anggaran APBN dari Direktorat Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja sebanyak 4 paket dengan anggaran Rp317.200.000,00 dengan realisasi Rp315.900.000,00 atau 99,9%. Kegiatan ini dilaksanakan di tiga desa sasaran yang disajikan dalam Tabel 4.58

Tabel 4. 58
Kegiatan Terapan Teknologi Tepat Guna

No.	Kegiatan	Desa Sasaran	Jumlah Peserta	Sumber Dana
1	Pelatihan Pengembangan Jamur	Argosari Sedayu	20 Orang	APBD
2	Pengolahan susu dan tempe kedelai	Bangunjiwo Kasihan	20 Orang	APBD
3	Praktek Pengembangan Adrem	Murtigading Sanden	20 Orang	APBN
4	Praktek Pengembangan Rempeyek dan Keripik	Kebonagung Imogiri	20 Orang	APBN
5	Praktek Pengembangan Batik	Trimulyo Jetis	20 Orang	APBN
6	Praktek Pengembangan Produk Jamu	Argodadi Sedayu	20 Orang	APBN

Sumber: Disnakertrans, 2019

b) Kegiatan Padat Karya Produktif dan Infrastruktur

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran APBD sebesar Rp19.056.073.000,00 dengan realisasi Rp18.514.776.286,00 atau 97%.

Sebagai upaya dalam menunjang perekonomian daerah dibutuhkan ketersediaan infrastruktur di berbagai level wilayah, termasuk infrastruktur di pedesaan. Salah satu upaya adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan sistem padat karya.

Pada tahun anggaran 2018, Kabupaten Bantul memperoleh 178 paket/lokasi melibatkan 26 orang/paket dan dari Bantuan Keuangan Khusus APBD DIY 13 paket melibatkan 52 orang/paket dengan jumlah anggaran APBD sebesar Rp19.309.113.000,00 dan terealisasi sebesar Rp18.766.925.086,00 atau 97%. Kegiatan padat karya produktif infrastruktur dilaksanakan di desa-desa di Kabupaten Bantul sebagaimana terlihat pada Tabel 4.59

Tabel 4. 59
Kegiatan Padat Karya Produktif dan Infrastruktur

No.	Kecamatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Volume
1	Sedayu	Kalijoho Argosari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud Jalan	106,695 m3
2	Sedayu	Sukoharjo Argodadi	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud Jalan	105,92 m3

No.	Kecamatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Volume
3	Sedayu	Pedusan Argosari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud Jalan	107,052 m ³
4	Sedayu	Botokan Argosari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud Jalan	105,521 m ³
5	Sedayu	Sedayu Argosari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
6	Sedayu	Ngingas Gubug Argosari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud, Cor Blok	Talud 7,920 m ³ Cor 75,948 m ³
7	Sedayu	Kemusuk Lor Argomulyo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud Jalan	103,979 m ³
8	Sedayu	Sungapan Dukuh RT 62 Argodadi	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
9	Sedayu	Kadibeso Argodadi	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
10	Sedayu	Bakal Pokok Argodadi	17 Juli – 9 Agustus 2018	Drainase	102,843 m ³
11	Sedayu	Cawan Argodadi	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud	106,491 m ³
12	Sedayu	Senowo Argorejo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok, Talud	Cor 23,34 m ³ Talud 75,63 m ³
13	Sedayu	Panggang Argomulyo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
14	Sedayu	Surobayan RT 08 Argomulyo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
15	Sedayu	Kaliurang Argomulyo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud Jalan	106,579 m ³
16	Pajangan	Jogonandan Triwidadi	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
17	Pajangan	Kalisoko Triwidadi	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
18	Pajangan	Benyo Sendangsari Pajangan	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud	104,974 m ³
19	Pajangan	Krebet RT 05 Sendangsari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
20	Pajangan	Jetis Selo Sendangsari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
21	Pajangan	Watugeduk Guwosari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
22	Pajangan	Mangir Sendangsari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
23	Pajangan	Kayen Sendangsari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
24	Pajangan	Kedung Guwosari	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
25	Kasihan	Menayu Kulon Tirtonirmolo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
26	Kasihan	Gendeng Bangunjiwo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud Jalan	106.494 m ³
27	Kasihan	Jomengatan Ngestiharjo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
28	Kasihan	Lemah Dadi Bangunjiwo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³

No.	Kecamatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Volume
29	Kasihan	Wonotawang Ngentak Bangunjiwo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Drainase	98,313 m ³
30	Bantul	Deresan Ringinharjo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
31	Bantul	Manding RT 06 Sabdodadi	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
32	Bantul	Tanuditan Kweden Trirenggo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud Sungai	107,369 m ³
33	Bantul	Kresen Bantul Bantul	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
34	Bantul	Grujungan RT 09 Bantul I	17 Juli – 9 Agustus 2018	Cor Blok	82,85 m ³
35	Bantul	Sangrahan Ringinharjo	17 Juli – 9 Agustus 2018	Drainase	105,094 m ³
36	Bantul	Melikan Lor Gandekan Bantul	17 Juli – 9 Agustus 2018	Talud, Cor blok	Cor 34,04 m ³ Talud 141,50 m ³
37	Bantul	Tegalmalang RT 10 Grujungan Bantul	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud	105,67 m ³
38	Sewon	Miri Pendowoharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok, Talud	Cor blok 25,7 m ³ Talud 72,24 m ³
39	Sewon	Juron RT 19 Pendowoharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m ³
40	Sewon	Pucung Pendowoharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Draianase dan Penutup Drainase	43,028 m ³
41	Sewon	Pendowo RT 88 Pendowoharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m ³
42	Sewon	Kaliputih Pendowoharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m ³
43	Sewon	Monggang Pendowoharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Drainase	Drainase 36,702 m ³ Cor blok 30,585 m ³
44	Sewon	Tarudan RT 05 Bangunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m ³
45	Sewon	Kersan Timbulharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m ³
46	Sewon	Mriyan Slanggen Timbulharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud	107,982 m ³
47	Sewon	Manggung Timbulharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud	105,094 m ³
48	Sewon	Jomblang Dagan Timbulharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud	105,900 m ³
49	Sewon	Ngoto Bangunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m ³
50	Sewon	Tarudan RT 04 Bangunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m ³
51	Sewon	Ngijo Demangan	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m ³

No.	Kecamatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Volume
		Bangunharjo			
52	Sewon	Candran RT 9 dan 10 Bangunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
53	Sewon	Mredo Bangunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
54	Sewon	Bakung RT 4 dan 5 Bangunharjo Sewon	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok dan Drainase	Cor blok 36,05 m3 Drainase 53,34 m3
55	Sewon	Bakung RT 6 Bangunharjo Sewon	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
56	Sewon	Gatak RT 5 dan 7 Bangunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
57	Sewon	Sudimoro Timbulharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud	104,906 m3
58	Sewon	Jombor Ngasem Timbulharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
59	Sewon	Sewon RT 1 Timbulharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Jembatan penghubung	Jembatan penghubung 11,760 m3 Cor 24,164 m3
60	Sewon	Gesikan Jaranan Panggunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud	93,011 m3
61	Sewon	Gatak RT 3 dan 4 Bangunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok, Talud	82,85 m3
62	Sewon	Tanjung Bangunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
63	Sewon	Kadangan Garon Panggunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud	
64	Sewon	Candran Pedukuhan Garon Panggunharjo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
65	Pleret	Bedukan RT 02 Pleret	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
66	Pleret	Pungkuran Pleret	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
67	Pleret	Gunung Kelir Pleret	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud	106,487 m3
68	Pleret	Cegokan Wonolelo	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
69	Pleret	Kloron Segoroyoso	13 Agst – 07 Sep 2018	Drainase dan Cor Blok	Drainase 32,79 m3 Cor blok 4,01 m3
70	Pleret	Sanan Bawuran	13 Agst – 07 Sep 2018	Cor Blok	82,85 m3
71	Pleret	Purworejo RT	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud	107,578 m3

No.	Kecamatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Volume
		5 dan 6 Wonolelo	Sep 2018		
72	Piyungan	Banyakan 3 Sitimulyo	13 Agst – 07 Sep 2018	Talud, Cor blok	Talud 79,79 m3 Cor blok 20,43 m3
73	Piyungan	Duwet Gentong Srimulyo	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud Sungai	108,219 m3
74	Piyungan	Kedung Walikukun Sitimulyo	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
75	Piyungan	Jolosutra Srimulyo	10 Sept – 04 Okt 2018	Drainase	107,934 m3
76	Piyungan	Ngantunan Prayan Srimulyo	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
77	Piyungan	Karanggayam Sitimulyo	10 Sept – 04 Okt 2018	Drainase	105,582 m3
78	Piyungan	Pos Piyungan Srimartani	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud	107,814 m3
79	Piyungan	Mojosari Sumber Rejo Srimartani	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
80	Banguntapan	Mayungan RT 04 Potorono	10 Sept – 04 Okt 2018	Drainase dan Penutup Drainase	77,028 m3
81	Banguntapan	Bintaran Jambidan	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
82	Banguntapan	Sampangan Wirokerten	10 Sept – 04 Okt 2018	Drainase	104,77 m3
83	Banguntapan	Botokenceng Wirokerten	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud Irigasi	104,26 m3
84	Banguntapan	Grojogan Wirokerten	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud Irigasi	105,90 m3
85	Banguntapan	Donoloyo Tamanan	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
86	Banguntapan	Modalan Banguntapan	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
87	Banguntapan	Pringgolayan Banguntapan	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
88	Banguntapan	Wirokerten Wirokerten	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud Irigasi	104,33 m3
89	Banguntapan	Kepuh Wetan Wirokerten	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud Irigasi	104,770 m3
90	Banguntapan	Kepuh Kulon Wirokerten	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud Irigasi	104,26 m3
91	Imogiri	Cempluk RT 06 Mangunan	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
92	Imogiri	Mangunan Mangunan	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
93	Imogiri	Gumelem Mangunan	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
94	Imogiri	Gunung Cilik Muntuk	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
95	Imogiri	Pakis 2 Dlingo	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3

No.	Kecamatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Volume
96	Imogiri	Nglampengan Temuwuh	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
97	Imogiri	Kapingan RT 05 Temuwuh	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
98	Imogiri	Pancuran Terong	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
99	Imogiri	Temuwuh Temuwuh	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
100	Imogiri	Kebokuning Terong	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud	107,211 m3
101	Imogiri	Cempluk RT 02 Mangunan	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
102	Imogiri	Karangasem RT 01 Wukisari	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
103	Imogiri	Karangrejek Karangtengah	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud,Cor Blok	Talud 281,48 m3 Cor blok 56,30 m3
104	Imogiri	Nogosari Wukirsari	10 Sept – 04 Okt 2018	Talud,Cor Blok	Talud 16,731 m3 Cor blok 69,778 m3
105	Imogiri	Singosaren Wukirsari	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
106	Imogiri	Karangasem RT 06 Wukirsari	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
107	Imogiri	Cengkehan Wukirsari	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
108	Imogiri	Karangtalun Wukirsari	10 Sept – 04 Okt 2018	Cor Blok	82,85 m3
109	Imogiri	Gondosuli Sriharjo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
110	Imogiri	Sungapan Sriharjo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
111	Imogiri	Miri Sriharjo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
112	Imogiri	Nogosari Selopamioro	08 Okt – 31 Okto 2018	Talud dan Cor	
113	Imogiri	Nawungan Selopamioro	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
114	Jetis	Ketandan Patalan	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
115	Jetis	Canden Canden	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
116	Jetis	Turen RT 01 dan 2 Canden	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
117	Jetis	Wonolopo Canden	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
118	Jetis	Jetis Patalan	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
119	Jetis	Sindet Trimulyo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
120	Jetis	Banaran Nogosari Sumberagung	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3
121	Jetis	Bungas Sumberagung	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m3

No.	Kecamatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Volume
122	Jetis	Turi RT 01 Sumberagung	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
123	Pundong	Seyegan RT 02 Srihardono	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
124	Pundong	Gulon Srihardono	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
125	Pundong	Dasilan Srihardono	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
126	Pundong	Klisat Srihardono	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
127	Pundong	Potobrayan Srihardono	08 Okt – 31 Okto 2018	Talud	106,934 m ³
128	Pundong	Seyegan RT 03 Srihardono	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
129	Pundong	Jonggrangan Srihardono	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
130	Pundong	Nambangan Seloharjo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
131	Pundong	Dermo Jurang Seloharjo	08 Okt – 31 Okto 2018	Talud Jalan	105,190 m ³
132	Pundong	Nglorong Panjangrejo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
133	Kretek	Grogol VII Parangtritis	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
134	Kretek	Sono Samiran Parangtritis	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
135	Kretek	Mulekan 1 Tirtosari	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
136	Kretek	Mulekan 2 Tirtosari	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
137	Kretek	Metuk Donotirto	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
138	Kretek	Buruhan Tirtosari	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
139	Kretek	Genting Tirtomulyo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
140	Kretek	Pagung Tirtomulyo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
141	Bambanglipuro	Selo Sidomulyo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
142	Bambanglipuro	Ngajaran RT 02 Sidomulyo	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
143	Bambanglipuro	Warung Pring Mulyodadi	08 Okt – 31 Okto 2018	Cor Blok	82,85 m ³
144	Bambanglipuro	Kepuh RT 05 Mulyodadi	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud	107,474 m ³
145	Bambanglipuro	Plebengan Sidomulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
146	Bambanglipuro	Turi Sidomulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud	105,848 m ³
147	Bambanglipuro	Ngajaran RT 08 Sidomulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Drainase	105,094 m ³
148	Bambanglipuro	Kepuh RT 02 Mulyodadi	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
149	Bambanglipuro	Carikan	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³

No.	Kecamatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Volume
		Mulyodadi	Nov 2018		
150	Bambanglipuro	Ngajaran RT 07 Sidomulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
151	Bambanglipuro	Cangkring Sidomulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud Jalan	105,231 m ³
152	Bambanglipuro	Ngireng – Ngireng Sidomulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
153	Bambanglipuro	Ngambah Mulyodadi	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
154	Bambanglipuro	Kepuh RT 01 Mulyodadi	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
155	Bambanglipuro	Sirat Sidomulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud	101.666 m ³
156	Bambanglipuro	Widaran Sidomulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
157	Bambanglipuro	Kuwon Sidomulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
158	Bambanglipuro	Kraton Mulyodadi	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
159	Bambanglipuro	Kintelan Sumbermulyo	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud	106,021 m ³
160	Pandak	Jomboran RT 04 Gilangharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Drainase	44,417 m ³
161	Pandak	Daleman RT 06 Gilangharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
162	Pandak	Gunting Gilangharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
163	Pandak	Karanggede Gilangharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
164	Pandak	Jaten Triharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Pengerasan telford dan cor	Telford 64,52 m ³ Cor blok 48,35 m ³
165	Pandak	Glagahan RT 03 Caturharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
166	Pandak	Samparan Caturharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Drainase	78,428 m ³
167	Pandak	Kuroboyo Caturharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud Saluran Irigasi	105,594 m ³
168	Pandak	Cengkiran Triharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
169	Pandak	Daleman RT 02 Gilangharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Draianase	40,34 m ³
170	Pandak	Klebakan Gilangharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Drainase + penutup drainase. Cor Blok	Drainase + penutup drainase 14.48 m ³ Cor blok 68.25 m ³
171	Pandak	Pandak Wijirejo	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud dan cor	Talud 63,57 Cor blok 32,36 m ³
172	Pandak	Gesikan III Wijirejo	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud Jalan	105,908 m ³
173	Pandak	Karang Kauman Wijirejo	05 Nov – 29 Nov 2018	Jembatan Penghubung	8,544 m ³

No.	Kecamatan	Lokasi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Volume
174	Pandak	Glagahan RT 02 Caturharjo	05 Nov – 29 Nov 2018	Cor Blok	82,85 m ³
175	Sanden	Dagan Murtigading	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud	105,123 m ³
176	Sanden	Piring Jepit Murtigading	05 Nov – 29 Nov 2018	Talud	105,922 m ³
177	Sanden	Piring Murtigading	05 Nov – 29 Nov 2018	Saluran Drainase	107,051 m ³
178	Srandakan	Srandakan RT 01 Trimurti	05 Nov – 29 Nov 2018	Drainase	96,115 m ³
DANA BKK APBD DIY					
179	Kasihan	Kalangan Bangunjiwo Kasihan	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
180	Kasihan	Sambikerep Bangunjiwo Kasihan	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
181	Dlingo	Loh Putih Jatimulyo Dlingo	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
182	Dlingo	Cempluk Mangunan Dlingo	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
183	Dlingo	Saradan Terong Dlingo	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
184	Jetis	Bungas Sumberagung Jetis	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
185	Kretek	Gaten Tirtomulyo Kretek	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
186	Pandak	Ngaran Gilangharjo Pandak	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
187	Sedayu	Kepuhan Argorejo Sedayu	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
188	Bambanglipuro	Dagan Pinggir Sidomulyo Bambanglipuro	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
189	Pundong	Gowak Pedukuhan Dukuh Seloharjo Pundong	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
190	Pundong	Badan Panjangrejo Pundong	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm
191	Pundong	Paten Srihardono Pundong	04 Okt – 24 Okt 2018	Cor Blok Jalan	Masing masing sisi ukuran panjang 450 m, lebar 70 cm

Sumber: Disnakertrans, 2019

Sementara itu, melalui dana APBN dari Direktorat Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul memperoleh dua paket kegiatan padat karya produktif dengan jumlah anggaran sebesar Rp289.220.000,00 dengan realisasi sebesar Rp289.220.000,00 atau 100%. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dua desa sasaran yang tersaji dalam Tabel 4.60

Tabel 4. 60
Kegiatan Padat Karya Produktif
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul

No.	Kegiatan	Desa Sasaran	Jumlah Peserta	Sumber Dana
1	Pembuatan kandang sapi	Jatimulyo Dlingo	66 orang	APBN
2	Pembuatan kandang sapi	Parangtritis Kretek	66 orang	APBN

Sumber: Disnakertrans, 2019



Gambar 4. 14
Kegiatan Padat Karya Infrastruktur Pembuatan Jalan di Dusun Samparan
Caturharjo Pandak



Gambar 4. 15
Kegiatan Padat Karya Infrastruktur Pembuatan Cor Blok
Jalan di Dusun Klebakan Kadisoro Gilangharjo Pandak Bantul



Gambar 4. 16
Kegiatan Padat Karya Infrastruktur Pembuatan Saluran Drainase di Dusun
Kepuh Kulon Wirokerten Banguntapan

c) Kegiatan Pemanduan dan Pembinaan Usaha Tenaga Kerja Lansia dan Penyandang Cacat

Pemanduan dan pembinaan usaha tenaga kerja lansia dan penyandang cacat merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu tenaga kerja khusus lansia meningkatkan bakat dan minat mereka sehingga mereka dapat mandiri serta mampu membiayai diri sendiri maupun keluarganya.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran APBD sebesar Rp66.000.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp65.999.850,00 (99,9%). Kegiatan tersebut dilaksanakan di tiga desa sasaran yang tersaji dalam Tabel 4.61

Tabel 4. 61
Kegiatan Pemanduan dan Pembinaan Usaha Tenaga Kerja Lansia dan Penyandang Cacat

No.	Kegiatan	Desa Sasaran	Jumlah Peserta	Sumber Dana
1.	Praktek memasak / Catering	Argodadi Sedayu	20 orang	APBD
2.	Praktek tanaman hidroponik dan pembuatan kerajinan dari bahan bekas	Bangunjiwo Kasihan	20 orang	APBD
3.	Praktek pembuatan sepatu rajut	Baturetno Banguntapan	20 orang	APBD

Sumber: Disnakertrans, 2019

d) Pemanduan dan Pembinaan Usaha Tenaga Kerja Terdidik dan Mandiri

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu bekerja secara mandiri menjadi wirausaha baru atau pengusaha kecil, meningkatkan kemampuan managerial, dan ketrampilan teknis pemula usaha dan usaha mikro. Sasaran kegiatan adalah pencari kerja terutama angkatan kerja muda lulusan minimal SLTA yang memiliki rintisan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran APBD sebesar Rp87.040.000,00 dengan realisasi Rp86.149.300,00 atau 99,9%.

Dana APBN dari Direktorat Pengembangan Tenaga Kerja Dalam Negeri tahun 2018 memberikan pelatihan empat paket dengan anggaran sebesar Rp188.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp185.900.000,00 atau 99,9%. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Selopamioro Imogiri dan Desa Bangunharjo Sewon. Adapun rincian kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 4.62.

Tabel 4. 62
Pelatihan empat paket dari Direktorat Pengembangan Tenaga Kerja Dalam Negeri tahun 2018

No.	Kegiatan	Desa Sasaran	Jumlah Peserta	Sumber Dana
1	Pemasaran online	Tersebar di seluruh Kab Bantul	20 orang	APBD
2.	Pemasaran online	Tersebar di seluruh Kab Bantul	20 orang	APBD
3.	Pemasaran online	Tersebar di seluruh Kab Bantul	20 orang	APBD
4	Praktek Pengolahan tepung Mocaf	Selopamioro Imogiri	20 orang	APBN
5	Praktek memasak	Bangunharjo Sewon	20 orang	APBN

Sumber: Disnakertrans, 2019



Gambar 4. 17
Pelatihan pemasaran online

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan tenaga kerja

Tabel 4. 63
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Tenaga Kerja

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kesempatan kerja yang masih terbatas.	Intensifikasi pencarian lowongan pekerjaan melalui job canvassing dan informasi pasar kerja melalui bursa kerja on-line lebih ditingkatkan.
2	Kualitas tenaga kerja tidak memenuhi kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja.	Melaksanakan jenis pelatihan yang dibutuhkan pasar kerja
3	Produktivitas tenaga kerja masih sangat rendah.	➢ Peningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan mengadakan pelatihan tingkat lanjut. ➢ Memperbanyak dan mengintensifkan pelatihan kewirausahaan.
4	Banyaknya perusahaan yang tidak menyesuaikan diri dengan perubahan peraturan	Intensifkan sosialisasi hukum ketenagakerjaan baik secara klasikal maupun langsung ke perusahaan.

Sumber: Disnakertrans, 2019

2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pemerintah Kabupaten Bantul mengeluarkan kebijakan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang diarahkan pada peningkatan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan dan peningkatan perlindungan terhadap anak, melalui :

- Peningkatan keterampilan dan pengetahuan perempuan;
- Peningkatan kesetaraan gender;

- c. Perlindungan kekerasan terhadap perempuan dan anak;
- d. Peningkatan kelembagaan perempuan dan perlindungan anak.

Adapun program dan realisasi adalah sebagai berikut :

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan;
- 2) Peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan dan anak;
- 3) Penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan

Sampai saat ini telah banyak kemajuan pembangunan yang dicapai, namun demikian kesenjangan gender masih terjadi di berbagai bidang pembangunan. Kesenjangan gender tentu merugikan kaum perempuan. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan perempuan mutlak diperlukan untuk meningkatkan status dan kedudukan perempuan di berbagai bidang pembangunan, namun demikian implementasinya di tingkat daerah, terutama yang terkait dengan anggaran responsif gender belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Pada tahun 2018, program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Perumusan Kebijakan Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan di bidang Ilmu dan Pengetahuan teknologi

Kegiatan ini di dukung dengan anggaran sebesar Rp150.000.000,00 dengan anggaran perubahan sebesar Rp146,000,000,00 dengan serapan 100% secara keuangan dan fisik. Rincian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- (1) Kajian Naskah Akademik Kebijakan Perlindungan Anak dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :
 - (a) Workshop penjaringan aspirasi masyarakat
 - (b) rapat koordinasi persiapan pengadaan jasa
 - (c) menunjuk Pejabat Pengadaan
 - (d) menyusun Kerangka Acuan Kerja
 - (e) workshop menjaring masukan dari stakeholder
 - (f) Menunjuk Pihak Ketiga dalam pengadaan jasa
 - (g) konsultasi ke Kementerian PPA terkait draft raperda perlindungan anak
 - (h) menerima hasil pengadaan berupa naskah akademik dan draft raperda
 - (i) pengiriman naskah akademik dan drfat raperda ke Bagian Hukum Setda Kab. Bantul
- (2) Kajian Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja melalui Media Sosial
 - (a) rapat koordinasi persiapan pengadaan jasa
 - (b) menunjuk pejabat pengadaan
 - (c) menunjuk Pihak Ketiga dalam pengadaan jasa
 - (d) menerima hasil pengadaan berupa dokumen hasil kajian
 - (e) melaporkan kepada bupati melalui Bagian Administrasi Kesejahteraan
- b) Pelaksanaan Sosialisasi dan KIE Kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan Perlindungan anak

Kegiatan sosialisasi yang terkait dengan kesetaraan *gender* dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp80.000.000,00. Serapan anggaran dan capaian fisik mencapai 100%. Peserta kegiatan meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perwakilan forum anak-anak di enam desa se-Kabupaten Bantul. Dengan upaya sosialisasi ini diharapkan pemahaman masyarakat

terhadap kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan semakin meningkat. Selain sosialisasi juga dilaksanakan penyusunan pendataan APE untuk persiapan evaluasi Anugerah Parahita Ekapraya, dilaksanakan rapat koordinasi, advokasi KIE pengarusutamaan gender, juga mengumpulkan *Gender Analisis Pathway*, *gender budget statement* sebagai perencanaan penganggaran yang responsif gender. Kabupaten Bantul berhasil meraih penganugerahan APE tingkat Madya. Rincian kegiatan sebagai berikut :

- (1) Advokasi PUG melalui kegiatan pendampingan penyusunan PPRG, Focal Point, penyusunan GAP, GBS kepada 45 OPD.
- (2) Sosialisasi Gender, Perlindungan Perempuan dan Anak dengan materi KDRT, Parenting, Ketahanan Keluarga, dan Pelayanan UPT PPT KKPA ke 18 Desa meliputi: Sumbermulyo, Wijirejo, Trirenggo, Srimartani, Srimulyo, Sitimulyo, Donotirto, Dlingo, Jatimulyo, Terong, Mangunan, Trimurti, Poncosari, Bawuran, Segoroyoso, Wonokromo, Wonolela, Pleret.

c) Pengembangan Kabupaten Layak Anak

Kegiatan ini di dukung dengan anggaran sebesar Rp100.000.000,00 dengan serapan anggaran dan capaian fisik sebesar 100%. Adapaun rincian kegiatan sebagai berikut :

- (1) Pelatihan Fonaba di Desa Kembang Arum Sleman,
- (2) Pembentukan dan pelantikan 17 Forum Anak Kecamatan,
- (3) Rapat koordinasi Gugus Tugas Kabupaten Layak Anak,
- (4) Sosialisasi pembentukan Gugus Tugas Kecamatan Layak Anak di 6 kecamatan

d) Bimbingan Manajemen Usaha bagi Perempuan dalam Mengelola Usaha

Dalam Mengelola Usaha (Bagi Desa Prima yang baru dibentuk oleh BPPM DIY, yang melatih Pemerintah Kabupaten Bantul). Dengan materi Kebijakan Perlindungan Perempuan di Kabupaten Bantul, Penguatan kelembagaan dan Kewirausahaan ke Desa PRIMA di Desa Patalan, Wukirsari, dan Terong, masing-masing 25 orang peserta, 30 JPL. Anggaran Rp24.120.000,00. Realisasi Fisik 100% dan realisasi keuangan Rp24.120.000,00 (100%).

e) Operasional Gabungan Organisasi Wanita

Operasional Gabungan Organisasi Wanita yang melibatkan 25 organisasi wanita dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp44.000.000,00, dengan capaian fisik 100% melakukan efisiensi dengan anggaran 43.000.000,00. Adapun kegiatannya berupa rapat koordinasi, peringatan puncak acara hari ibu dan hari Kartini dengan seminar motivasi untuk meningkatkan semangat perjuangan bagi perempuan, rincian kegiatan sebagai berikut :

- (1) Rapat koordinasi internal 11 bulan,
- (2) Upacara hari Kartini, 150 orang,
- (3) Upacara hari Ibu 150 orang,
- (4) Sosialisasi terkait perlindungan perempuan dan anak, 50 orang

f) Penunjang Kegiatan Dharma Wanita Persatuan (DWP)

Penunjang kegiatan Dharma Wanita Persatuan dengan anggaran sebesar Anggaran sebesar Rp56.000.000,00. Adapun realisasi Fisik 100% dan realisasi keuangan efisiensi Rp52.790.000,00. terdiri dari rapat koordinasi, seminar parenting, pelatihan ketrampilan

dan lomba, serta perayaan puncak dharma wanita persatuan yang melibatkan 120 orang per kegiatan. Dharma wanita persatuan sebagai wadah dalam mengoptimalkan kualitas para istri pegawai untuk membina keluarga menuju keluarga sejahtera. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut :

- (1) Peringatan puncak acara HUT Dharma Wanita 200 orang,
 - (2) Pelatihan kreatifitas 120 orang,
 - (3) Lomba kreatifitas 120 orang,
 - (4) Seminar perempuan di Ranah Publik 120 orang,
 - (5) Pelatihan masak 120 orang,
 - (6) Seminar parenting 120 orang
- g) Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak

Kegiatan penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak dengan anggaran Rp40.900.000,00., sedangkan realisasi fisik (73,55%) realisasi keuangan Rp30.081.950,00, terdapat sisa keuangan Rp10.820.000,00 karena Pelatihan Desa Prima 25 orang dengan waktu pelatihan 30 JPL tidak dilaksanakan. Kegiatan Pelatihan tersebut tidak dilaksanakan ddikarenakan pada waktu bersamaan mendapatkan bantuan kegiatan dan target untuk desa yang sama dari BPPM, sehingga pencapaian fisik yang tidak 100% merupakan efisiensi kegiatan.

Kegiatan ini terdiri dari beberapa sub kegiatan yaitu pendampingan perencanaan penganggaran responsifgender dengan melibatkan personil perwakilan SKPD diutamakan sub bagian program dan aparat desa yang dilatih dan didampingi untuk menyusun perencanaan penganggaran yang responsif gender. Pembentukan focal

point gender yang anggotanya terdiri dari perwakilan SKPD, serta pelatihan bagi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam memberikan ketrampilan dan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Karena perempuan sebagai kepala keluarga dinilai memiliki beban multi ganda, harus diberikan dasar dan tambahan kualitas dalam mengelola keuangan serta membangun kesejahteraan keluarganya. Kegiatan tersebut dirincikan sebagai berikut :

- (1) Pelatihan Perencanaan Program Responsif Gender (PPRG) dan Focal Point ke Perangkat Desa 50 orang, 30 JPL.
- (2) Rakor Pokja PUG Kabupaten 2 kali @ 50 orang, di awal dan akhir tahun anggaran.
- (3) Pelatihan PEKKA peserta 25 orang, 30 JPL.
- (4) Pelatihan Desa Prima 25 orang, 30 JPL

2) Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak

Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2013 tentang Perlindungan Anak dan Perempuan Korban Kekerasan mengamanatkan bahwa anak dan perempuan berhak bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia serta berhak mendapatkan rasa aman, bebas dari segala bentuk tindak kekerasan, diskriminasi dan pelanggaran hak-hak perempuan dan anak, seperti kekerasan fisik (*physical violence*), kekerasan psikis (*psychological violence*), pencabulan (*molestation*), perkosaan (*rape*), pelecehan seksual (*sexual harassment*), eksploitasi (*sexual*

exploitation), perdagangan orang (*trafficking*), dan penelantaran (*neglect*).

Program ini didukung dengan anggaran sebesar Rp339.650.000,00, dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan:

a) Pendampingan Upaya Perlindungan Perempuan terhadap tindak kekerasan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh UPT PPT KKPA Kab. Bantul dengan anggaran sebesar Rp212.650.000,00 dengan anggaran perubahan sebesar Rp234.650.000,00 dengan serapan anggaran dan capaian fisik 100% ini merupakan kegiatan pembiayaan operasional pelayanan dan penangan kasus kekerasan, seperti pemberian konseling psikologi dan hukum, pendampingan kasus hingga penyelesaian P21 di pengadilan, pelayanan shelter dan rumah aman, penjangkauan kasus untuk korban kekerasan, serta rapat koordinasi dan rapat kasus. Di tahun 2016 ini sebanyak 111 dan mengalami peningkatan di tahun 2017 sebanyak 124 kasus yang telah ditangani.

b) Forum Penanganan Korban Kekerasan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar dukungan anggaran Rp35.000.000,00. Realisasi fisik 100%, sedangkan realisasi keuangan Rp27.480.000,00 terdapat efisiensi keuangan, karena Honor Tim Entry Data terSPJkan namun tidak mendapat skala prioritas untuk dibayarkan yang terdiri dari beberapa kegiatan meliputi rapat koordinasi, kunjungan kerja studi banding tentang pelayanan dan penanganan kasus kekerasan, olah data KDRT serta pelatihan penanganan dan pelaporan KDRT yang diberikan kepada para guru bimbingan konseling. Dengan rincian kegiatan :

- (1) Rapat koordinasi triwulanan @ 40 orang
- (2) Pelatihan TOT FPKK anggota FPKK 3 hari 30 JPL untuk anggota FPKK.
- (3) Entry Data kekerasan perempuan dan anak untuk menyusun SPM, sepanjang tahun.

c) Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp15.000.000,00, dengan realisasi keuangan dan fisik sebesar 100%.

Di dalam kegiatan ini dilaksanakan kegiatan peringatan hari ibu dan peringatan hari Kartini, dengan melibatkan 150 peserta dalam bentuk seminar. Seminar tersebut terkait peningkatan kualitas perempuan dan parenting.

d) Operasional Sekretariat Forum Anak Bantul

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp27.000.000,00. Capaian fisik 100% dan efisiensi anggaran dengan total serapan Rp26.075.000,00. Kegiatan ini dalam rangka pemenuhan hak hak anak menuju kabupaten layak anak, dimana anak-anak yang tergabung di dalam forum anak diberikan wadah untuk berpartisipasi di dalam pembangunan daerah dan untuk menyuarakan suara mereka. Beberapa sub kegiatan di dalamnya antara lain kongres anak, peringatan hari anak nasional, rapat koordinasi, dan pengiriman duta anak Bantul. Pada tahun 2017 Kabupaten Bantul mengirimkan 10 duta kabupaten ke DI Yogyakarta dan empat duta ke tingkat nasional. Kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Kegiatan kongres anak untuk memilih duta anak yang dikirim ke DIY, 130 orang, satu hari.
- (2) Peringatan hari anak nasional, 150 orang, satu hari.
- (3) Operasional sekretariat forum anak, 12 bulan

- e) Pelaksanaan kampanye pencegahan tindak pidana perdagangan orang (TPPO)

Dukungan anggaran Rp50.000.000,00 realisasi Fisik 100% namun realisasi keuangan hanya Rp24.700.000,00 (49,40%), karena ada pemangkasan volume kegiatan namun tidak disertai pemangkasan honor nara sumber dan moderator ditambah ada SPJ yang tidak terbayarkan sehingga pengembalian sejumlah Rp25.300.000,00 (50,60%) karena :

- (1) Dalam anggaran kegiatan Sosialisasi TPPO terdapat Perubahan Volume, semula 15 Desa berkurang menjadi 7 Desa, namun honor Nara Sumber dan Moderator tidak ada perubahan Volume (masih tetap 15 desa). Sedangkan uang makan minum peserta dan transport peserta hanya untuk 7 (tujuh) Desa.
- (2) Sosialisasi Pencegahan TPPO di 7 Desa realisasi fisik terlaksana, namun realisasi keuangan ada hambatan dalam pembayaran honor Nara Sumber dan Moderator, yaitu berkas SPJ sudah masuk di bendahara namun tidak mendapat skala prioritas untuk dibayar.

Kegiatan ini berisi rapat koordinasi gugus tugas Forum Tindak Pidana Perdagangan Orang untuk mengkoordinasikan program kegiatan dalam pencegahan dan penanganan perdagangan orang serta Sosialisasi pencegahan TPPO 7 (tujuh) Desa yaitu Patalan, Panggungharjo, Bangunjiwo, Guwosari, Canden, Sumbermulyo dan Tirtomulyo.

3) Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak

Pada program didukung dengan anggaran sebesar Rp50.000.000,00 dengan dua kegiatan yaitu :

a) Penyusunan Data Terpilah dan System Informasi Gender Dan Anak

Kegiatan ini memiliki anggaran Rp10.000.000,00. Realisasi Fisik 100%, sedangkan realisasi keuangan Rp4.740.000,00 dengan efisiensi Rp5.260.000,00 yang merupakan honor Tim tidak dapat dibayarkan karena kegiatan ini limpahan dari BKKPPKB yang ternyata yang duduk dalam Tim adalah PNS, sesuai aturan baru PNS tidak diperkenankan untuk menerima honor) Pada kegiatan ini dilaksanakan rapat koordinasi forum data untuk membuat dan menyusun buku data pilah gender yang nantinya sebagai bahan dasar membuat suatu kebijakan.

b) Pelatihan Peningkatan Papasitas SDM Perlindungan Perempuan dan Anak

Kegiatan ini di dukung dengan anggaran Rp40.000.000,00. Realisasi Fisik 100% dan realiasi keuangan masing-masing 100%. Dengan rincian kegiatan Pelatihan penanganan KDRT bagi 30 orang guru BK dan 30 orang perangkat Desa, masing-masing 30 JPL

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

Tabel 4. 64
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

No	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya pemenuhan hak-hak anak	1. Intensifikasi sosialisasi, advokasi, dan KIE menuju Bantul Kota Layak Anak sampai ke tingkat desa 2. Memperkuat jejaring dan kemitraan dengan lembaga peduli anak. 3. Mengoptimalkan fungsi fasilitator forum anak terutama untuk pendampingan forum anak di kecamatan dan desa
2	Belum optimalnya UPT PPT KKPA dikarenakan kondisi gedung yang belum memadai	1. Rehabilitasi gedung

Sumber: Dinsos PPPA, 2019

3. Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumen manusia, termasuk bahan tambahan pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman.

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang terpenting di samping papan, sandang, pendidikan, kesehatan. Karena tanpa pangan tiada kehidupan dan tanpa kehidupan tidak ada kebudayaan.

Pangan dalam bentuk ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Subsistem ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Subsistem distribusi berfungsi mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup

sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau. Sementara subsistem konsumsi berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, kemananan, dan kehalalannya.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan selama tahun 2018 dalam urusan pangan hanya ada satu, yaitu peningkatan ketahanan pangan pertanian/perkebunan.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Program peningkatan ketahanan pangan tahun 2018 telah dilaksanakan dengan dukungan SDM, teknologi, dan anggaran sebesar Rp899.590.000,00.

Output program adalah terlaksananya cadangan pangan pemerintah dan masyarakat, tersedianya informasi tentang stabilitas harga pangan, distribusi dan akses pangan serta pola konsumsi pangan masyarakat. Dengan terlaksananya program ini mampu meningkatkan ketersediaan pangan, memperkecil kesenjangan harga antara sentra produksi dan bukan sentra produksi, dan konsumsi pangan masyarakat semakin beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Program ini dijalankan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Peningkatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.

Kegiatan ini didukung dengan dana sebesar Rp363.735.000,- *Output* dari kegiatan ini adalah : a). Sekolah Lapangan (SL) di Kelompok Wanita Tani (KWT); b). Pendampingan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT); c). Uji sampel bahan pangan segar, sosialisasi dan workshop keamanan pangan; serta d). Penyusunan Pola Pangan Harapan (PPH).

a) Sekolah lapang (SL) dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan agar berhasil untuk budidaya

tanaman buah-buahan, sayuran, budidaya ternak (ayam), budidaya ikan (lele). SL dilaksanakan dengan materi yang mendukung pemanfaatan pekarangan antara lain pembuatan media tanam; pengetahuan pembuatan pupuk organik; penanaman sayuran, buah-buahan, tanaman toga dalam polibag; budidaya ayam buras; budidaya tanaman buah-buahan, budidaya tanaman sayuran di pekarangan; budidaya ikan lele; pelatihan olahan hasil pertanian; serta pengetahuan pola pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA).

- b) Untuk mendukung pengembangan pangan lokal dilaksanakan pembinaan dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman pangan lokal dalam bentuk Pelatihan Olahan Pangan Lokal dan Lomba Olahan Pangan Lokal yang diikuti oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan bahan baku non beras non terigu.

Peserta Pelatihan terdiri dari perwakilan KWT penerima kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Lestari (KRPL) sebanyak 5 KWT dan penerima kegiatan SDMKWT sebanyak 10 KWT, 2 Kelompok penerima kegiatan Program Lumbung Mataram, dan 3 Kelompok Penerima Program KRPL APBD I tahun 2018. Setelah selesai pelatihan diharapkan dapat dikembangkan di lingkungan dan keanggota kelompok yang lain dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mutu pangan lokal untuk lebih banyak dikonsumsi dan mengurangi konsumsi beras dan terigu.



Gambar 4. 18
Lomba Olahan Pangan Lokal 2018

Lomba olahan pangan lokal tingkat Kabupaten Bantul yang diikuti oleh seluruh peserta pelatihan sebanyak 20 peserta lomba, dengan hasil dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 65
Hasil Lomba Olahan Pangan Lokal
Tingkat Kabupaten Tahun 2018

No	Nama Kelompok	Alamat	Juara
1.	KWT Sri Kandi	Kanggotan, Pleret, Pleret	Juara I
2.	KWT Mekar Sari	Santan, Guwosari, Pajangan	Juara II
3.	KWT Sekar Tanjung	Karanglo, Argomulyo, Sedayu	Juara III

Sumber: DPPKP, 2019

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA), mendorong dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan dan menciptakan menu B2SA berbasis sumber daya lokal yang mendukung kreativitas penganekaragaman konsumsi pangan guna mengurangi konsumsi beras dan terigu, yaitu dengan melaksanakan :

(1) Lomba Cipta Menu

Lomba Cipta Menu dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan menu beragam, bergizi, seimbang dan aman. Pada tingkat kabupaten, lomba diikuti sebanyak 16 peserta dari perwakilan Kecamatan se-Kabupaten Bantul.

Tabel 4. 66
Hasil Lomba Cipta Menu

No.	Nama Kelompok	Keterangan
1.	KWT Sumber Rejeki,	Juara I
2.	KWT Srikandi, Kanggotan, Pleret, Pleret	Juara II
3.	PKK Kecamatan Bambanglipuro	Juara III

Sumber: DPPKP, 2019

(2) Gerakan makan B2SA,

Gerakan makan B2SA bertujuan untuk mempercepat masyarakat dalam mengkonsumsi pangan dengan pola B2SA dengan memanfaatkan hasil pekarangan. Kegiatan ini dilaksanakan di KWT Bersemi, Dukuh, Imogiri, Imogiri dan KWT Mekar Sari, Santan, Guwosari, Pajangan

(3) Sosialisasi Pola Konsumsi B2SA.

Sosialisasi Pola Konsumsi B2SA bertujuan untuk memsosialisasikan konsumsi menu B2SA dilingkup rumah tangga dengan memanfaatkan bahan pangan di lingkungan sekitar dengan optimalisasi lahan pekarangan yang dimiliki. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi B2SA di laksanakan di 12 lokasi di Kabupaten Bantul.

c) Berkaitan dengan keamanan pangan, dilaksanakan:

(1) Sosialisasi Keamanan Pangan,

Sosialisasi Keamanan Pangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keamanan pangan bagi masyarakat khususnya di Kabupaten

Bantul dan dalam rangka diversifikasi olahan pangan serta peningkatan kualitas pangan untuk keluarga. Sosialisasi diikuti oleh pengurus dan anggota PKK Desa sebanyak 17 desa. Materi yang disampaikan terdiri dari pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga menunjang konsumsi B2SA, pangan sehat sesuai dengan pola konsumsi B2SA, kewaspadaan terhadap pangan yang mengandung bahan berbahaya, peran ibu rumah tangga dalam menyediakan konsumsi bagi keluarga.

(2) Uji laboratorium untuk bahan pangan segar, serta

Uji laboratorium dilakukan terhadap beberapa pangan segar. Sampelnya diambil secara langsung dari pasar, kemudian sampel ini diujikan ke Balai Laboratorium Kesehatan di Yogyakarta. Adapun untuk jenis uji khususnya untuk kandungan : formalin, borax, pemanis, pewarna, karbamat, organo klorin dan organofosfat.

(3) Workshop Keamanan Pangan.

Workshop Keamanan Pangan merupakan tindak lanjut hasil uji laboratorium beberapa jajanan anak sekolah dari beberapa kantin Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. Workshop Keamanan Pangan diselenggarakan di Rumah makan Parangtritis, Sewon, Bantul. Peserta workshop sebanyak 30 peserta yang terdiri dari Nara sumber, Dinas Instansi terkait, Koordinator Penyuluh Kecamatan, Perwakilan SD dan Pedagang yang diambil sampelnya, petugas dari DPPKP Kab Bantul

- d) Penyusunan dan analisis Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Berikut adalah tabel lengkap skor PPH:

Tabel 4. 67
PPH Aktual Kabupaten Bantul Tahun 2018

No	Kelompok Pangan	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
		Kalori	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1.	Padi-padian	1104.8	58.0	55.2	0.5	29.0	27.6	25.0	25.0
2.	Umbi-umbian	54.5	2.9	2.7	0.5	1.4	1.4	2.5	1.4
3.	Pangan Hewani	311.2	16.3	15.6	2.0	32.7	31.1	24.0	24.0
4.	Minyak dan Lemak	59.1	3.1	3.0	0.5	1.6	1.5	5.0	1.5
5.	Buah/Biji Berminyak	23.0	1.2	1.2	0.5	0.6	0.6	1.0	0.6
6.	Kacang-kacangan	199.2	10.5	10.0	2.0	20.9	19.9	10.0	10.0
7.	Gula	17.9	0.9	0.9	0.5	0.5	0.4	2.5	0.4
8.	Sayur dan Buah	115.2	6.0	5.8	5.0	30.2	28.8	30.0	28.8
9.	Lain-lain	19.9	1.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Total	1904.9	100.0	95.2	11.5	116.9	111.3	100.0	91,7

Keterangan =*) Angka Kecekupan Energi(AKE) : 2000,0 Kkal/Kap/Hari

2) Peningkatan Ketersediaan Pangan dan Penanganan Daerah Rawan Pangan

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan di daerah rawan pangan, dilakukan intervensi dengan kegiatan desa mandiri pangan untuk meningkatkan usaha produktif yang dikelola kelompok afinitas dan masyarakat. Output kegiatan ini adalah terbinanya desa mandiri pangan sebanyak 21 desa. Jumlah dana untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp361.400.000,-. Lokasi desa mandiri pangan pada tahun 2018 sebanyak 21 desa.

Tabel 4. 68
Desa Mandiri Pangan
Tahun 2013-2018

No	Nama Desa					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Munthuk	Munthuk	Munthuk	Munthuk	Munthuk	Munthuk
2	Dlingo	Dlingo	Dlingo	Dlingo	Dlingo	Dlingo
3	Mangunan	Mangunan	Mangunan	Mangunan	Mangunan	Mangunan
4	Temuwuh	Temuwuh	Temuwuh	Temuwuh	Temuwuh	Temuwuh
5	Jatimulyo	Jatimulyo	Jatimulyo	Jatimulyo	Jatimulyo	Jatimulyo
6	Wukirsari	Wukirsari	Wukirsari	Wukirsari	Wukirsari	Wukirsari
7	Girirejo	Girirejo	Girirejo	Girirejo	Girirejo	Girirejo
8	Karangtengah	Karangtengah	Karangtengah	Karangtengah	Karangtengah	Karangtengah
9	Sriharjo	Sriharjo	Sriharjo	Sriharjo	Sriharjo	Sriharjo
10	Srihardono	Srihardono	Srihardono	Srihardono	Srihardono	Srihardono

No	Nama Desa					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
11	Bawuran	Bawuran	Bawuran	Bawuran	Bawuran	Bawuran
12	Segoroyoso	Segoroyoso	Segoroyoso	Segoroyoso	Segoroyoso	Segoroyoso
13	Wonolelo	Wonolelo	Wonolelo	Wonolelo	Wonolelo	Wonolelo
14	Tamantirto	Tamantirto	Tamantirto	Tamantirto	Tamantirto	Tamantirto
15	Bangunjiwo	Bangunjiwo	Bangunjiwo	Bangunjiwo	Bangunjiwo	Bangunjiwo
16	Triwidadi	Triwidadi	Triwidadi	Triwidadi	Triwidadi	Triwidadi
17	Argodadi	Argodadi	Argodadi	Argodadi	Argodadi	Argodadi
18	Seloharjo	Seloharjo	Seloharjo	Seloharjo	Seloharjo	Seloharjo
19	Jagalan	Jagalan	Jagalan	Jagalan	Jagalan	Jagalan
20	Selopmioro	Selopmioro	Selopamioro	Selopamioro	Selopamioro	Selopamioro
21	Sedayu	Argorejo	Argorejo	Argorejo	Argorejo	Argorejo

Sumber: DPPKP, 2019

Dalam kejuaraan lomba desa mandiri pangan tingkat DIY, perwakilan dari Kabupaten Bantul memperoleh Juara Harapan I yaitu Desa Jagalan, Kecamatan Banguntapan.

3) Pemantauan Distribusi dan Pengembangan Cadangan Pangan

Upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dilakukan melalui 3 subsistem, yaitu:

- Subsistem Ketersediaan Pangan
- Subsistem Keterjangkauan Pangan
- Subsistem Konsumsi pangan dan Gizi

Subsistem keterjangkauan/distribusi pangan merupakan salah satu pendekatan dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Subsistem keterjangkauan/ distribusi pangan meliputi kegiatan sebagai berikut: distribusi pangan, pemasaran pangan, perdagangan pangan, stabilisasi harga dan pasokan pangan serta bantuan pangan. Dalam rangka perwujudan ketahanan pangan di Kabupaten Bantul terutama dari subsistem keterjangkauan/ distribusi pangan dan ketersediaan pangan, melalui dana APBD Kabupaten tahun 2018 telah dilakukan Kegiatan Pemantauan Distribusi dan Pengembangan Cadangan Pangan Masyarakat. Jumlah dana untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp174.455.000,-.

Keluaran (*output*) dari Kegiatan Pemantauan Distribusi dan Pengembangan Cadangan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a) Terlaksananya pemantauan harga dan pasokan pangan di 17 kecamatan selama 12 bulan
- b) Terlaksananya workshop stabilisasi harga dan pasokan pangan
- c) Terlaksananya pembinaan/ pertemuan tingkat lapangan di 17 gapoktan pelaksana Lembaga Distribusi Pangan masyarakat (LDPM)
- d) Terlaksananya Pelatihan LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat)
- e) Terlaksananya pembinaan/ pertemuan lapangan di 4 gapoktan pelaksana PUPM (Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat)
- f) Terlaksananya pembinaan/ pertemuan tingkat lapangan di 20 kelompok lumbung pangan masyarakat.
- g) Terlaksananya pelatihan Teknis Lumbung Pangan
- h) Terlaksananya Analisis Cadangan Pangan Rumah Tangga 6 Kecamatan.
- i) Terlaksananya workshop analisis cadangan pangan rumah tangga

Kegiatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) telah dikembangkan di Kabupaten Bantul sejak tahun 2009 dengan sumber dana dari APBN ataupun APBD DIY serta dana pendampingan APBD Kabupaten Bantul. Kegiatan LDPM bertujuan untuk stabilisasi harga pangan pokok (gabah/ beras) di tingkat produsen/ petani. Sampai dengan tahun 2018 di Kabupaten Bantul ada 17 Gapoktan pelaksana program penguatan LDPM, sebagaimana tercantum pada Tabel berikut :

Tabel 4. 69
Daftar Gapoktan Pelaksana Program LDPM

No.	Gapoktan	Alamat (Desa, Kecamatan)	Ketua
Gapoktan LDPM dari dana APBD DIY (tahun 2015)			
1	Gap. Tamanan Makmur	Desa Tamanan, Kec. Banguntapan	Suharno
2	Gap.Tani Makmur	Desa Timbulharjo, Kec. Sewon	H.M. Jaelani

No.	Gapoktan	Alamat (Desa, Kecamatan)	Ketua
3	Gap. Tani Mulyo	Desa Sriharjo, Kec. Imogiri	Waridjo
Gapoktan LDPM dari dana APBN			
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan tahun 2015)			
1	Gap. Patalan	Desa Patalan, Kec. Jetis	Slamet HP
2	Gap. Argomulyo	Desa Argomulyo, Kec. Sedayu	Gito Paryatno
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan tahun 2013)			
1	Gap. Sumber Rejeki	Desa Candan, Kec. Jetis	Sumijan
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan Tahun 2012)			
1	Gap. Tri Manunggal	Desa Karangtalun, Kec. Imogiri	Ponidi
2	Gap. Tani Mulyo	Desa Bangunharjo, Kec. Sewon	Bejo Hadi Raharjo
3	Gap. Rukun	Desa Srimulyo, Kec. Piyungan	Hasroyo
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan Tahun 2011)			
1	Gap. Sumberagung	Desa Sumberagung, Kec. Jetis	Sujono
2	Gap. Tri Manunggal Sedyo	Desa Triharjo, Kec. Pandak	Suwahyo
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan Tahun 2009)			
1	Gap. Mayar	Desa Donotirto, Kec. Kretek	Maryanta,
2	Gap. Intan Berseri	Desa Sidomulyo, Kec. Bambanglipuro	Suwarji, SPd
3	Gap. Sumber Harapan	Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro	Buang Haryanto
4	Gap. Mitra Usaha tani	Desa Wijirejo, Kec. Pandak	Sumarjana
5	Gap. Tri manunggal	Desa Bantul. Kec. Bantul	Rohadi
6	Gap. Gemah Ripah	Desa Pendowoharjo, Kec. Sewon	Mardiyo

Sumber: Diperpautkan, 2019

Sejak tahun 2016, program stabilisasi harga pangan pokok diubah dengan kegiatan PUPM (Pengembangan Usaha Pangan Pokok)/ Toko Tani Indonesia (TTI). Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan LDPM, tujuannya adalah untuk stabilisasi harga dan pasokan pangan pokok baik di tingkat produsen maupun di tingkat konsumen. Dalam kegiatan ini Gapoktan bekerjasama dengan Toko Tani Indonesia (TTI) dalam menyalurkan pangan pokok (berasnya) kepada konsumen.



Gambar 4. 19
Peluncuran Beras Bantul dan Festival Pisang di Kebun Buah Mangunan

Harga beras yang disalurkan oleh TTI, harganya telah ditentukan oleh pemerintah. Sejak tahun 2016 sampai dengan 2018, sudah ada 4 gapoktan yang telah menerima bantuan dana PUPM dari APBN. Gapoktan pengelola PUPM tersebut selain mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat, juga difasilitasi oleh pemerintah kabupaten dengan dana pembinaan/ pendampingan.

Tabel 4. 70
Gapoktan Pelaksana Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kabupaten Bantul

No.	Gapoktan	Alamat (Desa, Kecamatan)	Ketua
Gapoktan PUPM Tahap penumbuhan (tahun 2018)			
1	Gap. Patalan	Desa Patalan, Kec. Jetis	Slamet HP
2	Gap. Argomulyo	Desa Argomulyo, Kec. Sedayu	Gito Paryatno
Gapoktan PUPM Tahap Kemandirian (Tahun 2016)			
1	Gap. Tri Manunggal, Bantul	Desa Bantul, Kec. Bantul	Rohadi, BA
2	Gap. Sumberagung, Jetis	Desa Sumberagung, Kec. Jetis	Sujono

Sumber: Diperpautkan, 2019

Upaya mewujudkan ketahanan pangan dilakukan juga melalui subsistem ketersediaan pangan, salah satunya dengan Pengembangan Cadangan Pangan. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan disebutkan bahwa masyarakat bersama-sama pemerintah bertanggungjawab dalam peningkatan ketahanan pangan, termasuk penyelenggaraan cadangan pangan.

Cadangan pangan nasional merupakan persediaan pangan di seluruh wilayah untuk konsumsi manusia, bahan baku industri, dan untuk menghadapi keadaan darurat. Cadangan pangan nasional terdiri dari :

a) Cadangan pangan pemerintah

Cadangan pangan pemerintah terdiri dari cadangan pangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Propinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa.

b) Cadangan pangan masyarakat

Cadangan pangan masyarakat merupakan cadangan pangan yang dikelola masyarakat dan rumah

tangga termasuk di dalamnya petani, kelompok, pedagang/distributor. Secara umum cadangan pangan masyarakat dibedakan menjadi :

- (1) cadangan pangan yang ada di rumah tangga
- (2) cadangan pangan yang ada di pedagang/distributor
- (3) cadangan pangan yang ada di kelompok lumbung /komunitas

Cadangan pangan pemerintah Kabupaten Bantul, dikelola oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul bekerjasama dengan Koperasi Beras Sehat Makmur, Wijirejo, Pandak. Jumlah cadangan pangan pemerintah Kabupaten Bantul sampai dengan Desember tahun 2018 adalah 5,036 ton beras.

Selain cadangan pangan pemerintah kabupaten, Kabupaten Bantul juga mengembangkan cadangan pangan masyarakat/ lumbung pangan masyarakat. Lumbung pangan yang dikembangkan terdiri dari lumbung pangan swadaya maupun lumbung pangan yang sudah pernah mendapatkan fasilitasi bantuan dari pemerintah. Pada tahun 2018 ini pemerintah Kabupaten Bantul mengembangkan/ menumbuhkan 4 lumbung swadaya dengan memberikan pelatihan teknis lumbung. Adapun keempat kelompok lumbung swadaya tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) KWT Lestari Makmur, Depok Gilangharjo, Pandak
- (2) Kel. Ngudi Rejeki, Klatak, Gadingsari, Sanden
- (3) KWT Rukun, Japuhan, Sidomulyo, Bambanglipuro
- (4) KWT Mekarjaya, Kembaran, Tamantirto, Kasihan

Selain mengembangkan lumbung swadaya, pada tahun 2018 ini pemerintah Kabupaten juga memberikan pembinaan/ pendampingan pada kelompok-kelompok lumbung yang pernah mendapatkan bantuan dana dari

pemerintah baik dari APBN maupun dari APBD DIY. Adapun kelompok - kelompok lumbung tersebut diantaranya tersaji pada table berikut :

Tabel 4. 71
Daftar Kelompok Lumbung Pangan Kabupaten Bantul

No.	Kelompok Lumbung	Alamat (Desa, Kecamatan)	Ketua
1	Lestari Boga	Muntuk, Dlingo	Sarjiman
2	Botokan	Botokan, Argosari, Sedayu	Subandi
3	Makaryo	Jatimulyo, Sedayu	Sukardi
4	KWT Sekarmulyo	Nawungan I, Selopamioro, Imogiri	Srikandi
5	KWT Lestari Maju	Siluk II, Selopamioro, Imogiri	Ngatiyah
6	Makmur Agung	Kebonagung, Imogiri	Tris Haryanto/ Suradi
7	Bawuran	Bawuran, Pleret	Krisdiyanto/ Parini
8	Trimulyo	Trimulyo, Jetis	Tihar
9	Harapan Makmur	Serut, Palbapang, Bantul	Wartono
10	KWT Sampar Jaya	Samparan, Caturharjo, Pandak	Wardini
11	Ngudi Rahayu	Tangkulan, Sumbermulyo, Bembanglipuro	Sudarmono
12	KWT Melati	Benyo, Sendangsari, Pajangan	Supriyah
13	Wiyatasari	Tapen, Argosari, Sedayu	Ritawatii, SPd
14	KWT Sukasari	Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan	Sudarsih
15	KWT Kencana	Bandut Lor, Argorejo, Sedayu	Kasiyah
16	KWT Sekar Arum	Gunugcilik, Muntuk, Dlingo	Sukamti
17	Sedyo Maju	Dronco, Girirejo, Imogiri	Mujimin
18	Ngudi Mulyo	Sono, Parangtritis, Kretek	Narso
19	KWT Langensari	Piring, Murtigading, Sanden	Inti Rahayu
20	Sido Makmur III	Derman, Sumbermulyo, Bembanglipuro	Pardiman

Sumber: Diperpautkan Bantul 2019

Selain mengembangkan lumbung pangan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun 2018 ini juga melakukan analisis terhadap cadangan pangan rumah tangga yang ada di Kabupaten Bantul. Hal ini bertujuan untuk mengetahui situasi ketahanan pangan, terutama di tingkat rumah tangga, maupun tingkat kabupaten/ wilayah. Selama ini informasi yang relatif bisa diperoleh dengan mudah baru hanya data cadangan pangan pemerintah karena penyelenggaranya adalah pemerintah, sedangkan data cadangan pangan yang ada di masyarakat lebih sulit diperoleh dan tidak tersedia secara rutin. Di sisi lain data cadangan / stok pangan ini sangat dibutuhkan dalam penentuan kebijakan sector

pertanian karena menyangkut ketersediaan pangan di suatu wilayah. Oleh karena itulah di tahun 2018 ini dilakukan analisis cadangan pangan rumah tangga. Analisis dilakukan di 6 (enam) kecamatan yaitu Kec. Bangliwuro, Kec. Bantul, Kec. Kasihan, Kec. Imogiri, Kec. Srandakan dan Kec. Pleret.

Secara umum hasil analisis cadangan pangan untuk 6 kecamatan (Bangliwuro, Bantul, Imogiri, Srandakan, Kasihan dan Pleret) adalah sebagai berikut : Jumlah stok cadangan pangan rumah tangga masing- masing di Kec. Bantul 17,29%, Bangliwuro, 12,20%, Srandakan 9,34%, Kasihan 6,32%, Pleret 5,44% dan Imogiri 5.08%. Sedangkan jumlah rata - rata cadangan pangan rumah tangga di 6 kecamatan tersebut adalah 9,28%.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan pangan sebagai berikut :

Tabel 4. 72
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pangan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum semua Pekarangan dimanfaatkan secara baik	Penigkatan pemanfaatan pekarangan untuk mendukung pola konsumsi B2SA
2	Pengetahuan IT (ilmu Teknologi) Gapoktan/ Kelompok Tani/ Kelompok Wanita Tani yang masih terbatas / belum bisa mengimbangi kemajuan Teknologi	Perlu pelatihan Teknologi
3	Belum semua Pekarangan dimanfaatkan secara baik	Penigkatan pemanfaatan pekarangan untuk mendukung pola konsumsi B2SA
6	Belum optimalnya Cadangan pangan pemerintah dan masyarakat	Pemberdayaan dan pengembangan lumbung pangan masyarakat
7	Komoditas lokal masih kalah bersaing	- Fasilitasi pengembangan pangan berbasis sumberdaya lokal - Pelatihan inovasi pengolahan pangan berbasis sumberdaya local sehingga bisa meningkatkan nilai jual
8	Belum beragamnya Pola konsumsi pangan saat masih terfokus pada beras	Mendorong diversifikasi pangan dengan pangan local

Sumber: DPPKP, 2019

4. Pertanahan

Urusan wajib pertanahan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bantul diarahkan untuk koordinasi dalam aspek penataan, penguasaan, pemilikan, penggunaan, pemanfaatan tanah dan penanganan konflik pertanahan serta pengembangan sistem pendaftaran tanah. Dalam hal penanganan urusan pertanahan didukung oleh 2 program.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam urusan Pertanahan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah
- 2) Program penyelesaian konflik-konflik pertanahan

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Program penataan, penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah dilaksanakan melalui 4 (empat) kegiatan sebagai berikut:

a) Inventarisasi Tanah Kas Desa

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp40.225.000,00 dan terealisasi sebesar Rp40.200.000,00. Keluaran yang diperoleh adalah 75 data base tanah desa.

b) Persertifikatan dan sewa tanah Pemerintah DIY

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp286.058.506,00 dan realisasi Rp233.741.637,00. Keluaran yang diperoleh adalah

- (1) Pendaftaran tanah BPN sebanyak 11 bidang dari target 88 bidang tanah.

- (2) Pembayaran sewa tanah

- (a) Sewa Tanah Kas desa untuk **PT DonYoung**

Dikarenakan Sewa tanah kas desa Sitimulyo oleh Pemda Bantul, maka pada Tahun 2018 dari hasil rakor disepakati bahwa penganggaran oleh DPTR Bantul sebesar Rp65.508.032,00. Pada tahap selanjutnya bahwa telah dilakukan perbaikan perjanjian antara PT. Donyong dengan Pemerintah Desa, sehingga sewa tanah kas Desa Sitimulyo dibebankan pada PT Donyoung dengan Pemerintah Desa.

- (b) Sewa Tanah PMI
- (c) Sewa Tanah saluran Air di Sitimulyo
- (d) Persertifikatan tanah warga (PRODA)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp269.525.000,00 dan realisasi sebesar Rp122.724.449,00.

Keluaran yang dihasilkan adalah terdaftarnya tanah milik warga ke Kantor BPN sejumlah 66 bidang tanah dari target 100 bidang tanah dengan rincian:

- Desa Wirokerten : 40 Bidang Tanah
- Desa Jagalan : 26 Bidang Tanah

Sedang 34 bidang tanah sudah selesai pemberkasan siap diproses ke BPN.

c) Pemanfaatan Tanah Sultan Ground (SG)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp90.750.000,00 dan realisasi sebesar Rp90.670.000,00 atau atau realisasi 17 kekancingan dari target 17 kekancingan dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Pasar Grogol, Bambanglipuro;

- (2) Pasar Koripan, Srandakan;
- (3) Pasar Jejeran Pleret;
- (4) Pasar Jagran Srandakan;
- (5) Pasar Hewan Wijirejo, Pandak;
- (6) Pasar Gatak, Bambang lipuro;
- (7) Pasar Celep, Srigading Sanden;
- (8) Pasar Sangkeh, Wirosutan Sanden;
- (9) Pasar Angkruksari, Kretek;
- (10) Pasar Gumulan Catur harjo, Pandak;
- (11) Pasar Sungapan, Sedayu;
- (12) Pasar Semampi, Sedayu;
- (13) Rumah Produksi UMKM, Jetis;
- (14) Relokasi Butuh, Pundong;
- (15) Pasar Agropolitan, Sanden;

2) Program penyelesaian konflik-konflik pertanahan

a) Penyelesaian konflik-konflik pertanahan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dana sebesar Rp8.100.000 dan terealisasi sebesar Rp8.095.000,00. Jumlah masalah yang tertangani sebanyak 5 kasus yang berlokasi di:

- (1) Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan;
- (2) Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon;
- (3) Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri;
- (4) Desa Canden, Kecamatan Jetis;
- (5) Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan pertanahan .

Tabel 4. 73
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pertanahan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum semua bidang tanah bersertifikat.	Fasilitasi pensertifikatan melalui program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL)
2	Pemanfaatan tanah belum semua sesuai ketentuan	Mengintensifkan pengendalian Pemanfaatan

Sumber: Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, 2019.

5. Lingkungan Hidup

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembangunan lingkungan hidup hal yang penting untuk diperhatikan adalah pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.

Pelestarian fungsi lingkungan hidup merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan. Kegiatan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah, melainkan tanggung jawab semua pihak. Pelestarian fungsi lingkungan hidup merupakan wujud upaya untuk mencapai Pembangunan Berkelanjutan, yaitu pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa mengabaikan kepentingan dan kebutuhan generasi yang akan datang. Tujuan pembangunan berkelanjutan diarahkan untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana. Oleh karena itu setiap orang harus melakukan upaya untuk melestarikan dan menyelamatkan fungsi lingkungan hidup sesuai dengan kapasitas dan tanggung jawab masing-masing.

Upaya untuk mengetahui tingkat capaian pengurangan laju kerusakan lingkungan dan pemulihan kualitas lingkungan digunakan

alat ukur sederhana berupa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Yang mencakup Indeks Pencemar Udara (IKU), Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Tutupan Vegetasi (ITV). Capaian IKLH Kabupaten Bantul pada tahun 2018 adalah sebesar 53,36. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas udara di Kabupaten Bantul masih baik meskipun beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas udara seperti jumlah kendaraan bermotor semakin banyak dan memberi kontribusi negatif. Kondisi masih banyaknya pepohonan, pertanian, dan perkebunan di Kabupaten Bantul merupakan faktor untuk menjaga kualitas udara.

a. Program Yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam urusan lingkungan hidup selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan;
- 2) Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup;
- 3) Perlindungan dan konservasi sumber daya alam;
- 4) Peningkatan kualitas dan akses informasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup;

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Hasil pelaksanaan program dan kegiatan dalam urusan lingkungan hidup pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduse, reuse, recycle*) sehingga terwujud lingkungan yang sehat dan produktif untuk menuju Bantul Bebas Sampah tahun 2019. Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan di Kabupaten Bantul dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp19.744.235.300,00 dan terealisasi sebesar Rp18.737.956.980.42 atau 94,90%. Keluaran dari program ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan melalui pengadaan alat pengolah sampah yang terdiri dari:
- (1) Peralatan dan bahan kebersihan (sapu lidi, keranjang, garuk sampah, dan lain-lain) yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan secara rutin,
 - (2) Dump truck pengangkut sampah sebanyak dua puluh buah
 - (3) Truck tangki siram sebanyak dua buah
 - (4) Kontainer sampah sebanyak enam buah,
 - (5) Komposter sebanyak tiga ratus buah
 - (6) Back Hoe Loader sebanyak satu unit,
 - (7) Sky lift sebanyak satu unit
 - (8) Gerobak sampah sebanyak 67 unit,
 - (9) Tong sampah 3R terpilah lima sebanyak 393 set,
 - (10) Pembangunan depo sampah sebanyak 3 unit

Dinas Lingkungan Hidup melalui pogram pengembangan kinerja pengelolaan persampahan memberikan prasarana dan sarana persampahan kepada kelompok masyarakat yang telah memulai secara mandiri melakukan pengelolaan sampah yang dihasilkan dalam kegiatan sehari-hari.

- b) Kerjasama pengelolaan sampah antar daerah, dilaksanakan untuk pengelolaan persampahan di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Kerjasama pengelolaan tersebut melalui Sekretariat Bersama Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul (Sekber Kartamantul) dan Pemda DIY. Bentuk kerjasama berupa kontribusi pendanaan operasional pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Kontribusi pendanaan dari

masing-masing kabupaten/kota dalam bentuk Bantuan Keuangan Khusus (BKK) kepada Pemda DIY. Mekanisme ini diberlakukan sejak tahun 2015, di mana pengelolaan TPST Piyungan sepenuhnya dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah DIY. Selain itu juga dilaksanakan:

- (1) Pelatihan daur ulang sampah organik dan non organik sebanyak sepuluh kali
- (2) Fasilitasi dan pendampingan kegiatan Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) wilayah Kabupaten Bantul berupa: koordinasi rencana kerja JPSM 2018, pertemuan JPSM 17 kecamatan, pertemuan rutin JPSM "AMOR", koordinasi pertemuan JPSM cabang kecamatan se-Kabupaten Bantul, rapat koordinasi persiapan pertemuan JPSM "AMOR", pertemuan JPSM persiapan Rakerda, pendampingan/sosialisasi JPSM, pendampingan/sosialisasi Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM), koordinasi pertemuan JPSM se-Kabupaten Bantul, pendampingan/sosialisasi penyusunan rencana kerja JPSM 2018, pendampingan/sosialisasi peningkatan kapasitas pengurus JPSM AMOR Kabupaten Bantul, dan kegiatan pendampingan/sosialisasi pembentukan kepengurusan dan rencana kerja calon penerima rumah pilah sampah.
- (3) Koordinasi Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA), aksi bersih sampah di sungai Winongo serta kegiatan bersih sungai di enam lokasi
- (4) Kegiatan sosialisasi kampung hijau di 16 dusun
- (5) Penyusunan Profil Pengelolaan Persampahan
- (6) Pendampingan kegiatan Saka Kalpataru

- c) Monitoring Evaluasi dan Pelaporan dilaksanakan dalam rangka pemantauan pengelolaan limbah B3 baik limbah pabrik maupun limbah yang dihasilkan dari kegiatan medis yang salah satunya dilakukan oleh Puskesmas. Dinas Lingkungan Hidup memberikan percontohan yaitu dengan membuat alat pengolah limbah B3 sebanyak dua buah untuk Puskesmas

Selain pengadaan alat pengolah limbah B3 juga dilaksanakan sosialisasi serta pendampingan. Tujuan dari kegiatan ini adalah semakin terkelolanya limbah B3.

- d) Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu

(1) Terlaksananya Workshop Forum Komunikasi Lingkungan Hidup

(2) Terlaksananya bimbingan teknis dan evaluasi sekolah Adiwiyata yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah agar berwawasan lingkungan. Bimbingan teknis sekolah adiwiyata dilaksanakan sebanyak 6 kali sebanyak 200 peserta dengan materi pengenalan sekolah adiwiyata, pengelolaan sampah di sekolah dan penyusunan silabus dan RPP. Evaluasi sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten dilaksanakan di 11 sekolah dimana sekolah yang lolos sebagai Sekolah Adiwiyata Kabupaten antara lain :

- (a) SD Bakalan Sewon
- (b) SD Temuwuh Dlingo
- (c) SD Jetis
- (d) SD Sungapan Pajangan
- (e) SD Gunung Mulyo sedayu
- (f) MTSN 9 Bantul
- (g) SMP 2 Srandakan

- (h) SMP 2 Bambanglipuro
- (i) SMK 1 Sewon
- (j) SMA 1 Pundong
- (k) SMA 1 Sanden

Evaluasi Sekolah Adiwiyata Tingkat DIY lolos 3 sekolah yaitu :

- (1) SMP 2 Srandakan
- (2) SD Bakalan
- (3) SD Temuwuh

Evaluasi Sekolah Adiwiyata Nasional dan Mandiri lolos 4 sekolah yaitu

- (a) SMA 1 Banguntapan
- (b) SMA 1 Pajangan
- (c) MTSN 4 Bantul
- (d) SMP 1 Imogiri

Lolos SMA 1 Banguntapan sebagai Adiwiyata Mandiri.

- (3) Terlaksananya bimbingan teknis Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan sebanyak 5 kali dengan peserta 200 peserta di Pondok Pesantren Al-Imdad 2 Guvosari Pajangan dan Pondok Pesantren Binaul Umah Pleret, Pondok Pesantren Asy Syifa Sumbermulyo Bambanglipuro dan di Dinas Lingkungan Hidup. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang pengelolaan persampahan dan pengelolaan pondok pesantren berwawasan lingkungan hidup.

Evaluasi Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan tingkat Kabupaten

- (a) Pondok Pesantren Al-Imdad 2 Guvosari Pajangan
- (b) Pondok Pesantren Binaul Umah Pleret

- (c) Pondok Pesantren Asy Syifa Sumbermulyo
Bambanglipuro

Evaluasi Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan
tingkat Propinsi Pondok Pesantren Al-Imdad 2
Guwosari Pajangan sebagai Juara I

- (4) Terlaksananya Sosialisasi dan Evaluasi Program
Kampung Iklim yang bertujuan untuk mewujudkan
kampung yang bersih, sehat dan nyaman serta
mampu beradaptasi dengan adanya dampak
perubahan iklim,

Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 5 kali di 5 Dusun
dengan peserta sebanyak 200 peserta. Adapun lokasi
sosialisasi adalah

- (a) Dusun Salakan Mayungan Potorono
Banguntapan
- (b) Dusun Mojolegi Karangtengah Imogiri
- (c) Dusun Mangunan Dlingo
- (d) Dusun Jembangan Segoroyoso Pleret
- (e) Dusun Pokoh 1 Dlingo

Evaluasi Kampung Iklim Tingkat DIY Kabupaten
Bantul mendapatkan peringkat ke 5 dimana evaluasi
dilaksanakan di Desa Kebonagung Imogiri dengan
titik pantau penilaian Dusun Jayan dan Dusun Kanten.

- (5) Terlaksananya. Peringatan hari-hari lingkungan hidup
yaitu

- (a) Hari Peduli Sampah di Pasar Piyungan;
- (b) Hari Lingkungan Hidup Sedunia Pasar Bantul;
- (c) Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional di SMA 3
Bantul;
- (d) Pelaksanaan lomba melukis dan kreasi daur
ulang sampah untuk kategori siswa PAUD dan
kategori masyarakat umum.

Dengan kegiatan ini diharapkan kesadaran masyarakat untuk mengelola lingkungan semakin meningkat sehingga target Bantul Bersih Sampah 2019 dimana sampah berada di tempatnya bisa tercapai.

e) Evaluasi Adipura

- (1) Terlaksananya Evaluasi Adipura tingkat Provinsi dan Pusat dengan diwakili pada titik-titik pantau yang sudah ditentukan.
- (2) Terlaksananya penanganan kebersihan dan keteduhan serta keindahan di titik-titik pantau Adipura.
- (3) Terlaksananya pengadaan publikasi meliputi umbul umbul, spanduk serta poster yang berisi ajakan untuk mengelola lingkungan.
- (4) Terlaksananya pengadaan LED Display dan Running Teks serta Iklan Layanan Masyarakat
- (5) Terlaksananya Evaluasi K2LH Tingkat DIY dan Pusat
- (6) Terlaksananya studi Valuasi Lingkungan TPA Piyungan
- (7) Terlaksananya studi Penyusunan Kebutuhan Infrastruktur Kota Bantul
- (8) Terlaksananya Penyusunan Buku Profil Dinas Lingkungan Hidup
- (9) Terlaksananya Penyusunan Kebijakan Strategis Daerah (Jakstrada) Persampahan

2) Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup

Program ini dilaksanakan untuk memantau dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Program ini

dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar RP3.468.842.500,00 dan terealisasi sebesar Rp3.284.913.848.71 atau 94,70%. Keluaran dari program ini mencakup sebagai berikut:

a) Pengkajian Dampak Lingkungan, meliputi :

(1) Terlaksananya Monitoring Usaha

Monitoring usaha dilakukan terhadap kegiatan dan usaha dengan cara pengambilan sampel air limbah. Kegiatan / usaha tersebut meliputi :

- (a) PT KOOC Indonesia
- (b) PT Indokor Bangun Desa
- (c) PT Dong Young Indonesia
- (d) PT Dagsap Endura Eatore
- (e) PT Ameya Livingstyle Indonesia
- (f) PT Bintang Alam Semesta
- (g) PT Yogya Karya Andini
- (h) UD Fajar Makmur
- (i) PT Reka Prima Pratama
- (j) PG Madukismo
- (k) PT Samitex Sewon
- (l) PT Adi Satria Abadi

(2) Terpantaunya Kualitas Air Sungai

- (a) Pemantauan kualitas air sungai dilakukan di lima sungai yaitu Sungai Gajahwong, sungai Winongo, Sungai Code, Sungai Bedog dan Sungai Opak;
- (b) Pemeriksaan kualitas air sungai dilakukan di 15 titik pantau sebanyak 2 kali dalam setahun untuk masing- masing titik.

(3) Terpantaunya Udara Ambient

Pengambilan sampel kualitas udara ambient dilaksanakan di enam titik pantau yaitu :

- (a) Perempatan Jejeran, Jl. Imogiri Timur,
- (b) Pertigaan Pasar Piyungan, Jl. Wonosari,
- (c) Perempatan Ketandan, Jl. Wonosari,
- (d) Perempatan depan BRIMOB, Jl. Imogiri Timur,
- (e) Perempatan Klodran, Jl. Bantul, dan
- (f) Perempatan Madukismo, Jl. Ringroad Selatan.

Pengambilan sampel udara ambient dilakukan satu tahun dua kali dengan waktu pengambilan sampel selama 1 jam.

- (4) Tersusunnya Buku Laporan GRK
- (5) Tersusunnya Buku Laporan Kajian Daya Tampung Beban Pencemar di Sungai Code
- (6) Tersusunnya Buku Laporan Kajian Sistem Pengelolaan Limbah Cair Domestik Berbasis Masyarakat
- b) Pengembangan Kapasitas Laboratorium Lingkungan Hidup, meliputi :
 - (1) Terlaksananya Pengadaan Alat Laboratorium
Pengadaan alat laboratorium pada tahun 2018 meliputi pengadaan Atomic Absorption Spektrofometer (AAS) dan Oven
 - (2) Terlaksananya Pengujian Kualitas Lingkungan
Pada tahun 2018 terlaksana pengujian sebanyak 132 sampel dengan rincian 68 sampel air sungai, 24 sampel air sumur dan 40 sampel air limbah.
- c) Pengendalian Kerusakan Lingkungan Alami dan Buatan, meliputi :
 - (1) Terlaksananya Pembangunan IPAL
Pembangunan IPAL Piyungan dilaksanakan secara bertahap pada tahun 2018 dan tahun 2019. Pembangunan pada tahap pertama ini digunakan untuk membangun bak equalisasi.

3) Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Alam

Program ini dilaksanakan untuk menambah luas tutupan lahan di kawasan lindung (sempadan pantai, mata air, lahan kritis). Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp2.037.060.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.964.806.562.90 atau 96,45%. Keluaran dari program ini mencakup sebagai berikut:

a) Konservasi Sumber Daya Air dan Pengendalian Kerusakan Sumber – Sumber Air, meliputi :

(1) Terlaksananya Pengadaan SPAH

Pengadaan Sumur Peresapan Air Hujan (SPAH) sebanyak 80 Unit.

(2) Terlaksananya Pembuatan Baliho Konservasi Sumber Daya Air

Pengadaan Baliho sebanyak 3 unit yang di pasang di depan Komplek Perkantoran PEMDA II, Dam MIRI Sungai Winongo dan Jembatan Niten Sungai Winongo

b) Koordinasi Pengelolaan Konservasi SDA, meliputi:

(1) Terlaksananya Seleksi Kalpataru

Untuk seleksi kalpataru tingkat Kabupaten Bantul terdiri dari kategori yaitu perintis lingkungan, penyelamat lingkungan dan pembina lingkungan dengan hasil sebagai berikut :

(a) Sumarna (Perintis Lingkungan)

(b) Agung Trisnawanto (Penyelamat Lingkungan)

(c) Slamet Riyanto (Pembina Lingkungan)

Hasil dari Selesksi Kalpataru Tingat Nasional Kabupaten Bantul mendapatkan penghargaan pada kategori perintis lingkungan dan pengabdi lingkungan yaitu :

- (a) Juwari (Perintis Lingkungan)
- (b) Widodo SP, MSc (Pengabdi Lingkungan)

(2) Terlaksananya Pengadaan Bibit Tanaman

Pengadaan bibit tanaman yang terlaksana meliputi :

- (a) Pengadaan bibit tanaman untuk lahan bekas tambang di Kecamatan Sanden, Srandakan, Piyungan dan Kretek. Bibit yang diadakan meliputi duku, gayam, mangga dan petai. Jumlah bibit tanaman sebesar 1.516 batang.
- (b) Pengadaan tanaman untuk konservasi SDA. Bibit yang diadakan adalah bibit mangrove untuk lokasi lahan Mangrove Kretek. Jumlah bibit yang diadakan sebanyak 9.275 batang.
- (c) Pengadaan bibit tanaman konservasi untuk Kecamatan Pleret dan Pundong. Bibit yang diadakan meliputi Manggis, gayan, Kepel, Pala dan sawo kecik. Jumlah bibit tanaman sebesar 2.293 batang.

c) Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem, meliputi:

(1) Terbangunnya Taman

Pembangunan taman bertujuan untuk meningkatkan ruang terbuka hijau. Pembangunan taman berlokasi di perempatan Ketandan.

(2) Terlaksananya Pengadaan Bibit Tanaman

Pengadaan bibit tanaman meliputi:

- (a) pengadaan bibit tanaman penghijauan di Kecamatan Bantul sebanyak 480 batang,
- (b) pengadaan bibit tanaman sempadan sungai sebanyak 900 batang yang di tanam di sempadan sungai bedog, opak dan code

- (c) pengadaan bibit tanaman penghijauan di Kabupaten Bantul yaitu tanaman keben, sawo kecil, pule, kepel dan gayam sebanyak 1.250 batang.
 - (3) Tersusunya Buku Kajian Lingkungan Pemanfaatan Pasar Piyungan
 - (4) Tersusunya Buku Kajian Lingkungan Pemanfaatan Pasar Ngipik
 - (5) Tersusunya DED RTH Kecamatan Kasihan
 - (6) Tersusunya DED RTH Kecamatan Banguntapan
 - (7) Tersusunya DED RTH Kecamatan Piyungan
 - (8) Tersusunya DED Telaga Desa Kecamatan Piyungan
 - (9) Terlaksananya evaluasi Tingkat Propinsi dalam kategori Citra Lestari Kehati dengan hasil meraih penghargaan KEHATI Award yang diberikan kepada Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum
- 4) Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
- Pelaksanaan program ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Selain itu mampu mendorong para pemangku kepentingan untuk lebih memahami dan mewujudkan lingkungan hidup yang sehat serta tetap terjaga kelestariaannya. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp324.530.000,00 dan terealisasi sebesar Rp265.774.000,00 atau 81,90%. Keluaran dari program ini adalah sebagai berikut:
- a) Pengembangan data dan informasi lingkungan yaitu dengan ikut berperan dalam pelaksanaan Pameran Bantul Ekspo 2018 di Pasar Seni Gabusan untuk menampilkan kegiatan yang dilakukan oleh Saka Kalpataru SMA/SMK di Wilayah Kabupaten Bantul.

Pelaksanaan Sosialisasi Penyusunan Dokumen Lingkungan bagi bangunan pemerintah dimana hasil dari sosialisasi ini yaitu tersusunnya Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) sebanyak 7 DPLH untuk SMA, 25 DPLH untuk SMP dan 39 untuk DPLH SD.

Selain itu juga pembuatan aplikasi untuk penyusunan dokumen lingkungan secara on line melalui doklh.bantulkab.go.id

- b) Penyusunan Data Sumberdaya Alam dan Neraca Sumberdaya Hutan (NSDH) Nasional dan Daerah berupa penyusunan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Bantul yang berisi informasi tentang lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Selain itu juga terlaksananya workshop penyusunan IKPLHD untuk 60 orang peserta.
- c) Monitoring Evaluasi dan Pelaporan yaitu terlaksananya pembahasan dan penilaian dokumen lingkungan hidup sebanyak 39 dokumen serta pelaksanaan sosialisasi penyusunan laporan pelaksanaan dokumen lingkungan hidup di 17 Kecamatan sebanyak 595 peserta dari kalangan dunia usaha di 17 Kecamatan.
- d) Penyelesaian Aduan dan Sengketa Lingkungan Hidup meliputi menyelesaikan pengaduan masyarakat akibat dugaan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup sebanyak 22 aduan. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menyelesaikan aduan masyarakat terkait dugaan adanya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengaduan kasus lingkungan.
- e) Penyusunan Raperda Lingkungan Hidup

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan Lingkungan Hidup

Tabel 4. 74
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Lingkungan Hidup

No.	Permasalahan	Solusi
1	Pencemaran air sungai oleh limbah rumah tangga, industri, dan sampah;	Sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha tentang pentingnya pengelolaan dan pengendalian pencemaran lingkungan hidup,
2	Kesadaran pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan masih rendah.	Pemantapan fungsi pengawasan DLH terhadap pelaku usaha agar mengolah limbahnya hingga memenuhi baku mutu
3	Terbatasnya lahan yang dapat ditanami ataupun dijadikan RTH-taman (kas desa, tanah Pemda), selain itu juga karena lahan kritis bekas tambang biasanya merupakan tanah hak milik pribadi dan bantuan bibit tanaman tidak tepat sasaran.	Sosialisasi kepada masyarakat agar bersedia melakukan penghijauan secara mandiri dan menggunakan bantuan bibit sesuai peruntukannya.
4	Kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam pengelolaan sampah dengan prinsip 3R	Sosialisasi pengelolaan sampah dengan prinsip 3R pada masyarakat; Fasilitasi kelompok pengelola sampah

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2019

6. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 menjadi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan yang telah disahkan oleh DPR-RI pada tanggal 26 November 2013 merupakan perubahan yang mendasar di bidang administrasi kependudukan.

Tujuan utama perubahan UU dimaksud adalah untuk meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat serta menjamin akurasi data kependudukan dan ketunggalan Nomor Induk Kependudukan (NIK) serta ketunggalan dokumen kependudukan.

Pasal 1 pada poin 1 menyatakan bahwa urusan kependudukan dan catatan sipil terfokus pada administrasi kependudukan yang meliputi rangkaian kegiatan penataan dan

penerbitan dokumen serta data kependudukan, yang mencakup pendaftaran penduduk, pencatatan penduduk, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Pencatatan merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam rangka menyelenggarakan administrasi kependudukan berupa pelayanan pemerintah yang menyangkut kedudukan hukum seseorang di mana pada suatu saat tertentu dapat digunakan sebagai bukti otentik bagi yang bersangkutan maupun pihak ketiga. Pencatatan di bidang kependudukan tersebut meliputi peristiwa pencatatan kelahiran, perkawinan, perceraian, kematian, pengesahan anak, pengakuan anak, dan pengangkatan anak yang merupakan bagian regulasi publik.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul tidak memperoleh kontribusi pendapatan dikarenakan adanya Peraturan Bupati Bantul Nomor 35 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2015 tentang Tertib Administrasi Kependudukan tertanggal 23 Mei 2016, bahwa penduduk tidak dikenai sanksi administrasi/denda apabila melampaui batas waktu pelaporan dalam mengurus dokumen kependudukan sesuai peraturan perundang-undangan.

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul sebagai pelayan publik dituntut senantiasa melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan pelayanannya. Adapun inovasi-inovasi tersebut adalah:

- a. Inovasi Aksi Simpati yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Nomor 6A, tertanggal 2 januari 2018
- b. Inovasi Cekatan yang di tetapkan dengan Surat Kepitusan Kepala Dinas Nomor 6B, tertanggal 2 januari 2018

Dalam pelaksanaan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bekerjasama dengan petugas register desa yang bertugas melaporkan peristiwa kematian warganya di desa tersebut lewat media whatssap dan langsung ditindaklanjuti oleh petugas pembuat akta kematian pada hari itu juga, dan dalam inovasi ini akta langsung diambil oleh petugas register desa dan disampaikan langsung pada saat pemakaman jenazah, dalam hal ini ahli waris yang dengan cepat melaporkan peristiwa kematian keluarganya akan mendapat kemudahan dalam memperoleh akta kematian yang banyak sekali manfaatnya.

Inovasi yang kedua yaitu Cekatan (Cetak KTP tanpa antrian) inovasi ini bermula dari antusiasme warga bantul yang berbondong bondong datang ke kantor Dinas Dukcapil untuk memperoleh KTP-el, Dengan kondisi gedung kantor yang kurang memadai sehingga masyarakat kurang nyaman , apalagi harus panjang menambah ketidaknyamanan warga sehingga dinas Dukcapil membuat inovasi yang yang berbasis IT, yaitu system yang dapat diunduh di play store . Setelah kita unduh lalu kita masukkan NIK dan akan muncul pertanyaan pertanyaan, dan pada akhirnya KTP-el bisa diambil di Kecamatan sehingga dapat mengurangi pemohon yang antri di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Untuk menilai hasil pelaksanaan kegiatan dalam administrasi kependudukan diperlukan ukuran dalam bentuk indikator. Indikator kinerja dalam urusan kependudukan adalah:

- a. Perekaman Kartu Tanda Pendududuk (KTP) elektronik dalam rangka tertib administrasi kependudukan

- b. Target yang tercantum di dalam RPJMD tahun 2016-2021 untuk indikator ini adalah sebesar 100%. Capaian yang diperoleh tahun 2018 adalah 99,79%. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah W-KTP yang telah melakukan perekaman KTP-elektronik dengan jumlah penduduk wajib KTP dikalikan 100% (Gambar 4.19). Capaian indikator jumlah perekaman KTP-elektronik bagi wajib KTP yang tidak memenuhi target ini disebabkan oleh banyaknya penduduk Kabupaten Bantul yang pergi merantau atau menjadi TKI di luar negeri sehingga banyak yang belum melakukan perekaman KTP elektronik dan untuk pemula juga masih banyak yang belum melakukan perekaman. Pemerintah daerah melalui Disdukcapil sudah berupaya untuk meningkatkan cakupan perekaman KTP-elektronik dengan melakukan jemput bola perekaman KTP-el mobile di desa-desa di Kabupaten Bantul.

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan KTP}}{\text{Jumlah Penduduk wajib KTP (>17 th dan atau pernah/sudah nikah)}} \times 100\% = \frac{713.078}{714.518^*} \times 100\% = 99,79\%$$

*) Data WKTP data semester 2 Tahun 2018

Sumber: Disdukcapil, 2019

Gambar 4. 20
Perhitungan Indikator Penerbitan Kartu Keluarga

- c. Kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun

Target yang tercantum di dalam RPJMD Tahun 2016-2021 adalah sebesar 93%. Capaian di tahun 2018 adalah 96,81% atau telah melebihi target. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah penduduk usia 0-18 tahun yang memiliki akta kelahiran tahun 2018 dengan jumlah penduduk usia 0-18 tahun untuk tahun 2018 dikalikan 100%.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program dan kegiatan dalam urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Program yang Dilaksanakan

Pada tahun 2018 hanya ada tiga program yang dilaksanakan dalam urusan kependudukan dan catatan sipil, yaitu:

- 1) Program Penataan administrasi kependudukan; dan
- 2) Program Keserasian kebijakan kependudukan.
- 3) Program Pengelolaan Data Kependudukan

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Program Penataan Administrasi Kependudukan

Dengan mendayagunakan anggaran daerah sebesar Rp2.659.533.000 program penataan administrasi kependudukan menghasilkan keluaran sebagai berikut:

a) Pelayanan Mutasi Penduduk

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp47.600.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp46.407.000,00 atau serapan anggaran sebesar 97,5% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut:

Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul yang melakukan mutasi baik yang masuk maupun keluar dalam Bulan Januari sampai dengan Desember 2018 sebesar 27.442 permohonan.

Tabel 4. 75
Data Pelayanan Mutasi Penduduk 2018

No.	Nama Pelayanan	Total
1	Surat Keterangan Pindah Datang	13.731
2	Surat Keterangan Pindah	5.581
3	Pelayanan Batal Pindah	96
4	Surat Keterangan Tempat Tinggal	230
5	KTP Orang Asing	23

Sumber: Disdukcapil, 2019

b) Pelaksanaan Pelayanan KIA

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp576.525.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp565.823.000,00 atau serapan anggaran sebesar 99,87%. dengan target penerbitan KIA (Kartu Identitas Anak) sejumlah 52.600 keping, Anggaran tersebut digunakan untuk mengadakan rapat-rapat dalam rangka penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) dalam rapat tersebut di undang Kepala Sekolah Tk dan SD se Kab.Bantul dan untuk pembelian ribbon KIA sebanyak 300 buah.

c) Pendataan Penduduk Rentan

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp94.050.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp90.601.000,00 atau serapan anggaran sebesar 96,33% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut :

- (1) Target kinerja yaitu 350 data dari 350 pedukuhan sudah tercapai. Alokasi anggaran Rp94.050.000,- realisasi anggaran sejumlah Rp90.601.000,- di karenakan tidak semua pedukuhan terdapat penduduk rentan, meskipun demikian semua dukuh sudah melaporkan pendataan meskipun didaerahnya tidak terdapat penduduk rentan/nihil.
- (2) Bimbingan teknis dilaksanakan sebanyak 7 kali pada tanggal 5, 6, 12, 13, 14, 19 dan 20 Februari 2018 dengan realisasi anggaran sebagai berikut :
 - (a) Narasumber/Moderator Rp18.900.000,-
 - (b) Honor peserta 350 peserta berjumlah Rp17.500.000,-

(c) Belanja alat tulis kantor untuk peserta
Rp17.500.000,-

(d) Belanja makan dan minum sosialisasi
Rp14.700.000,-

(e) Belanja sewa Gedung Rp3.500.000,-

(f) Belanja penggandaan Rp4.500.000,-

(3) Honorarium pelaksana kegiatan sebesar Rp3.300.000, realisasi sebesar Rp165.440,-di karenakan tidak semua pedukuhan terdapat penduduk rentan, meskipun demikian semua dukuh sudah melaporkan pendataan meskipun didaerahnya tidak terdapat penduduk rentan/nihil.

(4) Rapat

Rapat dilaksanakan sebanyak 2 kali pada Bulan Februari dan September 2018 dengan materi persiapan pendataan penduduk rentan serta evaluasi pendataan penduduk rentan. Realisasi anggaran belanja makan dan minum Rapat Rp5.600.000,-

d) Kegiatan Pengembangan Sistem Administrasi Kependudukan (SAK)

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp1.805.458.000,00 yang berasal dari Dana DAK Pusat Adapun dana tersebut digunakan untuk kegiatan yang mendukung pelayanan Administrasi Kependudukan, untuk tahun 2018 ini dana terserap sebesar Rp1.704.118.420 atau 99,9 persen dari dana yang ada.

e) Peningkatan Kebijakan Mutu Publik dalam bidang SDM

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp855.075.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp,838.386.000,00 atau serapan anggaran sebesar 98%. Adapun dana tersebut digunakan untuk kegiatan sebagai berikut :

- (1) Belanja Bimbingan Tehnis peningkatan kualitas SDM (ESQ) di bandungan pada tanggal 15 - 16 Februari 2018 oleh PT Arga Bangun Bangsa
- (2) Pelaksanaan cetak KTP dan Perekaman Jemput bola di desa desa ,Rumah Sakit,Panti Jompo,Sekolah-sekolah dan rumah Tahanan

Tabel 4. 76
Data Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Kepemilikan Kepala Keluarga	Wajib KTP	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk
1	Srandakan	31,225	10,838	10,838	24,095	24,065
2	Sanden	31,980	11,376	11,376	25,154	25,122
3	Kretek	30,895	1,099	1,099	24,147	24,108
4	Pundong	35,677	12,416	12,416	27,614	27,563
5	Bambanglipuro	41,587	14,792	14,792	32,266	32,206
6	Pandak	51,785	17,894	17,894	40,082	40,041
7	Pajangan	35,270	11,569	11,569	26,892	26,839
8	Bantul	63,415	22,158	22,158	48,503	48,402
9	Jetis	57,958	20,120	20,120	44,308	44,225
10	Imogiri	62,986	21,805	21,805	48,100	47,973
11	Dlingo	38,816	13,310	13,310	30,310	30,242
12	Banguntapan	109,197	35,969	35,969	81,813	81,639
13	Pleret	47,351	15,712	15,712	34,937	34,877
14	Piyungan	51,535	17,351	17,351	38,611	38,496

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Kepemilikan Kepala Keluarga	Wajib KTP	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk
15	Sewon	98,122	32,904	32,904	74,715	74,568
16	Kasihan	101,746	33,883	33,883	77,205	77,033
17	Sedayu	46,863	15,946	15,946	35,766	35,678
Total		936,408	309,142	309,142	714,518	713,077

Sumber: DKB semester II, 2019

Tabel 4. 77
Data Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin Tahun 2018

No	Kecamatan	L	P	L+P
1	Srandakan	15.522	15.642	31.164
2	Sanden	15.747	16.22	31.967
3	Kretek	15.099	15.756	30.855
4	Pundong	17.503	18.165	35.668
5	Bambang Lipuro	20.551	21.07	41.621
6	Pandak	25.981	25.8	51.781
7	Pajangan	17.691	17.774	35.465
8	Bantul	31.637	32.032	63.669
9	Jetis	28.906	29.3	58.206
10	Imogiri	31.442	31.737	63.179
11	Dlingo	19.463	19.629	39.092
12	Banguntapan	54.948	55.178	110.126
13	Pleret	23.906	23.593	47.499
14	Piyungan	25.714	25.978	51.692
15	Sewon	49.463	49.043	98.506
16	Kasihan	51.055	51.12	102.175
17	Sedayu	23.507	23.546	47.053
Total		468.135	471.583	939.718

Sumber: DKB semester II, 2019

2) Program Keserasian Kebijakan Kependudukan

Dengan mendayagunakan anggaran daerah sebesar Rp1.195.033.500,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp1.074.613.000,00 atau serapan anggaran sebesar 89,90%. Program Keserasian Kebijakan Kependudukan menghasilkan keluaran sebagai berikut:

a) Pengelolaan Dokumen Pencatatan Sipil

Alokasi anggaran Rp291.063.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp291.046.000,00 atau serapan anggaran sebesar 100%. meliputi sub-sub kegiatan dan kegiatan pendukung dengan realisasi keuangan sebagai berikut :

(1) Honorarium Panitia Pelaksanana Kegiatan

(a) Honorarium Petugas Registrasi Desa (75 desa X 12 bulan @ Rp150.000.-). Sejumlah Rp135.000.000,- Dengan pemberian honor tersebut pelayanan pelaporan Administrasi Kependudukan yang dilaksanakan desa lebih meningkat baik kualitas pelayanannya maupun cakupan kepemilikan dokumennya.

(b) Uang lembur PNS dan non PNS Rp3.810.000,- dengan kegiatan lembur penyelesaian pencatatan dan penerbitan akta kelahiran kolektif melalui sekolah, Rumah Bersalin dan jemput bola di desa, penataan berkas permohonan dan penataan arsip hasil pelayananan pencatatan sipil.

(2) Belanja ATK Rp21.000.000,- diperuntukkan belanja tuner cetak register dan kutipan akta pencatatan sipil sejumlah 20 unit @ Rp1.050.000,-

(3) Belanja penggandaan Rp107.753.000,- terealisasi Rp107.751.000,- untuk penjilidan dokumen register akta kelahiran yang sudah di scan (dokumen lama) sejumlah 2.655 buku dan

penjilidan dokumen register akta pencatatan sipil tahun berjalan sejumlah 600 buku dan dokumen permohonan sejumlah 600 buku.

- (4) Belanja Makan dan minum rapat Rp3.500.000,- terealisasi Rp3495.000,- untuk kegiatan rapat koordinasi dengan petugas desa terkait dengan pelaksanaan pelayanan Adminduk dan evaluasi pelayanan Adminduk di desa dan koordinasi dengan rumah bersalin terkait dengan pelayanan terintegrasi dengan rumah sakit. Kendala dalam kegiatan ini adalah pelayanan terintegrasi dengan rumah sakit/rumah bersalin belum berjalan optimal karena beberapa hal diantaranya : SDM yang menangani di RS masih kurang dan masyarakat belum siap nama untuk pencatatan akta kelahiran.

b) Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran dan Akta Kematian

Alokasi anggaran Rp715.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp598.880.000,00 atau serapan anggaran sebesar 83,80%.meliputi sub-sub kegiatan dan kegiatan pendukung dengan realisasi keuangan sebagai berikut :

(1) Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk peningkatan cakupan akta Kelahiran dan Kematian. Kegiatan dilaksanakan dengan jemput bola ke Desa desa se Kabupaten Bantul untuk penerbitan akta kelahiran dan kematian serta ke Sekolah sekolah untuk penerbitan Akta Kelahiran.

Honor diberikan tiap tiga bulan sekali melalui transfer ke rekening masing-masing anggota Tim dengan Anggaran sebesar Rp685.800.00 dan terealisasi sebesar Rp570.950.000,00 dan masih ada sisa Rp114.850.000,00.

Kendala penggunaan anggaran tidak sesuai dengan realisasi karena : adanya Anggota Tim yang Mutasi dan Pensiun

(2) Uang Lembur PNS

Uang lembur diberikan kepada PNS dan Non PNS yang melaksanakan pekerjaan di luar jam kerja diantaranya penataan arsip dan dokumen2 pencatatan sipil lainnya, yang tidak terselesaikan di jam kerja.dengan anggaran sebesar Rp5.400.000,00 dan terealisasi sebesar Rp4.380.000,00 dan masihada sisa sebesar Rp1.020.000,00

c) Sinkronisasi Kebijakan Nikah Talak Cerai dan Rujuk

Alokasi anggaran Rp188.970.500,00,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp184.687.000,00 atau serapan anggaran sebesar 97,70%. meliputi sub-sub kegiatan dan kegiatan pendukung dengan realisasi keuangan sebagai berikut :

(1) Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan

(2) Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk pelaksanaan program KAPERU yaitu KTP Baru untuk Pengantin Baru dengan maksud agar bagi warga yang sudah melakukan pencatatan

- pernikah di KUA maka status perkawinannya berubah dari belum kawin menjadi kawin.
- (3) Honor diberikan tiap tiga bulan sekali melalui transfer ke rekening masing-masing anggota Tim dengan anggaran Rp24.000.000,0 dan terealisasi sebesar Rp23.760.000,00 dan masih ada sisa sebesar Rp240.000,-
 - (4) Uang Lembur PNS dan Non PNS
 - (5) Uang lembur diberikan kepada PNS dan Non PNS yang melaksanakan pekerjaan di luar jam kerja diantaranya penataan arsip dan dokumen2 pencatatan sipil lainnya, yang tidak terselesaikan di jam kerja.dengan anggaran Rp5.750.000,00 dan dapat teralisasi semua
 - (6) Belanja Makan dan minum rapat
 - (7) Rapat dilaksanakan berkala bersama Kepala Pengadilan Agama, Kemenag, Bagian Hukum dan Operator SIMKAH dalam rangka koordinasi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Sinkronisasi SIAK- SIMKAH.dengan anggaran sebesar Rp10.500.000 dan terealisasi sebesar Rp10.495.000,00 dan sisa Rp5.000,00
 - (8) Belanja Cetak ini dilaksanakan untuk pengadaan cetak blanko Non Security untuk pelayanan Pencatatan Sipil yaitu untuk : Pembelian Stopmap, Form Permohonan Pencatatan Akta Kelahiran, Kematian, Formulir Surat

Tabel 4. 78
Tabel Pelayanan Kependudukan Tahun 2018

No	Nama Pelayanan	Total
1	Jumlah Pernikahan secara agama Islam	5801
2	Jumlah Perkawinan yang dicatatkan Di Disdukcapil	220
3	Jumlah Perceraian yang dicatatkan Di Disdukcapil	49
4	Cerai Talak	375
5	Cerai Gugat	1.019

Sumber: Disdukcapil, 2019

3) Program Pengelolaan Data Kependudukan

Dengan mendayagunakan anggaran daerah sebesar Rp667.925.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp636.140.340,00 atau serapan anggaran sebesar 95,20%. Program Pengelolaan data Kependudukan menghasilkan keluaran sebagai berikut:

a) Seksi Kerjasama dan inovasi pelayanan

Alokasi anggaran RpRp359.725.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp328.696.540,- atau serapan anggaran sebesar 91,40%. meliputi sub-sub kegiatan dan kegiatan pendukung berikut realisasi keuangan sebagai berikut :

(1) Sosialisasi Kebijakan Kependudukan

Sosialisasi kebijakan kependudukan tahun ini dilaksanakan untuk ketua RT di wilayah kecamatan Bantul dan Pleret sebanyak 11 kali, Tim Penggerak PKK se Kabupaten Bantul 1 kali dan sebagian masyarakat di wilayah kecamatan Piyungan dan Sewon sebanyak 13 kali. Realisasi keuangan untuk kegiatan ini adalah Rp255.441.100,- dengan perincian sebagai berikut :

- (a) Makan minum sosialisasi Realisasi keuangan
: Rp69.825.000,-

- (b) ATK peserta sosialisasi dan pendukung kegiatan. Realisasi keuangan : Rp40.000.000,-
- (c) Penggandaan materi sosialisasi dan pendukung kegiatan. Realisasi keuangan : Rp6.246.100,-
- (d) Honor narasumber/moderator. Realisasi keuangan : Rp67.820.000,-
- (e) Rapat-rapat pendukung kegiatan, seperti rapat persiapan sosialisasi dan persiapan Bantul Ekspo. Realisasi keuangan : Rp4.200.000,- dan Honor peserta sosialisasi : Rp67.820.000,-

(2) Publikasi dan Inovasi Pelayanan Publik.

Materi pelaksanaan publikasi mengikuti kebijakan adminduk yang dilaksanakan. Publikasi melalui media elektronik dan cetak :

- (a) Talkshow/ILM melalui radio 12 kali.
- (b) Pengumuman tentang himbauan pemanfaatan aplikasi
- (c) Cekatan untuk permohonan pencetakan KTP el lewat radio.
- (d) Cetak baliho, spanduk dan banner, antara lain tentang
- (e) Kaperu, Moro Lega, Aksi Simpati, Pagoda, GISA.
- (f) Cetak leaflet Moro Lega dan Aksi Simpati. Inovasi yang dilaksanakan yaitu : Pagoda (Perekaman KTP El Plus Tes Golongan Darah) dilaunching tanggal 23 Juli 2018. Realisasi keuangan : Rp48.605.440,-

(3) Mengikuti Bantul Ekspo 2018.

Dilaksanakan mulai tanggal 27 Juli s/d 6 Agustus 2018 di Pasar Seni Gabusan, Jl. Parangtritis KM 9,5 Yogyakarta. Kegiatan Bantul Ekspo sifatnya partisipatif karena Disdukcapil hanya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Seperti tahun yang lalu, Disdukcapil Kabupaten Bantul mengikuti kegiatan Bantul Ekspo. Pengunjung stand tahun ini dipadati pemohon KIA di samping pelayanan kependudukan dan pencatatan sipil lainnya seperti : Akta Kelahiran, Akta Kematian dan informasi kependudukan. Jumlah pengunjung lebih dari 1500 orang.

- (a) Realisasi keuangan : Rp24.650.000,-
- (b) Realisasi keuangan keseluruhan : Rp328.696.540,-
- (c) Sisa anggaran : Rp31.028.460,- (terdapat saldo karena pameran di luar daerah tidak diselenggarakan dan sewa display Bantul Ekspo nol rupiah)

(4) Kegiatan Pelaksanaan Pemanfaatan Data

- (a) Rapat-rapat koordinasi rencana dan evaluasi kerjasama, anantara lain : Evaluasi Kaperu, persiapan perluasan ruang lingkup Kaperu, persiapan launching Pagoda yang bekerjasama dengan PMI dengan realisasi keuangan Rp12.250.000,-

(b) Sosialisasi di bidang kerjasama pemanfaatan data.

- Sosialisasi dan Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Pemberian Hak Akses Pemanfaatan NIK dan Data Kependudukan dengan 13 Puskesmas pada bulan Maret 2018.
- Sosialisasi dan Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Pemberian Hak Akses Pemanfaatan NIK dan Data Kependudukan dengan 11 Puskesmas pada bulan Agustus 2018.
- Sosialisasi Perpres Nomor 96 Tahun 2018 untuk petugas terkait inovasi Kaperu di Ruang Rapat Disdukcapil pada bulan Desember 2018.
- Makan minum kegiatan : Rp3.500.000,-
Penggandaan materi sosialisasi dan pendukung kegiatan sebesar Rp2.424.800,-
Pembelian ATK untuk peserta sosialisasi sebesar Rp5.000.000,-
. Sewa tempat untuk pelaksanaan rapat koordinasi Rp500.000,-
Honor peserta sosialisasi : Rp5.000.000,-;
Honor narasumber/moderator : Rp3.200.000,-;
Dokumentasi : Rp1.484.000,
Uang lembur : Rp1.800.000,-,
Makan lembur : Rp3.150.000,-,
Publikasi : Rp17.890.000,-,
Realisasi keuangan : Rp43.948.800,-

- (c) Pembuatan aplikasi LIPSTIK (Laporan Informasi Pelayanan Harian Statistik SIAK) dengan realisasi keuangan Rp26.850.000,-; realisasi keuangan keseluruhan : Rp83.048.800,- dan sisa anggaran : Rp 1.851.200,-

b) Seksi SIAK

(1) Kegiatan Pemutakhiran Data Kependudukan

Alokasi anggaran Rp80.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp77.865.000,00 atau serapan anggaran sebesar 97,30%., meliputi sub kegiatan dan kegiatan pendukung berikut realisasi keuangan sebagai berikut :

(a) Sosialisasi Pemutakhiran Data Kependudukan

Sosialisasi Pemutakhiran Data Kependudukan dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan peserta Lurah Desa, Camat dan elemen masyarakat yaitu pada tanggal 13 Maret 2018, 4 Juli 2018 dan 25 September 2018. Realisasi Keuangan untuk kegiatan ini sejumlah Rp41.150.000,- dengan perincian sebagai berikut :

- Biaya Penggandaan Materi Sosialisasi Rp1.450.000,-
- Biaya Makan Minum Pelaksanaan Kegiatan Rp7.000.000,-
- Honor Narasumber dan Moderator Rp4.950.000,-
- Honor Peserta Sosialisasi Rp9.000.000,-

- Pembelian ATK sosialisasi
Rp10.000.000,-
- Rapat Persiapan pelaksanaan dan
evaluasi kegiatan Rp8.750.000,-
- (b) Pengadaan Aplikasi Cetak KTP tanpa
antrean (CEKATAN)
Realisasi Fisik berupa terbuatnya aplikasi
CEKATAN (Cetak KTP tanpa antrean).
Realisasi keuangan Rp25.350.000,- dengan
perincian sebagai berikut :
 - Biaya Tim Pengadaan Barang Jasa
Rp850.000,-
 - Biaya Jasa Pengadaan Aplikasi
CEKATAN : Rp24.500.00,-
- (c) Kegiatan Lembur untuk pemutakhiran data
kependudukan dengan realisasi keuangan
sejumlah Rp6.065.000,-.
- (d) Kegiatan Penggandaan dan cetak laporan
pemutakhiran data kependudukan dengan
realisasi keuangan sejumlah Rp3.600.000,-
- (e) Kegiatan Publikasi kegiatan pemutakhiran
data kependudukan meliputi spanduk, banner
dan leaflet sejumlah : Rp1.700.000,-
- (2) Kegiatan Pengolahan dan Penyelesaian
Pengaduan Masyarakat
Alokasi anggaran Rp54.350.000., dengan
capaian realisasi keuangan sebesar
Rp52.630.000,00 atau serapan anggaran sebesar
96,80%.meliputi sub kegiatan dan kegiatan

pendukung berikut realisasi keuangan sebagai berikut :

(a) Sosialisasi Penyelesaian Pengaduan Masyarakat dan Aplikasi E Lapor dilaksanakan yaitu pada tanggal 25 Mei 2018. Realisasi Keuangan untuk kegiatan ini sejumlah Rp22.375.000,- dengan perincian sebagai berikut :

- Biaya Makan Minum Pelaksanaan Kegiatan Rp1.500.000,-
- Honor Narasumber dan Moderator Rp1.150.000,-
- Honor Peserta Sosialisasi Rp2.400.000,-
- Pembelian ATK sosialisasi Rp1.200.000,-
- Rapat Persiapan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Rp6.125.000,-

(b) Pengadaan Aplikasi e Lapor Disdukcapil Bantul

Realisasi Fisik berupa terbuatnya Aplikasi e Lapor Disdukcapil Bantul. Realisasi keuangan Rp29.000.000,- dengan perincian sebagai berikut :

- Biaya Tim Pengadaan Barang Jasa Rp850.000,-
- Biaya Jasa Pengadaan Aplikasi CEKATAN : Rp29.000.000,-

(c) Kegiatan Lembur untuk penyelesaian pengaduan masyarakat sejumlah Rp3.410.000,-.

- (d) Kegiatan Publikasi kegiatan penyelesaian pengaduan masyarakat meliputi spanduk, banner dan leaflet sejumlah : Rp7.000.000,-

c) Seksi Pengolahan dan Penyajian Data

(1) Kegiatan Penyusunan Buku Profil Kependudukan

Alokasi anggaran Rp98.950.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp93.900.000,- atau serapan anggaran sebesar 94,90%. di karenakan terdapat efisiensi di beberapa belanja, antara lain cetak buku dan sewa gedung. Adapun kegiatan selengkapnya sebagai berikut :

(a) Cetak buku data kependudukan :

- Buku Data Agregat Kependudukan Semester 2 tahun 2017 sebanyak 40 buku
- Buku Data Agregat Kependudukan Semester 1 Tahun 2018 sebanyak 40 buku
- Buku profil Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2017 sebanyak 50 buku
- Rencana anggaran sebesar Rp35.000.000,- ; realisasi anggaran sebanyak Rp32.250.000,- sehingga terdapat efisiensi sebesar Rp2.750.000,- dengan jumlah jumlah dan kualitas yang sama

(b) Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan materi buku Data Agregat Semester

2 tahun 2017, data agregat semester 1 tahun 2018 dan buku profil kependudukan kabupaten Bantul tahun 2017.dengan peserta sosialisasi unsur dari kecamatan, desa gisa, serta Organisasi Perangkat Daerah yang menggunakan data-data kependudukan dari Disdukcapil. Realisasi anggaran adalah sebagai berikut :

- Narasumber/Moderator Rp4.950.000,-
 - Honor peserta sosialisasi 175 peserta berjumlah Rp7.000.000,-
 - Belanja alat tulis kantor untuk peserta sosialisasi Rp8.750.000,-
 - Belanja makan dan minum sosialisasi Rp6.125.000,-
- (c) Belanja konsultasi perncanaan analisis perkembangan penduduk dalam rangka penyusunan buku profil kependudukan realisasi sebesar Rp24.500.000,-
- (d) Honor tim pengadaan barang dan jasa Realisasi Anggaran Rp850.000
- (e) Uang lembur Rp1.220.000 dan makan lembur Rp2.075.000,-
- (f) Belanja penggandaan untuk kegiatan rutin sebesar Rp950.000,-
- (g) Belanja makan minum rapat realisasi sebesar Rp5.230.000,-
- (h) Belanja sewa gedung sebesar Rp1.500.000,- realisasi Rp0,- karena menggunakan gedung yang tidak memerlukan sewa.

Tabel 4. 79
Pelayanan Kependudukan Tahun 2016 – 2018

No	Jenis Pelayanan	Realisasi		
		2016	2017	2018
1	Kartu Tanda Penduduk	58.077	41.019	160.624
2	Kartu Keluarga	71.997	97.685	99.000
3	Surat Keterangan Pindah	5.943	5.658	5.581
4	Surat Keterangan Pindah Datang	7.452	7.059	8.130
5	Surat Keterangan Pendaftaran penduduk Tetap	22	-	-
6	Surat Keterangan Tempat Tinggal (Orang asing)	127	-	-

Sumber: Disdukcapil, 2019

Tabel 4. 80
Akta Catatan Sipil Kepada Masyarakat Tahun 2016 – 2018

No	Jenis Pelayanan	Realisasi		
		2016	2017	2018
1	Akta Kelahiran			
	Umum	9.580	9.900	10.267
	Terlambat	6.110	6.247	6.086
2	Akta Perkawinan			
	Umum	158	210	220
	Terlambat	18	11	
3	Akta Perceraian			
	Umum	31	19	49
	Terlambat	7	3	
4	Akta Kematian			
	Umum	8.770	4.600	6.178
	Terlambat	2.047	11.284	14.494
5	Pengakuan Anak	7	17	17
6	Pengesahan Anak	4	-	-
7	Pengangkatan Anak	19	21	22
8	Perubahan Nama	59	60	82
9	Ganti Kelamin	1	1	-
10	Salinan Akta			
	Salinan Akta Kelahiran	2	2	-
	Salinan Akta Perkawinan		4	1
	Salinan Akta Perceraian	-	-	-
	Salinan Akta Kematian	1	1	-
	Salinan Akta Pengakuan Anak			
11	Surat Keterangan			
	Belum Nikah	30	-	144
	Pencatatan Kelahiran di LN	11	-	27
	Pencatatan Kematian di LN	-	-	5
	Pencatatan Perkawinan di LN	11	-	9
	Pembatalan Akta Lahir	1	-	2
	Pembatalan Akta Kematian	-	-	-
12	Legalisir	26.688	32.401	36.700

Sumber : Disdukcapil 2019

Tabel 4. 81
Permasalahan dan Solusi dalam urusan Administrasi
Kependudukan dan Pencatatan Sipil

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih ada Penduduk yang belum mengubah data base kependudukan	Membuat aplikasi untuk merubah data base secara on line dengan aplikasi Smart on yang bisa didownload di Play Store
2	Masih terdapat masyarakat yang membuat laporan dan merubah status kepindahannya ke wilayah lain tetapi belum melakukan perekaman E-KTP	Sosialisasi adminduk secara intensif kepada masyarakat
3	Kesadaran masyarakat untuk segera mengubah status perkawinan akibat dari peristiwa penting (pernikahan) yang dialami masih rendah. Kondisi yang demikian mengakibatkan data kependudukan yang disajikan tidak valid dan akurat	Menjalin kerjasama dengan Kantor Urusan Agama terkait data pernikahan terbaru untuk menerbitkan KTP baru (KTP dengan status baru) bagi penduduk Bantul yang melangsungkan pernikahan

Sumber: Disdukcapil, 2019

7. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang memungkinkan masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam upaya memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pada umumnya pemberdayaan masyarakat mencakup inklusi dan partisipasi; akses pada informasi; kapasitas organisasi lokal; dan profesionalitas pelaku pemberdayaan. Di Kabupaten Bantul kebijakan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kualitas lembaga kemasyarakatan desa dengan membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah.

a. Program yang Dilaksanakan

- 1) Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan
- 2) Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan
- 3) Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa
- 4) Program Peningkatan Peran Perempuan di Pedesaan

- 5) Program Perbaikan Gizi Masyarakat
- 6) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak dan Balita
- 7) Program Pemberdayaan Masyarakat

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan

Dengan memanfaatkan dana sebesar Rp749.352.810.00 program ini telah menghasilkan keluaran, yaitu: pemberdayaan lembaga dan organisasi masyarakat pedesaan, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga teknis dan masyarakat, penyelenggaraan diseminasi informasi bagi masyarakat desa (profil desa), serta penyiapan masyarakat Pengelola Air Bersih (PAB) pedesaan. Adapun hasil (*outcome*) yang tampak adalah menguatnya peran lembaga masyarakat pedesaan serta meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi desa mereka sendiri. Secara lebih rinci, program ini dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pemberdayaan Lembaga dan Organisasi Masyarakat Pedesaan

Kegiatan ini didukung anggaran APBD sebesar Rp348.672.810,00,- dan terealisasi sebesar Rp339.147.810,00,- Kegiatan ini bertujuan membantu masyarakat kurang mampu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi dan sosial. Adapun kegiatan ini meliputi sub kegiatan sebagai berikut:

- (1) Sosialisasi Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2018 tentang BKK dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2018 di Bangsal Rumah Dinas. Jumlah

peserta 300 orang, sedangkan dana yang digunakan sebesar Rp19750.000,-.

(a) Sosialisasi Bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa bagi TPK Desa, Lurah, BPD tanggal 24 s/d 29 Oktober 2018 di Gedung Induk Lt.II Parasamnya dengan jumlah peserta 450 orang, sedangkan dana yang digunakan sebesar Rp14.400.000,-.

(b) Honor Tim Kabupaten (Kemitraan). (Bupati.Wakil Bupati.Non PNS) Rp45.000.000,-

(c) Honor Pendamping utk 75 Desa Rp45.000.000,-

(d) Pemberian Bantuan Khusus P2MD dan BKK

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun desa, khususnya pembangunan sarana umum yang bersifat fisik. Pemberian bantuan Keuangan dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 82 Tahun 2017 tentang Pedoman Bantuan Khusus P2MD Tahun 2018.

Pada Tahun 2018 alokasi bantuan P2MD sebesar Rp5.000.000.000,00,- untuk 75 desa dan sebelum proses pencairan dilakukan verifikasi administrasi. Berdasarkan hasil survey ulang tersebut bantuan khusus P2MD dapat dicairkan sebesar Rp4.295.000.000,00,- untuk 49 desa.

Bantuan Keuangan Khusus (BKK) sebesar Rp44.351.250.000,00,- terealisasi

sebesar Rp40.088.700.000,00,-. Output kegiatan ini adalah administrasi dan berita acara pencairan proposal bantuan keuangan khusus kepada masyarakat dan hasilnya (*outcome*) adalah pembangunan sarana dan prasana (fisik), kawasan khusus, pembangunan fisik obyek wisata, dan kawasan kuliner.

Adapun output dari BKK dan P2MD adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 82
Tabel Output BKK dan P2MD

No	Proposal	Anggaran	Output			Outcome
			Kegiatan	Jumlah	Persentase	
1	BKK	Rp40.088.700.000,-	Corblok (Perbaikan Jalan)	411	37%	Peningkatan infrastruktur desa, menstimulasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan
			Bangket, Talud	127	12%	
			Drainase, Irigasi, dll	69	6%	
			Masjid/Rumah Ibadah	145	13%	
			Penerangan Jalan	124	11%	
			TK/PAUD	51	5%	
			Gedung (Pertemuan, Olahraga, Serbaguna)	89	8%	
			Lain-lain (RTLH, Lapangan Voli, Penunjang tempat wisata, Rehab Ponpes)			
2	P2MD	Rp4.295.000000.-	Corblok,(Perbaikan Jalan)	100	51%	
			Bangket Talud	26	13%	
			Drainase, Irigasi dll	11	13%	
			Masjid Rumah Ibadah	14	7%	
			Penerangan Jalan	20	10%	
			TK/PAUD	5	3%	
			Gedung(Pertemuan, olahraga,serba guna)	11	6%	
			Lain-lain (RTLH, Lapangan Voli,	9	5%	

No	Proposal	Anggaran	Output			Outcome
			Kegiatan	Jumlah	Persentase	
			Penunjang tempat wisata, Rehab Ponpes)			

Sumber: DPPKBPMMD, 2019

b) Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis dan Masyarakat

Tujuan kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga teknis dan masyarakat adalah untuk meningkatkan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan di wilayah pedesaan. Kegiatan ini didukung alokasi anggaran sebesar Rp151.560.000,00,- dan terealisasi sebesar Rp150.310.000,-

Secara lebih terperinci, kegiatan ini meliputi sub kegiatan sbb :

Tabel 4. 83
Tabel Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis dan Masyarakat

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
1	Bintek pengkajian Potensi Desa	23 dan 24 Juli 2018	Gedung Induk Lt.III Parasamnya	75	7,080,000,-
2.	Bimtek Perencanaan Pembangunan Desa	1,2.6.7 dan 20.21 Agustus 2018	Di Aula DPPKBPMMD	336	29.790.000,-
3	Bimtek Pengawasan	17.18.19 Oktober 2018	Di Aula DPPKBPMMD	150	14.355.000,-
4	Work Shop Peningkatan Kapasitas Tenaga Tehnis dim Pengkajian Potensi Desa	8 dan 9 Desember 2018	Joglo Gedang Emas	75	75.000.000,-

Sumber: DPPKBPMMD, 2019

Program Inovasi Desa merupakan program Pusat untuk mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi perdesaan serta membangun kapasitas desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan kemandirian desa. Sesuai dengan arah dan kebijakan dan sasaran Kementerian Desa PDTT pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Besar anggaran Rp215.000.000,- dan realisasi Rp192.082.000,-. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Sosialisasi penyedia Peningkatan Kapasitas Teknis Desa (P2KTD) dilaksanakan tanggal 30 Juli s/d 01 Agustus 2018.

c) **Penyiapan Masyarakat Pengelola Air Bersih Pedesaan (PAB)**

Kegiatan ini didukung anggaran APBD sebesar Rp72.400.000,00,- dan realisasi sebesar Rp72.400.000,00,-. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 84
Kegiatan Penyiapan Masyarakat Pengelola Air Bersih Pedesaan (PAB)

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
1	Work Shop Penguatan Kelembagaan PAB	1 dan 4 November 2018	Aula DPPKBPM	50	9.850.000,-
2	Peresmian PAB	27 November 2018	Dusun Seropan Desa Muntuk	350	8.525.000'-

Sumber: DPPKBPM, 2019

Bantuan keuangan PAB sebesar Rp2.000.000.000,00,- diberikan kepada pengelolaan air bersih dan penyehatan lingkungan.

Tabel 4. 85
Bantuan Keuangan PAB 2018

No	Desa	Lokasi Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)
1	Selopamioro	Lanting II RT 01	Penyempurnaan instalasi PAB Tirtopraja	Rp50.000.000,00,-
2	Girirejo	Kradenan RT.08	Pembangunan Instalasi Air Bersih Tirtobangundoro	Rp150.000.000,00,-
3	Girirejo	Banyusumurup RT.02	Pembangunan Bak penampungan PAB Tirto Darusalam	Rp40.000.000,00,-
4	Wukirsari	Karangasem	Pembangunan Instalasi PAB Dusun Karangasem	Rp80.000.000,00,-
5	Mangunan	Cempluk RT 02	Pembangunan Sumur Bor PAB Watuboyong	Rp125.000.000,00,-
6	Mangunan	Cempluk	Rehabilitasi PAB Nurul Hasanah	Rp40.000.000,00,-
7	Mangunan	Kanigoro RT 32	Pembangunan PAB Desa Mangunan	Rp60.000.000,00,-
8	Muntuk	Karangasem	Pembangunan Instalasi PAB Sumber Makmur	Rp.40.000.000,00,-
9	Muntuk	Banjarharjo RT 05	Pembangunan instalasi PAB Nur Khayat	Rp120.000.000,00,-
10	Dlingo	Kebosungu I RT 02	Pembangunan PAB Tirtosari	Rp50.000.000,00,-
11	Dlingo	Koripan 2 RT 01	Pembangunan PAB Tirto Kahuripan	Rp50.000.000,00,-
12	Temuwuh	Salam	Pembangunan instalasi PAB Tirto Aji	Rp85.000.000,00,-
13	Temuwuh	Tarjan RT 04	Reh Mulyoabilitasi dan Pembangunan PAB Tirto	Rp75.000.000,00,-
14	Jatimulyo	Tegalawas	Rehab Instalasi Air Bersih Sejahtera	Rp65.000.000,00,-
15	Jatimulyo	Semuten RT.03	Penyempurnaan PAB Barokhah	Rp100.000.000,00,-
16	Jatimulyo	Badean RT 03	Rehab PAB Sidorukun	Rp50.000.000,00,-
17	Terong	Ngenep RT 02	Rehabilitasi PAB Tirtomulyo	Rp85.000.000,00,-
18	Terong	Pancuran RT 06	Rehab instalasi PAB Tirto manunggal	Rp85.000.000,00,-
19	Wonolelo	Bojong RT. 01	Rehab PAB Sumber Waras	Rp40.000.000,00,-
20	Wonolelo	Wonolelo	Penambahan jarring pipanisasi air bersih	Rp40.000.000,00,-
21	Sitimulyo	Banyakan III	Optimalisasi PAB Tirtonirmolo	Rp65.000.000,00,-
22	Srimulyo	Pandeyan RT 01	Rehab instalasi PAB Tirto	Rp50.000.000,00,-

No	Desa	Lokasi Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)
			mulyo	
23	Srimulyo	Plesetan RT 04	Penambahan jaringan Instalasi PAB Tirtomulyo	Rp85.000.000,00,-
24	Srimartani	Rejosari	Pembangunan PAB Tirtowening	Rp195.000.000,00,-
25	Triwidadi	Kadireso RT 05	Rekontruksi PAB Rayadhul Qur'an	Rp80.000.000,00,-
26	Triwidadi	Jambean RT 02	Pembangunan Sarana Air Bersih Jambean	Rp35.000.000,00,-
27	Argorejo	Gunungpala	Pengembangan Jaringan PAB Tirtodipo	Rp65.000.000,00,-

Sumber: DPPKBPM, 2019

d) Penyelenggaraan Diseminasi Informasi bagi Masyarakat

Berfokus pada penyusunan data profil desa, kegiatan ini bertujuan untuk menghimpun berbagai data dan informasi tentang keadaan dan potensi desa secara menyeluruh dan disajikan secara teratur dan sistematis untuk kepentingan berbagai stakeholders baik yang ada di desa tersebut maupun yang berasal dari luar desa. Dengan biaya sebesar Rp176.720.000,00,- dan realisasi sebesar Rp175.520.000,00,- kegiatan ini mencakup:

Tabel 4. 86
Kegiatan Penyelenggaraan Diseminasi Informasi bagi Masyarakat

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
1	Bimtek Peningkatan Kapasitas Desa	tgl.13,14,19,20,27,28 September 2018	Aula Lt.III DPPKBPM	150	30.900.000,-
2.	Bimtek Profil Desa dan Desa Online	tgl.15,16,19,21.22.23 November 2018	Aula DPPKBPM	150	30.900.000,-
3.	Evaluasi Petugas Profil Desa	3 dan 10 Desember 2018	Aula Gedung Pertemuan Komplek II	150	14.100.000,-
4.	Honor Pendamping Desa Profil Desa dan Pengolah data Profil Desa				Rp60.000.000,-

Sumber: DPPKBPM, 2019

2) Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan

Program ini didukung dengan anggaran sebesar Rp730.140.000,00,-. Hasil nyata dari program ini adalah berkembangnya usaha ekonomi yang dikelola baik oleh lembaga milik pemerintah desa maupun masyarakat desa. Secara lebih rinci, program ini didukung dengan kegiatan-kegiatan di bawah ini:

a) Pelatihan Ketrampilan Usaha Ekonomi Desa

Tujuan pelatihan ketrampilan Usaha Ekonomi Pedesaan tahun 2018 adalah untuk mempersiapkan lembaga Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan ini dibiayai dengan dana APBD Kabupaten sebesar Rp245.260.000,00,- dengan realisasi sebesar Rp245.210.000,00. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah :

Tabel 4. 87
Kegiatan Pelatihan Ketrampilan Usaha Ekonomi Desa

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
1	Bintek Pengelolaan UP2KPKK Lomba UP2K-PKK	Senin 29 Januari 2018	Gedung Mandala Saba Madya Lt III Kabupaten Bantul	92 orang	20.515.000
2	Lomba UP2k-PKK dan hadiah lomba UP2K-PKK	24, 25 ,27 April 2018	Di Desa Srimulyo, Bangunjiwo, Argodadi		60.080.000
3	Pendampingan Pembentukan BUMDesa	Senin, Senin 3,10 September 2018	Desa Terong	@ 40 orang	73.460.000
		Selasa Rabu 4, 12 September 2018	Desa Temuwuh		
		Rabu, Kamis 5, 13 September 2018	Desa Seloharjo		

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
		Jumat, Selasa 7, 18 September 2018	Desa Triwidadi		
		Senin, Jumat 17, 21 September 2018	Desa Argodadi		
		Rabu, Selasa 19, 25 September 2018	Desa Trimulyo		
		Kamis, Rabu 20, 26 September 2018	Desa Wonolelo		
		Senin, Kamis 24, 27 September 2018	Desa Bawuran		
4	Sosialisasi Saemaul undong	Kamis 6 September 2018	Gedung Mandala Saba Madya Lt III Kabupaten Bantul	60 orang	13.280.000
5	Bimbingan Teknis Lembaga Ekonomi pedesaan	Senin 19 November 2018	Gedung Mandala Saba Madya Lt III Kabupaten Bantul	92	14.795.000
6	Rapat koordinasi				12.200.000
7	Monev BUMDesa	5 Desember 2018 6 Desember 2018	Desa Triharjo, Trimurti, sidomulyo, Murtigading, panggungharjo, sumberagung, Potorono Argorejo, sendangsari, guwosari, Selopamioro, Srimartani, Tirtosari, Wonokromo		13.340.000
8	Biaya cetak				2.250.000

Sumber: DPPKBPM, 2019

b) Pemberdayaan Usaha Ekonomi Perdesaan (Pasar Desa)

Tujuan kegiatan Pemberdayaan ekonomi Perdesaan (Pasar Desa) adalah untuk pelatihan ketrampilan usaha pertanian dan peternakan sehingga dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial-budaya, maupun teknologi, antara lain dengan memberikan pelatihan pengelolaan pangan berbasis buah-buahan, umbi-umbian, dan bahan pangan lainnya sebagai komoditas. Rencana kegiatan dibiayai dengan dana APBD sebesar Rp246.380.000,00,-. Bantuan Keuangan Pasar Desa sebesar Rp600.000.000,-. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

Tabel 4. 88
Kegiatan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Perdesaan (Pasar Desa)

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
1	Rakerda Pasar Desa	Selasa, Rabu, 17, 18 Juli 2018	The Grand palace Hotel Jalan mangkuyudan No 32 Yogyakarta	60 orang	39.520.000
2	Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelola Pasar Desa Kabupaten Bantul	Rabu, Kamis 24, 25 Oktober 2018	Gedung Mandala Saba Madya Parasamya Kab Bantul	80 Orang	33.080.000
3	Lomba Pasar Desadan hadiah lomba pasar				81.750.000
	Pembinaan Pasar Desa	25, 28, 30 Mei 2018	DPPKBPM Kab Bantul	100 orang	
	Ekspose dan Administrasi Lomba Pasar Desa Kab. Bantul Tahun 2018	28, 29 Juni 2018	DPPKBPM Kab bantul	100 orang	
	Kunjungan	4, Juli 2018	Di Pasar Desa	100	

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
	lapangan lomba Pasar Desa		Dengokan, Srigading, sanden	orang	
		6 Juli 2018	Di Pasar Desa Kepek, Timbulharjo	100 orang	
		9 Juli 2018	Di Pasar Desa Potorono,. Banguntapan	100 orang	
		10 Juli 2018	Di Pasar Desa Kembangsari, Srimartani, Piyungan	100 orang	
		11 Juli 2018	Di Pasar Desa Nirmala, Tirtonirmolo, Kasihan	100 orang	
4	Mobile Trainning Pasar Desa Kab Bantul				57.800.000
		Rabu, 21 November 2018	Desa Timbulharjo	50 orang	
		Kamis, 22 November 2018	Desa Selopamioro	50 orang	
		Senin, 26 November 2018	Desa Potorono	50 orang	
		Selasa 27 November 2018	Desa Wonokromo	50 orang	
		Rabu, 28 Noveber 2018	Desa Wonokromo	50 orang	
5	Monev pasar Desa	10 Desember 2018	Pasar Desa Siluk Desa Selopamioro , Pasar Desa Dodokan Desa Jatimulyo,		2.500.000
		11 Desember 2018	Pasar Desa Sudimoro Desa Triwidadi Pasar Desa Nirmala Desa Tirtonirmolo Pasar Desa Kembangsari Srimartani		
6	Rapat koordinasi				12.100.000
7	Cetak				1.550.000

Sumber: DPPKBPM, 2019

c) Pengembangan Teknologi Tepat Guna

Tujuan kegiatan pendayagunaan TTG adalah untuk pelatihan ketrampilan usaha pertanian dan peternakan sehingga dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial-budaya, maupun teknologi, antara lain dengan memberikan pelatihan pengelolaan pangan berbasis buah-buahan, umbi-umbian, dan bahan pangan lainnya sebagai komoditas. Rencana kegiatan dibiayai dengan dana APBD sebesar Rp246.380.000,00,- dan realisasi sebesar Rp246.380.000,00,-. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

Tabel 4. 89
Kegiatan Pengembangan Teknologi Tepat Guna

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
1.	Pelatihan ketrampilan Hasil Pertanian dan peternakan	7, 8 Februari 2018 12, 13 Februari 2018 14, 15 Februari 2018 19, 20 Februari 2018 21, 22 Februari 2018 26, 27 Februari 2018	Desa Srimartani , Piyungan Desa Tamanan, Banguntapan Desa Poncosari, Srandakan Desa Tirtomulyo, Kretek Desa Triharjo, Pandak Desa Sabdodadi, Bantul	@40 orang	76.200.000
2	Fasilitasi Pembentukan Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek)	9, 10 April 2018 11, 12 April 2018 13, 16 April 2018 20, 23 April 2018	Pendopo Kec Jetis Pendopo Kec. Piyungan Pendopo Kec Kretek Pendopo Kec Pajangan	@30 orang	47.600000
3	Sosialisasi Gelar TTG	Selasa 27 April 2018	Gedung Mandala Saba Madya / Operation Room Induk lantai III bagian Tengah Komplek Parasamya Pemda Bantul	100	15.940.000
4	Gelar Teknologi Tepat Guna Tingkat Kabupaten Bantul				69.375.000

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
	Presentasi Penemu TTG	Selasa, rabu 14, 15 Agustus 2018	Aula DPPKBPM	50	
	Lokakarya Gelar TTG	Minggu, 26 Agustus 2018	Stadion Sultan Agung Pacar	200	
	Senam Masal Gelar TTG	Minggu, 26 Agustus 2018	Stadion Sultan Agung Pacar	650	

Sumber: DPPKBPM, 2019

3) Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa

Dengan memanfaatkan dana sebesar Rp1.462.975.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.454.490.000,00,- (99,42%) program ini menghasilkan keluaran berupa pembinaan kelompok masyarakat pembangunan desa dalam Musrenbangdes, penyelenggaraan lomba desa, bulan bakti gotong royong masyarakat dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD), pendampingan kegiatan TNI Manunggal Masuk Desa (TMMD), Bantul Ekspo dan karnaval, pengembangan desa siaga dan pendampingan kerjasama desa. Adapun hasil yang dapat dilihat adalah meningkatnya peran serta masyarakat desa dalam proses pembangunan desa. Secara rinci, keluaran program ini adalah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Musyawarah pembangunan desa

Implementasi kegiatan menggunakan dana APBD sebesar Rp14.900.000,00 dan terealisasi sebesar Rp14.900.000,00,- kegiatan Musrenbang Desa : Bidang PMD sebagai narasumber, Monitoring. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah :

Tabel 4. 90
Kegiatan Musyawarah pembangunan desa

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
1	Bimtek Peningkatan Kapasitas dalam pelaksanaan Musrenbang	3 dan 4 Oktober 2018	Aula DPPKBPM	150	14.900.000,-

Sumber: DPPKBPM, 2019

b) Penyelenggaraan Lomba Desa

Dengan memanfaatkan dana APBD sebesar Rp797.450.000,00 dan terealisasi sebesar Rp792.050.000,00,- kegiatan ini ditujukan untuk mendorong masyarakat desa lebih berpartisipasi dalam pembangunan desa mereka sendiri serta mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan desa dalam dua tahun terakhir. Dalam event ini disediakan hadiah berupa bantuan keuangan sebesar Rp625.000.000,00. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- (1) Penilaian lapangan lomba desa tingkat propinsi tanggal 7 Mei 2018
- (2) Penilaian paparan perlombaan desa dan kelurahan Tingkat Propinsi Tanggal 14 Mei 2018.
- (3) Penilaian/ kunjungan lapangan perlombaan desa tingkat Kabupaten dilaksanakan tanggal 12-20 Maret 2018
- (4) Ekspose/paparan lurah desa tanggal 5 s/d 6 April 2018.
- (5) Bimtek lomba desa tanggal 21 Februari 2018

Berdasarkan evaluasi dan rapat juri perlombaan desa di lapangan, hasil perlombaan desa tahun 2018 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 91
Hasil Perlombaan Desa Tahun 2018

No.	Desa/Kecamatan	Rangking	Alokasi Dana(Rp)
1	Ngestiharjo	Juara I	300.000.000,-
2	Srimulyo	Juara II	100.000.000,-
3	Sumbermulyo	Juara III	75.000.000,-
4	Karangtengah, Imogiri	Juara Harapan I	50.000.000,-
5	Guwosari Pajangan	Juara Harapan II	50.000.000,-
6	Tirtomulyo Kretek	Juara Harapan III	50.000.000,-

Sumber: DPPKBPMMD, 2019

c) Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) dan LKD

Kegiatan BBGRM tingkat kabupaten ini dibiayai dengan dana APBD sebesar Rp240.090.000,00 dan terealisasi sebesar Rp239.965.000,00 ditambah bantuan keuangan sebesar Rp300.000.000,00 untuk 2 Desa (Rp150.000.000,00 kepada setiap desa). Pelaksanaan kegiatan BBGRM dan LKD meliputi :

- (1) Penganjangan BBGRM XIV, Hari Kesatuan Gerak (HKG) PKK ke 45 tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2018, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 di Balai Budaya Macopat Dlingo. Dalam acara penganjangan ini juga diberikan bantuan secara simbolis kegiatan BBGRM untuk 2 Desa.(Tabel 2.4)

Tabel 4. 92
Penerima Bantuan BBGRM Tahun 2018

No.	Desa	Alokasi (Rp)	Keterangan
1	Dlingo	150 Juta	Untuk Fisik
2.	Timbulharjo	150 Juta	Untuk Fisik

Sumber: DPPKBPMMD, 2019

- (2) Temu Karya LKD, dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2018 bertempat di Gedung Pertemuan Pemca II Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan:

- (a) Memberikan pembekalan secara teknis kepada pengurus LPMD;
 - (b) Menyamakan persepsi mengenai arah kebijakan pemberdayaan masyarakat ke depan;
 - (c) Meningkatkan pemberdayaan prakarsa dan kreatifitas LPMD;
- (3) Pelaksanaan evaluasi LPMD berprestasi di tingkat Kabupaten Bantul. Evaluasi dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu sebagai berikut :
- (a) Tahap I : Ekspose dan penilaian administrasi, dilaksanakan pada tanggal 2, 3, 4 April 2018 di Aula DPPKBPMDDari Tahap ini diambil 6 nominasi LPMD Terbaik yang akan masuk ke Tahap II / Kunjungan Lapangan.
 - (b) Tahap II : Kunjungan Lapangan dilaksanakan pada tanggal 9, 10, 11 April 2018.
 - (c) Hasil Evaluasi LPMD tingkat Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel berikut

Tabel 4. 93
Hasil Evaluasi LPMD tahun 2018

No.	Desa	Kejuaraan	Uang Pembinaan
1	Poncosari	Juara I	35 Juta
2	Sendangsari	Juara II	30 Juta
3	Mulyodadi	Juara III	25 Juta
4	Singosaren	Juara IV	20 Juta
5	Imogiri	Juara V	15 Juta
6	Tirtonirmolo	Juara VI	10 Juta

Sumber: DPPKBPMDD, 2019

- d) Penunjang Kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD)

Sebagai wujud kemanunggalan TNI dengan warga masyarakat desa secara gotong royong, TMMD

dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan memacu percepatan pembangunan di desa. Kegiatan ini diharapkan dapat mempercepat dan meningkatkan pembangunan masyarakat pedesaan dalam rangka mendukung program pengurangan kemiskinan di pedesaan. Kegiatan ini dibiayai dengan dana sebesar Rp292.950.000,00 dan realisasi sebesar Rp290.040.000,00,-Adapun kegiatan yang dilaksanakan :

- (1) Upacara Pembukaan TMMD Sengkuyung tahap I di lapangan Sudarsono Petir Desa Srimartani tanggal 4 April 2018
- (2) Upacara penutupan TMMD Sengkuyung tahap I di lapangan Sudarsono Petir Desa Srimartani tanggal 3 Mei 2018
- (3) Pembukaan TMMD Sengkuyung tahap II Tahun 2018 di lapangan Klangon Desa Argosari Kecamatan Sedayu, penutupan tahap ke II dilaksanakan tanggal 8 Agustus 2018 di lapangan Klangon Desa Argosari Kecamatan Sedayu, Sedangkan TMMD Karya Bhakti Pemberdayaan Masyarakat tahun 2018 dilaksanakan di 15 Lokasi bulan Desember 2018

Adapun dukungan Dana untuk kegiatan TMMD Tahun 2018 yaitu :

- (1) APBD DIY sebesar Rp225.000.000,00,-
- (2) APBD Bantul sebesar Rp800.000.000,00,-
- (3) Swadaya Masyarakat Rp1.500.000.000,00,-

e) Bantul Expo dan Karnaval

Dengan menggunakan dana sebesar Rp32.085.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp32.085.000,00 kegiatan ini telah menghasilkan dua keluaran, yaitu penyebarluasan informasi pembangunan daerah melalui Bantul Expo dan karnaval. Adapun pelaksanaan dari kedua kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 94
Kegiatan Bantul Expo

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
1.	Bantul Ekspo	27 Juli s.d 6 Agustus 2018	Gabusan Bantul	12	24.485.000
2	Carnaval	19 Agustus 2018	Kabupaten Bantul	1	7.600.000

f) Pengembangan Desa Siaga

Kegiatan ini dibiayai dengan dana sebesar Rp85.500.000,00 dan terealisasi sebesar Rp85.450.000,00,-. Adapun aktivitas yang dilaksanakan adalah evaluasi desa siaga aktif dilaksanakan secara dua tahap:

- (1) Tahap I: Verifikasi administrasi pada tanggal 11, 12, Oktober 2018
- (2) Tahap II: Verifikasi lapangan pada tanggal 5, 6, 7 Nopember 2018

Tabel 4. 95
Hasil Kejuaraan Lomba Desa Siaga Aktif Tahun 2018

No.	Desa/Kecamatan	Kejuaraan	Uang Pembinaan
1	Baturetno	Juara I	Rp15.000.000,-
2	Murtigading	Juara II	Rp12.000.000,-
3	Trirenggo	Juara III	Rp10.000.000,-
4	Argomulyo	Juara IV	Rp8.000.000,-
5	Triwidadi	Juara V	Rp7.000.000,-
6	Imogiri	Juara VI	Rp6.000.000,-

Sumber: DPPKBPM, 2019

g) Pendampingan Kerjasama Desa

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja masyarakat desa. Kegiatan ini dibiayai dengan dana APBD sebesar Rp88.550.000,00,- dan terealisasi sebesar Rp88.550.000.00,- yang mencakup:

Tabel 4. 96
Kegiatan Pendampingan Kerjasama Desa

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Jumlah peserta	Anggaran
1.	Bimtek Peningkatan kapasitas Kelompok SPP	Selasa, rabu 28, 29 Agustus 2018	Aula UPT Kecamatan Bantul	140	20.410.000
2	Bimtek Peningkatan Kapasitas UPK	Kamis, 30 Agustus 2018	Aula Eks Kantor PMD Lama Kabupaten Bantul	51	12.195.000
3	Bimtek Peningkatan Kapasitas BP-UPK	Kamis, 4 Oktober 2018	Aula Eks Kantor PMD Lama Kabupaten Bantul	51	12.195.000
4	Bimtek Peningkatan Kapasitas BKAD	Kamis, 11 Oktober 2018	The Grand Palace Hotel Jalan Mangkuyudan No. 32 Yogyakarta	51	17.465.000
5	Sosialisasi Pembentukan Kerja Sama Antar Desa	Senin 15 Oktober 2018	Gedung Mandala Saba Madya Lt III Kabupaten Bantul	100	14.255.000
6	Rapat koordinasi				9.750.000
7	ATK dan foto copy kegiatan Asosiasi BKAD				2.280.000

Sumber: DPPKBPM, 2019

4) Program Peningkatan Peran Perempuan di Pedesaan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Peningkatan peran

perempuan di pedesaan difokuskan pada Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS). Dengan dana sebesar Rp69.300.000,00 terealisasi sebesar Rp69.300.000,00 dengan bantuan keuangan sebesar Rp200.000.000,00,- Adapun keluaran yang dihasilkan adalah pembinaan P2WKSS. Hasil nyatanya adalah meningkatnya partisipasi perempuan pedesaan dalam proses pembangunan pedesaan. Sementara itu, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Program lanjutan: Desa Timbulharjo, Sewon, Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri dan Desa Trimulyo Kecamatan Jetis
- b) Program pendukung: Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan, Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu
- c) Pemberian bantuan Keuangan kepada Desa Program Terpadu P2W-KSS kepada 4 desa Lokasi Program Dasar yaitu :
 - (1) Desa Muntuk. : Rp50.000.000,00,-
 - (2) Desa Bawuran : Rp50.000.000,00,-
 - (3) Desa Srihardono : Rp50.000.000,00,-
 - (4) Desa Argodadi : Rp50.000.000,00,-

5) Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Program ini difokuskan pada peningkatan ketahanan fisik anak melalui perbaikan gizi dan kesehatan sehingga dapat mendorong minat dan kemampuan belajar anak dan meningkatkan prestasi anak dalam belajar. Program yang menelan anggaran sebesar Rp3.610.090.000,00 ini menghasilkan dua keluaran, yaitu: (1) Pemberian Tambahan Makanan dan Vitamin Anak Sekolah TK (PMT-AS) .Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Pemberian Makanan Tambahan bagi Anak Sekolah bagi anak Sekolah Taman Kanak-kanak (PMT-AS)

Kegiatan ini dibiayai dengan dana APBD sebesar Rp3.610.090.000,00 dan terealisasi sebesar Rp3.600.368.500,00,- Adapun penyaluran dan pencairan dana PMT-AS TK dilaksanakan melalui Bank BPD DIY Cabang Bantul, dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- b) Pengadaan makanan kudapan ditetapkan dengan indeks per anak sekali makan Rp1.700,00 termasuk untuk intensif petugas pemasak sebesar Rp200,00 per anak sekali makan.
- c) Pemberian makanan tambahan bagi PMT-AS se-Kabupaten Bantul diberikan 70 kali, dengan jumlah siswa 28.086 siswa dari 528 Lembaga.
- d) Evaluasi pelaksana terbaik PMT-AS TK tingkat Kabupaten Bantul tahun 2018 diikuti 17 TK, dilaksanakan pada tanggal 27, 28, 29 Agustus 2018 dengan 2 tahap yaitu :
- (1) Tahap I: Ekspose Kepala TK dan Pencermatan Administrasi. Dilaksanakan pada tanggal 27, 28, 29 Agustus 2018. Diambil 6 Nominasi TK Terbaik yang akan masuk Tahap II.
- (2) Tahap II: Kunjungan Lapangan. Dilaksanakan tanggal 3, 4, 6 September 2018.

Tabel 4. 97
Hasil Kejuaraan Evaluasi Pelaksana Terbaik PMT-AS Tahun 2018

No.	Nama TK	Rangking	Hadiah Uang Pembinaan (Rp)
1	TK Gunung Jati	I	12.000.000,-
2	TK Pertiwi 10 Imogiri	II	10.000.000,-
3	TK. M. Al Futuh Pleret	III	7.000.000,-
4	TK. ABA Tegallayang	IV	6.000.000,-

No.	Nama TK	Rangking	Hadiah Uang Pembinaan (Rp)
5	TK. ABA Bulus Kulon	V	5.000.000,-
6	TK. Bonjung	VI	4.000.000,-

Sumber: DPPKBPM, 2019

Tabel 4. 98
Data Pemberian PMT-AS Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah TK	Jumlah Murid	Dana (RP)	Keterangan
2016	529	27.394	3.807.104.400,00	71 kali pemberian
2017	528	28.086	3.860.404.400,00	71 kali pemberian
2018	528	28.086	3.342.234.000,00	70 Kali Pemberian

Sumber: DPPKBPM, 2019

e) Optimalisasi Pokjandal Posyandu

Monitoring evaluasi dan pelaporan Pokjandal Posyandu dilaksanakan dengan anggaran APBD sebesar Rp108.700.000,00 dan terealisasi Rp108.700.000,00. Adapun pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- (1) Jambore Kader Posyandu pada tanggal 20 Agustus 2018 bertempat di Balai Lintang sewu Muntuk Dlingo dengan peserta perwakilan kader Posyandu dari 75 desa, sejumlah 100 orang, masing-masing Desa mengirimkan 3 orang Kader yang belum pernah dilatih.
- (2) Pendataan Posyandu Balita dilaksanakan pada tanggal 6 April 2018. Dari hasil pendataan Posyandu tahun 2018 diperoleh jumlah Posyandu di Kabupaten Bantul yaitu berjumlah 1.140 lembaga Posyandu.
- (3) Bimtek Peningkatan Kapasitas bagi Pokjandal Posyandu Kabupaten dan Pokjandal Posyandu Kecamatan, dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018 dan 1 Nopember 2018 di Aula Bangsal Rumah Dinas Kabupaten Bantul dengan

peserta sejumlah 100 orang terdiri dari Pengurus Pokjanal Posyandu Kabupaten Bantul, TP PKK Kecamatan, TP PKK Desa dan Pokjanal Posyandu Kecamatan se-Kabupaten Bantul.

6) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak dan Balita

Program peningkatan pelayanan kesehatan anak dan Balita menggunakan anggaran sebesar Rp1.999.810.000,00. Adapun lokasi dan waktu kegiatan yang dilaksanakan adalah:

a) Penyuluhan Kesehatan Anak dan Balita

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Balita Posyandu dengan pemberian makanan tambahan bagi balita di Posyandu. Kegiatan ini dibiayai dengan anggaran APBD sebesar Rp1.999.810.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.997.132.400,00,-Adapun pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- (1) Sosialisasi Penerima PMT Posyandu Balita pada tanggal 6 April 2018 di Aula Pemda II.
- (2) Rakor persiapan pencairan dana PMT Posyandu pada tanggal 15 Mei 2018 di Aula DPPKBPM
- (3) Pencairan dana PMT Posyandu, dilaksanakan penyaluran Dana kepada 1.140 Posyandu dengan indeks per-Posyandu Rp1.020.000,-

b) Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak PAUD

Kegiatan ini dibiayai dengan anggaran APBD sebesar Rp1.232.274.800,00 dan terealisasi sebesar Rp1.177.618.800,00. Adapun pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Pemberian Penyediaan Makanan Tambahan PMT-PAUD diberikan kepada anak didik PAUD sebanyak 15.067 siswa dengan jumlah lembaga 716 diberikan paling sedikit dua kali pemberian dalam satu minggu dengan bahan baku kacang hijau dengan indeks pemberian per anak sebesar Rp1.400,00 diberikan sebanyak 30 kali.

7) Program Pemberdayaan Masyarakat

Program pembinaan organisasi perempuan bertujuan untuk meningkatkan status, posisi, dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki. Kegiatan ini merupakan fasilitasi atas kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Bantul. Program ini dibiayai dengan anggaran sebesar Rp276.750.000,00 dan realisasi sebesar Rp275.150.000,00,-. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 99
Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta	Anggaran
1	Puncak Acara HKG PKK Kabupaten Bantul	26 Maret 2018	Pendopo Manggala Parasmya Kabupaten Bantul	275 orang TP PKK Kabupaten, OPD Terkait, TP PKK Kecamatan dan Camat se-Kabupaten Bantul, Ketua TP PKK Desa se-Kabupaten Bantul dan penerima penghargaan dalam rangka HKG PKK	15,290,000
2	Pencanangan KKG PKK-KKBPK-Kesehatan Tahun 2018	5 Oktober 2018	Balai Desa Jagalan, Banguntapan	150 orang TP PKK Kabupaten, OPD Terkait, TP PKK Kecamatan, Camat dan TP PKK Desa se-Kecamatan Banguntapan	5,415,000
3	Evaluasi Simulasi Pola Asuh Anak dan Remaja Tingkat DIY	29 Agustus 2018	Balai Desa Caturharjo, Pandak	50 orang Pokja I TP PKK Kabupaten, Pokja I TP PKK Kecamatan Pandak dan Pokja I TP PKK Desa	1,425,000

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta	Anggaran
				Caturharjo, Pandak	
4	Lomba UP2K PKK Tingkat DIY	24 Juli 2018	Balai Desa Tirtonirmolo, Kasihan	50 orang Pokja II TP PKK Kabupaten, Kecamatan Kasihan dan Desa Tirtonirmolo, Kasihan	1,425,000
5	Lomba HATINYA PKK Tingkat DIY	27 Agustus 2018	Desa Jagalan, Banguntapan	50 orang Pokja III TP PKK Kabupaten, Kecamatan Banguntapan dan Desa Jagalan, Banguntapan	1,425,000
6	Lomba Tertib Administrasi Tingkat DIY	17 September 2018	Balai Desa Bangunjiwo, Kasihan	50 orang Sekretaris/Bendahara TP PKK Kabupaten, Kecamatan Kasihan dan Desa Bangunjiwo, Kasihan	1,425,000
7	Lomba LBS & PHBS Tingkat DIY	9 Oktober 2018	Desa Jagalan, Banguntapan	50 orang Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan Banguntapan dan Desa Jagalan, Banguntapan	2,850,000
8	Lomba Posyandu Tingkat DIY	17 Oktober 2018	Dusun Sambikerep, Bangunjiwo, Kasihan	50 orang DPPKBPM, Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan Kasihan dan Desa Bangunjiwo, Kasihan	1,425,000
9	Lomba KKG PKK-KKBPK- Kesehatan Tingkat DIY	8 November 2018	Dusun Bodon, Jagalan, Banguntapan	50 orang Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan Banguntapan dan Desa Jagalan, Banguntapan	1,425,000
10	Lomba IVA Test Tingkat DIY	19 Juli 2018	Balai Desa Bangunjiwo, Kasihan	50 orang Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan Kasihan dan Desa Bangunjiwo, Kasihan	1,425,000
11	Sosialisasi Pola Asuh Anak dan Remaja	10 September 2018	Pendopo Kecamatan Kretek	100 orang Pokja I TP PKK Kabupaten, Pokja I TP PKK Kecamatan dan Desa se- Kecamatan Kretek	6,560,000
12	Rakor Pokja I TP PKK Kabupaten,	5 Maret 2018	Bangsas Sasana Kridha Rumah Dinas Bupati	100 orang Pokja I TP PKK Kabupaten, Kecamatan,	2,600,000

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta	Anggaran
	Kecamatan dan Desa se-Kabupaten Bantul		Bantul	dan Desa se- Kabupaten Bantul	
13	Rakor Pokja II TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se Kabupaten Bantul	5 Maret 2018	Gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul	100 orang Pokja II TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se- Kabupaten Bantul	2,600,000
14	Rakor Pokja III TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se Kabupaten Bantul	2 Maret 2018	Bangsas Sasana Kridha Rumah Dinas Bupati Bantul	100 orang Pokja III TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se- Kabupaten Bantul	2,600,000
15	Rakor Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se Kabupaten Bantul	19 Februari 2018	Sasana Widayaprawa Gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul	100 orang Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se- Kabupaten Bantul	2,600,000
16	Rakor Sekretaris/Bendahara TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se Kabupaten Bantul	2 Maret	Mandhala Saba Madya	100 orang Sekretaris/Bendahara TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se- Kabupaten Bantul	2,600,000
17	Peningkatan Kapasitas Perempuan Bidang Hukum	19 Juli 2018	Balai Desa Caturharjo, Pandak	60 orang Pokja I TP PKK Kabupaten dan Pokja I TP PKK Desa Caturharjo, Pandak	4,095,000
18	Lomba GNAKSA Tingkat Kabupaten Bantul	27 Maret 2018	Bangsas Sasana Kridha Rumah Dinas Bupati Bantul	238 orang Pokja I TP PKK Kabupaten, Perwakilan peserta lomba 17 Kecamatan, dan Yuri Lomba	11,100,000
19	Peningkatan Wawasan Perempuan Bidang Keagamaan	27 Juni 2018	Kediaman Bapak Bupati Bantul	150 orang TP PKK Kabupaten, OPD Terkait, TP PKK Kecamatan dan Camat se-Kabupaten Bantul, Ketua TP PKK Desa se-Kabupaten Bantul	4,275,000
20	Lokakarya Peningkatan	28 Maret 2018	Aula Pemda II Komplek Manding	135 orang TP PKK Kabupaten,	8,747,500

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta	Anggaran
	Kapasitas Pengurus TP PKK Kabupaten, Kecamatan dan Desa se-Kabupaten Bantul			Ketua TP PKK Kecamatan dan Desa se-Kabupaten Bantul	
21	Pembinaan UP2K PKK Terbaik	22 Juli 2018	Balai Desa Tirtomirmolo, Kasihan	65 orang Pokja II TP PKK Kabupaten dan Pokja II TP PKK Kecamatan Kasihan	1,300,000
22	Pelatihan Ketrampilan bagi Kader PKK	26 September 2018	Bangsas Sasana Kridha Rumah Dinas Bupati Bantul	100 orang Pokja II TP PKK Kabupaten, Kecamatan dan Desa se-Kabupaten	6,710,000
23	Pelatihan membuat APE Tradisional bagi Kader PAUD	7 November 2018	Mandhala Saba Pracima	65 orang Pokja II TP PKK Kabupaten Bantul dan peserta lomba perwakilan 17 Kecamatan	4,602,500
24	Lomba Membuat APE Tradisional bagi Kader PAUD	23 November 2018	Bangsas Sasana Kridha Rumah Dinas Bupati Bantul	Peserta 65 orang Pokja II TP PKK Kabupaten Bantul dan peserta lomba perwakilan 17 Kecamatan	5,952,500
25	Peningkatan Wawasan Perempuan Bidang Sandang	6 April 2018	Bangsas Sasana Kridha Rumah Dinas Bupati Bantul	100 orang Pokja III TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se- Kabupaten Bantul	6,560,000
26	Peningkatan Wawasan Perempuan di Bidang Pangan	27 September 2018	Bangsas Sasana Kridha Rumah Dinas Bupati Bantul	100 orang Pokja III TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se- Kabupaten Bantul	6,560,000
27	Peningkatan Wawasan Perempuan di Bidang Tata Laksana Rumah Tangga	10 Oktober 2018	Bangsas Sasana Kridha Rumah Dinas Bupati Bantul	100 orang Pokja III TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se- Kabupaten Bantul	6,760,000
28	Pembinaan Hatinya PKK dalam rangka Lomba Tingkat	23 Februari 2018, 25 April 2018, serta 8 Agustus 2018	Balai Desa Jagalan, Banguntapan	150 Orang @50 orang per kegiatan dengan peserta Pokja III TP PKK Kabupaten dan Pokja III	5,000,000

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta	Anggaran
	DIY(3 kali kegiatan)			TP PKK Desa Jagalan, Banguntapan	
29	Sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	1 Agustus 2018	Bangsas Sasana Kridha Rumah Dinas Bupati Bantul	100 orang Pokja III TP PKK Kabupaten, Kecamatan, dan Desa se- Kabupaten Bantul	6,760,000
30	Peningkatan Perempuan dalam Mendukung HKG PKK (3 kali kegiatan)	26 Oktober 2018, 1 November 2018 serta 6 November 2018	Desa Jagalan, Banguntapan	120 orang @40 orang per kegiatan Perwakilan TP PKK Kabupaten dan TP PKK Desa Jagalan, Banguntapan	2,400,000
31	Pemantapan Posyandu SCB	15 Maret 2018	Sasana Widyaparwa Gedung Perpusda Kab. Bantul	175 orang Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan dan Desa serta se- Kabupaten Bantul Kader Posyandu	11,477,500
32	Peningkatan Peran Perempuan dalam mendukung Program Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan	27 April 2018	Mandhala Saba Parsamya kabupaten Bantul	175 orang Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan dan Desa se- Kabupaten Bantul serta Kader Kesehatan	6,287,500
33	Peningkatan Peran Perempuan bidang Pengelolaan Lingkungan Bersih Sehat	11 Mei 2018	Sasana Widyaparwa Gedung Perpusda Kabupaten Bantul	100 orang terdiri dari Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan dan Desa se- Kabupaten Bantul	3,650,000
34	Peningkatan Peran Perempuan bidang Perilaku Hidup Bersih Sehat	1 Agustus 2018	Sasana Widyaparwa Gedung Perpusda Kabupaten Bantul	100 orang Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan dan Desa se- Kabupaten Bantul	3,650,000
35	Sosialisasi Peningkatan Perempuan dalam Penurunan AKI AKB dan AKBAL bagi	25 April 2018	Sasana Widyaparwa Gedung Perpusda Kabupaten Bantul	175 orang Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan dan Desa se- Kabupaten Bantul serta Kader Kesehatan	11,390,000

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta	Anggaran
36	Kader Optimalisasi Peran Kader Perempuan dalam Penurunan AKI AKB dan AKBAL bagi Kader	8 Agustus 2018	Sasana Widyaparwa Gedung Perpustakaan Kabupaten Bantul	100 orang Pokja IV TP PKK Kabupaten, Kecamatan dan Desa se- Kabupaten Bantul serta Kader Kesehatan	6,200,000
37	Monitoring dan Evaluasi kegiatan 10 Program Pokok PKK	18-21 September 2018	Kantor TP PKK Kabupaten Bantul	170 orang terdiri dari TP PKK Kabupaten, peserta lomba yang mewakili 17 kecamatan	50,095,000

Sumber: DPPKBPM, 2019

8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

a. Program yang Dilaksanakan

- 1) Program Keluarga Berencana (KB)
- 2) Program Kesehatan Reproduksi
- 3) Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri.
- 4) Program Penyiapan Tenaga Pendamping Kelompok Bina Keluarga
- 5) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
- 6) Program Pengembangan Analisa Data dan Dampak Kependudukan

b. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Bidang Keluarga Berencana

Program yang dilaksanakan Bidang Keluarga Berencana tahun 2018 adalah sebagai berikut :

a) Program Keluarga Berencana (KB)

Program KB bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas dan

kesejahteraan penduduk. Pada tahun 2018 program ini mendapat dukungan dana APBD sebesar Rp5.700.413.600,00,-

Pemerintah meyakini bahwa program KB sebagai salah satu upaya jitu dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk yang terkendali akan berkontribusi besar dalam menciptakan penduduk berkualitas. Selain mempunyai tujuan pengendalian jumlah penduduk, program KB sekaligus juga berdampak pada upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan dan Angka Kematian Bayi (AKB), pendewasaan usia perkawinan, peningkatan perekonomian keluarga serta peningkatan Ketahanan Keluarga.

Program KB di Kabupaten Bantul masih sangat dibutuhkan dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk, angka kematian ibu melahirkan, dan angka kematian bayi dan menciptakan generasi berencanaan yang berkualitas.

Sasaran dari program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) dan keluarga (lansia, remaja dan balita). Program KB adalah pengaturan kehamilan dan kelahiran bagi PUS, meliputi pengaturan kelahiran anak, jarak kelahiran, usia ideal melahirkan, perlindungan hak reproduksi, dan upaya pendewasaan usia perkawinan serta penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Capaian program keluarga berencana disajikan pada table berikut :

Tabel 4. 100
Kepesertaan KB Kabupaten Bantul
Tahun 2015, 2016 dan 2017, 2018

No	Uraian	2015		2016		2017		2018	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	PUS	149.683	-	154.202	-	143861	-	141.317	47
2.	Peserta KB Aktif	120.240	80,45	121.764	78,96	109257	75,95	103.912	73,53
3.	Peserta KB MKJP	41.234	34,24	42.308	34,75	37453	34,28	36.454	35,08
4.	Peserta KB Pria	9.306	7,73	9.543	7,84	9308	8,52	9.651	9,29
5.	Peserta KB Baru	13.864	100,95	13.837	100,45	11801	85,36	17.686	44,42
6.	PUS Unmetneed	8.556	5,72	9.058	5,87	12118	8,42	14.226	10,07

Sumber: DPPKBPMMD, 2019

MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Sejak Tahun 2015 Dinas PPKBPMMD Kabupaten Bantul berusaha meningkatkan kepesertaan KB Pria, khususnya Metode Kontrasepsi Pria (MOP). Peningkatan kepesertaan KB Pria menjadi hal yang penting karena akan meningkatkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menjaga kelestarian ber-KB, menihilkan resiko negatif akibat ber-KB bagi istri.

Untuk menarik para suami mengikuti program KB dengan MOP maka sejak tahun 2015 kepada para suami yang mengikuti MOP diberi *reward* (penghargaan). Pada mulanya *reward* berupa seekor kambing betina. *Reward* berasal dari *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan-perusahaan yang ada di Bantul. Dalam perkembangannya CSR tidak mencukupi dengan semakin tinggi minat menjadi peserta KB MOP. Maka sejak Tahun 2017 *reward* didukung APBD dan berupa uang sejumlah Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) bagi setiap peserta KB Baru MOP.

Data di atas menunjukkan ada kenaikan signifikan peserta KB Pria dari 7,73 (2015) menjadi 9,29 (2018).

Adapun di bawah ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidang Keluarga Berencana pada tahun 2018:

(1) Pengadaan Sarana Mobilitas KB

Pemerintah Kabupaten Bantul secara bertahap berupaya meningkatkan kebutuhan alat dan obat sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM), dengan anggaran sebesar Rp115.500.000,00,- anggaran terealisasi sebesar Rp115.500.000,00 (100%) yang digunakan untuk melayani pemasangan kontrasepsi dan pengadaan obat habis pakai, yaitu betadine 60 ml sebanyak 50 botol, amoxilin 500mg 100 box, asam mafenamat 50mg 100 box, dan sarung tangan sebanyak 200 pcs. Diharapkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pemasangan kontrasepsi.

Kegiatan ini juga meliputi pelayanan Medis Operasi Pria (MOP), Medis Operasi Wanita (MOW), *Intra Uterine Device* (IUD), implant, suntik, pil, dan kondom. Hasil dari program pelayanan kontrasepsi adalah MOP mencapai 1.054 peserta, MOW mencapai 4.916 peserta, IUD mencapai 25.837, *implant* mencapai 4.647 peserta, suntik mencapai 47.525 peserta, pil mencapai 11.336 peserta, dan kondom mencapai 8.597 peserta. Kegiatan ini didukung anggaran APBD sebesar Rp115.500.000,00.

(2) Pelayanan KIE

Adapun sub-sub kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Pelayanan KIE ini antara lain:

- (a) Penyuluhan Program KBPK melalui Radio, TV, Mobil Penerangan, KIE Tradisional dan Promosi Program KB di Kecamatan melalui anggaran dana APBD sebesar Rp222.295.000,-. Penyuluhan dan Penggerakan KB di Balai KB 17 Kecamatan dan Kampung KB se Kabupaten Bantul dengan anggaran sebesar Rp3.544.440.000,-. Realisasi anggaran Pelayanan KIE (APBD dan DAK) adalah sebesar Rp3.528.350.136
- (b) Pertemuan penyuluhan dan penggerakan di Balai KB terdiri dari Penyuluhan KB, Staff meeting dan Olah Data.
 - Penyuluhan di Kampung KB meliputi :
 - Pokja Kampung KB
 - Forum Musyawarah Kampung KB
 - Miniloka Kampung KB
 - Tribina
 - Operasional Balai KB meliputi
 - Pemeliharaan Balai
 - Membeli daya dan jasa (listrik, air)
 - Honor Tenaga Keamanan

(3) Pemantapan Mekanisme Operasional

Mekanisme Operasional KB sebagai sarana menyusun strategi dalam meningkatkan dan mempercepat pencapaian Program KBPK di Laksanakan mulai dari tingkat Desa, Kecamatan

dan Kabupaten. Pada tahun 2018 disediakan anggaran sebesar Rp187.453.600,-. Realisasi anggaran kegiatan ini adalah sebesar Rp177.911.000,-.

Mekanisme Operasional di Tingkat Kecamatan (Rakor Kecamatan) dilaksanakan di 17 Kecamatan sebanyak 4 kali dengan peserta 15 orang dari unsur Muspika, Desa dan Petugas KB kecamatan. Mekanisme Operasional di Tingkat Desa dilaksanakan di 75 Desa sebanyak 3 kali dengan peserta 15 orang dari unsur Desa, Perwakilan Tokoh masyarakat, dan Kader PPKBD dan Sub PPKBD. Mekanisme Operasional (Rakor Kabupaten) di Kabupaten dilaksanakan sebanyak 6 kali sebanyak 25 orang. Pertemuan Tri Komponen di Tingkat Kabupaten dilaksanakan di akhir tahun dengan maksud mengevaluasi pencapaian peserta KB dikaitkan dengan penyediaan alat kontrasepsi dan permasalahan yang ada terkait dengan pelayanan KB

Pertemuan Forum Pokja Kampung KB dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan peserta sebanyak 1.080. Peserta terdiri dari Pokja Kampung KB Kabupaten, Kepala Desa di wilayah Kampung KB, Kader Kampung KB.

(4) Peningkatan Kualitas SDM dan Kelembagaan

Secara umum tujuan kegiatan ini untuk pembinaan sekaligus meningkatkan semangat, motivasi penghargaan dan komitmen para pengelola/Pelaksana Program KKBPK di lini lapangan yang diwujudkan dalam bentuk lomba.

Lomba yang dilaksanakan terdiri dari : Pemilihan PKB/PLKB teladan , IMP teladan, Peserta KB Lestari teladan 20 tahun,15 tahun dan 10 tahun, Motivator KB Pria teladan. Anggaran yang tersedia sebesar Rp35.000.000, dengan realisasi sebesar Rp32.100.000,-.

(5) Monitoring dan Evaluasi Yandu KB Kesehatan dan Kespro dalam rangka TNI Manunggal.

Kegiatan ini merupakan perwujudan kepedulian TNI dalam mendukung Program KKBPK yang diwujudkan di wilayah dusun, desa dan Kecamatan dengan rangkaian kegiatan : Bakti sosial Pelayanan KB, Penyuluhan Kesehatan, Gelar UPPKS dan Gelar Tribina. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp41.500.000,-, dengan realisasi 100%. Rangkaian kegiatan :

- (a) Bakti sosial Pelayanan KB sebanyak 45 orang dilaksanakan di Puskesmas Dlingo
- (b) KIE Narkoba dan KRR dilaksanakan di SMA N 1 Dlingo peserta sebanyak 45 orang
- (c) KIE Kesehatan Ibu dan Anak dilaksanakan di Dusun Pokoh Desa Dlingo , peserta sebanyak 45 orang
- (d) Gelar Produk UPPKS dan Kegiatan Tribina di Desa Dlingo peserta sebanyak 100 orang

(6) Pencanangan Kampung KB

Pencanangan Kampung KB merupakan simbol suatu lokasi ditetapkan suatu wilayah sebagai Kampung KB. Yang nantinya diharapkan

di wilayah Kampung KB akan terwujud miniatur Program KKBPK, dengan melibatkan lintas sektor sebagai mitra kerja Kampung KB, kader dan tokoh masyarakat yang ada di wilayah Kampung KB.

Pada tahun 2018 di wilayah Kabupaten Bantul dicanangkan sebanyak 16 Kampung KB yang dicanangkan dengan SK Bupati Bantul. Anggaran yang tersedia sebanyak Rp21.575.000,-, terealisasi sebesar Rp20.975.000,-.

2) Bidang Pengendalian Penduduk Dan Ketahanan Kesejahteraan Keluarga

Secara garis besar Pembangunan Kependudukan meliputi 5 (lima) aspek penting, yaitu pertama berkaitan dengan kuantitas penduduk, antara lain jumlah, struktur dan komposisi penduduk, laju pertumbuhan penduduk, serta persebaran penduduk. Kedua, berkenaan dengan kualitas penduduk yang berkaitan dengan status kesehatan dan angka kematian, tingkat pendidikan, dan angka kemiskinan. Ketiga adalah mobilitas penduduk, seperti tingkat migrasi yang mempengaruhi persebaran penduduk antar wilayah, baik antar pulau maupun antara perkotaan dan perdesaan. Keempat adalah data dan informasi penduduk dan kelima, adalah penyerasian kebijakan kependudukan. Melalui Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Indonesia harus benar-benar dapat memanfaatkan jendela peluang demografi untuk memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut program yang dilaksanakan Bidang

Pengendalian Penduduk Dan Ketahanan Kesejahteraan Keluarga

a) Program Keluarga Berencana

(1) Kegiatan Pembinaan Keluarga Berencana

Kegiatan Pembinaan KB ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan pelaksanaan program KKBPK di lini lapangan dari mitra kerja dalam hal ini adalah Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP). Anggaran yang ada di kegiatan ini sebesar Rp1.210.635.000,00,- yang sebagian besar untuk honorarium IMP dalam melaksanakan kegiatan di wilayahnya masing – masing. Dari anggaran tersebut terserap sebesar Rp1.205.015.000,00,- atau 99,54%.

Tak bisa dipungkiri keberhasilan Program KKBPK di Kabupaten Bantul karena dukungan penuh dari IMP (Kader KB) se Kabupaten Bantul. IMP ini lah yang setiap bulan membantu PLKB dalam hal pencatatan dan pelaporan, menyebarluaskan informasi perihal program KKBPK ke masyarakat, mencari peserta KB baru, menjaga kelestaria ber-KB, mendampingi peserta KB saat pelayanan KB. IMP ada di tingkat RT yang disebut Sub Pembantu Petugas KB Desa (PPKBD), di dusun disebut PPKBD dan di desa disebut Koordinator PPKBD.

Untuk menjaga dan meningkatkan koordinasi kegiatan di lapangan telah dibentuk Forum IMP tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. IMP atau Kader KB telah ada sejak Program KB ada di Indonesia. Keberadaan

mereka penting dan sangat strategis. Berikut adalah data IMP se Kabupaten Bantul :

Tabel 4. 101
Data IMP Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	2018			
		KPPKBD	PPKBD	SUB PPKBD	JML
1	Bambanglipuro	3	45	300	348
2	Banguntapan	8	65	609	682
3	Bantul	5	51	364	420
4	Dlingo	6	58	327	391
5	Imogiri	8	73	439	520
6	Jetis	4	69	377	450
7	Kasihan	4	72	461	537
8	Kretek	5	52	258	315
9	Pajangan	3	57	278	338
10	Pandak	4	49	292	345
11	Piyungan	3	70	343	416
12	Pleret	5	47	272	324
13	Pundong	3	50	251	304
14	Sanden	4	62	281	347
15	Sedayu	4	66	348	418
16	Sewon	4	71	535	610
17	Srandakan	2	43	257	302
JUMLAH		75	1,000	5,992	7,067

Sumber: DPPKBPM, 2019

(2) Kegiatan Peringatan Hari Keluarga Tk. Kabupaten

Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin di tingkat Kabupaten dalam rangka memperingati Hari Keluarga sekaligus sebagai sarana pemasyarakatan Program KKBPK di Kabupaten Bantul dengan melibatkan PLKB, IMP atau Kader KB dan masyarakat. Kegiatan ini didukung dana APBD sebesar Rp338.710.000,00 Anggaran yang digunakan sebesar Rp323.410.000,00,- atau 95,48%. Kegiatan yang diselenggarakan berupa :

(a) Puncak acara peringatan Hari Keluarga

Pada Tahun 2018 Kabupaten Bantul ditunjuk sebagai penyelenggara peringatan

Hari Keluarga Tingkat DIY. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2018 bertempat di Stadion Sultan Agung diikuti 1.500 orang.

Hadir dalam kegiatan ini Deputi Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Pusat, Prof Muhammad Rizal Damanik, Sekda DIY, Gatot Saptadi, Wakil Ketua TP PKK DIY, Jajaran BKKBN DIY, Forkompimda DIY, Forkompimda Bantul, OPD se DIY, LSOM, PLKB dan IMP

(b) Senam Sehat bersama IMP

Kegiatan ini sebagai media mendekatkan kemitraan Dinas PPKBPMD dengan mitra kerja Kader KB (IMP) se Kabupaten Bantul sekaligus sebagai media untuk menyebarluaskan informasi terkini perihal Program KKBPK. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2018 di Halaman Parkir Komplek Pemda II Manding, Trirenggo, Bantul. Kegiatan yang diikuti 1.500 orang ini juga dihadiri Bupati dan para Kepala OPD terkait serta tamu undangan lainnya.

(c) Jambore PLKB dan IMP

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman PLKB dan IMP tentang Program KKBPK yang terkini. Jambore PLKB dan IMP Tahun 2018 dititikberatkan perihal Kampung KB.

Jambore PLKB dan IMP dilaksanakan dalam bentuk studi komparasi Kampung KB di Kampung KB Jambewangi, Banyuwangi pada tanggal 20 s/d 22 September 2018 yang diikuti PLKB, IMP dan mitra kerja lainnya sejumlah 100 orang.

b) Program Kesehatan Reproduksi

Program Kesehatan Reproduksi sangat penting untuk diperhatikan oleh semua pihak, termasuk pihak sekolah untuk memasukannya sebagai bahan ajar, sehingga remaja dapat mengetahui masalah kesehatan reproduksi sejak dini. Jadi program Kesehatan Reproduksi merupakan tanggung jawab semua pihak yakni pemerintah, keluarga dan masyarakat.

Kelompok Pusat Informasi konseling Remaja/Mahasiswa merupakan salah satu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk Remaja/Mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja maupun pendewasaan usia perkawinan. Kelompok PIK Remaja berbasis sekolah di Kabupaten Bantul sebanyak 21 kelompok dan dan berbasis masyarakat sebanyak 63 kelompok.

Program Kesehatan Reproduksi Remaja didukung anggaran sebesar Rp155.225.000,00,- yang terelalisasi sebesar Rp154.775.000,00,- (99,71%) Adapun kegiatan yang dilaksanakan :

(1) Advokasi dan KIE tentang Kesehatan Reproduksi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp32.425.000,00,-.anggaran

terserap sebesar Rp31.975.000,00,- (98,61%). Sasaran kegiatan ini adalah Tokoh Masyarakat dan Pengambil Keputusan di tingkat lapangan seperti Camat, Lurah, Ketua TP PKK Kecamatan dan Desa, Badan Perwakilan Desa, Kepala Sekolah, Tokoh Agama sejumlah 350 orang. Narasumber Ahli dalam kegiatan ini didatangkan dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah, FKU UGM, dan RSUD Panembahan Senopati kali dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 102
Data Narasumber Ahli

No	Tanggal	Tempat	Sasaran	Narasumber
1	22/6/2018	Gedung Induk Lt. 3	100	Dr. Ani Ashari, SpOG
2	29/8/2018	Aula Pemda II	100	Dr. Phyowai, SpOG(K)
3	17/9/2018	Aula Pemda II	150	Dr. Supriyatiningsih, SpOG

Sumber: DPPKBPM, 2019

(2) Lomba Forum PIK Remaja

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp32.800.000,00,- anggaran terserap sebesar Rp32.800.000,00,- atau (100%). Selain penyelenggaraan Lomba Kelompok PIK R jalur sekolah dan jalur masyarakat juga dilaksanakan kegiatan Orientasi Pengurus PIK R. Lomba PIK R dilaksanakan 7 Mei 2018 di Aula DPPKBPM dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 103
Data Kelompok PIK R

No	Nama Kelompok	Alamat	Predikat	Jalur
1	Apel Mama	SMAN Pundong	Juara I	Jalur Sekolah
2	Rapek	SMAN Kretek	Juara II	
3	SMK Muh Bali	SMK Muh Bali	Juara III	
4	Edelweis	Ngajaran, Bali	Juara I	Jalur Masyarakat

No	Nama Kelompok	Alamat	Predikat	Jalur
5	Tri Bakti	Jasem, Piyungan	Juara II	
6	Kharisma	Temuwuh, Dlingo	Juara III	

Sumber: DPPKBPMMD, 2019

Sedangkan Orientasi Pengurus PIK R dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 diikuti 100 Pengurus PIK bertempat di Aula DPPKBPMMD.

(3) KIE Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Remaja

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp90.000.000,00,- anggaran terserap sebesar Rp90.000.000,00,- atau (100%). Kegiatan ini bertujuan memahamkan remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi dalam rangka pendewasaan usia perkawinan dengan sasaran 1.800 siswa di 36 SLTA di Bantul pada Bulan Februari, Maret, April, Agustus, September, Oktober dan November 2018.

c) Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri.

Program tersebut dilaksanakan dalam rangka penguatan kelembagaan Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) yang berupa fasilitasi pertemuan forum IMP Kabupaten dan peningkatan kapasitas IMP dalam kegiatan Pemantapan IMP. Dibiayai dengan anggaran sebesar Rp41.940.000,00. Anggaran yang digunakan sebesar Rp41.940.000,00.

Forum IMP Kabupaten Bantul yang dibentuk dengan Keputusan Bupati Nomor: 65 Tahun 2017 ini beranggotakan 34 orang yang merupakan perwakilan IMP dari 17 kecamatan. Setiap bulan Forum IMP

Kabupaten melakukan pertemuan rutin dalam rangka koordinasi pelaksanaan kegiatan Program KKBPK.

Selain itu anggaran ini juga digunakan untuk kegiatan Pemantapan IMP dengan sasaran 300 IMP di tingkat kecamatan. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan September, Oktober, November 2018.

d) Program Penyiapan Tenaga Pendamping Kelompok Bina Keluarga

Pelatihan tenaga pendamping kelompok Bina Keluarga merupakan bagian dari program peningkatan bina keluarga yang meliputi BKB, BKR dan BKL serta Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA). Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader bina keluarga dan POSDAYA yang berkualitas.

Program Penyiapan Tenaga Pendamping Kelompok Bina Keluarga dengan lima kegiatan yang dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp271.450.000,00, dan terealisasi sebesar Rp256.175.000,00,- atau 94,37 %

Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang Program Penyiapan Tenaga Pendamping Kelompok Bina Keluarga :

(1) Pelatihan tenaga pendamping kelompok Bina Keluarga di Kecamatan

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp33.200.000,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp34.400.000,00,-. Kegiatan ini digunakan untuk Orientasi bagi Kader Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia. Masing-masing dengan sasaran 75 orang yang bertujuan

untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan Kader Tri Bina dalam pengelolaan Kelompok Tri Bina. Orientasi BKB dilaksanakan tgl 20 Maret 2018 di Aula DPPKBPMMD dan 21 Maret 2018 di Gedung Pengawas, BKR tanggal 20 April 2018 di Gedung Pengawas, dan BKL tanggal 11 Mei 2018 di Aula Kemenag.

(2) Pengembangan ADITUKA (Asuhan Dini Tumbuh Kembang Anak)

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp123.825.000,00,- dari pagu sebesar. Rp128.175.000,00. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta Tokoh Masyarakat terhadap pentingnya pola asuh anak Balita yang pada gilirannya akan lebih peduli pada pelaksanaan kegiatan BKB. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2018 di Gedung Pengawas.

(3) Pendampingan Forum Komunikasi Kader Posdaya

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp14.000.000,- atau (100%) dari pagu sebesar Rp14.000.000,00. Kegiatan ini merupakan kegiatan koordinasi rutin kader Posdaya dari 17 kecamatan se Kabupaten Bantul. Dilaksanakan secara rutin tiap bulan di Aula Dinas PPKBPMMD yang bertujuan untuk koordinasi kegiatan Posdaya di tingkat kabupaten.

(4) Evaluasi Kegiatan Tribina (BKB, BKR, dan BKL)
dan POSDAYA

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp27.400.000,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp34.900.000,00. Kegiatan Evaluasi Tri Bina dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2018 di Aula Dinas DPPKBPMD dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 104
Kegiatan Evaluasi Tri Bina

No	Jenis Lomba	Nama	Kecamatan	Predikat
1	BKB	BKB Edelweis	Bambanglipuro	Juara I
		BKB Anggrek	Pundong	Juara II
		BKB Setiyo Boma	Imogiri	Juara III
2	BKR	BKR Menur	Kasihan	Juara I
		BKR Cempaka	Sewon	Juara II
		BKR Dahlia	Banguntapan	Juara III
3	BKL	Tresno Wredho	Sewon	Juara I
		Dahlia	Kasihan	Juara II
		Panutan	Srandakan	Juara III
4	Posdaya	Teratai	Kasihan	Juara I
		Melati II	Pleret	Juara II
		Mardilaras	Imogiri	Juara III

Sumber: DPPKBPMD, 2019

(5) Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Dana Bergulir bagi Kelompok Ekonomi Produktif Keluarga Pra Sejahtera dan KS I

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp57.750.000,00,- (96,29) % dari pagu anggaran sebesar Rp59.975.000,00. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau pengelolaan kegiatan UPPKS di lapangan dengan sasaran Kelompok UPPKS yang sedang meminjam bantuan modal. Kegiatan dilaksanakan di 10 kecamatan yaitu Kecamatan Sewon, Pajangan, Kasihan, Srandakan, Sanden, Pundong, Bantul, Sedayu, Imogiri, dan Kretek

e) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial dengan satu kegiatan yang dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp22.280.000,00, dan anggaran terealisasi sebesar Rp21.580.000,00,- (96,86%).

Wujud kegiatan ini berupa Orientasi Kelompok UPPKS yang bersumber modal PEKM (Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin) dan KUPK (Kredit Usaha Pemberdayaan Keluarga) dengan sasaran 200 orang Pengurus UPPKS. Rincian kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 4. 105
Orientasi Kelompok UPPKS

No	Tanggal	Jumlah Peserta	Tempat
1	24/9/2018	50 orang	Aula Pemda II
2	25/9/2018	50 orang	Aula Pemda II
3	26/9/2018	50 orang	Aula DPPKBPMD
4	27/9/2018	50 orang	Aula DPPKBPMD

Sumber: DPPKBPMD, 2019

f) Program Pengembangan Analisa Data dan Dampak Kependudukan

Teori demografi mengatakan bahwa keberhasilan Keluarga Berencana akan membawa pada keberhasilan pembangunan kependudukan, dan keberhasilan kependudukan akan membawa pada keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori lain yang sejalan dengan teori demografi ini adalah jika keluarga berencana berhasil dan dapat bertahan dalam jangka panjang maka keberhasilan tersebut akan merubah

struktur penduduk. Keberhasilan program KB secara nyata akan berdampak pada terciptanya kondisi jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari jumlah penduduk usia nonproduktif. Hal tersebut akan memberi peluang bagi suatu negara untuk mencapai *The windows of opportunity* yang merupakan peluang mendapat bonus demografi, dampak selanjutnya kesejahteraan meningkat.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan Program Pengembangan Analisa Data dan Dampak Kependudukan terdiri dari:

(1) Analisa Data dan Dampak Kependudukan

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp67.200.000,00,- (100%) dari pagu anggaran Rp67.200.000,00. Kegiatan ini untuk menyelenggarakan :

- (a) Penyelenggaraan pertemuan rutin bulan Rapat Pengendalian Program (Radalgram) dilaksanakan sebanyak 12 kali di setiap bulan selama tahun 2018. Melalui rapat rutin ini diperoleh manfaat laporan, data, dan masukan-masukan dari petugas lapangan berkaitan perubahan dan perkembangan di lapangan.
- (b) Penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi Operator Aplikasi Simduk KKBPK sebanyak 150 orang dan diselenggarakan pada bulan Nopember 2018. Setelah mengikuti kegiatan Bimtek ini maka diperoleh peningkatan pengetahuan, wawasan, dan

ketrampilan bagi petugas operator aplikasi Simduk KKBPK.

- (c) Penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi pengendali data tingkat dusun sebanyak 500 orang, dilaksanakan di 10 kecamatan, pada bulan Nopember 2018. Setelah mengikuti kegiatan Bimtek ini maka diperoleh peningkatan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan bagi petugas operator pengendali data di tingkat dusun.

(2) Pengelolaan, Updating serta Analisa Data, dan Statistik Daerah

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp171.675.000,00,- (95,68%) dari pagu anggaran Rp179.433.000,00. Kegiatannya berupa pengadaan aplikasi simduk KKBPK di tingkat kabupaten dan yang dilaksanakan pihak ketiga (PT Integral Inovasi Indonesia, Ruko Cokro Square Kav. K Jl. HOS Cokroaminoto 124 Yogyakarta). Manfaatnya untuk menyediakan data, pelaporan, capaian Program KKBPK di wilayah Kabupaten Bantul sampai tingkat RT. Hasil yang didapat adalah informasi dan leaflete data dan informasi Program KKBPK Kabupaten Bantul. Fasilitas yang diberikan diantaranya adanya jaminan atau garansi. Berkaitan serapan anggaran yang belum sepenuhnya adalah karena sisa pengadaan barang pada kegiatan pengembangan aplikasi Simduk-KKBPK dan belanja jasa analisis kependudukan. Setelah

terwujudnya aplikasi simduk KKBPK akan semakin mendukung kelancaran dalam mendapatkan data dan informasi dari lapangan.

(3) **Fasilitasi Proses Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi dan Pengendalian Lapangan**

Kegiatan ini menyerap anggaran sebesar Rp31.803.400,00,- (100%) dari pagu anggaran Rp31.803.400,00. Kegiatan berupa pengadaan cetak leaflete / data rutin bulanan sebanyak 300 (25 x 12 bulan), cetak buku panduan sebanyak 25 buku, data laporan (dalap) dan pelayanan kontrasepsi (pelkon) sebanyak 25 buku, cetak formulir F1/KB/ sebanyak 1000 buku, cetak formulir kompilasi, data laporan dalduk KB/KS sebanyak 1000 buku. Dengan tersedianya media dan sarana pendukung berupa cetakan, formulir, dan buku pedoman menjadikan kemudahan dan kelengkapan dalam pelaksanaan tugas pelaporan dan pencatatan.

c. Pemmasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Tabel 4. 106
Permasalahan dan Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
BIDANG KB		
1	Kurangnya intervensi lintas sektor untuk program KB sehingga program KKBPK mengalami stagnasi	Keterlibatan secara intens lintas sektor
2	Kurangnya jumlah PKB	Penambahan tenaga penguat PKB dan

No.	Permasalahan	Solusi
		peningkatan peran dari Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dan kader
3	Angka <i>unmet need</i> masih cukup tinggi 8,42%	➢ Peningkatan kuantitas maupun kualitas KIE baik individu maupun masa, pemantapan kemitraan dengan pemangku kepentingan ➢ penghargaan/reward bagi peserta KB baru terutama KB Kontrasepsi Mantap (kontap)
BIDANG DALDUK		
4	Masih adanya pernikahan di bawah umur (di bawah 20 tahun)	➢ Pembentukan kelompok-kelompok PIK Remaja dan KIE bagi Remaja. ➢ Peningkatan advokasi kepada pemangku kepentingan perihal Kesehatan Reproduksi.
5	Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, PIK-R) belum berjalan secara maksimal	Penguatan kelembagaan dengan peningkatan manajemen kelembagaan dan anggaran
6	Pemanfaatan modal Pinjaman dana Bergulir dalam kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) belum sesuai dengan harapan.	Pembinaan Kelompok UPPKS melalui Workshop, Study Banding dan Pelatihan
7	Pelaporan data keluarga masih belum optimal	Bimtek pada wali data
BIDANG PMD		
8	Masih banyak sarana Pengelola Air Bersih (PAB) yang belum dapat berfungsi secara optimal	➢ Intensifikasi pelatihan kepada masyarakat. ➢ Peningkatan pemeliharaan ➢ Penguatan Kelembagaan
9	Belum optimalnya pengelolaan profil desa	Peningkatan kapasitas SDM Pengelola Profil Desa
10	Kurangnya pemahaman kelompok sasaran dan pelaksanaan di tingkat desa dalam mengelola bantuan kenangan kepada Pemerintah Desa(BKK&P2MD) sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Intensifikasi pelatihan kepada masyarakat
11	Belum terlaksananya kegiatan Lomba Desa di tingkat Kecamatan sesuai dengan Permendagri No 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa(Lomba Desa)	Mendorong dan meningkatkan kapasitas peran kecamatan dalam menyelenggarakan Evaluasi Perkembangan Desa sesuai Permendagri No 81 Tahun 2015
12	Keguatan perencanaan pembangunan desa belum secara maksimal didasarkan atas potensi dan masalah yang ada di desa	Mengadakan bimbingan teknis Peningkatan Kapasitas Desa dalam hal pelaksanaan musrenbangdes
13	Belum optimalnya kapabilitas aparat pemerintah desa dalam pemanfaatan teknologi informasi	(5) Memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai (6) Intensifikasi pelatihan
14	Kesulitan permodalan masyarakat terhadap program Peningkatan	(7) Penguatan permodalan melalui simpanan anggota

No.	Permasalahan	Solusi
	Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS)	(8) Berpartisipasi dalam kegiatan bazar maupun pameran
15	Belum optimalnya peran LPMD dalam pengembangan desa	(9) Peningkatan kapasitas pengurus LPMD (10) Mendorong desa mengalokasikan anggaran operasional LPMD (11) Evaluasi LPMD berprestasi
16	Belum optimalnya program pengembangan ekonomi lokal desa	(12) Intensifikasi pembentukan bumdes (13) Pelatihan penungkatan kapasitas pengelola Bumdes (14) Pelatihan keterampilan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa(KUEMD) (15) Optimalisasi pengelola pasar desa

Sumber: DPPKBPM Kabupaten Bantul, 2019

9. Perhubungan

Dalam rangka menjamin terselenggaranya pelayanan umum, khususnya pelayanan urusan perhubungan yang menjangkau masyarakat secara merata dengan kualitas yang baik, Pemerintah Kabupaten Bantul melaksanakan kebijakan antara lain penyediaan pelayanan dasar berupa aksesibilitas transportasi, peningkatan ketertiban, dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ);
- 2) Peningkatan pelayanan angkutan;
- 3) Pengendalian dan pengamanan lalu lintas;
- 4) Pembangunan sarana dan prasarana perhubungan;
- 5) Peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor;
- 6) Pengembangan Kelalulintasan.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ

Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp1.715.733.500,- dan realisasi anggaran sebesar Rp1.627.154.900,- (95%) dengan keluaran sebagai berikut:

- a) Rehabilitasi/pemeliharaan alat pengujian kendaraan bermotor, yaitu servis dan kalibrasi terhadap alat uji kendaraan bermotor di Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) Sewon, sehingga alat uji tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Alat uji yang diservis meliputi *diesel smoke tester, gas analyzer, joint play detector, head light tester, side slip tester, brake tester, axle load meter, speedometer tester, sound level meter, tint tester*, kompresor, dan generator set. Melalui kegiatan ini alat uji kendaraan bermotor yang digunakan berfungsi sesuai standar yang ditetapkan Pelaksanaan servis dan kalibrasi dalam setahun dilaksanakan sebanyak 1 kali.
- b) Rehabilitasi/pemeliharaan Balai Pengujian Kendaraan Bermotor berupa pembayaran sewa balai uji (PKB Sewon) milik Pemda DIY selama satu tahun. Selain itu juga dilaksanakan pemeliharaan bangunan gedung meliputi ruang tunggu, tower air, dan jaringan distribusi air bersih. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan dilaksanakan 1 kali dalam satu tahun
- c) Rehabilitasi/pemeliharaan Alat Pengatur Isyarat Lalu Lintas (APILL), rambu lalu lintas, dan marka jalan

berupa pemeliharaan APILL, rambu, serta flashing lamp. Pemeliharaan yang dilaksanakan sebanyak 219 kali.

- d) Rehabilitasi/pemeliharaan Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) sebanyak 3.895 unit yang terpelihara. Indikator kinerja program rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ adalah persentase ketersediaan fasilitas keselamatan LLAJ dengan capaian sebesar 100%, pada akhir tahun kondisi APILL yang berfungsi dengan baik sejumlah 17 lokasi, nilai ini naik dari target yang direncanakan sebesar 91%.

2) Peningkatan Pelayanan Angkutan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mentaati peraturan lalu lintas dan angkutan jalan. Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp779.760.000,- dan realisasi keuangan sebesar Rp740.702.400,- (95%) dengan keluaran sebagai berikut:

- a) Penciptaan keamanan dan kenyamanan penumpang di lingkungan terminal berupa pemeliharaan kios Terminal Palbapang dan pemasangan rolling door, plafond, pembuatan area parkir dan tempat penampungan air.
- b) Pengumpulan dan analisis *database* pelayanan angkutan menghasilkan dua dokumen yaitu Kajian Pengembangan Stasiun dan Kajian Angkutan Perintis.
- c) Pelayanan perijinan di bidang perhubungan, berupa pembinaan, pengendalian, dan pengawasan manajemen penyelenggaraan kegiatan sumber

retribusi sektor perhubungan mencakup retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi tempat khusus parkir, retribusi jasa usaha terminal, retribusi pengujian kendaraan bermotor, dan pemakaian kekayaan daerah.

d) Sosialisasi/penyuluhan ketertiban LLAJ melalui berbagai kegiatan, meliputi:

- (1) Sosialisasi kepada awak angkutan dengan peserta 600 orang dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang peraturan perundangan tentang angkutan umum sehingga pelaku angkutan umum mengerti hak dan kewajibannya;
- (2) Media siaran radio dan iklan layanan masyarakat;
- (3) Sosialisasi kepada pelajar siswa SMA dengan peserta 500 orang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas di jalan raya.

e) Pembinaan operasional LLAJ berupa:

- (1) Pengawasan dan Pengendalian (Wasdal) LLAJ
Kegiatan ini bertujuan melaksanakan pemantauan pada jam sibuk pagi hari pada daerah rawan padat dan rawan kecelakaan. Kegiatan Wasdal LLAJ ini dilaksanakan setiap hari kerja kecuali hari Jumat antara pukul 06.30-08.00 WIB. Kegiatan wasdal LLAJ ini dilakukan sebanyak 245 kali dalam setahun pada 24 titik lokasi rawan kecelakaan dengan jumlah personil 83 personil dan pengamanan lalulintas sore hari pukul 15.30-16.30 di pintu barat dan timur Komplek Pemda II.

- (2) Pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan parkir sebanyak 75 kali;
- (3) Pengamanan kegiatan kabupaten dan even khusus;
- (4) Melaksanakan uji petik pemeriksaan kendaraan angkutan barang dan angkutan umum terhadap persyaratan teknis dan laik jalan serta izin trayek yang dilaksanakan 12 kali per tahun. Indikator kinerja program pelayanan angkutan adalah persentase angkutan umum yang laik jalan dengan capaian sebesar 80,25%, yang berdasarkan kriteria Permendagri telah mencapai predikat sangat tinggi.

3) Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas

Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketertiban, kelancaran, dan keamanan lalu lintas serta menurunkan angka kecelakaan. Program ini menggunakan anggaran sebesar Rp15.109.800.500,- dengan realisasi sebesar Rp14.593.780.527,- (97%) meliputi:

a) Pengadaan pagar pengaman jalan, yaitu :

- (1) Pengadaan paku jalan sebanyak 527 buah yang terpasang di S3 Cangkring - S3 Pijenan (Pandak) sebanyak 282 unit, Jl. Prof. Dr. Supomo (Kec. Bantul) sebanyak 68 unit, Jl. Laksda Adi Sumarmo (Kec. Bantul) sebanyak 77 unit dan Jl. KH. Hasyim Ashari sebanyak 100 unit.
- (2) Pengadaan delinator sebanyak 243 unit yang terpasang di Wilayah Desa Kalakijo (Tikungan Ingkung Deso) sebanyak 67 unit, Wilayah Guwosari (Tikungan Desa Kalangan) sebanyak

102 unit, Wilayah Kebun Buah Mangunan (Selatan SMK Dlingo Mangunan) sebanyak 63 unit dan Jl. Jenderal Sudirman sebanyak 11 unit delinator LED.

b) Pengadaan dan pemasangan Flashing Lamp di lokasi berikut :

- (1) Depan SD Unggulan (Jl. Hasyim Ashari Bantul) sebanyak satu unit;
- (2) S4 Pedak (Jl. Sugiyo Pranoto) sebanyak dua unit;
- (3) S4 Keyongan sebanyak satu unit;

c) Pengadaan Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) sebanyak 1039 unit yang berupa 86 LPJU konvensional, 566 LPJU LED, 10 LPJU Solar Cell dan 377 buah LPJU Jalan desa.

Persentase Ketersediaan LPJU untuk tahun 2018 memiliki target yang ditetapkan adalah 31% dan dapat terealisasi 40% atau tercapai 129%.

Persentase sarana prasarana LLAJ terpasang masih 64,38% dari total kebutuhan fasilitas keselamatan lalu lintas dan fasilitas pendukung keselamatan lalu lintas, terlihat pada tabel berikut.

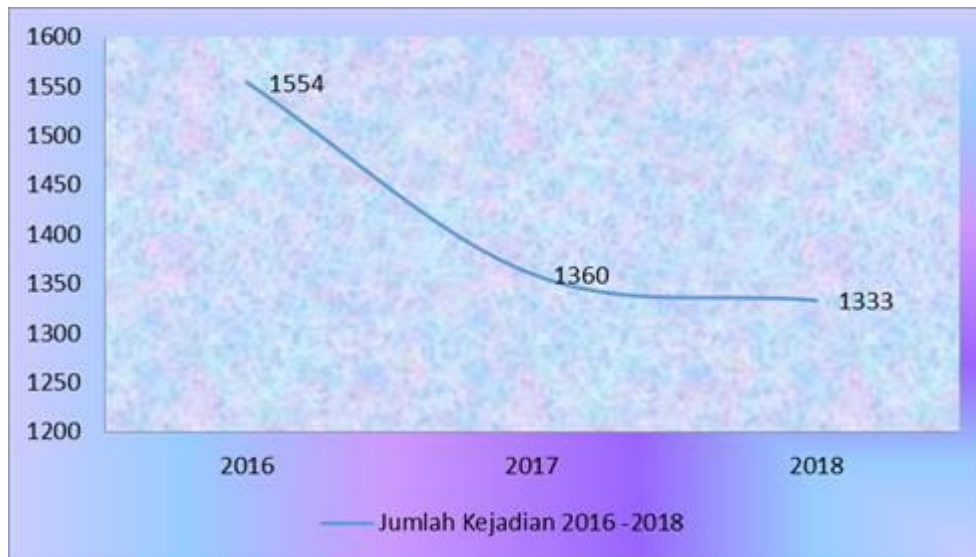
Tabel 4. 107
Tabel Kebutuhan Sarana Prasarana LLAJ Tahun 2019

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Sarana Prasarana LLAJ terpasang	kebutuhan (belum terpasang)	Total Sarana Prasarana LLAJ	Persentase kebutuhan (%)	Sarana Prasarana LLAJ Terpasang (%)
1	APILL	unit	19	11	30	36.67	63.33
2	Rambu-Rambu	unit	1,813	1,922	3,735	51.46	48.54
3	RPPJ	unit	165	32	197	16.24	83.76
4	Marka Jalan	m	29,377		82,707	64.48	35.52

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Sarana Prasarana LLAJ terpasang	kebutuhan (belum terpasang)	Total Sarana Prasarana LLAJ	Persentase kebutuhan (%)	Sarana Prasarana LLAJ Terpasang (%)
				53,330			
5	LPJU	unit	3,562	8,438	12,000	0.00	29.68
6	Guard Rail	m	962	10,651	11,613	91.72	8.28
7	Flashing Lamp	unit	61	5	66	7.58	92.42
8	Cermin Tikung	unit	167	52	115	0.00	145.22
9	Trotoar	m	13,300	8,900	22,200	40.09	59.91
10	Paku Jalan	unit	5,002	1,482	6,484	22.86	77.14
Total						33.11	64.38

Sumber: Dinas Perhubungan, Tahun 2019

Jumlah kecelakaan lalu lintas tahun 2018 masih tinggi yaitu sebesar 1.333 kejadian dikarenakan kesadaran masyarakat akan tertib lalu lintas masih rendah.



Sumber: Dinas Perhubungan, Tahun 2019

Grafik 4. 6
Tabel Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Bantul
Tahun 2016-2018

4) Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan

Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp162.675.000,- dan terealisasi sebesar Rp148.114.000,- (91%) dengan keluaran berupa kegiatan pengadaan halte sebanyak lima unit yang terpasang di halte Utara Traffic Light S4 Kasongan, Utara Traffic Light S4 Palbapang, Depan SMP 2 Bantul, dan dua Depan SMU Muhammadiyah Bantul (MUHIBA). Indikator program ini adalah persentase ketersediaan simpul yang memadai dengan capaian sebanyak 100%, sama dengan target yang direncanakan sebesar 100%.

5) Peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor

Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp870.925.000,- dan terealisasi sebesar Rp855.632.050,- (98%) dengan keluaran kegiatan pengadaan alat pengujian kendaraan bermotor sebanyak 4 unit yaitu alat uji emisi bensin, alat uji emisi solar, deselometer, timbangan portabel. Indikator kinerja program ini adalah persentase kendaraan bermotor yang wajib uji yang lolos uji dengan capaian sebanyak 87,42% (sejumlah 17.548 kendaraan lolos uji dari 20.000 kendaraan wajib uji). Hasil tersebut lebih besar dari target yang direncanakan sebesar 85,5%.

6) Pengembangan Kelalulintasan

Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp3.508.350.000,- dan terealisasi Rp3.389.643.250,- (97%), dengan keluaran kegiatan sebagai berikut:

- a) Peningkatan disiplin masyarakat dalam berlalu lintas melalui sosialisasi pelajar sebanyak 700 siswa, safety

riding (tata cara berkendara yang baik) sebanyak 300 orang, event simpatik sebanyak 300 orang, event pembinaan sebanyak parkir sebanyak 800 orang, pembinaan operasional LLAJ sebanyak 450 orang, dan kegiatan pelajar pelopor sebanyak 225 orang.

- b) Pengembangan perencanaan penyelenggaraan manajemen rekayasa lalu lintas melalui studi survey manajemen rekayasa lalu lintas sebanyak satu dokumen.
- c) Pengembangan fasilitas perekaysaan lalu lintas melalui pengadaan fasilitas perekayasaan lalu lintas berupa pita penggaduh 250 m², APILL 1 set, Road Barrier 20 unit, RPPJ 22 unit, Marka dalam kota 870 m², Rambu petunjuk himbauan 20 unit, Cevron LED solar panel 5 lokasi, Tali pembatas 2000 m, Marka luar kota 1000 m², Rambu lalu lintas 494 unit, dan Marka parkir 500 m²,

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program dalam urusan perhubungan

Tabel 4. 108
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perhubungan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Jumlah kecelakaan lalu lintas masih tinggi yaitu sebesar 1.333 kejadian dikarenakan kesadaran masyarakat akan tertib lalu lintas masih rendah	➢ Melaksanakan sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat melalui berbagai media ➢ Melaksanakan pengawasan dan pengendalian parkir ➢ Melaksanakan pengamanan lalu lintas insidentil pada even tertentu.
2	Persentase sarana prasarana LLAJ terpasang masih 64,38% dari total kebutuhan fasilitas keselamatan lalu lintas dan	Pengadaan dan pemasangan fasilitas keselamatan lalu lintas (rambu, marka, APILL, guardrail, flashing lamp dll) serta fasilitas pendukung keselamatan berupa LPJU secara

No.	Permasalahan	Solusi
	fasilitas pendukung keselamatan lalu lintas	bertahap
3	Semakin menurunnya sarana dan kualitas angkutan umum	➤ Sosialisasi terhadap awak angkutan umum dan masyarakat. ➤ Revitalisasi sarana dan meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum
4	Terjadi kepadatan lalu lintas pada ruas-ruas jalan tertentu	➤ Melakukan peremajaan prasarana guna melaksanakan manajemen rekayasa lalu lintas berupa traffic cone, road barrier, rambu portabel dan tali pembatas ➤ Melakukan koordinasi dengan dinas terkait (Polres, PU) dalam upaya penanganan peningkatan arus yang terjadi pada event tertentu dengan rekayasa manajemen lalu lintas.

Sumber: Dinas Perhubungan, 2019

10. Komunikasi dan Informatika

E-Government merupakan salah satu pengungkit (*Quick Win*) dalam mendukung terwujudnya program reformasi birokrasi di Pemerintah Kabupaten Bantul. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul memposisikan urusan komunikasi dan informatika sebagai komponen terpenting untuk menuju pemerintahan berbasis elektronik atau teknologi informasi dan komunikasi. Di samping itu, kebijakan ini ditempuh sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government*, Peraturan Gubernur DIY Nomor 42 Tahun 2006 tentang Blueprint Jogja Cyber Province dengan konsep *Digital Government Services* (DGS), yang pada tahun 2011 juga telah dilakukan updating tentang Blueprint Jogja Cyber Province.

Pada tahun 2018, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul berperan mengawal gerakan 100 *Smart City* dari Kementerian Kominfo. Kabupaten Bantul mengikuti *Assesment* gerakan 100 *Smart City* dan dinyatakan memenuhi untuk mengikuti pembinaan oleh Kementerian Kominfo. Kegiatan berupa bimbingan selama empat kali dengan melibatkan OPD, Desa, Dewan *Smart City* dan Stakeholder terkait untuk menjaring inovasi

dari masing-masing OPD, Kecamatan dan Desa sebagai pendukung terwujudnya *Smart City* Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul berhasil mengikuti semua tahapan pembinaan dan menyelesaikan dokumen Masterplan *Smart City* Kabupaten Bantul. Dalam dokumen Masterplan *Smart City* Kabupaten Bantul ini disampaikan program inisiatif dan kerangka kerja *Smart City*. Dokumen Masterplan juga memuat tentang profil Kabupaten Bantul yang meliputi visi dan misi, target pencapaian, kajian geografi dan demografi, struktur organisasi, potret arsitektur TIK, Quick Win dari 6 dimensi *Smart City* dan Quick Win dari masing-masing OPD. Tahun 2018 tercatat 75 Quick Win dari OPD, beberapa Kecamatan dan 1 Desa sebagai pilot project. Kedepannya, masing-masing *quick win* akan di monitor progres dan keberlanjutannya mengingat *Smart City* Kabupaten Bantul bersifat dinamis dan terus mengalami perkembangan.

Membangun Bantul *Smart City* merupakan cita-cita dan tujuan pembangunan bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka mewujudkan E-Government atau pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pemerintah Kabupaten Bantul telah menentukan kebijakan bahwa *E-Government* merupakan salah satu pengungkit percepatan reformasi birokrasi. Pengembangan *E-Government* menitikberatkan pada layanan unggulan *Digital Government Services (DGS)*. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah dan menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah Kabupaten Bantul tidak dapat lepas dari tuntutan kebutuhan vital sarana dan prasarana teknologi informasi. Oleh karena itu mutlak bagi pemerintah Kabupaten Bantul, agar mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara prima dengan kemampuan memanfaatkan sarana dan prasarana teknologi informasi tersebut di berbagai lini. Beberapa sarana

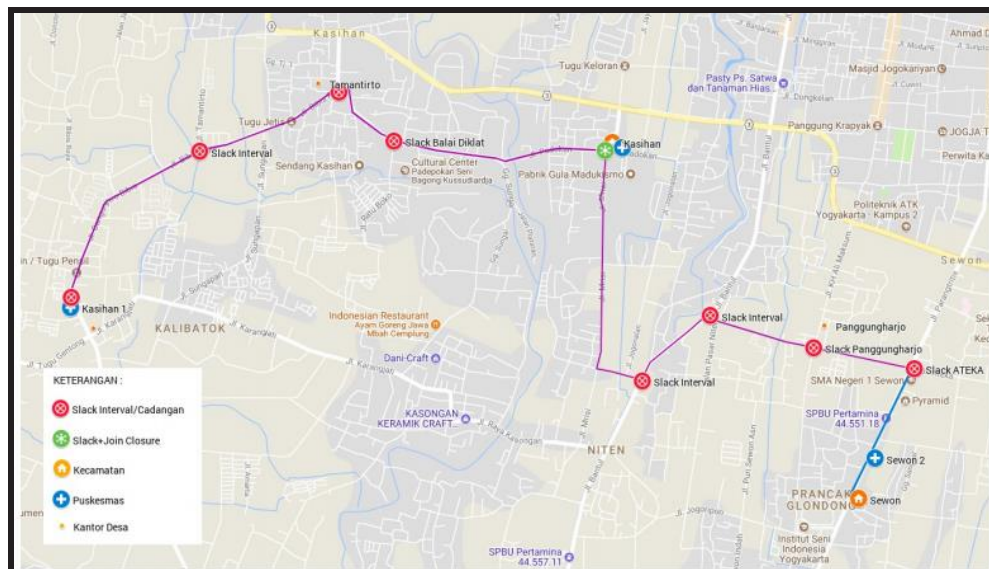
komunikasi dan informasi antara pemerintah dan masyarakat Kabupaten Bantul berbasis ilmu pengetahuan teknologi adalah pemanfaatan media telematika, seperti penggunaan aplikasi sistem informasi, SMS center, Lapor Bantul, website daerah yaitu www.bantulkab.go.id, informasi SKPD melalui subdomain SKPD, fasilitas akses jaringan internet dan intranet SKPD dan telecenter, juga menuju Online Single Submission (OSS) dalam perijinan sehingga lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

Dinas Komunikasi dan Informatika tahun 2018 total anggaran sebesar Rp19.892.624.157,00 tersealisasi sebesar 18.527.579.685,7 dengan serapan sebesar 93% dari keseluruhan program dan kegiatan, Dinas Komunikasi dan Informatika selaku lembaga teknis bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan manfaat/ fasilitasi sebagai berikut:

- a. Meluasnya infrastruktur jaringan internet dan intranet SKPD Pemerintah Kabupaten Bantul dengan pembangunan jaringan *fiber optic* sepanjang 53 Km yang menghubungkan 10 kecamatan, 11 Puskesmas, Perpustakaan dan Pasar Bantul, kecamatan, dan pemerintah tingkat desa serta Puskesmas. Dengan dibangunnya Jalur *backbone* manfaat yang diperoleh sebagai berikut :
 - 1) Terpeliharanya kestabilan konektivitas infrastruktur jaringan internet dan intranet SKPD Pemerintah Kabupaten Bantul.
 - 2) Terbangunnya aplikasi sistem informasi administrasi kesiswaan yang dapat membantu memfasilitasi pengolahan data untuk kepentingan perkembangan kesiswaan di sekolah-sekolah.
 - 3) Terpeliharanya aplikasi sistem yang mendukung pengolahan data perencanaan pembangunan dan rencana kegiatan dan keuangan, data keuangan dan

sampai ke pengendalian pembangunan serta pelaporan pelayanan kesehatan masyarakat.

- 4) Terbangunnya komitmen bersama seluruh pimpinan SKPD untuk segera membangun dan mengembangkan teknologi informasi guna mewujudkan E-Government sebagai salah satu pengungkit terlaksananya percepatan reformasi birokrasi.
- 5) Terlatihnya ketrampilan sumber daya manusia untuk aparat pemerintah khususnya desa di bidang komunikasi dan informasi yang berbasis teknologi.



Gambar 4. 21

Peta Jaringan Fiber Optik Kabupaten Bantul Th. 2018

a. Program yang Dilaksanakan

Program Dinas Komunikasi dan Informatika pada tahun 2018 sebagai berikut :

- 1) Program Pengembangan komunikasi, informasi, dan media masa;
- 2) Program Fasilitasi peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi;

- 3) Program Pengkajian dan penelitian bidang komunikasi dan informasi;
- 4) Program Kerjasama informasi dengan media masa;

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Realisasi pelaksanaan program Dinas Komunikasi dan Informatika pada tahun 2018 sebagai berikut :

- 1) Program Pengembangan Komunikasi, Informasi, dan Media Masa

Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp14.384.457.000; realisasi anggaran 13.595.793.598,7 dengan serapan anggaran dalam 95% Dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pembinaan dan Pengembangan Jaringan Komunikasi dan Informasi

Pengembangan jaringan komunikasi dan informasi dilaksanakan untuk menyediakan fasilitas layanan jasa akses internet secara gratis untuk masyarakat khususnya di OPD, kantor pemerintah desa, puskesmas dan kecamatan. Informasi informasi dapat dengan cepat dan mudah diperoleh masyarakat melalui jaringan internet. Kegiatan ini berupa :

- (1) Pemeliharaan jaringan Local Area Network (LAN)

Pengelolaan jaringan internet dan intranet bagi seluruh OPD hingga ke Desa baik sisi LAN untuk klien maupun sisi WAN yang menghubungkan koneksi pusat ke OPD-OPD dan Desa. Saat ini total titik yang terlayani yaitu 222 titik yang terdiri atas OPD, Unit Pelaksana Teknis , Desa , Puskesmas dan beberapa Sekolah.

- (2) Perancangan dan Pembangunan backbone

Kegiatan perancangan pembangunan backbone merupakan persiapan pelaksanaan pembangunan backbone yang sudah dirancang sejak tahun 2017, untuk menghubungkan jalur utama yang melewati Kecamatan dan Puskesmas. Perancangan ini menghasilkan dokumen rancangan jalur yang harus dibangun untuk kecamatan dan puskesmas yang belum terjangkau di tahun 2018.

(3) Peningkatan kapasitas jaringan internet dan intranet.

Peningkatan kapasitas jaringan penambahan akses wifi untuk pelayanan di 17 kecamatan dilakukan melalui pengadaan peralatan jaringan internet dan radio wireless yang selesai dilaksanakan pada triwulan II dengan metode pengadaan lelang cepat.

(4) Pembangunan jaringan backbone

Pembangunan *backbone* tahun 2018 sepanjang 53 Km menghubungkan 10 kecamatan, 11 Puskesmas, Perpustakaan dan Pasar Bantul. Pembangunan dilakukan pada triwulan III dengan pemilihan penyedia melalui lelang.

Adapun anggaran yang tersedia sebesar Rp5.145.833.800, dapat terealisasi Rp4.745.779.610 dengan serapan anggaran sebesar 92,23%.

Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Komunikasi dan Informasi Rp5.406.975.000. dapat terealisasi 5.371.773.270 dengan serapan anggaran sebesar 99,35%.

Kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung kestabilan komponen pokok infrastruktur jaringan internet dan intranet. Dukungan lain berupa sarana *warehouse* data sebagai *data center* yang meliputi :

(1) Peningkatan kapasitas jaringan *Wide Area Network* (WAN)

Peningkatan kapasitas jaringan WAN dilakukan untuk mengoptimalkan konektivitas di sisi WAN mengingat semakin meningkatnya sisi akses pada klien. Peningkatan kapasitas WAN juga dilakukan untuk optimalisasi pemanfaatan *bandwith* di masing-masing titik akses.

(2) Peningkatan kapasitas *warehouse* data

Peningkatan kapasitas *warehouse* data untuk menampung layanan hosting bagi seluruh OPD di Kabupaten Bantul. Peningkatan kapasitas ini dilakukan dengan cara pengadaan server baik server yang diletakkan di Data Center Kabupaten Bantul maupun pengadaan Server DRC yang akan dimanfaatkan untuk Backup Data. Pengadaan server dilakukan dengan *e-purchasing*. Kapasitas yang dimiliki Dinas Komunikasi dan Informatika sampai dengan tahun 2018 sebesar 48 terrabyte.

(3) Layanan *Bandwith* untuk menunjang pelayanan di Pemkab. Bantul

Pelayanan *bandwith* bagi seluruh perangkat daerah yang ada di wilayah Kabupaten Bantul

tersentral di Dinas Komunikasi dan Informatika, dengan kapasitas saat ini mencapai 500 mbps.

Pembagian bandwidth dilakukan berdasarkan kebutuhan, tidak dibagi secara merata.

Pengkajian dan Pengembangan Sistem Informasi Rp3.141.973.200 dapat terealisasi Rp2.900.456.104 dengan serapan anggaran sebesar 92,31%

Kegiatan pengkajian dan pengembangan sistem informasi diselenggarakan untuk menunjang layanan Digital Government Service(DGS), layanan kesehatan dan pengadaan jaringan backbone satu paket pekerjaan. Kegiatan ini meliputi :

(1) Peningkatan layanan DGS Kesehatan

Kegiatan dalam rangka peningkatan layanan DGS Kesehatan meliputi penambahan kapasitas bandwidth dan pengembangan aplikasi DGS Layanan Kesehatan. Pengembangan aplikasi ini mengakomodir usulan dari puskesmas yang menginginkan aplikasi berbasis web dan terintegrasi dengan layanan BPJS Kesehatan. Tahun 2018, semua puskesmas sudah dilintasi jalur internet ini.

(2) Pelaksanaan workshop pengembangan Sistem Informasi

Workshop yang dilaksanakan oleh Seksi Pengembangan Aplikasi terkait Pengembangan Sistem Informasi untuk tahun 2018 yaitu workshop Layanan DGS Kesehatan dan Workshop Bantul Smart City.

(3) Peningkatan kapasitas building teknis

Kegiatan ini berupa pelatihan teknis untuk peningkatan ketrampilan bidang IT bagi ASN di Bidang *E-Government* dan Persandian. Tahun 2018, bekerjasama dengan PT. Pilar Teknotama, pelatihan yang dilaksanakan yaitu pengembangan aplikasi berbasis android, Pelatihan *Fiber Optic* dan COBIT.

(4) Pembuatan Aplikasi / Software

Dinas Komunikasi dan Informatika mengawal pengembangan aplikasi untuk pelayanan guna mewujudkan Pemerintahan yang Efisien. Aplikasi yang dikembangkan pada tahun 2018 yaitu :

- (a) Aplikasi Kampung KB
- (b) Aplikasi Pengelolaan Zakat Daerah
- (c) Aplikasi Autentifikasi terpusat
- (d) Aplikasi Sarana TIK
- (e) Pengembangan Lapor Bantul (e-lapor)
- (f) Pengembangan DGS Layanan Kesehatan

b) Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Komunikasi dan Informasi

Anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp193.200.000 dapat terealisasi Rp181.260.000 dengan serapan anggaran sebesar 93,82%. Kegiatan ini meliputi:

(1) Penyusunan dokumen peraturan

Tahun 2018, Seksi Pengembangan aplikasi mengawal perancangan dua dokumen peraturan yaitu Tata Kelola TIK dan Pengelolaan Sistem Informasi Desa. dua dokumen ini dibutuhkan

sebagai dasar pengelolaan TI di Pemkab. Bantul yang meliputi tata kelola infrastruktur, aplikasi dan data.

(2) Sosialisasi dokumen peraturan

Draf Peraturan yang sudah disusun, kemudian disosialisasikan ke OPD dan seluruh Desa untuk mendapat masukan dan memberikan gambaran peraturan terkait pengelolaan TI di Kabupaten Bantul.

Pengendalian system keamanan informasi dengan anggaran Rp496.475.000 dapat terealisasi Rp396.524.615 dengan serapan sebesar 80% Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari urusan persandian yang didalamnya. Output kegiatan meliputi :

(1) Sosialisasi Bidang Keamanan Informasi

Kegiatan sosialisasi Bidang Keamanan Informasi yang dilaksanakan yaitu peningkatan kesadaran keamanan informasi , dengan pemanfaatan tanda tangan digital yang memanfaatkan cryptografy / persandian pada algoritmanya. Narasumber kegiatan ini dari Badan Siber dan Sandi Negara serta praktisi IT dari Yogyakarta.

Peserta sosialisasi kepala OPD untuk memberikan pemahaman pemanfaatan tanda tangan digital yang akan diimplementasikan dalam berbagai aplikasi seperti aplikasi perijinan online.

(2) Pemeliharaan Jaringan telekomunikasi

Seksi Keamanan Informasi dan Persandian mengelola jaringan telepon di Kabupaten Bantul bagi semua OPD dan 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Pemeliharaan yang dilakukan berupa perbaikan jalur, penambahan extension dan pemeliharaan PABX. Koneksi antara Pemda I dan Pemda II sudah berjalan dan tahun 2018 dan juga untuk 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Penambahan extension baru menggunakan device dari pengadaan SIP yang dilakukan pada tahun 2018.

Selain pemeliharaan jaringan telekomunikasi , seksi KI dan Sandi juga mengelola rekening telepon Pemerintah Kabupaten Bantul.

(3) Pelaksanaan kegiatan sterilisasi.

Kegiatan sterilisasi dilaksanakan setiap tahun untuk mengetahui adanya potensi kebocoran informasi di ruang Pimpinan Pemerintah Kabupaten Bantul. Kegiatan sterilisasi bekerja sama dengan Forum Komunikasi Sandi DIY yang dilakukan untuk ruang pimpinan daerah , yaitu Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris daerah

(4) Penyediaan Layanan Frekuensi Radio Internal Pemkab.Bantul

Pemanfaatan Radio Komunikasi Internal untuk mendukung komunikasi di beberapa OPD yaitu Satpol PP, Dinas Perhubungan dan Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan dan Badan Penanggulangan Bencana daerah. Dinas

Komunikasi dan Informatika memfasilitasi sewa frekuensi untuk komunikasi radio dan pemeliharaan tower serta repeaternya.

(5) Peningkatan layanan komunikasi radio internal Pemkab. Bantul

Peningkatan layanan komunikasi berupa penggantian tower antena repeater di Blado, Gunungkidul dari triangle ke tripole free standing dengan hotdip galvanis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan komunikasi radio termasuk pemanfaatan tower bersama sehingga dalam satu tower bisa terpasang beberapa antena repeater dengan jalur frekuensi yang berbeda-beda. Tahun 2019 , dirancang menjadi tower induk dalam perancangan sistem komunikasi radio Pemkab. Bantul, sehingga cakupan sinyal radio semakin luas dan area blank spot bisa teratasi. Hal ini sangat mendukung kegiatan lapangan terlebih dalam penanganan bencana alam, dimana komunikasi yang lain tidak bisa diakses karena rusaknya infrastruktur.

(6) Kegiatan Forum Komunikasi Sandi Daerah

Sebagai UPT Teknis Persandian di Pemkab. Bantul, Seksi Keamanan Informasi dan Persandian tergabung dalam Forum Komunikasi Sandi Daerah (Forkomsanda) DIY. Forkomsanda DIY menjadi media komunikasi dan koordinasi di tingkat Daerah DIY. Kegiatan ini untuk menyatukan pola pikir, pola tindak dan pola sikap petugas sandi di Lingkungan Pemda. DIY. Dalam

forkomsanda ini, Unit Teknis Persandian Se-DIY bertukar informasi terkait kegiatan persandian, pelatihan pemanfaatan peralatan sandi serta perkembangan informasi keamanan informasi di DIY.

2) Program Fasilitasi Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan SDM dalam bidang komunikasi dan informasi. Melalui kegiatan ini telah dilakukan bimbingan teknis untuk mendukung penerapan aplikasi sistem informasi desa seluruh pemerintahan desa di wilayah Kabupaten Bantul dengan peserta masing-masing desa mengirimkan dua orang personil aparat pemerintah desa. Di samping itu juga dilakukan bimbingan teknis bagi admin aplikasi Lapor Bantul, yang bertugas menerima segala laporan permasalahan dan keluhan – keluhan di sekitar Kabupaten Bantul. Jumlah peserta yang berhasil dilatih untuk aplikasi sistem informasi desa sebanyak 150 peserta dan aplikasi Lapor Bantul sebanyak 50 peserta yang terdiri atas perwakilan semua OPD. Untuk kegiatan tersebut telah disediakan anggaran sebesar Rp78.062.500,00. Secara fisik telah terealisasi 100% namun realisasi keuangan mencapai sebesar Rp74.430.000,00 dengan serapan anggaran sebesar 95,35%.

3) Program Pengkajian dan Penelitian Bidang Komunikasi dan Informasi

Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp1.113.139.000,-; realisasi sebesar Rp1.004.830.200

dengan serapan anggaran 90% dilaksanakan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengkajian dan Penelitian Bidang Informasi dan Komunikasi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp112.825.000,-; realisasi sebesar Rp99.481.200 dengan serapan anggaran 88% dilaksanakan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan ini merupakan upaya penyusunan legitimasi/payung hukum untuk mewujudkan kota cerdas Bantul *Smart City*. Adapun kegiatannya antara lain berupa:

- (1) Workshop/sosialisasi SID.

Sistem Informasi Desa merupakan salah satu amanat dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, dimana hak setiap orang untuk memperoleh informasi dan juga kewajiban badan publik termasuk pemerintah desa untuk menyediakan dan melayani permintaan informasi secara cepat, tepat waktu, proporsional dan sederhana.

SID dikelola oleh pemerintah desa dan dapat diakses oleh masyarakat desa dan semua pemangku kepentingan, diharapkan dengan dilaksanakan aplikasi SID dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

- (2) Workshop/sosialisasi dengan tema Bantul *Smart City*.

Dalam upaya Pemkab Bantul mematangkan konsep Bantul Smart Bantul City sebagai satu di

antara dasar pengembangan kawasan wilayah di masa yang akan datang. Di tahun 2017 Kementerian Kominfo mencanangkan Program Menuju 100 *Smart City* dengan melakukan pendampingan terhadap 25 Kabupaten/Kota, dan melanjutkan program tersebut terhadap 50 Kabupaten/Kota (termasuk di dalamnya Kabupaten Bantul) di tahun 2018 "Program Gerakan Menuju 100 *Smart City* ini, menjadi contoh bagi Kabupaten/Kota di luar 100 Kabupaten/Kota yang terpilih oleh Kementerian Kominfo melalui inisiatif daerah masing-masing.

Smart City merupakan pengelolaan semua sumber daya daerah secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan berbagai tantangan melalui dukungan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menggunakan solusi inovatif, terintegrasi dan berkelanjutan guna meningkatkan pelayanan dan kualitas hidup masyarakat.

- (3) Salah satu penguatan *Smart City* yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika adalah dengan membangun jaringan yang menghubungkan seluruh SKPD, Kecamatan hingga Kelurahan, serta penyediaan gedung data center, yang difungsikan sebagai tempat menyimpan server-server aplikasi yang telah dibangun Pemerintah. Dengan hal tersebut dapat mempermudah proses integrasi seluruh aplikasi Pemerintah Kabupaten Bantul. Tujuan Workshop/sosialisasi dengan tema Bantul *Smart City* adalah menciptakan integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antara perencanaan

Pengembangan *Smart City* di Tingkat Pusat dan Daerah, serta mendorong proses Pengembangan *Smart City* yang efektif, efisien, inklusif, dan partisipatif.

- (4) Studi komperasi ke berbagai kota baik pusat, prop/kab yg maju *Smart City* nya untuk belajar, mengamati, meniru dan memodifikasi (Kemen Kominfo pusat, kab. Sleman, DIY, DKI Jakarta, Kab. Banyuwangi, Kab. Jembrana).
- (5) Menyusun draft peraturan-peraturan sebagai payung hukum dalam melaksanakan Bantul *Smart City* (perbup dewan Bantul *Smart City*, perbup SID, SK Bupati tentang pengelola Bantul *Smart City*)



Gambar 4. 22
Pendandatanganan komitmen bersama Bantul *Smart City*
oleh Wakil Bupati Bantul

- b) Pemberdayaan Komisi Informasi Daerah (KID) dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Kegiatan ini dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp277.097.000,00 dan realisasi sebesar Rp191.341.200,00 dengan serapan anggaran sebesar 69,05%.

Pemberdayaan Komisi Informasi Daerah (KID) dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), sebagai bentuk kegiatan pemerintah kabupaten bantul dalam melindungi hak memperoleh informasi oleh masyarakat. Hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan Negara yang baik. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik pada 30 April 2010 merupakan momentum penting dalam mendorong keterbukaan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bantul. Undang-Undang ini telah memberikan landasan hukum terhadap hak setiap orang untuk memperoleh informasi publik di mana setiap Badan Publik mempunyai kewajiban dalam menyediakan dan melayani permohonan informasi publik secara cepat, tepat waktu, biaya ringan dan cara sederhana.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 117 tahun 2010 tentang Organisasi Pengelola Informasi dan Dokumentasi di mana salah satu tugas Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) adalah menyediakan akses informasi publik bagi pemohon informasi. Terkait dengan tugas tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul menetapkan Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan implementasi Undang-Undang Nomor 14

tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dapat berjalan efektif dan hak-hak publik terhadap informasi yang berkualitas secara nyata terpenuhi. Demi menunjang pelaksanaan kegiatan PPID oleh dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul dan perangkat sarana prasarana lainnya yang masih dalam pembenahan, hal ini merupakan langkah awal untuk menunjang keterbukaan informasi pada Badan Publik yang ada di Kabupaten Bantul agar lebih maju, transparan, akuntabel dan responsif dalam mewujudkan dan merubah paradigma baru yang mengarah pada Pemerintahan sehingga terwujudnya *Good Governance* dan *Clean Government* dalam mendukung tercapainya program pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Bantul.

Adapun bentuk kegiatannya adalah pelaksanaan sosialisasi tentang keterbukaan informasi publik kepada para pengelola informasi di masing-masing SKPD di 17 kecamatan dan juga pelaksanaan forum PPID tingkat provinsi.

Outcome dari kegiatan ini adalah terimplementasikannya keterbukaan dan pelayanan informasi publik pada penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Bantul, dampaknya mampu meningkatkan *public trust* dan partisipasi publik masyarakat Bantul dalam pembangunan. Kendala yang dihadapi adalah belum semua SKPD siap dengan adanya keterbukaan informasi dan pelayanan. Untuk mengatasi kendala ini dilakukan upaya memperluas target sosialisasi tentang keterbukaan informasi publik bagi semua SKPD.

Disamping diatas, kegiatan Pemberdayaan Komisi Informasi Daerah (KID) dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) disampiri tugas kegiatan statistik. Kegiatan Statistik yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik Bantul. Output dari kegiatan ini yakni Buku Bantul dalam Angka Tahun 2018 dengan ringkasan hasil pengukuran sebagai berikut :

(1) Luas wilayah

Luas Wilayah Propinsi D.I. Yogyakarta tercatat 3.185,80 Km², terbagi dalam 5 wilayah kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Kulonprogo seluas 586,27 Km², Kabupaten Bantul seluas 506,85 Km², Kabupaten Gunungkidul seluas 1.485,36 Km², Kabupaten Sleman seluas 574,82 Km² dan Kota Yogyakarta seluas 32,50 Km². Jadi persentase luas tertinggi adalah Kabupaten Gunungkidul (46.63%) dan terendah adalah Kota Yogyakarta (1,02%). Sedangkan Kabupaten Bantul luasnya hanya mencapai 15,91% .

(2) Penduduk

Jumlah Penduduk Propinsi D.I. Yogyakarta tahun 2017 berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010 adalah sebanyak 3.762.167 jiwa. Sejumlah 421.295 jiwa (11,20 %) diantaranya adalah penduduk Kabupaten Kulonprogo, 995.264 jiwa (26,45 %) penduduk Kabupaten Bantul, 729.364 jiwa (19,39 %) penduduk Kabupaten Gunungkidul, 1.193.512 jiwa (31,72 %) penduduk Kabupaten Sleman dan 422.732 jiwa (11,23 %)

penduduk Kota Yogyakarta. Kabupaten Bantul menduduki urutan kedua tertinggi (26,45%) jumlah penduduknya setelah Kabupaten Sleman (31,72%).

(3) Ketenagakerjaan

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, tercatat jumlah pendaftar pencari kerja pada tahun 2017 sebesar 11.563 orang. Jumlah tenaga kerja yang ditempatkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul tahun 2017 tercatat sebanyak 2.650 jiwa, yang terdiri dari 388 orang laki-laki dan 2.262 orang perempuan. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang social, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada tahun 2017 di Kabupaten Bantul, persentase penduduk angkatan kerja sebesar 73,94 persen. Sementara persentase jumlah penduduk yang bekerja sebesar 97,13 persen terhadap jumlah angkatan kerja. Persentase pengangguran di Kabupaten Bantul pada tahun 2017 mencapai 2,87 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

(4) Pendapatan Daerah (PDRB)

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul tahun 2017 mampu tumbuh sebesar 5,06 persen. Sedangkan Propinsi D.I. Yogyakarta mampu

tumbuh sebesar 5,26 persen. Kabupaten Gunungkidul (5,00 persen) mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang paling lambat diantara lima Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta sedangkan Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2017 mengalami laju perekonomian paling tinggi yaitu mencapai 5,97 persen. Diantara lima Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta Kabupaten Bantul berada di urutan ke tiga untuk pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku setelah Kabupaten Sleman. PDRB perkapita mencerminkan pendapatan secara umum tetapi tidak mencerminkan pemerataan.

(5) IPM Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama tiga tahun terakhir, menunjukkan perkembangan yang positif. Seluruh Kabupaten di Provinsi D.I Yogyakarta nilai IPM-nya menunjukkan pola yang sama, yakni terus mengalami peningkatan di semua kabupaten sejalan dengan pola pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif. Tahun 2018, IPM Kabupaten Bantul di Provinsi DIY termasuk peringkat ketiga setelah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, tercatat sebesar 78,67 atau masuk dalam kategori tinggi.

c) Pengembangan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Pagu anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp723.217.000 dan terealisasi Rp714.007.800,00 dengan serapan anggaran sebesar 98,73%.

Pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) merupakan kegiatan yang Pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat (KIM). sebelum Dinas Kominfo berdiri, di masyarakat sudah ada kelompok masyarakat bernama klompencapir, kemudian berganti nama KPIKM, Pada Tahun 2017 berganti nama KIM sejak tahun. KIM merupakan organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat. Salah satu peran dan fungsi KIM adalah sebagai partner jaringan informasi dari pemerintah ke masyarakat, sehingga nantinya dapat tercipta masyarakat yang peduli informasi. Keberadaan KIM berperan dalam penyebaran informasi dan ajang komunikasi antar Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Bantul berkewajiban untuk memfasilitasi kelompok tersebut. Kegiatan pemberdayaan KIM berupa pertemuan rutin/koordinasi yang dilaksanakan setiap triwulan. Jumlah KIM yang saat ini terdaftar di Diskominfo ada 38 KIM Per 31 Desember 2018 sebagai berikut :

Tabel 4. 109
Data Jumlah KIM Terdaftar Diskominfo

No	Nama Kelompok KIM	Alamat Kelompok	Kecamatan
1	Endahing Suryo Cinomati	Kebokuning, Terong,	Dlingo
2	Argo Pariwara	Selogedong, Argodadi	Sedayu
3	Krisna Murti	Buyutan, Gading Sari	Sanden
4	Dana Pawarta	Ngranan, Palangjiwan, Donotirto	Sanden
5	Malangan	Malangan Dk. 13, Srigading	Sanden
6	Wijirejo	Kauman, Wijirejo	Pandak
7	Gokereten	Gokerte, Srigading	Sanden
8	Sekar Jagad	Pasutan, Trirenggo	Bantul
9	Cemoro Sari	Blantikan, Ketalo, Gading Sari	Sanden

No	Nama Kelompok KIM	Alamat Kelompok	Kecamatan
10	Guyup Rukun	Grogol IX, Parangtritis	Kretek
11	Ratnasari	Polosiyo, Poncosari	Srandakan
12	Marsudi Mulyo	Puluhan Kidul, Trimurti	Srandakan
13	Ngudi Utomo	Pajimatan, Girirejo	Imogiri
14	Grandis	Mojolegi, Karangtengah	Imogiri
15	Mekar Sari	Butuh Lor, Triwidadi	Pajangan
16	Ngesti Tri Tunggal	Jojoran Kulon, Triwidadi	Pajangan
17	Ngudi Makmur	Ngebel Dsn. III, Tamantirto	Kasihan
18	Mardi Rukun	Lemahdadi Dk. IV, Bangunjiwo	Kasihan
19	Sedyo Mulyo	Trucuk, Triwidadi	Pajangan
20	Warto Mulyo	Wunut, Sriharjo	Imogiri
21	Argo Waskito	Kemusuk Lor RT.01 Argomulyo	Sedayu
22	Sri Rejeki	Nangsri, Srihardono	Pundong
23	Dono Pambiyoworo	Mejing, Mulyodadi	Bambanglipuro
24	Biwara	Ngabean, Triharjo	Pandak
25	Sedyo Rukun	Bongsren, Gilangharjo	Pandak
26	Roso Raharjo	Kepuh, Mulyodadi	Bambanglipuro
27	Arum	Gegunung, Tirtohargo	Kretek
28	Sari Dewi	Gubug, Argosari	Sedayu
29	Marsudi Mulyo	Kaliurang, Argomulyo	Sedayu
30	Marsudi Boga	Balong Lor, Potorono	Banguntapan
31	Tras Lodas	Selogedong, Argodadi	Sedayu
32	Manunggal	Ngabean, Triharjo	Pandak
33	Sumber Mulyo	Kadireso, Triwidadi	Pajangan
34	Mantab	Wonokromo, Pleret	Pleret

Sumber: Dinas Kominfo, 2019

Pada tahun 2018, KIM Kabupaten Bantul yang di koordinasi dan difasilitasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul melakukan studi banding ke Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tasikmalaya sebagai bagian dari jaringan diseminasi informasi pemerintah dan wahana pemberdayaan masyarakat serta mempererat silaturahmi antar Dinas Kominfo.



Gambar 4. 23
Kunjungan KIM Kabupaten Bantul ke Diskominfo Kota
Tasikmmalaya

Selain Pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) kegiatan ini di sampiri tugas pemantauan menara telekomunikasi yang ada di Kabupaten Bantul. kegiatan pemantauan dilaksanakan sebagai bentuk fungsi kontrol pengawasan penyelenggaraan Menara Telekomunikasi dari aspek teknis, lingkungan dan kepentingan umum. Selain itu, hal ini juga menunjukkan komitmen Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Bantul dalam mewujudkan peningkatan PAD serta tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Bantul yaitu monitoring dan pengendalian menara telekomunikasi.

Sampai dengan 31 Desember 2018 terdapat 320 menara telekomunikasi yang ada di Kabupaten Bantul. Adapun rincian data menara telekomunikasi sebagai berikut :

Tabel 4. 110
Data Menara Komunikasi Kabupaten Bantul

No	ID BTS	Alamat	Kecamatan
1	150220	Ds.Sumberan RT11 RW05	Kasihan Kab. Bantul
2	150209	Srandakan RT 04	Srandakan Kab. Bantul
3	150102	Dusun Bobok	Jetis Kab. Bantul
4	150117	Ds Sanden Rt 01/29	Sanden Kab. Bantul
5	150035	Kangotan	Pleret Kab. Bantul
6	150081	Kalakan RT 04	Sedayu Kab. Bantul
7	150151	Jodog Legi RT 04	Pandak Kab. Bantul
8	150138	Kamijoro RT 02	Pajangan Kab. Bantul
9	150049	Grojogan Gt 04 Gw02	Banguntapan Kab. Bantul
10	150130	Jl Parangtritis Km 21 Sruwuh	Kretek Kab. Bantul
11	150199	Bakalan / Dukuh Blunyahan	Sewon Kab. Bantul
12	150136	Tangkilan RT 04	Bambanglipuro Kab. Bantul
13	150099	Jl Parangtritis Km 11	Bantul Kab. Bantul
14	150019	Ngentak /Klayu	Sewon Kab. Bantul
15	150057	Jl Bugisan Selatan No 07	Kasihan Kab. Bantul
16	150022	Tanjan	Dlingo Kab. Bantul
17	150190	Cepok Jajar	Piyungan Kab. Bantul
18	150069	Kalirandu rt 08 rw 25	Kasihan Kab. Bantul
19	150144	Kalisat RT 06 Gunturan	Pandak Kab. Bantul
20	150027	Kebokuning	Dlingo Kab. Bantul
21	150111	Sambeng 01 RT 03	Srandakan Kab. Bantul
22	150004	Ngancar RT 02	Imogiri Kab. Bantul
23	150036	Kerto Rt 5/08	Pleret Kab. Bantul
24	150077	Dusun Semampir	Sedayu Kab. Bantul
25	150088	Kali Putih Rt 44	Sewon Kab. Bantul
26	150098	Beji Rt 06	Jetis Kab. Bantul
27	150108	Parang Kusumo	Kretek Kab. Bantul
28	150115	Pucanganom	Sanden Kab. Bantul
29	150131	Jl. Parangtritis Km 21	Kretek Kab. Bantul
30	150142	Larang Rt 03	Pandak Kab. Bantul
31	150156	Bogoran	Bantul Kab. Bantul
32	150170	Akakom Janti	Banguntapan Kab. Bantul
33	150183	Jl. Karangturi Ngipik (Tegal Cermi) Rt 08	Banguntapan Kab. Bantul
34	150157	Nyangkringan Rt 02 Jl Ahmad Yani No. 22	Bantul Kab. Bantul
35	150056	Jomegaten Rt 07 Rw 21	Kasihan Kab. Bantul
36	150132	Dusun jomblang Rt 02 Rw 25	Bambanglipuro Kab. Bantul
37	150075	Dukuh Sungapan	Sedayu Kab. Bantul
38	150100	Jl Parangtritis Km 12,5 Ngaglik	Jetis Kab. Bantul
39	150112	Sambeng 01 Rt 03	Srandakan Kab. Bantul
40	150152	Jetis Sumuran	Bantul Kab. Bantul
41	150167	Akakom Janti	Banguntapan Kab. Bantul

No	ID BTS	Alamat	Kecamatan
42	150207	Jl. Ringroad Selatan Gg Usaha Wojo Rt 04	Sewon Kab. Bantul
43	150005	Gaban	Imogiri Kab. Bantul
44	150038	Ketonggong	Pleret Kab. Bantul
45	150105	Dusun Piring Rt 06 Rw 19	Pundong Kab. Bantul
46	150187	Ds pandayan Rt 05 Rw 29	Piyungan Kab. Bantul
47	150083	Jl Raya Argo Mulyo Kemusuk Lor	Sedayu Kab. Bantul
48	150179	Gg Sri Kolaka Rt 11 Rw 8	Banguntapan Kab. Bantul
49	150059	Padokan kidul RT 03	Kasihan Kab. Bantul
50	150201	Iroyudan RT 01 / RW 06	Pajangan Kab. Bantul
51	150028	Karangtalun Rt 02 Rw 03	Imogiri Kab. Bantul
52	150040	Ds PandesRt 00	Pleret Kab. Bantul
53	150134	Dusun Karen RT 01	Kretek Kab. Bantul
54	150214	Dusun Metes RT 46	Sedayu Kab. Bantul
55	150195	Dukuh Mriyan Rt 06	Sewon Kab. Bantul
56	150011	Komplek Pasar Pencil	Dlingo Kab. Bantul
57	150193	Dusun Ploso	Pleret Kab. Bantul
58	150009	Jl Pibal ds nawungan Rt 01	Imogiri Kab. Bantul
59	150203	Pringgading RT 04	Pajangan Kab. Bantul
60	150032	Kembang Songo	Jetis Kab. Bantul
61	150017	Kaluran RT 01 Bakung	Sewon Kab. Bantul
62	150013	Tegal Senggotan	Kasihan Kab. Bantul
63	150171	Akakom Janti	Banguntapan Kab. Bantul
64	150164/ 250009	Sokowetan RT 04 RW 13	Banguntapan Kab. Bantul
65	150153	Jl Dr Wahidin Sudiro	Bantul Kab. Bantul
66	150066	Kweni	Sewon Kab. Bantul
67	150034	Ds Jembangan	Pleret Kab. Bantul
68	150135	Tempel RT 03	Bambanglipuro Kab. Bantul
69	150031	Bendogorok	Jetis Kab. Bantul
70	150119	Dusun Kurahan II	Sanden Kab. Bantul
71	150041	Botokenceng	Banguntapan Kab. Bantul
72	150104	Jamprit RT 01	Pundong Kab. Bantul
73	150050	Klegen	Sewon Kab. Bantul
74	150204	Pringgading RT 04	Pajangan Kab. Bantul
75	150208	Tanjung RT 06	Sewon Kab. Bantul
76	150055	Sono Pakis Kidul	Kasihan Kab. Bantul
77	150008	Ds. Nawungan II Rt 01	Imogiri Kab. Bantul
78	150021	Tanjan	Dlingo Kab. Bantul
79	150162	Kragilan RT 04	Banguntapan Kab. Bantul
80	150210	Pencit Rejo RT 02	Dlingo Kab. Bantul
81	150106	Bodowalu RT 07	Pundong Kab. Bantul
82	150137	Kamijoro RT 02	Pajangan Kab. Bantul
83	150078	Dusun Selogedang	Sedayu Kab. Bantul
84	150218	Dk Karangasem	Dlingo Kab. Bantul
85	150255	Dsn plumbon, rt 05/19	Banguntapan Kab. Bantul

No	ID BTS	Alamat	Kecamatan
86	250037	Kanutan Rt 03	Bambanglipuro Kab. Bantul
87	250030	Menayu Lor Rt 05	Kasihan Kab. Bantul
88	250036	Jetak Rt 03	Bantul Kab. Bantul
89	250033	Kanoman Tegal Pasar Rt 10/20	Banguntapan Kab. Bantul
90	250034	Kaligawe Dk Geblag Rt 01	Bantul Kab. Bantul
91	250032	Jl. Janti Wonocatur no. 136 rt 10 Rw 25	Banguntapan Kab. Bantul
92	250026	Brajan Rt 002	Kasihan Kab. Bantul
93	250021	Krapyak Kulon Rt 04	Sewon Kab. Bantul
94	150254	Nogosari 1	Imogiri Kab. Bantul
95	250057	Dukuh Rt 02	Pajangan Kab. Bantul
96	250060	Melikan Lor Rt 06	Bantul Kab. Bantul
97	250045	Jl. Sorowajan Baru Rt 15/12	Banguntapan Kab. Bantul
98	250052	Wonorejo II Rt 04	Sanden Kab. Bantul
99	250056	Serayu Dk Beran Rt 03	Jetis Kab. Bantul
100	250055	Bintaran Wetan Rt 06	Piyungan Kab. Bantul
101	250053	Ngeblak Rt 06	Pandak Kab. Bantul
102	250054	Geblagan Rt 01	Kasihan Kab. Bantul
103	250035	Prancak Dukuh Dk Glondong Rt 03	Sewon Kab. Bantul
104	250044	Tundan Rt 04	Kasihan Kab. Bantul
105	250043	Karang Rt 02	Banguntapan Kab. Bantul
106	250041	Kranginan Rt 05	Banguntapan Kab. Bantul
107	150155	Nogosari RT 07	Bantul Kab. Bantul
108	150051	Bodowalu	Sewon Kab. Bantul
109	150002	Jl Pasiban RT 05	Imogiri Kab. Bantul
110	150196	Cangkringmalang/Dk Mriyan Rt 06	Sewon Kab. Bantul
111	150023	Kuripan 1 RT 04	Dlingo Kab. Bantul
112	150202	Iroyudan RT 01 / RW 06	Pajangan Kab. Bantul
113	150074	Jejeran Wetan	Pajangan Kab. Bantul
114	150192	Cikal Rt 01	Piyungan Kab. Bantul
115	150025	Kebokuning RT 04	Dlingo Kab. Bantul
116	150076	Tapen RT 016	Sedayu Kab. Bantul
117	150018	Dusun Semail RT 02	Sewon Kab. Bantul
118	150223	Nitiprayan RT. 01	Kasihan Kab. Bantul
119	150160	Jl Meranti Baru No 8 Randubelang	Sewon Kab. Bantul
120	150222	Semoyan RT 01	Banguntapan Kab. Bantul
121	150015	Dongkelan Kauman RT 05	Kasihan Kab. Bantul
122	150064	Jogonalan Lor	Kasihan Kab. Bantul
123	150148	Dusun Klanen RT 02 Dagar	Bantul Kab. Bantul
124	150127	Busuran RT 04	Kretek Kab. Bantul
125	150103	Sulang Kidul RT 60	Jetis Kab. Bantul
126	150116	Pucangnom	Sanden Kab. Bantul
127	150186	Payak Wetan	Piyungan Kab. Bantul
128	150124	Depok RT 01	Kretek Kab. Bantul
129	150089	Jl Parangtritis Km 6 Pandes	Sewon Kab. Bantul
130	150085	Kemusuk Kidul	Sedayu Kab. Bantul

No	ID BTS	Alamat	Kecamatan
131	150213	Dusun Gonjen RT 03	Kasihan Kab. Bantul
132	150110	Dusun 01 Trimurti	Srandakan Kab. Bantul
133	150178	Dusun Mantup RT 13 / RW 08	Banguntapan Kab. Bantul
134	150007	Jl Jogja Panggang RT 01	Imogiri Kab. Bantul
135	150107	Bodowalu RT 07	Pundong Kab. Bantul
136	150181	Plakaran Lor RT 02	Banguntapan Kab. Bantul
137	150140	Beji Kulon	Pajangan Kab. Bantul
138	150079	Kalakan Rt 03	Sedayu Kab. Bantul
139	150109	Grogol IX RT 03	Kretek Kab. Bantul
140	150042	Trayeman	Pleret Kab. Bantul
141	150096	Dusun Manding RT 03	Bantul Kab. Bantul
142	150221	Mts Kh.Ali Maksum	Sewon Kab. Bantul
143	150133	Plebengan RT 07 / RW 27	Bambanglipuro Kab. Bantul
144	150067	Plawonan RT 01	Sedayu Kab. Bantul
145	150092	Bangi RT 01	Sewon Kab. Bantul
146	150176	Ketandan RT 04 / RW 28	Banguntapan Kab. Bantul
147	150173	Wonocatur RT 08 RW 25	Banguntapan Kab. Bantul
148	150194	Dusun Ploso RT 04 / RW 10	Pleret Kab. Bantul
149	150217	Ds Muntuk RT 05	Dlingo Kab. Bantul
150	150189	Wanujoyo	Piyungan Kab. Bantul
151	150045	Tegal Cermi	Banguntapan Kab. Bantul
152	150143	Nglarang RT 02	Pandak Kab. Bantul
153	150163	jl. Arimbi, Sokowetan Rt 04	Banguntapan Kab. Bantul
154	150175	Jl Sunten Rt 07 Rw 32	Banguntapan Kab. Bantul
155	150154	Jl Kemuning	Bantul Kab. Bantul
156	150065	Dongkelan Rt 04	Sewon Kab. Bantul
157	150001	Jl Raya Minggiran RT 01	Imogiri Kab. Bantul
158	150097	Manding RT 01	Bantul Kab. Bantul
159	150054	Sono Pakis Kidul RT 01	Kasihan Kab. Bantul
160	150087	Kaliputih RT 10	Sewon Kab. Bantul
161	150122	Depok RT 01	Kretek Kab. Bantul
162	150082	Jl Raya Wates Km 11,5	Sedayu Kab. Bantul
163	150114	Daguran 17	Srandakan Kab. Bantul
164	150206	Dusun Saman RT 04 / RW 01	Sewon Kab. Bantul
165	150072	Jagalan Rt 3 Rw 8	Kasihan Kab. Bantul
166	150149	Dusun Karang Asem RT 01 / RW 07	Pandak Kab. Bantul
167	150037	Ketonggong	Pleret Kab. Bantul
168	150062	Dusun II RT 01 / RW 03	Kasihan Kab. Bantul
169	150147	Kali Godang Gedongan Rt 06	Bambanglipuro kab. Bantul
170	150200	jl. Kemuning Depok RT 03	Bantul Kab. Bantul
171	150128	Tegal Sari	Kretek Kab. Bantul
172	150198	Dusun Cepit RT 05	Sewon Kab. Bantul
173	150182	Condro Wangsan RT 06	Banguntapan Kab. Bantul
174	150141	Benyo RT 01	Pajangan Kab. Bantul
175	150188	Dusun Piyungan RT 01	Piyungan Kab. Bantul

No	ID BTS	Alamat	Kecamatan
176	150120	Dusun Ceme Dukuh II	Sanden Kab. Bantul
177	150166	Akakom Janti	Banguntapan Kab. Bantul
178	150043	Dusun Joho Rt 01	Banguntapan Kab. Bantul
179	150215	Kembang Putih	Pajangan Kab. Bantul
180	150205	Karang Nongko RT 08	Sewon Kab. Bantul
181	150094	Kersan/Balong	Sewon Kab. Bantul
182	150240	STIE YKP No 21 Tambak	Kasihan Kab. Bantul
183	150226	Gg Gemak Ds Tegaltandan Rt 03 Rw 33	Banguntapan Kab. Bantul
184	150228	Jl Kyai Mojo 104	Kasihan Kab. Bantul
185	150231	Dsn. Bangi RT. 07, Dukuh. Dadapan, Ds. Timbulharjo	Sewon Kab. Bantul
186	150232	Jl.Deso Bopongan Rt.03	Banguntapan Kab. Bantul
187	150227	Dsn. Ngewotan RT.07/24,	Kasihan Kab. Bantul
188	150235	Perum Gedong Kuning RT. 32/18	Banguntapan Kab. Bantul
189	150243	Padukan Lor RT. 05 Rw. 15	Kasihan Kab. Bantul
190	150233	Jl. Garuda Np. 30 RT 10/04	Banguntapan Kab. Bantul
191	150239	Ngewotan	Kasihan Kab. Bantul
192	150238	Sidorejo	Kasihan Kab. Bantul
193	150237	Kalisat	Pandak Kab. Bantul
194	150236	Krapyak Wetan RT. 03	Sewon Kab. Bantul
195	150241	Kp. Cebongan	Kasihan Kab. Bantul
196	150230	Dukuh Mulehan II RT 06/ RW-,	Kretek Kab. Bantul
197	150229	Pedukuhan I Tambak	Kasihan Kab. Bantul
198	150244	Dusun Sonopakis Kidul Rt02 Rw 28	Kasihan Kab. Bantul
199	150245	Tegalrejo Rt 05	Imogiri Kab. Bantul
200	250018	Jl Turangga Sorowajan Rt 04 Rw 09	Banguntapan Kab. Bantul
201	250020	Modalan Rt 05/46	Banguntapan Kab. Bantul
202	250019	Glondong Rt 003	Kasihan Kab. Bantul
203	250014	Potorono Rt 01	Banguntapan Kab. Bantul
204	250010	Dusun Balong Lor Rt 04	Banguntapan Kab. Bantul
205	250008	Tegal Krapyak Rt 02 Dk Glugo	Sewon Kab. Bantul
206	150253	Dusun Candan Rt 003	Jetis Kab. Bantul
207	150252	Dusun Ngoto Rt 06	Sewon Kab. Bantul
208	150251	Bantengan Rt 13	Banguntapan Kab. Bantul
209	150250	Dusun Baran Rt 072	Sanden Kab. Bantul
210	150249	Dusun Pelemsewu Rt 3	Sewon Kab. Bantul
211	150248	Dusun Jagan Rt 03	Kasihan Kab. Bantul
212	150247	Dusun Jerontabag Rt 07	Kasihan Kab. Bantul
213	150246	Dusun Cangkringmalang Rt 07	Sewon Kab. Bantul
214	250059	Padukungan Bungas	Jetis Kab. Bantul
215	150044/ 250022	Tegal Cermi	Banguntapan Kab. Bantul
216	150052	Sonosewu Dukuh VI	Kasihan Kab. Bantul
217	150125/ 250029	Depok Rt 01	Kretek Kab. Bantul

No	ID BTS	Alamat	Kecamatan
218	150158	Jl Ahmad Yani Melikan Kidul	Bantul Kab. Bantul
219	150006	Jl Jogja Panggang Rt 01	Imogiri Kab. Bantul
220	150014	Dongkelan Kauman Rt 05	Kasihan Kab. Bantul
221	150026	Kebokuning Rt 04	Dlingo Kab. Bantul
222	150030	Jl. Imogiri Timur Ds. Karang Duwet Rt. 10	Jetis Kab. Bantul
223	150046	Karangturi Rw. 14	Banguntapan Kab. Bantul
224	150061	Jadan	Kasihan Kab. Bantul
225	150063	Jogonalan Lor	Kasihan Kab. Bantul
226	150086	Jl. Raya Bantul KM. 6 Bulak Mrisi Rt. 04	Kasihan Kab. Bantul
227	150093	Gatak Rt 01	Sewon Kab. Bantul
228	150169	Akakom Janti	Banguntapan Kab. Bantul
229	150172	Wonocatur Rt 08 Rw 25	Banguntapan Kab. Bantul
230	150177	Sunten Dukuh Jomblangan Rt. 08/ Rw. 32	Banguntapan Kab. Bantul
231	150095	Klembon RT 07	Bantul Kab. Bantul
232	150224	Jl Janti Gk Gg Nuri 35 IV / 33	Banguntapan Kab. Bantul
233	150003	Bandungan Rt 03/05	Imogiri Kab. Bantul
234	150123	Depok RT 01	Kretek Kab. Bantul
235	150080	Jl Raya Wates Km 12 Semampir	Sedayu kab. Bantul
236	150071	Goren RT 02	Kasihan Kab. Bantul
237	150225	Ds. Pandeyan Rt 04 Rw 55	Piyungan Kab. Bantul
238	150150	Dusun Karang Asem RT 01 / RW 07	Pandak Kab. Bantul
239	150039	Dsn Brajan	Pleret Kab. Bantul
240	150165	Sorowajan no. 71 Rt. 04	Banguntapan Kab. Bantul
241	150161	Dusun Sokowaten RT 04	Banguntapan Kab. Bantul
242	150020	Jl Raya Imogiri Barat Dk Kertan	Jetis Kab. Bantul
243	150118	Sanden RT 02	Sanden Kab. Bantul
244	150145	Depok Rt. 03	Pandak Kab. Bantul
245	150058	Padokan Lor	Kasihan Kab. Bantul
246	150129	Jl Parangtritis Km 21, Sruwuh	Kretek Kab. Bantul
247	150090	Jetis Dk Prancak Glondong	Sewon Kab. Bantul
248	150139	Beji Kulon RT 01	Pajangan Kab. Bantul
249	150197	Dusun Cepit RT 12 Dk Sawahan	Sewon kab. Bantul
250	150121	Dusun Baran	Sanden Kab. Bantul
251	150146	Plumbungan RT 02	Bambanglipuro Kab. Bantul
252	150101	Kering Gaduh Lama	Jetis Kab. Bantul
253	150024	Kebokuning RT 04	Dlingo Kab. Bantul
254	150191	Banyakan 3 RT 01	Piyungan Kab. Bantul
255	150012	Pedukuhan Sukorame Rt. 17	Dlingo Kab. Bantul
256	150029	Karang Asem Rt. 03	Imogiri Kab. Bantul
257	150073	Wonotawang Dk. 11 Ngentak Rt. 09	Kasihan Kab. Bantul
258	150113	Koripan RT 01	Srandakan Kab. Bantul
259	150033	Trukan Segoro Yoso	Pleret Kab. Bantul
260	150216	Jl. Wolter Monginsidi No 1	Bantul Kab. Bantul
261	150084	Kemusuk Lor	Sedayu Kab. Bantul
262	150168	Akakom Janti	Banguntapan Kab. Bantul
263	150211	Dusun Gonjen RT 02	Kasihan Kab. Bantul
264	150212	Ngebel RT 04	Kasihan Kab. Bantul

No	ID BTS	Alamat	Kecamatan
265	150047	Jl Garuda, GG Sadewa rt 02/45 Modalan	Banguntapan Kab. Bantul
266	150060	Brajan RT 01 / RW 14	Kasihan Kab. Bantul
267	150174	Wonocatur RT 04 RW 24	Banguntapan Kab. Bantul
268	150016	Glugo	Sewon Kab. Bantul
269	150126	Depok RT 01	Kretek Kab. Bantul
270	150070	Goren RT 01	Kasihan Kab. Bantul
271	250061	Banaran Rt. 08 Kalirandu	Kasihan Kab. Bantul
272	150255	Dukuh Celan X	Srandakan Kab. Bantul
273	250093	Jl. Urip Sumoharjo	Bantul Kab. Bantul
274	250121	Kembaran Rt. 07	Kasihan Kab. Bantul
275	250122	Ngrukeman Rt. 03	Kasihan Kab. Bantul
276	250062	Tempuran Rt. 09	Kasihan Kab. Bantul
277	250161	Gatak II Rt. 01	Kasihan Kab. Bantul
278	250160	Mranggen Rt. 03	Kasihan Kab. Bantul
279	250203	Sorowajan Baru Rt. 17	Banguntapan Kab. Bantul
280	250204	Dk. Salakan Rt. 02	Banguntapan Kab. Bantul
281	250040	Jl. Maguwo Rt. 15 Wonocatur	Banguntapan Kab. Bantul
282	250209	Jl. Garuda no. 58, dsn. Sampangan	Banguntapan Kab. Bantul
283	250210	Dsn. Condrowangsang Rt. 04	Banguntapan Kab. Bantul
284	250201	Tunjungan Rt. 08	Pandak Kab. Bantul
285	250205	Dkh. Sawit Rt. 01	Sewon Kab. Bantul
286	250198	Dsn. Tempuran Rt. 08	Kasihan Kab. Bantul
287	250208	Dsn. Jomegatan Rt. 08	Kasihan Kab. Bantul
288	250226	Banjarharjo II Rt. 04	Dlingo Kab. Bantul
289	250227	Dusun Kalipakis Rt. 07	Kasihan Kab. Bantul
290	250225	Jl. Ringroad Selatan Dusun Jaranan Rt. 09	Banguntapan Kab. Bantul
291	250229	Kp. Klanen Rt. 02, Padukuhan Dagar	Bantul Kab. Bantul
292	250228	kalipakis Rt. 007	Kasihan Kab. Bantul
293	250206	Jl. Pandes Rt. 03 / Jl. Parangtritis Km 5.5	Sewon Kab. Bantul
294	250231	Dusun Sukun Rt. 64	Jetis Kab. Bantul
295	250236	Padukuhan Plembengan Rt. 08	Bambanglipuro Kab. Bantul
296	250237	Padukuhan Beji Kulon Rt. 04	Pajangan Kab. Bantul
297	250239	Dukuh Ngentak Rt. 01	Sewon Kab. Bantul
298	250238	Kp. Rejodadi Rt. 005, Padukuhan Onggobayan	Kasihan Kab. Bantul
299	250259	Padukuhan Plurugan Rt. 01	Kasihan Kab. Bantul
300	250256	Tundan Rt. 04	Kasihan Kab. Bantul
301	250027	Jl. Arimbi Dusun Plumbon Rt. 14/Rw. 15	Banguntapan Kab. Bantul
302	250265	Payak Tengah Rt. 04	Piyungan Kab. Bantul
303	250277	Demangan Tegal Rt. 03	Banguntapan Kab. Bantul
304	250266	Ngentak rt. 05	Kasihan Kab. Bantul
305	250280	Dukuh Tamanan Wetan	Banguntapan Kab. Bantul
306	250258	Dusun Semail Rt. 01	Sewon Kab. Bantul
307	250285	Keputren Rt. 01	Pleret Kab. Bantul

No	ID BTS	Alamat	Kecamatan
308	250242	Dusun Demi/Jati Rt. 02	Imogiri Kab. Bantul
309	250244	Perum Griya Alvita Sonopakris Lor Rt. 07	Kasihan Kab. Bantul
310	250243	Jopaitan Serut Rt. 02	Bantul Kab. Bantul
311	250006	Dukuh Krapyak Kulon Rt. 10	Sewon Kab. Bantul
312	250246	Sidorejo Rt. 008	Kasihan Kab. Bantul
313	250245	Wonocatur Rt. 005 Rw. 024	Banguntapan Kab. Bantul
314	250251	Karangbendo Rt. 05 Rw. 002	Banguntapan Kab. Bantul
315	250252	Saman Rt. 009	Sewon Kab. Bantul
316	250254	Bekelan Rt. 03 Dukuh II Kersan	Kasihan Kab. Bantul
317	250255	Jl. Marsda Adi Sucipto Dukuh Bejen Rt. 05	Bantul Kab. Bantul
318	250240	Dusun Tegaldowo Rt. 02, Dk. Grujukan	Bantul Kab. Bantul
319	250247	Karangjati Rt. 006	Kasihan Kab. Bantul
320	250257	Barongan Rt. 01	Jetis Kab. Bantul

Sumber: Dinas Kominfo, 2019

4) Program Kerjasama Informasi dengan Media Masa

Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp2.058.277.000,-; terealisasi sebesar Rp1.655.696.100 dengan serapan anggaran sebesar 91%. dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu:

a) Penyebarluasan informasi pembangunan daerah

Kegiatan penyebarluasan informasi pembangunan daerah dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp1.832.077.000 terealisasi Rp1.655.696.100 dengan serapan anggaran sebesar 90,37%. Tujuan kegiatan ini adalah dapat menyebarluaskan informasi tentang segala bentuk pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. *Output* kegiatan pelaksanaan penyebarluasan informasi pembangunan diantaranya :

(1) Siaran Televisi

Siaran televisi yang dilaksanakan meliputi Siaran Taman Gabusan, yang merupakan siaran langsung di TVRI stasiun Yogyakarta, disiarkan

setiap Selasa pukul 17.00 – 18.00 terdiri 21 episode . Model siaran adalah *talk show* dengan dialog interaktif dengan pemirsa di luar studio. Kegiatan ini merupakan interaksi dan komunikasi antara Pemerintah dengan masyarakat Bantul dalam penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Bantul. Kemudian siaran televisi luar studio (dalam rangka Hari jadi Kabupaten Bantul) yang juga disiarkan secara langsung. Sedangkan siaran televisi swasta luar studio dilakukan 6 episode dengan siaran tunda (off air).



Gambar 4. 24
Rekaman Taman Gabusan di Studio TVRI
Stasiun Yogyakarta

Tujuan acara ini adalah meningkatkan aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan membangun sinergitas antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan masyarakat sebagai prasyarat terwujudnya *Good Governance* dan sebagai ajang promosi potensi daerah. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini

adalah sebesar Rp750.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp612.195.000,00 atau 81,63%.

Kendala yang ditemui adalah karena keterlambatan proses lelang acara Taman Gabusan dan adanya efisiensi anggaran pada acara siaran televisi swasta luar studio.



Gambar 4. 25
Rekaman Taman Gabusan di Studio
TVRI Stasiun Yogyakarta

Selain itu waktu siaran yang masih tergantung dengan TVRI pusat sehingga belum bisa menentukan waktu siaran sendiri yang sesuai untuk bisa meraih perhatian pemirsa (*prime time*). Untuk mengatasi kendala ini dilakukan upaya penyusunan jadwal acara dan tema yang konsisten tidak berubah-ubah dan membuat siaran yang cukup menarik untuk bisa menarik perhatian pemirsa.

(2) Dialog Interaktif di Radio

Kegiatan ini merupakan dialog interaktif dalam satu tahun dengan maksud terjalinnya interaksi dan komunikasi antara Pemerintah

daerah dengan masyarakat Bantul dalam penyelenggaraan pemerintahan. Adapun media radio yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Radio Sonora, Radio Persatuan, dan RRI. Hasil akhirnya adalah tersosialisasikannya program kerja dan kebijakan pemerintah kepada masyarakat sehingga meningkatnya aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pagu anggaran kegiatan ini adalah Rp50.400.000,00 terealisasi 100 %

Selain itu ada kegiatan dialog interaktif pesantren lewat radio Persatuan yang disiarkan secara off air sebulan sekali dengan pagu anggaran Rp56.000.000,00 terserap Rp55.000.000,00 atau 98,21%

(3) Pembuatan video profil Pemerintah Kab. Bantul

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan prestasi/keberhasilan pembangunan di Kabupaten Bantul baik di bidang, pendidikan, kesehatan, perekonomian maupun pariwisata. Pagu anggaran Rp40.000.000,00 terealisasi Rp39.820.000 atau 99,55%

(4) Penerbitan Buletin Sejada

Kegiatan yang dilakukan adalah menerbitkan Buletin Sejada dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan masyarakat lewat media cetak yang penyebarannya sampai ke tingkat dusun melalui kecamatan. Dalam setiap tahunnya diterbitkan empat kali edisi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan

anggaran sebesar Rp140.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp137.830.000,00 atau 98,45%. *Outcome*-nya adalah tersosialisasikannya program kerja dan kegiatan Pemerintah Kabupaten Bantul dampaknya masyarakat bisa mengetahui dan memahami program kerja dan kegiatan pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul lewat media cetak milik pemerintah ini. Kendala yang dihadapi adalah jumlah cetakannya masih terbatas sehingga belum bisa menjangkau ke tingkat dukuh ataupun RT.

(5) Liputan Dinamika Pembangunan Desa

Liputan dinamika pembangunan desa merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dengan kerjasama dengan para wartawan dalam bentuk peliputan kegiatan Usaha/Perekonomian/UMKM masyarakat yang khas atau unik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar secara ekonomi dan perlu mendapatkan dukungan publikasi media masa baik elektronik atau media cetak.

Outcomenya adalah terpublikasikannya potensi masyarakat Bantul lewat media cetak dan elektronik. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan jumlah omzet dan pemesanan pemilik usaha UMKM yang pada gilirannya nanti adanya peningkatan kunjungan ke Kabupaten Bantul. Pagu anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp27.000.000,00 dan realisasi sebesar

Rp27.000.000,00 atau 100% dengan volume kegiatan sebanyak 8 (delapan) kali.

(6) Sosialisasi Cukai

Sosialisasi Cukai merupakan kegiatan rutin Pemerintah Kabupaten Bantul yang ditujukan untuk meningkatkan pemanfaatan dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT). Untuk tahun 2018 dana yang dikelola Pemerintah Kabupaten Bantul sebesar Rp205.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp199.997.500,00 atau 97,55% dengan kegiatan di antaranya adalah sosialisasi cukai lewat televisi dilaksanakan di Jogja TV, RB TV, dan ADI TV serta di 3 stasiun radio, Bantul Radio, Radio Persatuan dan Rakosa FM

b) Penyebarluasan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Kegiatan penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintahan daerah diwujudkan dengan pengelolaan *website* dan SMS Center Bupati. Dengan sarana atau media tersebut diharapkan dapat terwujudnya proses komunikasi dari pemerintah ke masyarakat ataupun sebaliknya dari masyarakat memberikan masukan, kritik, dan saran kepada pemerintah sehingga terjalin dengan mudah untuk mewujudkan pembangunan yang adil dan merata.

Output dari kegiatan Penyebarluasan Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah antara lain :

- (1) Belanja kursus / pelatihan / bimtek dengan pagu anggaran Rp103.500.00,00 (mohon reali. Diwujudkan dalam bentuk kegiatan Seminar

Penyebarluasan Informasi Potensi dan Bimtek Jurnalistik. Seminar Penyebarluasan Informasi Potensi dimaksudkan untuk menginformasikan potensi wilayah yang ada di Kabupaten Bantul agar lebih dikenal masyarakat luas. Sedangkan bimtek jurnalistik untuk meningkatkan kualitas SDM petugas subdomain OPD. Anggaran terserap Rp101.607.000,00 atau 98,17%

- (2) Kegiatan Indek Kepuasan Masyarakat (IKM). Adalah kegiatan penelitian dan sosialisasi hasil penelitian tentang keberhasilan program penyebarluasan informasi. Pagu anggaran kegiatan Rp78.600.000,- terealisasi Rp76.215.000,00 atau 96,96%

(3) Peliputan

Penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintahan melalui website tahun 2018 telah di publikasikan di website bantulkab.go.id sebanyak 500 berita.

(4) SMS Center dan E-Lapor

Untuk mempermudah masyarakat dalam menyampaikan laporan, Kabupaten Bantul telah menyediakan sarana offline dan online yang dapat diakses setiap saat. Untuk sarana offline menggunakan SMS Center, sedangkan sarana online menggunakan aplikasi yang berbasis aplikasi android “Lapor Bantul” pada tahun 2018 jumlah aduan masyarakat yang masuk sebanyak 260 aduan yang terselesaikan 158 aduan.

Anggaran Kegiatan penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintahan daerah Tahun 2018 sebesar Rp226.200.000 dan terealisasi secara fisik 100% dan realisasi keuangan sebesar Rp221.527.000 dengan serapan anggaran sebesar 97,93%.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan komunikasi dan informatika.

Tabel 4. 111
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Komunikasi dan Informatika

Permasalahan	Solusi
Pada kegiatan, Pengendalian Sistem Keamanan Sistem Informasi serapan belanja telepon yang digunakan untuk membayar rekening telepon seluruh OPD Pemerintah Kabupaten Bantul kurang maksimal	Melaksanakan evaluasi perencanaan anggaran dengan melihat rata rata tiap tahun. Sehingga dalam hal perencanaan anggaran bisa terserap maksimal.
Penggunaan internet seakin optimal sehingga peralatan kumunikasi manual seperti telepon semakin berkurang	Melakukan efisiensi dan rasionalisasi anggaran
Pada Kegiatan Pengkajian dan Penelitian Bidang Informasi dan Komunikasi, SPPD untuk monev kegiatan kurang terserap maksimal.	Pencermatan DPA dan Anggaran Kas dalam melaksanakan kegiatan
Kegiatan Pemberdayaan KID dan PPID, yang disampiri kegiatan statistik dalam melaksanakan kegiatan terbentur dengan pergantian pejabat struktural yang mengampu kegiatan. dalam 1 tahun terjadi 3kali pergantian pejabat	Kegiatan statistik di pisahkan dengan kegiatan PPID dan dibuatkan program/kegiatan baru di tahun berikutnya.
Penyusunan laporan data statistik melibatkan bps dimana hasil akhir dapat dicapai secara maksimal bila mendekatiperiode akhir tahun anggaran	Survei dan penelitian dilakukan dengan melihat instrumen penelitian lebih awal menjelang akhir tahun anggaran

Sumber: Dinas Kominfo, 2019

11. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Keberadaan koperasi sangat diperlukan dalam kerangka membangun institusi yang menjadi mitra Negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan

masyarakat. Pembangunan koperasi bertujuan menciptakan kesejahteraan anggota koperasi dan koperasi mampu mandiri.

Pemerintah berkewajiban menciptakan dan mengembangkan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan dan pemasyarakatan Koperasi, serta memberikan bimbingan dan perlindungan kepada koperasi, sehingga koperasi mampu melaksanakan fungsi dan peranannya dalam mencapai tujuan.

Penguatan kelembagaan koperasi selain bertujuan untuk peningkatan kualitas kelembagaan juga diharapkan sebagai pusat pemberdayaan (empowering), pengembangan (developing), penguatan (strengthening), serta revitalisasi.

Strategi yang digunakan untuk mengembangkan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bantul adalah peningkatan daya saing, peningkatan skala usaha, standarisasi produk dan peningkatan kelembagaan. Sedangkan kebijakan yang dilakukan adalah penumbuhan, penguatan dan pengembangan pelaku usaha. Pengembangan koperasi berkaitan erat dengan:

- a. Menumbuhkan pelaku usaha mikro dan kecil di masyarakat;
- b. Penguatan dan pengembangan pelaku usaha kecil menengah;
- c. Memperluas kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan menumbuhkan wirausaha yang inovatif;
- d. Memperkuat permodalan koperasi dalam melayani pemberian pinjaman kepada Usaha Mikro melalui dana bergulir;
- e. Penyerapan tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan koperasi, serta berkurangnya kesenjangan pendapatan; dan
- f. Memberdayakan koperasi untuk mengurangi angka kemiskinan merupakan peran koperasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sasaran pembangunan koperasi dan UKM di Kabupaten Bantul diarahkan pada pengembangan koperasi dan UKM menjadi

unit usaha yang kuat, maju, dan mandiri serta memiliki daya saing dengan fokus pada peningkatan kualitas kelembagaan koperasi, pengembangan kerjasama dan kemitraan koperasi, serta fasilitasi koperasi dan UKM. Adapun sasarannya adalah peningkatan kinerja dan produktifitas usaha koperasi UKM dan menumbuhkan wirausaha baru. Secara umum perkembangan koperasi dan UKM di Kabupaten Bantul menunjukkan hal yang positif bagi peningkatan aktivitas perekonomian, pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran dan penumbuhan usaha baru.

Berikut data koperasi per kecamatan di Kabupaten Bantul pada tahun 2014-2018.

Tabel 4. 112
Koperasi Berbadan Hukum Tahun 2014-2018

No.	Kecamatan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Kasihan	10	35	28
2	Sewon	62	51	43
3	Banguntapan	42	34	25
4	Pundong	12	6	8
5	Dlingo	20	19	16
6	Piyungan	23	21	17
7	Pajangan	10	9	8
8	Bantul	92	86	69
9	Srandakan	18	16	10
10	Pandak	17	15	13
11	Imogiri	31	30	24
12	Sanden	23	22	19
13	Kretek	10	9	10
14	Sedayu	18	16	15
15	Jetis	31	26	17
16	Pleret	23	17	10
17	Bambanglipuro	21	21	15
Jumlah		493	433	347

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

Sampai dengan tahun 2018, koperasi berbadan hukum di Kabupaten Bantul mengalami penurunan dikarenakan adanya Peraturan Menteri Koperasi Nomor 10/PER/KUKM/IX/2015 tentang Kelembagaan. Pada pasal 32 dijelaskan tentang Pembubaran Koperasi, bahwa Menteri Koperasi dan UKM RI

dapat membubarkan koperasi apabila tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dan Koperasi tidak melakukan kegiatan usaha bersama selama 2 (dua) tahun berturut-turut terhitung sejak tanggal pengesahan dan pendirian koperasi, dan dikuatkan dengan :

- a. Pembubaran Koperasi Tahap I berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi Nomor 244/Dep.1/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 sejumlah 63 koperasi dibubarkan di Kabupaten Bantul
- b. Pembubaran Koperasi Tahap II berdasar Surat Keputusan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 153 Tahun 2018 Tanggal 21 Mei 2018 tentang Pembubaran Koperasi, dilaksanakan pembubaran koperasi tidak aktif di Kabupaten Bantul sebanyak 90 koperasi.

Sementara itu berdasarkan klasifikasi berdasarkan bentuk koperasi, terdiri dari koperasi primer berjumlah 344 koperasi dan sekunder sejumlah 3 koperasi, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 113
Jumlah Koperasi Menurut Bentuk Koperasi Tahun 2014-2018

No.	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Koperasi Primer	489	429	344
2	Koperasi Sekunder	4	4	3
Jumlah		493	433	347

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

Menurut jenisnya, didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, koperasi diklasifikasikan menjadi koperasi produsen, konsumen, jasa, pemasaran dan simpan pinjam sesuai tabel 4.114

Tabel 4. 114
Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi Tahun 2016-2018

No.	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Koperasi Simpan Pinjam	191	136	122
2	Koperasi Produsen	35	52	40
3	Koperasi Konsumen	241	197	148
4	Koperasi Jasa	26	43	34
5	Koperasi Pemasaran	0	5	3
Jumlah		493	433	347

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

Tenaga kerja yang digunakan oleh koperasi adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari koperasi. Tenaga kerja juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan koperasi. Pada hakikatnya, tenaga kerja berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah koperasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.

Penyerapan tenaga kerja melalui koperasi tahun 2018 berjumlah 975 orang seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4. 115
Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Koperasi Tahun 2016-2018

No.	Uraian	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Penyerapan Tenaga Kerja	1.188	902	975

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

Jumlah anggota koperasi, modal sendiri, asset, volume usaha, jumlah karyawan koperasi pada tahun 2018 disajikan dalam tabel Keragaan Koperasi di Kabupaten Bantul dibawah ini.

Tabel 4. 116
Keragaan Koperasi di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Uraian	Jumlah	Keterangan
Anggota	160.921	orang
Modal Sendiri	246.042.269.333	rupiah
Asset	617.619.689.468	rupiah
Volume Usaha	421.499.538.845	rupiah
Jumlah Karyawan	975	orang

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Koperasi

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bantul bisa dilaksanakan dengan melibatkan peran serta seluruh stakeholder sehingga pembangunan dan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilakukan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna. Salah satu *stakeholder* penting pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah perusahaan/lembaga pemberi bantuan CSR. Peran serta mereka telah memberikan sumbangan yang tidak ternilai dan terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penghargaan CSR diberikan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perbankan, Perusahaan dan Koperasi yang mendukung visi sehat, cerdas dan sejahtera, dengan program yang disinergikan dengan upaya pemerintah dan institusi lainnya yang menyentuh aspek ekonomi, social dan lingkungan secara konsisten dan berkesinambungan.

Tabel 4. 117
Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Koperasi di
Kabupaten Bantul Tahun 2017– 2018

No.	Tahun	CSR (Rp)
1	2017	1.065.930.900
2	2018 (data per Januari 2019)	838.809.871

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

Bertepatan dengan Upacara Hari Jadi Kabupaten Bantul ke-187 tanggal 20 Juli 2018, Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Artha Amanah Sanden dan beberapa koperasi yang lainnya menerima penghargaan CSR dari Pemerintah Kabupaten Bantul karena keterlibatannya dalam pembangunan daerah.



Gambar 4. 26

KSPPS BMT Artha Amanah Sanden, menerima penghargaan CSR dari Pemerintah Kabupaten Bantul pada Hari Jadi Kabupaten Bantul ke-187

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam urusan Koperasi dan UKM pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi;
- 2) Penciptaan Iklim Usaha UKM yang Kondusif
- 3) Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM
- 4) Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Bidang Koperasi Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul Tahun 2018 terimplementasi dalam 1 program dan 4 kegiatan dengan jumlah dana APBD sebesar Rp725.588.500,00 dan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 118
Realisasi kegiatan Bidang Koperasi Dinas Koperasi UKM dan
Perindustrian Kabupaten Bantul Tahun 2018

No	Kegiatan/Pekerjaan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Serapan %
1	Pembinaan, pengawasan, dan penghargaan, koperasi berprestasi	97,401,000	97,381,860	96,94
2	Peningkatan manajemen perkoperasian	202,490,000	201,421,000	99,37
3	Pengembangan kerjasama dan kemitraan koperasi	329,475,000	214,900,000	65,27
4	Peningkatan kualitas kelembagaan DEKOPINDA	96,222,500	93,396,500	97,27
Jumlah		725,588,500	607,099,360	

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

Pada tahun anggaran 2018, realisasi keuangan untuk program peningkatan kualitas kelembagaan perkoperasian adalah Rp604.288.360,00 (83,28%) dengan realisasi kegiatan terendah pada kegiatan Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Koperasi, dikarenakan adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk tidak merealisasikan hibah barang kepada masyarakat.

1) Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi;

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai jati dirinya menjadi wadah kepentingan bersama bagi anggotanya. Alokasi anggaran untuk program ini sebesar Rp725.588.500,00 dengan keluaran sebagai berikut:

a) Pembinaan Pengawasan dan Penghargaan Koperasi Berprestasi

- (1) Dengan melaksanakan penilaian kesehatan koperasi kepada seluruh koperasi Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/ Koperasi Simpan Pinjam

Pola Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP)/ Unit Simpan Pinjam Pola Syariah Koperasi (USPPS) berbadan hukum Kabupaten Bantul sebanyak 214 koperasi.

Tabel 4. 119
Penilaian Kesehatan Koperasi dan Unit Simpan Pinjam/Koperasi Pola Syariah Tahun Tutup Buku 2017

No	Jenis Koperasi	Tahun 2018				Jumlah
		Kategori Penilaian				
		Sehat	Cukup Sehat	Dalam Pengawasan	Dalam Pengawasan Khusus	
1	Koperasi Simpan Pinjam	9	28	3		40
2	Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah	16	17			33
3	Unit Simpan Pinjam Koperasi	56	81			137
4	Unit Simpan Pinjam Pola Syariah Koperasi	1	3			4
Jumlah		82	129	3	0	214

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

(2) Penilaian koperasi berprestasi bagi 20 koperasi.

Koperasi berprestasi, memilih koperasi terbaik di masing-masing jenis koperasi (simpan pinjam, konsumen, produsen, jasa dan pemasaran) bagi koperasi yang telah berbadan hukum di Kabupaten Bantul, yang akan dinilai dari prestasi dan pencapaian kinerjanya dilihat dari aspek organisasi, tatalaksana, produktivitas, manfaat dan dampak koperasi.

Pada tahun 2018 KSP Kopdit Adil, beralamat di Jl. Patuk- Dlingo km 5 Pencitrejo, Terong Dlingo berhasil meraih predikat Koperasi Simpan Pinjam Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional.

(3) Revitalisasi koperasi bertujuan untuk mengaktifkan dan menguatkan koperasi dari segi

kelembagaan, usaha dan pelaporan keuangan dan kegiatan dilaksanakan sebanyak sepuluh kali.

b) Peningkatan Manajemen Perkoperasian

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para pengurus dan anggota koperasi di bidang manajemen dan promosi produk koperasi/anggota koperasi. Peningkatan kualitas dan kompetensi pengurus koperasi dengan melaksanakan :

- (1) Pelatihan Pembukuan bagi Pengurus Koperasi, dalam 2 angkatan, untuk 30 orang per angkatan.
- (2) Pelatihan Pengawas Internal.

Dilaksanakan dalam 2 angkatan, dengan jumlah peserta 20 orang, dan kunjungan praktek lapangan.



Gambar 4. 27
Pelatihan Pengawas Internal, 6–10 Agustus 2018

(3) Hari Koperasi Nasional

Peringatan dilaksanakan dengan mengirimkan peserta Pameran Produk Usaha Mikro Kecil (UMK) Anggota Koperasi dalam Rangka Hari Koperasi Tingkat Nasional.

c) Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Koperasi

Salah satu upaya dalam rangka pemberdayaan koperasi adalah dengan kerjasama dan kemitraan koperasi disertai dengan pembinaan dan pengembangan koperasi dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan kerjasama dan kemitraan koperasi adalah :

- (1) Pelatihan Pelaku Usaha melalui koperasi, diharapkan koperasi peserta pelatihan dapat meningkatkan pemasaran produknya dengan memberikan materi strategi pemasaran dan pengembangan produk.
- (2) Workshop Pengembangan Koperasi, koperasi digerakkan agar distribusi dari pemilikan *assets* (kekayaan) dan kesempatan berusaha dalam masyarakat diperbaiki secara terus-menerus. Pada tahun 2018 tema pengembangan koperasi yang diangkat adalah Peran serta koperasi dalam hadirnya *New Yogyakarta International Airport*.



Gambar 4. 28
Workshop Pengembangan Koperasi

- (3) Pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) anggota koperasi, dengan memberikan pelatihan ketrampilan kewirausahaan kepada anggota koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.



Gambar 4. 29

Pelatihan UMKM anggota koperasi pada KSU Triguna Boga

- (4) *Focus Grup Discussion (FGD)* akses permodalan bagi koperasi bertujuan untuk penguatan permodalan koperasi melalui dana bergulir.
- (5) Pelatihan Pengentasan Kemiskinan melalui koperasi. Koperasi sebagai suatu lembaga ekonomi yang memiliki *social content*. Isian atau watak sosial itu, antara lain ditandai oleh beragam kegiatan koperasi yang membantu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Bantul dengan menyelenggarakan bakti sosial, khitanan massal, santunan anak yatim, beasiswa dan pemberdayaan fakir miskin.

- d) Peningkatan Kualitas Kelembagaan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda)

Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten Bantul kepada gerakan koperasi melalui Dekopinda Kabupaten Bantul dengan bentuk penyelenggaraan :

- (1) Tangkas Terampil Perkoperasian Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dengan peserta siswa SLTA/Sederajat di Kabupaten Bantul.
- (2) Sarasehan dalam rangka hari Koperasi, dengan peserta seluruh koperasi di Kabupaten Bantul
- (3) Pelatihan Anggota Dekopinda, untuk 30 peserta disertai dengan kunjungan lapangan untuk meningkatkan wawasan anggota dekopinda.
- (4) Hari Koperasi tingkat kabupaten Bantul, dengan menyelenggarakan upacara Peringatan Hari Koperasi Kabupaten Bantul Tahun 2018.



Gambar 4. 30
Upacara Peringatan Hari Koperasi Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2018

e) Dana Bergulir Penguatan Permodalan Koperasi

Dana Bergulir Penguatan Permodalan Koperasi dilaksanakan berdasar:

- (1) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Dana Bergulir
- (2) Peraturan Bupati Bantul Nomor 24 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Dana Bergulir.
- (3) Peraturan Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul Nomor

518/1237.a tentang Petunjuk Teknis Pemberian Dana Bergulir kepada Koperasi.

- (4) Peraturan Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul Nomor 518/1236.a tentang Standar Oerasional Prosedure (SOP) Pemberian Dana Bergulir kepada Koperasi.

Adapun maksud pemberian dana bergulir kepada koperasi adalah sebagai upaya memberikan penguatan modal kepada usaha anggota koperasi untuk meningkatkan pendapatannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberian dana bergulir ini melalui koperasi adalah :

- (1) menyediakan akses layanan keuangan kepada anggota koperasi dengan pinjaman yang menghasilkan pendapatan dan tidak memiliki akses ke sumber pinjaman lainnya, untuk memperbaiki kondisi ekonomi anggota koperasi. mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar.
- (2) untuk meningkatkan dan memberdayakan ekonomi rakyat dalam upaya menanggulangi kemiskinan, pengangguran dan pengembangan ekonomi daerah.

Dana bergulir melalui koperasi pada tahun 2018 direalisasikan sejumlah Rp185.000.000,00 (seratus delapan puluh lima juta rupiah) untuk 5 koperasi di Kabupaten Bantul.

2) Penciptaan Iklim Usaha UKM yang Kondusif

Program ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan jaringan kerjasama UKM dengan alokasi anggaran sebesar Rp728.022.000,00 terealisasi Rp718.594.644,00

dengan capaian 98,71%. Adapun keluaran dari program ini adalah dilaksanakannya Kemitraan Bagi UKM sebanyak 150 pelaku usaha, kegiatan ini bertujuan untuk memperluas jaringan UKM, baik itu dengan perbankan maupun lembaga non bank lainnya untuk kemudahan akses permodalan, swalayan atau toko oleh-oleh untuk menambah cakupan pemasarannya, dan stakeholder lainnya untuk pemenuhan bahan baku, desain, kemasan, ataupun branding bagi produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha ini.

Sosialisasi Sertifikat Tanah Bagi UKM sebanyak 100 pelaku usaha, dilaksanakan bekerjasama dengan Badan Pertanahan Kabupaten Bantul, pelaksanaan kegiatan ini bertujuan agar para pelaku usaha yang tanahnya belum bersertifikat agar segera disertifikatkan. Hal ini bertujuan selain untuk legalitas atas kepemilikan tanah, sertifikat tanah ini bisa digunakan sebagai jaminan untuk mengakses modal di bank.

Pasar Rakyat Menjelang Lebaran di 3 kecamatan, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan produk UMKM lokal setempat dan memenuhi kebutuhan masyarakat menjelang Lebaran dengan harga yang terjangkau.

Sedangkan Sosialisasi Percepatan Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) bagi 1.000 orang di wilayah Kabupaten Bantul, kegiatan ini bertujuan untuk mempercepat pencapaian target IUMK di Kabupaten Bantul. Selain itu untuk lebih menginformasikan lagi kepada masyarakat luas khususnya para pelaku usaha yang belum memiliki IUMK agar segera mengajukan permohonan pembuatan IUMK, yang nantinya akan banyak manfaat yang didapat oleh para pelaku usaha setelah memiliki IUMK ini.

Program Kampung Digital merupakan pemberdayaan masyarakat UMKM melalui upaya mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan Kampung Digital di Bantul yang difasilitasi jaringan kabel optic dari PT. Telkom dengan pelaksanaan berpusat pada sentra-sentra kerajinan di Bantul. Yang menjadi pilot proyek program ini yaitu sentra-sentra di Kecamatan Sanden dengan dua titik kabel optic, serta sentra kerajinan batik kayu krebet Sendangsari, Pajangan dengan lima titik kabel optic.

Saat ini titik-titik optic itu telah dapat dimanfaatkan oleh UKM di Sentra Kerajinan dan juga masyarakat di sekitar jaringan internet maupun telepon. Khusus untuk pelaku UKM, sebagian besar telah memiliki website atau toko online melalui pelatihan yang telah diberikan PT. Telkom kepada para pelaku UKM. Dengan demikian akses pasar dan omzet penjualan produk UKM di Bantul terutama di Sentra Kerajinan itu dapat meningkat dan terjadi kenaikan nilai ekspor secara keseluruhan di Bantul.

3) Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM

Program ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan penumbuhan wirausaha baru dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) UKM dengan alokasi anggaran sebesar Rp1.038.281.000,00 terealisasi Rp798.148.000,00 dengan capaian 76,87%. Keluaran dari program ini adalah penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan sebanyak 420 orang peserta atau 21 kali kegiatan pelatihan, workshop, FGD dan sosialisasi dengan peserta sebanyak 390 orang. Terdapat anggaran belanja hibah sebesar Rp156.750.000,00 yang tidak bisa direalisasikan karena

menurut Permendagri No. 32 Tahun 2011 dan Permendagri No. 14 Tahun 2016 Tentang Pemberian Hibah Bansos yang Bersumber dari APBD calon penerima hibah belum dapat memenuhi dokumen yang disyaratkan oleh Permendagri tersebut.



Gambar 4. 31
Kegiatan Pelatihan Olahan Makanan

4) Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM

Program ini bertujuan untuk mempromosikan dan mengenalkan produk UMKM dari Kabupaten Bantul dengan alokasi anggaran sebesar Rp143.878.000,00 terealisasi Rp143.329.000,00 dengan capaian 99,62%. Kegiatan ini berupa mengikutsertakan UKM pada penyelenggaraan pameran di Gedung *Jogja Expo Centre (JEC)* Yogyakarta dan *Bandung Trade Centre (BTC) Mall* Kota Bandung.



Gambar 4. 32
Pameran Produk UMKM pada Kegiatan Bandung Tourism Craft and Investment Expo

Tabel 4. 120
Pertumbuhan UMKM Kabupaten Bantul Tahun 2014-2018

No.	Uraian	2016	2017	2018
1.	Usaha Mikro	27.708	27.828	28.384
2.	Usaha Kecil	11.544	11.594	11.768
3.	Usaha Menengah	6.926	6.956	6.991
Jumlah		46.178	46.378	47.143

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

Tabel 4. 121
Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Kabupaten Bantul Tahun 2014-2018

No.	Uraian	2016	2017	2018
1.	Usaha Mikro	55.416	55.656	56.768
2.	Usaha Kecil	34.632	34.782	35.130
3.	Usaha Menengah	6.926	6.956	111.856
Jumlah		200.864	201.734	203.754

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019



Gambar 4. 33
Juara II sebagai Stand Terbaik pada Kegiatan Pameran Produk UMKM di Jogja Expo Center

Tabel 4. 122
Data Penerbitan IUMK Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Tahun	Jumlah
1	2016	4.674
2	2017	2.749
3	2018	4.996
Jumlah		16.950

Sumber: DinasKoperasi UKM danPerindustrian, 2019

Dari pelaksanaan program dan kegiatan telah dihasilkan penumbuhan wirausaha baru dan kenaikan kelas UKM dari mikro ke kecil serta peningkatan koperasi aktif yang telah melaksanakan RAT dan peningkatan koperasi sehat.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan dalam urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bantul Tahun 2018.

Tabel 4. 123
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Kualitas Sumber Daya Manusia pengurus, pengawas dan pengelola koperasi masih perlu ditingkatkan	Mengikutsertakan pengurus, pengawas dan pengelola koperasi dalam diklat dan bintek manajemen perkoperasian
2.	Adanya persaingan dengan Lembaga Keuangan Non Koperasi	Koperasi meningkatkan pelayanan kepada anggotanya dan anggota koperasi memanfaatkan layanan yang di berikan oleh koperasi
3.	Minimnya permodalan, pemasaran, inovasi, branding, serta standarisasi produk bagi pelaku usaha	Melakukan sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR), mengadakan pelatihan pemasaran melalui online, mengikuti pelaku usaha mengikuti pelatihan pengembangan usaha, serta mendorong pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

12. Penanaman Modal

Di Kabupaten Bantul, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu merupakan organisasi perangkat daerah baru, hasil penggabungan dari dua unit kerja, yaitu Dinas Perijinan dan Bidang Penanaman Modal pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi.

Pembentukan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul sebagai tindak lanjut dari terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah ini merupakan wujud dari komitmen Pemerintah Kabupaten Bantul untuk menciptakan iklim yang lebih kondusif dalam memberikan pelayanan dan kepastian berusaha bagi investor.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam urusan urusan penanaman modal selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi;
- 2) Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi;
- 3) Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi;
- 4) Program peningkatan pengelolaan perijinan.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Pada tahun 2018 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang mengacu pada Perubahan RPJMD Kabupaten Bantul periode 2016-2021 didukung 8 program dan 29 kegiatan. Selanjutnya indikator kinerja utama dan pencapaiannya tersaji dalam Tabel 4.124

Tabel 4. 124
Indikator Kinerja Utama dan Capaiannya

No.	IKU	Program	Target	Capaian	Realisasi (%)
1.	Persentase Pertumbuhan investasi	1. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi 2. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	8,08	11,85	146,65
2.	Persentase Layanan perizinan dan non perizinan tepat waktu	1. Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi 2. Program Peningkatan Pengelolaan Perizinan	79	83,87	106,16
3.	Indeks Kepuasan Masyarakat	Program Peningkatan Pengelolaan Perizinan	79	83,29	105,43

Sumber: DPMPT, 2019

1) Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi

Program ini dilaksanakan sebagai upaya:

- Fasilitasi pembinaan dan penyuluhan, pelayanan usaha nasional, serta kemitraan terhadap pengusaha kecil, menengah, dan pengusaha besar;
- Identifikasi dan pemetaan potensi dan peluang penanaman modal, ketersediaan lahan, sarana dan prasarana penunjang penanaman modal serta pendokumentasiannya termasuk secara elektronik;
- Promosi potensi dan peluang penanaman modal kepada calon investor/penanam modal

Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan realisasi penanaman modal di Kabupaten Bantul. Alokasi anggaran sebesar Rp333.225.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp329.917.000,00 atau serapan anggaran sebesar 99,01% dengan kegiatan yang dilaksanakan, sebagai berikut:

a) Peningkatan Koordinasi Kerjasama di Bidang Penanaman Modal

Kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada Peraturan Kepala BKPM Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Iklim Penanaman Modal di mana ruang lingkup kegiatan ini adalah pemberdayaan usaha yang meliputi:

- (1) Fasilitasi pelaksanaan pembinaan manajemen usaha kepada pengusaha kecil dan menengah terkait pemberdayaan penanaman modal;
- (2) Fasilitasi pelaksanaan kemitraan usaha kecil dan menengah dengan perusahaan PMA/PMDN;
- (3) Fasilitasi peningkatan kapasitas usaha kecil dan menengah terkait penanaman modal.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah temu bisnis sebanyak 1 (satu) kali pada tanggal 14 Mei 2018 di Aula Sekretariat Tim Pembina UKS Bantul (Jl. Lingkar Timur Manding, Trirenggo, Bantul) dengan jumlah peserta 25 (dua puluh lima) orang yang merupakan perwakilan dari kelompok-kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah khususnya yang bergerak di bidang pembenihan, pembudidayaan, pengolahan, dan pemasaran ikan (sektor perikanan) di Kabupaten Bantul. Dalam kegiatan ini dihadirkan narasumber dari kalangan akademisi, yakni dosen Departemen Perikanan pada Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta dan BPD DIY Cabang Bantul dengan focus permodalan (fasilitas kredit lunak) di bidang perikanan.

Alokasi anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp15.050.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp15.050.000,00 atau serapan anggaran sebesar 100%.

b) Peningkatan Promosi Penanaman Modal

Kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Sub Urusan Promosi Penanaman Modal, dalam rangka mempromosikan potensi dan peluang investasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di Kabupaten Bantul. Kegiatan promosi yang diikuti sebanyak 3 (tiga) kali, sebagai berikut:

- (1) Gelar Pariwisata, Perdagangan, Investasi, Perikanan, Pangan & Industri Nasional 2018 (GPPIPPIN 2018) yang dilaksanakan di Epicentrum Mall Lombok pada tanggal 26 s/d 29 April 2018;
- (2) APKASI Otonomi Expo 2018 yang dilaksanakan di Indonesia Convention Exhibition (ICE) - BHS Tangerang, Banten pada tanggal 5 s/d 8 Juli 2018;
- (3) Palembang TTI Expo 2018 yang dilaksanakan di OPI Mall Palembang pada tanggal 16 s/d 19 Agustus 2018.

Alokasi anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp147.625.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp145.012.000,00 atau serapan anggaran sebesar 98,23%.

c) Pengembangan Potensi Penanaman Modal

Kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada Peraturan Kepala BKPM Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Iklim Penanaman Modal di mana ruang lingkup kegiatan ini adalah pengembangan potensi dan peluang penanaman modal. Kegiatan pengembangan potensi penanaman modal adalah kegiatan identifikasi dan pemetaan potensi dan peluang penanaman modal, ketersediaan lahan, sarana dan prasarana penunjang penanaman modal serta pendokumentasiannya termasuk secara elektronik.

Pekerjaan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah:

- (1) Kajian Bahan Promosi (kajian terhadap potensi dan peluang investasi di Kabupaten Bantul yang dibuat dalam sebuah draft buku);
- (2) Pengembangan Website (website DPMPT);
- (3) Konten Publikasi (pembuatan portal perizinan dimana hasilnya adalah sebuah portal untuk menampung seluruh proses bisnis dalam perizinan berusaha dan perizinan lainnya yang dilaksanakan di Kabupaten Bantul);
- (4) Cetak Bahan Promosi (pencetakan buku Kajian Bahan Promosi dan buku Prospektus Investasi Kabupaten Bantul).

Alokasi anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp170.550.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp169.855.000,00 atau serapan anggaran sebesar 99,592%.

2) Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi

Tujuan program ini meliputi:

- a) Tersedianya data perkembangan realisasi penanaman modal dan informasi permasalahan yang dihadapi oleh penanam modal;
- b) Terlaksananya bimbingan dan/atau sosialisasi kebijakan di bidang pengendalian pelaksanaan penanaman modal;
- c) Terlaksananya fasilitasi penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan penanaman modal melalui koordinasi yang terintegrasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta perusahaan penanaman modal;
- d) Terwujudnya kepastian terhadap pelaksanaan penanaman modal yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Alokasi anggaran sebesar Rp137.875.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp137.602.500,00 atau serapan anggaran sebesar 99,80% dengan kegiatan yang dilaksanakan, sebagai berikut:

a) Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal

Kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada Peraturan Kepala BKPM Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Tata Cara Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal, di mana ruang lingkup kegiatan ini adalah pemantauan dan pengawasan. Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyajikan data perkembangan realisasi penanaman modal dan kantor perwakilan. Kegiatan pemantauan tersebut diatas dilakukan untuk mengetahui

perkembangan realisasi penanaman modal dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha melalui pengumpulan verifikasi dan evaluasi terhadap :

- (1) LKPM yang disampaikan oleh pelaku usaha;
- (2) Laporan realisasi import dan / atau fasilitas fiskal yang dilakukan oleh pelaku usaha.
- (3) Laporan kegiatan kantor perwakilan oleh Kantor Perwakilan Perusahaan Asing (KPPA), Kantor Perwakilan Perusahaan Perdagangan Asing (KP3A), Badan Usaha Jasa Konstruksi Asing (BUJKA) dan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Migas;
- (4) Laporan kegiatan usaha lainnya yang diwajibkan sesuai dengan peraturan instansi teknis terkait.

Pengawasan adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan guna memeriksa perkembangan pelaksanaan penanaman modal, mencegah dan/atau mengurangi terjadinya penyimpangan terhadap ketentuan pelaksanaan penanaman modal, termasuk penggunaan fasilitas penanaman modal.

Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp51.325.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp51.202.500,00 atau serapan anggaran sebesar 99,761%.

b) Pengembangan Kebijakan Penanaman Modal

Kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada Peraturan Kepala BKPM Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Tata Cara Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal di mana ruang lingkup kegiatan ini adalah pembinaan. Pembinaan

adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bimbingan/sosialisasi ketentuan pelaksanaan penanaman modal serta memfasilitasi penyelesaian permasalahan dalam rangka pelaksanaan kegiatan penanaman modal.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah Koordinasi Penanaman Modal sebanyak 2 (dua) kali, yaitu:

- (1) Koordinasi Penanaman Modal yang pertama dilakusan akan di Tembi Rumah Budaya (Jl. Parangtritis KM 8,4, Timbulharjo, Sewon, Bantul) pada tanggal 27 Maret 2018. Tema yang diusung dalam Koordinasi Penanaman Modal adalah Pendelegasian Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Penanaman Modal dengan peserta 35 aparat pemerintah Kabupaten Bantul.
- (2) Koordinasi Penanaman Modal yang kedua dilaksanakan di Aula Bank Bantul (Jl. Gajah Mada Nomor 3 Bantul) pada tanggal 31 Agustus 2018. Tema yang diusung dalam Koordinasi Penanaman Modal adalah pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terpadu Secara Elektronik atau Online Single Submission (OSS) dengan peserta 35 aparat pemerintah Kabupaten Bantul.

Selain itu juga dilaksanakan pekerjaan Kajian Penanaman Modal (Rencana Strategis DPMPPT Tahun 2018-2023). Alokasi anggaran kegiatan Pengembangan Kebijakan Penanaman Modal sebesar Rp86.550.000,00 dengan capaian realisasi

keuangan sebesar Rp86.400.000,00 atau serapan anggaran sebesar 99,827%.

3) Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Jumlah anggaran pada program ini adalah Rp324.075.355,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp287.170.000,00 atau serapan anggaran sebesar 88,61% yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan penyusunan sistem informasi terhadap layanan publik. Anggaran tersebut meliputi:

Tabel 4. 125
Rincian Anggaran

No	Uraian	Jumlah
1.	Belanja pegawai	Rp3.175.000,-
2.	Belanja barang jasa	Rp57.550.355,-
3.	Belanja modal/ Pengadaan Personal Computer	Rp263.350.000,-

Sumber: DPMPT, 2019

Dengan anggaran sebesar Rp324.075.355,00 capaian realisasi keuangan sebesar Rp287.170.000,00 atau serapan anggaran sebesar 88,612%. Efisiensi anggaran sebesar Rp36.905.355,00 (11,388%) sebagian besar merupakan sisa lelang cepat Belanja Modal/ Pengadaan Personal Computer yang nilai total HPS nya Rp263.342.930,00 namun diperoleh pemenang lelang dengan nilai penawaran terendah Rp228.745.000,00. Efisiensi anggaran sebesar Rp34.597.930,00 pada belanja modal ini tetap mendapatkan spekteknis yang telah sesuai dengan dokumen pengadaan. *Output* kegiatan ini adalah terlaksananya tahapan pengembangan aplikasi pelayanan perizinan secara *online* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan perizinan.

4) Peningkatan Pengelolaan Perijinan

Program peningkatan pengelolaan perijinan terdiri dari 11 kegiatan dengan jumlah anggaran pada program ini adalah Rp806.586.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp791.762.620,00 atau serapan anggaran sebesar 98,16% dengan rincian anggaran per kegiatan sebagai berikut:

a) Sosialisasi Pengelolaan Perizinan

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan pelayanan perizinan mengenai jenis-jenis izin, prosedur dan pelayanan perizinan baru, perpanjangan, daftar ulang, penggantian dan legalisir izin, maupun tentang perizinan *online* dan *offline*. Sosialisasi yang disampaikan langsung kepada perwakilan perangkat desa, kecamatan, dan dunia usaha itu juga berisikan materi tentang pelayanan perizinan, Perda/Perbup baru terkait perizinan seperti Perda izin gangguan dan Perbup Izin Mendirikan Bangunan (IMB), dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan perizinan. Selain itu, sosialisasi juga disampaikan melalui siaran radio sekali dalam satu bulan. *Output* dari kegiatan ini adalah :

- (1) Terlaksananya sosialisasi perizinan melalui tatap muka/ pertemuan sebanyak 10 kali di 7 kecamatan (Bantul, Bambanglipuro, Imogiri, Dlingo, Piyungan, Banguntapan dan Sanden) serta 3 kali di Komplek Parasamyadengan jumlah peserta sosialisasi masing – masing angkatan 60 orang.

(2) Terlaksananya sosialisasi melalui media televisi/ ILM (Iklan Layanan Masyarakat) sebanyak 30 kali tayangan.

(3) Terlaksananya sosialisasi melalui media luarruang (baliho) di 3 (tiga) lokasi, yaitu di wilayah Kecamatan Pajangan, Kretek dan Sedayu.

Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp238.870.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp233.727.200,00 atau serapan anggaran sebesar 97,847%.

b) Operasional Pelayanan Perizinan

Kegiatan operasional pelayanan perizinan berupa pengadaan sarana penunjang pelayanan perizinan dan penyelenggaraan rapat koordinasi baik intern maupun ekstern untuk meningkatkan pelayanan perizinan.

Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp53.150.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp53.104.000,00 atau serapan anggaran sebesar 99,913%. Outputnya adalah terselenggaranya pelayanan perizinan secara lancar. Outcome kegiatan ini adalah terciptanya pelayanan prima perizinan.

c) Pendataan dan Penetapan Perizinan

Kegiatan pendataan izin adalah pendataan dan verifikasi data perizinan dari permohonan izin yang terdiri dari pengecekan dan pendataan persyaratan administrasi perizinan, penjadwalan dan survei/verifikasi lokasi, pembuatan berita acara tinjauan lapangan dan rekomendasi teknis atas

temuan lapangan, serta tindak lanjut proses permohonan izin. Catatan hasil tinjauan lapangan menjadi bahan diskusi antara tim teknis lapangan dengan tim di bidang pendataan dan penetapan untuk mencari jalan keluar atas catatan lapangan. Tindak lanjut dari pendataan izin adalah penetapan izin, yaitu permohonan izin diterima atau ditolak berdasarkan berita acara tinjauan lapangan.

Alokasi anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp110.375.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp109.059.500,00 atau serapan anggaran sebesar 98,808%. *Output* dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Terlaksananya pendataan perizinan selama 1 tahun melalui kajian lapangan dan kajian teknis permohonan perizinan dan nonperizinan.
- (2) Terlaksananya penetapan perizinan dan nonperizinan selama 1 tahun melalui penetapan permohonan izin dan non izin yang diterbitkan atau ditolak.

Outcome kegiatan ini adalah pelayanan izin terbit tepat waktu.

d) **Penyelesaian Pengaduan dan Wasdal Perizinan**

Kegiatan penyelesaian pengaduan dilaksanakan dengan melakukan penanganan/penyelesaian pengaduan dari masyarakat terkait dengan perizinan dalam bentuk penerimaan pengaduan, pencatatan pengaduan, identifikasi permasalahan, penyusunan rencana tindak lanjut, cek lapangan, rapat koordinasi dan pengkajian, penyampaian jawaban. Sementara itu, kegiatan Pengawasan dan Pengendalian (Wasdal)

perizinan dilaksanakan dengan melakukan cek lapangan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul bersama OPD terkait untuk memantau kegiatan yang ada di masyarakat agar sesuai dengan izin yang telah dimiliki. Pengaduan yang masuk ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat tertangani 100%.

Alokasi anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp13.913.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp13.868.000,00 atau serapan anggaran sebesar 99,677%. *Outputnya* adalah tertanganinya seluruh pengaduan dan terselenggaranya Wasdal perizinan. *Outcomenya* adalah terciptanya kepatuhan dan kepastian hukum di bidang perizinan.

e) Pengkajian Perda tentang Perizinan

Pekerjaan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah:

- (1) Melaksanakan pengkajian peraturan tentang pelayanan perizinan, sebagai berikut :
 - (a) Membuat draft surat keputusan Satgas Percepatan Berusaha dengan output SK Bupati Bantul Nomor 38 tahun 2018 tentang Pembentukan Satuan Tugas (satgas) Percepatan Pelaksanaan Berusaha.
 - (b) Membuat draft Peraturan Bupati tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan dengan output Perbup Nomor 51 Tahun 2018.
 - (c) Membuat draft Peraturan Bupati tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

dengan output Perbup Nomor 50 Tahun 2018.

- (d) Mengikuti pembahasan di DPRD terkait penyusunan Revisi Raperda Perizinan Usaha bidang Perindustrian dan Perdagangan (output :Perda Nomor 14 tahun 2018), Revisi Raperda SIUJK(Output : Perda Nomor 15 Tahun 2018), Raperda Pemakaman (output : Perda Nomor 16 Tahun 2018), Raperda Penyelenggaraan Pasar Rakyat, Toko Swalayan dan Pusat Perbelanjaan (Output : Perda Nomor 21 Tahun 2018).
- (e) Membuat StandarOperasionalProsedur (SOP) Izin Peternakan
- (f) Membahas Peraturan menteri terkaitPelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Online Single Submission/ OSS) yakni Norma StandarProsedurdanKriteria (NSPK) sektor perdagangan, sektor pertanahan, sektor kehutanan dan lingkungan hidup, sektor bangunan gedung dan SLF, Sektor Pendidikan dan Kebudayaan, Sektor Pertanian , Sektor Ketenagakerjaan, Sektor Kesehatan dan sektor Perindustrian dan koperasi, sektor pariwisata, sektor Perhubungan yang laporannya menjadi bahan masukan konsultasi publik.

- (2) Melaksanakan kegiatan konsultasi publik draft raperda dengan tema “Sinkronisasi Peraturan

Daerah dan atau Peraturan Bupati Bantul terhadap Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik dan Turunannya “.

Alokasibanggaran dari kegiatan inibesbesar Rp75.130.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp71.229.000,00 atau serapan anggaran sebesar 94,808%. Output dari kegiatan ini adalah :

- (a) Peraturan Bupati nomor 50 tahun 2018 tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).
- (b) Peraturan Bupati Nomor 51 tahun 2018 tentang pelimpahan kewenangan pelayanan perizinan dan non perizinan.

Outcome dari kegiatan ini adalah kepastian hukum dan ketenangan berusaha bagi para usahawan.

f) *Pengelolaan Perizinan On Line*

Pekerjaan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah:

- (1) Melaksanakan pelatihan Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) yakni pelatihan aplikasi perizinan online dan aplikasi Online Single Submission (OSS) serta Pelatihan Excellent Service dan Handling Complain bagi karyawan dan karyawan DPMP.
- (2) Melaksanakan pembuatan aplikasi pendukung sistem pelayanan perizinan yakni upgrade Sistem

Informasi Manajemen (SIM) Perizinan dengan sistem disesuaikan dengan server Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul.

Alokasi anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp186.325.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp184.151.920,00 atau serapan anggaran sebesar 98,834%. *Output* kegiatan ini adalah pengembangan aplikasi SIM Perizinan untuk mendukung terselenggaranya pelayanan perizinan sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) dan *Outcome* kegiatan ini adalah meningkatnya pelayanan terbit izin tepat waktu.

g) Survei Kepuasan Masyarakat

Kegiatan survey penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) ini dilaksanakandengan berpedoman pada Peraturan Bupati Bantul Nomor 65 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pemerintah Kabupaten Bantul. Survey kepuasan masyarakat dilakukan dengan menyampaikan kuesioneryang mencakup 14 unsur pelayanan, dan untuk melengkapi data yang diperoleh dilakukan interview kepada pemohon guna memperjelas informasi dari responden(pemohon izin), selanjutnya menyusun hasil survey dalam bentuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Untuk nilai IKM Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul pada semester II tahun 2018 adalah 83,29 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil survei IKM diatas dapat diperoleh kesimpulan, bahwa :

- (1) Mutu pelayanan yang diberikan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori “sangatbaik”, hal ini juga menyatakan bahwa kinerja pelayanan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori “sangatbaik”.
- (2) Meskipun hasil survei IKM terhadap pelayanan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul secara umum “sangatbaik”, namun secara keseluruhan perlu untuk ditingkatkan guna meningkatkan mutu pelayanan maupun kinerja pelayanan terutama dalam hal ketepatan dan kecepatan pelayanan.
- (3) Sebagai langkah peningkatan Pelayanan akan dilakukan upaya yang akan kami lakukan agar IKM adalah dengan mensinkronkan produk hukum yang berkaitan dengan pelayanan perizinan dengan pembahasan kajian dengan dinas instansi terkait. Di samping itu, akan pembahasan secara rutin untuk membahas secara komprehensif tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pelayanan perizinan sehingga dapat segera ditemukan solusinya sehingga pemohon izin mempunyai kepastian mengenai persyaratan dan prosedur pelayanan.

Alokasi anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp6.525.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp6.525.000,00 atau serapan anggaran sebesar 100%. *Outputnya* adalah diketahuinya skor indeks kepuasan masyarakat setiap enam bulan

(semester), dan *outcomenya* adalah peningkatan mutu dan kinerja penyelenggaraan pelayanan perizinan.

h) Penyampaian Informasi Perizinan Melalui Pameran Bantul Ekspo

Kegiatan ini merupakan keikutsertaan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dalam even Bantul Expo yang diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul memanfaatkan even ini untuk memaparkan materi pameran, berupa pelayanan pendaftaran permohonan izin, konsultasi perizinan, penyediaan brosur dan *leaflet*.

Alokasi anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp29.070.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp27.820.000,00 atau serapan anggaran sebesar 95,7%. Outputnya adalah terlaksananya partisipasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dalam Bantul Expo 2018. *Outcome* dari kegiatan adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap informasi dan proses yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan perizinan.

i) Lokakarya Penanganan Pengaduan

Pelaksanaan lokakarya penanganan pengaduan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan penanganan pengaduan. Lokakarya menghadirkan narasumber Bupati Bantul dan kalangan akademisi. Peserta terdiri dari OPD yang

terkait dengan pelayanan perizinan, pemerintah kecamatan dan desa, masyarakat pengguna pelayanan, dan organisasi non pemerintah.

Alokasi anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp23.084.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp22.334.000,00 atau serapan anggaran sebesar 96,751%. Adapun untuk peserta yang hadir adalah 70 orang. *Output* dari kegiatan ini adalah terselenggaranya lokakarya pengaduan, sedangkan *outcomenya* adalah meningkatnya kualitas penanganan pengaduan.

j) Pengawasan dan Pengendalian Perizinan

Dalam penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul bersama OPD teknis melakukan pemantauan kegiatan yang ada di masyarakat agar sesuai dengan izin yang telah dimiliki.

Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp46.084.00,00 dengan realisasi capaian keuangan sebesar Rp46.084.00,00 atau serapan anggaran sebesar 100%. *Outputnya* adalah terselenggaranya pengawasan dan pengendalian perizinan. *Outcomenya* adalah terciptanya kepatuhan dan kepastian hukum di bidang perizinan.

k) Lokakarya Pengawasan dan Pengendalian

Pelaksanaan lokakarya ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan di bidang pengawasan dan pengendalian perizinan. Lokakarya menghadirkan narasumber Bupati Bantul dan kalangan akademisi. Peserta terdiri dari OPD yang terkait dengan

pelayanan perizinan, pemerintah kecamatan dan desa, masyarakat pengguna pelayanan, dan organisasi non pemerintah.

Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp24.060.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp23.860.000,00 atau serapan anggaran sebesar 99,169%. Adapun peserta yang hadir adalah 70 orang. *Output* dari kegiatan ini adalah terselenggaranya lokakarya pengawasan dan pengendalian, sedangkan *outcomenya* adalah terwujudnya pengawasan dan pengendalian perizinan yang efektif dan efisien.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan urusan penanaman modal.

Tabel 4. 126
Permasalahan dan Solusi Urusan Penanaman Modal

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Rendahnya realisasi investasi di Kabupaten Bantul dibandingkan daerah lainnya	Menggalakkan penyelenggaraan promosi penanaman modal dalam menarik minat investor agar menanamkan modalnya di Kabupaten Bantul. Mengoptimalkan penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di dalam pelayanan perijinan untuk mendukung iklim investasi yang kondusif.
2.	Masa transisi penerapan aplikasi Perizinan Berusaha Terpadu Secara Elektronik atau Online Single Submission (OSS).	Koordinasi dan konsultasi secara intensif terkait permasalahan teknis penerapan aplikasi maupun kaitannya dengan Standar Perizinan Berusaha yang mencakup norma, standar, prosedur dan kriteria perizinan berusaha pada masing-masing sektor. Pendidikan, Pelatihan, Bimbingan Teknis dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) penyelenggara pelayanan perizinan maupun sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat.

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, 2019

13. Kepemudaan dan Olah Raga

Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan untuk melaksanakan pembangunan kepemudaan yang bertujuan untuk mewujudkan pemuda yang beriman dan bertaqwa dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan dan kebangsaan berdasarkan

Pancasila dan UUD RI tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan kepemudaan yang dimaksud adalah pelayanan kepemudaan yang berfungsi sebagai sarana penyadaran kepemimpinan, kewirausahaan serta kepeloporan dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengamanatkan bahwa Keolahragaan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sangat konsen untuk meningkatkan kualitas pemuda dan olahraga. Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan dan sekaligus mendukung keolahragaan nasional yang bertujuan untuk memelihara kesehatan, kebugaran dan meningkatkan prestasi, sportivitas, disiplin, mempererat serta membina persatuan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, kehormatan bangsa, dan *nation character building*.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam urusan kepemudaan dan olahraga tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 127
Daftar Program dan Kegiatan

Program	Kegiatan	Wujud Kegiatan
1. Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	Kegiatan Pengembangan Potensi Pemuda	1. Seleksi Jambore Pemuda Daerah; 2. Lomba Wirausaha Muda Bantul; 3. MTQ Pelajar Kecamatan se-Kabupaten Bantul; 4. MTQ Pelajar Kabupaten; 5. Jambore Pemuda Indonesia; 6. Pembinaan Kafilah & MTQ DIY; 7. Lomba Baris Berbaris; 8. MTQ DIY (ABT); 9. Lomba Mural Pemuda 2018 (ABT).
2. Program Peningkatan Peran Serta Pemuda	Kegiatan Pembinaan Pemuda Pelopor Keamanan Lingkungan	1. Seleksi Pemuda Pelopor Kabupaten; 2. Fact Finding Pemuda Pelopor DIY; 3. Fact Finding Pemuda Pelopor Nasional.
	Kegiatan Pembinaan Organisasi Kepemudaan dan Peningkatan Peran Serta Pemuda	1. Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP); 2. Kursus Mahir Dasar Pramuka; 3. Gladian Pimpinan Regu Pramuka; 4. Gladian Pimpinan Satuan Pramuka; 5. Kursus Mahir Lanjut Pramuka; 6. Seleksi Paskibraka Kabupaten Bantul; 7. TOT Pelatih Peleton Inti; 8. Pra Pelatihan Paskibraka; 9. Pendidikan Dasar Pramuka Peduli; 10. Pelatihan Resmi Paskibraka; 11. Paskibra Kecamatan se-Kabupaten Bantul; 12. Lomba Pawai, Karnaval dan Drumband HUT RI; 13. Study Banding Paskibraka; 14. Expo Pemuda; 15. Bela Negara Santri Pondok Pesantren; 16. Pelatihan Santri Tanggap Bencana; 17. Festival Santri & Pondok Pesantren Expo; 18. Diklat Santri & Halaqoh; 19. Pembinaan Kader Anti NAPZA & HIV AIDS; 20. Bhakti Pemuda Kabupaten Bantul (ABT); 21. Jogjakarta Istimewa Scout Camp 2018 (ABT).
3. Program Peningkatan Upaya dan Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemuda	1. Pelatihan Kewirausahaan Pemuda; 2. Seminar & Diskusi Entrepreneur Muda Bantul; 3. Pelatihan Peningkatan Kewirausahaan Produktif (ABT).
4. Program	Kegiatan Peningkatan	1. Pelatihan Wasit Bola Voli dan Pelatihan

Program	Kegiatan	Wujud Kegiatan
Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olahraga	Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan	1. Wasit Pencak Silat; 2. Work Shop Tenaga Keolahragaan Sepak Bola.
5. Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Kegiatan Pengembangan Olahraga Rekreasi	1. Car Free Day; 2. Olahraga Tradisional; 3. Pemassalan Olahraga.
	Kegiatan Pembinaan dan Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga	1. Pekan Olahraga Pelajar Kab. Bantul; 2. Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA); 3. Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Daerah Kab. Bantul (POSPEDA); 4. Pekan Paralimpic Pelajar Daerah Kab. Bantul (PEPARPEDA); 5. Pekan Paralimpic Pelajar Daerah Kab. Bantul (PEPARDA) dan Pembinaan NPC; 6. Tri Lomba Juang Tingkat Kabupaten Bantul; 7. Pengiriman Tri Lomba Juang DIY; 8. Pembinaan Atlet Berprestasi; 9. Reward / Bonus Atlet Berprestasi ASIAN GAMES, POPDA, PEPARPEDA, PEPARDA dan POSPEDA; 10. Kompetisi Cabang Olahraga yang berkembang di Masyarakat (Bola Voli, Sepak Bola Putra dan Putri, Basket, Gate Ball, Wood Ball, Korf Ball, Yong Moo Do, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Bulutangkis dan Golf).

Sumber: Disdikpora, 2019

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1) Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda

a) Kegiatan Pengembangan Potensi Pemuda

Kegiatan Pengembangan Potensi Pemuda ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp738.575.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp733.665.000,00 atau 99,34%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

(1) Seleksi Jambore Pemuda Daerah

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan publikasi kepada seluruh OKP se-Kabupaten Bantul dan camat se-Kabupaten Bantul. Hasil dari tahap tersebut, terdaftar 35 peserta yang mendaftar dan memenuhi persyaratan administrasi. Tahapan berikutnya yaitu seleksi tertulis, wawancara, praktek dan presentasi. Sebagai dewan juri dari unsur Purna Prakarya Muda Indonesia (PPMI) Kabupaten Bantul. Hasil dari tahap ini terpilih 16 pemuda yang diikutkan dalam kegiatan Jambore Pemuda Indonesia Daerah (JPID).

Setelah JPID, ditetapkanlah 14 pemuda se-DIY sebagai peserta Jambore Pemuda Indonesia PPMI DIY dan BPO DIY. Hasilnya, peserta dari Kabupaten Bantul terpilih tiga pemuda yang akan mengikuti Jambore Pemuda Indonesia yang dilaksanakan di Area Perkantoran Bupati Sport Centre Pemkab Toboali Bangka Selatan pada tanggal 5 s.d 11 Oktober 2018. Adapun tiga nama pemuda tersebut yaitu Ahmad Khabiburahman, Rohmaida Lestari dan RR. Methyana Setya Amalia Suprpti, serta pendamping Bekti Tri Utomo. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp14.395.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp14.395.000,00 atau 100%.

(2) Lomba Wirausaha Muda Bantul

Kegiatan ini berupa kompetisi ide, gagasan dan kreativitas pemuda Bantul untuk berwirausaha. Bidang yang di kompetisikan

adalah Pangan dan Industri Kreatif. Diharapkan dengan kegiatan ini akan tercipta wirausahawan muda yang mumpuni, mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mandiri. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp16.275.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp16.275.000,00 atau 100%.

(3) Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Pelajar Umum Kecamatan se-Kabupaten Bantul

Kegiatan ini adalah bantuan fasilitasi pelaksanaan MTQ Pelajar Umum di tingkat Kecamatan. Sehingga kafilah-kafilah perwakilan Kecamatan kualitasnya meningkat. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp276.930.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp273.330.000,00 dan efisiensi sebesar Rp3.600.000,00.

(4) Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Pelajar Umum Kabupaten Bantul

MTQ pelajar umum Kabupaten Bantul ini dilaksanakan pada tanggal 19 2018 di SMA Negeri 1 Pundong. Kegiatan ini diikuti siswa SD, SMP, dan SMA sederajat se-Kabupaten Bantul (17 kecamatan x 56 siswa). Dilaksanakan dalam 43 Kategori lomba (MTQ SD/SMP/SMA putra dan putri, puitisasi saritilawah SD putra dan putri, MTtQ SD/SMP/SMA putra dan putri, MHQ SD/SMP/SMA putra dan putri, MAz SD/SMP/SMA putra, lomba ceramah agama SD/SMP/SMA putra dan putri, CCA SD/SMP/SMA putra dan putri, seni lukis SD, MSQ SMP/SMA, khutbah Jum'at SMP/SMA, nasyid SMA putra dan putri, kaligrafi

SMP/SMA putra dan putri, dan LKKMS SD/SMP/SMA).

Peserta terbaik dari masing-masing kategori lomba, akan dibina untuk mengikuti MTQ pelajar umum tingkat DIY yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2018 di SMK Negeri 1 Bantul. Di tingkat DIY, kafilah MTQ Kabupaten Bantul meraih peringkat Satu Kategori SD. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp156.605.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp156.605.000,00 atau 100%.

(5) Jambore Pemuda Indonesia

Kegiatan ini berupa pengiriman peserta dari Kabupaten Bantul untuk mengikuti Jambore Pemuda Indonesia yang dilaksanakan di Area Perkantoran Bupati Sport Centre Pemkab Toboali Bangka Selatan pada tanggal 5 s.d 11 Oktober 2018. Adapun tiga nama pemuda tersebut yaitu Ahmad Khabiburahman, Rohmaida Lestari dan RR. Methyana Setya Amalia Suprpti, serta pendamping Bkti Tri Utomo. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp10.000.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp10.000.000,00 atau 100%.

(6) Pembinaan Kafilah & MTQ DIY

Kegiatan ini merupakan pembinaan juara-juara di MTQ Pelajar Kabupaten Bantul yang dipersiapkan untuk mengikuti MTQ Pelajar tingkat DIY. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp81.525.000,00 dengan realisasi anggaran

sebesar Rp80.215.000,00 dan efisiensi sebesar Rp1.310.000,00.

(7) Lomba Baris Berbaris (LBB) Kabupaten Bantul

Lomba Baris Berbaris Kabupaten Bantul dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2018 di Pasar Seni Gabusan sebagai kegiatan menyambut Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober. Diikuti oleh peleton putra dan putri tingkat SMP dan SMA/SMK sederajat se-Kabupaten Bantul dengan jumlah 83 peleton. Juara dari kegiatan ini akan mendapat kesempatan untuk mengikuti Lomba Baris Berbaris Tingkat DIY. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp109.955.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp109.955.000,00 atau 100%.

(8) MTQ DIY (ABT)

Kegiatan ini adalah penyelenggaraan MTQ Pelajar DIY karena tuan rumah di Kabupaten Bantul, yaitu SMK Negeri 1 Bantul. Dilaksanakan pada tanggal 3 November 2018. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp43.080.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp43.080.000,00 atau 100%.

(9) Lomba Mural Pemuda 2018 (ABT)

Kegiatan ini berupa perlombaan Mural, dilakukan sebagai wahana untuk mengurangi vandalisme. Sehingga para pemuda dapat berkreasi dengan baik lewat karya seni yang lebih bermanfaat dan bertema.

Kegiatan ini mengambil tema “Mural for Hummanity”. Diambilnya tema tersebut karena pelaksanaan sekaligus menyambut Hari Hak Asasi Manusia Dunia. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp29.810.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp29.810.000,00 atau 100%.

2) Program Pembinaan Organisasi Kepemudaan dan Peningkatan Peran Serta Pemuda

a) Kegiatan Pembinaan Pemuda Pelopor Keamanan Lingkungan

Kegiatan Pembinaan Pemuda Pelopor Keamanan Lingkungan ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp74.100.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp73.850.000,00 atau 99,66%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

(1) Seleksi Pemuda Pelopor

Seleksi pemuda pelopor bertujuan untuk mencari pemuda-pemuda Kabupaten Bantul yang mempunyai jiwa kepeloporan di masyarakat dan lingkungan sekitar, mampu menginspirasi dan menggerakkan pembangunan masyarakat sesuai bidangnya masing-masing. Seleksi ini dilaksanakan dalam lima kategori bidang kepeloporan, yaitu pendidikan; sosial budaya dan pariwisata; pengelolaan SDA dan lingkungan; pangan; dan inovasi teknologi. Di tahun ini seleksi dimulai pada bulan April 2018, dengan tahapan sosialisasi dan publikasi kepada camat se-Kabupaten Bantul. Dari seleksi yang dilaksanakan, Kabupaten Bantul mengirimkan

perwakilan peserta di lima kategori bidang kepeloporan untuk mengikuti seleksi pemuda pelopor tingkat DIY. Pada tingkat DIY, dari lima kategori bidang kepeloporan, Kabupaten Bantul dapat meloloskan 4 pemuda untuk mewakili DIY ke tingkat nasional. Setelah dilaksanakan *fact finding* dan presentasi di Jakarta, maka 2 pemuda Kabupaten Bantul dapat meraih juara nasional, atas nama Nony Sakinah (Anna Food) meraih Juara 1 Nasional Bidang Pangan dan Dicky Bisma Saputra (Nangsib Keramik) meraih Juara 2 bidang Pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp25.000.000,00, realisasi anggaran sebesar Rp24.750.000,00 dan efisiensi sebesar Rp250.000,00.

(2) Fact Finding Pemuda Pelopor DIY

Dari 5 Perwakilan Kabupaten Bantul yang mewakili Seleksi Pemuda Pelopor Tingkat DIY, lolos 4 pemuda yang berhak di Fact Finding (Kunjungan Lapangan) oleh Tim dari Kemenpora RI. Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp38.100.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp38.100.000,00

(3) Fact Finding Pemuda Pelopor Nasional

Dari 4 pemuda Bantul yang di Fact Finding, lolos 3 Pemuda Bantul untuk melakukan presentasi ke Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp11.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp11.000.000,00

b) Kegiatan Pembinaan Organisasi Kepemudaan dan Peningkatan Peranserta Pemuda

Kegiatan Pembinaan Organisasi Kepemudaan dan Peningkatan Peranserta Pemuda ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp2.538.598.500,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp2.518.063.500,00 atau 99,19%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

(1) Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun, sebagai sarana silaturahmi dan evaluasi agar seluruh OKP yang ada di Bantul dan tergabung dalam KNPI Bantul mempunyai manajemen organisasi yang baik, administrasi yang baik, dan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Pesertanya meliputi pengurus KNPI Kabupaten Bantul dan perwakilan OKP berjumlah 50 pemuda. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp11.160.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp11.160.000,00 atau 100%.

(2) Kursus Mahir Dasar Pramuka

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana peningkatan kapasitas pembina-pembina Pramuka di Kabupaten Bantul. Sebagai peserta adalah guru-guru honorer di Kabupaten Bantul berjumlah 40 orang. Selama satu minggu, peserta mendapatkan materi-materi kepramukaan, teknik-teknik membina pramuka, dan praktek lapangan. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp71.165.000,00

dengan realisasi anggaran sebesar Rp71.165.000,00 atau 100%.

(3) Gladian Pimpinan Regu Pramuka (Dianpinru)

Kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa sebagai pimpinan regu SMP se-Kabupaten Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak kader-kader Pramuka sejak dini serta membekali jiwa nasionalisme dan kepemimpinan. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek lapangan. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp40.095.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp40.095.000,00 atau 100%.

(4) Gladian Pimpinan Satuan Pramuka (Dianpinsat)

Kegiatan diikuti oleh 60 siswa sebagai pimpinan regu SMA/SMK se-Kabupaten Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak kader-kader pramuka sejak dini, membekali jiwa nasionalisme dan kepemimpinan. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek lapangan. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp52.880.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp52.880.000,00 atau 100%.

(5) Kursus Mahir Lanjut Pramuka

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana peningkatan kapasitas pembina-pembina Pramuka di Kabupaten Bantul. Sebagai peserta adalah guru-guru honorer di Kabupaten Bantul berjumlah 40 orang. Selama satu minggu, peserta mendapatkan materi-materi kepramukaan, teknik-teknik membina pramuka, dan praktek lapangan.

Anggaran kegiatan ini sebesar Rp71.165.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp71.165.000,00 atau 100%.

(6) Seleksi Paskibraka

Tujuan kegiatan ini adalah memilih putra/putri terbaik Kabupaten Bantul untuk menjadi anggota pasukan pengibar bendera pusaka. Dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 12 April 2018 di Stadion Sultan Agung. Materi seleksi berupa PBB, kesemaptaan, postur, fisik, dan wawancara. Peserta seleksi ini adalah siswa SMA/SMK yang telah mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan berjumlah 312 siswa dari 41 sekolah se-Kabupaten Bantul. Hasil seleksi diambil 80 siswa yang akan mengikuti proses pelatihan dan akhirnya 72 siswa akan bertugas di Kabupaten Bantul dan delapan siswa akan bertugas di Gedung Agung, DIY. Pada tahun ini perwakilan dari Bantul dapat lolos seleksi dan bertugas sebagai Paskibraka Nasional 2018 atas nama Nyimas Ayu Divangga S. (SMA Negeri 1 Piyungan). Anggaran kegiatan ini sebesar Rp72.883.500,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp72.883.500,00 atau 100%.

(7) TOT Pelatih Peleton Inti

Kegiatan ini diikuti oleh Pembina/pelatih Peleton Inti sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pembina/pelatih peleton inti sekolah agar dapat bersaing hingga di kancah Lomba Baris-berbaris Tingkat DIY. Anggaran

kegiatan ini sebesar Rp24.725.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp24.725.000,00 atau 100%.

(8) Pra Pelatihan Paskibraka

Kegiatan ini merupakan rangkaian panjang dari peringatan HUT RI. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan calon anggota Paskibraka agar siap dalam menjalankan tugas dan berhasil serta sukses tidak ada kesalahan sedikitpun. Dimulai pada bulan Mei 2018 sampai dengan Juli 2018. Peserta berjumlah 72 siswa lolos seleksi dan sebagai pelatih/pembina terdiri dari anggota Kodim 0729 Bantul, Polres Bantul, PMI Kesehatan Bantul, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Bantul, dan Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Bantul. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp100.225.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp100.225.000,00 atau 100%.

(9) Pendidikan Dasar Pramuka Peduli

Kegiatan ini diikuti oleh Siswa Pramuka, agar memiliki kemampuan dalam mencegah dan menanggulangi Bencana. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp52.830.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp46.530.000,00 dan efisiensi sebesar Rp6.300.000,00.

(10) Pelatihan Resmi Paskibraka

Kegiatan ini merupakan rangkaian lanjutan dari Persiapan Peringatan HUT RI Kabupaten Bantul Tahun 2018, berupa pelatihan resmi tidak menginap (1 Agustus s.d. 6

Agustus 2018), dan pelatihan resmi menginap (6 Agustus s.d. 19 Agustus 2018, menginap di SKB Sewon). Peserta berjumlah 72 siswa lolos seleksi dan sebagai pelatih/pembina terdiri dari anggota Kodim 0729 Bantul, Polres Bantul, Dinas Kesehatan Bantul, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Bantul, dan Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Bantul. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp433.375.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp433.375.000,00 atau 100%.

(11) Paskibra Kecamatan se-Kabupaten Bantul

Kegiatan ini adalah fasilitasi bantuan pelaksanaan pelatihan Paskibra di Kecamatan. Tujuannya agar Peringatan HUT RI Tahun 2018 di seluruh Kabupaten Bantul menjadi lebih semarak. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp332.180.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp332.180.000,00 atau 100%.

(12) Lomba Pawai, Karnaval, Drumband HUT RI

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua hari, yaitu tanggal 18 dan 19 Agustus 2018. Maksud utamanya adalah rasa syukur atas kemerdekaan dan merupakan kegiatan dari dan untuk masyarakat. Hari pertama berupa lomba pawai bagi siswa SD, SMP, dan SMA sederajat se-Kabupaten Bantul dengan jumlah 125 peleton dan lomba drumband TK, SD, dan SMP sederajat se-Kabupaten Bantul dengan jumlah 43 kelompok. Rute dari lomba hari pertama adalah lapangan

Trirenggo-simpang lima Bejen-perempatan Gose-perempatan Paseban-lapangan Paseban.

Hari kedua berupa lomba karnaval dan mobil hias yang diikuti 41 kelompok. Rutenya, sama dengan Hari pertama hanya Finis di Masjid Agung/Perempatan Klodran. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp197.610.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp196.430.000,00 dan efisiensi sebesar Rp1.180.000,00.

(13) Studi Banding Paskibraka

Sebagai apresiasi dari keberhasilan tugas Paskibraka Kabupaten Bantul, di akhir tugas maka diadakan studi banding ke Paskibraka Kabupaten Banyuwangi. Peserta studi banding berjumlah 120 orang terdiri dari Paskibraka, pelatih Kodim 0729 dan Polres Bantul, PPI Bantul, dan pembina Disdikpora Bantul. Dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus s/d 2 September 2018. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp181.260.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp181.260.000,00 atau 100%.

(14) Expo Pemuda 2018

Dilaksanakan tanggal 12 s/d 14 Agustus 2018 di Area Parkir Sisi Barat Stadion Sultan Agung Bantul. Kegiatan ini bersamaan dengan adanya agenda nasional yaitu Upacara Hari Pramuka se-DIY Tahun 2018. Diikuti oleh 75 pengusaha muda Bantul. Expo Pemuda bertujuan untuk menciptakan pasar bagi pengusaha-pengusaha muda Bantul, sebagai sarana promosi. Anggaran

kegiatan ini sebesar Rp33.675.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp29.325.000,00 dan efisiensi sebesar Rp4.350.000,00.

(15) Bela Negara Santri Pondok Pesantren

Pelatihan ini diikuti oleh 50 santriwan/santriwati se-Kabupaten Bantul. Bela negara harus selalu dipupuk dan dijaga dalam hati sanubari. Pemateri berasal dari Kodim 0729 Bantul, Polres Bantul, pemuda pelopor Bantul, dan FKPP Bantul. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp31.275.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp31.275.000,00 atau 100%.

(16) Pelatihan Santri Tanggap Bencana

Bantul sebagai kabupaten yang selalu diintip oleh bencana, maka harus dipersiapkan pemuda-pemuda yang siap terhadap hal tersebut, termasuk santriwan/santriwati pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar pemuda Bantul memiliki pengetahuan tentang kebencanaan dan siap menghadapinya. Diikuti oleh 50 santriwan/santriwati dari pondok pesantren se-Kabupaten Bantul. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp40.990.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp40.990.000,00 atau 100%.

(17) Festival Santri & Pondok Pesantren Expo

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari Hari Santri Nasional Kabupaten Bantul Tahun 2018. Dilaksanakan di Halaman Masjid Agung Manunggal Bantul dengan acara Expo dan Lomba-lomba bagi Pondok Pesantren dan Santri.

Anggaran kegiatan ini sebesar Rp300.000.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp299.000.000,00 dan efisiensi sebesar Rp1.000.000,00.

(18) Diklat Santri & Halaqoh

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM bagi Santri. Dilaksanakan di 3 tempat, yaitu Ponpes Al-Furqon, Ponpes Ali Maksum dan Ponpes Walisongo. Jumlah total peserta 600 santri. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp99.930.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp99.930.000,00 atau 100%.

(19) Pembinaan Kader Anti NAPZA & HIV AIDS

Narkoba merupakan barang yang sangat berbahaya bagi kehidupan dan masa depan bangsa. Khususnya di Bantul, angka penyalahgunaan Narkoba sangat meningkat pesat. Oleh karena itu menjadi sangat penting dan mendesak untuk melaksanakan pencegahan terhadap hal tersebut. Dengan diadakan pelatihan kader anti narkoba, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangkal penyalahgunaan Narkoba di kalangan siswa dan pemuda. Dilaksanakan di Ciren Triharjo Pandak Bantul dengan jumlah peserta 50 pemuda se-Kabupaten Bantul. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp41.470.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp34.765.000,00 dan efisiensi sebesar Rp6.705.000,00.

(20) Bhakti Pemuda Kabupaten Bantul 2018 (ABT)

Kegiatan ini dilaksanakan di Ciren Triharjo Pandak Bantul. Dengan peserta 100 pemuda se-Kabupaten Bantul. Kegiatan ini adalah kegiatan perubahan yang diharapkan bahwa dapat menjadi peran aktif pemuda agar lebih bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini berupa pembangunan 2 rumah sederhana layak huni, rehab 3 rumah, rehab 1 wc umum dan rehab 1 tempat ibadah. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp142.740.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp142.240.000,00 dan efisiensi sebesar Rp500.000,00.

(21) Jogjakarta Istimewa Scout Camp 2018 (ABT)

Kegiatan ini adalah Ajang sana dan Ajang Kreatifitas Pramuka se-DIY. Diikuti oleh perwakilan dari 17 Kwaran di Kabupaten Bantul dan Kwarcab se-DIY dengan jumlah 210 siswa. Dilaksanakan di Desa Wisata Kebun Agung Imogiri Bantul. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp206.965.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp206.465.000,00 dan efisiensi sebesar Rp500.000,00.

3) Program Peningkatan Upaya dan Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda

1) Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemuda

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Pemuda ini didukung dengan dana dari APBD sebesar Rp180.695.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp178.385.000,00 atau 98,72%. Adapun bentuk dan uraian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

(1) Pelatihan Kewirausahaan Pemuda

Kegiatan ini berupa pelatihan fashion yang dilaksanakan di Pendopo Rumah Dinas Bupati Bantul dan Aula Desa Trirenggo. Jumlah Peserta 50 orang pemuda peminat usaha bidang fashion se-Kabupaten Bantul dari 130 pendaftar. Pelatihan berupa penyampaian materi dari pakar-pakar fashion dan praktek. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp48.045.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp48.045.000,00 atau 100%.

(2) Seminar & Diskusi Entrepreneur Muda Bantul

Kegiatan ini berupa seminar yang diikuti oleh 100 pemuda se-Kabupaten Bantul. Dilaksanakan di Gedung Serbaguna Stadion Sultan Agung. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp24.290.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp22.417.000,00 dan efisiensi sebesar Rp1.873.000,00.

(3) Pelatihan Peningkatan Kewirausahaan Produktif (ABT)

Kegiatan ini berupa pelatihan dan pemberian aplikasi keuangan bagi wirausaha Bantul. Peserta pelatihan ini berjumlah 60 pemuda se-Kabupaten Bantul yang merupakan pengusaha muda pemula. Pelatihan berupa penyampaian materi dan praktek penggunaan aplikasi keuangan. Anggaran kegiatan ini sebesar Rp108.360.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp107.923.000,00 dan efisiensi sebesar Rp437.000,00.

4) Program Peningkatan Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan.

Kegiatan ini diarahkan pada peningkatan kualitas SDM didukung dengan anggaran APBD murni sebesar Rp73.550.000,00 (Tujuh puluh tiga juta lima ratus lima puluh ribu rupiah) dengan perubahan sehingga menjadi Rp208.100.000,00 (Dua ratus delapan juta seratus ribu rupiah) dan terealisasi sebesar Rp201.804.900,00, (Dua ratus satu juta delapan ratus empat ribu sembilan ratus rupiah) atau 96,97%. Sisa anggaran Rp6.295.100,00 (Enam juta dua ratus sembilan puluh lima ribu seratus rupiah) atau efisiensi anggaran sebesar 3,03%. Kegiatan ini meliputi 3 sub kegiatan, yaitu :

- a) Peningkatan Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan 2 sub kegiatan dengan keluaran berupa pelatihan/kursus Wasit Bola Voli dan Pelatihan Wasit Pencak Silat se- Kabupaten Bantul yang diikuti oleh masing-masing 30 peserta calon wasit Bola Voli dan Pencak Silat.
- b) Workshop Tenaga Keolahragaan dengan peserta seluruh perangkat pertandingan sepak bola se-Kabupaten Bantul dengan jumlah peserta 100 orang, terdiri dari Wasit, PP, Pengurus PSSI dan seluruh perangkat pertandingan sepak bola.

5) Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga

Program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga dilaksanakan dengan anggaran murni sebesar Rp8.402.828.100,00 (Delapan miliar empat ratus dua juta delapan ratus dua puluh delapan ribu seratus rupiah) setelah perubahan menjadi sebesar Rp9.207.578.100,00 (Sembilan miliar dua ratus tujuh juta lima ratus tujuh puluh

delapan ribu seratus rupiah). Terealisasi sebesar Rp9.018.401.124,00 (Sembilan miliar delapan belas juta empat ratus satu ribu seratus dua puluh empat rupiah). Sisa Anggaran sebesar Rp189.176.976,00 atau 97,95%. Kegiatan ini meliputi :

a) Kegiatan Pengembangan Olahraga Rekreasi dengan anggaran murni sebesar Rp4.102.524.600,00 (Empat miliar seratus dua juta lima ratus dua puluh empat ribu enam ratus rupiah) setelah perubahan sebesar Rp4.465.274.600 (Empat miliar empat ratus enam puluh lima juta dua ratus tujuh puluh empat ribu enam ratus rupiah) dan terealisasi sebesar Rp4.430.927.000,00 (Empat miliar empat ratus tiga puluh juta sembilan ratus dua puluh tujuh ribu rupiah) atau 99,23%. Sisa anggaran atau efisiensi sebesar Rp34.347.600,00 yang terdiri dari 3 sub kegiatan sebagai berikut:

- (1) Penyelenggaraan car free day di Jalan Jenderal Sudirman yang dilaksanakan setiap minggu sebanyak 44 (empat puluh empat) kali. Dengan tujuan memberikan ruang publik bagi masyarakat untuk berolahraga di tempat yang cukup sehat dan nyaman tanpa asap kendaraan bermotor.
- (2) Penyelenggaraan lomba olahraga tradisional dengan tujuan melestarikan Olahraga Tradisional sebagai warisan leluhur. Olahraga Tradisional memiliki nilai-nilai pembentukan karakter Bangsa. Selain warisan budaya olahraga tersebut merupakan suatu proses transfer nilai-nilai dan ketrampilan hidup yang dilakukan antar generasi. Olahraga tradisional tersebut juga memiliki fungsi

untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya masa lalu yang menjadi nilai-nilai budaya bangsa sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa datang, sekaligus mengembangkan prestasi baru yang menjadi penguat untuk karakter bangsa, dengan mempertandingkan 3 nomor lomba : Egrang, Terompah Panjang dan Hadang tingkat SD, SMP dan SMA yang dilaksanakan di zona pariwisata yang sekaligus untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung di wilayah pantai selatan.

- (3) Penyelenggaraan Pemassalan Olahraga, yang saat ini baru diminati masyarakat Bantul untuk menciptakan masyarakat sadar berolahraga, yang diselenggarakan sebanyak 123 kali di wilayah Kabupaten Bantul, dilaksanakan senam massal, jalan sehat dan sepeda sehat untuk menjaga kebugaran masyarakat sehingga masyarakat Bantul bisa menciptakan masyarakat yang gemar berolahraga dan memperpanjang harapan hidup masyarakat sesuai dengan visi misi Bupati Bantul, sehingga Bantul tercipta masyarakat yang sehat, cerdas dan sejahtera.
- b) Kegiatan Pembinaan dan Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga didukung APBD sebesar anggaran murni Rp4.300.303.500,00 (Empat miliar tiga ratus juta tiga ratus tiga ribu lima ratus rupiah) setelah perubahan sebesar Rp4.742.303.500,00 (sebelas miliar tujuh ratus empat puluh dua juta tiga ratus tiga ribu lima ratus rupiah) dengan sisa anggaran efisiensi sebesar

Rp154.829.376,00 terealisasi sebesar Rp4.587.474.124,00 (Empat miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta empat ratus tujuh puluh empat ribu seratus dua puluh empat rupiah) atau sebesar 96,74%, meliputi sub kegiatan sebagai berikut :

- (1) Peningkatan kesegaran jasmani dan rekreasi/Tri lomba juang, dengan mengirimkan atlet ke DIY sebanyak 120 atlet. Tri Lomba Juang mempertandingkan lari 4km Pelajar SMP Pi, 5km Pelajar SMP Pa dan Pelajar SMA Pi, 8km Pelajar SMA Pa dan 17km untuk umum Pi dan Pa.
- (2) Penyelenggaraan kompetisi olahraga berjenjang atau Pekan Olahraga (POR) Pelajar kabupaten dengan peserta pelajar SD, SMP dan SMA, mempertandingkan 23 cabang olahraga, kegiatan ini merupakan seleksi yang hasil juaranya berhak mewakili kabupaten Bantul maju POPDA DIY. Pada ajang POPDA DIY Tahun 2018, Kabupaten Bantul mengirimkan atlet dan pendamping yang bertanding di 23 Cabang Olahraga dan Kontingen Kabupaten Bantul berhasil mempertahankan prestasi sebagai **Juara Umum** dengan memperoleh medali 65 emas, 46 perak dan 60 perunggu.

Tabel 4. 128
Daftar Perolehan Medali POR

No	Kab./Kota	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah	Peringkat
1	Kab. Bantul	65	46	60	171	1
2	Kota Yogyakarta	52	34	32	118	2
3	Kab. Sleman	43	61	65	169	3
4	Kab. Kulonprogo	14	21	52	87	5
5	Kab. Gunungkidul	16	28	53	97	4

Sumber: Disdikpora, 2019

- (3) Penyelenggaraan POSPEDA, pada ajang POSPEDA DIY Kabupaten Bantul mengirimkan sebanyak 152 atlet dan 18 official/pendamping dari FKPP Kabupaten Bantul. POSPEDA DIY 2018 memertandingkan 7 Cabang Olahraga dan 9 cabang seni Kabupaten Bantul hanya meraih peringkat 2 dari 5 Kabupaten Kota memperoleh medali 16 emas, 20 perak dan 6 perunggu sebagai berikut :

Tabel 4. 129
Daftar Perolehan Medali POSPEDA Cabang Olahraga

No	Kab./Kota	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah	Peringkat
1	Kota Yogyakarta	13	13	8	34	1
2	Kab. Bantul	10	13	3	26	2
3	Kab. Sleman	10	7	16	33	3
4	Kab. Kulonprogo	0	0	5	5	5
5	Kab. Gunungkidul	6	7	19	32	4

Sumber: Disdikpora, 2019

Tabel 4. 130
Daftar Perolehan Medali POSPEDA Cabang Seni

No	Kab./Kota	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah	Peringkat
1	Kab. Bantul	6	7	3	16	1
2	Kota Yogyakarta	4	3	2	9	2
3	Kab. Gunungkidul	3	4	6	13	3
4	Kab. Sleman	3	3	6	12	4
5	Kab. Kulonprogo	2	1	1	4	5

Sumber: Disdikpora, 2018

- (4) Penyelenggaraan PEPARPEDA, sub kegiatan ini menyeleksi 3 cabang olahraga pelajar SLB dan inklusi dan mengirimkan atlet luar biasa ke tingkat DIY sebanyak 40 atlet pada 3 cabang olahraga yaitu atletik, bulutangkis, dan tenis meja, kontingen Kabupaten Bantul kembali meraih **juara umum** dengan perolehan medali 8 emas, 8 perak dan 2 perunggu.

Tabel 4. 131
Daftar Perolehan Medali PEPARPEDA

N o	Kab./Kota	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah	Peringkat
1	Kab. Bantul	8	8	2	18	1
2	Kota Yogyakarta	3	3	3	9	2
3	Kab. Gunungkidul	2	4	6	12	3
4	Kab. Sleman	2	0	3	5	4
5	Kab. Kulonprogo	1	1	2	4	5

Sumber: Disdikpora, 2019

- (5) Sosialisasi Hibah KONI, dengan keluaran yaitu pelaksanaan sosialisasi penatausahaan keuangan bagi pengguna dana hibah KONI Tahun 2018 dan bendahara 40 cabang olahraga di Kabupaten Bantul agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih transparan dan akuntabel
- (6) Pengiriman Atlet Liga Pendidikan (LPI) Tingkat DIY, tahun 2018 mengirimkan 2 Tim, masing-masing mendapatkan juara 3.
- (7) Penyelenggaraan Kompetisi Kelas Olahraga, penyelenggara di Kabupaten Bantul.
- (8) Pemberian Penghargaan/Bonus Atlet ASIAN GAMES 9 Atlit, Atlit dan Pelatih POPDA, POSPEDA dan PEPARPEDA 2018 di Kabupaten Bantul sebanyak 549 Atlit dan 95 Pelatih.
- (9) Pembinaan Atlet Berprestasi Tingkat Daerah, dengan keluaran pembinaan 90 atlet berprestasi dari 10 (sepuluh) cabang olahraga unggulan di Kabupaten Bantul yaitu:
 - (a) Cabang olahraga Panahan

- (b) Cabang olahraga Senam
 - (c) Cabang olahraga Atletik
 - (d) Cabang olahraga Judo
 - (e) Cabang olahraga Sepak Takraw
 - (f) Cabang olahraga Tae Kwon Do
 - (g) Cabang Olahraga Gulat
 - (h) Cabang Olahraga Tinju
 - (i) Cabang Olahraga Tennis Lapangan
 - (j) Cabang Olahraga Tennis Meja
- (10) Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga yang berkembang di masyarakat mempertandingkan beberapa cabang olahraga sebagai berikut :
- (a) Cabang Olahraga Bola Voli
 - (b) Cabang Olahraga Tennis Meja
 - (c) Cabang Olahraga Tennis Lapangan
 - (d) Cabang Olahraga Bulutangkis
 - (e) Cabang Olahraga Futsal
 - (f) Cabang Olahraga Pencak Silat
 - (g) Cabang Olahraga Gate Ball
 - (h) Cabang Olahraga Wood Ball
 - (i) Cabang Olahraga Basket
 - (j) Cabang Olahraga Korf Ball
 - (k) Cabang Olahraga Yoong Moo Do
 - (l) Cabang Olahraga Golf
 - (m) Cabang Olahraga Sepak Bola Putri

6) Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi olahraga Kabupaten Bantul melalui tiga kegiatan yaitu: rehabilitasi lapangan tenis, pengadaan alat-alat olahraga, dan pemeliharaan rutin/berkala sarana-prasarana olahraga. Program ini didukung oleh dana

APBD sebesar Rp4.237.549.700,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp3.059.325.869,36 atau 84,76%. Program peningkatan pembangunan sarana dan prasarana olahraga mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a) Belanja Modal Pembangunan Pagar Luar dan 10 Wc Umum Stadion Sultan Agung
- b) Pembangunan Gudang Lapangan Panahan
- c) Pemeliharaan rutin/berkala sarpras olahraga berupa:
 - (1) Rehab Panjat Tebing Stadion Sultan Agung;
 - (2) Rehab Panjat Tebing Stadion Dwi Windu;
 - (3) Belanja Loker Penjualan Tiket Stadion Sultan Agung;
 - (4) Rehab Lapangan Tennis Outdoor Stadion Sultan Agung;
 - (5) Rehab Pembangunan Kandang Kuda;
 - (6) Rehab Banch Pemain dan Pengawas Pertandingan Stadion Sultan Agung, Rehab Umum, Pembangunan Pagar Lapangan Woodball dan Rehab Pintu Amubulance, Rehab Sarpras Olahraga Wall Climbing FPTI;
 - (7) Penyempurnaan Jalan Lingkar Sisi Selatan Stadion Sultan Agung Bantul.

Lapangan pacuan kuda Sultan Agung telah memiliki tiga kalender *event* nasional yaitu kejuaraan Bupati Bantul Cup, Paku Alam Cup, dan Hamengku Buwono Cup yang diselenggarakan setiap tahun. Pemenuhan sarana dan prasarana olahraga akan mendukung pelaksanaan latihan masing-masing Cabor, kompetisi baik Kejurkab, Kejurda, maupun Kejurnas yang pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Bantul.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program kegiatan dalam urusan kepemudaan dan olahraga

Tabel 4. 132
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kepemudaan dan Olah Raga

No.	Permasalahan	Solusi
1	Sulitnya menemukan wirausaha muda yang memenuhi kriteria sebagai pemuda pelopor pembangunan	Melakukan kerjasama dengan forum pemuda pelopor untuk menemukan calon pemuda pelopor, dan mendampingi mereka agar dapat lolos dan sukses dalam seleksi tingkat nasional.
2	Pelajar berprestasi olahraga Kabupaten Bantul sering kali memilih melanjutkan sekolah ke daerah lain, karena Kabupaten Bantul belum mampu memberikan fasilitas yang lebih baik kepada atlet berprestasi.	Perlu dilakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam penerimaan siswa baru dari atlet berprestasi dan pemberian beasiswa bagi mereka.
3	Fasilitas latihan di Kabupaten Bantul masih sangat kurang, terutama belum memiliki Gedung Olahraga dan kolam renang standar nasional.	Diusulkan pembangunan Gedung Olahraga dan kolam renang yang memiliki standar nasional.

Sumber: Disdikpora, 2019

14. Statistik

Urusan statistik di Kabupaten Bantul masih ditangani oleh Pemerintah Pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertempat di Bantul. Namun demikian, karena melihat bahwa disegenap kegiatan statistik perlu diadakan keseragaman dan koordinasi, maka Pemerintah Kabupaten Bantul sering bekerjasama dengan BPS melaksanakan beberapa program yang hasilnya dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai bahan penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan. Selain kerjasama dengan BPS, Pemerintah Kabupaten Bantul juga melaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan statistik.

a. Program Yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 dalam urusan statistik hanya satu yaitu pengembangan data/informasi/statistik daerah. Program ini juga hanya

meliputi satu kegiatan, yaitu penyusunan dan pengumpulan data statistik daerah.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Program pengembangan data/informasi/statistik daerah dilaksanakan melalui kegiatan penyusunan dan pengumpulan data statistik daerah. Kegiatan penyusunan dan pengumpulan data statistik daerah dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp90.100.000,00 dengan serapan anggaran sebesar Rp42.745.000,00. Serapan Anggaran Kegiatan belum terserap 100 persen dikarenakan belum adanya kesepakatan kerjasama dengan instansi terkait dalam jangka waktu 12 bulan dan baru terealisasi dalam 2 bulan serta terjadinya efisiensi anggaran.

Adapun tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah tersedianya indikator pertumbuhan ekonomi yang dapat digunakan untuk memperkirakan sejauh mana produksi yang dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Bantul, tersedianya indikator inflasi/deflasi yang diharapkan mampu mengetahui distribusi barang dan jasa serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, serta tersedianya indikator pembangunan manusia yang diharapkan memberikan gambaran sejauh mana tingkat pendidikan, pendapatan dan kesehatan masyarakat. Indikator-indikator ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan pemerintah dalam mengambil kebijakan pembangunan yang akan datang. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sasaran penyusunan buku Statistik antara lain untuk:

- 1) Menghitung estimasi pertumbuhan ekonomi Tahun 2018

- 2) Menghitung Inflasi/Deflasi di Kabupaten Bantul serta mendeteksi kelompok komoditas yang berpengaruh dalam Inflasi/Deflasi
- 3) Menghitung Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2018 di Kabupaten Bantul
- 4) Tersedianya informasi pertumbuhan ekonomi selama periode 2013-2018
- 5) Tersedianya informasi Inflasi/Deflasi Tahun 2018 di Kabupaten Bantul
- 6) Tersajinya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Bantul pada tahun 2018.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan statistik.

Tabel 4. 133
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Statistik

No.	Permasalahan	Solusi
1	Sumber data berasal dari berbagai satuan unit kerja yang memiliki kriteria sendiri-sendiri dalam menentukan data sehingga subyek data yang sama bisa berbeda jika sumbernya berbeda	Dilakukan koordinasi terus menerus untuk menyatukan data sesuai peruntukannya
2	Pengumpulan data dari SKPD dilakukan secara manual	Pelatihan bagi operator data di berbagai SKPD untuk mengoperasikan sistem pengumpulan data secara <i>on-line</i>
3	Sebagian data tidak <i>up-to-date</i>	Diupayakan penyusunan <i>database</i> untuk tahun berjalan di semua sektor

Sumber: DPKAD dan Dinsos PPPA, 2019

15. Persandian

Kata “sandi” berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “Sandhi”. Secara umum, istilah sandi yaitu perubahan huruf-huruf yang terjadi bila dua kata atau lebih dipersatukan (Kamus Modern Bahasa Indonesia); dan kode, tulisan, atau tanda-tanda yang khas (Kamus Sinonim Bahasa Indonesia). Secara luas, persandian juga dikenal dengan sebutan kriptologi, yaitu ilmu atau seni yang mempelajari semua aspek tulisan rahasia. Kriptologi dibagi menjadi dua, yaitu kriptograf dan kriptanalisis. Kriptografi adalah cara (sistem, metode) yang mengolah tata tulisan dalam berita sehingga menjadi tata tulisan yang berlainan dan tidak bermakna. Sementara kriptanalisis adalah usaha mendapatkan teks terang dari suatu teks sandi yang tidak diketahui sistem serta kunci-kuncinya. Kegiatan sandi dalam pendekatan konsep komunikasi sejalan dengan ruang lingkup konsep komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi dimaknai sebagai proses penciptaan dan pertukaran pesan-pesan. Hal ini berarti pesan-pesan senantiasa diciptakan dan dipertukarkan dengan kesadaran untuk dimaknai oleh kedua belah pihak dalam rangkaian yang berlanjut dan dinamis. Pesan-pesan yang ciptakan dan dipertukarkan adalah makna dari simbol atau lambang yang dapat ditangkap panca indera. Simbol dapat berupa kata-kata atau nirkata, lisan atau tertulis. Penciptaan dan penafsiran pesan terjadi melalui *coding* dan *decoding*.

Pada hakekatnya pengelolaan informasi berklasifikasi rahasia dalam konteks persandian, akan berada pada alur dari mulai pembuatan informasi, pemberian label, pengiriman, dan penyimpanan. Untuk naskah dinas berklasifikasi rahasia, kerahasiaannya dilakukan dengan enkripsi. Khusus untuk komunikasi melalui jaringan, perlu ada jaminan terhadap keselamatan pesan melalui e-mail. Untuk informasi yang

dihasilkan dan disimpan dalam bentuk arsip digital, maka kerahasiaan dilakukan dengan enkripsi dan keutuhan data dengan *hash function*. Sementara untuk pengiriman informasi digital, maka kerahasiaannya perlu dilakukan dengan cara enkripsi jaringan. Khusus untuk pengiriman dalam bentuk *hardcopy*, maka pengamanan dilakukan terhadap fisik pesan dan personil pembawa pesan.

Persandian dalam penyelenggaraan pengamanan persandian sebagaimana termuat dalam Pasal 1 angka 3 Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2008 tentang Tunjangan Pengamanan Persandian adalah rangkaian kegiatan dan tindakan pencegahan atau penanggulangan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk melindungi kelangsungan persandian dari segala hakekat ancaman dan gangguan dalam satu kesatuan sistem persandian negara. Bagi pemerintah daerah, masalah persandian sebagaimana dimuat dalam Pasal 12 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, masuk menjadi salah satu urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

a. Program yang Dilaksanakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah Pengendalian Sistem Keamanan Sistem Informasi

b. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pada urusan persandian pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1) Pengendalian Sistem Keamanan Sistem Informasi

Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp 496.475.000,00 dan realisasi sebesar Rp396.524.615,00 atau 79.87%. Adapun

kegiatan-kegiatan yang terlaksana adalah sebagai berikut :

a) Sosialisasi Bidang Keamanan Informasi

Kegiatan sosialisasi Bidang Keamanan Informasi yang dilaksanakan yaitu peningkatan kesadaran keamanan informasi , dengan pemanfaatan tanda tangan digital yang memanfaatkan cryptografy / persandian pada algoritmanya. Narasumber kegiatan ini dari Badan Siber dan Sandi Negara serta praktisi IT dari Yogyakarta.

Peserta sosialisasi kepala OPD untuk memberikan pemahaman pemanfaatan tanda tangan digital yang akan diimplementasikan dalam berbagai aplikasi seperti aplikasi perijinan online.

b) Pemeliharaan Jaringan telekomunikasi

Seksi Keamanan Informasi dan Persandian mengelola jaringan telepon di Kabupaten Bantul bagi semua OPD dan 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Pemeliharaan yang dilakukan berupa perbaikan jalur, penambahan extension dan pemeliharaan PABX. Koneksi antara Pemda. I dan Pemda II sudah berjalan pada tahun 2018 dan untuk 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Penambahan extension baru menggunakan device dari pengadaan SIP yang dilakukan pada tahun 2018.

Selain pemeliharaan jaringan telekomunikasi , seksi KI dan Sandi juga mengelola rekening telepon Pemerintah Kabupaten Bantul.

c) Pelaksanaan kegiatan sterilisasi.

Kegiatan sterilisasi dilaksanakan setiap tahun untuk mengetahui adanya potensi kebocoran informasi di ruang Pimpinan Pemerintah Kabupaten Bantul. Kegiatan sterilisasi bekerja sama dengan

Forum Komunikasi Sandi DIY yang dilakukan untuk ruang pimpinan daerah , yaitu Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris daerah dan ruang-ruang penting lainnya.

d) Penyediaan Layanan Komunikasi Radio Internal Pemkab.Bantul

Pemanfaatan Radio Komunikasi Internal untuk mendukung komunikasi di beberapa OPD yaitu Satpol PP, Dinas Perhubungan dan Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan dan Badan Penanggulangan Bencana daerah. Dinas KOMINFO memfasilitasi jalur komunikasi radio yang bisa dimanfaatkan OPD dan kecamatan se Kabupaten Bantul, dimana untuk menjagkau komunikasi yang maksimal pada area Kabupaten Bantul maka dipasang Repeater sebagai Radio pancar ulang. Untuk itu dilakukan secara rutin kegiatan pemeliharaan sarana prasarana komunikasi radio, sewa frekuensi, pemeliharaan tower serta repeaternya.

e) Peningkatan layanan komunikasi radio internal Pemkab. Bantul

Peningkatan layanan komunikasi berupa penggantian tower antena repeater di Blado, Gunungkidul dari triangle ke tripole free standing dengan hotdip galvanis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan komunikasi radio termasuk pemanfaatan tower bersama sehingga dalam satu tower bisa terpasang beberapa antena repeater dengan jalur frekuensi yang berbeda-beda.

Tahun 2019 , dirancang menjadi tower induk dalam perancangan sistem komunikasi radio Pemkab. Bantul, sehingga cakupan sinyal radio semakin luas dan area blank spot bisa teratasi. Hal ini sangat mendukung kegiatan lapangan terlebih dalam penanganan bencana alam, dimana komunikasi yang lain tidak bisa diakses karena rusaknya infrastruktur.

f) Kegiatan Forum Komunikasi Sandi Daerah

Sebagai UPT Teknis Persandian di Pemkab. Bantul, Seksi Keamanan Informasi dan Persandian tergabung dalam Forum Komunikasi Sandi Daerah (Forkomsanda) DIY. Forkomsanda DIY menjadi media komunikasi dan koordinasi di tingkat Daerah DIY. Kegiatan ini untuk menyatukan pola pikir, pola tindak dan pola sikap petugas sandi di Lingkungan Pemda. DIY. Dalam forkomsanda ini, Unit Teknis Persandian Se-DIY bertukar informasi terkait kegiatan persandian, pelatihan pemanfaatan peralatan sandi serta perkembangan informasi keamanan informasi di DIY.

c. Pemasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan persandian.

Tabel 4. 134
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Persandian

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum tergelarnya jaringan telepon internal Pemda (Aiphone) sampai dengan Kantor Camat se Kabupaten Bantul, sehingga koordinasi kedinasan masih melalui telepon masih terkendala.	Digelarnya jaringan telepon internal (Aiphone) sampai dengan kecamatan se Kab. Bantul sehingga mendukung kinerja melalui koordinasi yang lebih cepat dan murah antar OPD sampai dengan kecamatan.
2	Belum adanya perancangan komunikasi radio yang ideal yang melalui pengkajian secara teoritik dan empiris,	Penyusunan rancangan komunikasi Radio Pemerintah Kabupaten Bantul dengan melibatkan ahli pada

No.	Permasalahan	Solusi
	sehingga masih sering terjadi blank spot pada daerah-daerah tertentu.	bidangnya.
3	Sering terjadinya insiden keamanan informasi pada portal Pemkab Bantul (domain/ subdomain), sementara kemampuan untuk penanggulangan dan pemulihan masih belum mampu. Hal ini karena belum adanya ketersediaan perangkat (software & hardware) pendukung dan kemampuan SDM pengelolanya.	Pengadaan software dan hardware pendukung kegiatan pengamanan web/ aplikasi serta peningkatan kapasitas SDM pengelola melalui bintek / kursus.
4	Kurangnya kesadaran dan kepedulian ASN di lingkup Pemerintah Kabupaten Bantul terhadap keamanan informasi. Hal ini sangat diperlukan, karena sekuat apapun system tanpa dibarengi dengan kesadaran keamanan informasi pada SDMnya, maka akan sia-sia.	Diadakannya kegiatan untuk peningkatan kesadaran keamanan informasi bagi ASN, baik melalui seminar / workshop / maupun kampanye secara terus menerus sampai dengan adanya perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang mencerminkan adanya kesadaran keamanan informasi.

Sumber: BPBD dan Dinsos PPPA Kabupaten Bantul, 2019

16. Kebudayaan

Secara umum, untuk **mendorong** perwujudan visi dan misi periode 2016-2021, Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul mengupayakan sinergi empat pemangku kepentingan pembangunan, yaitu pemerintah daerah, masyarakat, dunia akademik, dan dunia usaha. Arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh Dinas Kebudayaan adalah dalam kerangka untuk melestarikan Keragaman dan Kekayaan Budaya serta Nilai-nilai Luhur Budaya Yogyakarta.

Upaya pelestarian kebudayaan mengandung 3 (tiga) aspek yang harus dilaksanakan secara holistik, bersamaan dan berkesinambungan. Ketiga aspek pelestarian kebudayaan tersebut adalah:

a. Perlindungan Kebudayaan.

Banyaknya hasil cipta, rasa dan karsa di Kabupaten Bantul yang terdiri dari banyak unsur, rentan terkikis oleh perubahan sosial dan teknologi. Bahkan karena arus globalisasi, budaya kabupaten Bantul diklaim oleh negara lain. Kondisi seperti itu

menuntut adanya perlindungan baik dari sisi eksistensi budaya maupun perlindungan hukumnya.

b. Pengembangan Kebudayaan.

Pengembangan budaya adalah suatu proses meningkatkan atau mempertahankan budaya yang ada dalam masyarakat. Ada dua kata kunci dalam pengembangan kebudayaan, yaitu proses meningkatkan dan proses mempertahankan. Proses meningkatkan lebih mengarah pada upaya untuk meningkatkan eksistensi budaya agar lebih baik, baik kinerja maupun aksesibilitas oleh masyarakat. Sedangkan mempertahankan lebih mengarah pada upaya menjaga agar budaya tidak hilang tergerus oleh perubahan sosial.

c. Pemanfaatan Kebudayaan.

Pada prinsipnya pemanfaatan kebudayaan ditujukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan ini dapat melalui media perindustrian, perdagangan, pariwisata serta inkubasi (pengolahan menuju komodifikasi) ke ekonomi kreatif. Disamping itu budaya sebagai sebuah obyek yang berproses, budaya harus mampu berperan serta dalam pembangunan ekonomi, stabilitas sosial dan perlindungan lingkungan. Sebagai sebuah sistem sosial budaya harus mampu dikembangkan. Pengembangan budaya mampu menginisiasi daya cipta sehingga akan muncul kreatifitas dan inovasi. Pengembangan budaya akan mampu membawa proses kecerdasan emosional, perasaan, pendidikan tentang tatanan kepada individu maupun kelompok masyarakat.

Berikut merupakan program – program yang dilaksanakan dalam urusan Kebudayaan pada tahun 2018 :

a. **Program yang Dilaksanakan**

Program yang dilaksanakan dalam urusan Kebudayaan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1) Program Pengembangan Nilai Budaya

Tabel 4. 135
Anggaran dan Realisasi Program Pengembangan Nilai Budaya

No	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Persentase	Sumber Dana
1	Pelestarian dan Aktualisasi adat Budaya Daerah	825.000.000			APBD
		2.559.000.000	2.512.270.000		DANAIS
2	Pembuatan Film Dokumenter	80.000.000	79.450.000		APBD

Sumber: Dinas Kebudayaan, 2019

2) Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya

Tabel 4. 136
Anggaran dan Realisasi Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase	Sumber Dana
1	Membangun Kemitraan Pengelolaan Kebudayaan Antar Daerah	62.000.000	62.000.000		APBD

Sumber: Dinas Kebudayaan, 2019

3) Program Pengelolaan Warisan Budaya Tak Benda

Tabel 4. 137
Anggaran dan Realisasi Program Pengelolaan Warisan Budaya Tak Benda

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase	Sumber Dana
1	Pengembangan Nilai Geografi Sejarah	66.000.000	61.540.000		APBD
2	Pengelolaan karya Cetak dan Karya Rekam	195.000.000	187.000.000		
3	Penyelenggara Dialog Kebudayaan	170.450.000	169.350.000		
4	Seminar dalam Rangka Revitalisasi dan Reaktualisasi Budaya Lokal	26.800.000	26.800.000		

4) Program Pengelolaan Warisan Budaya Benda

Tabel 4. 138
Anggaran dan Realisasi Program Pengelolaan Warisan Budaya Benda

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase	Sumber Dana
1	Sosialisasi Pengelolaan Warisan Budaya Cagar Budaya	94.000.000	93.669.400		APBD
2	Seminar Pemanfaatan Cagar Budaya	36.000.000	33.000.000		
3	Rehab Cagar Budaya	169.000.000	120.076.000		
4	Pengembangan Musium	54.000.000	52.018.000		

Sumber: Dinas Kebudayaan, 2019

b. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Pengembangan Nilai Budaya

Program pengembangan Nilai Kebudayaan terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan Pelestarian dan Aktualisasi Adat Budaya Daerah dan kegiatan Pembuatan Film Dokumenter. Anggaran Program Pengembangan Nilai Budaya adalah Rp2.701.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp2.591.720.000 atau 95%. Uraian dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pelestarian dan Aktualisasi Adat Budaya Daerah Anggaran Rp2.512.270.000,00. Pelaksanaan :

(1) **Pentas Seni Car Free Day** dilaksanakan 6 (enam) kali, yakni pada tanggal 21 Januari, 18 Maret, 22 April, 26 Agustus, 23 September dan 11 November 2018. Dilaksanakan di Depan Pasar Bantul pukul 07.00 – 09.00 WIB. Kesenian yang ditampilkan adalah musik Koes Plusan atau Campur Sari. **Pengiriman Misi Budaya dalam rangka Pentas Reog dan Jatilan DIY**, tanggal 7 Mei 2018 di Komplek Wisata Gunung Purba Nglanggeran, Gunung Kidul.

Merupakan acara rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata DIY yang bertujuan untuk pengembangan kesenian jatilan dan meningkatkan daya tarik obyek wisata. Dinas Kebudayaan Bantul berhasil meraih penyaji terbaik pertama untuk Reog dan penyaji terbaik dua untuk Jatilan.

- (2) **Pentas Tari Kolosal Peringatan Hari Jadi** Kabupaten **Bantul**, tanggal 20 Juli 2018 di Lapangan Trirenggo. Melibatkan 116 penari dan pemusik, ditampilkan setelah upacara peringatan Hari Jadi Kabupaten Bantul. Tema tari adalah Gumregah Bangun Desa.
- (3) **Pengiriman Pentas Teater DIY**, tanggal 27 Juni 2018 di Auditorium Jurusan Teater ISI. Dinas Kebudayaan Bantul bekerja sama dengan Paguyuban Teater Bantul (PTB) untuk mempersiapkan penampilan. Acara ini merupakan agenda rutin tahunan dari Dinas Kebudayaan DIY, diikuti oleh 5 Kab/Kota. Kabupaten Bantul menjadi penyaji terbaik dua. Kabupaten Bantul menjadi penyaji terbaik II.
- (4) **Pentas Ketoprak DIY**, tanggal 24 Agustus 2018 di Socitet Hall Taman Budaya Yogyakarta. Dinas Kebudayaan Bantul bekerja sama dengan Forum Komunikasi Ketoprak Bantul (FKKB). Acara ini merupakan agenda rutin tahunan dari UPT Taman Budaya Yogyakarta. Pada kesempatan kali ini, Kabupaten Bantul berhasil menjadi penyaji terbaik dua.
- (5) **Pentas Musik Peringatan HUT RI**, tanggal 17 Agustus 2018 di Lapangan Trirenggo. Bekerja sama

- dengan SMKN 2 Kasihan, menampilkan aubade orkestra lagu-lagu nasional dan daerah.
- (6) **Pentas Langen Carita DIY**, tanggal 29 September 2018 di Pendapa Dinas Kebudayaan DIY. Merupakan agenda rutin tahunan Dinas Kebudayaan DIY yang bertujuan untuk melestarikan cerita-cerita kerakyatan dan memperkenalkan kesenian pada anak-anak. Kabupaten Bantul menjadi penyaji terbaik lima.
 - (7) **Pentas Sendratari DIY**, tanggal 29 September 2018 di Pendapa SMKI Kasihan, Bantul. Merupakan agenda rutin tahunan Dinas Kebudayaan DIY untuk menggali potensi seniman lokal dan pengembangan seni tari.
 - (8) **Kirab dan Apel Budaya Santri**, tanggal 21 Oktober 2018 di Lapangan Tirenggo. Sebagai wujud peringatan Hari Santri Nasional, selain menampilkan kirab seni para santri, juga menampilkan kesenian hadroh dan drama.
 - (9) **Pentas Musik Religi** dilaksanakan lima kali sebagai rangkaian dari peringatan Hari Santri Nasional. Menampilkan kesenian Hadroh, mengangkat potensi lokal dan pengembangan hadroh sebagai seni pertunjukan. Dilaksanakan pada Tanggal 11 Oktober 2018 di Komplek Kandang Menjangan, Krapyak, Sewon. Tanggal 17 Oktober 2018 di Masjid Agung Bantul. Tanggal 20 Oktober 2018 di Masjid Agung Bantul Tanggal 21 Oktober 2018 di Masjid Agung Bantul Tanggal 17 November 2018 di Masjid Agung Bantul.
 - (10) **Pentas Kesenian tradisional rakyat** di Kabupaten Bantul seperti Jatilan dilaksanakan sebanyak 16

(enam belas) kali, Pentas Ketoprak di dilaksanakan sebanyak 20 (dua puluh) kali, Pentas Wayang Kulit dilaksanakan sebanyak 31 (tiga puluh satu) kali, dan Pentas Seni Musik (Hadroh, **Campur Sari**) di Kabupaten Bantul sebanyak 17 (tujuh belas) kali.



Gambar 4. 34
Kegiatan Car Free Day di depan Pasar Bantul

b) Kegiatan Pembuatan Film Dokumenter

Dalam rangka usaha untuk mendokumentasikan jenis-jenis kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Bantul, tahun 2018 telah dilaksanakan pembuatan film dokumenter dengan tema Jatilan. Hal ini untuk menggali kisah, asal usul dan perkembangan jatilan klasik di Bantul. Menunjuk CV. Quswa Buana untuk pengerjaannya. Pengambilan gambar di Dlingo dan Imogiri, tempat jatilan klasik tumbuh dan berkembang tanpa meninggalkan aslinya, yakni untuk kebutuhan ritual.

2) Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya

Kegiatan membangun kemitraan pengelolaan kebudayaan antar daerah. Berpartisipasi pada acara Malang City Expo tanggal 10 – 13 April 2018 di Komplek Stadion Gajayana, Malang, Jawa Timur dalam rangka peringatan Hari

Jadi Kota Malang. Dinas Kebudayaan Bantul mengirimkan tim kesenian dari Sanggar Bimomurti dan menampilkan Tari Onthel secara live. Tampil pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB di hadapan Plt. Walikota Malang dan jajarannya. Program dengan satu kegiatan ini menyerap anggaran Rp62.000.000 atau 95% dari anggaran Rp65.000.000,00

3) Program Pengelolaan Warisan Budaya Tak Benda

Program ketiga ini menyerap anggaran sebesar Rp444.678.000,00 atau sebesar 97% dari anggaran yang tersedia sebesar Rp458.250.000,00.

Nilai Strategis Warisan Budaya Tak Benda di Kabupaten Bantul sangat banyak dan baru beberapa yang terdaftar di Balai Pelestarian Nilai Budaya. Kurangnya pengetahuan akan warisan budaya tak benda, menjadikan warisan yang ada di Kabupaten Bantul tidak diketahui oleh pelajar dan masyarakat Bantul sendiri.. Meliputi kegiatan:

a) Pengembangan Nilai dan Geografi Sejarah

Lawatan Sejarah Dilaksanakan pada tanggal 17-18 April 2018 dengan mengunjungi Situs Mangir Pajangan, Kawasan Cagar Budaya Pleret dengan museumnya, dan Komplek Makam Raja-raja Mataram di Jagalan, Banguntapan. Peserta lawatan ini adalah 100 pemandu wisata se DIY, 2 murid dan 1 guru dari 27 sekolah SD se Kecamatan Bantul, 3 orang dari UPT Kec Bantul, 6 orang dari Pengurus Kegiatan, 2 orang dari Dikpora, dan 8 orang dari Disbud Kabupaten Bantul dengan total 200 orang. Mendukung pelaksanaan peningkatan pemahaman dan penanaman nilai-nilai sejarah dan kepahlawanan serta wawasan kebangsaan.

b) Kegiatan Pengelolaan Karya Cetak Dan Karya Rekam.

Kegiatan berupa Lomba Foto “Jepretan Cagar Budaya Bantul Tahun 2018” Waktu pendaftaran dan pelaksanaannya mulai 16 April – 14 September 2018. Pengumpulan karya terakhir Jumat 14 September 2018 (cap pos). 32 cagar budaya menjadi obyek foto. Peserta yang mendaftar ada 110 orang yang berasal dari Lampung, DKI, Jabar, Jateng, Jatim, dan DIY. Sampai batas akhir, karya yang masuk sebanyak 179 karya dari 47 fotografer dari Jabar, Jatim, Jateng, dan DIY. Mendukung pelaksanaan peningkatan pemahaman dan penanaman nilai-nilai sejarah dan kepahlawanan serta wawasan kebangsaan. Pelaksanaan inventarisasi sumber sejarah, dokumentasi dan penyebarluasan informasi, penyusunan database dan sistem informasi sejarah.

Selain Lomba Foto keluaran dari kegiatan Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam adalah Penyusunan Buku Sejarah Situs Mangir sebanyak 1.250 eksemplar. Penyusunan Buku Dokumen Dolanan Anak Jumlah buku yang dicetak adalah 1.000 eksemplar serta Publikasi Kesejarahan Melalui Media Massa yaitu Memberitakan tempat/situs bersejarah di Media Massa Harian Merapi dan Radar Jogja. Adapun tempat/situs bersejarah yang diberitakan adalah Komplek Makam Raja-raja Mataram di Kotagede dan Candi Gampingan di Harian Merapi dan Joglo Kweden dan Goa Siluman di Harian Radar Jogja. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29-30 November 2018 di Harian Merapi dan 30 November 2018 dan 1 Desember 2018 di Harian Radar Jogja.

c) Kegiatan Penyelenggaraan Dialog Kebudayaan Anggaran
(1) Dialog Bahasa dan Sastra Jawa

Dilaksanakan pada tanggal 27-28 Maret 2018 di Balai Desa Sumberagung, Jetis, bantul, jumlah peserta 150 orang Guru SD/MI dan guru SMP/MTs se Kabupaten Bantul.

(2) Dialog Kebudayaan (Workshop Sandiwara Bahasa Jawa)

Dilaksanakan pada tanggal 12 November 2018 di Pendapa Pangrawit Aji, Jodog, Gilangharjo, Pandak dengan jumlah peserta sebanyak 70 orang seniman, sastrawan, dan pelajar.

(3) Pentas Sandiwara Bahasa Jawa

Dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2018 di Ingkung Kualo, Kalak Ijo, Pajangan dan 8 Desember 2018 di Kauman, Gilangharjo, Pandak.

d) Kegiatan Seminar Revitalisasi dan Reaktualisasi Budaya Lokal

Seminar Revitalisasi dan Reaktualisasi (Mencintai dan Melestarikan Budaya Jawa - Bahasa dan Sastra Jawa) Dilaksanakan pada tanggal 3-4 Oktober 2018 di Balai Desa Sumberagung dengan jumlah peserta 80 orang. Peserta seminar yaitu pelajar SMP dan SMA, guru, sastrawan, dan pamong.



Gambar 4. 35
Lawatan Sejarah dengan peserta Pemandu Wisata se DIY



Gambar 4. 36

Juara I Lomba Foto : Ndalem Bupati Puralaya Wukirsari Imogiri. Furkanadi Raditex Budi



Gambar 4. 37

Kegiatan Dialog Bahasa Jawa dengan peserta Guru-guru SD/SMP dan yang sederajat untuk mata pelajaran Bahasa Jawa

4) Program Pengelolaan Warisan Budaya Benda.

Program program ini meliputi 4 (empat) kegiatan dengan anggaran total sebesar Rp353.000.000,00 dan penyerapan anggaran sebesar Rp298.763.400,- atau sebesar 82%.

Pelestarian warisan budaya merupakan suatu proses yang berjangka panjang dan memerlukan suatu *world-wide moral force*. *Tourism and heritage conservation* adalah *committed partners* yang bersama-sama bertanggung jawab dan saling tergantung Menurut Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2010, yang dimaksud Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air

yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Menurut Undang-Undang R.I No. 11 Tahun 2010, mengamanatkan bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan

keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya. Perlindungan adalah upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, dan pemugaran cagar budaya. Pengembangan adalah peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi cagar budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian,

Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian. Pemanfaatan adalah pendayagunaan cagar budaya untuk kepentingan sebesar - besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya.

a) Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Warisan Budaya Cagar Budaya

Pelaksanaan Kegiatan 26 Maret 2018 dan tanggal 4 Maret 2018 bertempat Aula Bank Bantul dengan peserta 60 orang peserta yang terdiri dari Guru Sejarah SMP di Kabupaten Bantul, Pelaku Usaha/Pelestari Warisan Budaya Tak Benda di Kabupaten Bantul.

Tujuan kegiatan memberikan pengetahuan terhadap para guru sejarah dan pelaku usaha/pelestari warisan budaya tak benda mengenai Warisan Budaya Tak Benda yang ada di Kabupaten Bantul, serta bagaimana warisan tersebut dapat tercatat dan diakui sebagai warisan budaya tak benda dunia. Diharapkan dengan adanya sosialisasi Warisan Budaya Tak Benda ini guru dapat

memperkenalkan kepada siswa, atau masyarakat mengetahui betapa pentingnya pencatatan dan nilai history dari sebuah benda/seni yang dinamakan warisan Budaya Tak Benda, sehingga warisan dapat dilestarikan dengan baik.

b) Kegiatan Seminar Pemanfaatan Cagar Budaya

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2018 di KJ Hotel Yogyakarta dengan jumlah peserta 60 orang yang terdiri dari pengelola cagar budaya dan warisan budaya di Kabupaten Bantul, serta OPD terkait.

Tujuan kegiatan pada hakekatnya untuk melestarikan dan menyelamatkan kekayaan warisan budaya dan cagar budaya dari suatu daerah merupakan modal utama untuk mensejahterakan masyarakatnya (*factor endowment*). Pada kenyataannya banyak warisan budaya dan cagar budaya yang telah berubah bentuk, wajah dan fungsinya, dan bahkan ada yang dirobohkan dengan alasan kurang bermanfaat dari sisi ekonomi.

Nilai Strategis Pariwisata akan menjadi sektor andalan dalam perolehan devisa, tetapi pada saat yang sama pertumbuhan eksponensial pariwisata menempatkan heritage yang berharga dalam keadaan bahaya. Pertumbuhan pariwisata, ekonomi, dan perdagangan yang cepat tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa diikuti dengan usaha preservasi dan konservasi heritage, karena pertumbuhan pariwisata, ekonomi dan perdagangan harus dipandang sebagai ancaman maupun sebagai penyelamat. Pelestarian Cagar Budaya merupakan upaya pemberian masa depan kepada masa lalu (*a future for the past*). Usaha pelestarian warisan budaya dan cagar budaya khususnya pemanfaatan cagar

budaya hendaknya menggunakan konsep : Pemanfaatan sesuai dengan heritage aslinya, Konsep *adaptive re use* atau *compatible uses and re user*, Sebagian heritage tetap dipreservasi dengan menambah bangunan baru di dekatnya.

- c) Pihak pemerintah melaksanakan kampanye sadar cagar budaya untuk menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan cagar budaya. Melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat pelestari cagar budaya melalui pelatihan pembinaan tenaga teknis maupun bantuan tenaga ahli. Dalam tindakan perlindungan, pengembangandan pemanfaatan cagar budaya harus mempertimbangkan aspek-aspek keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat setempat berdasar prinsip pengembangan yang bertumpu pada masyarakat lokal (*community based*).

- d) Kegiatan Pengembangan Museum

Ada 14 Museum di Kabupaten Bantul, yang selama ini belum pernah mendapatkan fasilitasi dari Pemerintah Kabupaten Bantul terkait upaya pengembangannya. Dalam kegiatan ini dipilih tujuh museum yang membutuhkan kajian dan beberapa museum kecil yang membutuhkan kajian pengembangan serta Museum Tembi serta Museum Kekayon yang dijadikan model museum telah berkembang bagus. Kegiatan pengembangan museum bekerjasama dengan konsultan CV Vajra Amerta Reksa menghasilkan Dokumen Kajian Pengembangan Museum di Kabupaten Bantul.

- e) Kegiatan Rehab Cagar Budaya

Kegiatan ini adalah sebagai bentuk tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam upaya perlindungan warisan

budaya benda meliputi tindakan rehab cagar budaya, penyusunan DED sebagai dokumen acuan rehab cagar budaya. Pada Tahun 2018 ini disusun 2 (dua) dokumen DED yaitu DED Sunan Geseng dan DED Ki Ageng Mangir. Dalam kegiatan ini, ada satu target kinerja terpaksa tidak dapat dilaksanakan terkait larangan pelaksanaan kegiatan hibah yang dianggarkan pada anggaran perubahan.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan dalam urusan kebudayaan.

Tabel 4. 139
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kebudayaan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya pelestarian huruf jawa	Revitalisasi huruf jawa
2.	Cagar budaya dengan kondisi rusak belum dapat dilakukan rehab/perbaikan	Pengusulan penetapan SK Gubernur
3.	Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul belum memiliki museum.	Diusulkan untuk pembangunan museum.

Sumber: Dinas Kebudayaan, 2019

17. Perpustakaan

Peningkatan kualitas pendidikan harus diupayakan dengan berbagai hal, salah satunya melalui peningkatan budaya baca masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut dilaksanakan melalui program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan.

a. Program yang Dilaksanakan

Pada tahun 2018, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul melaksanakan Program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Program pengembangan minat dan budaya baca didukung anggaran sebesar Rp1.807.878.500,00. Dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dengan menyerap dana sebesar Rp1.773.612.569,00 atau 98,10% sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp34.265.931,00.

Hasil dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya minat dan budaya baca. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan. Secara lengkap dapat dilihat dalam Tabel 4.140

Tabel 4. 140
Jumlah Pengunjung Layanan Perpustakaan

Uraian	2017		2018	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah	222.000	518.693	674.300	732.826

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2019

Tabel 4. 141
Jumlah Koleksi Buku/Bahan Pustaka

2017		2018	
Target	Realisasi	Target	Realisasi
97.689	102.292	104.300	107.360

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2019

Tabel 4. 142
Jumlah Judul Buku/Bahan Pustaka

2017		2018	
Target	Realisasi	Target	Realisasi
97.689	102.292	38.275	39.040

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2019

Program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Pelayanan Perpustakaan

Kegiatan pelayanan perpustakaan dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at dan Sabtu-Minggu kecuali libur nasional dan cuti bersama. Jumlah pemustaka rata-rata per hari yang terdiri dari layanan di kantor, keliling, car freeday, layanan di obyek wisata mencapai 2093 orang dan sampai akhir tahun total jumlah pemustaka mencapai 732.826 orang. Jika dibanding dengan jumlah total pemustaka tahun 2017 (518.693) maka terjadi peningkatan pemustaka sebesar 41 % dan ini telah melampaui target yang telah ditentukan sebesar (30%). Jangkauan layanan perpustakaan keliling sebanyak 192 lokasi, terjadi penambahan 3 lokasi layanan jika dibanding dengan tahun 2017.

2) Supervisi dan Pembinaan

Supervisi dan pembinaan dilaksanakan pada perpustakaan desa, perpustakaan komunitas, dan Perpustakaan sekolah sejumlah 97 lokasi. Hasil kegiatan ini dilanjutkan dengan lomba perpustakaan, yang mencakup perpustakaan desa dengan memperoleh hasil juara 1 (satu) tingkat DIY dan juara 3 (tiga) tingkat nasional, yaitu perpustakaan Desa Wukirsari.

Selain lomba perpustakaan desa juga dilaksanakan lomba perpustakaan komunitas dan sekolah. Pemenang lomba mendapatkan trophy dan uang pembinaan. Selanjutnya

pembinaan dilakukan berkesinambungan untuk mempersiapkan lomba perpustakaan ketingkat propinsi.

3) Pelatihan Pengolahan Bahan Pustaka

Kegiatan ini diikuti oleh pengelola perpustakaan sekolah, perpustakaan desa, dan perpustakaan komunitas, peserta yang terlatih dalam pengolahan bahan pustaka sebanyak 100 orang.

4) Pengembangan Minat dan Budaya Baca

Pengembangan minat dan budaya baca dilakukan melalui program peningkatan promosi perpustakaan dengan kegiatannya meliputi lomba minat baca siswa SD berupa lomba bercerita tentang cerita rakyat DIY diikuti 100 siswa. Festival cerita dengan peserta siswa SD di kecamatan Pandak, Sanden, Bambanglipuro, Bantul, Pajangan, Srandakan, sejumlah 300 peserta berupa menyimak cerita. Untuk lomba alih huruf Jawa menjadi Latin peserta siswa SMA total peserta 200 siswa. Pemenang lomba ini mendapatkan piagam, trophy, dan uang pembinaan.

5) Penyediaan Bahan Pustaka Perpustakaan Umum

Kegiatan ini mencakup pengadaan dan pengolahan bahan pustaka sejumlah 765 judul 3.060 eksemplar buku, dan sejumlah 263 judul e-book terdiri masing-masing 8 copy. Total bahan pustaka yang ada di perpustakaan sampai akhir tahun 2018 sebanyak 39.040 judul terdiri 107.360 eksemplar dan 2.104 copy e-book.

6) Publikasi dan Sosialisasi dan Minat Budaya Baca

Kegiatan ini berupa publikasi melalui radio dan media cetak, televisi, media sosial, di samping itu juga dilaksanakan sosialisasi pojok baca perpustakaan di 10 (sepuluh) lokasi meliputi kecamatan (Dlingo, Kretek, Pandak,

Bantul, Pajangan, Piyungan, Banguntapan, Sanden) yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, kepala desa, pengelola perpustakaan desa, dan pengelola perpustakaan komunitas, serta masyarakat dengan jumlah peserta 700 orang.

Disamping hal tersebut dilakukan sosialisasi dan pembentukan satgas literasi di Dusun Metuk Donotirto, Greges Donotirto, Bekelan Sumbermulyo dengan hasil telah dikukuhkan 30 (tigapuluh) satgas literasi untuk tiga lokasi tersebut.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan perpustakaan.

Tabel 4. 143
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perpustakaan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kualitas dan kuantitas Sumberdaya Manusia baik aparat maupun masyarakat belum optimal.	Pengangkatan PHL, bimtek pengelola perpustakaan
2	Sarpras perpustakaan di masyarakat masih kurang	Mengoptimalkan peran masyarakat dalam membangun, memanfaatkan dan mengelola (Operamalambali)
3	Status tanah perpustakaan masih sewa Pemerintah Desa Bantul	Mengajukan permohonan pembebasan tanah.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2019

18. Kearsipan

Sesuai dengan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011, salah satu urusan yang ditangani daerah adalah kearsipan. Urusan kearsipan diarahkan untuk penyelamatan dan pelestarian arsip daerah serta peningkatan kualitas pelayanan dalam bidang kearsipan. Arsip sebagai bukti pelaksanaan kegiatan instansi memiliki fungsi strategis dan dinamis. Strategis artinya bahwa informasi yang terekam dalam

arsip tidak hanya memiliki nilai guna primer yang berguna bagi instansi pencipta sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen, tetapi arsip tentu memiliki nilai guna sekunder yaitu nilai guna kebuktian dan informasional yang berguna untuk lembaga lain, orang, dan masyarakat luas. Nilai guna kebuktian suatu arsip karena terkait dengan keberadaan instansi, benda, tempat, dan orang. Sementara nilai guna informasional suatu arsip karena terkait dengan terjadinya peristiwa, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

Di Kabupaten Bantul urusan kearsipan tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang perpustakaan dan kearsipan. Guna mendukung tugas tersebut pada tahun 2018 disediakan anggaran dari APBD Kabupaten Bantul sebesar Rp1.370.638.000,00 dengan realisasi sebesar Rp1.331.627.005,00 atau 97,15% dengan sisa sebesar Rp39.010.995,00.

a. Program Yang Dilaksanakan

Pada tahun 2018, program yang dilaksanakan dalam urusan kearsipan, sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur;
- 2) Program perbaikan sistem administrasi kearsipan;
- 3) Program peningkatan kualitas pelayanan informasi;
- 4) Program penyelamatan dan pelestarian dokumen arsip daerah;

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Program ini sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi SDM di bidang kearsipan agar terwujud tertib arsip. Kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- a) Bimbingan teknis bag ipetugas arsip desa se Kabupaten Bantul;
- b) Bimtek dilaksanakan dalam satu angkatan, dengan 75 peserta;
- c) Materi Bimtek terdiri dari pengelolaan arsip desa, dinamika kelompok/ outbound, pengawasan kearsipan Kegiatan inidilaksanakan oleh unit sekretariat dinas.

2) Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan

a) Pengklasifikasian Data

Kegiatan ini berupa penilaian dan penyusutan arsip bagian keuangan secretariat daerah Kabupaten Bantul. Kegiatan ini didukung dana sebesar Rp19.278.000,00 dan Realisasi sebesar 19.274.000,00 dengan prosentase capaian 99,97 %.

b) Kajian Sistem Administrasi Kearsipan

Dari kegiatan ini menghasilkan draf Raperda Kearsipan dan Peraturan Bupati Bantul tentang pengelolaan arsi pstatis. Kegiatan ini didukung dana sebesar Rp3.500.000,00. Realisasi sebesar 3.500.000,00 dengan prosentase capaian 100%.

c) Pengawasan Kearsipan

Kegiatan ini merupakan evaluasi penilaian tata kelola kearsipan dari seluruh OPD/ Desa Se Kabupaten Bantul. Pada Tahun 2018 telah dilakukan pengawasan kearsipan terhadap 75 Desa Se kabupaten Bantul dengan hasil: Sangat Baik 2 (dua) Desa , Baik 20 (dua puluh) Desa,, Cukup 14 (empat belas) Desa dan Kurang 39 (tiga puluh Sembilan) Desa. Untuk Lingkungan OPD tata kelola kearsipan 23 OPD kategori baik, 2 OPD sangat baik dan 27 OPD kategori cukup/kurang. Kegiatan ini didukung

dana sebesar Rp87.125.000,00. Realisasi sebesar 87.100.000,00 dengan prosentase capaian 99.97%.

3) Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi

Pada program ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Penyusunan dan penerbitan naskah sumber arsip. Kegiatan ini berupa penyusunan buku tentang sejarah yang berkaitan dengan tokoh/tema. Pada tahun 2018 telah disusun buku naskah sumber arsip tentang korban bencana gempa bumi 2006 di Kabupaten Bantul. Kegiatan ini didukung dana sebesar Rp34.250.000,00. Realisasi sebesar 34.044.000,00 dengan prosentase capaian 99.40%.

b) Pengembangan system informasi statis.

Kegiatan ini berupa pemeliharaan jaringan informasi kearsipan statis dan sosialisasi implementasi system informasi kearsipan statis. Kegiatan ini didukung dana sebesar Rp92.775.000,00. Realisasi sebesar 92.575.000,00 dengan prosentase capaian 99.78%.

c) Peningkatan Pelayanan Kearsipan

Kegiatan ini berupa sosialisasi pelayanan kearsipan yang meliputi prosedur peminjaman arsip, restorasi arsip dan layanan informasi kearsipan. Kegiatan ini didukung dana sebesar Rp62.475.000,00. Realisasi sebesar 47.099.000,00 dengan prosentase capaian 75.39%.

4) Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah

Pada program ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Pendataan dan Penataan Dokumen/Arsip Daerah

Kegiatan ini berupa penataan arsip inaktif hasil dari pemindahan/ penyerahan arsip OPD di Kabupaten Bantul

yang dikelola di Depo Arsip. Pada tahun 2018 masih melanjutkan kegiatan pengelolaan arsip eks bagian keuangan, Arsip Bupati, Arsip Sekda, Arsip Dinas Pertanian di tambah hasil pemindahan arsip dari BKAD, Inspektorat, Dinas KUKMP, yang dikerjakan oleh Arsiparis dibantu tenaga harian lepas lulusan D III Kearsipan UGM sebanyak 7 orang. Dalam satu tahun berhasil mendiskripsi, entri serta pengkodean sebanyak 25.170 berkas. Dalam kegiatan ini terdapat pula pemberian intensif bagi petugas arsip di desa sebanyak 75 orang Kabupaten Bantul, dengan total anggaran Rp67.500.000,00. Dalam kegiatan pendataan penataan dokumen arsip daerah ini juga dilaksanakan sosialisasi arsip keluarga di 16 lokasi meliputi wilayah Kecamatan Sewon, Piyungan, Banguntapan, Bantul, dan Pleret, dengan jumlah peserta untuk setiap lokasi 50 (lima puluh) orang. Keseluruhan kegiatan pendataan dan penataan dokumen arsip daerah didukung dana sebesar Rp606.855.000,00. Realisasi sebesar 586.563.500,00 dengan prosentase capaian 96.6 %.

b) Pengadaan Sarana Pengolahan dan Penyimpanan Arsip

Kegiatan ini berupa pengadaan Kartografi sejumlah 2 (dua) unit dan Rakarsip 4 (empat) unit. Kegiatan ini didukung dana sebesar Rp47.675.000,00. Realisasi sebesar 47.655.000,00 dengan prosentase capaian 99.96%.

c) Akuisisi dan pengelolaan arsip

Kegiatan ini meliputi: akuisisi arsip tokoh dalang Ki Timbul Hadiprayitno dan Arsip event tradisional Gerbang Madu Srimulyo Piyungan, workshop penyelamatan arsip daerah, dan restorasi arsip. Kegiatan ini didukung dana sebesar

Rp416.705.000,00. Realisasi sebesar 413.816.505,00 dengan prosentasecapaian 99.31%.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukanterkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan kearsipan.

Tabel 4. 144
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kearsipan

No	Permasalahan	Solusi
1	Masih rendahnya kesadaran tentang budaya tertib arsip	Dilakukan sosialisasi/ pendampingan kearsipan, pengawasan kearsipan dan monev penyelenggaraan kearsipan.
2	Belum semua OPD memiliki SDM Kearsipan/ Arsiparis	Rekrutment PHL dan mengusulkan formasi Arsiparis Bimtek Kearsipan
3	Belum Optimalnya Sarpras Pengolahan Arsip	Pemenuhan Sarpras secara bertahap
4	Pengelolaan Arsip di masing-masing OPD/Desa belum sesuai standar	Implementasi UU, Perda dan Perbup Kearsipan secara konsisten dan berkesinambungan.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 2019

C. URUSAN PILIHAN

1. Kelautan dan Perikanan

Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019 dengan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 25/Permen-Kp/2015, sasaran strategis pembangunan kelautan dan perikanan dijabarkan dalam tiga misi, yakni kedaulatan, keberlanjutan, dan kesejahteraan. Adapun kondisi yang ingin dicapai adalah:

- Terwujudnya kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan;
- Terwujudnya kedaulatan dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan; dan
- Terwujudnya pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang partisipatif, bertanggungjawab, dan berkelanjutan.

Pemerintah Kabupaten Bantul telah menempuh berbagai kebijakan dan upaya dalam meningkatkan produksi kelautan dan perikanan melalui pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan demi mewujudkan pembangunan kelautan dan perikanan Kabupaten Bantul. Paradigma *Among Tani Dagang Layar* telah digaungkan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu menjadikan pantai selatan sebagai beranda depan DIY.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan selama tahun 2018 dalam urusan kelautan dan perikanan hanya ada satu, yaitu program peningkatan produksi perikanan.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Program peningkatan ketahanan pangan tahun 2018 telah dilaksanakan dengan dukungan SDM, teknologi, dan anggaran dari pemerintah sebesar Rp. 2.623.174.850,00. Output program adalah tersedianya sarana dan prasarana perikanan budidaya, meningkatnya produksi perikanan, meningkatnya jumlah benih ikan, dan meningkatnya sarana dan prasarana perikanan tangkap. Program ini dijalankan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Peningkatan Sarana Prasarana Perikanan Budidaya

Guna mencapai peningkatan sarana dan prasarana perikanan budidaya, peningkatan kualitas SDM pembudidaya, Peningkatan kualitas dan kuantitas ikan, serta Peningkatan penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan penerapan Cara Pembenihan Ikan yang baik (CPIB), Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan fasilitasi sarana dan prasarana perikanan budidaya.

Peningkatan sarana dan prasarana perikanan budidaya dilakukan dengan dukungan pembangunan kolam dan saluran outlet di Balai benih Ikan Gesikan yang berlokasi di Gesikan, Wijirejo, Pandak. Pengawasan dan pemantauan penyakit dan

kesehatan ikan dilakukan dengan mendatangi pembudidaya ikan yang ada di kabupaten Bantul. Sifatnya bisa insidental apabila ada laporan dari pembudidaya ikan ataupun secara rutin. Laporan indikasi penyakit dari Pokdakan yang telah masuk akan ditindaklanjuti dengan mendatangi lokasi pembudidaya ikan yang mengalami kasus penyakit. Tim akan mengecek kondisi air dan juga kondisi ikan yang sakit. Apabila diperlukan akan dilakukan tindak lanjut dengan pengambilan sampel sebagai objek uji laboratorium di BPTPB Cangkringan Dislautkan DIY guna mengetahui penyebab dan jenis penyakitnya. Selain itu dinas juga akan memfasilitasi obat-obatan atau probiotik untuk diberikan pada pembudidaya sebagai contoh obat yang direkomendasikan yang bagus dan aman untuk mencegah atau mengobati ikan yang sakit.

Peningkatan kualitas SDM pembudidaya dilakukan dengan menyelenggarakan Workshop CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik) dan CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya CBIB dan CPIB. Selain itu juga diberikan fasilitasi pengajuan permohonan sertifikat CBIB-CPIB oleh pelaku utama perikanan budidaya baik pelaku pembesaran ikan maupun pembenihan ikan. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ikan dilaksanakan Ekspose Hasil Pemantauan Kesehatan Ikan dan Lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku utama perikanan budidaya akan pentingnya pengendalian kesehatan ikan dan lingkungan secara dini; serta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku utama perikanan budidaya tentang penggunaan obat-obatan perikanan baik herbal maupun kimia.

Pada tahun 2018 produksi perikanan budidaya mengalami kenaikan sebesar 263.780 kg atau 2,19 % dari

12.027.236 kg pada tahun 2017 menjadi 12.291.000 kg pada tahun 2018. Kenaikan ini disebabkan karena penggunaan teknologi budidaya ikan yang lebih intensif melalui budidaya ikan lele padat tebar tinggi. Dengan lahan yang terbatas dan padat tebar tinggi, mampu meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kabupaten Bantul. Produksi perikanan serta data sarana dan prasarana terkait dengan perikanan budidaya disajikan pada Tabel 4.145

Tabel 4. 145
Jumlah RTP dan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2018

No.	Uraian	Jumlah	
		2017	2018
1	Rumah Tangga Perikanan (RTP) budidaya	5.176	5.176
2	Produksi perikanan budidaya (kg)	12.027.236	12.291.000**

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan 2019

** Angka Sementara

Perikanan budidaya yang telah dikembangkan terdiri dari berbagai macam jenis ikan, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.146

Tabel 4. 146
Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan

No.	Uraian	Jumlah	
		2017	2018**
1	Gurami	2.028.830	2.164.370
2	Nila	2.114.000	2.567.437
3	Lele	7.094.430	7.028.122
4	Bawal	282.250	179.914
5	Patin	29.370	21.421
6	Mas	37.450	37.444
7	Udang vaname	440.890	292.292
8	Lain-lain	-	-
Jumlah		12.027.236	12.291.000

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan 2019

** Angka Sementara

Dukungan pemerintah Kabupaten Bantul terhadap peningkatan produksi perikanan budidaya yaitu dengan melaksanakan pelatihan perikanan budidaya, pembuatan pakan ikan, sosialisasi wirausaha perikanan budidaya kepada beberapa kelompok perikanan serta para pemuda dan pelajar.

Pengembangan budidaya perikanan juga didukung dengan pengembangan benih ikan melalui empat Balai Benih Ikan (BBI) yang meliputi BBI Barongan, Sanden, Gesikan, dan Krapyak, dan melalui Unit Pembenihan Rakyat (UPR). Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produksi benih berkualitas, antara lain dengan memberikan bantuan induk gurami, lele, nila, dan sarana prasarana perbenihan. Selain itu juga dilaksanakan pembinaan dan pengembangan perikanan serta pemberian bantuan sarana dan prasarana produksi perikanan budidaya baik pembesaran maupun pembenihan ikan.



Gambar 4. 38
Teknologi Budidaya Ikan Lele Sistem Padat Tebar Tinggi

- 2) Peningkatan Kapasitas Usaha dan Kelembagaan Perikanan
Kegiatan Peningkatan Kapasitas Usaha dan Kelembagaan Perikanan bertujuan untuk
 - a) Meningkatkan produksi perikanan melalui pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi terhadap pelaku utama perikanan baik dari aspek teknis maupun kelembagaan,
 - b) Meningkatkan peran dan partisipasi pelaku utama perikanan dan stakeholder terkait dalam peningkatan produksi perikanan dan pengembangan perikanan yang lestari dan berkelanjutan.

Fasilitasi terhadap pelaku perikanan diberikan melalui pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan. Pelatihan yang diselenggarakan antara lain Pelatihan budidaya ikan, Pelatihan teknis nelayan, Sekolah lapang perikanan budidaya, dan Pelatihan budidaya lele di lahan pekarangan. Dengan adanya pelatihan – pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan pokdakan dan KUB nelayan yang menjadi peserta pelatihan. Selain itu, diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan dalam teknis budidaya ikan, pengendalian dan penanggulangan hama penyakit ikan, maupun kapasitas kelembagaan kelompok. Demi meningkatkan kinerja kelompok pembudidaya, dilaksanakan pula Evaluasi kinerja kelompok baik dari sisi teknis budidaya ikan, administrasi kelompok, maupun kapasitas kelembagaan kelompok pasca evaluasi.

Pembinaan dan Pendampingan dilaksanakan melalui Sarasehan dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antar stakeholder perikanan di Kabupaten Bantul. Selain itu, dilaksanakan pula sosialisasi peraturan perundang-undangan yaitu (a) Permen KP Nomor 56/PERMEN-KP/2016 tentang Larangan Penangkapan dan/atau Pengeluaran Lobster (*panulirus Spp.*), Kepiting (*scylla Spp.*), dan Rajungan (*portunus Spp.*) dari Wilayah Negara Republik Indonesia dan (b) Permen KP Nomor 41/PERMEN-KP/2014 tentang Larangan Pemasukan Jenis Ikan Berbahaya dari Luar Negeri ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia.

3) Peningkatan Prasarana dan Sarana Perikanan Tangkap

Output kegiatan ini adalah peningkatan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan Tempat Pelelangan

Ikan (TPI) sehingga dapat meningkatkan kelancaran kinerja serta produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bantul, misalnya Pembangunan Tempat Penampungan Air Tempat Pelelangan Ikan (TPI), penyediaan operasional TPI, serta Studi Kelayakan TPI Kuwaru.

Produksi perikanan tangkap tahun 2018 sebesar 768,58 ton, mengalami penurunan 116,91 ton atau 15,21 % jika dibandingkan dengan tahun 2017. Selengkapnya, produksi perikanan tangkap tahun 2017-2018 disajikan pada Tabel 4.147

Tabel 4. 147
Produksi Perikanan Tangkap

No.	Uraian	Produksi (ton)	
		2017	2018**
1	Produksi tangkap laut	624,75	473,01
2	Produksi tangkap perairan umum	260,60	295,43
Jumlah		885,35	768,44

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan 2019

Pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi ikan tangkap dibanding periode tahun sebelumnya yaitu sebesar 116,91 ton atau 15,21 %. Hal ini dikarenakan sejak bulan Juli hingga September 2018, kondisi gelombang tinggi di ring I 4 mil laut Kabupaten Bantul menyebabkan nelayan tidak bisa melaut dan atau menangkap ikan di laut. Selain itu, pada periode yang sama, debit air sungai yang berkurang menyebabkan aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan perairan umum mengalami penurunan.

Tabel 4. 148
Produksi, SDM, dan Sarpras Perikanan Tangkap

No.	Uraian	Jumlah	
		2017	2018
1	Produksi perikanan tangkap (ton)	885,35	768,44
2	Jumlah nelayan (orang)	565	575
3	Jumlah KUB (kelompok)	23	23
4	Perahu motor tempel	88	120
5	Kapal motor	8	12
6	TPI	6	5

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan 2019

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program dalam urusan kelautan dan perikanan.

Tabel 4. 149
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kelautan dan Perikanan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Rendahnya minat generasi muda dalam usaha di bidang kelautan dan perikanan	Pelatihan budidaya ikan yang menyasar generasi muda misalnya karangtaruna
		Sosialisasi teknologi budidaya ikan padat tebar hemat lahan dan air (Matlair) dengan produksi tinggi sehingga dapat meningkatkan minat untuk melakukan budidaya ikan
2	Rendahnya daya saing produk perikanan	Perlunya pelatihan tentang inovasi pengolahan hasil perikanan sehingga bisa meningkatkan nilai jualnya
		Fasilitasi akses permodalan dan pemberian bantuan kepada pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan.

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan 2019

2. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul karena memiliki peran ganda. Sektor pariwisata mampu menjadi lokomotif penggerak peningkatan perekonomian masyarakat karena kegiatannya memiliki multifier effect yang menggerakkan sektor lainnya. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi pengunjung.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bantul pada tahun 2018 mencapai 4.204.422 orang. Capaian tersebut sudah melebihi target RPJMD sebanyak 3.644.083 orang. Perhitungan mulai tahun 2018 meliputi seluruh obyek wisata baik yang bertribusi maupun yang tidak bertribusi termasuk di desa wisata, baik yang dikelola pemerintah maupun masyarakat. Dari sisi kontribusi terhadap PAD, pada 2018 mencapai Rp 29.066.376.750,00 atau meningkat sebesar 70,08% dari perolehan tahun 2017 yang berjumlah Rp17.090.253.000,00. Banyaknya kunjungan wisatawan mampu memberikan efek ganda berupa belanja wisatawan dan pencapaian

target PAD sehingga memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat secara menyeluruh. Perkembangan jumlah wisatawan ini salah satunya didukung oleh makin beragamnya destinasi wisata yang tersaji, salah satu obyek wisata Obyek Wisata Watu Mabur.



Gambar 4. 39
Obyek Wisata Watu Mabur

Pencapaian jumlah kunjungan wisatawan tersebut merupakan keberhasilan dari pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata daerah antara lain melalui peningkatan daya tarik obyek wisata, intensifikasi dan ekstensifikasi promosi pariwisata, peningkatan kemitraan dan jejaring pariwisata serta optimalisasi dan pemberdayaan kapasitas desa-desa wisata.

Kemudian jika dilihat dari sisi jumlah daya tarik wisata dan usaha pariwisata di Kabupaten Bantul menunjukkan perkembangan yang cukup baik, dalam arti terdapat penambahan yang cukup signifikan dalam jumlah daya tarik wisata dan usaha pariwisata dalam bentuk restoran/rumah makan. Namun demikian tetap diperlukan upaya yang lebih komprehensif baik melalui penggalian sumberdaya wisata baru, peningkatan kerjasama pengembangan pariwisata, optimalisasi peran SDM dan kelembagaan kepariwisataan maupun peningkatan promosi investasi dan kemitraan di bidang pariwisata untuk membangun kepariwisataan Kabupaten Bantul di masa mendatang.

Tabel 4. 150
Jumlah Daya Tarik Wisata dan Usaha Pariwisata
Tahun 2016-2018

No.	Daya Tarik Wisata	2016	2017	2018	Satuan
1	Alam	20	20	25	Unit
2	Buatan	54	59	59	Unit
No.	Usaha Pariwisata	2016	2017	2018	Satuan
1	Hotel bintang	1	1	3	Unit
2	Hotel non-bintang	94	117	133	Unit
3	Restoran/rumah makan	199	225	261	Unit
4	Jasa perjalanan wisata	25	67	67	Unit
5	Transportasi Wisata	4	5	5	Unit
6	Jasa hiburan dan rekreasi	22	57	63	Unit
7	Tempat Penyelenggaraan Pertemuan ,Konferensi, (MICE)	2	7	16	Unit

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2019

Peningkatan perolehan di atas selain didukung oleh keanekaragaman daya tarik wisata yang meliputi alam, budaya/religius, kerajinan rakyat dan minat khusus/buatan, juga didukung oleh pengembangan desa-desa wisata sebagai *alternative tourism* di Kabupaten Bantul, sehingga dapat memberikan pilihan-pilihan destinasi wisata bagi wisatawan.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di DIY, Kabupaten Bantul menjadikan urusan pilihan pariwisata menjadi bagian penting dalam pembangunan daerah. Program-program yang dilaksanakan selain bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan promosi pariwisata, juga bertujuan untuk meningkatkan peran dan kemitraan *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata, yang pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pemasaran pariwisata;
- 2) Pengembangan destinasi pariwisata; dan
- 3) Pengembangan kemitraan.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Pengembangan Pemasaran Pariwisata

a) Analisa pasar untuk promosi dan pemasaran obyek

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk kajian tentang analisa pasar wisata dan kajian desa wisata. Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp105.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp102.895.000,00. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bantul.

b) Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk promosi melalui *famtrip*, *travel dialog*, *java promo*, temu pelaku wisata, dan pertukaran wisata pelajar. Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp311.265.000,00 dengan realisasi Rp279.844.900,00. Melalui kegiatan tersebut diharapkan informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bantul dapat dikenal secara lebih luas.

c) Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pameran, penerbitan bahan promosi, promosi melalui media, pemberdayaan Dimas-Diajeng Bantul, cerdas cermat, *festival*, cetak *leaflet*, dan pameran. Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp 2.773.075.000,00 dengan realisasi sebesar Rp1.212.314.310,00. Melalui kegiatan tersebut diharapkan informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bantul dapat dikenal secara lebih luas.



Gambar 4. 40
Pemberian Penghargaan Anugerah Pesona Indonesia



Gambar 4. 41
Pertukaran wisata pelajar dengan Kabupaten Probolinggo

d) Pengembangan Sistem Informasi dan Pengendalian Pemasaran Pariwisata

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pengadaan anjungan informasi wisata dan pemeliharaan konten media sosial dan jelajah wisata. Anggaran yang terserap untuk sejumlah kegiatan ini adalah Rp317.530.000,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp323.520.000,00. Melalui pengadaan anjungan, media sosial, dan jelajah wisata tersebut diharapkan informasi mengenai wisata yang ada di Kabupaten Bantul dapat lebih dikenal oleh masyarakat secara lebih luas.

2) Pengembangan Destinasi Pariwisata

a) Pengembangan daerah tujuan wisata

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *study Detail Engineering Design* (DED) Pantai Pantai Goa Cemara, Pantai Parangtritis, Parangkusumo, Taman Wisata Bantul Kota, Desa Wisata Wukirsari, Desa Wisata Mangunan, Pantai Samas, Cangkring, Taman Karangtumaritis, Watu Mabur, Lemah Rubuh, Jalan dan Parkir Pantai Baros, Jalan Kawasan Wisata Samas-Pantai Baru, Jalan Kawasan Depok-Parangkusumo-Parangtritis, RTOW Pantai Samas, Kajian Pengelolaan Retribusi Obyek Wisata. Total realisasi kegiatan ini adalah sebesar Rp845.443.500,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp872.025.000,00. Melalui kegiatan ini, daya tarik wisata di lokasi tersebut diharapkan dapat lebih menarik dan optimal.

b) Peningkatan Daya Tarik Wisata

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan pentas pertunjukan *elektron plus*, jathilan, musik Koes Plus, campursari, festival perahu naga, dan lomba melukis anak-anak serta pada akhir tahun mengadakan gelar pentas koes plus. Pentas kegiatan tersebut dilaksanakan di Pantai Parangtritis, Pantai Goa Cemara, dan Goa Selarong. Total kegiatan pentas sebanyak 76 kali. Anggaran yang terserap untuk sejumlah kegiatan ini adalah sebesar Rp1.280.990.130,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp1.429.330.000,00. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk meningkatkan pelayanan dan daya tarik obyek wisata, sekaligus juga memberdayakan kelompok seni budaya yang ada di masyarakat Kabupaten Bantul



Gambar 4. 42
Festival Dayung Bupati Cup 2018

c) Peningkatan Pelayanan Kepariwisataaan

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk optimalisasi pelayanan wisata pada enam hari besar tertentu, yaitu liburan tahun baru 2019 di Goa Selarong; padusan tahun 2018 di obyek wisata Pantai Parangtritis; lebaran tahun 2018 di obyek wisata Pantai Parangtritis, obyek wisata Pantai Samas, obyek wisata Pantai Goa Cemara, obyek wisata Pantai Pandansimo, obyek wisata Pantai Kuwaru, obyek wisata Goa Cerme, dan obyek wisata Goa Selarong; malam satu sura 2018 di obyek wisata Pantai Parangtritis, obyek wisata Pantai Samas, obyek wisata Pantai Goa Cemara, obyek wisata Pantai Pandansimo, dan obyek wisata Pantai Kuwaru; dan malam tahun baru 2019 di obyek wisata Pantai Parangtritis, obyek wisata Pantai Samas, obyek wisata Pantai Goa Cemara, obyek wisata Pantai Pandansimo, dan obyek wisata Pantai Kuwaru dan di Goa Selarong. Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp386.599.000,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp406.650.000,00. Melalui kegiatan tersebut pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung di obyek dan daya tarik wisata pantai di Kabupaten Bantul, khususnya pada hari-hari besar tertentu dapat ditingkatkan.

d) Pembangunan dan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Destinasi

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pembangunan dan perbaikan fasilitas wisata berupa: pembangunan tangga OW Goa Gajah, paving blok kawasan Imogiri, jalan tembus Mangunan, *Tourist Information Center* (TIC), diorama OW Selarong, tugu Icon Banyusumurup Imogiri, Mushola Watu Mabur, Icon Desa Wisata Kebonagung, area parkir OW Pantai Baru, area parkir Pantai Goa Cemara, area parkir Pandansari, jalan konblok kawasan OW Pantai Cangkring, jalan konblok Pantai Depok, jalan konblok ke TPS OW Parangkusumo, dan pembelian perahu wisata OW Laguna Depok. Anggaran yang terserap untuk sejumlah kegiatan ini adalah sebesar Rp4.603.048.601,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp5.000.170.000,00.

Melalui kegiatan tersebut pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan lebih meningkat.

3) Pengembangan Kemitraan

Mengembangkan dan menggalakan kerja sama kemitraan dalam sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk saling memperkuat dan meningkatkan daya saing. Prinsip dasar kemitraan mengusung kesetaraan, transparansi, formal dan legal, saling memperkuat, saling memahami, saling menguntungkan, alih pengetahuan dan pengalaman, pertukaran informasi, serta kelembagaan.

Kegiatan dari program pengembangan kemitraan ini di antaranya adalah:

- a) Kegiatan pengembangan SDM, kelembagaan dan pengendalian pariwisata berupa menyelenggarakan sertifikasi kompetensi SDM usaha pariwisata dan sosialisasi bagi Pokdarwis dan desa wisata. Anggaran

yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp523.055.200,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp523.400.000,00. Melalui kegiatan tersebut kemampuan para pelaku usaha jasa wisata dan pengurus desa wisata di Kabupaten Bantul dapat lebih ditingkatkan.

- b) Kegiatan pengembangan kelembagaan pariwisata berupa penyelenggaraan sarasehan forum komunikasi Pokdarwis dan saka pariwisata sebanyak 12 kali di Mangunan, Sendangsari, Sewon, Kasihan, Goa Selarong, Banguntapan, Goa Cerme. Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp204.075.000,00 dari rencana anggaran sebesar Rp206.400.000,00. Melalui kegiatan tersebut kerjasama antar desa wisata di Kabupaten Bantul dan dengan pelaku wisata yang lain dapat lebih dipererat.
- c) Kegiatan pemberdayaan desa wisata berupa penyelenggaraan sosialisasi sadarwisata bagi pengelola desa wisata, menyelenggarakan lomba (desa wisata, pokdarwis dan *homestay*). Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp281.690.000,00 dari rencana anggaran sebesar Rp283.775.000,00. Melalui kegiatan tersebut kemampuan para pelaku usaha jasa wisata dan pengurus desa wisata di Kabupaten Bantul dapat lebih ditingkatkan.

Tabel 4. 151
Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
Tahun 2018

No.	Nama Kelompok	Nomor dan Tahun SK	Alamat	Jumlah Anggota	Contact Person
1	Mangunan	-	Mangunan, Dlingo	20 orang	Fahlul 087739339636
2	Mulyo Kencono	-	Karangasem, Munthuk, Dlingo		Karyadi, 08386716718
3	Rejosari	-	Rejosari, Terong, Dlingo		Sagiyo 081804254475
4	Tambak Tegal Agung	SK Bupati 63 Tahun 2009	Kebon Agung, Kec. Imogiri	30 orang	Bachroni: 081328732113

No.	Nama Kelompok	Nomor dan Tahun SK	Alamat	Jumlah Anggota	Contact Person
5	Karangtengah	-	Desa Karangtengah, Imogiri	21 orang	Pargiyanto 08128003052
6	Wukirsari	SK Bupati 63 Tahun 2009	Wukirsari, Kec. Imogiri	30 orang	Nurahmadi: 08175475794
7	Imogiri	-	Desa Imogiri, Imogiri	25 orang	Surojo 087839942188
8	Cerme Asri	SK Bupati 63 Tahun 2009	Srunggo, Selopamioro, Kec. Imogiri	48 orang	Ngadilan: 085782207814
9	Wunut	-	Desa Sriharjo, Imogiri	20 orang	Sugiyanto 087838421730
10	Krebet Binangun	SK Bupati 63 Tahun 2009	Krebet, Sendangsari, Kec. Pajangan	50 orang	Kemiskidi: 081328821611 Anton Wahono 081328821611
11	Beji wetan	-	Desa Sendangsari, Pajangan	30 orang	Sugiyanto 081392321225
12	Mangir Ki Ageng Wonoboyo	-	Desa Sendangsari, Pajangan	20 orang	Rio 081227078398 Muh.Irwan Susanto 08157955413
13	Slarong Guwosari	SK Bupati 63 Tahun 2009	Guwosari, Kec. Pajangan	20 orang	Juremi 081227078398 Jumino 02749111498 Arif Subawanto 02742680661
14	Santan Tempurung kelapa	-	Desa Guwosari, Pajangan	50 orang	Nur Taufik 085643454575 Zukron 086647545570
15	Kalakijo	-	Desa Guwosari, Pajangan	30 orang	Sareh 085100204545 Haryanto 081227077577
16	Tembi	-	Desa Timbulharjo, Sewon	30 orang	Dawud Subroto 081392133205
17	Kajigelem kasongan	SK Bupati 63 Tahun 2009	Bangunjiwo, Kec. Kasihan	32 orang	H.Suburjo Hartono 08139282310
18	Jipangan	-	Jipangan Bangunjiwo		Darmawan 0856440423376
19	Manding	SK Bupati 63 Tahun 2009	Manding, Sabdodadi, Kec. Bantul	40 orang	Jumakir: 0274 6662191 Siti Fatimah 02748336586
20	Djagalan	-	Desa Jagalan, Banguntapan	30 orang	Edi Sulistyono 081227273973 Bambang winardi 085868269754
21	Kalibuntung	SK Lurah Srihardono No.16/2012	Desa Srihardono, Pundong		Eko 081568444252 Kholis 087839098211

No.	Nama Kelompok	Nomor dan Tahun SK	Alamat	Jumlah Anggota	Contact Person
22	Surocolo, goa jepang	-	Desa Seloharjo, Pundong		Rutijo 081804271322
23	Panjangrejo Asri	SK Bupati 63 Tahun 2009	Panjangrejo, Kec. Pundong	40 orang	Suparjo 081802637571
24	Puton	-	Watu Ngelak, Puton, Trimulyo, Kec. Jetis	40 orang	Soraya isfandiari 081328570018
25	Trimulyo	-	Desa Trimulyo, Jetis		Eman Darmawan 081804077645
26	Panorama Agung Canden	-	Desa Canden, Jetis		Sudiyatmi 08179426696
27	Tirtosari	-	Desa Tirtosari Kretek		Mujinah 08783996875
28	Mangrove		Tirtohargo, Kretek		Dwi 085100294460 Wawan 08570231880
29	Parangtritis		Parangtritis, Kretek	20 orang	Tri
30	Argomulyo	-	Argomulyo, Sedayu	30 orang	Gatot
31	Pantai Baru Ngenthak	-	Desa Poncosari, Srandakan		Suwandi 08180266695 Sukanto 081328710784
32	Cangkring Beach	SK Bupati 63 Tahun 2009	Cangkring, Poncosari Srandakan	24 orang	Jumakir 081802702154
33	Kwaru Asri	SK Bupati 63 Tahun 2009	Kwaru, Poncosari, Kec. Srandakan		Ponijo 082134616557
34	Mekar Lopati	SK Bupati 63 Tahun 2009	Lopati, Trimurti, Kec. Srandakan	40 orang	Sri Indarti: 081578875256 Pairin 081392883667 Agus Purwaka 02746674967
35	Gilangharjo	-	Desa Gilangharjo, Pandak	20 orang	Supriyanto 081903714747
36	Pandansari	-	Desa Gading Sari, Kec. Sanden	-	Rohjiyanto 081804275227
37	Goa Cemara	-	Gading Sari Sanden	132 orang	Wahadi: 0274 7193493
38	Gading Emas	-	Desa Srigading, Kec. Sanden	-	Widyatmoko 081328277874
39	Mulyodadi	-	Desa Mulyodadi Bambanglipuro	-	Sigid 081328512189

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2019

Tabel 4. 152
Desa Wisata Tahun 2018

No.	Nama Desa Wisata	Alamat/ website	Potensi Wisata	Jenis Kategori	CP
1	Kaki Langit	Mangunan, Dlingo	Alam Perbukitan Aneka Kerajinan Kuliner tiwul dll.	berkembangan	Purwoharsono 081804117711
2	Goa Gajah	Lemahbang Mangunan Dlingo	Goa Gajah	embrio	Sugimin 087839879069
3	Cempluk	Cempluk, mangunan, Dlingo	Wisata budaya& kerajinan	embrio	Suhardi 087739697151
4	Songgo Langit	Skorame, Mangunan, Dlingo	Wisata budaya& kerajinan	embrio	Lagimin 087839983308
5	Banyu Nibo	Rejosari, Terong, Dlingo	Pertanian terasering Tracking Gunung api purba Air terjun	embrio	Sagiyo 081804254475 Aris 08522843669 Sukamdan 087838391333
6	Karangasem	Karangasem Munthuk	Kerajinan Bambu, alam	embrio	Karyadi 083867161718
7	Karang Tengah	Karang Tengah, Imogiri Kasiutri.com	Budidaya Ulat Sutera & Batik Pewarna alami	maju	Pargiyanto 08128003052 Sogiyanto 085867224945
8	Kebon Agung	Desa Kebon Agung, Imogiri Kebonagungimogiri.blogspot.com	Wisata Pendidikan Pertanian	maju	Bachroni 081328732113 Dalbiya 081392525751
9	Candran	Desa Kebon Agung, Imogiri Kebonagungimogiri.blogspot.com	Museum Tani Gejog lesung Nini thowog	maju	Kristyo Bintoro 085100865311 Ponijo 085643752225
10	Wukirsari	Desa Wukirsari Imogiri Desawukirsari.com	Batik Tulis Pewarna Alami	maju	Nur Ahmadi 08175475794 Agus B 0274 6557238
11	Pujungrejo	Desa Wukirsari Imogiri	Kerajinan Kulit Seni tari	embrio	Sujiono 08179108397
12	Imogiri	Desa Imogiri, Imogiri	Wisata Budaya	embrio	Surojo 087838842188
13	Wunut	Desa Sriharjo, Imogiri	Alam Budaya	embrio	Sugiyanto 087838421730
14	Krebet	Desa Sendang Sari, Pajangan Krebet.com	Kerajinan Batik Kayu	maju	Kemiskidi 0816685954, Yulianto 0818270657
15	Mangir, Ki Ageng Wonoboyo	Desa Sendangsari Pajangan	Wisata Sejarah mataram islam Reog Campursari Kuliner Gudeg manggar	embrio	Irwan Purnomo 085729810210 Muh. Irwan 08157955413
16	Guwosari	Desa Guwosari,	Cagar Budaya &	berkembangan	Dahono

No.	Nama Desa Wisata	Alamat/ website	Potensi Wisata	Jenis Kategori	CP
	Slarong	Pajangan Guwosaricraft.co m	Kerajinan kayu Goa selarong	g	0817464977 Jumino 0274 9111498
17	Kampung Santan	Desa Guwasari, Pajangan Guwosaricraft.co m	Kerajinan Tempurung Kuliner ingkung	berkembangan	Zukron 086647545570 Nur taufik 085643454575
18	Kalak Ijo	Desa Guwasari, Pajangan	Kuliner ingkung, budaya	embrio	Haryanto 081227077577 Sareh 0815100204545
19	Tembi	Desa Timbulharjo, Sewon Tembivillage.word press.com	Aneka Kerajinan	maju	Dawud Subroto 081392133205
20	Kajigelem	Desa Bangunjiwo, Kasihan	wisata budaya pembuatan gerabah	berkembangan	H. Suburjo Hartono, SE 0274 7475423
21	Jipangan	Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan	Seni Budaya & kerajinan	berkembangan	Darmawan 085640423376 Siyam 81328431269
22	Manding	Desa Sabdodadi, Bantul	Sentra Kerajinan Kulit	maju	Jumakir (0274) 6662191 Siti Fatimah 0274 8336586
23	Jagalan	Desa Jagalan, Banguntapan	Cagar Budaya	embrio	Bambang Winardi 085868269754
24	Kalibuntung	Desa Srihardono, Pundong Desawisatakali buntung.com	out bond pendidikan	berkembangan	Eko 081568444252 Kholis 087839098211
25	Kampung Surocolo	Desa Seloharjo, Pundong	Seni Budaya, gua jepang	embrio	Rutijo 081804271322
26	Panjangrejo	Desa Panjangrejo, Pundong	Kerajinan Gerabah	berkembangan	Suparjo 081802637571
27	Puton	Desa Trimulyo, Jetis	Alam dan perikanan	berkembangan	Soraya Isfandiary 081328570018
28	Trimulyo	Desa Trimulyo, Jetis	Cagar Budaya & batik sekar nitik	embrio	Emam Darmawan 081804077645
29	Kiringan	Desa Candan, Jetis	Jamu Herbal	embrio	Sudiyatmi 08179426696
30	Mangrove	Tirtoharjo Kretek	Alam, pena- naman mangrove	embrio	Dwi Ratmanto 085100294460
31	Laguna Depok	Depok Parangtritis	Outbond, Kuliner sea food	embrio	Tanto 08193177723
32	Mulyodadi	Desa Mulyodadi Bambanglipuro	Kuliner, senibudaya	embrio	Sigid 081328512189
33	Lopati	Desa Trimurti, Srandakan	Kuliner	berkembangan	Pairin 081392883667
34	Gilangharjo	Desa Gilangharjo Pandak	Wisata Alam Pendidikan	embrio	supriyanto 081903714747

No.	Nama Desa Wisata	Alamat/ website	Potensi Wisata	Jenis Kategori	CP
35	Pandansari	Desa Gadingsari, Srandakan	Wisata Pantai & Buah Naga	embrio	Rohjiyanto 081804275277
36	Goa Cemara	Desa Gadingsari, Srandakan	Wisata Pantai, outbond	berkembang	Wahadi 081804197658
37	Kergan	Desa Tirtomulyo, Kretek	Wisata Pendidikan Perikanan	embrio	Sunarto
38	Ngringingan	Desa Palbapang, Bantul	Wisata Museum	embrio	Windu Hadi Kuntoro 085842856438

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2019

c. Pemmasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pariwisata dan solusi penyelesaiannya disajikan pada Tabel 4.153

Tabel 4. 153
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pariwisata

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya perwujudan Sapta Pesona dan Sadar Wisata di setiap obyek wisata.	➤ Peningkatan sarana prasarana wisata, dan penguatan kapasitas SDM serta lembaga pengelolaan obyek wisata. ➤ Pembinaan Sadar Wisata secara kontinyu dengan memanfaatkan semua media
2	Belum lengkapnya produk perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah	Penyusunan RDKP untuk 17 kecamatan dan RTOW untuk setiap obyek wisata sebagai penjabaran RIPPADA Kabupaten Bantul dalam rangka pembangunan kepariwisataan secara terpadu dan terintegrasi
3	Tidak meratanya sebaran kunjungan wisatawan	➤ Melaksanakan promosi pariwisata dengan mengadakan kerjasama pertukaran pelajar dengan luar daerah ➤ Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana di destinasi wisata ➤ Meningkatkan daya tarik wisata dengan mengadakan event-event /pentas di destinasi wisata
4	Meningkatnya minat masyarakat untuk mendirikan desa wisata belum didukung oleh sumber daya yang memadai	➤ Melaksanakan sosialisasi Sapta Pesona, Sadar Wisata dan syarat terbentuknya Desa Wisata ➤ Meningkatkan sarana prasarana dan lembaga pengelola obyek wisata

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2019

3. Pertanian

Pembangunan sektor pertanian mengacu pada Paradigma Pertanian untuk Pembangunan (*Agriculture for Development*) yang memposisikan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup transformasi demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional, dan tatakelola pembangunan. Hal tersebut sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Paradigma tersebut memberikan arah bahwa sektor pertanian mencakup berbagai kepentingan yang tidak saja untuk memenuhi kepentingan penyediaan pangan bagi masyarakat tetapi juga kepentingan yang luas dan multifungsi.

Sektor pertanian memiliki fungsi strategis yaitu sebagai sektor utama yang menjadi tumpuan ketahanan pangan, selain itu juga termasuk untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lingkungan dan sosial (kemiskinan, keadilan, dan lain-lain) serta fungsinya sebagai penyedia sarana wisata (agrowisata). Memposisikan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan *Indonesia yang Bermartabat, Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur*.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, Pemerintah Kabupaten Bantul telah melaksanakan pembangunan pertanian melalui beberapa program.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan produksi pertanian/perkebunan;
- 2) Pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan;
- 3) Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak;
- 4) Peningkatan produksi hasil peternakan;
- 5) Peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan;
- 6) Peningkatan sarana dan prasarana pertanian.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Hasil pelaksanaan program pada urusan pertanian pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan produksi pertanian/perkebunan yang optimal, dengan produktivitas yang tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh petani semakin tinggi. Dengan menyediakan berbagai prasarana dan sarana pertanian serta pelatihan dan pendampingan/pembinaan pada kelompok petani, program peningkatan produksi pertanian/perkebunan ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp. 4.065.673.870,00. Program ini dilaksanakan melalui 5 kegiatan:

- a) Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan
- b) Peningkatan produksi pertanian/perkebunan berkelanjutan
- c) Peningkatan kapasitas pengelolaan Balai Benih Pertanian (BPP)
- d) Pengendalian dan Perlindungan
- e) Pengembangan agribisnis pertanian

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah tercapainya peningkatan produksi maupun produktivitas pertanian/perkebunan baik pada tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman perkebunan dengan data-data sebagai berikut:

(1) Produksi Tanaman Pangan

Upaya yang dilakukan demi peningkatan produktivitas ini diantaranya dengan penyediaan berbagai prasarana dan sarana pertanian, pelatihan dan pendampingan kepada kelompok tani mulai dari on farm sampai dengan off farm, pengawasan peredaran pupuk dan pestisida serta pengendalian hama dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Selain itu, dukungan terhadap penyediaan benih berkualitas senantiasa dilakukan oleh UPT Balai Benih Pertanian (BBP). Pada tahun 2018, UPT BBP mampu memproduksi benih padi sebanyak 14,460 ton terdiri dari benih dasar (BD) dan benih pokok (BP), benih yang siap dipasarkan. Produksi benih di BBP Barongan dapat dilihat pada Tabel 4.154

Tabel 4. 154
Produksi Benih Padi Tahun 2018

No.	Varietas	Jumlah Produksi (Ton)		Total (Ton)
		Bd	Bp	
1	Situ Bagendit	685	3,400	4,085
2	Mekongga	280	-	280
3	Ciherang	430	3,285	3,715
4	Pepe	-	2,300	2,300
5	Inpari 30	345	-	345
6	Inpari 23	-	3,390	3,390
7	Inpari 24	-	345	345
Total (Ton)		1,740	1,2720	14,460

Sumber: Diperpautkan, 2019

Pada tahun 2018 terdapat sebelas kelompok penangkar benih padi, Kelompok penangkar benih padi disajikan pada Tabel 1.155

Tabel 4. 155
Daftar Kelompok Penangkar Benih Padi

No	Nama Kelompok Penangkar	Alamat	Luas (ha)
1	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Makmur	KBD, Sumberagung	3,5
2	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Rejeki	Sumber, Sumberagung	3,5
3	Kel. Agribisnis Penangkaran Ngudyo Makmur	Ponggok, Trimulyo	1,5
4	Kel. Agribisnis Tri Tunggal	Bulus, Sumberagung	1
5	Kel. Agribisnis Penangkaran Paker	Paker, Mulyodadi	2,2
6	Kel. Agribisnis Penangkaran Sido Rukun	Banyakan, Sitimulyo	2
7	Kel. Agribisnis Penangkaran Ngudi Makmur	Gulon, Srihardono	2
8	Kel. Agribisnis Penangkaran Ngudi Lestari	Pangkah, Tirtosari	0,5
9	Kel. Agribisnis Penangkaran Tani Mulyo	Stanggan, Timbulharjo	1,5
10	Kel. Agribisnis Penangkaran Rukun Makmur	Ngentak, Sumberagung	6,5
11	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Harapan	Mejing, Mulyodadi	1,5
Jumlah			25,7

Sumber: Diperpautkan, 2019

Total luasan yang dikelola oleh kelompok penangkar tersebut merupakan total luasan dalam satu kali musim tanam. Kelompok agribisnis penangkar yang bekerjasama

dengan UPT Balai Benih Pertanian melakukan tanam benih padi tiga kali dalam setahun.

Pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi padi sebesar 8.37% atau turun sebesar 2137 ton dibandingkan tahun 2017. Penurunan produksi padi tahun 2018 ini disebabkan penurunan produktivitas sebesar 1.04 %. Produksi jagung pada tahun 2018 adalah 26.086 ton sedangkan tahun 2017 adalah 24.222 sehingga bisa dikatakan produksi jagung mengalami kenaikan yaitu sebesar 7,15 % atau naik sebesar 1864 ton dibandingkan tahun 2017. Walaupun begitu, terjadi penurunan produktivitas yang disebabkan karena kekurangan air terutama masa pertumbuhan biji yang berakibat pada berkurangnya ukuran tongkol.

Pada tahun 2018 produksi kacang tanah mengalami kenaikan sebesar 14.39 % atau 512 ton dibandingkan tahun 2017. Kenaikan produksi ,sebanding dengan kenaikan luas panen yaitu sebesar 17.83 % atau 282.1 ha .Kenaikan ini karena pada tahun 2017 banyak puso karena adanya banjir akibat badai cempaka.

Produksi kedelai, pada tahun 2018 ini juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Kenaikan produksi kedelai mencapai 29,23 % atau 558 ton. Kenaikan ini sebanding juga dengan kenaikan luas panen sebesar 20,15 %. Selain itu, produktivitas kedelai juga mengalami peningkatan sebesar 11,87 % di tahun 2018. Penurunan ini di sebabkan karena faktor hujan yang tidak turun selama tahun 2018, sehingga mengalami kemunduran tanam , dimana petani sudah menyiapkan benih siap tanam, tetapi hujan tidak kunjung turun. Faktor air yang menjadi sumber kehidupan tanaman kedelai dimana dibutuhkan pada saat masa pengisian polong

tetapi tanaman kekurangan air , jadi pengisian polong tudak penuh sehingga menyebabkan produktivitas kedelai menurun. Data perkembangan produksi tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 1.156

Tabel 4. 156
Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah, PadiLadang, Jagung, Kacang Tanah, dan Kedelai Tahun 2017-2018

No.	Komoditas	Uraian	Tahun		Ket.
			2017	2018**	
1	Padi Sawah	Luas Panen	29981	31182,3	ha
		Produktivitas (GKG)	60,85	60,06	ku/ha
		Produksi (GKG)	182427	187285	ton
		Produksi beras	114454,7	119899,857	ton
2	Padi Ladang	Luas Panen	45	197	ha
		Produktivitas (GKG)	35,75	45,56	ku/ha
		Produksi (GKG)	176	898	ton
		Produksi beras	110	575	ton
3	Padi	Luas Panen	30026	31379,3	ha
		Produktivitas (GKG)	63,39	59,97	ku/ha
		Produksi (GKG)	190320	188183	ton
		Produksi beras	119.407	120474,757	ton
4	Jagung	Luas Panen	3283	3565,1	ha
		Produksi (pipilan kering)	24222	26086	ton
		Produktivitas	73,78	73,17	ku/ha
5	Kacang tanah	Luas Panen	2195	2586,4	ha
		Produksi (wose kering)	3556	4068	ton
		Produktivitas	16,20	15,73	ku/ha
6	Kedelai	Luas Panen	969	1213,6	ha
		Produksi (wose kering)	1325	1883	ton
		Produktivitas	13,67	15,52	ku/ha

Sumber: Diperpautkan, 2019

(**Angka Sementara)

(2) Produksi Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayuran yang banyak ditanam di Kabupaten Bantul antara lain bawang merah, cabai merah, dan jamur.

Tabel 4. 157
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah,Cabai Merah, dan Pisang Tahun 2017-2018

No.	Komoditas	Uraian	Tahun		Ket
			2017	2018**	
1	Bawang	Luas Panen	830	835	Ha
		Produksi	7910,2	7979,8	Ton

No.	Komoditas	Uraian	Tahun		Ket
			2017	2018**	
		Produktivitas	9,53	9,61	ton/ha
2	Cabai Merah	Luas Panen	366	402	Ha
		Produksi	1497,6	7979,8	Ton
		Produktivitas	4,09	4,79	Ton/ha
3	Pisang	Produksi	6095,9	5902,90	ton

Sumber: Diperpautkan, 2019

(**Angka Sementara)

Bawang merah mengalami peningkatan produksi sebesar 0,87 % atau 69,6 ton. Kenaikan produksi ini terjadi karena terdapat peningkatan produktifitas sebesar 0,8 %. Produksi cabai merah mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 14,54 % dari 1497,6 ton pada tahun 2017 menjadi 1752,6 ton pada tahun 2018. Peningkatan produksi ini disebabkan peningkatan produktifitas sebesar 14,54 %. Peningkatan produksi ini karena adanya bantuan benih dan pupuk serta penerapan sistem tata tanam tepat. Akan tetapi, terjadi penurunan produksi pisang yang diakibatkan oleh cuaca iklim yang tidak mendukung produksi dimana pada tahun 2018 bulan kering lebih panjang dari bulan basah sehingga mengganggu pertumbuhan pohon pisang. Kemarau panjang mengakibatkan pohon pisang kekurangan air sehingga mengganggu pertumbuhan dan pemasakan buah. Akibatnya produksi pisang juga ikut menurun.

(3) Produksi Tanaman Perkebunan

Komoditas perkebunan yang menjadi andalan di Kabupaten Bantul antara lain: tembakau, mete, tebu, dan kelapa (lihat Tabel 4.122). Pada tahun 2017 produksi tembakau mengalami kenaikan sebesar 197,41% atau 2.020,5 ku, dengan kenaikan produktivitas sebesar 61,84% atau 3,68 ku/ha dibanding tahun 2016.

Produksi maupun produktivitas mete pada tahun 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun

2016. Produksi mete meningkat sebesar 291,95% atau 100,11 ku dikarenakan luas panen mengalami kenaikan sebesar 6,29% atau 7,1 ha.

Produksi tebu tahun 2017 menurun 28,85% atau 11.835,25 ku dibanding tahun 2016 karena terjadi hujan tinggi sehingga produktifitas juga menurun 23,39% dari 34,93 ku/ha menjadi 26,76 ku/ha. Hujan yang tinggi menyebabkan penurunan rendemen tebu. Penurunan rendemen tebu ini terjadi tidak hanya di Bantul, akan tetapi juga terjadi di seluruh Indonesia.

Produksi kelapa juga meningkat sebanyak 9,79% atau 10.055 ku. Produktifitas kelapa juga meningkat 9,25% atau 1,344 ku/ha karena cuaca optimal untuk pertumbuhan kelapa.

Tabel 4. 158
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tembakau,
Mete, Tebu, dan Kelapa Tahun 2017-2018

No.	Komoditas	Uraian	Tahun			Ket.
			2016	2017	2018	
1	Tembakau Rakyat	Luas Panen	172,00	316,00	305,00	ha
		Produksi	1.023,50	3.044	2.893,00	ku (rajang kering)
		Produktivitas	5,95	9,63	9,49	ku/ha (rajang kering)
2	Mete	Luas Panen	112,70	119,80	118,50	ha
		Produksi	34,29	134,40	82,95	ku (glondong krg)
		Produktivitas	0,30	0,76	0,70	ku/ha (glondong krg)
3	Tebu	Luas Panen	1.174,32	1.207,69	1.022,89	ha
		Produksi	41.021,95	29.186,75	38.430,00	ku (hablur)
		Produktivitas	34,93	26,76	37,57	ku/ha (hablur)
4	Kelapa	Luas Panen	7.064,07	10.464,73	7.050,03	ha
		Produksi	102.622	112.677	103.931,80	ku (kopra)
		Produktivitas	14,53	15,87	14,74	ku/ha (kopra)

Sumber: Diperpautkan, 2019

(*Angka Sementara)

2) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan

Dalam upaya memberdayakan petani agar terjadi percepatan pencapaian kesejahteraan maka kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang sangat strategis guna

mentransfer ilmu pengetahuan teknologi untuk merubah sikap perilaku dan ketrampilan. Program ini didukung dengan menggunakan anggaran sebesar Rp.477.294.500,00. Program ini dilaksanakan melalui 2 kegiatan yaitu

- a) Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan
- b) Penyuluhan dan pendampingan bagi pertanian/perkebunan

Keluaran kegiatan peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan adalah terlaksananya penyusunan program penyuluhan tingkat kabupaten dan kecamatan, pelatihan penyuluh swadaya, talk show media televisi, penyebaran informasi melalui media radio, dan penerbitan bulletin Suluh Pangan.

Program Penyuluhan adalah perencanaan kegiatan penyuluhan untuk tingkat kecamatan dan kabupaten. Program Penyuluhan tingkat kabupaten dan kecamatan disusun berdasarkan Permentan RI No 47 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan. Penyusunan program penyuluhan tingkat kabupaten diawali dari penyusunan program penyuluhan tingkat kecamatan. Pelatihan bagi penyuluh swadaya dilaksanakan untuk meningkatkan peran penyuluh dalam memberikan pelayanan dan percontohan agribisnis kepada masyarakat. Materi pelatihan bagi penyuluh swadaya pertanian adalah Kebijakan Penyuluhan Pertanian, Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Swadaya, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Pendataan Penyuluh Pertanian Swadaya, Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, Agribisnis Perbenihan dan Teknik Menyuluh, Memandu dan Rencana Tindak Lanjut.

Untuk menyebarluaskan ilmu, pengetahuan, teknologi dan program kerja kepada masyarakat, dilakukan penyebaran informasi melalui media radio. Materi yang disampaikan di antaranya adalah Pemberdayaan Pelaku Utama Dalam Perbanyakan Tanaman Menuju Bantul Sentra Bibit, Budidaya Bawang Merah Asal Biji, Optimalisasi Pemanfaatan Pekaranagan, Upaya Peningkatan Produksi Ikan Darat, Upaya Peningkatan Produksi Unggas, Pelayanan Kesehatan Hewan, Modernisasi Pertanian Melalui Pengelolaan Alsintan, Sertifikasi produk pertanian, Lahan Pertanian Berkelanjutan, Penyediaan Pupupuk Untuk Program UPSUS PAJALE, Pengembangan Tanaman Perkebunan, Pelayanan Benih Padi.

Talkshow media televisi dilaksanakan di stasiun ADi TV sebanyak empat kali. Adapun jadwal pelaksanaan talkshow seperti pada Tabel 4.159

Tabel 4. 159
Jadwal Pelaksanaan Talk Show Tahun 2018

No.	Hari/Tanggal	Jam	Tema	Narasumber
1	Selasa, 25 September 2018	15.30-17.00 WIB	Modernisasi Pertanian	1. Ketua Komisi B DPRD Kabupaten Bantul 2. Kabid Prasarana Sarana Penyuluhan Diperpautkan Kab.Bantul 3. Sutarjo (Praktisi Alsintan/UPJA) Srihardono Pundong Bantul
2	Kamis, 18 Oktober 2018	13.30-17.00 WIB	Peran Teknologi Pengendalian Hama Penyakit Tanaman dalam Peningkatan Produksi Pangan	1. Drs. Riyantono, M.Sc. 2. Prof. Dr. Achmad Priyatmojo 3. Ir. Pulung Haryadi, M.Sc
3	Rabu, 21 November 2018	15.30-17.00	Peluang Usaha Budidaya Ikan Hias di Kab. Bantul	1. Drs. H. Abdul Halim Muslih (Wakil Bupati Bantul) 2. Ir. Pulung Haryadi, M.Sc (Kepala DPPKP Bantul) 3. Stepanus Kriswanto (Praktisi)
4	Rabu, 12 Desember 2018	15.30-17.00	SIWAB dalam rangka mendukung swasembada daging	1. Drs. Helmy Jamharis, MM (Sekda Bantul) 2. Dr. Drh. Agung Budianto, MP. Ph.D. (Dosen Fakultas Kedokteran Hewan UGM)

No.	Hari/Tanggal	Jam	Tema	Narasumber
				3. Ir. Pulung Haryadi, M.Sc (Kepala DPPKP Bantul)

Sumber: Diperpautkan, 2019

Selain itu, dengan adanya kegiatan penyuluhan diharapkan petani mampu untuk memanfaatkan teknologi dan informasi pertanian sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan merubah pola sikap dan pola tindak yang lebih responsif yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan produktifitas, produksi dan pendapatan petani yang selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk itu dilaksanakan kegiatan seperti Sekolah Lapang Agribisnis (SLA); Pelatihan One Village One Product (OVOP); Sosialisasi, pembentukan dan pelatihan petani muda/taruna tani; Klinik agribisnis keliling; Verifikasi Kelompok/petani/petugas berprestasi tingkat kabupaten; dan Identifikasi dan legalisasi kelompok tingkat kabupaten dan kecamatan.

Hasil yang didapatkan dari program ini adalah peningkatan kapasitas kelompok tani, dilihat dari kenaikan kelas kelompok tani. Data peningkatan kelas kelompok tani seperti terlihat pada Tabel 4.160

Tabel 4. 160
Data Peningkatan Kelas Kelompok Tani Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani yang Meningkatkan Kelas Kelompok
1	Srandakan	4
2	Sanden	2
3	Kretek	2
4	Bambanglipuro	1
5	Banguntapan	4
6	Sedayu	1
7	Bantul	1
8	Pleret	2
9	Pandak	4
10	Dlingo	2
11	Kasihan	2

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani yang Meningkatkan Kelas Kelompok
12	Jetis	24
13	Piyungan	6
14	Sewon	-
15	Pundong	11
16	Pajangan	3
17	Imogiri	-
Jumlah		

Sumber: Diperpautkan, 2019

3) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Program ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya sebaran penyakit ternak. *Input* yang mendukung tercapainya program ini adalah SDM peternakan, sarana dan prasarana peternakan dan anggaran sebesar Rp. 667.625.000,-. *Output* yang dicapai antara lain terlaksananya pelayanan kesehatan ternak melalui UPT Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan), terlaksananya pemotongan hewan sesuai kaidah yang benar melalui UPT Rumah Pemotongan Hewan (RPH), peningkatan status kesehatan ternak. *Outcome* program adalah peningkatan status kesehatan hewan ternak. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

a) Pendukung Kegiatan UPT Poskeswan

Keluaran kegiatan ini digunakan untuk operasional UPT Puskeswan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Penanganan kasus penyakit oleh UPT Puskeswan sebanyak 10.374 kasus, dari penanganan kasus tersebut dapat diketahui bahwa di Kabupaten Bantul terdapat tiga kasus penyakit terbanyak yang secara berurutan disebabkan oleh cacing (helminthosis), avitaminosis, dan scabies.
- (2) Pengadaan obat-obatan medis dan alat perlengkapan pelayanan kesehatan hewan.

b) Pendukung kegiatan UPT Rumah Pemotongan Hewan (RPH)

UPT Rumah Pemotongan Hewan (RPH) merupakan Unit pelayanan masyarakat dalam menyediakan daging yang aman, sehat, utuh dan halal serta berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan:

- (1) Pemotongan hewan secara benar, (sesuai dengan persyaratan kesehatan masyarakat veteriner, kesejahteraan hewan dan syariah agama).
- (2) Pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dipotong (ante-mortem inspection) dan pemeriksaan karkas, dan jeroan (post-mortem inspection) untuk mencegah penularan penyakit zoonotik ke manusia.
- (3) Pemantauan dan surveilans penyakit hewan dan zoonosis yang ditemukan pada pemeriksaan ante-mortem dan pemeriksaan post-mortem guna pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit hewan menular dan zoonosis di daerah asal hewan.

Syarat-syarat rumah pemotongan hewan, pekerja, cara pemeriksaan kesehatan, pelaksanaan pemotongan dan pemotongan harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada.

Pada tahun 2018, UPT RPH mampu memberikan pelayanan pemotongan dengan jumlah pemotongan sebanyak 2.824 ekor.

c) Peningkatan Kesehatan Ternak

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- (1) Terlaksananya 15 kali sosialisasi penyakit hewan menular (Avian Influenza (AI), leptospirosis, anthrax, dan rabies),

- (2) Desinfeksi dan pendistribusian desinfektan ke masyarakat/Puskesmas,
- (3) Vaksinasi avian influenza dan ND di 17 kecamatan sebanyak 127.000 dosis dan ND sebanyak 18.000 dosis,
- (4) Pemeriksaan gangguan reproduksi dan ATR pada sapi sebanyak 1.100 ekor serta pemeriksaan parasitologi sejumlah 134 sampel feses,
- (5) Pemrosesan surat izin praktik dokter hewan praktisi terhadap 11 permohonan izin praktek,
- (6) Monitoring peredaran obat hewan,
- (7) Kegiatan ko-asistensi reproduksi bagi mahasiswa FKH UGM.

4) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Peternakan merupakan sektor yang ikut andil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul menjadi pemasok utama kebutuhan daging di Daerah Istimewa Yogyakarta. Akan tetapi ternak yang disembelih masih ada yang diambil dari daerah lain. Dari tahun ke tahun, populasi ternak yang ada di Kabupaten Bantul diharapkan semakin meningkat. Dalam mencapai tujuan program ini memanfaatkan beberapa input berupa SDM, sarana dan prasarana peternakan serta dukungan anggaran untuk tahun 2018 sebesar Rp 682.641.000,00. Outcome program berupa peningkatan produksi hasil peternakan dan dilakukan antara lain melalui:

a) Pelatihan Peternakan

Kegiatan pelatihan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas SDM yang ada di Kabupaten Bantul terutama dalam hal peternakan. Pelatihan yang dilakukan selama tahun 2018 meliputi pelatihan peternakan dan pelatihan pakan. Peserta pelatihan khususnya peternak dan

kelompok ternak. Selain pelatihan juga dilaksanakan kegiatan promosi produk peternakan dan sosialisasi izin usaha peternakan. Promosi produk peternakan pada tahun 2018 memiliki target peserta sejumlah 3.450 orang. Peserta meliputi siswa TK, PAUD, SD, PKK, dan masyarakat pada umumnya yang menjadi konsumen produk peternakan. Dari kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin gemar mengonsumsi produk peternakan asli Bantul sehingga tujuan Bantul sehat, cerdas, sejahtera dapat direalisasikan. Sosialisasi izin usaha peternakan ditujukan kepada peternak, kelompok ternak, pelaku usaha, dan masyarakat pada umumnya.

b) Evaluasi kelompok dan petugas peternakan

Sebagai wujud penghargaan dan dalam upaya peningkatan semangat beternak, Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan program evaluasi petugas dan kelompok ternak. Kategori yang dilombakan meliputi: kelompok kambing dan domba, kelompok sapi, petugas IB, dan dokter hewan. Dengan adanya program ini diharapkan peternak dan kelompok semakin terpacu dalam meningkatkan budidaya peternakannya. Untuk petugas peternakan diharapkan semakin berupaya meningkatkan kualitas SDM dalam pelayanan kepada masyarakat.

c) Pelaksanaan program UPSUS SIWAB

Dalam rangka peningkatan populasi ternak guna mendukung swasembada daging pemerintah Pusat mengadakan program UPSUS SIWAB (upaya khusus sapi indukan wajib bunting). Program ini berlangsung dari tahun 2017 dan akan selesai pada tahun 2019. Di tahun 2018, Kabupaten Bantul memperoleh target akseptor sebanyak 23.000, target bunting 16.310, dan lahir 12.448.

Dari target tersebut diperoleh realisasi akseptor sebanyak 34.612, bunting 11.354, dan lahir 11.500.

d) Penetasan

Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan mutu bibit ayam buras melalui kegiatan penetasan ayam buras menggunakan mesin tetas untuk menghasilkan *Day Old Chicken* (DOC) yang berada di Bakulan Wetan, Patalan, Jetis.

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan populasi ternak di Kabupaten Bantul.

Tabel 4. 161
Populasi Ternak Besar Tahun 2017-2018

No.	Jenis ternak	2017	2018	Ket.
1	Sapi Potong	56.904	58.895	Ekor
2	Sapi Perah	80	72	Ekor
3	Kerbau	248	206	Ekor
4	Kuda	1.258	1564	Ekor

Sumber: Diperpautkan, 2019

Populasi sapi potong tahun 2018 mengalami kenaikan 0,035% atau sebanyak 1.991 ekor dibanding tahun 2017. Sebaliknya, sapi perah mengalami penurunan populasi sebanyak 10%. Peningkatan jumlah populasi sapi potong tidak terlepas dari keberhasilan program UPSUS SIWAB yang ada di tahun 2017. Jumlah ini diharapkan masih akan terus meningkat mengingat masih berlangsungnya program tersebut.

Populasi ternak kecil di Kabupaten Bantul didominasi oleh ternak kambing. Pada tahun 2018 juga terjadi peningkatan populasi ternak kecil. Data populasi ternak kecil disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 162
Populasi Ternak Kecil Tahun 2017-2018

No.	Jenis ternak	2017	2018	Ket.
1	Babi	3.544	5.024	Ekor
2	Kambing	87.195	94.332	Ekor
3	Domba	74.955	77.197	Ekor

Sumber: Diperpautkan, 2019

Sementara untuk populasi ternak unggas didominasi oleh ayam ras pedaging. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan populasi unggas sebagaimana terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 163.
Populasi Ternak Unggas Tahun 2017-2018

No.	Unggas	2017	2018	Ket.
1	Ayam buras	792.862	829.916	Ekor
2	Ayam ras petelur	712.307	759.199	Ekor
3	Ayam ras pedaging	841.103	1.093.222	Ekor
4	Itik	163.528	184.978	Ekor

Sumber: Diperpautkan, 2019

- e) Pengawasan dan pengujian terhadap sampel pakan ternak yang beredar di Kabupaten Bantul.

Pada tahun 2018 terjadi kenaikan produksi daging dan telur dari tahun 2017. Kenaikan produksi daging tersebut dipengaruhi oleh kenaikan kebutuhan daging di wilayah Kabupaten Bantul.

Produksi susu mengalami penurunan dari tahun 2017 yang disebabkan karena penurunan populasi sapi perah.

Tabel 4. 164
Produksi Daging, Telur, dan Susu Tahun 2017-2018

No	Komoditas	2017 (kg)	2018 (kg)
1	Daging	14.751.000	14.855.725
2	Telur	7.184.368	7.329.945
3	Susu	184.777	102.484

Sumber: Diperpautkan, 2019

5) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran dan didukung dengan SDM, teknologi dan anggaran sebesar Rp. 181.223.750,00. Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- a) Pengawasan peredaran dan pemeriksaan daging meliputi pemeriksaan daging sapi, daging kambing, dan daging ayam;
- b) Pemeriksaan laboratorium terhadap 240 sampel daging dengan hasil pemeriksaan kategori baik sebanyak 224 sampel, kategori cukup 16 sampel, dan kategori jelek sebanyak 0 sampel;
- c) Pengawasan peredaran dan pemeriksaan susu pada 13 peternak sapi perah;
- d) Pengawasan produk pangan asal hewan, yang meliputi pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium terhadap bakso, sosis, nugget, dan produk asal hewan lainnya. Pengawasan ini ditujukan untuk mencegah terjadinya pemalsuan bahan yang menyebabkan pangan tersebut kehilangan keutuhannya. Dari 60 sampel yang diambil terdapat 10 sampel bakso yang dinyatakan positif pemalsuan berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium di BBVet. Selanjutnya, oknum penjual bakso positif pemalsuan dimohon untuk hadir ke dinas dan diberikan bimbingan serta peringatan.
- e) Sosialisasi peduli ASUH, dilaksanakan sebanyak 12 kali dengan total peserta 300 orang dari pelaku usaha pangan asal hewan, peternak, dan ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam penyediaan pangan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk pangan asal hewan. (ASUH akronim dari Aman, Sehat, Utuh, dan Halal).

- f) Bimbingan teknis pemotongan hewan kurban bagi takmir merupakan agenda tahunan yang sangat penting untuk mendukung kelancaran Hari Raya Idul Adha 1437 H, diikuti oleh 200 orang peserta.
- g) Koordinasi petugas pemantau dan pemeriksa hewan qurban demi kelancaran pelaksanaan pemantauan dan pemeriksaan terhadap hewan qurban.

Hasil dari program ini antara lain adalah turunnya jumlah kasus Avian Influenza (AI) pada ternak unggas seperti disajikan pada Tabel 4.165

Tabel 4. 165
Kejadian Penyakit Avian Influenza Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Kasus Terlapor
2016	2
2017	1
2018	2

Sumber: Diperpautkan, 2019

Dari tabel di atas diketahui adanya peningkatan jumlah kasus AI dari 2017 ke 2018. Hal ini disebabkan karena pengurangan jumlah ketersediaan desinfektan dan vaksin dari dana APBN. Sedangkan dana APBD tidak mencukupi untuk menutup kebutuhan vaksin dan desinfektan.

6) Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pertanian

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana pertanian guna mendukung produksi pertanian. Dalam mencapai tujuan program ini memanfaatkan beberapa input berupa SDM, sarana dan prasarana pertanian serta dukungan anggaran untuk tahun 2018 sebesar Rp 3.186.958.750,00. Kegiatan yang dilakukan melalui program ini meliputi kegiatan Peningkatan Sarana dan Teknologi Pertanian, kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan UPT Pengolahan Pupuk Organik, dan Kegiatan Peningkatan Prasarana Pertanian.

Kegiatan Peningkatan Prasarana Pertanian bertujuan untuk menyediakan prasarana pertanian guna mendapatkan produktivitas yang optimal. Adapun keluaran kegiatan meliputi Pemberian bantuan DAK Swakelola, Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas, Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik WISMP, Sosialisasi Asuransi Pertanian Evaluasi LKMA PUAP, Uji Publik Hasil Pemetaan LP2B, Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A, dan Sekolah Lapang Iklim.

Kegiatan Pemberian bantuan DAK Swakelola berupa sosialisasi pemberian bantuan yang bertempat di masing – masing lokasi penerima bantuan. Rincian kelompok tani penerima selengkapnya dalam Tabel 4.166

Tabel 4. 166
Kelompok Tani Penerima Bantuan DAK Swakelola

No.	Nama KT	KT	Alamat Besar	Kegiatan
1	Ngudi Raharjo	Kel.Tani	Wanujoyo Lor, Srimartani, Piyungan	Air Tanah Dangkal
2	Makmur	Kel.Tani	Munggur, Srimartani, Piyungan	Air Tanah Dangkal
3	Sidomulyo	Kel.Tani	Karangploso, Sitimulyo, Piyungan	Air Tanah Dangkal
4	Mitra	Kel.Tani	Mutihan, Srimartani, Piyungan	Air Tanah Dangkal
5	Wahyu Manunggal	Kel.Tani	Kedungpring, Bawuran, Pleret	Air Tanah Dangkal
6	Ngudi Makmur	Kel.Tani	Trukan, Segoroyoso, Pleret	Air Tanah Dangkal
7	Ngudi Mukti	Kel.Tani	Bungas, Sumberagung, Jetis	Air Tanah Dangkal
8	Sedyo Mulyo	Kel.Tani	Ngepek, Argodadi, Sedayu	Air Tanah Dangkal
9	Saka Tani	Kel.Tani	Kalangan, Bangunjiwo, Kasihan	Air Tanah Dangkal
10	Marsudi Asih	Kel.Tani	Bibis, Bangunjiwo, Kasihan	Air Tanah Dangkal
11	Tani Maju	Kel.Tani	Daleman, Gilangharjo, Pandak	Air Tanah Dangkal
12	Sedyo Rukun	Kel.Tani	Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro	Air Tanah Dangkal
13	Asri	Kel.Tani	Kalinampu, Seloharjo, Pundong	Air Tanah Dangkal
14	Tani Manunggal	Kel.Tani	Tunjungan, Caturharjo, Pandak	Air Tanah Dangkal
15	Tirto Guyup Makmur	P3a	Gempolan, Trirenggo, Bantul	Air Tanah Dangkal
16	Tani Rejo	Kel.Tani	Dermodjurang, Seloharjo, Pundong	Air Tanah Dangkal

No.	Nama KT	KT	Alamat Besar	Kegiatan
17	Manunggal	Kel.Tani	Tempel, Sidomulyo, Bambanglipuro	Air Tanah Dangkal
18	Tani Aneka Usaha	Kel.Tani	Prenggan, Sidomulyo, Bambanglipuro	Air Tanah Dangkal
19	Taman Mojo	Kel.Tani	Mojolegi, Karangtengah, Imogiri	Dam Parit
20	Sumber Baru	Kel.Tani	Kajor Wetan, Selopamioro, Imogiri	Dam Parit
21	Rukun Santoso	Kel.Tani	Kedungrejo, Wonolelo, Pleret	Dam Parit
22	Tani Subur	Kel.Tani	Polosio, Poncosari, Srandakan	Dam Parit

Sumber: Diperpautkan, 2019

Sementara Kegiatan Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas dilaksanakan terhadap 4 bangunan kantor dengan rincian sebagai berikut:

- Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas Kecamatan Jetis
- Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas Kecamatan Pundong
- Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas Kecamatan Kasihan
- Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas Kecamatan Pajangan

Kegiatan Peningkatan Sarana dan Teknologi Pertanian dialokasikan untuk pelatihan operasional Alat Mesin Pertanian (Alsintan). Kegiatan Pelatihan Alat Mesin Pertanian dilaksanakan dengan jumlah peserta kelompok 30 orang. Selama kegiatan pelatihan terdapat pendampingan pelaksanaan kegiatan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia disertai penerimaan bantuan Alsintan.

Selain itu juga dilaksanakan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik untuk 1 angkatan dengan jumlah peserta 30 orang. Kegiatan Workshop Pengawasan Peredaran Pupuk dan Pestisida dilaksanakan dengan peserta terdiri dari PPL Koordinator 17 Kecamatan, Analis Data 17 Kecamatan, Distributor Pupuk, Produsen Pupuk, Komisi

Pengawasan Pupuk Pestisida dan Perwakilan Gapoktan/Kelompok Tani. Tujuan diadakannya Workshop Pengawasan Peredaran Pupuk dan Pestisida adalah untuk melakukan evaluasi pengawasan peredaran pupuk dan pestisida di Kabupaten Bantul. Pengadaan pestisida terdiri dari pestisida hayati sebanyak 125 kg dan pestisida kimia sebanyak 100 liter dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Bantul.

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan UPT Pengolahan Pupuk Organik (UPT PPO) dilaksanakan untuk mendukung operasional UPT. UPT PPO dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati N0.39 tahun 2016. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati N0. 139 tahun 2016 tugas dan fungsi UPT PPO adalah melaksanakan Pengolahan Pupuk Organik sehingga mampu menjadi pusat informasi dan konsultasi pembuatan pupuk organik. Pabrik pengolahannya sendiri berdiri pada tahun 2009 di Dusun Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, bantul. Dalam hal pemasaran pupuk organik, UPT PPO telah menjalin kerjasama dengan Koperasi Tani "SIDO MAKMUR". Bahan baku pupuk organik produksi UPT PPO berasal dari campuran kototran ayam, kotoran sapi, kapur dan mixtro. Demi menjamin kualitas pupuk petroorganik agar sesuai dengan permentan No. 7 Tahun 2011, maka pupuk organik telah diujikan ke laboratorium independen seperti Laboratorium Tanah Universitas Pajajaran Bandung dan Balai Penelitian Tanah di Bogor. Pada tahun 2018, UPT PPO berhasil memproduksi pupuk sebanyak 392.375 kg.

c. Pemasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan pertanian.

Tabel 4. 167
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pertanian

No.	Permasalahan	Solusi
1	Lambatnya aplikasi teknologi oleh petani	Perbanyak demplot dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan minat petani untuk menerapkan teknologi baru
2	Regenerasi petani yang lambat	➢ Sosialisasi, pembentukan dan pelatihan taruna tani ➢ Perlu kaderisasi di Gapoktan/ kelompok tani
3	Akses pasar belum mantap dan skala masih kecil	➢ Pelatihan tentang pemasaran sehingga meningkatkan pengetahuan tentang strategi menembus pasar ➢ Dukungan terhadap terciptanya akses pasar dengan menjalin kemitraan
4	Alih fungsi lahan pertanian.	Percepatan Perda LP2B dan Sertifikasi gratis lahan pertanian
5	Belum optimalnya penanganan pasca panen.	➢ Pelatihan penanganan pasca panen ➢ Dukungan terhadap inovasi baru dalam pengolahan hasil panen
6	Manajemen pengelolaan peternakan belum optimal.	Optimalisasi pengelolaan peternakan.

Sumber: Diperpautkan, 2019

4. Kehutanan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, urusan kehutanan sudah bukan merupakan wewenang pemerintah daerah kabupaten lagi, tetapi ditarik ke pemerintah daerah provinsi. Oleh karena itu, di dalam LKPJ ini, urusan kehutanan tidak dibahas lagi.

5. Energi dan Sumberdaya Mineral

Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) merupakan salah satu urusan pilihan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bantul. Kewenangan urusan ESDM oleh kabupaten dibatasi oleh Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang

Pemerintah Daerah, khususnya yang berhubungan dengan sumberdaya energi dan kebutuhan energi secara umum.

Pemerintah Kabupaten Bantul berupaya menggali potensi sumber daya mineral dan kebutuhan energi, melalui Program Potensi Energi telah dilakukan kajian “Potensi Listrik dari Tenaga Air Bendung Tegal” serta kajian “Kebutuhan Liquified Petroleum Gas (LPG) untuk Industri” dengan anggaran Rp127.343.500,00.

Berdasarkan Kajian Potensi Listrik Dari Tenaga Air, diperoleh hasil bahwa dengan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hydro Bendung Tegal mampu menghasilkan 7 Kw pasokan listrik. Bahkan disamping menghasilkan tenaga listrik Bendung Tegal juga mampu menciptakan destinasi Wisata Edukasi Energi Terbaru.

Hasil Kajian Kebutuhan LPG untuk Industri di Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa berdasarkan survey terhadap 2.253 Industri Kecil Menengah (IKM), meliputi 952 IKM pengguna LPG 3 Kg dan 1.300 IKM non pengguna gas LPG, disimpulkan bahwa setiap IKM rata-rata menggunakan gas LPG 3 Kg sebanyak 5,23 unit tabung/minggu yang berasal dari 11 Agen dan 1.099 Pangkalan Gas LPG.

a. Program yang Dilaksanakan

Pengembangan Sistem dan Inovasi Teknologi Industri

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Kegiatan Pengembangan Sistem dan Inovasi Teknologi Industri dilaksanakan melalui pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) berupa sosialisasi dan fasilitasi standarisasi produk industri dengan anggaran sebesar Rp585.700.000,00.

Kegiatan Sosialisasi Dan Fasilitasi Standarisasi Produk Industri meliputi Kegiatan Sosialisasi dan Sertifikasi Halal dengan peserta 100 orang dan fasilitasi sertifikasi 50 orang; Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan peserta 20 orang dan fasilitasi Merek Dagang 10 orang dan Paten Sederhana 1 orang; Sosialisasi Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu (SVLK) diikuti

peserta 20 orang dan fasilitasi sertifikasi 3 IKM; dan Sosialisasi Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) diikuti 150 orang dan fasilitasi SPPIRT 102 orang.

Disamping kegiatan diatas pada tahun 2018 Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perindustrian (KUKMP) Kabupaten Bantul juga melakukan kegiatan promosi berupa pameran bagi IKM di Balikpapan Kalimantan Timur.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan berbagai permasalahan program dalam urusan energi dan sumberdaya mineral beserta solusi yang sudah dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kesil Menengah dan Perindutrian (KUKMP) Kabuapten Bantul tahun 2018

Tabel 4. 168

Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

NO	Permasalahan	Solusi
1	Data potensi energi terbarukan belum lengkap	Dilakukan kegiatan kajian potensi energi listrik dari tenaga air BendungTegal
2	Data kebutuhan Gas LPG untuk industri belum lengkap	Dilakukan kegiatan kajian kebutuhan Gas LPG untuk industri di Kabupaten Bantul
3	Distribusi Gas LPG yang kurang merata pada musim liburan hari raya keagamaan dan tahun baru menyebabkan peningkatan harga yang sangat tinggi	Dilakukan rapat koordinasi untuk mengatasi masalah distribusi dan kenaikan harga dengan berbagai pemagku kepentingan

Sumber: Diperpautkan, 2019

6. Perdagangan

Sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2018 antara lain adalah meningkatnya kualitas pasar rakyat, meningkatnya pertumbuhan PDRB sektor perdagangan, dan meningkatnya pertumbuhan ekspor. Kebijakan pembangunan perdagangan di Kabupaten Bantul diarahkan pada terwujudnya tata kelola perdagangan yang adil dan berdaya saing.

Sejak disahkannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, maka pasar tradisional telah berubah penyebutannya menjadi Pasar Rakyat, dengan tetap memperhatikan

kekhususan pasar rakyat terkait aspek lokasi yang bersifat tetap berupa toko/ kios/ los dan bentuk lainnya serta menjadi tempat jual beli dengan proses tawar menawar.

Peran pasar rakyat/tradisional sangatlah signifikan untuk menjalankan berbagai fungsinya, antara lain: memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah; meningkatkan kesempatan kerja; menyediakan sarana berjualan, terutama bagi pelaku usaha UMKM; menjadi referensi harga bahan pokok yang mendasari perhitungan tingkat inflasi dan indikator kestabilan harga; meningkatkan PAD; dan sebagai salah satu sarana pelestarian budaya setempat. Sampai dengan akhir tahun 2018 di Kabupaten Bantul terdapat 25 pasar yang kondisinya sudah baik, data tersebut disajikan pada Tabel 4.169

Tabel 4. 169
Data Pasar Kondisi Baik Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Nama Pasar	Luas Tanah	Kepemilikan	Jumlah Pedagang Kios + Los + Arah
1	Pasar Bantul	27714	Pemda	1753
2	Pasar Niten	32635	Kas Desa	894
3	Pasar Imogiri	48	Kas Desa	1587
4	Pasar Piyungan	23,5	Pemda	1092
5	Pasar Sorobayan	20315	Kas Desa	363
6	Pasar Pijenan	15	Pemda	239
7	Pasar Sungapan	967	SG	134
8	Pasar Semampir	2,89	SG	353
9	Pasar Celep	1409	SG	206
10	Pasar Jodog	7350	Pemda	281
11	Pasar Angruksari	20035	Kas desa	581
12	Pasar Gatak	3400	Pemda	215
13	Pasar Barongan	1345	Kas desa	305
14	Pasar Dlingo	580	Pemda	242
15	Pasar Pleret	6,15	SG	688
16	Pasar Ngipik	5	Pemda	165
17	Pasar Panasan	4235	Kas desa	248
18	Pasar Klithikan Niten	4	Kas desa	163
19	Pasar Seni Gabusan	71775	Kas desa	58
20	Pasar Hewan Imogiri	12	Kas desa	-
21	Pasar Hewan Pandak	1888	Kas desa	23
22	Pasar Janten	1	pemda	52
23	Pasar Jragan	573	SG	69
24	Pasar Koripan	532	SG	68

No.	Nama Pasar	Luas Tanah	Kepemilikan	Jumlah Pedagang Kios + Los + Arah
25	Pasar Grogol	819	SG	27
26	Pasar Bendosari	2050	SG	19

Sumber: Dinas Perdagangan Kab. Bantul, 2019

Ditengah perkembangan jaman saat ini telah banyak bermunculan pasar modern, bahkan di era kemajuan teknologi dan informasi, proses transaksi secara *online* banyak terjadi di dunia maya . Pasar Modern telah dibangun dengan tata ruang dagang dan pelayanan serta kenyamanan belanja yang lebih terjamin. Hal ini merupakan tantangan bagi pemerintah daerah, untuk terus melaksanakan perbaikan dan pembangunan, baik infrastruktur, maupun dalam serta memberdayakan komunitas pasar rakyat di masa mendatang. Pasar rakyat diharapkan mempunyai daya saing sebagai upaya mendorong pengembangan kawasan yang berpotensi sebagai pusat-pusat pertumbuhan perekonomian masyarakat.

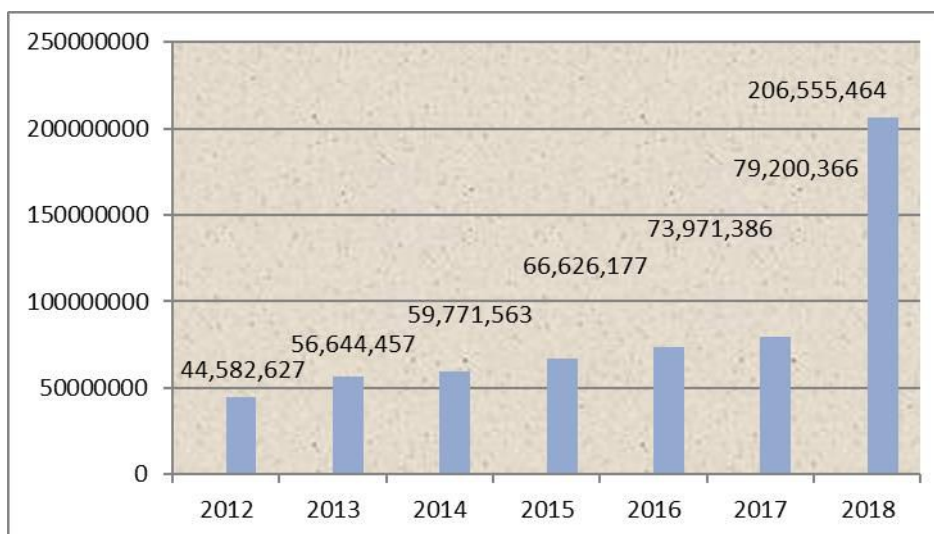
Beberapa upaya dilakukan dalam rangka mengembangkan pasar rakyat di Kabupaten Bantul, diantaranya:

1. Relokasi, rehabilitasi/pemeliharaan pasar perdesaan.
2. Pelatihan pedagang pasar.
3. Pelatihan pengendalian kesehatan, keamanan dan kenyamanan lingkungan di pasar.
4. Promosi pasar rakyat.
5. Peningkatan modal pedagang melalui pinjaman lunak/dana bergulir.
6. Pengajuan permohonan sertifikasi SNI Pasar Rakyat

Beberapa upaya di atas dilakukan dengan harapan dapat menciptakan pasar yang sehat, aman, nyaman dan berdaya saing.

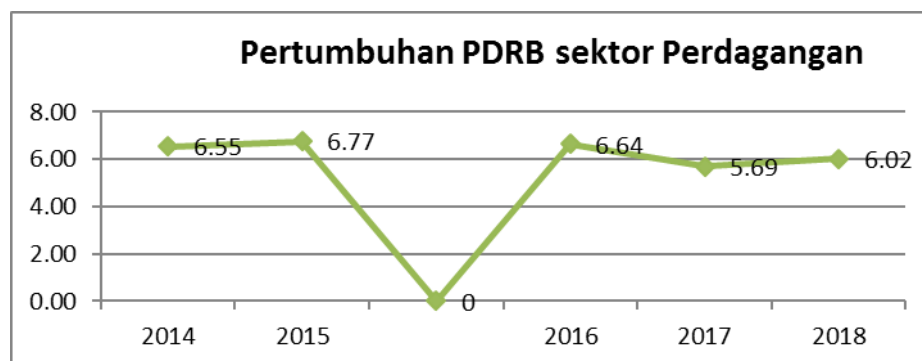
Pembangunan kegiatan perdagangan di Kabupaten Bantul juga dilaksanakan dengan mengembangkan pemasaran dengan promosi produk melalui pameran yang berlangsung setiap tahun, sehingga mampu mendukung pengembangan pangsa pasar dan secara makro mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Bantul.

Peningkatan ekspor didukung oleh komoditi ekspor unggulan seperti sarung tangan, tekstil, furniture, dan handicraft, sedangkan negara tujuan ekspor utama adalah Australia, USA, Jepang, Perancis, Hongkong, Rusia, Italia, dan Singapura. Selain itu peningkatan nilai ekspor diduga disebabkan oleh penguatan dolar. Perkembangan ekspor Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



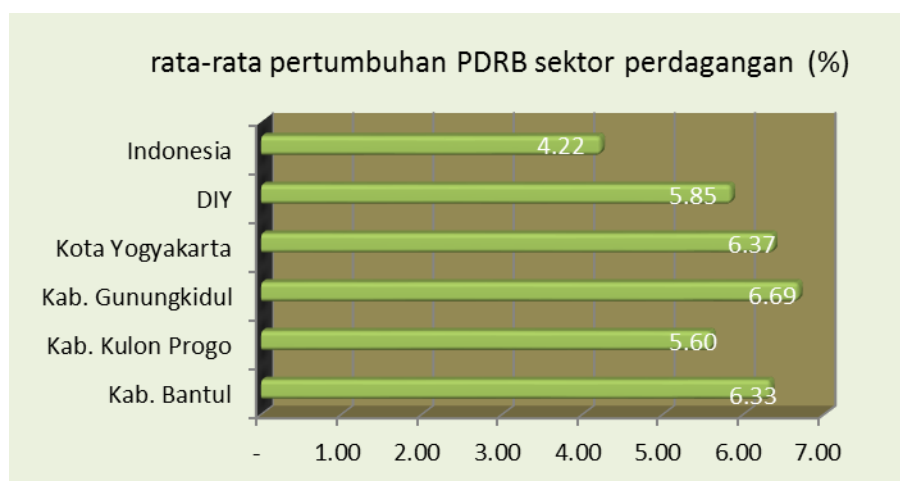
Grafik 4. 7
Perkembangan Ekspor 2014-2018

Berdasarkan tabel dan gambar perkembangan ekspor Kabupaten Bantul pada tahun 2014-2018 terjadi kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai ekspor sebanyak 206.555.464 US\$, jumlah komoditi yang diekspor sebanyak 43 komoditi, serta terdapat 44 negara tujuan ekspor.



Sumber: Dinas Perdagangan Kab. Bantul, 2014-2018, diolah

Grafik 4. 8
Pertumbuhan PDRB sektor Perdagangan



Grafik 4. 9
Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor perdagangan

Perekonomian Bantul di sektor perdagangan mengalami rata-rata pertumbuhan pertahun sekitar 6,33 persen secara riil selama periode 2014-2018. Meskipun tidak seoptimis tahun 2012 yang mencapai 8,92 persen (Gambar 3.4). Namun demikian sub sektor perdagangan di Bantul menunjukkan kondisi yang semakin membaik dimana pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan mengalami pertumbuhan yang positif dan stabil. Hal ini seiring dengan membaiknya perekonomian global, peningkatan produksi, serta meningkatnya daya beli masyarakat.

Berikut ditampilkan data pertumbuhan PDRB sektor perdagangan tahun 2012 -2018.

Tabel 4. 170
Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Seeda Motor

Daerah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata/ thn
Kab. Bantul	6,55	6,77	6,53	5.69	6.02	6.33

Sumber: bps.go.id, 2019, diolah

a. Program yang Dilaksanakan

Program prioritas yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan;
- 2) Peningkatan dan pengembangan ekspor;

- 3) Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri;
- 4) Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan;
- 5) Pemberdayaan pedagang;
- 6) Penataan Pasar Rakyat.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Hasil-hasil pelaksanaan program pada urusan perdagangan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1) Perlindungan Konsumen Dan Pengamanan Perdagangan

Program ini dilaksanakan dalam upaya untuk melindungi konsumen dengan memastikan bahwa barang yang dibeli sesuai dengan yang tertera di alat ukur dengan alokasi anggaran sebesar Rp2.408.427.000,00 dan terealisasi Rp2.073.074.605,00 (78,84%). Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada program ini adalah sebagai berikut:

a) Pelayanan Kemetrolagian Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal memberikan mandat kepada pemerintah untuk melindungi kepentingan umum melalui jaminan kebenaran hasil pengukuran terhadap alat-alat ukur takar timbang dan perlengkapannya. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dijelaskan bahwa pembagian urusan pemerintahan sub urusan standarisasi dan perlindungan konsumen diserahkan kepada daerah kabupaten/kota terkait dengan pelaksanaan metrologi legal berupa tera, tera ulang, dan pengawasan. Undang-undang tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan disusunnya Peraturan Bupati Bantul Nomor 72 Tahun 2015 tentang Pembentukan UPT Metrologi, dan kemudian dengan terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul, maka

UPT Metrologi berada dibawah kendali Dinas Perdagangan. Tujuan dari pelayanan kemetrologian ini adalah untuk melindungi produsen, pedagang, dan konsumen dalam bidang pengukuran; menjamin kebenaran pengukuran serta adanya ketertiban dan kepastian hukum dalam pemakaian satuan ukuran, standar satuan, metoda pengukuran dan alat-alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP).

2) Peningkatan Dan Pengembangan Ekspor

Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekspor produk UKM Kabupaten Bantul dengan cara memberikan fasilitas pameran produk, peningkatan SDM melalui pelatihan dan memberikan sosialisasi terkait ijin usaha. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada program ini adalah sebagai berikut:

a) Pengembangan Ekspor dengan Instansi terkait/ Asosiasi/ Pengusaha

(1) Sosialisasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan

Sosialisasi Ijin Usaha Bidang perdagangan dilaksanakan menjadi empat kloter diikuti oleh 120 orang pemilik toko modern di Kabupaten Bantul. Sosialisasi ini dilaksanakan empat kloter dilaksanakan pada tanggal 14,15, 21, dan 22 Maret 2018 di Rumah Makan Parangtritis, Timbulharjo, Sewon, Bantul dengan Narasumber terdiri dari Dinas PMPT Kabupaten Bantul , Kejaksaan Negeri Kabupaten Bantul, Satpol PP Kabupaten Bantul dan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Sosialisasi ini dilaksanakan bagi para pelaku usaha di Kabupaten Bantul yang belum memiliki Izin Usaha Toko Modern (IUTM)



Gambar 4. 43
Sosialisasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ijin usaha bidang perdagangan adalah untuk pemahaman dan pengetahuan kepada pelaku usaha terkait Penyelenggaraan Izin Usaha Toko Modern (IUTM) dan meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk mengajukan legalitas usaha.

(2) Monitoring dan Evaluasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan

Monitoring Dan Evaluasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018 di Rumah Makan Parangtritis Jl. Parangtritis, Timbulharjo, Sewon, Bantul. Monitoring dan Evaluasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan ini diikuti oleh 30 pelaku usaha di Kabupaten Bantul yang sudah memiliki SIUP. Untuk Narasumber ini menghadirkan dari 4 narasumber yang terdiri dari Assisten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Bantul, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, Kantor Satpol PP

Kabupaten Bantul, dan dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku usaha yang telah memiliki SIUP akan

kewajiban menyampaikan laporan setiap tahun sekali kepada Kepala Dinas Perdagangan setempat.



Gambar 4. 44
Monitoring Dan Evaluasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan

(3) Pendataan Perusahaan

Kegiatan Pendataan Perusahaan ini dilakukan dua tahap meliputi sosialisasi dan pengumpulan laporan . Sosialisasi Pendataan Perusahaan ini dilaksanakan pada tanggal 24, 25, 26 April 2018 di Aula Dinas Perdagangan. Pendataan Perusahaan ini dilakukan dengan mengundang 75 Kepala Seksi Kesejahteraan Kelurahan se kabupaten Bantul. Pendataan Perusahaan ini terbagi mejadi usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Kemudian pada tanggal 19 dan 20 September 2018 ini dilakukan pengumpulan data dari para Kepala Seksi Kesejahteraan Kelurahan se Kabupaten Bantul. Dengan adanya pendataan perusahaan ini diharapkan para pelaku usaha di Kabupaten Bantul memiliki legalitas usaha

(4) Kegiatan Kajian Perijinan Usaha di Bidang Perdagangan

Kegiatan ini berupa Kajian Perijinan Usaha di Bidang Perdagangan bermaksud untuk mengkaji

perijinan perdagangan terutama minuman beralkohol di Kabupaten Bantul, sekaligus melakukan upaya pengendalian terhadap peredaran minuman beralkohol secara ilegal. Kepemilikan Izin merupakan bukti legalitas untuk menjalankan usaha khususnya perdagangan barang yang dijual bebas atau barang yang perdagangannya dalam pengawasan pemerintah` karena efek dari mengkonsumsi minuman beralkohol ini dapat menurunkan atau menghilangkan kesadaran orang dan menyebabkan penyakit pada tubuh manusia.

Penegakan hukum berkaitan dengan pengendalian peredaran minuman beralkohol, mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 2 Tahun 2012 tentang: Pengawasan, Pengendalian, Pengedaran, dan Pelarangan Penjualan Minuman Beralkohol di Kabupaten Bantul. Dalam Peraturan daerah tersebut diatur mengenai sanksi administrasi apabila kesalahan pada pola mekanisme perijinan. Sementara berkaitan dengan aspek pidana diatur dalam Pasal 34 dengan ancaman pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Dalam hal ini pidana denda berkaitan dengan pelanggaran peredaran minuman beralkohol di Kabupaten Bantul masuk dalam Tindak Pidana ringan (Tipiring).

Kelebihan dari pengaturan pengendalian minuman beralkohol dalam Tindak Pidana Ringan membuat Satpol PP sebagai lembaga Perda lebih memiliki kewenangan penyidikan sehingga memberikan keleluasaan dalam bertindak .

Sedangkan apabila pengaturan pengendalian minuman beralkohol masuk ranah pidana umum , maka proses penyidikan menjadi ranah kejaksaan yang konsekuensi hukumnya masuk hukum acara biasa yang cenderung memakan waktu lama.

Sedangkan kelemahan dari masuknya pengaturan pengendalian minuman beralkohol dalam ranah Tiping adalah masih dirasa kecilnya sanksi hukum yang diberikan yang pada akhirnya tidak bisa memberikan efek jera. Dari beberapa wawancara yang dilakukan terhadap pengedar minuman beralkohol ilegal, setelah mereka menghadapi kasus hukum dan mendapatkan sanksi, kecenderungan mereka mengulangi lagi apa yang sudah dilakukan. Hal itu tentu menjadi kewajiban penyidik bagi para pengedar yang telah beberapa kali menghadapi kasus hukum agar diberikan ancaman sanksi yang lebih tegas. Dalam beberapa kejadian, mereka mengulangi perbuatannya setelah sebelumnya terkena sanksi hukum, akan diberikan ancaman denda yang lebih besar, bisa sepuluh kali lipat

(5) Publikasi Media Sosial Dinas Perdagangan

Publikasi pada Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul melalui tiga Sosial Media ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat mengakses berbagai informasi dan berkomunikasi secara interaktif kepada Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Karakteristik yang dimiliki oleh media sosial berbeda dengan massa tradisional . Dengan tingkat keterjangkauan yang besar serta tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Media sosial memiliki banyak kelebihan. Kelebihan ini sebagian karena karakteristik media

sosial sebagai media yang berada dalam ruang digital. Tujuan Publikasi ini memberikan informasi secara berkala kepada pengguna sosial media (Facebook, twitter, instagram) di seluruh Indonesia, berbagai agenda kegiatan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul, produk sosialisasi dan informasi yang diunggah dengan mengangkat topik yang dibahas di Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul.

Dengan adanya media sosial, Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul bisa lebih dekat dengan masyarakat. Sehingga tidak ada lagi sekat antara masyarakat dengan pemerintah . Sehingga tidak ada lagi sekat antara masyarakat dengan pemerintah. Sehingga tidak ada lagi sekat antara masyarakat dengan pemerintah. Hal tersebut memicu kesadaran masyarakat bahwa kemajuan daerah merupakan tanggung jawab bersama

Melalui Media Sosial, Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul bisa mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam memajukan daerah dengan menambah pendapatan daerah, memberi pemahaman tentang keuangan daerah, pajak, dan restribusi daerah yang selama ini masih kurang diperhatikan. Diharapkan dengan adanya publikasi melalui sosial media, masyarakat bisa ikut serta dalam memajukan daerah dengan menambah pendapatan daerah melalui restribusi, pajak, lain sebagainya

b) Pengembangan Pasar dan Ekspor Daerah

Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekspor produk UKM Kabupaten Bantul dengan cara memberikan fasilitas pameran produk dan peningkatan

SDM melalui pelatihan. Dilaksanakan dengan dana sebesar Rp.1.438.250.000 dan realisasi sebesar Rp.1.403.011.400 (97,54%). Adapun kegiatan dari program ini hanya satu yaitu kegiatan Pengembangan Pasar dan Ekspor Daerah.

Salah satu cara untuk memperluas jaringan pemasaran produk UMKM dan meningkatkan pendapatan melalui ekspor adalah memberikan bekal pelatihan kepada UKM/Pelaku Usaha yang berpotensi untuk melakukan ekspor. Pada tahun 2018 telah dilaksanakan pelatihan Manajemen Perdagangan Luar Negeri (MPLN) dengan peserta sebanyak 30 orang yang dilaksanakan di PT. Terminal Peti Kemas Surabaya, Pelatihan Kemasan dengan peserta pelaku usaha agar menambah daya tarik produk yang dipasarkan dengan peserta 60 orang, dilanjutkan dengan Pelatihan Pemasaran dan Distribusi terhadap 30 pengrajin/pelaku usaha, serta Pelatihan Pemasaran *Online* dengan peserta 30 orang pelaku usaha yang ingin mengembangkan usaha di pasar global.

Selain Pelatihan, kegiatan ini juga memperkenalkan hasil-hasil produk unggulan Kabupaten Bantul melalui berbagai pameran yang berskala nasional. Kegiatan ini juga sebagai sarana untuk mempertemukan pelaku usaha yang ada di Kabupaten Bantul dengan para pembeli (*buyer*) yang ada di mancanegara. Dari kegiatan ini diharapkan akan banyak pelaku usaha dari Kabupaten Bantul yang melakukan ekspor dan dapat meningkatkan penjualan secara berkelanjutan dengan pembeli dari dalam maupun luar negeri.

Dalam kegiatan ini telah terlaksana enam pameran di dalam negeri meliputi :

(1) Pameran Indonesia International Furniture Expo (IFEX)

Pameran dilaksanakan setiap tahun sekali pada tanggal 09-12 Maret 2018 di JIExpo, Kemayoran, Jakarta.

Pameran yang bertema *furniture* ini diikuti peserta dari Kabupaten Bantul berjumlah empat orang pengrajin. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp29.500.000.



Gambar 4. 45
Pameran Indonesia International Furniture Expo (IFEX)

(2) Pameran Jogja International Furniture And Craft Fair Indonesia (JIFFINA)

Pameran dilaksanakan setiap tahun sekali pada tanggal 10-13 Maret 2018 di Jogja Ekspo Center, Yogyakarta. Dengan peserta berjumlah enam orang pengrajin. Dalam pelaksanaan pameran yang bertemakan furniture ini telah menghasilkan omset sebesar Rp2.500.000 tiap peserta.



Gambar 4. 46
Pameran Jogja International Furniture And Craft Fair Indonesia (JIFFINA)

(3) Gelar Produk Kreatif Dan Investasi Daerah Expo
(GPKN Ekspo)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 12-15 April 2018 di Jogja City Mall, Yogyakarta. Dengan Peserta berjumlah enam orang pengrajin. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp8.218.000.



Gambar 4. 47
GPKN Ekspo

(4) International Handicraft (INACRAFT)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 12-15 April 2018 di Jakarta Convention Center, Jakarta. Dengan

Peserta berjumlah lima orang pengrajin. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp63.687.000.



Gambar 4. 48
International Handicraft

(5) Jakarta Fair Kemayoran (PRJ)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 23 Mei - 1 Juli 2018 di Pekan Raya Jakarta, Kemayoran, Jakarta. Dengan Peserta berjumlah 24 orang pelaku usaha. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp262.131.000.



Gambar 4. 49
Jakarta Fair Kemayoran

(6) Bantul Ekspo

Pameran dilaksanakan setiap tahun sekali pada tanggal 27 Juli – 6 Agustus 2018 di Pasar Seni

Gabusan, Bantul, Yogyakarta. Pameran Bantul Ekspo merupakan rangkaian event menyambut Hari jadi Kabupaten Bantul. Dengan Peserta:

- (a) 18 Dinas
- (b) 12 Instansi terkait
- (c) empat Badan
- (d) Sekretariat DPRD
- (e) Sekretariat Daerah
- (f) empat BUMN/BUMD
- (g) tiga Perbankan
- (h) 17 Kecamatan
- (i) 183 terdiri dari Swasta, Pasar Malam, PKL, dan tenda Otomotif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini telah menghasilkan omset sebesar Rp1.100.838.080 dan jumlah pengunjung mencapai 84.621 pengunjung.



Gambar 4. 50
Bantul Ekspo

(7) Tourism Trade And Investment Ekspo (Batam)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 20-23 September 2018 Mega Mall Batam Center, Batam. Dengan Peserta berjumlah tiga orang pelaku usaha. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp68.095.000.



Gambar 4. 51
Tourism Trade And Investment Ekspo
(8) Pameran Indocraft (Pameran Jakarta)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 21-25 November 2018 di Jakarta Convention Center, Jakarta. Dengan Peserta berjumlah empat orang pelaku usaha. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp13.880.000.



Gambar 4. 52
Pameran Indocraft

3) Pelatihan

(a) Pelatihan Manajemen Perdagangan Luar Negeri (MPLN)

Lokasi : Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul

Tanggal : 24-27 September 2018

Peserta : 30 pelaku usaha dengan potensi ekspor
Kabupaten Bantul



Gambar 4. 53

Pelatihan Manajemen Perdagangan Luar Negeri

(b) Pelatihan Kemasan

Lokasi : Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul

Tanggal : 22 dan 24 Oktober 2018

Peserta : 60 orang pelaku usaha Kabupaten Bantul



Gambar 4. 54

Pelatihan Kemasan

(c) Pelatihan Pemasaran dan Distribusi

Lokasi : Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul

Tanggal : 25 Oktober 2018

Peserta : 30 pelaku usaha Kabupaten Bantul



Gambar 4. 55
Pelatihan Pemasaran dan Distribusi

(d) Pelatihan Pemasaran Online

Lokasi: Joglo Sakatambi (Jalan Parangtritis Km. 7)

Tanggal : 27 November 2018

Peserta : 30 pelaku usaha Kabupaten Bantul



Gambar 4. 56
Pelatihan Pemasaran Online

4) Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

a) Pengembangan Pasar dan Distribusi Barang/Produk

Tujuan dari kegiatan ini adalah memastikan serta menjaga stabilitas harga dan stok bahan pokok di Kabupaten Bantul. Kegiatan mengambil lokasi di Pasar tradisional dan distributor bahan pokok di Kabupaten Bantul. Capaian Program : Persentase deviasi harga

komoditas strategis. Sasaran Kegiatan : Masyarakat di Kabupaten Bantul. Total Anggaran : Rp247.175.000.

(1) Operasi Pasar Murah Barang Kebutuhan Pokok Strategis

Operasi Pasar Murah (OPM) adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok strategis untuk melindungi masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Bantul. Adapun kegiatan OPM dilaksanakan di lingkungan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul, dengan sasaran kegiatan adalah masyarakat di sekitar Komplek Dinas Pemda II Kabupaten Bantul. Kegiatan OPM dilakukan lima kali dalam setahun, yaitu empat kali pada bulan ramadhan (menjelang Hari Raya Idhul Fitri 1439 H), serta 1 (satu) kali menjelang Hari Raya Natal 2018 dan Tahun Baru 2019.

Dalam kegiatan Operasi Pasar Murah, Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul bekerjasama dengan beberapa instansi terkait dan distributor bahan pokok di wilayah Kabupaten Bantul, seperti BULOG, Pertani, PPI, SRG, Wilmar, Distributor Telur (Ibu Mukarno), Distributor Bawang Merah (Ibu Sulami). Secara keseluruhan kegiatan OPM berjalan dengan lancar serta antusias dari masyarakat sekitar juga sangat bagus.

(2) Monitoring Evaluasi Lapangan

Monitoring Evaluasi Lapangan (Monev) merupakan kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga dan stok bahan pokok strategis dari tingkat distributor agar tercipta stabilitas harga dipasaran. Kegiatan monev dilakukan secara berkala di 17 (Tujuh Belas)

Kecamatan di Kabupaten Bantul. Adapun sasaran kegiatan ini adalah gudang dan distributor bahan pokok strategis.

- (3) Kajian Pemetaan Toko Modern, Pasar Tradisional, Agen LPG, Pangkalan LPG, dan Gudang Kebutuhan Pokok Strategis.

Kajian Pemetaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi, selain itu kegiatan ini bertujuan untuk update data pelaku usaha yang ada di kawasan Kabupaten Bantul. Kajian tersebut mencakup toko modern, pasar tradisional, agen dan pangkalan LPG, dan kebutuhan pokok strategis.

Kegiatan pemetaan bekerjasama dengan pihak ketiga, tetapi dalam pelaksanaannya juga melibatkan dari Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Dari hasil kajian ini didapatkan jumlah toko modern sebanyak 200 toko, 33 pasar tradisional dan 27 pasar desa, 11 agen LPG serta 1.022 pangkalan LPG di Kabupaten Bantul.

- b) Pengembangan Pengelolaan Gedung dengan Sistem Resi Gudang

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan pengelolaan gudang dengan Sistem Resi Gudang. Lokasi kegiatan di Kabupaten Bantul. Capaian program adalah persentase deviasi harga komoditas strategis. Sasaran dari kegiatan adalah Gudang SRG Kabupaten Bantul. Total Anggaran sejumlah Rp83.025.000.

Kegiatan Pengembangan Pengelolaan Gedung dan Sistem Resi Gudang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengelolaan gudang dan Sistem Resi Gudang. Kegiatan ditujukan untuk petani-petani di Kabupaten Bantul yang

tergabung dalam Gapoktan-Gapoktan untuk meresikan hasil panen di Sistem Resi Gudang. Untuk terwujudnya kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dengan petani-petani yang ada di Kabupaten Bantul tentang Sistem Resi Gudang dan apa keuntungan jika meresikan hasil panen di Sistem Resi Gudang.

Dalam kegiatan sosialisasi juga dihadirkan lembaga perbankan yang diharapkan dapat membantu dan atau bekerja sama dengan para petani dalam bidang pendanaan berupa pinjaman modal. Selain melakukan sosialisasi dalam kegiatan pengembangan pengelolaan Gudang dan Sistem Resi Gudang juga dibuat billboard sebagai papan informasi atau iklan yang ditujukan untuk masyarakat sebagai petani agar tertarik untuk meresikan hasil panen di Sistem Resi Gudang. Pengelola Sistem Resi Gudang dalam hal ini dilimpahkan ke pihak ketiga

c) Peningkatan Pelayanan Perdagangan

Tujuan dari kegiatan ini adalah melindungi masyarakat sebagai konsumen. Kegiatan berlokasi di Kabupaten Bantul. Capaian Program adalah Persentase deviasi harga komoditas strategis. Sasaran Kegiatan adalah Pasar Tradisional, Pangkalan Gas LPG, Toko Modern, Gudang, dan Distributor Pupuk di Kabupaten Bantul. Total Anggaran kegiatan ini sejumlah Rp89.000.000. Program kegiatan pelayanan perdagangan bertujuan melindungi masyarakat sebagai konsumen. Menghindari beredarnya bahan- bahan berbahaya maupun peredaran makanan yang tidak layak konsumsi. Adapun sasaran kegiatan adalah pasar-pasar tradisional yang merupakan tumpuan atau tempat masyarakat bantul khususnya dalam mendapatkan bahan pokok.

Tidak hanya itu, di toko-toko modern juga dilakukan pengecekan, karena tidak bisa dipungkiri toko-toko modern mulai menjamur dan tidak sedikit masyarakat mulai membeli bahan-bahan pokok disana. Pengawasan juga dilakukan di level distributor, karena bisa saja dari level distributor makanan sudah tidak layak dikonsumsi dimungkinkan dari segi penyimpanan. Selain segi bahan pokok dan bahan makanan pengawasan juga dilakukan di sektor LPG untuk menjaga stabilitas harga agar tidak terjadi lonjakan harga yang signifikan dari agen ke pangkalan dan penjual. Untuk sektor pertanian, penjualan pupuk subsidi tidak lepas dari pengawasan, agar bisa tepat sasaran. Dalam kegiatan pengawasan dilakukan oleh tim pengawas perdagangan yang beranggotakan oleh dinas perdagangan Kabupaten Bantul dan instansi-instansi terkait.

5) Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dan Asongan

a) Penataan Tempat Berusaha Bagi Pedagang Kaki Lima dan Asongan

Tujuan kegiatan ini penataan pedagang kaki lima dalam sebuah kawasan. Lokasi Kegiatan berada Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri. Capaian Program adalah Jumlah Kawasa Pedagang Kaki Lima. Sasaran kegiatan adalah Pedagang Kaki Lima Kecamatan Imogiri. Total anggaran Rp 750.000.000.

Kegiatan Penataan Tempat Berusaha Bagi Pedagang Kaki Lima dan Asongan ditujukan untuk penataan Pedagang Kaki Lima dalam suatu kawasan agar terciptanya kawasan tertib PKL. Selain memperindah kawasan, Penataan PKL juga berfungsi memperlancar lalu lintas karena dengan adanya banyak Pedagang Kaki Lima di bahu-bahu jalan akan membuat lalu lintas padat

serta membahayakan pengguna jalan khususnya masyarakat yang akan membeli makanan di PKL.

Tidak hanya membahayakan pengguna jalan, dengan banyaknya pedagang kaki lima di bahu-bahu jalan fungsi bahu Jalan untuk pejalan kaki akan Terenggut. Dengan adanya penataan pedagang kaki lima yang dijadikan dalam satu tempat atau tersentra dapat memulihkan fungsi utama bahu jalan dan memperlancar lalu lintas. Tidak hanya itu, masyarakat sebagai konsumen juga dipermudah dan lebih aman.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana. Tidak banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan, walaupun jangka waktu pelaksanaan sangat pendek tetapi berkat kerja keras dari berbagai pihak

b) Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan

Tujuan Kegiatan adalah Penataan Pedagang Kaki Lima dalam Sebuah Kawasan. Lokasi kegiatan mengambil tempat di lingkup Kabupaten Bantul. Sasaran kegiatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Bantul. Total Anggaran sebesar Rp1.025.875.000.

Menjamurnya pedagang kaki lima di Kabupaten Bantul yang memanfaatkan fasilitas umum yang bukan peruntukannya melatar belakang kegiatan *roadshow* di 17 kecamatan. karena sangatlah diperlukan wadah yang menaungi para pedagang kaki lima, bukan hanya sebagai wadah, juga sebagai pen jembatan anspirasi para pedagang kaki lima dengan pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Sebenarnya sudah ada Asosiasi yang menaungi para pedagang kaki lima yaitu Asosiasi Pegadang Kaki Lima (APPKLI), tetapi mungkin karena sangat kurangnya sosialisasi maka

banyak pedagang kaki lima yang belum bergabung dan bahkan belum mengetahui apa itu APPKLI.

Pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul sebagai instansi terkait bergerak cepat membantu APPKLI dalam mensosialisasikan kepada para pedagang kaki lima, tidak sebatas sosialisasi kegiatan yang ditujukan agar para pedagang kaki lima masuk sebagai anggota dan membentuk pengurus-pengurus cabang di tingkat Kecamatan untuk mempermudah dalam berkoordinasi dan menyebarkan berita maupun pengumuman.

Setelah berjalannya *Roadshow* Pemerintah, APPKLI dan pedagang kaki lima dapat bersinergi dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh para pedagang kaki lima. Pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan tidak hanya sebatas *roadshow* atau sosialisasi, kegiatan ini juga membangun kawasan sentra kuliner yang ada di Kecamatan Kretek. Tidak hanya untuk menata PKL yang dikawasan Kecamatan Kretek, tetapi juga sebagai pemacu semangat para pedagang kaki lima untuk lebih semangat dalam memajukan APPKLI di Kecamatan masing-masing.

6) Pemberdayaan Pedagang

a) Peningkatan SDM, Kelembagaan, dan Promosi Pasar

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan SDM, Kelembagaan, dan Promosi Pasar dengan anggaran Rp906.700.000 dengan realisasi sebesar Rp889.339.500.

Kegiatan Peningkatan SDM, Kelembagaan dan Promosi Pasar bertujuan untuk mempromosikan pasar rakyat kabupaten yang ada di Kabupaten Bantul yang

berjumlah 32 pasar. Di dalam Kegiatan ini terdapat beberapa pekerjaan/kegiatan antara lain :

(1) Pelatihan Pedagang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM pada pedagang pasar yang dilaksanakan di 13 titik pasar rakyat Kabupaten Bantul.

(2) Peresmian Pasar Rakyat

Dinas Perdagangan berkomitmen untuk menjaga eksistensi pasar rakyat yang salah satu usahanya adalah membangun dan atau merevitalisasi pasar rakyat. Diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menarik minat penduduk untuk berbelanja di Pasar Rakyat.

(3) Promosi Pasar Rakyat

Pada Tahun ini bentuk promosi pasar rakyat adalah pagelaran wayang di 10 titik pasar yang bertujuan untuk mempromosikan pasar. Dengan pemilihan dalang yang variatif diharapkan dapat menarik massa untuk menikmati pagelaran wayang yang pada akhirnya dapat memperkenalkan pasar rakyat pada masyarakat umum.

(4) Pengadaan Baliho

Pemasangan Baliho di beberapa titik pasar juga bertujuan untuk mempromosikan pasar rakyat.

(5) Grebeg Pasar

Kegiatan Grebeg Pasar yang merupakan agenda tahunan Dinas Perdagangan bertujuan untuk memperkenalkan produk unggulan masing masing pasar rakyat tradisional yang dikemas dengan acara pameran produk unggulan yang diselenggarakan pada tanggal 14-15 Nopember 2018.

b) Pengembangan Pasar Rakyat Ber SNI

Tujuan kegiatan Pengembangan Pasar Rakyat Ber SNI adalah cakupan jumlah kondisi pasar baik. Lokasi kegiatan ini di Pasar Imogiri, dengan sasaran kegiatan merupakan semua pedagang pasar di Imogiri. Total Anggaran sebesar Rp11.500.000 dengan realisasi sebesar Rp10.625.500.

Kegiatan operasional yang telah dilaksanakan dalam mendukung Pengembangan Pasar Rakyat Ber SNI untuk mempertahankan SNI Pasar Imogiri yaitu melaksanakan Uji Laboratium Limbah Cair di Pasar Imogiri dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, melaksanakan cetak stiker identitas pedagang untuk seluruh pedagang di Pasar Imogiri. Sedangkan untuk Tim Surveillance Pasar Imogiri dalam rangka mempertahankan SNI Pasar Imogiri tidak dapat terealisasi.

c) Intensifikasi Pendapatan Pasar

Tujuan kegiatan Intensifikasi Pendapatan Pasar adalah meningkatnya pendapatan pasar dari retribusi pelayanan pasar, retribusi kebersihan pasar, pendapatan jasa Dana Bergulir dan pendapatan MCK Pasar. Lokasi kegiatan ini di Kabupaten Bantul, dengan sasaran kegiatan merupakan semua pedagang Pasar Rakyat di seluruh Kabupaten Bantul. Total Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp157.570.000 dengan realisasi sebesar Rp155.767.900.

Kegiatan operasional yang telah dilakukan dilaksanakan dalam mendukung Intensifikasi Pendapatan Pasar Rakyat adalah Evaluasi Retribusi Pasar, Dana Bergulir, Pengelolaan MCK, dan juga peninjauan lokasi retribusi di Pasar Rakyat Kabupaten Bantul.

- (1) Rapat Evaluasi dan Koordinasi Dana Bergulir
- (2) Rapat Evaluasi Retribusi Pasar
- (3) Rapat Pengelola MCK Pasar Rakyat di seluruh Kabupaten Bantul
- (4) Peninjauan Lokasi Retribusi Pasar

7) Penataan Pasar Rakyat

Pasar Rakyat merupakan aspek penting dalam sistem perdagangan nasional. Pasar Rakyat mempunyai peran dan fungsi ganda. Selain sebagai penggerak perekonomian, pasar juga merupakan wahana interaksi sosial dan budaya masyarakat di daerah. Oleh karena itu, Kabupaten Bantul sangat mendukung upaya Kementerian Perdagangan RI untuk melaksanakan program nasional revitalisasi 5.000 unit Pasar Rakyat (2015-2019) sebagai upaya mengangkat citra dan merawat eksistensi pasar, agar memiliki daya saing dan mampu bertahan dalam era persaingan bebas.

Sekitar 12.000 pedagang pasar di Kabupaten Bantul menggantungkan hidupnya di pasar rakyat. Pentingnya menjaga eksistensi keberadaan pasar rakyat di Kabupaten Bantul merupakan tantangan bagi Pemerintah Daerah untuk terus melaksanakan perbaikan dan pembangunan infrastruktur pasar. Salah satu sumber dana untuk perbaikan infrastruktur pasar adalah melalui Dana Alokasi Khusus (DAK).

Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul mendapatkan DAK Penugasan Bidang Pasar untuk revitalisasi pasar rakyat di lima pasar yakni Pasar Gumulan, Pasar Turi, Pasar Jodog, Pasar Gatak, dan Pasar Bendosari. Berikut profil tiap pasar yang mendapatkan DAK TA 2018:

a) Pasar Gumulan

Pasar Gumulan terletak di Dusun Gumulan, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak. Status lahan pasar adalah menempati Tanah Milik Sultan (Sultan

Ground/SG), kurang lebih seluas 5.656 m². Keberadaan pasar ini diduga sudah ada sejak jaman penjajahan Jepang/Belanda, dibuktikan masih adanya los-los besi bertuliskan “Braat”, setelah ditelusuri ‘Braat’ adalah nama pabrik pencetaan besi Surabaya di jaman penjajahan Belanda. Pasar Gumulan hari pasarannya adalah Legi. Pedagang dipasar ini sekitar 345 orang. Fasilitas yang ada di pasar ini adalah Kantor Pengelola Pasar, Los, plataran, TPS, parker, dan toilet.

b) Pasar Turi

Pasar Turi terletak di sebelah selatan Kantor Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro dan menempati lahan milik Tanah Kas Desa Sidomulyo seluas $\pm$ 8.050 M², tepatnya di Dusun Turi, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Pasar Turi memiliki hari pasaran pada hari Pahing saja. Pada saat ini jumlah pedagang pasar mencapai sekitar 791 orang. Pasca gempa bumi, pasar ini juga mendapat bantuan rehab dari BRI. Fasilitas yang terdapat di Pasar Turi adalah Kantor Pengelola pasar, los, plataran, TPS, toilet, dan parkir.

c) Pasar Gatak

Pasar Gatak terletak di Dusun Gatak, Desa Sumbemulyo, Kecamatan Bambanglipuro. Status lahan pasar adalah menempati tanah milik Sultan (Sultan Ground/SG), kurang lebih seluas 3.587 M². Pasar Gatak beraktifitas harian, pada saat pasaran Legi (besar), cukup padat dan ramai. Pasar ini memulai aktifitasnya pukul 04.00-14.00 WIB. Berdasarkan los besi peninggalan Belanda yang masih ada, dapat diprediksi bahwa keberadaan pasar ini telah berdiri kira-kira tahun 1930. Konon, pasar ini dijamin Belanda adalah tempat istirahat

sekaligus sebagai tempat berbelanja tenaga pabrik gula, yang bangunan pabriknya berada di Selatan pasar.

Pasar Gatak telah mendapatkan piagam sebagai salah satu pasar tertib ukur di Kabupaten. Bantul. Fasilitas yang ada di pasar ini adalah kantor pengelola pasar, mushola, toilet, parker, los, plataran dan TPS. Pada saat ini jumlah pedagang pasar sekitar 120 orang. Jenis dagangannya hampir sama dengan pasar-pasar lain, berupa sembako, bumbu dapur, pakaian, hasil bumi dan berbagai alat kebutuhan rumah tangga.

d) Pasar Jodog

Pasar Jodog terletak di Dusun Jodog, Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak dan menempati lahan Tanah Kas Desa Gilangharjo seluas ± 7.575 m². Pasar Jodog ini hanya memiliki 1 (satu) hari pasaran, yaitu pada hari Pon saja. Meski hanya memiliki satu hari pasaran, namun Pasar Jodog cukup padat dan ramai. Pada saat ini jumlah pedagang pasar mencapai sekitar 296 orang. Pasar Jodog berdiri sejak jaman Mataram dan berkembang menjadi pasar rakyat sampai sekarang. Hal ini sebagai bukti, bahwa pasar rakyat bagian dari perjalanan sejarah Bangsa Indonesia, sehingga keberadaannya sebagai rumah ekonomi dan budaya harus tetap dijaga eksistensinya, tanpa menghilangkanan bentuk asli dari bangunan cagar budaya sebagai peninggalan peradaban di masa lalu. Fasilitas yang ada di pasar ini adalah kantor pengelola pasar, kios, los, plataran, MCK, Mushola dan TPS. Seperti pasar rakyat lainnya, pasar ini juga menyediakan berbagai barang-barang kebutuhan pokok seperti sembako, hasil bumi, bumbu dapur dan alat-alat pertanian. Alat-alat pertanian merupakan barang dagangan yang khas dan banyak

ditemui di pasar ini, disebabkan banyaknya Pandai Besi di lokasi sekitar pasar, yang hasil produknya dijual dipasar ini.

e) Pasar Bendosari

Pasar Bendosari adalah salah satu pasar rakyat yang ada di Kabupaten Bantul, terletak di Dusun Bendosari, Desa Canden, Kecamatan Jetis. Status lahan pasar adalah menempati Tanah Pasar (Tanah Pemda) ± seluas 2.050 M2. Berdiri kurang lebih sejak 1954, terbukti dengan adanya los besi sebagai bangunan cagar budaya peninggalan Belanda. Hari pasaran Pasar Bendosari adalah pada pasaran Kliwon dan Pahing. Karena faktor letak pasar yang kurang strategis, maka pasar ini telah banyak ditinggalkan pedagangannya. Dari jumlah pedagang 26 orang, sekarang yang bertahan dan masih tetap berjualan tinggal 19 orang.

Jumlah pendanaan/pagu DAK Bidang Pasar pada Tahun 2018 di Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul adalah sebesar Rp5.735.449.000 dengan alokasi pembangunan fisik sebesar Rp5.474.449.000 (95%) dan biaya pendukung sebesar Rp261.000.000 (5%). Rincian pagu DAK tiap pasar sebagai berikut :

Tabel 4. 171
Alokasi Anggaran DAK Per Pasar Tahun 2018

No	Pasar	Anggaran (Rp)	%
1	Pasar Gumulan		
	a. Fisik	1.500.000.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	
2	Pasar Turi		
	a. Fisik	1.500.000.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	
3	Pasar Gatak		
	a. Fisik	850.000.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	
4	Pasar Jodog		

	a. Fisik	850.000.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	
5	Pasar Bendosari		
	a. Fisik	774.4490.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	
Jumlah		5.735.449.000	100
Pekerjaan Fisik		5.474.449.000	95
Biaya Pendukung		261.000.000	5

Sumber: Dinas Perdagangan Kab. Bantul, 2019

Realisasi fisik dan keuangan DAK Bidang Pasar TA 2018 sebagai berikut:

Tabel 4. 172
Realisasi Fisik dan Keuangani DAK Bidang Pasar Tahun 2018

No	Pasar	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)	Realisasi Fisik (%)
1.	Pekerjaan Fisik	5.474.449.000	5.345.112.000	97,64	100
2.	Biaya Pendukung	261.000.000	241.89.800	92,68	100
Jumlah		5,735,449,000	5.587.005.800	97,41	100

Sumber: Dinas Perdagangan Kab. Bantul, 2019

Tidak ada permasalahan signifikan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan, namun demikian tetap ada beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan DAK TA 2018 ini yakni:

Tabel 4. 173
Permasalahan dan Solusi

No	Topik Permasalahan	Permasalahan	Solusi
1	Rencana Kerja dan Anggaran	Terdapat selisih pagu antara pagu di Kemendag dan di Perpres Nomor 5 Tahun 2018	Pagu antara Kemendag dan Perpres disinkronkan
		Tidak semua los/kios/sarpras pasar yang rusak bisa direvitalisasi karena keterbatasan anggaran	Plafon anggaran DAK disesuaikan dengan kebutuhan pasar sehingga revitalisasi pada satu unit pasar dapat secara total
2	Pelaksanaan Pekerjaan	Terjadi penambahan waktu pekerjaan (Pasar Gumulan)	Penambahan tenaga kerja agar bisa mengejar keterlambatan pekerjaan; diadakan jam lembur; evaluasi mingguan

Sumber: Dinas Perdagangan Kab. Bantul, 2019

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan urusan perdagangan.

Tabel 4. 174
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perdagangan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Terjadinya gejolak harga beberapa jenis bahan pokok	Untuk menjaga ketersediaan stok dan stabilitas harga perlu dilakukan pemantauan secara kontinyu dan ditindaklanjuti dengan koordinasi intensif dengan pelaku pasar, melakukan kerjasama dengan daerah lain yang menjadi pemasok bahan pokok, dan melaksanakan operasi pasar
2	Pengawasan terkait dengan kualitas dan keamanan barang beredar belum optimal	Pemantauan kualitas barang beredar dilakukan melalui pengujian mutu secara berkelanjutan dan diperlukan penegakan hukum secara terpadu
3	Distribusi barang komoditas bahan pokok masih cukup panjang untuk bisa sampai pada tingkat pedagang pasar, sehingga berdampak terhadap harga produk yang mahal ditingkat konsumen.	Memutus jalur distribusi barang agar lebih cepat dan efisien
4	Kebutuhan akses pasar atas produk UMKM masih luas namun upaya promosi dan pembentukan jejaring pemasaran masih belum optimal	Pemanfaatan teknologi informasi, promosi, peningkatan nilai tambah, kualitas dan diversifikasi produk sebagai upaya peningkatan kapasitas jaringan pemasaran bagi UMKM agar dapat diterima oleh pasar mancanegara dan pasar dalam negeri
5	Daya saing produk yang semakin tinggi dengan berlakunya MEA	- Melakukan promosi yang lebih intensif. - Peningkatan daya saing.
6	Mindset / pola pikir dan perilaku pedagang pasar baik dalam hal manajemen, layanan dan kebersihan lingkungan pasar yang belum maju	- Pelatihan Manajemen Pasar - Meningkatkan kapasitas pelayanan kebersihan dengan menambah armada truck sampah.
7	Masih ada rentenir yang beroperasi di pasar rakyat/tradisional sehingga mengurangi tingkat laba usaha pedagang.	Memperluas jangkauan/distribusi pengelolaan dana bergulir serta menambah modal, agar semakin maksimal pedagang yang terlayani.

Sumber: Dinas Perdagangan, 2019

7. Perindustrian

Urusan perindustrian berpengaruh besar terhadap pertumbuhan sekaligus memegang peranan penting bagi perekonomian di Kabupaten Bantul. Sejarah telah membuktikan bahwa para pelaku industri kecil menengah mampu bertahan dan terus berkembang

seperti yang tertuang dalam Nawacita yang menyebutkan: Meningkatnya kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional serta mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Berdasarkan Nawacita tersebut maka strategi pembangunan industri mencakup beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Penguatan SDM kelembagaan pelaku usaha serta kerjasama yang kuat antar pelaku usaha di sektor industri.
- b. Penguatan pasokan bahan baku yang berkualitas dan berkemajuan.
- c. Kerjasama antar institusi terkait.

Potensi sektor perindustrian di Kabupaten Bantul terdapat di tujuh puluh delapan (78) sentra yang tersebar di seluruh Kecamatan dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 22.645 Industri Kecil Menengah (IKM), dan mampu menyerap tenaga kerja 99.920 orang. Dengan kondisi demikian pada tahun 2018 sektor ini berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 15,17 % dengan laju pertumbuhan 3,49 %.

Upaya untuk meningkatkan peran sektor perindustrian, Kabupaten Bantul telah mengembangkan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) potensial di wilayah Kecamatan Piyungan, Sedayu dan Pajangan. Upaya ini telah dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik Perangkat Daerah, Asosiasi Industri maupun stakeholder lain untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan penilaian pada tahun 2018 program KPI masih memerlukan strategi, program dan kegiatan yang lebih efektif dengan dukungan penuh seluruh pemangku kepentingan agar menjadi kawasan industri yang ideal.

Menurut Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) terdapat 16 sub sektor yang termasuk industri kreatif yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bantul, yaitu: aplikasi pengembangan *game*; arsitektur; desain interior; desain komunikasi visual; desain

produk; fesyen; film, animasi dan video, fotografi; kriya; kuliner; musik; penerbitan; periklanan; seni pertunjukan; seni rupa; televisi dan radio. Apabila sub sektor industri kreatif tersebut dapat dikembangkan melalui Program Produk Andalan Setempat (PAS) yang menjadi kebijakan prioritas kabupaten, pelaku usaha IKM pasti akan berkembang sesuai kebutuhan pasar.

Berikut Capaian Cakupan Industri Kreatif di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Tabel 4. 175
Capaian Cakupan Industri Kreatif
Kabupaten Bantul Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Capaian Cakupan Industri Kreatif
1.	2016	39,50 %
2.	2017	41,11%
3.	2018	42.90%

Sumber data: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

Tabel 4. 176
Pertumbuhan Industri Kabupaten Bantul Tahun 2016-2018

No.	Sektor Industri	2016		2017		2018	
		Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	Pangan	8.754	29.019	8.290	27.480	9.320	30.785
2.	Sandang dan Kulit	902	7.095	854	6.719	1.085	8.175
3.	Kerajinan Umum	7.543	26.159	7.143	24.772	8.240	30.074
4.	Kimia dan Bahan Bangunan	3.275	29.828	3.101	28.246	3.301	30.057
5.	Logam dan Jasa	1.093	3.062	1.035	2.900	1.143	3.373
Jumlah		21.567	95.164	22.310	20.423	23.089	102.464

Sumber data: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Kapasitas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Sistem Produksi;

- 2) Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM);
- 3) Penataan Struktur Industri; dan
- 4) Pengembangan sentra-sentra Industri Potensial.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi

Program ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan IKM melalui sosialisasi dan fasilitasi standarisasi produk industri berupa Sertifikasi Halal, Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Sosialisasi Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu (SVLK) melalui kegiatan Pengembangan Sistem dan Inovasi Teknologi Industri. Dari kegiatan ini telah dilakukan sosialisasi halal diikuti 20 orang, Sosialisai SNI dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) 20 orang, sosialisasi SVLK 30 orang, sosialisasi Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SP-IRT) 300 orang Sedangkan sertifikasi halal sebanyak 15 IKM, sertifikasi HKI sebanyak 1 IKM dan sertifikasi SVLK sebanyak 1 IKM sedangkan *workshop* penguatan dilaksanakan di 11 sentra yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sentra industri.

Program yang disupport anggaran sebesar Rp486.405.000,00 mampu terealisasi Rp474.250.000,00 atau 98 % anggaran karena adanya efisiensi pada berbagai unsur sub kegiatan.

2) Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM)

Program ini dilaksanakan dalam rangka menghadapi persaingan global, serta meningkatkan perekonomian nasional dengan anggaran sebesar Rp2.373.768.943,00. IKM memiliki ragam produk yang sangat beragam, mampu mengisi wilayah pasar yang luas, dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pada umumnya serta memiliki ketahanan terhadap berbagai krisis yang terjadi, sehingga IKM

mempunyai peran sentral dan strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Dengan karakteristik tersebut, maka tumbuh dan berkembangnya IKM akan memberikan andil yang sangat besar dalam mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh, dan maju berciri kerakyatan. Pengembangan IKM di Kabupaten Bantul diarahkan untuk meningkatkan kemampuan bersaing sehingga perlu kebijakan industri dalam meningkatkan baik sumber daya manusia, peningkatan teknologi maupun kualitas produk.

Adapun keluaran yang telah dihasilkan pada program ini adalah:

- a) Pembinaan IKM melalui Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Kabupaten Bantul

Dekranasda adalah Dewan Kerajinan Nasional yang merupakan wadah atau lembaga yang melakukan pendampingan dan fasilitator bagi perajin, mempunyai kewajiban dalam pembinaan agar kerajinan di daerah lebih produktif dan berkualitas sehingga kerajinan di Bantul dapat menjadi konsumsi di tingkat nasional maupun internasional.

- b) Pengembangan dan Pemberdayaan Industri Kecil

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka upaya pengembangan IKM non sentra di Kabupaten Bantul. Pengembangan IKM non sentra ini melalui pemberian motivasi, pengetahuan baru dengan pelatihan industri bagi kelompok baru dengan tujuan penumbuhan wirausaha baru. Melalui kegiatan ini telah dilakukan pelatihan sebanyak 31 kelompok atau 620 perajin.

- c) Pengembangan Pemasaran Industri Kecil Menengah (IKM)

Industri Kecil Menengah dihadapkan pada masalah biaya pemasaran yang cukup tinggi sehingga pemasaran

masih banyak yang dilakukan melalui pesanan konvensional dan pangsa pasar yang terbatas. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu IKM dalam memasarkan produknya sehingga dapat memperluas pangsa pasar, baik di lingkup nasional maupun internasional.

Keluaran yang dihasilkan adalah pameran industri sebanyak empat (4) kali yaitu Pameran Gebyar Pasar Produk Daerah 2018 di Surabaya yang diikuti oleh 2 IKM; Pameran Gelar Produk UMKM/IKM dan Investasi Daerah 2018 di Mega Mall Batam Center diikuti oleh 3 IKM, Pameran Sumatera Selatan Expo di Jakabaring Palembang diikuti 3 IKM dan Pameran Indonesia Expo 2018 di Jeddah International Exhibition & Convention Center Jeddah Arab Saudi diikuti 3 Asosiasi Pengrajin antara lain ASMINDO, HIMKI, Asosiasi Jamu Herbal serta perwakilan KADIN Kabupaten Bantul.

Dalam meningkatkan pemasaran bagi IKM baru, telah dilaksanakan Workshop Marketplace bagi 50 orang peserta. Marketplace adalah media pemasaran digital yang lebih memudahkan IKM, memberikan pengetahuan dan praktek bagi IKM dalam memanfaatkan marketplace dan media sosial yang ada untuk pemasaran produk IKM.

d) Pengembangan Industri Kreatif

Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan ketrampilan, kreatifitas dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Ada 16 Sub Sektor Industri Kreatif menurut Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) antara lain: arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, fashion, aplikasi dan *game developer*, penerbitan,

periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukan, dan seni rupa.

Keluaran dari Kegiatan ini antara lain dilaksanakan: Festival Batik "*Batik Bantul to The Youth*" di Kampung Mataraman Panggungharjo Sewon, iklan dan publikasi produk di media sosial sebanyak 40 IKM, Kajian Kelembagaan Ekonomi Kreatif, Pameran *Inacraft* di *Jakarta Convention Center* yang diikuti oleh 3 IKM, dan Pameran Produk di Lobby Kementerian Perindustrian diikuti oleh 40 IKM.

3) Program Penataan Struktur Industri

Program Penataan Struktur Industri di Kabupaten Bantul difokuskan pada Kegiatan Pengembangan Kebijakan dan Kerjasama Industri. Dalam rangka pengembangan industri di Kabupaten Bantul perlu adanya penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK), hal ini dikarenakan setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Melalui kegiatan ini diharapkan Kabupaten Bantul telah menyusun Naskah Akademik Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) sebagai bahan penyusunan Perda RPIK yang direncanakan pada Triwulan IV tahun 2019 nanti bisa diundangkan.

Upaya lain dalam pengembangan kebijakan dan kerjasama industri tahun 2018 berupa sertifikasi tanah warga yang terkena akses masuk Kekawasan Industri Piyungan untuk sebagai jalan dan jembatan sebanyak 33 persil agar memiliki status tanah yang clear and clean.

Pada tahun yang sama Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian telah menerbitkan persetujuan prinsip sebanyak 6 perusahaan untuk industri menengah dan industri besar sebagai bentuk pelayanan kepada pelaku usaha di Kabupaten Bantul.

Untuk menumbuh kembangkan IKM telah dilakukan kerjasama industri dalam bentuk Workshop antara IKM dan Pelaku Usaha dengan narasumber owner Pusat Oleh-Oleh Bu Fera Ambarketawang Sleman Yogyakarta dan menjalin kerjasama dalam hal pemasaran melalui promosi BIATEX di Batam dengan mengikutsertakan 5 pengrajin.

Besarnya anggaran yang dipergunakan untuk pengembangan kebijakan dan kerjasama industri tahun 2018 sebesar Rp732.238.500,00, dan dapat terealisasi sebesar Rp 4.922.458.006,00 dengan serapan 88 % anggaran karena dilakukan efisiensi pada beberapa unsur kegiatan.

4) Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial

Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial pada tahun 2018 di wujudkan melalui kegiatan pemberdayaan IKM sentra. Program ini dilaksanakan dalam rangka pembinaan industri kecil di Kabupaten Bantul. Program ini dikemas dalam kegiatan pemberdayaan IKM Sentra dengan menggunakan dana Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBHCT) berupa: 1). Pelatihan sebanyak 11 kelompok perajin di sentra industri, praktek lapangan ke IKM Bintang Brambang Goreng di Dusun Weru, Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan Sentra Mebel di Pasuruan dan ke pusat Jamu Herbal di Batu Malang Jawa Timur dengan diikuti sebanyak 60 perajin, 2). Kegiatan Pameran pada Event Bantul Expo dan Jiffina Th 2018 di dengan diikuti sebanyak 15 perajin dan 3). Kegiatan Focus Grup Discution (FGD) yang dilaksnakan di 9 Sentra dengan diikuti 180 IKM.

5) Pengembangan Industri

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital economy, artificial

intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Pemerintah harus mendorong para pelaku usaha sektor pengolahan untuk segera mengadopsi revolusi industri 4.0. Guna meningkatkan produktivitas dengan mengandalkan teknologi. Dengan mengadopsi kemajuan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi bahan baku serta memberikan nilai tambah produk.

Dengan banyaknya Industri Kreatif di Kabupaten Bantul tidak bisa di pungkiri lagi bahwa kita sebagai pemerintah mempunyai program yang di lakukan untuk pengembangan. Sektor industri yang tertinggi di Kabupaten Bantul adalah sektor Kriya, karena industri ini memiliki daya ungkit terbesar bila dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Daya ungkit tersebut pada unsur penyerapan tenaga kerja, kebutuhan bahan baku dan pemasaran.

- a) Analisis Peluang Dan Strategi Pembangunan Industri Kreatif Kabupaten Bantul
 - (1) Adanya Peta (Mapping) Industri Kreatif
 - (2) Sarana Infrastruktur dan Sarana Prasarana
 - (3) Peraturan perundang-undangan (regulasi)
 - (4) Peningkatan SDM IKM
 - (5) Peningkatan / Optimalisasi Eksport
- b) Strategi untuk pengembangan industri.
 - (1) Menciptakan karakteristik unik (budaya lokal) dari sebuah produk (pangan dan non pangan);
 - (2) Stabilitas ketersediaan bahan baku (domestik/lintas daerah);
 - (3) Dukungan letak geografis bagi produk; dan
 - (4) Ketersediaan teknologi dorongan inovasi produk

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada urusan Industri.

Tabel 4. 177
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Industri Di Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Permasalahan	Solusi
1	Revolusi Industri 4.0	Meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM
2	Kebutuhan Bahan Baku	Kerjasama dengan Asosiasi dan Pemerintah Daerah
3	Standarisasi Produk Industri	Fasilitasi sertifikasi dan standarisasi produk
4	Belum terbangunnya akses jalan menuju Kawasan Industri Piyungan	Permohonan perijinan penggunaan tanah <i>Sultan Ground (SG)</i> pada Panitikismo DIY

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2019

8. Transmigrasi

Pemerintah Pusat masih menentukan *Quota/* jatah yang menjadi dasar implementasi program transmigrasi reguler di Kabupaten Bantul. Perkembangan yang terjadi sekarang justru semakin menurunnya *quota/jatah* transmigran dari tahun ke tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah animo, minat, serta pendaftar calon transmigran yang cukup besar. Penempatan transmigran dari tahun 2018 ke sejumlah daerah sebanyak 28 KK dengan rincian disajikan dalam Tabel 4.138.

- UPT Padang Tarok SP 1 Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, 3 KK 9 jiwa;
- Satuan Permukiman Transmigrasi Tanjung Satai Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Timur, 4 KK 19 jiwa;
- UPT Tanjung Buka SP 6 B Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, 7 KK 23 jiwa;
- Desa Keladen Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, 5 KK 13 jiwa;
- Satuan Permukiman Transmigrasi Kabera, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi tengah, sejumlah 3 KK 11 jiwa;
- UPT Raimuna Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, 2 KK 9 jiwa;

- g. UPT Bukit Aren Kecaatan Pulubala KabupatenGorontalo, Provinsi Gorontalo
- h. UPT Sandalan Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Tabel 4. 178
Daftar Transmigran Tahun 2018

No.	Daerah Asal	KK	Jiwa
1	Kecamatan Bantul	1	2
2	Kecamatan Bambanglipuro	2	5
3	KecamatanBanguntapan	2	7
4	KecamatanDlingo	1	4
5	KecamatanImogiri	3	10
6	KecamatanJetis	-	-
7	Kecamatan. Kretek	3	11
8	KecamatanKasih	1	4
9	KecamatanPiyungan	3	9
10	KecamatanPundong	2	7
11	KecamatanPandak	1	5
12	KecamatanPajangan	1	4
13	KecamatanPleret	3	11
14	Kecamatan Sedayu	-	-
15	Kecamatan Sewon	2	5
16	Kecamatan Sanden	1	3
17	Kecamatan Srandakan	2	7

Sumber: Disnakertrans, 2019

a. Program yang Dilaksanakan

Pada tahun 2018 dalam urusan transmigrasi hanya ada satu program yang dilaksanakan, yaitu transmigrasi umum. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan,
- 2) Pendaftaran, seleksi dan pembinaan Calon Transmigran
- 3) Pelatihan dan pendikan calon transmigran;
- 4) Pembinaan calon transmigran;
- 5) Penampungan calon transmigran;
- 6) Pelepasan dan pengawalan calon transmigran;
- 7)

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Dengan menyerap anggaran sejumlah Rp516.849.500,00 dan terealisasi sebesar Rp386.801.400,00 (APBD) atau 74,8% program transmigrasi umum menghasilkan keluaran sebagai berikut:

1) Penyuluhan dan Motivasi Masyarakat

Penyuluhan dilaksanakan dalam rangka pengenalan dan publikasi masalah ketransmigrasian baik melalui pertemuan kelompok, perorangan maupun kepada masyarakat sasaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap arti penting pembangunan transmigrasi sehingga terbentuk anggapan positif masyarakat terhadap pembangunan transmigrasi.

Pada tahun 2018 telah dilaksanakan penyuluhan secara langsung yang meliputi penyuluhan tingkat pedukuhan sebanyak 13 kali serta penyuluhan tidak langsung yang dilakukan melalui rapat koordinasi tingkat desa sebanyak 8 kali dan siaran radio sebanyak 3 kali, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) ketransmigrasian tingkat kecamatan 1 kali, Edukasi (KIE) ketransmigrasian tingkat kabupaten 1 kali.

2) Pendidikan dan Pelatihan Calon Transmigran

Sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada calon transmigran sangat perlu dilaksanakan Pendidikan dan pelatihan calon transmigran sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama latihan menjadi bekal dan benar-benar dapat diterapkan di lokasi transmigrasi. Pada tahun 2018 kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi calon transmigran dilaksanakan sebanyak satu kali dengan sasaran 30 Kepala Keluarga (KK).

3) Penampungan Calon Transmigran

Penampungan dilaksanakan sebelum calon transmigran diberangkatkan ke lokasi transmigrasi dengan tujuan untuk mengecek kembali atau seleksi terakhir di tingkat kabupaten serta mengecek berapa orang anggota yang diajak serta berapa banyak barang yang akan dibawa. Kegiatan penampungan ini meliputi pelayanan pengangkutan, pemberian makanan, kesehatan, pemberian bantuan, bimbingan mental dengan harapan para calon transmigran merasa aman, nyaman, dan bersemangat. Penampungan dilaksanakan sebanyak 7 kali.

4) Pembinaan Calon Transmigran

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pemantapan kesiapan calon transmigran dan keluarganya selama waktu menunggu pemberangkatan ke lokasi transmigrasi. Para calon transmigran terus diberikan pembinaan agar motivasi untuk mengikuti program transmigrasi tetap terjaga sampai mereka siap untuk diberangkatkan ke lokasi transmigrasi. Pembinaan calon transmigran untuk tahun 2018 dilaksanakan sebanyak 3 kali.

5) Penjajagan dan *Checking* Lokasi

Pada tahun 2018 kegiatan penjajagan dilakukan sebanyak empat kali dan *checking* ke lokasi transmigrasi dilaksanakan sebanyak empat kali. Melalui kunjungan langsung untuk melihat kondisi lokasi transmigrasi yang akan ditempati. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan apakah lokasi sudah memenuhi syarat sebagai lokasi transmigrasi yaitu sudah *clear and clean* (2C) serta memenuhi 3L (layak huni, layak usaha, dan layak berkembang).

6) Pelepasan dan pengawalan Calon Transmigran

Pelepasan transmigrasi dilaksanakan oleh Bupati Bantul sebagai bentuk penghargaan pemerintah daerah

kepada warga calon transmigran yang telah siap meninggalkan tanah kelahirannya untuk mengubah nasib di lokasi transmigrasi. Selanjutnya, selama menempuh perjalanan dari daerah asal sampai ke lokasi transmigrasi, para calon transmigran didampingi atau dikawal oleh petugas agar mereka merasa aman dan terayomi. Kegiatan pelepasan dan pengawalan ini masing-masing sebanyak 7 kali.

Hasil dari program ini adalah memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat Kabupaten Bantul untuk meningkatkan kesejahteraannya.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan Transmigrasi

Tabel 4. 179
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Transmigrasi

No.	Permasalahan	Solusi
1	Animo pendaftar mayoritas menginginkan lokasi di Pulau Sumatera, tetapi alokasi penempatan mayoritas di Pulau Kalimantan dan Sulawesi	Memberiakan gambaran lokasi daerah tujuan melalui penyuluhan, dan penjajjkan kerja sama ketransmigrasian ke daerah tujuan baru
2	Daerah daerah yang potensial untuk transmigrasi mensyaratkan sharing dana pembangunan untuk daerah asal yang akan menempatkan transmigrannya	Koordinasi dengan TAPD untuk penganggaran sharing anggaran.

Sumber: Disnakertrans, 2019

D. FUNGSI PENUNJANG

Pemerintah Kabupaten Bantul dalam fungsi penunjang pemerintahan pada tahun 2018 beserta hasil-hasilnya, diuraikan sebagai berikut. Khusus untuk prestasi dan penghargaan yang diraih disajikan pada Lampiran A dan target serta capaian indikator kinerja disajikan pada Lampiran B.

1. Perencanaan Pembangunan

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta tata cara perubahan rencana pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Dalam hal perencanaan dan pengendalian, ketersediaan dan akurasi data tetap menjadi perhatian, di samping itu sejumlah studi dilakukan untuk menjadi pedoman arah pembangunan ke depan. Untuk sinkronisasi dan harmonisasi perencanaan pembangunan maka dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa, DIY dan Pusat.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan data/informasi;
- 2) Kerjasama pembangunan;
- 3) Perencanaan pembangunan daerah;
- 4) Perencanaan pembangunan ekonomi;
- 5) Perencanaan sosial-budaya;
- 6) Perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam;
- 7) Pengendalian perencanaan pembangunan daerah;
- 8) Penguatan sistem inovasi daerah.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Pengembangan Data/Informasi

Anggaran pada kegiatan pengembangan data/informasi sejumlah Rp315.510.000,00 dan realisasi yang terjadi sebesar Rp284.860.000. Terdapat 2 kegiatan dalam Program pengembangan data/informasi yaitu:

a) Penyusunan dan pengelolaan data daerah

Kegiatan penyusunan dan pengelolaan data daerah merupakan kegiatan dengan capaian program tersedianya data base. Kegiatan ini mempunyai target anggaran sebesar Rp157.220.00,00 dan realisasinya tercapai sebesar Rp142.030.500,00. Keluaran dari kegiatan penyusunan dan pengelolaan data daerah adalah: 1 dokumen profil daerah; 1 dokumen SIPD.

b) Penyusunan laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ)

Kegiatan Penyusunan laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) merupakan kegiatan yang memiliki indikator capaian kinerja berupa tersedianya data base. Target dalam kegiatan ini mencapai Rp157.290.000,00 dan realisasinya sebesar Rp142.830.000,00. Kegiatan ini menghasilkan keluaran/output berupa dokumen LKPJ tahun 2017 sebanyak 1 dokumen dan menghasilkan outcome berupa catatan strategis dari DPRD sebanyak 1 dokumen.

2) Kerjasama Pembangunan

Program kerjasama pembangunan dengan target anggaran sebesar Rp123.750.000,00 dapat terealisasi sebesar Rp119.265.000,00. Program ini hanya melaksanakan satu kegiatan berupa Penelitian dan Pengembangan

Kerjasama Daerah sehingga anggaran dalam program untuk satu kegiatan.

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Kerjasama Daerah menghasilkan output/keluaran berupa :

1. Koordinasi, fasilitasi dan monev pengabdian masyarakat yang dilaksanakan perguruan tinggi, termasuk pelayanan izin penelitian, KKN dan PKL. Surat izin yang diterbitkan mencapai 3680. Angka ini tidak mencapai target 4000 izin, disebabkan adanya pengalihan kewenangan SMA/SMK ke Provinsi, sehingga pengurusan izin pun beralih ke DIY.

Untuk mempermudah pelayanan izin ini maka pelayanan dapat dilayani secara online pada alamat: <http://www.perizinan-bappeda.bantulkab.go.id>, sedangkan tatacara pelayanan online dapat dilihat pada <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>

2. Koordinasi kegiatan penelitian dan pengembangan serta kerjasama dengan perguruan tinggi
Ada 34 Perguruan Tinggi yang menjalin kerjasama dengan Kabupaten Bantul, dengan 10 Tema kerjasama.
3. Fasilitasi/Koordinasi pemberian CSR dari lembaga
Pada tahun 2018 ini telah diberikan penghargaan CSR kepada 45 perusahaan pemberi CSR di Kabupaten Bantul, 5 diantaranya diberikan penghargaan utama yang mendukung visi Bupati Sehat, Cerdas dan Sejahtera. Ceremoni penyerahan penghargaan dilaksanakan bertepatan Hari Jadi Kabupaten Bantul ke 187 tanggal 20 Juli 2018.
4. Dokumen Studi Perencanaan Konservasi Dan Pengembangan Geowisata Gunung Api Purba Giriloyo.

Tujuan studi ini adalah menyusun perencanaan geokonservasi melalui eko dan edu-wisata geologi gunung api purba Bukit Giriloyo.

Hasil studi menghasilkan bahwa Gunung Api Purba Giriloyo berada pada formasi batuan yang telah mengalami denudasi yang mudah bergerak karena jenuh air pada musim hujan dan lepas-lepas pada musim kemarau. Konservasi yang dapat dilakukan dengan meminimalisir pergerakan zona-zona lapuk melalui pengelupasan. Batuan lapuk yang telah dikelupas dilandaikan, bidang-bidang sesar diidentifikasi *hanging* dan *foot-wall*-nya.

3) Perencanaan Pembangunan Daerah

Program perencanaan pembangunan dengan alokasi anggaran sebesar Rp2.197.729.500,00 dapat terealisasi sebesar Rp2.140.208.303,00. Program ini melaksanakan tiga kegiatan yaitu:

a) Perencanaan penganggaran

Kegiatan perencanaan penganggaran menghasilkan keluaran dokumen perencanaan sebagai berikut :

- (1) Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2019, ditetapkan dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 75 Tahun 2018, tanggal 29 Juni 2018.
- (2) RKPD Perubahan 2018, ditetapkan dengan Bantul Nomor 84 Tahun 2018 ,tanggal 24 Juli 2018.
- (3) Perubahan RKPD Tahun 2019 (pasca Perubahan RPJMD), ditetapkan dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 109 Tahun 2018, tanggal 24 Oktober 2018.
- (4) Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Plafon dan Prioritas Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2019, berdasarkan Nota Kesepakatan antara Pemda Kabupaten Bantul dengan DPRD Kabupaten Bantul,

Nomor : $\frac{903/04972}{903/12017}$, tanggal 5 November 2018.

(5) Kebijakan Umum Perubahan APBD dan PPAS Perubahan 2018, berdasarkan Nota Kesepakatan antara Pemda Kabupaten Bantul dengan DPRD Kabupaten Bantul, Nomor : $\frac{903/04186}{903/1020}$, tanggal 21

September 2018.

(6) Kegiatan ini mempunyai anggaran Rp1.004.300.000,00, sedangkan relisasi anggaran sebesar Rp991.312.700,00.

b) Perencanaan Pembangunan Sektoral

Kegiatan perencanaan ini besaran anggarannya Rp428.950.000,00, dapat terealisasi Rp419.631.975,00. Keluaran kegiatan ini adalah :

(1) Dokumen perubahan rencana strategis perangkat daerah 2016-2021 , ditetapkan dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor 107 Tahun 2018, tanggal 22 Oktober 2018.

(2) Dokumen perubahan rencana kerja PD tahun 2018, ditetapkan dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor. 95 Tahun 2018, tanggal 24 Agustus 2018.

(3) Dokumen rencana kerja PD Tahun 2019 ditetapkan dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor. 85 Tahun 2018, tanggal 27 Juli 2018.

(4) Dokumen Perubahan rencana kerja PD Tahun 2019 (pasca Perubahan RPJMD) ditetapkan dengan Peraturan Bupati Bantul Nomor. 110 Tahun 2018, tanggal 26 Oktober 2018.

c) Perencanaan Kewilayahan

Anggaran untuk melaksanakan kegiatan ini sebesar Rp764.479.500,00, dan realisasinya mencapai Rp729.263.628,00. Ada empat keluaran kegiatan ini, yaitu:

- (1) Dokumen perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2016 – 2021 Kabupaten Bantul. Perubahan RPJMD ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 19 Tahun 2018, tanggal 24 September 2018. Selanjutnya dilakukan sosialisasi Perubahan RPJMD ini kepada pemangku kepentingan di Kabupaten Bantul.
- (2) Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, yang menyasar semua perangkat daerah.
- (3) Pemeliharaan sistem informasi perencanaan pembangunan.

Kegiatan meliputi :

- (a) Pengembangan tools pada aplikasi Simrenbang untuk penarikan data awal perubahan anggaran tagun 2018.
- (b) Updating dan pengisian data awal perencanaan perubahan anggaran 2018.

- (c) Updating/penyesuaian format pelaporan perencanaan perubahan anggaran 2018.
- (4) Dokumen studi Kebutuhan Air Bersih di Kawasan Industri Piyungan. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan identifikasi kebutuhan air bersih, mengetahui imbalan air terhadap ketersediaan air dan kebutuhan air bersih, dan mengetahui kebutuhan air bersih masyarakat seiring dengan estimasi peningkatan populasi masyarakat di sekitar wilayah Kawasan Industri Piyungan.

Hasil dari studi ini secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

- (a) Belum tercukupinya kebutuhan air bersih di kawasan industri Piyungan, sehingga direkomendasikan untuk meningkatkan kapasitas air bersih yang berasal dari air tanah, air sumur bor, pengolahan air sungai dan mata air, serta penambahan kapasitas pengolahan air bersih yang berasal dari Kali Opak.
- (b) Keterbatasan sumber-sumber air bersih, sehingga perlu upaya pencarian sumber-sumber daya air baru dan konservasi sumber daya air.
- (c) Menurunnya kualitas air di kawasan permukiman dan badan sungai. Hal ini perlu dilakukan pengendalian sesuai regulasi yang ada, peningkatan kualitas dan kuantitas sarpras air bersih melalui anggaran pusat, daerah dan CSR. Disamping itu perlu adanya IPAL komunal di lingkungan permukiman dan kawasan industri Piyungan, serta pembuatan sumur pantau di kawasan industri Piyungan dan TPA.

4) Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Program perencanaan pembangunan dengan alokasi anggaran sebesar Rp753.430.000,00 dapat terealisasi sebesar Rp729.263.628,00. Program ini terdiri atas 2 kegiatan, yaitu:

a) Perencanaan pembangunan dunia usaha dan industri

Kegiatan ini dibiayai dengan besaran anggaran Rp524.430.000,00, dan dapat tereliasasi Rp489.395.000,00. Dari kegiatan menghasilkan keluaran lima studi, yaitu:

(1) Penyusunan Masterplan Obyek Wisata Ki Ageng Mangir, Sendangsari, Kecamatan Pajangan

Studi ini menyusun konsep makro pengembangan paket wisata, aksesibilitas kawasan dan pengembangan amenities. Pada tataran mikro dirancang penempatan iklan, *home stay*, areal parkir dan pos retribusi.

(2) Penyusunan Masterplan Obyek Wisata Lemah Rubuh, Kedungmiri, Selopamioro, Kecamatan Imogiri

Dari master plan ini menghasilkan strategi pengembangan produk wisata berbasis potensi alam dan kehidupan masyarakat sebagai produk utama yaitu konservasi sumber daya ekologi terutama Batu Besar Lemah Rubuh. Pengembangan wisata berbasis agro sebagi obyek pendukung, pengembangan fasilitas layanan wisata, dan pengembangan sistem dan jaringan aksesibilitas antar kawasan.

(3) Penyusunan Masterplan Kawasan Watu Mabur Mangunan

Tujuannya melakukan identifikasi kebutuhan dan arah pengembangan obyek wisata dan menatanya agar menarik bagi wisatawan. Pada

masterplan ini obyek wisata Watu Mabur dibagi kedalam zona inti sebagai pusat wisata dan zona penunjang sebagai pendukung kegiatan aktifitas utama wisata. Pada zona inti untuk kegiatan berkemah, *outbond*, swafoto dan pertunjukan kesenian. Untuk zona penunjang berupa fasilitas untuk area parkir, loket masuk, bangunan pengelola, pendopo, gazebo, warung/kios, toilet, mushola dan tempat sampah.

(4) Studi Evaluasi Pelaksanaan Produk Andalan Setempat (PAS).

Dari studi diperoleh informasi bahwa potensi PAS Bantul cukup baik, dengan kualitas produk juga sangat baik. Kedua hal tersebut akan lebih bagus bila diikuti dengan pemberdayaan, peningkatan produktifitas dan pemasaran. Yang harus dilakukan untuk mengembangkan produk andalan setempat adalah pendampingan, fasilitasi SDM, kemudahan investasi, prosedur inversasi, evaluasi dan standar pemilihan produk/ jasa.

(5) Penyusunan Masterplan Obyek Wisata Watu Goyang, Cempluk, Koripan, Mangunan, Kecamatan Dlingo

Dari studi diperoleh strategi pengembangan produk obyek wisata Watu Goyang, yaitu pengembangan wisata berbaisi potensi alam dan kehidupan masyarakat sebagai produk utama, pengembangan wisata berbaisis agro sebagai obyek pendukung, dan pengembangan fasilitas layanan wisata. Dalam hal strategi pengembangan tata ruang ditempuh dengan pengembangan system keruangan wisata terpadu melalui pembentukan kluster-kluster wisata dengan pengembangan tema khusus.

b) Peningkatan pengelolaan Irigasi

Untuk melaksanakan kegiatan ini, dibiayai dengan anggaran sebesar Rp229.000.000,00 dengan realisasi Rp223.172.000,00. Kegiatan ini menghasilkan keluaran berupa pelatihan penyusunan profil sosial ekonomi teknis kelembagaan (PSETK) di beberapa lokasi dan dokumen Kajian Pengembangan Irigasi Partisipatif.

5) Perencanaan Pembangunan Sosial dan Budaya

Program ini mempunyai anggaran sebesar Rp1.132.739.500,00 dengan realisasi sebesar Rp1.064.416.550,00. Program ini memuat 3 kegiatan, yaitu:

a) Perencanaan Pembangunan Pemerintahan.

Anggaran kegiatan ini sebesar Rp359.550.000,00 terealisasi Rp318.755.000,00. Kegiatan perencanaan pembangunan pemerintahan mempunyai keluaran berupa rencana aksi daerah Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi (RAD PPK), grand desain pembangunan kependudukan dan dokumen indek penyelenggaran pemerintahan (*Indonesian government index/IGI*). Dari hasil survey diketahui indek penyelenggaran pemerintahan di Kabupaten Bantul Tahun 2018 sebesar 79,80.

b) Perencanaan Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat.

Kegiatan ini menghasilkan keluaran laporan Strategi Penanggulangan. Kemiskinan Daerah (SPKD), dan dokumen studi penelitian Kabupaten layak anak. Kegiatan ini didanai sebesar Rp498.220.000,00, dengan realisasi Rp493.836.550,00.

c) Perencanaan Pembangunan Kesejahteraan Rakyat

Untuk menyelenggarakan kegiatan ini dianggarkan Rp274.969.500,00 dengan realisasi Rp251.825.000,00.

Dari kegiatan ini diperoleh keluaran dokumen laporan evaluasi pangan dan gizi, kabupaten sehat dan dokumen tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

6) Perencanaan Prasarana Wilayah Dan Sumber Daya Alam

Program ini hanya memuat satu kegiatan, yaitu Perencanaan pembangunan tata ruang dan pengembangan wilayah dengan besaran anggaran Rp1.267.400.000,00 dan pada akhir tahun anggaran terealisasi Rp1.249.526.500,00. Keluaran dari kegiatan ini dalam bentuk dokumen perencanaan, yaitu:

a) Perumusan Kebijakan Insentif Disinsentif LPPB

Dari studi ini diperoleh bahwa berdasarkan kondisi tipologi lahan pertanian yang diusulkan menjadi LPPB di Kabupaten Bantul, maka insentif yang dapat diberikan pemerintah kepada petani berupa: insentif keringanan pajak bumi dan bangunan, insentif sertifikat lahan, insentif biaya lahan, insentif kompensasi gagal panen dan insentif asuransi tanaman pertanian.

Disinsentif kepada pemilik lahan (investor) yang melakukan alih fungsi lahan LPPB adalah dengan meningkatkan nilai PBB, diberlakukan pembatasan pembangunan dan pengadaan infrastruktur listrik atau jalan, meningkatkan biaya pajak balik nama, diberlakukan pengaturan perizinan berupa izin alih fungsi dengan kewajiban memberikan penggantian lahan dengan fungsi yang sama dan dengan luas dua kali luas lahan yang dikonversi atau tidak diberikan izin sama sekali dan dikenakan pengenaan biaya kompensasi.

b) Penyusunan Data Dasar Perencanaan Ekonomi Sarpras

Penyusunan data dasar perencanaan ekonomi dan sarana prasarana menjadi kebutuhan penting bagi kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan sarana prasarana fisik penunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Penyusunan sistem aplikasi dalam penyusunan data dasar berbasis web sangat diperlukan. Tujuan keberadaan Aplikasi Penyusunan Data Dasar Perencanaan Ekonomi dan Sarana Prasarana dirancang dengan maksud dapat memiliki satu database yang komprehensif dan berkelanjutan.

c) Monev Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan RTRW

Tujuan studi ini adalah mengetahui tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang eksisting berdasarkan RTRW Kabupaten Bantul.

Hasil studi menunjukkan:

- (1) Kesesuaian pemanfaatan ruang pada rencana kawasan lindung dengan kriteria “sesuai” sebesar 4.713,36 Ha (69,16% dari luas kawasan lindung).
- (2) Kesesuaian pemanfaatan ruang pada rencana kawasan lindung dengan kriteria “belum sesuai” sebesar 163,89 Ha (2,40% dari luas kawasan lindung).
- (3) Kesesuaian pemanfaatan ruang pada rencana kawasan lindung dengan kriteria “tidak sesuai” sebesar 1.937,71 Ha (28,43% dari luas kawasan lindung).
- (4) Kesesuaian pemanfaatan ruang pada rencana kawasan budidaya dengan kriteria “sesuai” sebesar 30.994,15 Ha (71,73% dari luas kawasan budidaya).
- (5) Kesesuaian pemanfaatan ruang pada rencana kawasan budidaya dengan kriteria “belum sesuai”

sebesar 7.909,60 Ha (18,31% dari luas kawasan budidaya).

(6) Kesesuaian pemanfaatan ruang pada rencana kawasan budidaya dengan kriteria “tidak sesuai” sebesar 4.303,69 Ha (9,96% dari luas kawasan budidaya).

(7) Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang gabungan (lindung dan budidaya) Kabupaten Bantul tahun 2018 dengan kriteria “sesuai” sebesar 70,45%; belum sesuai sebesar 10,36%; dan tidak sesuai sebesar 19,20%.

d) Penyusunan Masterplan Kawasan Pantai Selatan

Tujuan studi adalah membuat pola arahan pengembangan dan pengelolaan kawasan obyek wisata kawasan pantai selatan.

Hasil studi adalah rencana detil pengembangan kawasan Pantai Parangendog, Pantai Parangtritis, Pantai parangkusumo, Kawasan Gumuk Barchan, Pelangi, Pantai Depok, Pantai Pengklik-Samas.

e) Studi Penyusunan Pendataan Kawasan Kumuh di wilayah KPY

Lingkup studi meliputi tiga kecamatan di wilayah kawasan perkotaan Yogyakarta, yaitu Kecamatan Banguntapan, Kasihan dan Sewon. Parameter yang dipakai adalah kondisi bangunan, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran. Diperoleh sebaran titik permukiman yang terindikasi kumuh di Kecamatan Banguntapan, Kasihan dan Sewon.

f) Studi Kebutuhan Sanitasi dan Air Limbah di Kawasan Perkotaan Yogyakarta

Studi menghasilkan data jangkauan pipa IPAL Terpusat di Kecamatan Banguntapan, Kasihan, Sewon dan jumlah jiwa yang memasang sambungan rumah di tiga kecamatan tersebut. Juga proyeksi jumlah sambungan rumah dan IPAL komunal seharusnya di tiga kecamatan tersebut. Jumlah kekurangan sambungan rumah (SR) di Banguntapan 2968 SR, Kasihan 2025 SR. Sewon 1831 SR. Untuk IPAL Komunal kekurangan di Banguntapan 20, Kasihan 26, dan Sewon 19.

g) Penyusunan Masterplan Penataan Pedestrian Desa Wisata Kasongan

Kawasan pedestrian wisata Kasongan ditata dengan menitikberatkan pada kenyamanan pejalan kaki, wisatawan dan difabel. Hal tersebut dilakukan dengan penyediaan fasilitas yang ada di area pedestrian, seperti tempat duduk, rest area, *guiding block*, dan *ramp* untuk difabel, papan reklame, tempat sampah, parkir, peneduh, bollard, lampu penerang jalan.

h) Penyusunan Masterplan Perempatan Jalan Parangtritis (Ringroad)

Konsep penataan kawasan berfokus pada perkuatan identitas kawasan. Kawasan yang sudah ada adalah keberadaan gerbang jalan Parangtritis. Gerbang diperkuat agar dapat menjadi identitas kawasan.

i) Penyusunan Masterplan Pengembangan Kawasan Sunan Geseng Piyungan

Studi dilakukan untuk menata kawasan Sunan Geseng agar menarik bagi wisatawan. Penataan dan

pengembangan kawasan meliputi desain pintu masuk, pendopo, rest area, sendang Gading Melati, museum diorama.

j) Penyusunan Masterplan Kawasan Kali Opak Singosaren, Wukirsari Imogiri

Tujuan mengetahui arah pengembangan dan menata kawasan obyek wisata Sungai Opak. Dari studi diketahui bahwa perlu pengembangan paket wisata, aksesibilitas, dan amenities wisata. Dalam menata kawasan obyek wisata diperoleh site plan wisata taman pinggir Sungai Opak, pintu gerbang, gapura, area parkir, dermaga, *river side*, *fishing ground*, bangunan kampung, amphiteater, *outlet* sovenir dan kuliner, kamar mandi, gazebo, mushola, playground, jembatan, dan *area outbond*.

k) Penyusunan Masterplan Kawasan Sesar Opak Bukit Mengger Trimulyo, Kecamatan Jetis

Master plan Kawasan Sesar Opak Bukit Mengger meliputi rencana pengembangan zonasi kawasan, rencana pengembangan zonasi Sesar Opak Bukit Mengger, rencana pengembangan sarana, prasarana dan utilitas, dan rencana pengembangan pariwisata.

l) Penyusunan Masterplan Kawasan Taman Glugut Wonokromo Pleret

Penyusunan masterplan ini bertujuan menghasilkan arahan-arahan dalam pengembangan an penataan kawasan wisata Taman Glugut.

Konsep penataan kawasan taman Glugut berfokus pada memaksimalkan potensi lokal dan alamiah yang ada pada kawasan. Dihasilkan desain kawasan kawasan, gerbang

menuju lokasi, dan zona kawasan. Pada zona 1 diperuntukan penerima kawasan, zona 2 untuk area edukasi bamboo, plaza dan pedestrian, zona 3 merupakan area rekreasi taman barat dan zona 4 area rekreasi taman timur.

m) Penyusunan Masterplan Kawasan Islamic Center Kab. Bantul

Studi menghasilkan konsep penataan kawasan, yaitu konsep tapak dan konsep bangunan. Konsep tapak mempertimbangkan pencapaian, sirkulasi dan view. Konsep bangunan dengan bangunan masjid sebagai bangunan utama, sedang bangunan pendukung yang mempunyai sifat public sebagai media interaksi manusia.

n) Penyusunan Masterplan Kawasan Desa Wisata Bukit Bucu Srimartani, Piyungan.

Tujuannya adalah menata kawasan wisata Puncak Bucu agar lebih menarik bagi wisatawan. Yang harus dilakukan adalah penataan kawasan dengan menambah beberapa fasilitas antara lain pintu masuk kawasan, gapura Bucu, pos retribusi, area parkir, penataan telaga Desa Srimulyo, tempat parkir, mushola, kamar mandi dan panggung terbuka serta gardu pandang.

o) Penyusunan Masterplan Kawasan Bantaran Kali Gawe Srimartani, Piyungan

Hasil studi ini akan mengembangkan kawasan menjadi wisata edukasi dan wisata alam. Pada perencanaan maka ditata zonasi wajah/ muka, sirkulasi, keamanan dan tanda (*signage*). Pada tataran mikro direncanakan ruang parkir, drainase, vegetasi, jenis bangunan, sempadan sungai

penahan tanah, *open space*, *fishing spot*, *jogging track*, kuliner, konservasi mata air dan edukasi geo-site.

- p) Penyusunan Masterplan Kawasan Gunung Wangi Srimulyo Piyungan.

Tujuannya adaah menata kawasan wisata Gunung Wangi agar lebih menarik bagi wisatawan. Konsep mikro berupa penataan zonasi, lansekap dan sarana prasarana wisata. Zona wisata terbagi dalam zona inti, penyangga, pengembangan dan zona penunjang. Sarana prasarana yang harus dikembangkan adalah system transportasi, tempat penjualan makanan dan minuman, barang dagangan, atraksi wisata, penginapan.

7) Program Pengendalian Perencanaan Pembangunan Daerah

Anggaran untuk program pengendalian perencanaan pembangunan daerah sebesar Rp193.120.000,00,00 dan dapat terealisasi Rp179.164.500,00, dengan kegiatan berupa Pengendalian, Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah. Kegiatan ini memiliki keluaran berupa: dokumen evaluasi hasil RPJMD; dokumen evaluasi RPJMD; dan dokumen laporan pelaksanaan DAK. Hasil yang didapatkan berupa pengendalian perencanaan pembangunan.

8) Program Penguatan Sistem Inovasi Daerah

Anggaran untuk program pengendalian perencanaan pembangunan daerah sebesar Rp192.900.000,00 dengan realisasi sebesar Rp187.000.00,00. Program ini hanya memiliki satu kegiatan yaitu Pengembangan Sistem Inovasi Daerah dengan keluaran berupa:

- a) Pengembangan pewarna batik alami. Pewarna batik alami yang dikembangkan adalah indigofera, dengan narasumber dari UPN dan Balai Besar Kerajinan Batik

(BBKB) Yogyakarta. Sasaran dari kegiatan ini adalah perajin batik, kelompok tani dan karang taruna. Tempat kegiatan di showroom batik Desa Triharjo, Pandak.

b) Video profil dan inovasi

Video sebagai bahan promosi potensi pariwisata daerah mengambil lokasi Jurang Tembelan (Desa Mangunan), Gunung Mungker (Terong), Kampung Mataraman (Panggunharjo), Konservasi Mangrove Baros (Tirtoharjo), Puncak Gebang (Bawuran), Jurang Pulosari (Sendangsari), Goa Jepang dan Surocolo (Seloharjo) dan Sentra kerajinan sangkar burung (Argosari).

c) Jurnal riset daerah (JRD)

Terbit 4 edisi dalam setahun, yaitu bulan April, Agustus, September dan Desember. JRD edisi September 2018 merupakan edisi khusus, yang berisi hasil-hasil penelitian dari Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan perencanaan pembangunan.

Tabel 4. 180
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perencanaan Pembangunan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya penerapan system aplikasi terintegrasi dalam perencanaan, pengelolaan keuangan, dan pengendalian pembangunan daerah.	(1) Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Kemen.PAN dan BPPT sebagai pemilik aplikasi (MoU dengan Kemen PANRB, PKS dgn BPPT). (2) Bimtek dan pendampingan kepada Desa, dan PD.

Sumber : Bagian Administrasi Pemerintahan, 2019

2. Keuangan

Salah satu fungsi penunjang pemerintahan umum yang menjadi kewenangan pemerintah daerah adalah keuangan. Fungsi penunjang

ini merupakan wewenang pemerintah daerah sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Di sisi lain, mengingat perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah, timbul hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang, sehingga perlu dikelola dalam suatu sistem pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah sebagaimana dimaksud merupakan sub-sistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Fungsi penunjang keuangan dalam bentuk pengelolaan keuangan daerah tersebut bertumpu pada upaya peningkatan efisiensi, efektifitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan publik baik dari sisi pendapatan maupun belanja.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 dalam fungsi penunjang keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah;
- 2) Pengelolaan Barang Milik Daerah

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Secara umum Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul telah melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021. Capaian Indikator Kinerja Utama Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 181
Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018

Indikator	Formula	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Opini Pemeriksaan BPK atas LKPD Tahun n-1	Opini BPK RI atas LKPD Kabupaten Bantul Tahun N-1 (1=WTP; 2=WDP; 3=Tidak Wajar dan 4=Tidak Menyatakan Pendapat)	1	1	100%	1	1	100%
Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	Jumlah realisasi PAD dibagi jumlah realisasi pendapatan daerah dikalikan seratus persen	22%	23,68%	107,61%	23 %	21,47%	93,35%
Persentase PAD terhadap Belanja Daerah	Jumlah realisasi PAD dibagi jumlah realisasi belanja daerah dikalikan seratus persen	17,5%	23,79%	135,97%	18 %	22,31%	123,94%
Percepatan Belanja Pemerintah	Realisasi belanja daerah semester I dibagi alokasi belanja daerah semester I dikalikan seratus persen	60%	50,27%	83,78%	65 %	66,7%	102,6%

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah, 2019

Capaian atas indikator-indikator tersebut didukung dengan terlaksananya 2 (dua) program yaitu Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah dan Program Pengelolaan Barang Milik Daerah dengan jumlah anggaran belanja langsung sebesar Rp48.198.951.729,25,00 yang terealisasi sebesar Rp42.868.259.044,00 (88,94%).

- 1) Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah.

Pelaksanaan program tersebut dianggarkan sebesar Rp7.764.499.738,00 dan terealisasi sebesar Rp6.938.678.141 (89,36%) untuk membiayai kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Penyusunan Analisa Standar Belanja (ASB)

Dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) OPD, dokumen ASB berguna sebagai pedoman dalam menyusun anggaran sehingga OPD mempunyai kepastian dan aturan berkaitan dengan jenis belanja dan jumlah (besaran) rupiah yang diperkenankan untuk tiap-tiap kegiatan. Manfaat lain dari ASB yaitu pengendalian anggaran untuk menjamin anggaran belanja yang ditetapkan merupakan anggaran belanja yang efisien dan ekonomis. Pada tahun 2017 kegiatan ini telah menyusun sembilan Analisis Standar Belanja (ASB) umum yaitu: 1) diseminasi/sosialisasi bagi pegawai pemerintah dan/atau petugas yang disetarakan; 2) diseminasi/sosialisasi bagi masyarakat; 3) *workshop* bagi pegawai pemerintah dan/atau petugas yang disetarakan; 4) *workshop* bagi masyarakat; 5) *focus group discussion* bagi masyarakat dan pegawai pemerintah dan/atau petugas yang disetarakan; 6) bimbingan teknis/pelatihan bagi pegawai pemerintah dan/atau petugas yang disetarakan; 7) bimbingan teknis/pelatihan bagi masyarakat; 8) penyelenggaraan lomba/festival; dan 9) Musrenbang tingkat kecamatan.

Akan tetapi, pada tahun 2018 belum disusun Analisis Standar Belanja (ASB) karena adanya pergantian penggunaan sistem keuangan daerah yang semula menggunakan SIMDA Keuangan menjadi Aplikasi SEPAKAT untuk Perencanaan, Penganggaran dan Informasi Kinerja yang Terintegrasi mulai Tahun Anggaran 2019. Sehingga ASB belum dapat disusun pada tahun 2018 dikarenakan dalam aplikasi SEPAKAT belum ditemukan model ASB yang tepat yang akan digunakan dalam aplikasi tersebut.

b) Penyusunan Standar Satuan Harga

Sebagai salah satu pedoman OPD dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tertuang dalam APBD Kabupaten Bantul tahun anggaran 2018 secara tertib administrasi diperlukan adanya peraturan Bupati Bantul yang mengatur standarisasi harga barang dan jasa Pemerintah Kabupaten Bantul. Rancangan peraturan tersebut disusun oleh tim penyusun standarisasi harga barang dan jasa Kabupaten Bantul, serta telah ditetapkan rancangan peraturan tersebut menjadi Peraturan Bupati Bantul Nomor 111 Tahun 2017 tentang Standarisasi Harga Barang dan Jasa Pemerintah Kabupaten Bantul ditetapkan pada tanggal 29 Desember 2017 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. Kegiatan ini juga telah menggandakan Peraturan Bupati Bantul Nomor 111 Tahun 2017 dalam bentuk buku sebanyak 275 buku yang didistribusikan ke seluruh OPD dan pemerintah desa se-Kabupaten Bantul.

Tim standarisasi harga barang dan jasa Pemerintah Kabupaten Bantul telah melakukan evaluasi karena adanya usulan OPD atas standar satuan harga yang mengatur biaya jasa Pakaian Dinas DPRD dan Honorarium Pelaku Seni Pertunjukan Dinas Kebudayaan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka telah dilakukan perubahan atas Peraturan Bupati tersebut dengan ditetapkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 45 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 111 Tahun 2017 tentang Standardisasi Harga Barang dan Jasa Pemerintah Kabupaten Bantul pada tanggal 16 Maret 2018. Tim standarisasi harga barang dan jasa Pemerintah Kabupaten Bantul juga telah

melakukan evaluasi karena adanya usulan OPD atas standar satuan harga yang mengatur biaya jasa Konsumsi Pelaksanaan Kegiatan di Luar Gedung Pemerintah dengan dilakukan perubahan atas Peraturan Bupati tersebut dengan ditetapkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 111 tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 111 Tahun 2017 tentang Standardisasi Harga Barang dan Jasa Pemerintah Kabupaten Bantul pada tanggal 26 Oktober 2018.

Kegiatan ini juga menyusun Standar Satuan Harga Tahun 2019 sebagai salah satu pedoman OPD dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tertuang dalam APBD Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2019. Rancangan peraturan Bupati tentang Standardisasi Harga Barang dan Jasa tersebut disusun oleh tim penyusun standarisasi harga barang dan jasa Kabupaten Bantul tahun 2018, serta telah ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2018.

c) Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD

Rancangan peraturan daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2019 disusun dan dikoordinator oleh BKAD selaku Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD). Tujuan dari penyusunan APBD Kabupaten Bantul yaitu sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat selama periode tahun 2019. Dasar hukum penyusunan APBD Tahun 2019 adalah Peraturan Menteri Dalam Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2019.

Kegiatan ini telah menyusun rancangan peraturan daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2019, serta telah dilaksanakan pembahasan-pembahasan dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Setelah rancangan peraturan daerah tersebut dievaluasi oleh Gubernur Provinsi DIY dan dilakukan penyempurnaan atas rancangan peraturan daerah tentang anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2019 sesuai hasil evaluasi, maka pada tanggal 28 Desember 2018 rancangan peraturan daerah tersebut ditetapkan menjadi Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2019.

Kegiatan ini juga telah menggandakan Raperda tentang APBD tahun 2018 dan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 21 Tahun 2017 tentang APBD Tahun Anggaran 2018 dalam bentuk buku sebanyak 125 buku.

d) Penyusunan Rancangan Peraturan KDH tentang Penjabaran APBD

Rancangan peraturan KDH tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019 disusun oleh BKAD selaku PPKD. Proses penyusunan rancangan peraturan KDH tentang Penjabaran APBD Tahun 2019 sama dengan proses penyusunan rancangan peraturan daerah tentang APBD tahun 2018. Seperti halnya rancangan peraturan daerah tentang APBD, rancangan peraturan KDH tentang Penjabaran APBD tahun 2019 sebelum ditetapkan menjadi peraturan KDH juga dilakukan evaluasi oleh Gubernur Provinsi DIY. Tujuan dilakukan evaluasi ini

adalah tercapainya keserasian antara kebijakan daerah dan dan kebijakan nasional, keserasian antara kepentingan publik dan kepentingan aparatur, serta untuk meneliti sejauh mana APBD tidak bertentangan dengan kepentingan umum, peraturan yang lebih tinggi dan/atau peraturan daerah lainnya. Setelah dilakukan pembenahan rancangan peraturan bupati ini sesuai dengan hasil evaluasi Gubernur Provinsi DIY, pada tanggal 28 Desember 2018 ditetapkan rancangan tersebut menjadi Peraturan Bupati Bantul Nomor 136 Tahun 2018 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2019. Peraturan bupati tersebut sebagai landasan operasional OPD dalam melaksanakan program-program dan kegiatan-kegiatan pada tahun 2019.

Kegiatan ini juga telah menggandakan Raperbup tentang Penjabaran APBD tahun 2018 dan Peraturan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 107 Tahun 2017 tentang Penjabaran APBD Tahun Anggaran 2018 dalam bentuk buku sebanyak 125 buku.

e) Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD

Penyusunan rancangan peraturan daerah tentang Perubahan APBD Tahun 2018 disusun oleh BKAD dalam melaksanakan tugas sebagai PPKD bersama TAPD, sebagai upaya Pemerintah kabupaten Bantul menyesuaikan rencana keuangannya dengan perkembangan yang terjadi, perkembangan dimaksud bisa berimplikasi pada meningkatnya anggaran penerimaan maupun pengeluaran, atau sebaliknya juga untuk mengakomodasi pergeseran-pergeseran dalam satu OPD.

Landasan hukum penyusunan rancangan peraturan daerah ini adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2018 sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Nomor 134 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018. Rancangan peraturan daerah tentang perubahan APBD tahun 2018 disusun berdasarkan kesepakatan bersama antara Bupati Bantul dan DPRD Kabupaten Bantul atas Rancangan Kebijakan Umum Perubahan Anggaran (KUPA) dan Rancangan Plafon Prioritas Anggaran Sementara (PPAS) Perubahan. Rancangan peraturan daerah tentang perubahan APBD tahun 2018 disampaikan kepada DPRD untuk dilakukan pembahasan dan disepakati bersama yang dituangkan dalam nota kesepakatan antara Bupati Bantul dan pimpinan DPRD. Rancangan peraturan daerah tentang perubahan APBD Kabupaten Bantul tahun 2018 dievaluasi oleh Gubernur Provinsi DIY dan dilakukan penyempurnaan atas rancangan peraturan daerah tersebut sesuai dengan hasil evaluasi Gubernur Provinsi DIY. Pada tanggal 26 Oktober 2018, rancangan peraturan daerah tersebut ditetapkan menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 20 Tahun 2018 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2018. Kegiatan ini telah melaksanakan penggandaan Raperda tentang Perubahan APBD tahun 2018 dan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 20 Tahun 2018 dalam bentuk buku sebanyak 125 buku.

f) Penyusunan Rancangan Peraturan KDH tentang Penjabaran Perubahan APBD

Sebagai tindak lanjut atas peraturan daerah Kabupaten Bantul tentang perubahan APBD maka disusun rancangan peraturan KDH tentang penjabaran perubahan APBD yang ditetapkan menjadi peraturan bupati sebagai landasan operasional pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mengalami perubahan. Kegiatan penyusunan rancangan ini dilaksanakan oleh BKAD selaku PPKD. Kegiatan ini telah menyusun rancangan peraturan bupati mengenai penjabaran perubahan APBD tahun anggaran 2018 dengan menggunakan aplikasi Simda keuangan daerah serta ditetapkan menjadi Peraturan Bupati Bantul Nomor 112 Tahun 2018 tentang Penjabaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2018. Kegiatan ini telah mencetak dan menggandakan Raperbup tentang Penjabaran Perubahan APBD tahun anggaran 2018 dan Peraturan bupati Nomor 112 Tahun 2018 dalam bentuk buku sebanyak 125 buku.

g) Pencermatan dan Penerbitan DPA SKPD

Kegiatan ini telah melaksanakan pencermatan dan penerbitan atas rancangan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) yang telah disusun oleh seluruh kepala OPD selaku pejabat pengguna anggaran dengan mempergunakan aplikasi Simda keuangan daerah dengan meng-entry anggaran kas atas pendapatan yang akan dicapai setiap triwulan bagi OPD penghasil dan meng-entry belanja tidak langsung maupun belanja langsung oleh seluruh OPD setiap triwulan. Rancangan

DPA/DPPA tersebut diverifikasi Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD), dan dilaksanakan pencermatan DPA/DPPA SKPD oleh tim pencermatan DPA/DPPA Kabupaten Bantul. DPA/DPPA SKPD yang telah dicermati dan diverifikasi selanjutnya disahkan oleh Kepala BKAD selaku PPKD dalam melaksanakan fungsinya sebagai BUD dengan persetujuan Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul sebagai koordinator pengelolaan keuangan daerah.

Kegiatan ini telah melaksanakan pencermatan dan penerbitan DPA/DPPA SKPD sebanyak 57 DPA dan 57 DPPA SKPD. DPA/DPPA SKPD yang telah disahkan dibuat rangkap dua dan digandakan sebanyak tujuh, tembusan DPA/DPPA SKPD disampaikan kepada kepala OPD selaku pengguna anggaran sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, arsip BKAD, Inspektorat, Badan Pemeriksa Keuangan, Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul, Bappeda, Bidang Akuntansi, Bidang Perbendaharaan sebanyak dua, dan Bidang Aset.

h) Penyusunan Anggaran Kas

Kegiatan penyusunan anggaran kas dilaksanakan oleh BKAD dalam melaksanakan salah satu ketugasan Kuasa Bendahara Umum Daerah (BUD). Anggaran kas ini dipergunakan untuk mengatur ketersediaan dana yang cukup sebagai perkiraan arus kas masuk dari pendapatan daerah untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran sesuai dengan rencana penarikan dana yang tercantum dalam DPA/DPPA SKPD yang telah disahkan sebagai perkiraan arus kas keluar. Kegiatan ini telah menyusun dua buku anggaran kas yaitu buku anggaran kas berdasarkan

APBD tahun 2018 dan buku anggaran kas berdasarkan Perubahan APBD tahun 2018, masing-masing buku anggaran kas digandakan sebanyak 10 eksemplar.

i) Penerbitan SPD

Manajemen kas berdasarkan anggaran kas Pemerintah Kabupaten Bantul tahun anggaran 2018 yang telah ditetapkan didukung dengan terlaksananya kegiatan penerbitan Surat Penyediaan Dana (SPD). SPD diterbitkan untuk seluruh OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul yang disiapkan dan diterbitkan oleh Kuasa Bendahara Umum Daerah (Kuasa BUD) dan ditandatangani oleh Kepala BKAD selaku PPKD. Selama tahun 2018 telah diterbitkan 497 SPD dengan jumlah dana yang disediakan sebesar Rp2.013.321.306.532,88 untuk 56 OPD dan PPKD. Rincian tersaji pada tabel berikut;

Tabel 4. 182
Penerbitan SPD Pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Uraian	Jumlah	
		SPD	Rupiah
1	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	TW I-IV	469.017.049.449,00
2	Dinas Kesehatan	TW I-IV	160.582.321.891,00
3	RSUD Panembahan Senopati	TW I-IV	212.607.910.661,00
4	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Pemukiman	TW I-IV	166.589.162.756,00
5	Kesatuan Bangsa dan Politik	TW I-IV	2.922.253.549,00
6	Satuan Polisi Pamong Praja	TW I-IV	7.039.397.817,00
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	TW I-IV	79.776.502.439,00
8	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	TW I-IV	10.528.745.021,00
9	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	TW I-IV	27.019.687.659,00
10	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang	TW I-IV	6.936.765.207,00

No.	Uraian	Jumlah	
		SPD	Rupiah
11	Dinas Lingkungan Hidup	TW I-IV	38.504.165.681,00
12	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	TW I-IV	10.362.129.639,00
13	Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Masyarakat, dan Desa	TW I-IV	19.483.772.319,00
14	Dinas Perhubungan	TW I-IV	27.015.783.262,00
15	Dinas Komunikasi dan Informatika	TW I-IV	21.825.937.446,00
16	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian	TW I-IV	10.958.215.768,00
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	TW I-IV	4.291.040.712,00
18	Dinas Kebudayaan	TW I-IV	6.496.173.438,00
19	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	TW I-IV	7.203.896.197,00
20	Dinas Pariwisata	TW I-IV	17.795.318.062,00
21	Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan	TW I-IV	22.069.485.921,00
22	Dinas Perdagangan	TW I-IV	27.137.140.121,00
23	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	TW I-IV	5.935.983.502,00
24	Bupati dan Wakil Bupati	TW I-IV	453.023.247,00
25	Bagian Administrasi Pemerintahan	TW I-IV	1.327.948.400,00
26	Bagian Administrasi Pemerintahan Desa	TW I-IV	1.706.094.100,00
27	Bagian Hukum	TW I-IV	1.338.480.000,00
28	Bagian Administrasi Pembangunan	TW I-IV	1.599.056.750,00
29	Bagian Administrasi Perekonomian	TW I-IV	1.420.840.000,00
30	Bagian Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	TW I-IV	1.751.050.000,00
31	Bagian Organisasi	TW I-IV	1.246.041.270,00
32	Bagian Umum	TW I-IV	14.659.865.041,00
33	Bagian Humas dan Protokol	TW I-IV	1.127.402.600,00
34	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat	TW I-IV	8.603.801.625,00
35	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	TW I-IV	27.047.019.538,00
36	Kecamatan Banguntapan	TW I-IV	1.683.899.734,00
37	Kecamatan Piyungan	TW I-IV	1.407.956.774,00
38	Kecamatan Dlingo	TW I-IV	1.215.527.749,00
39	Kecamatan Imogiri	TW I-IV	1.293.675.579,00

No.	Uraian	Jumlah	
		SPD	Rupiah
40	Kecamatan Pandak	TW I-IV	1.328.588.548,00
41	Kecamatan Bantul	TW I-IV	1.372.502.356,00
42	Kecamatan Kretek	TW I-IV	1.423.856.267,00
43	Kecamatan Bambanglipuro	TW I-IV	1.466.517.469,40
44	Kecamatan Jetis	TW I-IV	1.533.079.771,00
45	Kecamatan Kasihan	TW I-IV	1.467.608.059,00
46	Kecamatan Pleret	TW I-IV	1.636.229.129,00
47	Kecamatan Pajangan	TW I-IV	1.289.914.250,00
48	Kecamatan Sanden	TW I-IV	1.628.022.856,00
49	Kecamatan Sedayu	TW I-IV	1.508.347.784,00
50	Kecamatan Sewon	TW I-IV	1.635.727.045,00
51	Kecamatan Srandakan	TW I-IV	1.292.657.132,00
52	Kecamatan Pundong	TW I-IV	1.347.069.720,00
53	Inspektorat	TW I-IV	5.188.096.626,00
54	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	TW I-IV	11.796.875.743,00
55	Badan Keuangan dan Aset Daerah	TW I-IV	63.779.843.246,86
56	Pejabat Pengelola Keuangan Daerah	TW I-IV	411.642.200.306,62
57	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	TW I-IV	72.003.549.300,00
Jumlah			2.013.321.306.532,88

Sumber data: Bidang Anggaran BKAD per 31 Desember 2019

j) **Penyusunan Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan APBD**

Penyusunan kebijakan dan pedoman pelaksanaan APBD ini merupakan ketugasan BKAD sebagai PPKD dalam melaksanakan fungsi bendahara umum daerah. Pada tahun 2018 melalui kegiatan ini telah disusun rancangan peraturan bupati tentang kebijakan dan pedoman pelaksanaan APBD tahun anggaran 2018 dan telah ditetapkan pada tanggal 29 Desember 2017 rancangan peraturan bupati tersebut menjadi Peraturan Bupati Bantul Nomor 110 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan APBD Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2018 yang mengatur dan menjadi acuan

seluruh SKPD dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti yang tercantum dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Bantul tahun anggaran 2018 dengan berdaya guna dan berhasil guna. Melalui kegiatan ini juga telah dicetak Peraturan Bupati Bantul Nomor 110 Tahun 2017 dalam bentuk buku sebanyak 275 buku untuk didistribusikan ke seluruh OPD dan pemerintah desa se-Kabupaten Bantul.

Kegiatan ini juga menyusun kebijakan dan pedoman pelaksanaan APBD untuk menjadi pedoman pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2019 berupa rancangan peraturan bupati tentang kebijakan dan pedoman pelaksanaan APBD tahun anggaran 2019 dan telah ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2018 .

k) Pengendalian Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Daerah

Kegiatan pengendalian pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai salah satu pelaksanaan kewenangan PPKD selaku BUD untuk melakukan pengendalian atas pelaksanaan APBD sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seluruh OPD dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini telah memfasilitasi dengan memberi telaah bagi OPD atau unit kerja dalam melaksanakan kegiatan memerlukan suatu kebijakan dikarenakan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, misalnya Peraturan Bupati Bantul Nomor 111 Tahun 2017 tentang Standarisasi Harga Barang dan Jasa Pemerintah Kabupaten Bantul dan kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan anggaran yang dialokasikan dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) SKPD.

Kegiatan ini telah melakukan pencermatan dan pengkajian terhadap surat permohonan ijin melebihi standar, surat permohonan ijin melakukan revisi DPA maupun DPPA, dan surat permohonan penggunaan dana sisa lelang sebanyak 140 surat permohonan. Dari kajian yang telah dilakukan telah diterbitkan surat ijin sebanyak 12 surat ijin melebihi standar harga barang dan jasa, 81 surat ijin revisi perubahan alokasi DPA dan surat ijin revisi penggunaan dana sisa lelang. Adapun rincian surat permohonan pengajuan revisi disajikan pada tabel berikut;

Tabel 4. 183
Jumlah Dokumen Pengajuan Revisi Pemerintah Kabupaten
Bantul Tahun 2018

No.	Uraian	Jumlah
1	Ijin Melebihin Standar SHBJ	12
2	Ijin Revisi DPA/DPPA dan penggunaan dana sisa lelang	81
	Jumlah	93

Sumber data: Bidang Anggaran BKAD per 31 Desember 2019

l) Penyusunan rancangan peraturan daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD

Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBD Kabupaten Bantul tahun anggaran 2017, melalui kegiatan ini telah disusun rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD tahun anggaran 2017, dan telah disampaikan oleh Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang memuat laporan keuangan yang meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta dilampiri dengan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan ikhtisar laporan keuangan badan usaha milik

daerah/perusahaan daerah paling lambat enam bulan setelah tahun anggaran berakhir. Rancangan ini juga telah dilakukan pembahasan untuk mendapat persetujuan bersama dengan DPRD serta dievaluasi oleh Gubernur DIY. Gubernur menetapkan pernyataan hasil evaluasi atas rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD tahun anggaran 2017, serta oleh Kepala Daerah rancangan tersebut ditetapkan menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2017 pada tanggal 28 Agustus 2018. Kegiatan ini telah menggandakan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 tersebut dalam bentuk buku sebanyak masing-masing 38 eksemplar untuk buku 1, buku 2 dan buku 3.

Kegiatan ini juga telah menyampaikan Informasi Keuangan Daerah (IKD) ke Kementerian Keuangan sebagai penyelenggara Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) secara nasional berupa Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD tahun 2017 yang terdiri dari realisasi APBD Tahun 2018, Neraca, LPE, LPSAL, LO, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan beserta salinan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 07 Tahun 2017 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016 dalam bentuk *soft copy* untuk dan *hard copy*.

- m) Penyusunan Rancangan Peraturan KDH tentang Penjabaran Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD

Rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD tahun anggaran 2017, dijabarkan dalam rancangan peraturan KDH

tentang penjabaran pertanggungjawaban pelaksanaan APBD tahun anggaran 2017 dilengkapi dengan lampiran yang terdiri dari ringkasan laporan realisasi anggaran dan penjabaran laporan realisasi anggaran. Setelah mendapat persetujuan bersama dengan DPRD rancangan peraturan Bupati Bantul tentang penjabaran pertanggungjawaban pelaksanaan APBD tahun anggaran 2017 juga dievaluasi oleh Gubernur DIY untuk mendapatkan penetapan hasil pernyataan evaluasi. Berdasarkan penetapan tersebut Bupati Bantul telah menetapkan rancangan peraturan bupati tentang penjabaran pertanggungjawaban pelaksanaan APBD menjadi Peraturan Bupati Bantul Nomor 96 Tahun 2018 tentang Penjabaran Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2017 pada tanggal 28 Agustus 2018. Kegiatan ini telah mencetak Peraturan Bupati Bantul tersebut dalam bentuk buku masing-masing sebanyak 38 eksemplar untuk buku 1 dan buku 2.

n) **Penyusunan Neraca Dinas/Instansi**

Setiap OPD berkewajiban dan dituntut menyusun laporan keuangan berupa neraca SKPD setiap bulan dengan benar dan akuntabel, oleh karena itu BKAD mengadakan kerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Propinsi DIY melalui pelaksanaan kegiatan penyusunan neraca dinas/instansi dengan dilaksanakan pendampingan (*coaching clinic*) pembuatan laporan keuangan berupa neraca atau Laporan Realisasi Anggaran (LRA) OPD se-Kabupaten Bantul. Selama tahun 2018 telah dilaksanakan beberapa kali pendampingan sehingga laporan keuangan berupa

neraca dari seluruh OPD dapat disusun dengan benar dan akuntabel guna mempersiapkan tersusunnya laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi disusun oleh BKAD selaku PPKD dengan menggabungkan/mengkonsolidasikan laporan keuangan dari seluruh SKPD dengan laporan keuangan PPKD.

Kegiatan ini juga telah melaksanakan entri saldo awal LO dan non aset pada tanggal 4 Oktober 2018. Entri saldo awal tersebut untuk persiapan penyusunan laporan keuangan tahun anggaran 2018. Selain itu juga melakukan evaluasi pelaksanaan penyusunan neraca OPD sebagai tindak lanjut pemeriksaan BPK tahun 2017 dan Inspektorat tentang pengelolaan persediaan untuk dicantumkan dalam neraca bulanan perlu dilakukan rekonsiliasi setiap bulan antara penyimpanan barang dan bendahara pengeluaran.

o) Rekonsiliasi Data Laporan

Untuk peningkatan akuntabilitas data keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul secara periodik telah dilaksanakan pencocokan catatan atas pengeluaran dan penerimaan daerah melalui Bank BPD DIY Cabang Bantul selaku pemegang kas daerah. Kegiatan ini juga melaksanakan pembenahan dan pembetulan hasil rekonsiliasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan bulan Desember tahun 2017 dan bulan Januari s/d bulan November tahun 2018 dengan peserta rekonsiliasi dari Bank BPD DIY Cabang Bantul, Bidang Akuntansi, Bidang Perbendaharaan, Bidang Pendaftaran dan Penetapan, dinas/instansi penghasil, dan pengelola dana bergulir.

p) Penyusunan Laporan Semesteran

Penyusunan laporan realisasi semester pertama APBD tahun anggaran 2018 dilaksanakan dengan

menggabungkan laporan semester pertama anggaran pendapatan dan belanja dengan disertai prognosis semester II untuk enam bulan berikutnya dari seluruh OPD. Penyusunan laporan tersebut menjadi laporan realisasi semester pertama APBD tahun anggaran 2018 dan prognosis semester II untuk enam bulan berikutnya. Laporan realisasi semester pertama APBD tahun 2018 dan prognosis enam bulan berikutnya disusun dalam bentuk buku dan telah digandakan sebanyak 60 buku. Laporan ini telah digunakan sebagai salah satu acuan pengambilan kebijakan untuk perubahan APBD tahun anggaran 2018. Sebagai persiapan penyusunan laporan semester I dan prognosis semester II tahun anggaran 2018 telah dilaksanakan rapat koordinasi persiapan penyusunan laporan semester I dan prognosis semester II tahun anggaran 2018 pada hari Kamis tanggal 5 Juli 2018 di Gedung Induk Sayap Barat. Rapat dibuka oleh Sekretaris BKAD dan materi disampaikan oleh Kepala Bidang Akuntansi. Rapat tersebut dihadiri oleh seluruh Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) OPD Kabupaten Bantul. Dalam kesempatan tersebut disampaikan bahwa realisasi belanja yang dilaporkan adalah jumlah realisasi SP2D yang sudah dicairkan dari kas daerah per tanggal 30 Juni 2018 dimana Bidang Akuntansi akan melakukan *posting* per 30 Juni 2018, diharapkan sisa anggaran OPD sama dengan sisa anggaran yang ada di Bidang Akuntansi. Untuk prognosis maka pengisian belanja maupun pendapatan disesuaikan dengan kebutuhan belanja dan proyeksi pendapatan enam bulan berikutnya, dimana blangko pengisian tersebut paling lambat dikirim tanggal 10 Juli 2018.

q) Penyempurnaan/Penyesuaian Kebijakan Akuntansi

Kegiatan Penyempurnaan/Penyesuaian Kebijakan Akuntansi dilaksanakan berdasarkan rekomendasi dari pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan atas laporan keuangan pemerintah Kab.Bantul. Namun karena tidak ada rekomendasi agar Perbup Kebijakan Akuntansi disempurnakan, maka kegiatan ini hanya dilaksanakan atas usul dari bidang asset. yaitu pada asset tanaman dan hewan agar dimasukkan di persediaan. Sebagai persiapan penyempurnaan Perbup Kebijakan Akuntansi telah dilaksanakan rapat koordinasi pada hari Jumat tanggal 30 November 2018 di ruang rapat bidang akuntansi. Dalam rapat tersebut bidang asset mengusulkan pada asset tanaman dan hewan agar dimasukkan di persediaan.

r) Intensifikasi Sumber-sumber Pendapatan Daerah

Kegiatan intensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah (penghargaan pajak daerah) sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengelolaan PBB P2, tahun 2018 jumlah ketetapan PBB P2 Kabupaten Bantul sebanyak 627.546 SPPT sedangkan pendapatan pajak daerah dari PBB P2 ditargetkan sebesar Rp38.000.000.000,00 dan telah terealisasi sebesar Rp39.327.638.521,00 atau 3,49 % terlampaui dari target. Dalam rangka untuk meningkatkan penerimaan PBB sebelum jatuh tempo telah diselenggarakan kegiatan intensifikasi penerimaan PBB tahun 2018. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim intensifikasi PBB Kabupaten Bantul ke Kecamatan-kecamatan di Kabupateb Bantul. Maksud dilaksanakan kegiatan ini adalah meningkatkan peran partisipasi masyarakat dalam membayar PBB sebelum jatuh tempo.

Peserta kegiatan intensifikasi PBB P2 adalah camat, lurah, dukuh, dan petugas yang menangani PBB P2 tingkat kecamatan dan desa serta dukuh. Melalui kegiatan ini semua dukuh telah melaporkan perkembangan penerimaan dan penyetoran PBB P2 sesuai wilayahnya. Dalam kegiatan intensifikasi tersebut disampaikan bahwasanya SPPT PBB telah dikirimkan kepada wajib pajak dan dihimbau kepada warga masyarakat wajib pajak untuk segera melakukan pelunasan PBB P2. Berbagai inovasi layanan yang diberikan oleh BKAD kepada wajib pajak tahun 2018 antara lain sebagai berikut :

- (1) Layanan Mobil Keliling Pajak, yang diluncurkan pada bulan Maret 2018 dan langsung beroperasi memberikan layanan jemput bola kepada warga masyarakat selaku wajib pajak PBB P2. Mobil Keliling Pajak yang berjumlah dua unit ini memberikan layanan ke dusun-dusun di Kabupaten Bantul sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya layanan mobil keliling pajak ini warga masyarakat lebih dimudahkan dalam melakukan pembayaran PBB P2, karena tidak perlu pergi ke Bank atau pun Kantor Pos.
- (2) Di tahun 2018 jatuh tempo dibagi menjadi 2 (dua) waktu yaitu pada tanggal 31 Agustus 2018 dan 30 September 2018. Adapun tujuan dari dibedakannya jatuh tempo adalah agar potensi pendapatan bisa dikelola lebih maksimal dan juga mengurangi antrian pembayaran PBB P2 saat jelang jatuh tempo.
- (3) Mulai tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul, menyediakan 20 kendaraan bermotor sebagai hadiah

utama undian pembayaran PBB P2. Hadiah tersebut diberikan bagi wajib pajak PBB P2 yang beruntung di masing-masing Kecamatan. Untuk kecamatan yang tergolong besar pendapatan PBB P2 nya diberikan dua unit hadiah utamanya yaitu Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon dan Kecamatan Kasihan. Sebenarnya untuk undian berhadiah atas pembayaran PBB P2 selain hadiah kendaraan bermotor, seperti televisi LED, kulkas, mesin cuci, vacuum cleaner, oven, kipas angin, dan lain sebagainya sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Baru di tahun 2018 ini ada hadiah utama berupa kendaraan bermotor. Semua itu diberikan untuk meningkatkan antusiasme warga masyarakat selaku wajib pajak agar segera menunaikan kewajiban membayarkan piutang PBB P2 mereka di awal waktu, jauh sebelum jatuh tempo. Dengan adanya undian berhadiah tersebut diharapkan target Pendapatan dari sektor PBB P2 lebih cepat tercapai.

(4) Bantul Ekspodengan kemasan yang menarik

Bantul ekspo yang merupakan even tahunan sebagai media promosi ukm-ukm binaan Pemerintah Kabupaten Bantul, yang juga selalu diikuti oleh seluruh OPD di Kabupaten Bantul, pada tahun 2018 kemarin, Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bantul hadir dengan penampilan stand yang jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain tampilan stand yang berbeda, disediakan juga berbagai macam undian berhadiah dengan hadiah utama berupa dua buah kendaraan bermotor bagi wajib pajak yang membayar PBB P2 mereka di stand BKAD selama Bantul Ekspo berlangsung. Selain itu

juga diadakan lomba foto berhadiah uang tunai di stand Bantul Ekspo dengan mengunggah fotonya di akun IG pajakbantul. Dengan berbagai even yang cukup menarik tersebut ternyata cukup sukses meningkatkan kunjungan tamu dan juga pembayaran PBB P2 di stand Bantul Ekspo. Jika tahun-tahun sebelumnya jumlah pengunjung yang hadir di stand Bantul Ekspo BKAD sampai akhir acara hanya sekitar 100 orang. Tahun 2018 kemarin, pengunjung yang datang setiap harinya hamper tiga ratusan orang. Sungguh suatu capaian yang cukup membanggakan, karena pengunjung tidak hanya datang sekedar melihat stand atau sekedar bertanya tentang pajak daerah, akan tetapi juga melakukan pembayaran PBB P2.

(5) Lasari (Layanan Salinan SPPT Sehari)

Lasari hadir sebagai solusi atas kebutuhan pelayanan kepada wajib pajak untuk mendapatkan cetak salinan SPPT PBB P2. Wajib Pajak yang membutuhkan salinan SPPT PBB P2 biasanya baru selesai dalam waktu tiga hari, di tahun 2018 ini sudah bisa dilayani dalam waktu sehari. Sehingga wajib pajak tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapatkan salinan SPPT PBB P2 yang mereka butuhkan asalkan syarat yang diperlukan sudah dibawa saat datang ke kantor layanan pajak daerah.

(6) Posko serempak jelang jatuh tempo

Dalam rangka mencapai target pendapatan khususnya sektor PBB P2 saat jelang jatuh tempo, dilaksanakan beberapa posko pembayaran PBB P2 secara serentak di beberapa dusun dalam satu kelurahan atau kecamatan. Hal ini dimaksudkan agar

masyarakat mendapatkan kemudahan layanan sehingga yang tadinya malas harus pergi ke Bank atau kantor pos dan harus mengantri bisa lebih cepat dan lebih dekat melakukan proses pembayaran PBB P2.

(7) Pelayanan jatuh tempo sampai tengah malam

Totalitas pelayanan kepada wajib pajak memang digencarkan mulai tahun 2018. Misalnya untuk pelayanan jelang jatuh tempo, Tim Pajak Bantul lembur hingga hampir tengah malam melayani pembayaran dari dusun-dusun yang disetorkan ke kantor. Dengan membuka layanan hingga tengah malam, memberikan kesempatan kepada warga masyarakat sehingga pembayaran PBB P2 mereka tidak terlambat pembayarannya sehingga menghindari sanksi denda. kebanyakan yang di setorkan ke kantor pada saat malam hari jelang jatuh tempo adalah titipan warga yang enggan ke bank ataupun kantor pos karena biasanya saat jatuh tempo bank-bank sudah sangat antri, sehingga layanan ini bisa mejadi solusi bagi warga yang pembayarannya terpaksa mepet di waktu jelang jatuh tempo.

(8) Pemantauan Pajak hiburan dan Pajak Parkir

Pajak hiburan dan pajak parkir adalah pajak yang dikenakan pada tiket masuk dan tiket parkir ke suatu tempat hiburan semisal pameran. Jika pada tahun-tahun sebelumnya tidak pernah dilakukan pemantauan secara intensif terkait pemungutan pajak-pajak tersebut, mulai tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul aktif melakukan pemantauan jika di JEC ada even dari awal sampai akhir even. Begitu

ada pengajuan akan diselenggarakan suatu acara semisal pameran di JEC, segera dibentuk tim petugas yang terjadwal untuk melakukan pemantauan pajak parkir dan hiburan di lokasi. Hal ini ternyata efektif meningkatkan pendapatan dari sektor pajak hiburan dan pajak parkir, yang selama ini belum terkelola dengan baik.

Kegiatan ini juga telah melaksanakan pemberian uang stimulan pelunasan PBB P2 bagi kecamatan, desa, dan dukuh se-Kabupaten Bantul yang telah ikut mendukung untuk mengoptimalkan pemungutan PBB P2 sehingga target pendapatan pajak PBB P2 tercapai.

Selain itu sebagai bentuk apresiasi kepada Dusun dan Desa yang telah lunas PBB P2. Pada tanggal 27 Agustus 2018 telah dilaksanakan acara penyampaian penghargaan pelunasan pajak daerah. Diundang dalam kesempatan tersebut seluruh camat di Kabupaten Bantul beserta lurah desa dan dukuh yang menerima penghargaan lunas PBB.

Adapun kecamatan, desa dan dusun yang mendapatkan penghargaan di acara penghargaan pelunasan PBB P2 adalah sebagai berikut :

Daftar Kecamatan yang mendapatkan penghargaan pelunasan PBB P2 disajikan dalam Tabel 4. 184.

Tabel 4. 184
Daftar Kecamatan yang mendapatkan
Penghargaan Pelunasan PBB P2

NO	KEPADA	%
1	Camat Dlingo	84,68%
2	Camat Srandakan	75,55%
3	Camat Sanden	74,75%

Sumber : BKAD Kab. Bantul 2019

Daftar Desa yang mendapatkan penghargaan pelunasan PBB P2, tersaji dalam Tabel 4. 185.

Tabel 4. 185
Daftar Desa yang mendapatkan penghargaan pelunasan PBB P2

NO	Desa	KECAMATAN	%
1	Lurah Desa Mangunan	Dlingo	100,00%
2	Lurah Desa Terong	Dlingo	92,29%
3	Lurah Desa Jatimulyo	Dlingo	87,62%
4	Lurah Desa Tirtohargo	Kretek	87,27%
5	Lurah Desa Muntuk	Dlingo	86,74%
6	Lurah Desa Dlingo	Dlingo	86,14%
7	Lurah Desa Gadingsari	Sanden	85,78%

Sumber : BKAD Kabupaten Bantul, 2019

Daftar dusun yang mendapatkan penghargaan pelunasan PBB P2, Tersaji dalam Tabel 4. 186

Tabel 4. 186
Daftar dusun yang mendapatkan penghargaan pelunasan PBB P2

NO	Dukuh	DESA	KECAMATAN	%
1	Dukuh Wonorejo II	Gadingsari	Sanden	100,00%
2	Dukuh Banjarharjo II	Muntuk	Dlingo	100,00%
3	Dukuh Kebo Kuning	Terong	Dlingo	100,00%
4	Dukuh Cempluk	Mangunan	Dlingo	100,00%
5	Dukuh Seropan III	Muntuk	Dlingo	100,00%
6	Dukuh Mulekan I	Tirtosari	Kretek	100,00%
7	Dukuh Grogol IX	Parangtritis	Kretek	100,00%

NO	Dukuh	DESA	KECAMATAN	%
8	Dukuh Duwuran	Parangtritis	Kretek	100,00%
9	Dukuh Mriyan	Donotirto	Kretek	100,00%
10	Dukuh Bobok Tempel	Seloharjo	Pundong	100,00%
11	Dukuh Kemasari	Karangtengah	Imogiri	100,00%
12	Dukuh Sukorame	Mangunan	Dlingo	100,00%
13	Dukuh Kadiwung	Mangunan	Dlingo	100,00%
14	Dukuh Kanigoro	Mangunan	Dlingo	100,00%
15	Dukuh Lemah Bang	Mangunan	Dlingo	100,00%
16	Dukuh Banjarharjo I	Muntuk	Dlingo	100,00%
17	Dukuh Karangasem	Muntuk	Dlingo	100,00%
18	Dukuh Muntuk	Muntuk	Dlingo	100,00%
19	Dukuh Seropan I	Muntuk	Dlingo	100,00%
20	Dukuh Seropan II	Muntuk	Dlingo	100,00%
21	Dukuh Dlingo I	Dlingo	Dlingo	100,00%
22	Dukuh Dlingo II	Dlingo	Dlingo	100,00%
23	Dukuh Kebosungu II	Dlingo	Dlingo	100,00%
24	Dukuh Koripan II	Dlingo	Dlingo	100,00%
25	Dukuh Pakis II	Dlingo	Dlingo	100,00%
26	Dukuh Pokoh I	Dlingo	Dlingo	100,00%
27	Dukuh Salam	Temuwuh	Dlingo	100,00%
28	Dukuh Tanjung	Temuwuh	Dlingo	100,00%
29	Dukuh Tekik	Temuwuh	Dlingo	100,00%
30	Dukuh Badean	Jatimulyo	Dlingo	100,00%

NO	Dukuh	DESA	KECAMATAN	%
31	Dukuh Banyuurip	Jatimulyo	Dlingo	100,00%
32	Dukuh Dodogan	Jatimulyo	Dlingo	100,00%
33	Dukuh Gayam	Jatimulyo	Dlingo	100,00%
34	Dukuh Kedung Dayak	Jatimulyo	Dlingo	100,00%
35	Dukuh Maladan	Jatimulyo	Dlingo	100,00%
36	Dukuh Rejosari	Jatimulyo	Dlingo	100,00%
37	Dukuh Tegal Lawas	Jatimulyo	Dlingo	100,00%
38	Dukuh Ngenep	Terong	Dlingo	100,00%
39	Dukuh Saradan	Terong	Dlingo	100,00%
40	Dukuh Terong I	Terong	Dlingo	100,00%
41	Dukuh Terong II	Terong	Dlingo	100,00%
42	Dukuh Dadabong	Sendangsari	Pajangan	100,00%

Sumber : BKAD KABUPATEN Bantul, 2019



Gambar 4. 57
Pemberian Penghargaan Pelunasan Pajak Daerah

s) Operasional Pajak Daerah

Pemungutan 11 pajak daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 08 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah dilakukan oleh BKAD selaku PPKD. Tahun 2018 penerimaan pajak daerah ditargetkan sebesar Rp160.071.100.000,00 terealisasi sebesar Rp181.677.612.668,88 (berdasarkan data sangat sementara per 07 Januari 2018) terdapat selisih lebih dari target yaitu sebesar Rp21.606.512.668,88 atau angka persentase capaian 13,5%. Tercapainya target penerimaan pajak daerah telah memberi kontribusi yang cukup besar terhadap PAD yaitu sebesar 33,19% dengan jumlah realisasi PAD sebesar Rp404.073.216.481,91 (data sementara per Januari 2018, sebelum dilakukan audit oleh BPK).

Terealisasi target penerimaan pajak daerah telah didukung terlaksananya kegiatan operasional pajak. Selain mendukung tercapainya target penerimaan pajak daerah kegiatan ini telah melaksanakan kinerja sebagai output dari kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Penagihan Pajak Daerah oleh Koordinator Pendapatan Kecamatan (KPK) pada 17 kecamatan khusus pajak, dan pajak air tanah;
- (2) Pelaksanaan validasi data BPHTB dengan melakukan cek lapangan untuk mengetahui Nilai Perolehan Objek Pajak (NPOP) BPHTB dengan benar sebanyak 2.545 obyek pajak BPHTB; dan
- (3) Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap rekening tagihan listrik gedung-gedung milik pemerintah daerah dan Penerangan Jalan Umum (PJU) setiap bulan untuk mengendalikan tagihan rekening Penerangan Jalan Umum (PJU) dan

gedung-gedung Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul serta memantau anggaran belanja listrik rekening Penerangan Jalan Umum (PJU) dan gedung-gedung Pemerintah Daerah yang dianggarkan di BKAD. Berikut Target dan Realisasi Pajak Daerah TA 2018 yang tersaji dalam Tabel 4. 187.

Tabel 4. 187
Target dan Realisasi Pajak Daerah TA 2018

Jenis Pajak	Target	Realisasi	Selisih +/-
BPHTB	67.100.000.000	80.287.113.305,75	13.187.113.305,75
Pajak Penerangan Jalan	38.000.000.000	40.386.521.630,00	2.386.521.630,00
PBB P2	38.000.000.000	39.327.638.521,00	1.327.638.521,00
Pajak Restoran	9.516.100.000	12.201.715.907,63	2.685.615.907,63
Pajak Hotel	2.400.000.000	2.725.162.926,00	325.162.926,00
Pajak Reklame	2.000.000.000	2.446.041.981,00	446.041.981,00
Pajak MBLB	1.300.000.000	2.169.770.641,50	869.770.641,50
Pajak Hiburan	1.000.000.000	1.224.474.750,00	224.474.750,00
Pajak Air Bawah Tanah	610.000.000	729.053.714,00	119.053.714,00
Pajak Parkir	144.000.000	178.719.292,00	34.719.292,00
Pajak sarang Burung walet	1.000.000	1.400.000,00	400.000
Jumlah	160.071.100.000,00	181.677.612.668,88	21.606.512.668,88

Sumber : BKAD Kabupaten Bantul 2019

t) Sosialisasi Ketentuan di Bidang Cukai dan Pemberantasan Cukai Ilegal

Terlaksananya kegiatan sosialisasi ketentuan di bidang cukai dan pemberantasan cukai ilegal sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PMK Nomor 222/PMK.07/2017 tentang Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau. Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan adalah memasang spanduk himbauan tentang pemberantasan cukai ilegal di 17 kecamatan se- Kabupaten Bantul.

Sosialisasi dilaksanakan secara langsung dengan mengadakan sosialisasi tentang cukai ilegal yang dilaksanakan dengan mengundang warga masyarakat di Gedung Perpustakaan Kabupaten Bantul, melalui sosialisasi secara tidaklangsung dengan pemasangan lima unit baliho yang dipasang di beberapa titik di jalan Kabupaten Bantul, dan juga melalui leaflet berupa komik yang semuanya bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cukai tembakau dan hasil berbagai olahan tembakau lainnya, agar masyarakat lebih mengerti dan memahami arti pentingnya ketentuan cukai tembakau terhadap kegiatan pembangunan. Sehingga tidak terjadi pelanggaran dalam bentuk peredaran cukai palsu dan peredaran barang barang dari tembakau dan hasil olahan tembakau tanpa cukai.

Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul telah menerima dana bagi hasil dari cukai tembakau sebesar Rp5.187.106.738,00 sesuai dengan penerimaan yang telah ditargetkan.

u) Verifikasi Piutang Pajak Daerah

Tahun 2018 BKAD menyampaikan 500.000 lembar pemberitahuan piutang pajak khususnya PBB P2 kepada

wajib pajak di Kabupaten Bantul. Tujuan penyampaian ini adalah pemberitahuan mengenai piutang pajak yang harus disampaikan kepada warga masyarakat Kabupaten selaku wajib pajak. Dan harapannya bisa terbayarkan piutangnya.

v) Pengendalian PAD

Arah kebijakan pendapatan daerah adalah optimalisasi sumber-sumber pendapatan asli daerah salah satu upayanya yaitu dilaksanakan kegiatan pengendalian pendapatan asli daerah oleh BKAD selaku koordinator pendapatan daerah. Setiap triwulan kegiatan yang telah menyelenggarakan rapat koordinasi dengan melibatkan seluruh OPD penghasil dalam bentuk rekonsiliasi dan evaluasi atas realisasi pendapatan asli daerah yang telah dicapai oleh masing-masing OPD penghasil. Sehingga dapat diketahui kinerja atas pencapaian target pendapatan asli daerah yang diampu oleh masing-masing OPD penghasil serta telah dilaksanakan evaluasi bagi OPD penghasil dengan target pendapatan asli daerah belum tercapai setiap triwulan sesuai dengan target pendapatan asli daerah yang diatur dalam Anggaran Kas Kabupaten Bantul. Hasil rekonsiliasi dan evaluasi tersebut telah disajikan dalam 4 laporan.

Upaya yang dilaksanakan dalam pengendalian pengelolaan pajak daerah khususnya pengelolaan pajak restoran merupakan jenis pajak self assessment, yaitu wajib pajak melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri, memperhitungkan besar pajak yang harus dibayar sendiri, dan menyetorkannya sendiri ke Bank tempat pembayaran yang ditunjuk. Salah satu penentu keberhasilan pemungutan jenis pajak yang bersifat *self*

assessment adalah kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kegiatan ini telah mendukung Pemerintah Kabupaten Bantul mewujudkan pendapatan asli daerah yang ditargetkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp373.241.806.617,00 terealisasi sebesar Rp404.073.216.481,91 atau tercapai 108% (data sementara per Januari 2019, sebelum dilakukan audit oleh BPK RI).

Kegiatan ini juga melaksanakan pelatihan bagi petugas pajak dalam rangka peningkatan kapasitas petugas pajak dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak. Tahun 2018 kegiatan peningkatan kapasitas petugas pajak dilaksanakan selama dua hari 28 s/d 29 November 2018 bertempat di Gedung Induk Kompleks Parasma dengan menghadirkan pembicara Lusy Laksita, Managing director “Lusy Laksita “ Partner in Comm dengan tema *excellent service* atau pelayanan prima. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh seluruh petugas pajak.



Gambar 4. 58
Inhouse Training excellent service

w) Intensifikasi PPh OP (PPh Pasal 21)

Pajak penghasilan orang pribadi Pasal 21 yang disumbangkan oleh wajib pajak mempunyai peran penting dalam APBD Kabupaten Bantul yaitu semakin besar dan tertib wajib pajak PPh OP (PPh Pasal 21) dalam menyetor dan melaporkan pajak atas penghasilan yang telah diterima berdampak langsung dengan jumlah pendapatan daerah yang bersumber dari dana bagi hasil Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 25 dan Pasal 29 wajib pajak orang pribadi dalam negeri.

Pemerintah Kabupaten Bantul telah menerima dana bagi hasil pajak penghasilan Pasal 25 dan Pasal 29 wajib pajak orang pribadi dalam negeri dan pajak penghasilan Pasal 21 sebesar Rp23.789.016.022,00. Pajak ini merupakan penerimaan DBH PPh WPOPND dan PPh ps 21 tahun 2018.

Kegiatan ini juga melaksanakan pelatihan bagi Lurah dan Bendahara Desadan Pembantu Bendahar OPD se-Kabupaten Bantul dengan menghadirkan pembicara dari KPP Pratama dan Inspektorat Kabupaten Bantul. Pelatihan dilaksanakan di gedung induk dengan diikuti oleh sekitar 250 peserta.



Gambar 4. 59
Pelatihan Intensifikasi PPH Pasal 21

x) Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

SP2D merupakan dokumen yang digunakan sebagai dasar pencairan dana yang diterbitkan BUD berdasarkan surat perintah membayar (SPM) yang diterbitkan oleh pengguna/kuasa pengguna anggaran atas beban pengeluaran DPA/DPPA SKPD dan DPA/DPPA PPKD. Selama tahun 2018 melalui kegiatan Penerbitan SP2D telah dilaksanakan penelitian atas kebenaran dokumen SPM dan kelengkapannya sesuai aturan yang berlaku dengan diterbitkan SP2D oleh Kuasa Bendahara Umum Daerah sebanyak 8.114 SP2D dengan nilai nominal sebesar Rp1.995.181.730.627,51 dalam rincian Tabel berikut;

Gambar 4. 60
Jumlah Rupiah Penerbitan SP2D Tahun 2018

No	Jenis SP2D	NILAI SP2D
1	Uang Persediaan (UP)	Rp 21.130.950.910,00
2	Ganti Uang (GU)	Rp 190.990.711.935,89
3	Tambah Uang Persediaan (TU)	Rp 21.137.045.118,00
4	Nihil	Rp 36.054.221.735,00
5	LS BTL & Pembiayaan	Rp1.185.250.138.749,00
6	LS BL	Rp 540.618.662.179,53
Jumlah		Rp1.995.181.730.627,42

Sumber : BKAD Kabupten Bantul, 2019

Salah satu upaya agar tidak terjadi penumpukan pencairan dana pada bulan Desember 2018 melalui kegiatan ini juga telah dilaksanakan rapat koordinasi dengan mengundang seluruh Kepala Organisasi Perangkat Daerah beserta bendahara pengeluaran pada tanggal 11 Oktober 2018 untuk menentukan batas pengajuan SPM ke BKAD. Melalui acara ini juga

dilakukan evaluasi atas penyerapan belanja langsung sampai dengan bulan September 2018 dengan harapan seluruh OPD segera menyelesaikan kegiatan-kegiatan sesuai dengan jadwal sehingga pada akhir tahun anggaran tidak terjadi penumpukan pengajuan SPM di bidang Perbendaharaan.



Gambar 4. 61
Rakor Evaluasi Penyerapan Belanja Daerah s/d Triwulan III
Tahun 2018, Kamis (11/10)

Kesepakatan atas batas waktu pengajuan SPM tersebut telah ditindaklanjuti dengan diterbitkan Surat Edaran (SE) Sekretaris Daerah Nomor 973/00028/BKAD tanggal 03 Januari 2018 tentang Langkah-langkah Menghadapi Akhir Tahun Anggaran 2018. Dampak dari surat edaran tersebut dapat dilihat berkurangnya penumpukan pengajuan SPM ke BKAD pada bulan Desember dibanding dengan tahun yang lalu.

y) Peningkatan Manajemen Investasi Daerah

Peningkatan manajemen investasi daerah dilaksanakan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah selaku Bendahara Umum Daerah sebagai salah upaya meningkatkan pendapatan daerah dari penerimaan bunga deposito dengan mengoptimalkan uang daerah yang

sementara belum digunakan untuk diinvestasikan jangka pendek dalam bentuk deposito di bank umum sepanjang tidak mengganggu likuiditas keuangan daerah, tugas Pemerintah Daerah, dan kualitas pelayanan public dan BUD dapat melakukan penarikan uang sebagian atau seluruhnya apabila sewaktu-waktu dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 32 Tahun 20014 tentang Pemerintah Daerah Pasal 193 ayat (1) “uang milik pemerintahan daerah yang sementara belum digunakan dapat didepositokan dan/atau diinvestasikan dalam investasi jangka pendek sepanjang tidak mengganggu likuiditas keuangan daerah”. Tahun 2018 berdasarkan Keputusan Bupati Bantul Nomor 496 Tahun 2018 tentang Penunjukan Bank Umum Untuk Penempatan Uang Daerah Dalam Bentuk Deposito terdapat 12 (dua belas) bank sebagai bank umum yang ditunjuk untuk penempatan deposito yaitu PT. Bank BRI Persero Cabang Utama Yogyakarta, PT. BPD DIY Cabang Bantul, PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Yogyakarta, PT. Bank BTN Persero Cabang Yogyakarta, PT. Bank Bukopin Cabang Yogyakarta, PT. Bank MANDIRI, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Yogyakarta, PT. Bank Dubai Syari'ah Cabang Yogyakarta, dan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Landasan hukum untuk mengoptimalkan uang daerah yang belum dipergunakan untuk diinvestasikan dalam jangka pendek berbentuk deposito adalah Peraturan Bupati Nomor 115 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 89 Tahun 2017 Tentang Penempatan Uang Daerah dalam bentuk deposito pada Bank Umum.

Pada tanggal 15 November 2018 dilaksanakan acara Penandatanganan MoU antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan 12 (dua belas) mitra perbankan, berlangsung di Bangsal Rumah Dinas Bupati Bantul. Kerjasama bersama 12 (dua belas) mitra bank diharapkan akan bersinergi antara kepentingan Pemerintah Kabupaten dengan kepentingan bank yang semuanya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul. Penandatanganan tersebut dilaksanakan oleh Bupati Bantul Drs.H. Suharsono dengan pimpinan 12 mitra perbankan.



Gambar 4. 62
Bupati Bantul Menandatangani MOu dengan 12 mitra Perbankan di
Bangsal Rumah Dinas Bupati Bantul, Kamis (15/11)

Tujuan dari penempatan uang daerah yang belum dimanfaatkan dalam bentuk deposito pada Bank Umum yaitu untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sesuai dengan ketentuan tingkat suku bunga yang berlaku. Selama tahun 2018 kegiatan peningkatan manajemen investasi daerah telah menargetkan penerimaan bunga deposito sebesar Rp17.000.000.000,00 terealisasi Rp20.600.219.620,74 atau tercapai 121% sedang posisi deposito pada 12 bank mitra kerja per 31 Desember 2018 sebesar Rp234.000.000.000,00

aa) Pengelolaan Belanja ASN

Pengelolaan gaji PNS di Kabupaten Bantul meliputi proses pembuatan dan pencetakan daftar gaji induk bulanan dan kekurangan gaji mempergunakan SIM Gaji dari PT Taspen (Persero). Pengelolaan gaji dan tunjangan PNSD dengan mempergunakan aplikasi SIM Gaji Taspen maka sistem pengadministrasian gaji dan tunjangan PNSD dilaksanakan dengan lebih mudah, cepat, dan akurat selain itu juga memberi kemudahan penyajian data terkait potongan perhitungan pihak ketiga yang disetor ke Kas Negara dan PT TASPEN (pesero) Cabang Yogyakarta selaku pengelola program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM). Ketepatan jumlah potongan PFK yang disetor mempermudah pelaksanaan rekonsiliasi Iuran Wajib Pegawai (IWP) dan penyampaian data base gaji PNSD yang harus dilaporkan secara detail meliputi gaji PNSD dan rekap PNSD sebagai salah satu syarat dalam perhitungan DAU. Selama tahun 2018 kegiatan pengelolaan gaji ASN telah mencetak daftar penerimaan gaji dan tunjangan per unit kerja sebanyak 157 daftar gaji setiap bulannya termasuk daftar penerimaan gaji bulan ketigabelas dan daftar gaji Tunjangan Hari Raya (THR). Pencetakan daftar gaji tersebut dilaksanakan satu bulan sebelum gaji PNS/CPNS disalurkan.

Kegiatan pengelolaan gaji ASN telah menyalurkan gaji induk, gaji bulan ke-tiga belas, gaji Tunjangan Hari Raya, gaji susulan, dan kekurangan gaji setiap bulan kepada PNS/CPNS dengan tepat waktu dan tertib administrasi. Adapun jumlah kotor penyaluran belanja gaji dan tunjangan dari bulan Januari sampai dengan bulan

Desember 2018 sebesar Rp530.597.382.999,00 dengan rincian setiap bulannya yang tersaji dalam tabel berikut;

Tabel 4. 188
Realisasi Belanja Gaji & Tunjangan PNS Tahun 2018

BULAN	PNS	GAJI INDUK	GAJI TERUSAN	KEKURANGAN GAJI	JUMLAH
JANUARI	8.469	38.752.387.939	57.205.542	19.267.935	38.828.861.416
PEBRUARI	8.422	38.542.123.118	48.226.737	45.807.536	38.636.157.391
MARET	8.390	38.678.779.262	32.716.479	10.951.016	38.722.446.757
APRIL	8.336	38.470.333.701	53.709.926	21.231.273	38.545.274.900
MEI	8.294	38.274.025.360	62.568.395	13.058.033	38.349.651.788
JUNI	8.245	38.131.486.225	57.570.147	-	38.189.056.372
THR	8.305	37.147.980.600			37.147.980.600
JULI	8.191	37.857.323.666	57.134.488	255.752.646	38.170.210.800
GAJI KE 13	8.257	37.011.765.400			37.011.765.400
AGUSTUS	8.143	37.612.066.857	46.214.773	11.208.402	37.669.490.032
SEPTEMBER	8.101	37.425.933.676	55.661.890	18.537.818	37.500.133.384
OKTOBER	8.063	37.263.507.965	59.976.746	11.608.390	37.335.093.101
NOVEMBER	8.026	37.163.668.757	50.686.320	129.313.202	37.343.668.279
DESEMBER	7.986	37.002.102.778	42.279.727	103.210.274	37.147.592.779
JUMLAH		529.333.485.304	623.951.170	639.946.525	530.597.382.999

Sumber : BKAD Kabupaten Bantul 2019



Gambar 4. 63
Aplikasi SIM Gaji ASN dari PT Taspen (Pesero)

Selama tahun 2018 kegiatan ini juga melakukan penyetoran atas potongan jumlah gaji kotor berupa Perhitungan Fihak Ketiga (PFK) ke Kas Negara dan PT TASPEN (PESERO) Cabang Yogyakarta selaku pengelola program JKK dan JKM secara tepat waktu sebesar Rp47.186.502.302,00 dengan rincian PFK tersaji dalam Tabel 4.189.

Tabel 4. 189
Realisasi Penyetoran PFK Gaji Tahun 2018

No.	PFK	JUMLAH
1	IWP 8%	Rp31.649.412.547,00
2	IWP 2%	Rp7.924.091.681,00
3	PPh Ps 21	Rp2.531.194.462,00
4	Taperum	Rp781.585.000,00
5	Iuran JKK	Rp875.222.104,00
6	Iuran JKM	Rp3.424.996.508,00
JUMLAH		Rp47.186.502.302,00

Sumber BKAD Kabupaten Bantul, 2019

Ketepatan dalam penyetoran PFK tahun 2018 untuk wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pemerintah Kabupaten Bantul memperoleh penghargaan Premi Taspen 2018 sebagai pemerintah daerah yang tercepat dalam setoran Premi Iuran Wajib Pegawai JKK dan iuran JKM bagi ASN periode bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2018 setelah Pemerintah Kabupaten Sleman yang memperoleh penghargaan tercepat dan terlengkap. Penghargaan ini diterima pada saat acara Rekonsiliasi dan Sosialisasi Program PT TASPEN KC Yogyakarta dengan Pemda se wilayah Provinsi DIY pada tanggal 14 September 2018 bertempat

di Baturaden Purwokerto yang diselenggarakan oleh PT TASPEN (Pesero) Cabang Yogyakarta.



Gambar 4. 64
Penghargaan Tercepat Penyetoran JKK JKM

Pada tanggal 03 – 04 Juli 2018 bertempat Aula Nagara Dana Rakca Dirjen Perimbangan Keuangan RI Jalan Dr Wahidin No 1 Kota Jakarta Pusat DKI Jakarta Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengikuti acara Rekonsiliasi Data Gaji PNSD Semester I Tahun 2018 untuk Perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun 2019. Rekonsiliasi data dilaksanakan dengan membandingkan data PNSD antara data gaji PNSD yang disampaikan secara elektronik melalui aplikasi SIKD Nasional (CORE SIKD) dengan data manual dalam bentuk dokumen dan softcopy (file excel) berupa daftar rincian jumlah PNSD dan realisasi pembayaran gaji induk PNSD Daerah semester I tahun 2018 per golongan I, II, III, dan IV diluar kepala/wakil Bupati (Form 1,2,3 dan 4), rekap gaji dan tunjangan PNSD per bulan dari bulan Januari s/d Juni 2018, rekap gaji dan tunjangan PNSD Semester I (form5) dan register atau penguji atau advice list bulan Januari s/d Juni 2018. Hasil rekonsiliasi yaitu tidak ada perbedaan data antara laporan data gaji PNSD Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul Semester I dan

data gaji PNSD yang dilaporkan secara elektronik melalui aplikasi SIKD.

Setiap bulan selama tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengirim data gaji dan tunjangan PNSD dalam bentuk Arsip Data Komputer (ADK) yang diambil dari SIM Gaji TASPEN dan rekap gaji dan tunjangan dalam bentuk PDF yang ditandatangani oleh Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah melalui aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Data yang tersaji dalam ADK meliputi seluruh aktivitas gaji dan tunjangan PNSD pada setiap bulan. Pengiriman data gaji dan tunjangan PNSD lewat aplikasi SIKD setiap bulan sebagai tindak lanjut dari diterbitkan Surat Edaran Nomor SE-2/PK/2018 tentang Tata Cara Penyampaian Informasi Keuangan Daerah Data Pegawai Sipil Daerah Secara Elektronik Melalui Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah. Ketepatan pelaporan data gaji dan tunjangan PNSD Pemerintah Kabupaten Bantul melalui aplikasi SIKD dapat dilihat sebagai berikut: (lihat gambar 4.52)

KODE	Nama Daerah	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
12.00	Provinsi DI Yogyakarta	x	p	x	p	x	p	x	p	x	p	x	p
12.01	Kab. Bantul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.02	Kab. Gunung Kidul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.03	Kab. Kulon Progo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.04	Kab. Sleman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.05	Kota Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 4. 65
Progres Report Pelaporan Data Gaji PNSD melalui Aplikasi SIKD

Upaya yang telah dilaksanakan oleh BKAD untuk untuk terwujudnya tertib administrasi bagi PNS yang purna tugas, mutasi dan sebagainya sehingga tidak menyebabkan terjadi keterlambatan pembayaran pensiunan bagi PNS yang purna tugas, pembayaran gaji di instansi luar Kabupaten Bantul bagi PNS yang mutasi ke luar daerah dan sebagainya kegiatan ini pada tahun 2018 telah menerbitkan Surat Keterangan Penghentian Pembayaran (SKPP) sebanyak 555 dokumen dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 190
Jumlah Penerbitan SP2D

No	Jenis SKPP	Jumlah
1	SKPP Batas Usia Pensiun	487
2	SKPP Pegawai Meninggal	27
3	SKPP Mutasi ke luar Kabupaten Bantul	17
4	SKPP Pensiun Dini	22
5	SKPP diberhentikan sebagai PNS	2
Jumlah		555

Sumber : BKAD Kabupaten Bantul, 2019

bb) Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi (TP-TGR)

Kegiatan TP-TGR dilaksanakan untuk memperlancar pemulihan kerugian akibat kesalahan bendahara, PNS bukan bendahara, atau pejabat lain yang karena perbuatannya melanggar hukum atau melalaikan kewajiban yang dibebankan kepadanya akibat dari perbuatannya yang secara langsung telah merugikan keuangan daerah maka diwajibkan untuk mengganti kerugian tersebut.

Tahun 2018 telah disetorkan ke kas daerah kerugian daerah sebesar Rp1.982.107.886,79 terdiri atas kerugian daerah sebagai hasil temuan Inspektorat

sebesar Rp1.949.681.886,79 dan kerugian daerah yang ditangani oleh Tim TP-TGR sebesar Rp32.426.000,00. Kegiatan TP-TGR juga telah menyusun dua laporan yaitu Laporan Kegiatan Majelis Pertimbangan TP-TGR Semester II Tahun 2017 dan Laporan Kegiatan Majelis Pertimbangan TP-TGR Semester I Tahun 2018. Laporan ini disampaikan kepada Gubernur DIY dengan tembusan disampaikan kepada BPK RI Perwakilan Provinsi DIY, Bupati Bantul, dan Anggota Majelis Pertimbangan TP-TGR Kabupaten Bantul.

cc) Pengelolaan Dana Transfer dan Dana Desa

Dana Transfer merupakan salah satu komponen pendapatan daerah yang memberi kontribusi tertinggi terhadap pendapatan daerah Pemerintah Kabupaten Bantul. Tujuan dari dana transfer daerah dan dana desa yang digelontorkan pemerintah, antara lain meningkatkan kapasitas fiskal daerah; mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara pusat dan daerah dan mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antardaerah; meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan publik di daerah; memprioritaskan penyediaan pelayanan dasar di daerah tertinggal, terluar, terpencil, terdepan, dan pascabencana; dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dasar. Tahun 2018 Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi DIY telah menyalurkan dana transfer ke rekening Kas Umum Daerah (RKUD) sebesar Rp1.689.700.176.086,22 yang tersaji dalam Tabel 4. 191 dibawah ini;

Tabel 4. 191
Penerimaan Dana Transfer Tahun 2018

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Anggaran (Rp)	% Capaian
1	Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan sektor Pertambangan	6.054.207.000	5.673.513.872	380.693.128	94%
2	Bagi Hasil dari Pajak Penghasilan Orang Pribadi	27.011.347.000	19.175.250.119	7.836.096.881	71%
3	Bagi Hasil Cukai Tembakau	5.021.795.000	5.021.795.000	-	100%
4	Bagi Hasil Dari Iuran Hak Pengusahaan Hutan	3.092.000	10.889.167	(7.797.167)	352%
5	Bagi Hasil Dari Pungutan Hasil Perikanan	943.027.000	701.234.591	241.792.409	74%
6	Bagi Hasil dari Pertambangan Gas Bumi	-	1.489.441	(1.489.441)	
7	Dana Alokasi Umum	982.250.842.000	982.250.842.000	-	100%
8	DAK	116.562.889.000	112.795.458.069	3.767.430.931	97%
9	TPG PNSD	188.561.356.000	182.253.954.466	6.307.401.534	97%
10	Tamsil PNSD	1.263.000.000	753.000.000	510.000.000	60%
11	BOP PAUD	27.447.600.000	27.198.600.000	249.000.000	99%
12	BOK dan BOKB	20.430.272.000	17.863.637.827	2.566.634.173	87%
13	Dana Pelayanan Administrasi Kependudukan	1.804.458.000	1.756.265.750	48.192.250	97%
14	Pendapatan Hibah dari Pemerintah	4.500.000.000	69.425.266.000	(64.925.266.000)	1543%
15	Pendapatan Hibah Dana BOS	71.120.200.000	-	71.120.200.000	0%
16	Bagi hasil dari pajak kendaraan bermotor	44.550.058.560	48.189.461.119	(3.639.402.559)	108%

No.	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Anggaran (Rp)	% Capaian
17	Bagi hasil dari Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	25.480.008.000	32.249.556.051	(6.769.548.051)	127%
18	Bagi hasil dari Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	38.163.679.553	41.342.949.474	(3.179.269.921)	108%
19	Bagi hasil dari Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan	31.620.000	43.711.787	(12.091.787)	138%
20	Bagi Hasil dari Pajak Rokok	33.508.158.320	28.280.023.353	5.228.134.967	84%
21	Dana Insentif Daerah	34.250.000.000	34.250.000.000	-	100%
22	Dana Desa	79.076.105.000	79.076.105.000	-	100%
23	Bantuan Keuangan dari Provinsi	1.726.173.000	1.387.173.000	339.000.000	80%
Jumlah		1.709.759.887.433	1.689.700.176.086	20.059.711.346	99%

Sumber : BKAD Kabupaten Bantul, 2019

Penyaluran DAK Fisik tahun 2018 ke RKUD dilaksanakan 3 (tiga) tahap masing-masing tahap memiliki persyaratan penyaluran yang berbeda yang dilakukan dengan melakukan input data ke dalam aplikasi OMSPAN. Tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul memperoleh DAK Fisik sebanyak 9 (sembilan) bidang dengan OPD pengampu adalah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan, Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata dan

Dinas Perdagangan. Realisasi penyerapan DAK Fisik tahun 2018 tersaji dalam Tabel 4.192.

Tabel 4. 192
Realisasi Penyerapan DAK Fisik

No	Bidang/Subbidang	Distribusi Penyaluran	Realisasi	Sisa Dana di RKUD
1	DAK Bidang Pendidikan	Rp 5.948.269.000	Rp 5.948.239.000	Rp 30.000
2	DAK Bidang Kesehatan	Rp 63.746.979.511	Rp 63.745.197.904	Rp 1.781.607
3	DAK Bidang Infrastruktur Jalan	Rp 16.670.388.000	Rp 16.670.388.000	Rp -
4	DAK Bidang Infrastruktur Irigasi	Rp 4.065.020.000	Rp 4.065.020.000	Rp -
5	DAK Bidang Infrastruktur Air Minum	Rp 8.860.761.000	Rp 8.860.761.000	Rp -
6	DAK Bidang Pertanian	Rp 1.830.533.847	Rp 1.830.533.847	Rp -
7	DAK Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman	Rp 2.381.500.000	Rp 2.380.698.000	Rp 802.000
8	DAK Bidang Pasar	Rp 6.686.053.900	Rp 6.620.201.900	Rp 65.852.000
9	DAK Bidang Pariwisata	Rp 1.666.256.688	Rp 1.666.256.684	Rp 4
Jumlah		111.855.761.946	111.787.296.335	Rp 68.465.611

Sumber : BKAD Kabupaten Bantul, 2019

dd) Penyusunan SPT Tahunan

Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan bagi PNS/CPNS merupakan laporan pajak yang dilaporkan satu tahun sekali (tahunan) oleh PNS/CPNS sebagai wajib pajak yang berkaitan dengan perhitungan dan pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan yang telah diterima dalam satu tahun. PNS/CPNS sebagai wajib pajak berkewajiban menyampaikan SPT tahunan dengan benar, lengkap dan jelas ke Kantor Pajak Pratama. Kegiatan penyusunan SPT tahunan telah memfasilitasi penyusunan formulir 1721-A2 yang memuat penghasilan dan perhitungan pajak penghasilan (PPH) Pasal 21 tahun pajak 2017 masing-masing PNS/CPNS se-Kabupaten Bantul sebanyak 11.283 formulir dan penyusunan SPT masa bulan Desember 2018. Formulir ini telah didistribusikan ke seluruh PNS/CPNS sebagai

lampiran SPT tahunan (tahun 2018) yang dilaporkan ke Kantor Pajak Pratama dengan pemanfaatan *e-filling* yaitu penyampaian SPT secara elektronik yang dapat dilakukan melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id). Pelaporan SPT Tahunan melalui *e-filling* dapat menghindari antrian yang panjang saat pelaporan, selain itu sebagai tindak lanjut Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 8 Tahun 2015 tentang Kewajiban Penyampaian Surat Pemebritahuan Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi oleh Aparatur Sipil Negara/Anggota Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Republik Indonesia melalui *e-Filling*.

ee) Pembinaan Pengelolaan Keuangan SKPD

Selama tahun 2018 kegiatan pembinaan pengelolaan keuangan SKPD lebih difokuskan terkait dengan pelaksanaan Transaksi Non Tunai di Pemerintah Kabupaten Bantul yang mulai dilaksanakan sejak 1 September 2017 berdasarkan Instruksi Bupati Bantul Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Transaksi Non Tunai dan yang pengaturan lebih lanjut diatur dalam Surat Edaran Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul Nomor 586/02986/BKAD. Pemerintah Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari 12 (duabelas) Kabupaten/Kota yang ditunjuk oleh Kementerian Dalam Negeri sebagai pilot project yang menggunakan transaksi non tunai dalam pelaksanaan APBD.

Sebagai upaya mendukung pelaksanaan transaksi non tunai Pemerintah Kabupaten Bantul berkerjasama dengan Bank BPD DIY Cabang Bantul telah meluncurkan Cash Management System (CMS) yang dilaunching oleh Bupati Bantul pada tanggal 22 Januari 2018 bertempat

Mandhala Saba Madya Komplek Parasamya Bantul. Pada acara tersebut Bupati Bantul, Sekda dan semua yang hadir menyaksikan pula Penandatanganan Pakta Integritas Pelaksanaan Transaksi Non Tunai dengan perwakilan OPD, diantaranya mewakili Kepala Bappeda, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga, Kepala Bagian Umum, Camat Sedayu, Kepala Puskesmas Pundong, UPT SD dan SMP Ka. SMP 4 Pandak, Kepala SD Manunggal Bantul, Kepala SD I Sewon dan Kepala SD 2 Padokan. Dalam Pakta Integritas diantaranya berisi antara lain, melaksanakan transaksi non tunai dalam pengelolaan anggaran belanja dan dalam setiap penerimaan pendapatan daerah yang dikelola secara tertib administrasi sesuai aturan yang berlaku, membangun kedisiplinan dalam penyerapan anggaran belanja daerah sehingga penyerapan anggaran belanja daerah lebih teratur dan terukur serta berperan secara aktif menyukseskan pelaksanaan transaksi non tunai di Pemerintahan Kabupaten Bantul.



Gambar 4. 66
Bupati Bantul Melaunching CMS (22/01)

Penerapan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan daerah sangat diperlukan untuk mempermudah

proses pertanggungjawaban keuangan perangkat daerah dan juga langkah pemerintah untuk mencegah resiko terjadinya penyalahgunaan keuangan di pemerintah daerah. Selain itu, sistem transaksi non tunai dianggap lebih praktis, efisien, mudah, bahkan dapat mendukung perekonomian melalui peningkatan kecepatan peredaran uang. Adapun penerapan sistem non tunai ini merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Untuk memaksimalkan penerapan transaksi non tunai, Pemerintah Kabupaten Bantul terus melakukan upaya pengembangan dengan mensosialisasikan penerapan non tunai kepada semua pihak yang terkait. Upaya-upaya yang dilaksanakan antara lain.

(1) pelaksanaan transaksi non tunai untuk pengadaan barang dan jasa dilaksanakan secara bertahap yaitu mulai bulan Januari s/d tanggal 20 Agustus 2018 pengadaan barang dan jasa diatas Rp1.000.000,00 wajib dilaksanakan secara non tunai sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Transaksi Non Tunai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sejak tanggal 20 Agustus 2018 pengadaan barang dan jasa diatas Rp500.000,00 wajib dilaksanakan secara non tunai sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 81 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Transaksi Non Tunai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Sebagai persiapan pelaksanaan transaksi non tunai tahun 2019 BKAD telah menyusun rancangan Peraturan Bupati Bantul tentang Pedoman Pelaksanaan

Non Tunai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, dimana rancangan tersebut sudah disosialisasikan di seluruh sekolah dasar negeri dan seluruh OPD.

Selain itu melalui kegiatan ini juga memfasilitasi pelaksanaan penerimaan retribusi secara non tunai untuk retribusi pengujian kendaraan bermotor pada Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul, retribusi pelayanan persampahan atau kebersihan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, retribusi pelayanan kesehatan di laboratorium pengawasan kualitas air pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, retribusi pelayanan pendidikan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, retribusi pemakaian kekayaan daerah untuk objek retribusi rumah susun sederhana, sewa pada Dinas PUPKP Kabupaten Bantul, retribusi pelayanan pasar khususnya kios dan pelayanan sampah/kebersihan pada Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Sebelum dilakukan launching *E-Retribusi* BKAD juga telah melaksanakan sosialisasi rancangan Peraturan Bupati Bantul tentang Pedoman Pelaksanaan Transaksi Non Tunai pada APBD khususnya transaksi non tunai untuk pembayaran pajak daerah dan retribusi daerah yang penyelenggaraannya sebagai berikut:

- (1) Sosialisasi Bantul Menuju TNT tahun 2019 diselenggarakan di 17 (tujuhbelas) kecamatan dari tanggal 12 November s/d 3 Desember 2018 sampai dengan tanggal sebagai narasumber dari BKAD, Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup sebagai peserta sosialisasi adalah wajib retribusi uji kualitas air, wajib retribusi uji kendaraan bermotor, wajib retribusi pelayanan persampahan, perwakilan

Puskesmas, dan beberapa mitra kerja masing-masing kecamatan.

- (2) Sosialisasi kepada penghuni Rusunawa terkait dengan pelaksanaan pembayaran retribusi sewa rusunawa secara transaksi non tunai yang diselenggarakan pada tanggal 28-30 November 2018.
- (3) Sosialisasi rancangan Peraturan Bupati Pembayaran Retribusi Pasar Secara Non Tunai kepada penyewa kios di pasar Imogiri yang diselenggarakan pada tanggal 4 Desember 2018 secara umum penyewa pasar mendukung program pembayaran retribusi secara non tunai.

Pada tanggal 20 Desember 2018 Bupati Bantul Drs. H. Suharsono secara resmi melaunching *E-Retribusi* di Kabupaten Bantul yang berlangsung di Pendopo Parasamya, Bantul, . Pemerintah Kabupaten Bantul akan terus memperluas cakupan atau penerapan transaksi nontunai berbasis android pada tahun 2019 dengan dukungan dari perbankan, khususnya bank daerah PT Bank BPD DIY yang saat ini juga sedang mempersiapkan segala sesuatunya untuk mendukung pelaksanaan transaksi nontunai. Transaksi ini memiliki keunggulan dibanding transaksi tunai yang dilakukan secara konvensional, di antaranya proses dapat dilakukan dengan lebih cepat.



Gambar 4. 67
Bupati Bantul saat memukul gong secara simbolis
launching E- Retribusi di Pendopo Parasamya, Bantul

ff) Optimalisasi Pendapatan Daerah

Kegiatan optimalisasi pendapatan daerah dilaksanakan oleh BKAD dalam ketugasannya sebagai koordinator atas pendapatan asli daerah. Kegiatan ini telah melaksanakan rapat koordinasi secara rutin setiap bulan dengan melibatkan semua OPD penghasil sebagai upaya tercapainya target pendapatan asli daerah yang diampu oleh masing-masing OPD penghasil, mengevaluasi kinerja pendapatan asli daerah dan melaksanakan rekonsiliasi data pendapatan asli daerah dari masing-masing OPD penghasil dengan data pendapatan asli daerah yang dihimpun oleh BKAD. Hasil dari kegiatan ini juga telah tersusunnya laporan setiap bulan yang melaporkan pendapatan asli daerah yang dicapai hasil dari rekonsiliasi data pendapatan asli daerah dengan OPD penghasil dan evaluasi pencapaian target pendapatan asli daerah. Laporan tersebut secara rutin setiap bulannya telah disampaikan kepada Bupati Bantul dengan tembusan Inspektorat.

gg) Pelayanan Pajak Daerah

Kegiatan pelayanan pajak daerah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada wajib pajak sehingga wajib pajak daerah sebagai pengguna atas pelayanan yang telah diselenggarakan merasa puas dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajibannya dalam perpajakan. Selama tahun 2018 petugas pelayanan pajak telah melayani wajib pajak sesuai SOP yang telah ditetapkan sebanyak 638.781 wajib pajak/objek pajak dengan rincian sebagai berikut: (lihat Tabel 4.193)

Tabel 4. 193
Pelayanan Pajak Daerah Tahun 2018

No	Jenis Pajak	Satuan	Jumlah
1	PBB	OP	639.102
2	BPHTB	OP	11.121
3	Pajak Reklame	OP	889
4	Pajak Restoran	OP	586
5	Pajak Hotel	OP	90
6	Parkir	OP	75
7	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	OP	97
8	Pajak Air Tanah	OP	288
9	Pajak Hiburan	OP	72
Jumlah			652.320

Sumber : Bidang Pendaftaran dan Penetapan BKAD, 2018

Peningkatan kualitas pelayanan kepada wajib pajak dilaksanakan dengan menyediakan ruangan pelayanan dengan tata ruang yang lebih representatif antara lain ruangan pelayanan yang sejuk, kursi tunggu, *pervorator* karcis, dan penyediaan SIM pendapatan yang terintegrasi sampai proses pelaporan, memberikan piagam

pengukuhan wajib pajak dan piagam yang berisi pengumuman tarif pajak restoran kepada pengelola hotel dan restoran di wilayah Kabupaten Bantul, serta menyediakan berbagai blangko antara lain blangko permohonan pajak daerah, surat setoran pajak daerah, blangko validasi Surat Setoran Pajak Daerah Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (SSPD-BPHTB).



Gambar 4. 68
Loket Pelayanan Pajak Daerah



Gambar 4. 69
Ruang Pelayanan Pajak Daerah

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui BKAD selalu berupaya untuk mempercepat pelayanan kepada wajib pajak menuju terwujudnya pelayanan prima yang menitikberatkan terselenggaranya pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari wajib pajak sebagai

pengguna pelayanan telah diselenggarakan antara lain sebagai berikut:

- (1) Program Layanan Selasa Sehari (si-Sari) merupakan program layanan penelitian/validasi selasa sehari surat setoran pajak daerah bea perolehan hak atas tanah dan bangunan untuk mempercepat pengajuan permohonan penelitian surat setoran pajak Bea Perolehan Hak Tanah Bangunan (BPHTB).



Gambar 4. 70
Pelayanan BPHTB Program Si-Sari

- (2) Pemasangan Anjungan Informasi Pelayanan BPHTB di ruang Pelayanan Pajak Daerah BKAD sebagai akselarasi pelayanan pajak daerah terkait layanan penelitian SSPD BPHTB. Wajib pajak dengan mudah memperoleh informasi berkaitan dengan status berkas BPHTB yang diajukan dengan mengakses anjungan informasi pelayanan BPHTB dengan cara menginput nomor Bukti Penerimaan Surat (BPS).

Kegiatan pelayanan pajak daerah juga telah melaksanakan sosialisasi pajak daerah di 7 kecamatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap ketentuan pajak daerah

sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dan manfaat dari pendapatan pajak daerah sebagai sumber untuk membiayai jalannya roda pemerintah dalam memberikan pelayanan publik serta meningkatkan kemandirian daerah sehingga akan tumbuh kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak daerah dengan tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Materi yang disampaikan pada acara sosialisasi yaitu resume Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah, Peraturan Bupati Bantul Nomor 24 Tahun 2017 tentang Tatacara Pengelolaan Pajak Hotel, Peraturan Bupati Bantul Nomor 27 Tahun 2017 tentang Tatacara Pengelolaan Pajak Restoran, dan Peraturan Bupati Bantul Nomor 22 Tahun 2017 tentang Tatacara Pengelolaan Pajak Reklame. Selain itu juga disampaikan akan dilakukan pendataan pajak daerah di 17 kecamatan oleh tim khusus dari BKAD yang bertujuan meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak guna mendorong pembangunan di Kabupaten Bantul. Peserta dari sosialisasi ini adalah unsur PNS kecamatan, seluruh dukuh, dan perwakilan dari wajib pajak.

hh) Pendataan dan Penetapan Wajib Pajak

Penggalan potensi wajib pajak daerah di luar PBB P2 dan BPHTB telah dilaksanakan pendataan dan penetapan wajib pajak di wilayah enam kecamatan yaitu Kecamatan Sedayu, Kecamatan Dlingo, Kecamatan Pleret, Kecamatan Kasihan, Kecamatan Sewon, Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Bantul, Kecamatan Kretek, dan Kecamatan Piyungan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kepatuhan atau kesadaran masyarakat terhadap pajak daerah agar lebih

taat dalam membayar pajak daerah. Ketaatan masyarakat dalam membayar pajak daerah akan diimbangi dengan pelayanan yang diberikan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini BKAD. Tim pendataan dan penetapan wajib pajak telah mendata secara langsung potensi-potensi obyek pajak daerah yang tersebar di ke-enam wilayah kecamatan yang dilaksanakan setiap triwulan. Tahun 2018 kegiatan ini telah mendata wajib pajak baru sebagai potensi penerimaan pendapatan asli daerah dari pajak daerah diluar PBB dan BPHTB yaitu sebanyak 94 wajib pajak baru yang terdiri dari 23 OP pajak hotel, 11 OP pajak air tanah, 49 OP pajak restoran, 1 OP pajak MBLB, 5 OP Pajak Hiburan, dan 5 OP pajak parkir.

ii) Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan

Tahun 2018 merupakan tahun ke-6 PBB P2 diserahkan dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sebagai pajak daerah dengan dasar hukum Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan (PBB P2). Maka proses pendataan, penilaian, penetapan, pengadministrasian, pemungutan/penagihan dan pelayanan PBB P2 telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul antara melalui kegiatan pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan. Kegiatan pengelolaan pajak bumi dan bangunan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

- (1) Proses cetak masal SPPT PBB dilaksanakan tanggal 02 Januari 2018 bertempat di ruang kerja Bidang Pendaftaran dan Penetapan BKAD, yang dimulai dengan mencetak Daftar Himpunan Ketetapan Pajak

(DHKP) , dilanjutkan dengan pencetakan SPPT PBB P2.



Gambar 4. 71

Proses Cetak Massal SPPT PBB P2 tahun 2018 Rekapitulasi ketetapan PBB Sektor Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2018 adalah:

- Jumlah Objek Pajak : Rp634.181
- Jumlah SPPT : Rp625.777
- Luas Bumi : Rp378.468.929 m2
- NJOP bumi : Rp39.313.199.023,-
- Luas Bangunan : Rp12.588.355 m2
- NJOP Bangunan : Rp6.858.159.591,-
- Ketetapan PBB : Rp48.883.637.466,-

(2) Penyerahan secara simbolis SPPT PBB dilaksanakan tanggal 22 Maret 2018 bertempat di Pendopo Parasamya oleh Bupati Bantul yang ditandai dengan diserahkan SPPT PBB tahun 2018 kepada Lurah Desa Berprestasi. Penyerahan secara simbolis dimaksudkan agar masyarakat Bantul dan pemangku kepentingan mengetahui bahwa SPPT PBB P2 tahun 2018 telah disampaikan ke Pemerintah Desa yang dilanjutkan dengan pendistribusian kepada wajib pajak serta pembayaran



Gambar 4. 72
Bupati Bantul menyerahkan Penghargaan untuk WP
Panutan

Tindak lanjut dari proses pendistribusian SPPT PBB P2 ke 75 desa pada 17 kecamatan di Kabupaten Bantul, tim pengelolaan PBB P2 melaksanakan pemantauan penyampaian SPPT PBB ke seluruh wajib pajak PBB P2 di seluruh desa guna memastikan SPPT PBB P2 telah didistribusikan dan telah diterima oleh seluruh wajib pajak PBB P2 dengan cepat dan tepat sehingga wajib pajak PBB P2 diharapkan dapat melaksanakan kewajiban dengan segera membayar PBB P2 sebelum jatuh tempo

Terciptanya pengelolaan PBB P2 di Kabupaten Bantul dengan baik dan meningkatnya kesadaran masyarakat membayar PBB P2 sebelum jatuh tempo selain kegiatan-kegiatan sebagaimana tersebut diatas juga diselenggarakan acara sosialisasi kepada seluruh camat, lurah dan dukuh. Acara sosialisasi PBB P2 dimaksudkan meningkatkan peran serta aparat pengelola PBB P2 mulai dari pedukuhan, desa, kecamatan dan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam upaya pencapaian

target pendapatan asli daerah dari PBB P2. Penyelenggaraan acara sosialisasi PBB P2 dari bulan April s/d Mei 2018 bertempat di 20 tempat (17 kecamatan dan 3 desa) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam acara sosialisasi juga dilakukan pengundian hadiah untuk wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak PBB P2 lebih awal dan akan dilakukan pengundian di akhir acara sosialisasi ini.



Gambar 4. 73
Penyerahan hadiah secara simbolis

jj) Regulasi Peraturan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Kegiatan regulasi peraturan pajak dan retribusi daerah ini dimaksudkan untuk meninjau kembali peraturan perundangan-undangan yang berlaku saat ini dengan munculnya peraturan perundangan yang baru, sehingga pemerintah daerah perlu melakukan penyesuaian peraturan perundang-undangan sesuai dengan Surat Edaran Mendagri Nomor 188 tahun 2010 tentang Penataan Peraturan Daerah tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Kegiatan ini telah menyusun rancangan peraturan bupati tentang pajak

daerah dan retribusi daerah yang telah ditetapkan menjadi peraturan sebagai berikut:

- (1) Peraturan Bupati No. 105 Tahun 2018, tentang Tata Cara Pengurangan Sanksi Administratif PBB P2
- (2) Peraturan Bupati Bantul No. 39 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberian Pengurangan PBB P2
- (3) Peraturan Bupati No. 40 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pengajuan dan Penyelesaian Keberatan dan Banding PBB P2

kk) Pemeliharaan Basis data PBB P2

Tujuan pendataan PBB P2 adalah untuk menciptakan basis data yang akurat dan up to date dengan mengintegrasikan semua aktivitas administrasi PBB ke dalam satu wadah, sehingga pelaksanaannya dapat lebih seragam, sederhana, cepat, dan efisien. Harapan pendataan PBB P2 adalah terciptanya pengenaan pajak yang lebih adil dan merata, peningkatan realisasi potensi/pokok ketetapan, peningkatan tertib administrasi, dan peningkatan penerimaan PBB, serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada WP. Selain itu pendataan PBB P2 dilakukan sebagai upaya menjaga akurasi data yang memenuhi unsur relevan, tepat waktu, andal, dan mutakhir, maka basis data perlu dipelihara dengan baik. Tahun 2018 pendataan PBB P2 dilakukan di 5 desa yaitu desa Argosari Kecamatan Sedayu, desa Guwosari Kecamatan Pajangan, desa Gadingharjo Kecamatan Sanden, desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon, dan desa Bantul Kecamatan Bantul.

2) Pengelolaan Barang Milik Daerah

Pelaksanaan program tersebut dianggarkan sebesar Rp880.089.030,00 dan terealisasi sebesar Rp686.959.250,00 (78.06%) untuk membiayai kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Peningkatan SDM Aparatur Pemda

Meningkatnya pemahaman/pengetahuan pengurus barang seluruh OPD/unit kerja dalam mengelola barang daerah telah dilaksanakan melalui forum komunikasi pengurus barang daerah Kabupaten Bantul. Melalui forum ini seluruh pengurus barang di semua OPD/unit kerja dapat melaksanakan ketugasan dengan lebih kapabel untuk menunjang keberhasilan tata kelola barang milik daerah secara tertib, efektif, efisien dan taat pada aturan yang berlaku. Pada tahun 2018 kegiatan ini telah melaksanakan beberapa sub kegiatan sebagai berikut:

- (1) Bimbingan teknis pengelolaan barang daerah bagi Pejabat penatausahaan barang daerah (PPB SKPD) dengan nara sumber Pengelola Barang Daerah (Sekda) dan yang lainnya Bintel ini bertujuan agar peran dari PPB SKPD mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penatausahaan barang milik daerah menuju terwujudnya tata kelola barang milik daerah dengan tertib, efektif, dan efisien di masing-masing OPD/unit kerja.
- (2) Brainstorming pengelolaan barang milik daerah bagi Kasubag Keuangan dan aset seluruh OPD dengan nara sumber dari DPPKA Propinsi DIY Bintel ini bertujuan agar peran dari PPB SKPD mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penatausahaan barang milik daerah menuju terwujudnya tata kelola barang milik daerah dengan

tertib, efektif, dan efisien di masing-masing OPD/unit kerja

- (3) Brainstorming pengelolaan barang milik daerah bagi Kepala SKPD seluruh OPD dengan nara sumber dari Kejaksaan Negeri, Asisten dan Ka BKAD, brainstorming ini bertujuan agar peran dari Kepala SKPD mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan fungsinya sebagai pengguna Anggaran dan Pengguna Barang tentang penatausahaan barang milik daerah menuju terwujudnya tata kelola barang milik daerah dengan tertib, efektif, dan efisien di masing-masing OPD/unit kerja

Setiap bulan selama tahun 2017 kegiatan ini juga telah memfasilitasi pengurus barang OPD/unit kerja yang mengalami kesulitan/permasalahan dalam menangani penatausahaan barang milik daerahnya.

b) Simbada

Kegiatan Simbada dilaksanakan untuk mewujudkan pengelolaan barang milik daerah khususnya penatausahaan barang daerah secara akurat, cepat, efisien dan efektif serta menciptakan transparansi kebijakan pengelolaan barang milik daerah dengan mempergunakan sistem informasi manajemen yang komprehensif dan handal, yaitu dengan mempergunakan dan mengembangkan Simas Bantul.

Kegiatan Penatausahaan BMD dilaksanakan melalui SIMAS antara lain :

- (1) Pelatihan Sistem pengelolaan aset tetap berbasis web untuk semua pengurus barang SKPD, Puskesmas, SMP, SD (450 orang) yang dilakukan bertahap selama 8 hari bertujuan untuk mengenalkan dan

- memperlancar pelaksanaan tata usaha aset tetap berbasis aplikasi yang terintegrasi (aplikasi SIMAS berbasis web)
- (2) *entry* data mutasi dan rekonsiliasi aset/barang milik daerah berdasarkan Kartu Inventaris Barang (KIB) A kelompok tanah, Kartu Inventaris Barang (KIB) B kelompok peralatan dan mesin, Kartu Inventaris Barang (KIB) C kelompok gedung dan bangunan, Kartu Inventaris Barang (KIB) D kelompok jalan irigasi dan jaringan, Kartu Inventaris Barang (KIB) E kelompok aset tetap lainnya, dan Kartu Inventaris Barang (KIB) F kelompok konstruksi dalam pengerjaan atas pengadaan/ belanja modal SKPD, Puskesmas, SMP dan SD(450 orang) Semester I tahun 2018. Dan dilaksanakan dari awal bulan Juli sampai dengan awal bulan Agustus 2018
- (3) Pengembangan SIMAS untukpenghapusan dan penambahan sebagian, perbaikan sistem, sistem informasi, dll
- (4) Pengembangan Sistem Persediaan berbasis aplikasi WEB melalui kerjasama dengan pihak ketiga yaitu CV Kemofomedia.
- c) Penyusunan Perencanaan dan Pelaporan Pengelolaan Barang
- Berdasarkan surat edaran, setiap OPD/unit kerja, mengirimkan Rencana Kebutuhan BMD (RKBMD) dan Rencana Kebutuhan Pemeliharaan BMD (RKPBMMD) tahun 2018 ke Bidang Aset BKAD. RKBMD dan RKPBMMD dari seluruh OPD/unit kerja direkap dan sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan tahun 2019. Selain itu seluruh OPD/unit kerja sebagai pengguna/kuasa pengguna barang daerah memiliki kewajiban menyusun

laporan barang semesteran dan tahunan yang disampaikan kepada Bupati melalui pengelola barang daerah. Melalui Bidang Aset laporan tersebut direkap menjadi laporan barang milik daerah yang dipergunakan sebagai bahan penyusunan neraca Pemerintah Daerah.

Tahun 2018 kegiatan ini telah menyusun Rencana Kebutuhan BMD (RKBMD) tahun 2019, Rencana Kebutuhan Pemeliharaan BMD (RKPBM) tahun 2019, Laporan Mutasi Semester II tahun 2017, Laporan Mutasi Semester I tahun 2018, dan Laporan BMD tahun 2017.

d) Pengamanan Dokumen Pemilikan Barang Milik Daerah

Terlaksananya kegiatan pengamanan dokumen pemilikan barang milik daerah, sesuai dengan ketugasan BKAD sebagai pembantu pengelola barang milik daerah dan Kuasa Bendahara Umum Daerah (BUD) dengan menyimpan seluruh bukti kepemilikan tanah dan/atau bangunan Pemerintah Daerah dan bukti kepemilikan kendaraan dinas/operasional. Sebagai titik berat kegiatan ini adalah penertiban/pengamanan secara fisik dan administratif sehingga barang milik daerah dapat dipergunakan/dimanfaatkan secara optimal serta terhindar dari penyerobotan, pengambil alihan atau klaim dari pihak lain. Pada tahun 2018 kegiatan ini telah melakukan pengamanan atas bukti kepemilikan tanah sebanyak 251 sertifikat dan pengamanan atas dokumen kepemilikan kendaraan dinas/operasional sebanyak 1.423 BPKB. Rincian dokumen kepemilikan kendaraan dinas disajikan pada Tabel 4.

Selama tahun 2018 melalui kegiatan ini juga telah melayani kepada seluruh OPD/Unit Kerja yang meminjam BPKB kendaraan dinas/operasional ke Bidang Aset dalam rangka perpanjangan STNK atas kendaraan

dinas/operasional yang dipakai oleh masing-masing OPD/unit kerja. Adapun jumlah pelayanan pinjam BPKB kendaraan dinas/operasional setiap triwulan disajikan pada Tabel 4. 194.

Tabel 4. 194
Dokumen Kepemilikan Kendaraan Dinas Tahun 2018

No.	Uraian	Jumlah
1	Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor Roda 6	3
2	Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor Roda 4	385
3	Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor Roda 3	41
4	Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor Roda 2	994
Jumlah BPKB Kendaraan Dinas		1.423

Sumber: Bidang Aset BKAD, tahun 2018

Tabel 4. 195
Pelayanan Pinjam BPKB Kendaraan
Dinas/Operasional Tahun 2018

No.	Uraian	Jumlah
1	Triwulan I	266
2	Triwulan II	268
3	Triwulan III	213
4	Triwulan IV	276
Jumlah BPKB Kendaraan Dinas		

Sumber: Bidang Aset BAKD, tahun 2018

e) Evaluasi dan Rekonsiliasi Barang Milik Daerah

Dalam rangka mewujudkan tertib administrasi pengelolaan barang milik daerah serta untuk menjadi salah satu bahan penyusunan neraca daerah maka perlu dilaksanakan evaluasi dan rekonsiliasi data barang milik daerah dari seluruh OPD sehingga terdapat persamaan data barang milik daerah antar pembuat neraca, pengurus barang dan penyimpan barang. Kegiatan evaluasi dan rekonsiliasi barang milik daerah dilaksanakan oleh

Pengelola Barang Daerah melalui Pembantu Pengelola Barang Daerah (yaitu BKAD yang dilaksanakan oleh Bidang Aset) dengan 55 OPD. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap triwulan dengan mencocokkan dan mengevaluasi data barang milik daerah yang dikuasai oleh masing-masing OPD.

Hasil rekonsiliasi data barang milik daerah antara penyusun laporan keuangan dan pengelola barang OPD dituangkan kedalam berita acara hasil rekonsiliasi yang memuat hasil tentang saldo akhir aset tetap dan saldo akhir aset lainnya sampai dengan periode tertentu. Berita acara tersebut ditandatangani oleh pengurus barang dan pembuat neraca dengan diketahui kepala OPD/unit kerja sebagai pengguna/kuasa pengguna barang. Selama tahun 2018 kegiatan ini telah memfasilitasi tersusunnya berita acara rekonsiliasi barang milik daerah masing-masing SKPD sebanyak 450 dokumen.

f) Penghapusan Barang Daerah

Barang milik daerah yang tidak diperlukan bagi penyelenggaraan tugas pemerintahan daerah dapat dipindahtangankan (Pasal 329 Permendagri 19 Tahun 2016). Bentuk pemindahtanganan barang milik daerah meliputi:

- (1) penjualan;
- (2) tukar menukar;
- (3) hibah; atau
- (4) penyertaan modal pemerintah daerah
- (5) sebab lain

Sebagai langkah awal dari proses pemindahtanganan barang milik daerah, BKAD telah mengirimkan surat edaran OPD di Kabupaten Bantul, yaitu:

- (1) Surat Edaran Nomor 020/00119/BKAD tanggal 8 Januari 2018 tentang Usulan Mutasi Aset Tetap yang Tidak Dipergunakan Tahun 2018 Agar OPD dan unit kerja menindaklanjuti dengan pengusulan mutasi barang milik daerah (aset tetap) dengan dua kriteria:
 - (a) Masih dapat dipergunakan kembali Untuk barang milik daerah yang masih dapat digunakan kembali akan di tindaklanjuti dengan di distribusikan ke OPD lain yang masih membutuhkan.
 - (b) Sudah tidak dapat dipergunakan kembali Untuk barang milik daerah yang sudah tidak dapat dipergunakan kembali ditindaklanjuti dengan pemindahtanganan.
- (2) Barang milik daerah yang diajukan mutasi dilakukan verifikasi dan inventarisasi di Bidang Aset dengan mengundang seluruh OPD dan unit kerja yang mengajukan mutasi barang milik daerah (aset tetap non gedung dan bangunan). Seluruh dinas/instansi di Kabupaten Bantul telah diundang dalam acara tersebut dengan membawa data aset tetap (non gedung dan bangunan) dan fotokopi STNK kendaraan yang diusulkan mutasi untuk dihapuskan tahun 2018 sebelum dilakukan proses pengambilan.
- (3) Setelah semua barang diambil selanjutnya dilakukan proses verifikasi dan juga pemilahan atas barang-barang tersebut mana barang yang masih bisa dijual dengan proses lelang dan barang yang harus dimusnahkan karena sudah tidak dapat diambil manfaatnya. Kendaraan dinas yang diusulkan untuk dihapuskan, setelah dilakukan verifikasi dan koordinasi dengan OPD yang membutuhkan untuk

- kegiatan operasional akhirnya dimutasikan ke OPD yang masih membutuhkan.
- (4) Barang milik daerah yang telah dilakukan verifikasi data, untuk barang yang masih mempunyai nilai ekonomis dapat dilakukan pemindahtanganan dengan penjualan maupun dengan dihibahkan kepada masyarakat/lembaga yang membutuhkan dengan persyaratan yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.
 - (5) Barang milik daerah yang masih mempunyai nilai ekonomis yang akan dilakukan penjualan harus dilakukan penilaian untuk menentukan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) yang dilakukan oleh tim pemindahtanganan dan penghapusan barang milik daerah yang hasilnya dilaporkan dan dimohonkan persetujuan kepada pengelola barang milik daerah, dan setelah ada persetujuan dari pengelola barang milik daerah selanjutnya dilakukan proses pemindahtanganan dan penghapusan barang milik daerah.
 - (6) Untuk gedung dan bangunan yang dilakukan rehabilitasi sebagian, harus dilakukan inventarisasi hasil bongkaran oleh OPD terkait untuk selanjutnya barang bongkaran yang masih mempunyai nilai ekonomis dimohonkan persetujuan Bupati untuk dilakukan pemindahtanganan dengan penjualan , hibah atau untuk digunakan kembali.. Sementara itu, hasil bongkaran yang sudah tidak mempunyai nilai ekonomis dimohonkan persetujuan Bupati untuk dilakukan pemusnahan. Secara keseluruhan barang milik daerah yang telah dilakukan Pemindahtanganan dan penghapusan dari daftar barang milik daerah

dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan pengelola barang, pengguna barang dan/atau kuasa pengguna barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya dengan rincian sebagaimana disajikan sebagai Berikut ;

Tabel 4. 196
Barang Milik Daerah yang dihapuskan dari Catatan
Barang Milik Daerah 2018

No.	KIB	Jml brg	Nilai Penghapusan	SK Penghapus an	Keterangan
1	B	3	254.041.300	SK. 76 /2018	Bongkaran Bus Hibah KPK
2	B	22	198.790.911,35	SK.285 /2018	SD TIRTOHARGO
3	B	1	26.671.900	SK.286 / 2018	Hibah HIMMATU
4	B	11	105.937.268	SK.287/2018	SD BAKULAN
5	B	1347	1.506.528.786	SK.402/2018	Dampak Banjir 2017
6	B	14	59.412.000	SK 536/2018	SD 1 Sewon, SD Priyan & SD Karanggayam
7	B	4231	3.827.282.576	SK. 98/2018	PPKD
8	B	1385	1.887.646.540	SK.499/2018	PPKD
9	B	1	36.000.000	SK.589/2018	PPKD(Hibah)
10	B	51	736.014.000	SK.590/2018	Kendaraan dinas
Jumlah KIB B			8.638.325.281		
1	C	1	10.000.000	SK.129/2018	Kec. Bantul
2	C	2	990.000.000	SK.187/ 2018	Pusk. Piyungan & Pajangan
3	C	3	466.564.776	SK.400/2018	Pusk. Kasihan I, Sewon I dan UPT. Jamkesda
4	C	5	568.062.000	SK. 402/2018	Dampak Banjir 2017
5	C	1	13.518.400	SK.403/ 2018	DINSOS
6	C	1	52.500.000	SK 439/ 2018	Dinas Pariwisata

No.	KIB	Jml brg	Nilai Penghapusan	SK Penghapus an	Keterangan
7	C	1	470.965.000	SK. 373/2018	Showroom wijirejo (Dinas Koperasi)
8	C	1	799.732.100	SK. 373/2018	Agrowisata Sedayu (Dinas Koperasi)
9	C	1	45.250.000	SK.591/201 8	Pol. PP
10	C	1	1.000.000.00 0	SK.591/201 8	Sd. Ciren
11	C	1	135.400.000	SK.591/201 8	Pusk. B.tapan 1
Jumlah KIB C			4.551.992.27 6		
1	D	5	377.194.214	SK.402/201 8	Dampak Banjir 2017
2	D	83	1.122.404.00 0	SK 498/2018	PPKD
Jumlah KIB D			1.499.598.21 4		
1	E	13.19 4	1.744.094.62 8	SK.402/201 8	Dampak Banjir 2017
2	E	44.60 6	724.981.135	SK.499/201 8	PPKD
Jumlah KIB E			2.469.075.76 3		
			17.158.991.5 34		
1	ATB	1	1.101.600.00 0	SK208/201 8	Kominfo
2	ATB	692	2.196.350.02 2	SK.591/201 8	55 OPD dan Unit kerja
Jumlah ATB			3.297.950.02 2		
1	persediaa n	4.625	23.126.500	NO.12/2018	Karcis Dinas ariwisata
2	Persediaa n	890	3.465.500	No.21/2018	Dikpora
3	Persediaa n	2.405	19.311.909	No.22/2018	Karcis Dinas Pariwisata
4	Persediaa n	447	2.682.000	No.26/2018	Inspektorat
5	Persediaa an	41	1.507.000	No.33/2018	SD Priyan
Jumlah Penghapusan Persediaan			50.092.909		
JumlahTotal Penghapusan			20.507.034.4 65		

Sumber: BKAD, 2019

Tabel 4. 197

Kendaraan dinas yang dihapus dari Catatan Barang Milik Daerah 2018 dapat diuraikan sebagai berikut :

No	Jenis Dinas	Kendaraan	Nilai Penghapusan	Keterangan
1	Roda 4		541.600.000	10 buah
2	Roda 3		37.735.000	2 buah
3	Roda 2		156.679.000	39 buah

Sumber: BKAD, 2019

.Tabel 4. 198

Peralatan Mesin selain Kendaraan Dinas yang telah dilakukan Penghapusan dari Catatan Barang Milik Daerah 2018

No.	KIB	Jml brg	Nilai Penghapusan	SK Penghapusan	Keterangan
1	B	3	254.041.300	SK 76/ 2018	Bongkaran Bus Hibah
2	B	22	198.790.911,35	SK. 285/ 2018	SD TIRTOHARGO
3	B	1	26.671.900	SK. 286/2018	Hibah HIMMATU
4	B	11	105.937.268	SK.287/ 2018	SD BAKULAN
5	B	1347	1.506.528.786	SK. 402/ 2018	Dampak Banjir 2017
6	B	14	59.412.000	SK. 536 / 2018	SD 1 Sewon, SD Priyan & SD Karanggayam
7	B	4231	3.827.282.576	SK 498/2018	PPKD
8	B	1385	1.887.646.540	Sk. 499/2018	PPKD
9	B	1	36.000.000	Sk.589/2018	PPKD(Hibah)
Jumlah KIB B			7.902.311.281		

Sumber: BKAD, 2019

Tabel 4. 199

Infrastruktur (Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan) Yang dihapus dari Catatan Barang Milik Daerah 2018

No.	KIB	Brg	Nilai Penghapusan	SK Penghapusan	Keterangan
1	C	1	10.000.000	SK.129/2018	Kec. Bantul
2	C	2	990.000.000	SK.187 /2018	Pusk. Piyungan & Pajangan
3	C	3	466.564.776	SK400 / 2018	Pusk. Kasihan I, Sewon I dan UPT. Jamkesda
4	C	5	568.062.000	SK 402/ 2018	Dampak Banjir 2017
5	C	1	13.518.400	SK.403/ 2018	DINSOS
6	C	1	52.500.000	SK.439/ 2018	Dinas Pariwisata

7	C	2	470.965.000	SK. 373/2018	Showroom wijirejo & Agrowisata Sedayu (Dinas Koperasi)
8			799.732.100		
9	C	1	45.250.000	SK.591/2018	Pol. PP
10	C	1	1.000.000.000	SK.591/2018	Sd. Ciren
11	C	1	135.400.000	SK.591/2018	Pusk. B.tapan 1
Jumlah KIB C			4.551.992.276		
1	D	5	377.194.214	SK 402/ 2018	Dampak Banjir 2017
2	D	83	1.122.404.000	SK. 498/2018	PPKD
Jumlah KIB D			1.499.598.214		

Sumber: BKAD, 2018

Tabel 4. 200
Aset Tetap , Aset Lainnya dan Barang Persediaan
yang dihapus dari Catatan Barang Milik Daerah 2018

No.	KIB	Brg	Nilai Penghapusan	SK Penghapusan	Keterangan
1	E	13.194	1.744.094.628	SK. 402/ 2018	Dampak Banjir 2017
2	E	44.606	724.981.135	SK 499/2018	PPKD
Jumlah KIB E			2.469.075.763		
1	ATB	1	1.101.600.000	SK.208 Th. 2018	Kominfo
2	ATB	692	2.196.350.022	SK.591/2018	55 OPD dan Unit kerja
Jumlah ATB			3.297.950.022		
1	Perse diaan	4.625	23.126.500	NO.12/2018	Karcis ariwisata Dinas
2	Perse diaan	890	3.465.500	No.21/2018	Dikpora
3	Perse diaan	2.405	19.311.909	No.22/2018	Karcis Pariwisata Dinas
4	Perse diaan	447	2.682.000	No.26/2018	Inspektorat
5	Perse diaaaa n	41	1.507.000	No.33/2018	SD Priyan
Jumlah Persediaan			50.092.909		

Sumber: BKAD, 2018

Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan penghapusan karena Sebab lain yaitu sebab-sebab yang secara normal dipertimbangkan wajar menjadi penyebab

penghapusan, seperti, hilang karena kecurian, terbakar, susut, menguap, mencair, kadaluwarsa, mati, dan sebagai akibat dari keadaan kahar (*force majeure*) dan telah dilakukan pemeriksaan oleh Inspektorat Kabupaten Bantul dan mendapatkan rekomendasi agar dilakukan Penghapusan dari Catatan Barang Milik Daerah.

Salah satu Penghapusan Barang Milik daerah karena sebab lain sebagai tindak lanjut Keputusan Bupati Bantul Nomor : 376 Tahun 2017 tentang Status tanggap darurat bencana banjir, tanah longsor dan angin kencang di Kabupaten Bantul tahun 2017 dan Penghapusan sebab lain lainnya dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 201
Penghapusan Barang Milik Daerah dari Catatan Barang Milik Daerah Karena Sebab Lain 2018

a.	Dihapuskan karena Hilang karena Kecurian				
No.	KIB	Jml brg	Nilai Penghapusan	SK Penghapusan	Keterangan
1	B	22	198.790.911,35	SK. 285 / 2018	SD TIRTOHARGO
2	B	11	105.937.268	SK.287/ 2018	SD BAKULAN
3	B	14	59.412.000	SK. 536/ 2018	SD 1 Sewon, SD Priyan & SD Karanggayam
	Aset Tetap		364.140.179,35		
4	Persediaan	41	1.507.000	No.33/2018	SD Priyan
	Dihapuskan karena Hilang karena Kecurian		365.647.179,35		
b.	Dihapuskan karena bencana alam / Keadaan kahar (<i>force majeure</i>)				
No.	KIB	Jml brg	Nilai Penghapusan	SK Penghapusan	Keterangan
1	C	5	568.062.000	SK. 402 Th. 2018	Dampak Banjir 2017
2	D	5	377.194.214	SK. 402 Th.	Dampak Banjir

				2018	2017
3	E	13.19 4	1.744.094.628	SK. 402 Th. 2018	Dampak Banjir 2017
		Dihapuskan karena bencana alam / Keadaan kahar (<i>force majeure</i>)	4,195,879,628.00		
C		Dihapuskan karena Kadaluwarsa			
1	ATB	1	1.101.600.000	SK.208 / 2018	Dinas Kominfo
2	ATB	692	2.196.350.022	SK.591/2018	55 OPD dan Unit kerja
	Jumlah ATB		3,297,950,022		
3	Persediaan	4.625	23.126.500	NO.12/2018	Karcis Dinas ariwisata
4	Persediaan	890	3.465.500	No.21/2018	Dikpora
5	Persediaan	2.405	19.311.909	No.22/2018	Karcis Dinas Pariwisata
6	Persediaan	447	2.682.000	No.26/2018	Meterai Inspektorat
	Jumlah Persediaan		48,585,909		
		Dihapuskan karena Kadaluwarsa	3,346,535,931		

Sumber: BKAD, 2018

g) Verifikasi dan Inventarisasi Barang Milik Daerah

Salah satu ketugasan BKAD sebagai pejabat penatausahaan barang yaitu membantu pengelola barang dalam pelaksanaan koordinasi inventarisasi dan menyusun laporan dengan menghimpun hasil inventarisasi barang milik daerah berdasarkan daftar rekapitulasi inventaris yang dibuat dan dilaporkan dari seluruh OPD dan unit kerja (450) sebagai pengguna/kuasa pengguna barang secara periodik yaitu semesteran dan tahunan dalam bentuk laporan. Kegiatan ini telah melakukan verifikasi hasil pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan barang milik daerah masing-masing OPD sehingga terwujud sinkronisasi Buku Inventaris (BI) OPD/Unit Kerja dengan BI Kabupaten Bantul merupakan tujuan dari kegiatan ini. Tahun 2018 kegiatan ini telah merekapitulasi dan menghimpun laporan

mutasi dan semesteran dari 54 OPD menjadi Laporan Laporan Semester I tahun 2018, dan Buku Inventaris Kabupaten Bantul Tahun 2018. Rekapitulasi dari BI Kabupaten Bantul tahun 2018 diperoleh data barang milik daerah sebagaimana disajikan pada Tabel 4.202.

Tabel 4. 202
Data BMD Kabupaten Bantul Tahun 2018 (Saldo Awal)

No.	Jenis Aset	KIB	Jumlah (Rp)
1	Tanah		517.919.614.242,00
2	Peralatan dan Mesin		561.102.664.150,57
3	Gedung dan Bangunan		1.194.597.731.231,78
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan		1.973.041.023.200,00
5	Aset Tetap Lainnya		65.734.074.792,00
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan		0
7	Akumulasi Penyusutan		(1.895.906.957.057,62)
	Jumlah		2.416.488.150.738,73

Sumber: BKAD, 2018

h) Verifikasi Hasil Pengadaan Barang Milik Daerah

Pengguna/kuasa pengguna barang wajib menyampaikan laporan hasil pengadaan barang milik daerah tahun 2017 kepada Bupati Bantul melalui pengelola barang untuk ditetapkan status penggunaannya. Kegiatan ini telah menyusun daftar pengadaan barang milik daerah tahun 2017 yang disusun dengan menggunakan laporan seluruh OPD/unit kerja tentang pengadaan barang milik daerah tahun 2017

dengan dana yang bersumber dari APBD maupun non APBD yang dilengkapi dokumen pengadaan barang dari seluruh OPD/unit kerja. Laporan atas hasil pengadaan barang daerah dari masing-masing pengguna/kuasa pengguna barang selama tahun 2017 sesuai dengan ketentuan dalam pasal 44 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah maka status pengguna barang milik daerah ditetapkan oleh Bupati yaitu dengan ditetapkan Keputusan Bupati Bantul Nomor 36 tahun 2018 tentang Status Pengguna Barang Milik Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2017. Dalam lampiran Keputusan Bupati Bantul Nomor 36 tahun 2018 diperoleh data tentang status penggunaan BMD yang diperoleh dari sumber dana APBD Kabupaten Bantul dan status penggunaan yang diperoleh dari sumber dana APBD Kabupaten Bantul dan sumber yang lainnya sebagaimana disajikan pada Tabel 4.203.

Tabel 4. 203
Status Penggunaan BMD Tahun 2018

No.	Kelompok BMD	Sumber Dana (Rp)	
		APBD	Pemberian Lainnya yang sah
1	Tanah	3.807.494.090	276.624.000
2	Peralatan dan mesin	75.030.520.544	8.421.298.780
3	Gedung dan bangunan	48.855.660.835	47.027.245.537
4	Jalan, irigasi dan jaringan	163.725.515.587	8.800.000
5	Aset tetap lainnya	4.538.049.100	390.500
6	Konstruksi dalam pengerjaan	0	0
7	Aset lainnya	1.116.009.000	500.000.000
Jumlah		297.073.249.156	56.234.358.817

Sumber: BKAD, 2018

i) Penataan Aset

Kegiatan penataan aset telah melaksanakan pendayagunaan/optimalisasi aset daerah yang tidak atau belum digunakan melalui pinjam-pakai dengan persetujuan Bupati Bantul, selaku Pemegang kekuasaan pengelolaan barang milik daerah, yang dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan pinjam pakai dan dituangkan dalam perjanjian pinjam pakai yang ditandatangani oleh Sekretaris Daerah dan Peminjam Pakai. Pada tahun 2018 telah diterbitkan Naskah Perjanjian Pinjam Pakai barang milik daerah kepada instansi vertikal mitra pemanfaatan sebanyak 3 dokumen, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.204

Tabel 4. 204
Pemanfaatan Tanah dan Gedung/Bangunan dengan
Pinjam Pakai selama Tahun 2018

No.	Pemohon	Tanah dan Bangunan	Pemanfaatan	Jangka Waktu
1	BNNK BANTUL	Gedung dan Tanah di Jl Bantul KM 9 Karanggede Dagen Pendowoharjo Sewon Bantul	Kantor BNNK Bantul	5 Tahun
2	KPUD Bantul	Gedung dan Tanah Eks Tuti Tengah	Kantor KPUD Bantul	5 Tahun
3	KPUD Bantul	Gedung dan Tanah Eks SD Trirenggo	Gudang Penyimpanan Kotak Suara	2 Tahun

Sumber: Bidang Aset BKAD, tahun 2018

Sampai dengan tahun 2018 terdapat tujuh gedung yang dipinjam pakai yang dimanfaatkan, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.205.

Tabel 4. 205
Pemanfaatan Tanah dan Gedung/Bangunan dengan
Pinjam Pakai s/d Tahun 2018

No.	Pemohon	Tanah dan Bangunan	Pemanfaatan	Jangka Waktu
1	BNNK BANTUL	Gedung dan Tanah di Jl Bantul KM 9 Karanggede Dagen Pendowoharjo Sewon Bantul	Kantor BNNK Bantul	5 Tahun
2	KPUD Bantul	Gedung dan Tanah Eks Tuti Tengah	Kantor KPUD Bantul	5 Tahun
3	KPUD Bantul	Gedung dan Tanah Eks SD Trirenggo	Gudang Penyimpanan Kotak Suara	2 Tahun
4	Pemda DIY	Tanah	Pembibitan Pertanian	5 Tahun
5	KODIM	Gedung Eks Disperindagkop	Sekretariat Fepabri	5 Tahun
6.	Rupbasan Bantul	Gedung Eks Tuti Barat	Kantor Rupbasan	5 Tahun
7	Pemda DIY	Gedung Eks Kantor Pora	Kantor Balai Pendidikan Menengah Kab. Bantul	5 Tahun

Sumber: Bidang Aset BKAD, tahun 2018

Pinjam pakai barang milik daerah selain tanah dan bangunan/gedung antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan instansi vertikal untuk terselenggaranya pemerintahan sampai dengan tahun 2018 sebagaimana disajikan pada Tabel 4.206.

Tabel 4. 206
Pemanfaatan Selain Tanah dan Gedung/Bangunan
dengan Pinjam Pakai s/d Tahun 2018

No.	Jenis Barang Milik Daerah	Jumlah
1	Kendaraan dinas/operasional roda 4	11
2	Kendaraan dinas/operasional roda 2	29
3	Peralatan dan mesin	254

Sumber: BKAD, 2018

Mitra pemanfaatan atas gedung/bangunan yang

sedang tidak dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dalam bentuk sewa oleh pihak ketiga selaku penyewa dengan mempertimbangkan efisiensi biaya pemeliharaan, menghasilkan pendapatan daerah, optimalisasi fungsi barang milik daerah dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang bermanfaat bagi pemerintah daerah.

Sampai dengan tahun 2018 sebagian tanah dan gedung yang disewakan kepada pihak ketiga disajikan pada Tabel 4.207.

Tabel 4. 207
Daftar Pemanfaatan Tanah dan Gedung/Bangunan dengan
Sewa s/d Tahun 2018

No.	Pemohon	Tanah dan Bangunan	Pemanfaatan	Jangka Waktu
1	PT BPD DIY	Tanah di Komplek Perkantoran Manding	Kantor Kas BPD DIY Cab.Bantul	5 Tahun
2	Yayasan KBTK Bhakti Annisa Wanita Islam Bantul	Sebagian Tanah dan Gedung Eks Dinas Perijinan Kab. Bantul	KBTK Bhakti Annisa	5 Tahun
3	SMP Unggulan Aisyiah Bantul	Gedung eks Dikmenof	SMP Unggulan Aisyiah Bantul	5 Tahun
4	PT Bank BPD DIYBank	Sebagian Tanah dan Bangunan Komp Parasamy Bantul	Bangunan ATM dan Kantor Kas BPD DIY Cab.Bantul	5 Tahun
5	PWNU DIY	Tanah dan Gedung Eks Transito	UNU Yogyakarta	3 Tahun
6	PT Cahaya Mulia Persada Nusa	Tanah dan bangunan berupa Gedung Olahraga	Usaha Jasa/Perdagangan umum	20 Tahun

Sumber: Bidang Aset BKAD, tahun 2018

j) Kegiatan Penyusunan Regulasi Pengelolaan Barang Milik Daerah

Barang milik daerah merupakan salah satu unsur penting yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah yang perlu dikelola secara tertib untuk mencapai pengelolaan barang milik daerah secara berdaya guna dan berhasil guna. Oleh karena itu sesuai dengan amanat yang diatur dalam ketentuan Pasal 105 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah yang menyatakan bahwa *“ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan barang milik daerah diatur dengan Perda berpedoman pada kebijakan pengelolaan barang milik daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 90 ayat (3)”* dan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah Pasal 511 ayat (1) yang menyatakan *“ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan barang milik daerah diatur dengan peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan menteri ini”*, maka pada tahun 2018 melalui kegiatan penyusunan regulasi pengelolaan barang milik daerah telah menyusun Peraturan Bupati Nomor 119 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Persediaan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

k) Penyusunan buku kerja dan kalender

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memfasilitasi kelengkapan perkantoran dan memfasilitasi pejabat struktural untuk kegiatan rapat koordinasi.

3. Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan. Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul dengan kedudukan sebagai pendukung atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang kepegawaian serta perumusan kebijakan teknis kepegawaian.

Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Bantul diatur dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 128 Tahun 2016. Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan sebagai salah satu organisasi perangkat daerah, dipimpin oleh Kepala Badan, yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh sekretaris dan Kepala Bidang.

d. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam fungsi penunjang kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 8) Pelayanan administrasi perkantoran;
- 9) Peningkatan sarana dan prasarana aparatur;
- 10) Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan;
- 11) Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur;
- 12) Pembinaan dan pengembangan aparatur;
- 13) Pengelolaan kepegawaian pindah/purna tugas PNS.

e. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program pelayanan administrasi perkantoran terdiri dari dua kegiatan yaitu penyediaan jasa, peralatan dan perlengkapan perkantoran dan penyediaan makan-minum

untuk rapat-rapat koordinasi dan konsultasi. Jumlah anggaran pelayanan administrasi perkantoran tahun 2018 adalah Rp1.809.122.235,- dengan realisasi sebesar Rp1.517.301.770 atau sebesar 84% Anggaran yang tidak terserap merupakan efisiensi dari penggunaan anggaran baik itu pada kegiatan penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan perkantoran maupun kegiatan penyediaan makan-minum untuk rapat-rapat koordinasi dan konsultasi.

2) Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengadaan peralatan dan perlengkapan, pemeliharaan kendaraan dinas dan operasional serta pemeliharaan peralatan dan perlengkapan. Jumlah anggaran tahun 2018 sebesar Rp929.540.250,- dengan realisasi Rp858.216.244,- atau sebesar 92%. Semua kegiatan pada program ini terlaksana sesuai yang ditargetkan.

3) Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Pelaksanaan program peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan menghasilkan *outcome* berupa tercapainya pelaporan capaian kinerja tepat waktu guna kelancaran tugas pemerintahan melalui kegiatan penyusunan laporan keuangan, barang, kepegawaian dan ketatausahaan. Untuk pelaksanaan program peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dianggarkan dana sebesar Rp10.950.000,- dengan realisasi sebesar Rp10.389.975,- atau tercapai 95%

4) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Program peningkatan sumber daya aparatur dilaksanakan untuk menghasilkan *outcome* meningkatnya kapasitas dan kemampuan aparatur. Dengan dana sebesar Rp4.880.400.000,- dan realisasi sebesar Rp703.808.675 atau tercapai 86% . Adapun kegiatan untuk menunjang program tersebut adalah sebagai berikut:

a) Ujian Dinas dan Ujian Penyesuaian Ijazah

Kegiatan ujian dinas dan ujian penyesuaian ijazah pada tahun 2018 dianggarkan Rp31.662.500,- dan terealisasi sebesar Rp6.150.000,- atau 19%. Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah PNS yang mengikuti Ujian Dinas dan Penyesuaian Ijazah dengan target 45 orang, realisasi peserta adalah 39 PNS. Ujian dilaksanakan pada bulan April bertempat di BKD DIY dan hasil ujian dinas adalah 38 peserta dinyatakan lulus dan satu orang tidak lulus. Pelaksanaan ujian dinas dan penyesuaian ijazah bertujuan untuk memberikan kesempatan dalam pengembangan karier dan kesejahteraan PNS. Selain itu dalam hal kepangkatan bagi PNS dapat digunakan untuk menduduki pangkat yang lebih tinggi. Pelaksanaan ujian dinas/penyesuaian ijazah diatur dalam SE bersama Kepala BAKN dan Ketua LAN Nomor 12/SE/811 dan Nomor 193/SEK/LAN/1981 tentang Pelaksanaan Ujian Dinas. Untuk tahun 2018 ujian dinas diikuti oleh 38 orang peserta dan tidak lulus satu orang. Penyelenggaraan ujian dinas bekerjasama dengan Badan Kepegawaian Daerah Propinsi DIY.

b) Uji Kompetensi dan Psikologi

Kegiatan uji kompetensi dan psikologi pada tahun 2018 dianggarkan Rp498.100.000,- dan terealisasi sebesar Rp474.140.000,- atau 95% dari target yang

ditetapkan. Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah pegawai yang diuji kompetensi dan psikologi dengan target 337 orang, peserta yang mengikuti adalah 325 PNS, dan 5 PNS yang tidak hadir. Pelaksanaan uji kompetensi dan psikologi dilaksanakan bagi PNS yang mengajukan mutasi ke Kabupaten Bantul, Kepala Sekolah dan Eselon IV.

c) Pendidikan dan Pelatihan PNS

Kegiatan pendidikan dan pelatihan PNS pada tahun 2018 dianggarkan Rp3.301.723.000 dan terealisasi sebesar Rp2.989.980.675,- atau 91%. Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah peserta yang mengikuti Diklat Struktural, Diklat Teknis, Diklat Prajabatan dan Diklat Fungsional dengan target 1231 PNS, realisasinya 1169 PNS yang mengikuti Diklat ini berarti tercapai 95% dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2018 ini Diklat teknis dan Bimbingan Teknis yang diselenggarakan oleh Badan Kepegawaian Pendidikan dan Kepegawaian Kabupaten Bantul meliputi:

1. Bimbingan Teknis Indikator Kinerja dan Perencanaan Daerah

Dalam rangka peningkatan dan pengukuran kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan indikator kinerja.

Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Salah satu tujuan penetapan indikator kinerja yaitu memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik, memperoleh ukuran keberhasilan

dalam pencapaian suatu tujuan dan sasaran *strategis organisasi* yang digunakan untuk *perbaikan kinerja* dan *peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah*. Sehubungan dengan itu maka *sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah* yang telah dibangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* dan sekaligus *result oriented government*, perlu terus dikembangkan dan *informasi kinerjanya* diintegrasikan ke dalam sistem penganggaran dan pelaporan. Tujuan dari Bimtek ini untuk Meningkatkan kompetensi dan kapasitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menyusun rencana, program/kegiatan dan strategi/kebijakan perencanaan pembangunan daerah.

Diklat akan dilaksanakan dalam 4 (empat) hari pada tanggal 25 s/d 28 Juni 2018 (Angkatan I) dan 26 s/d 29 Juni 2018 (Angkatan II) di Rumah Budaya Tembi, Yogyakarta. Target dari kegiatan ini adalah 60 orang dari dinas, badan dan kecamatan. Adapun realisasi Peserta yang mengikuti diklat berjumlah 30 (tiga puluh) orang per angkatan dengan status PNS Kabupaten Bantul. Tenaga pengajar pada pelatihan ini adalah dosen S3 dan S2 dari MAP FISIPOL UGM Yogyakarta.

2. Bimbingan Teknis Monitoring dan Evaluasi

Monev (monitoring dan evaluasi) menjadi kegiatan yang penting dalam penyelenggaraan pemerintah daerah guna mengetahui kesesuaian pelaksanaan dan hasil kebijakan yang telah ditetapkan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan hambatan, kesalahan serta penyimpangan pelaksanaan kebijakan yang

mengakibatkan kerugian dapat dicegah seminimal mungkin. Selain itu program/kebijakan di masa yang akan datang dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan lebih sempurna dengan mempertimbangkan hasil *monev* yang telah dilaksanakan.

Tujuan dari Bimtek monitoring dan evaluasi adalah meningkatkan kompetensi dan kapasitas ASN Kabupaten Bantul dalam memahami dan mengimplementasikan konsep *monev* atas kebijakan dan program yang telah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bantul dan peserta pelatihan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan dalam melaksanakan evaluasi dan monitoring tentang pelaksanaan dan hasil kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Bantul sesuai dengan kegiatan yang diampu OPD-nya.

Bimbingan teknis monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama 2 (dua) angkatan, pada tanggal tanggal 8 – 9 Oktober 2018 untuk angkatan pertama dan pada tanggal 29 – 30 Oktober 2018 untuk angkatan ke dua di Hotel Neo+ Awana Yogyakarta. Fasilitator/Narasumber dari kegiatan ini dari Pejabat Struktural pada Sekda dan BKPP Kabupaten Bantul dan MAP FISIPOL UGM Yogyakarta.



Gambar 4. 74
Kegiatan Diklat Monitoring dan Evaluasi

3. Bimbingan Teknis Penyusunan Proses Bisnis

Efektivitas dan efisiensi birokrasi sangat terkait dengan proses bisnis yang digunakan dalam menghasilkan output dan outcome. Peta proses bisnis merupakan aset terpenting organisasi yang mengumpulkan seluruh informasi ke dalam satu kesatuan dokumen organisasi. Proses bisnis yang berbelit-belit dan tumpang-tindih antara satu unit organisasi dengan unit organisasi yang lain akan membuat kinerja organisasi menjadi lambat. Oleh karena itu, setiap unit organisasi memerlukan peta proses bisnis yang mampu menggambarkan proses bisnis yang dilakukan oleh organisasi dalam mencapai visi, misi dan tujuan organisasi.

Tujuan dari bimtek ini adalah untuk Meningkatkan kompetensi dan kapasitas ASN Kabupaten Bantul dalam memahami dan mengimplementasikan konsep penyusunan peta

proses bisnis dalam mewujudkan terlaksananya visi dan misi Kabupaten Bantul.

Bimtek Penyusunan Proses Bisnis dilaksanakan di Hotel Ros-In Yogyakarta pada tanggal 11 sampai dengan 13 Desember 2018 sebanyak dua angkatan, dengan jumlah peserta 60 orang. Fasilitator dari kegiatan ini dari Kementerian PAN dan RB dan MAP Fisipol UGM



Gambar 4. 75
Kegiatan Diklat Proses Bisnis

4. Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Manajerial

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara mendefinisikan kompetensi sebagai dasar dalam pengembangan karier PNS, terdiri atas kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosial kultural. Setiap PNS yang akan/telah menduduki jabatan pimpinan tinggi maupun jabatan administratif (jabatan administrator serta jabatan pengawas) dipersyaratkan untuk

memiliki ketiga kompetensi tersebut sesuai standar kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pemetaan kompetensi/talenta kepemimpinan Badan Kepegawaian Negara, para pejabat struktural (JPT dan JA) memiliki 6 skor terendah dalam aspek perencanaan, penetapan visi dan misi, berinovasi, *tim* leadership, bekerja berorientasi hasil dan penanganan konflik. Dengan demikian diperlukan sebuah perubahan dalam rangka meningkatkan standar kompetensi kepemimpinan diatas, seperti membangun pemimpin ASN yang berjiwa wirausaha. Harapannya adalah terdapat peningkatan kualitas kepemimpinan khususnya dalam perencanaan kegiatan, membangun perubahan/inovasi serta menjadi problem solver yang handal.

Tujuan dari Bimtek Peningkatan Kompetensi Manajerial adalah mengembangkan kompetensi manajerial pejabat struktural di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam memimpin dan/atau mengelola unit organisasi, menumbuhkan jiwa leaderpreneurship dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Bantul.

Bimtek Peningkatan Kompetensi Manajerial dilaksanakan di Hotel Ros In Yogyakarta pada tanggal 5 – 6 Desember dan 10 - 11 Desember 2018 dengan realisasi jumlah peserta hadir 400 orang dari 520 orang yang ditargetkan.



Gambar 4. 76
Kegiatan Workshop Kompetensi Manajerial

5. Diklat Bendahara

Dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, yang ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan, telah terjadi perubahan paradigmatis di bidang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara/daerah, antara lain mencakup masalah penatausahaan keuangan yang harus dilaksanakan secara relevan, handal dan akuntabel. Hal ini dimaksudkan agar keuangan daerah yang dibebankan berdasarkan APBD merupakan salah satu unsur penting dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang harus dikelola dengan baik dan benar.

Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kompetensi, profesional bendahara daerah

dalam menjalankan peran dan fungsinya, sehingga kinerja pengelolaan dan penatausahaan keuangan senantiasa konsisten, dengan mengedepankan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik sesuai ketentuan yang berlaku. Sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Diklat Bendahara dilaksanakan di Hotel Ros Inn Yogyakarta pada tanggal 12 – 16 Maret dan 22 – 28 maret 2018, jumlah peserta 60 orang ASN, fasilitator BKAD Kabupaten Bantul.



Gambar 4. 77
Kegiatan Diklat Bendahara Daerah

6. Diklat Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebagai amanat Undang-undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara memegang peranan yang sangat penting, yaitu memastikan berjalannya roda pemerintahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena pentingnya sistem pengendalian intern pemerintah maka penyelenggaraannya pun harus diperkuat agar

tercipta efektifitas dalam pelaksanaannya, mewajibkan seluruh organisasi pemerintahan untuk mengendalikan seluruh kegiatan dengan menyelenggarakan sistem pengendalian intern. SPIP menjadi proses yang integral yang harus dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

Diklat SPIP merupakan pelatihan yang dirancang untuk menunjang pelaksanaan pengendalian dan pengawasan atas kegiatan yang diselenggarakan secara menyeluruh yang meliputi perancangan dan pelaksanaan kebijakan, perencanaan anggaran, pelaksanaan hingga pelaporan dan evaluasi.

Tujuan dari diklat ini untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas aparatur sipil negara Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mewujudkan praktik birokrasi pemerintah yang bersih (*clean government*) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 diharapkan peserta dapat menyusun dokumen penilaian resiko organisasi dan memahami proses penyusunan dokumen rencana tindak pengendalian organisasi. Selanjutnya peserta dapat mengimplementasikannya pada organisasinya masing-masing.

Diklat dilaksanakan selama 5 (lima) hari pada tanggal 09 s/d 15 Agustus 2018 (Angkatan I) dan 23 s/d 29 Agustus 2018 (Angkatan II), di Hotel Grand Palace, Jl. Mangkuyudan No. 32, Yogyakarta 55143. Fasilitator dari Diklat ini dari Pejabat struktural di pada Sekretariat Daerah, Inspektorat dan BKPP Kabupaten

Bantul, Pejabat struktural di BPKP Perwakilan D.I. Yogyakarta, dan BPKP Perwakilan D.I. Yogyakarta yang memahami dan menguasai substansi SPIP.

7. Diklat TOT SEPAKAT

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan pembangunan Nasional (SPPN), perencanaan pembangunan memiliki tahapan-tahapan yang membentuk sebuah siklus yang utuh dan diselenggarakan secara berkelanjutan. Di dalam sistem pengelolaan keuangan pun telah terjadi perubahan paradigma yang mendasar yaitu dari paradigma money follow functions menjadi money follow progame yang menuntut adanya perubahan yang mendasar dalam pendekatan penganggaran. Sumber daya Aparatur PNS harus mampu memahami dan melaksanakan konsep perencanaan pembangunan sebagai sebuah siklus utuh yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pemerintah Kabupaten bantul bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) untuk mengimplementasikan teknologi, memanfaatkan potensi serta meningkatkan potensi serta meningkatkan kapasitas aparatur Pemerintah Kabupaten Bantul dalam penerapan dan permasyarakatan teknologi untuk mendukung pembangunan daerah dalam mewujudkan tujuan kesejahteraan masyarakat.

Kerjasama yang dilaksanakan yaitu pelatihan Training of Trainer (ToT) penerapan Aplikasi Sistem Elektronik

Perencanaan Penganggaran dan Informasi Kinerja Terintegrasi (SEPAKAT)

Tujuan dari Diklat ToT SEPAKAT adalah meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya aparatur dalam penerapan aplikasi SEPAKAT guna mendukung perencanaan pembangunan dan pengelolaan keuangan serta informasi kinerja terintegrasi. Dari diklat ini diharapkan tersedianya sumber daya aparatur yang mampu melakukan transfer knowledge kepada OPD dalam penerapan aplikasi SEPAKAT.

Diklat TOT SEPAKAT dilaksanakan menjadi 5 tahapan, tahapan pertama dari Diklat ini adalah tahapan Perencanaan, peserta yang mengikuti Diklat ini sebanyak 71 orang dari 60 PNS yang ditargetkan. Selanjutnya pada tahap Penganggaran diikuti oleh 54 PNS, pada tahapan Penatausahaan diikuti oleh 54 PNS. Diklat TOT Sepakat dilaksanakan di BBPT Serpong dan di Kabupaten Bantul.



Gambar 4. 78
Kegiatan Diklat ToT SEPAKAT

8. Pengiriman Diklat Teknis Fungsional

Diklat Fungsional adalah bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan dan/ atau ketrampilan bagi para Pegawai Negeri Sipil yang sesuai dengan keahlian dan ketrampilan yang diperlukan dalam jabatan fungsional.

Di dalam UU No 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara pada pasal 70, Setiap Pegawai ASN memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, Pengembangan kompetensi tersebut antara lain melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, kursus, dan penataran, oleh sebab itu pelatihan bagi ASN menjadi penting dan strategis guna mewujudkan aparatur yang benar-benar mampu menggerakkan roda system pelayanan pemerintah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pada tahun 2018 PNS Kabupaten Bantul yang dikirimkan untuk mengikuti Diklat Teknis Fungsional sebanyak 51 PNS, diharapkan dari pengiriman diklat ini bisa memberikan nilai tambah secara keterampilan maupun pengetahuan sesuai dengan bidangnya.

9. Pengiriman Diklat Struktural

Diklat Kepemimpinan (Diklat PIM) merupakan diklat yang diselenggarakan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk memenuhi persyaratan kompetensi kepemimpinan aparatur pemerintah yang sesuai dengan jenjang dan jabatan struktural. Tujuan dari diadakannya Diklat PIM adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan tugas jabatan struktural eselon secara

profesional, juga memantapkan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan. Pada tahun 2018 pejabat struktural yang dikirimkan mengikuti Diklat PIM terdiri dari pejabat eselon II sebanyak 3 orang, pejabat eselon III sebanyak 10 orang, serta pejabat eselon IV sebanyak 63 orang. Peserta Diklatpim tingkat II dikirim ke BPSDMD Jawa Tengah, sedangkan Peserta Diklatpim tingkat III dan IV dikirim ke Bandiklat Pemda DIY .

d) Perencanaan dan Pengadaaan Calon ASN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga ketersediaan PNS dalam jumlah, kualifikasi, komposisi dan kompetensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan organisasi. Adapun anggaran kegiatan untuk program ini adalah Rp924.014.500,- dengan jumlah serapan Rp598.404.650,- atau 65%.

Indikator kegiatan seleksi penerimaan calon PNS adalah jumlah peserta seleksi penerimaan calon PNS yang ditargetkan sejumlah 2.000 peserta seleksi. Adapun jumlah peserta seleksi yang lolos administrasi seleksi CPNS pada tahun 2018 adalah 3912 PNS. Untuk pelaksanaan penerimaan CPNS tahun 2018 dilaksanakan melalui seleksi kompetensi dasar dan seleksi kompetensi bidang dengan sistem Cat (Computer Assisted Test). Pelaksanaan. Pelaksanaan seleksi kompetensi dasar dilaksanakan di Graha Bhakti Yasa Yogyakarta, diikuti oleh 3912 peserta, sedangkan seleksi kompetensi bidang dilaksanakan di BKD DIY diikuti oleh 1152 peserta.

5) Pembinaan dan Pengembangan Aparatur

Program ini dilaksanakan dengan dukungan anggaran sebesar Rp610.504.900,- dengan realisasi sebesar Rp494.218.050,- atau 81%, Adapun indikator program pembinaan dan pengembangan aparatur ini adalah sebagai berikut:

a) Pengelolaan dan Pemeliharaan Dokumen Pegawai

Kegiatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Dokumen dianggarkan sebesar Rp15.854.500,- dan terealisasi Rp1.822.150,- atau 11%. Indikator dari kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan dokumen pegawai adalah jumlah update data PNS dengan target 8.000 orang tercapai 9491 orang atau 119%. Pada tahun 2018 ini telah dilakukan penerapan sistem aplikasi online untuk data kepegawaian berupa SAPA ASN.

b) Pemberian penghargaan bagi PNS yang berprestasi

Kegiatan pemberian penghargaan bagi PNS yang berprestasi pada tahun 2018 dianggarkan sebesar Rp15.900.000,- dan terealisasi sebesar Rp12.549.600,- atau 79%, Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah PNS yang memenuhi syarat mendapatkan penghargaan satya lancana dengan target 400 PNS. Pada tahun 2018 jumlah PNS yang memenuhi syarat untuk mendapat penghargaan Satya Lancana Karya Satya dari Presiden RI sebanyak 498 orang, terdiri dari 338 orang kategori 10 tahun, 99 orang kategori 20 tahun, dan 72 orang kategori 30 tahun.



Gambar 4. 79
Penerimaan penghargaan Satya Lancana

c) Pelaporan LP2P dan LHKPN

Kegiatan LP2P dan LHKPN pada tahun 2018 dianggarkan sebesar Rp26.068.750,- dan terealisasi Rp18.054.500,- atau 69%. Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah PNS yang wajib melaporkan LP2P dan LHKPN dengan target 400 PNS dan tercapai 395 PNS yang telah melaporkan. Hal ini menunjukkan ketertiban PNS untuk melaporkan LP2P dan LHKPN sudah baik. Target kegiatan pada kegiatan ini tercapai 99%, sedangkan secara keuangan tidak tercapai dikarenakan adanya perubahan peraturan dari Kementerian Dalam Negeri. Berkenaan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang

Komunikasi dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongprajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan dan Tata Ruang serta Bidang Perekonomian Tahap I, yang salah satunya mencabut dan dinyatakan tidak berlakunya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2004 tentang Laporan Pajak-Pajak Pribadi Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Depdagri dan PNS Daerah. Maka dengan terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tersebut pelaksanaan kegiatan peloporan LP2P ditiadakan.

d) Penilaian PNS

Kegiatan penilaian PNS pada tahun 2018 dianggarkan sebesar Rp33.117.400,- dan terealisasi Rp22.397.000,- atau 68%. Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah PNS yang dinilai kinerjanya dengan target 8495 orang pada awal tahun dan terealisasi 6199 PNS atau 73% dari target yang ingin dicapai. Pada kegiatan ini keuangan tidak tercapai karena efisiensi pada jasa narasumber .

e) Pengelolaan Administrasi dan Kesejahteraan

Kegiatan pengelolaan administrasi dan kesejahteraan pada tahun 2018 dianggarkan sebesar Rp461.774.250,- dan terealisasi Rp398.911.300,- atau 86%. Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah PNS yang mendapatkan pelayanan cuti sebanyak 301 PNS dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. PNS mengajukan dokumen kepegawaian Karpeg, Karis, Karsu terlaksana 141 orang dari target 150 PNS dan PNS yang mengajukan verifikasi pengembalian Taperum di tahun 2018 hanya ada 1 orang

PNS karena berdasarkan UU no.4 tahun 2015 tentang tabungan perumahan rakyat (tapera) yg diundangkan pada 24 maret 2016, bahwa bapertarum pns yang dibentuk melalui keppres nomor 14 tahun 1993, sejak 2 tahun setelah diundangkannya UU nomor 4 tahun 2015 dinyatakan dibubarkan.

f) Proses penanganan kasus-kasus pelanggaran disiplin PNS

Pada tahun 2018 terdapat 37 kasus pembinaan disiplin yang terdiri dari 9 pelanggaran kasus, 10 uji kesehatan dan 18 ijin perceraian pegawai yang telah ditindaklanjuti. Berikut jumlah SK penjatuhan hukuman disiplin tahun 2018:

- Hukuman berat : 6 kasus
- Hukuman sedang : 1 kasus
- Hukuman ringan : 1 kasus

6) Pengelolaan Kepegawaian Pindah/Purna Tugas PNS

Program ini dilaksanakan dengan dukungan anggaran sebesar Rp764.068.200,- dengan realisasi sebesar Rp633.026.650,- atau 83%. Adapun indikator program pengelolaan kepegawaian pindah/purna tugas PNS adalah sebagai berikut:

(1) Pengelolaan Kepangkatan dan Pensiun PNS

Kegiatan Kenaikan Pangkat dan Pensiun pada tahun 2018 dianggarkan sebesar Rp39.310.700 dan terealisasi sebesar Rp35.585.600,- atau 91%, Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah PNS yang mengalami kenaikan pangkat dan pensiun dengan target 1.600 orang dan tercapai 2033 orang atau 127% dari target.

Hal ini dikarenakan adanya program dari Badan Kepegawaian Negara yaitu program Kenaikan Pangkat Otomatis (KPO) sehingga bagi BKPP memudahkan dalam proses pengusulan kenaikan pangkat PNS. Pada tahun 2018 telah dilaksanakan kenaikan pangkat periode April-Oktober sejumlah 1209 orang baik pejabat struktural, fungsional, maupun staf, Kenaikan pangkat pengabdian sebanyak 451 orang dan penyelesaian Batas Usia Pensiun (BUP) jumlah 456 orang, pensiun janda/duda sebanyak lima orang, pensiun dini/permintaan sendiri sebanyak 22 orang.



Gambar 4. 80
Kenaikan Pangkat periode 1 Oktober 2018

(2) Pengelolaan Mutasi jabatan Fungsional

Pengelolaan jabatan fungsional tertentu merupakan suatu rangkaian siklus manajemen Pegawai Negeri Sipil yang meliputi perencanaan dan pengadaan pegawai, pengembangan kualitas, mutasi, disiplin, serta pemberhentian dan pensiun pegawai. Pembinaan Pegawai Negeri Sipil pada hakekatnya adalah pembinaan yang bersifat berjenjang dan berkesinambungan. Pola pengembangan karir Jabatan Fungsional juga harus

dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan bagi pemegang jabatan fungsional untuk melakukan perpindahan/lintas Lembaga. Dan untuk menunjang hal ini, dibutuhkan pula suatu pengembangan kompetensi yang riil yang mampu menghasilkan pejabat fungsional dengan kemampuan yang aktual dan aplikatif.

Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah PNS jabatan fungsional yang ditempatkan sesuai formasi dengan target 335 PNS dengan jumlah anggaran Rp21.482.500,-. Realisasi pada tahun 2018 adalah Rp18.089.600,- atau sebesar 84%, sedangkan jumlah PNS yang ditempatkan sesuai formasi adalah 470 PNS atau sebesar 140%, hal ini dikarenakan adanya inpassing jabatan fungsional sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 26 tahun 2016 tentang Inpassing Jabatan Fungsional.

(3) Pengelolaan Mutasi jabatan Administrasi dan JPT

Pada dasarnya pelaksanaan mutasi merupakan program pemerintah baik pusat maupun daerah yang pada awalnya untuk melakukan pemindahan, pengisian jabatan pada aparatur sipil negara yang memiliki kapasitas, kompetensi dan integritas yang memadai untuk mengisi jabatan/posisi tertentu sehingga dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien.

Mutasi Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural eselon II yang diatur dalam UU Nomor 5 Tahun 2014 merupakan peraturan yang baik sebagai langkah untuk melaksanakan mutasi secara terbuka dengan melibatkan pihak dari akademisi dan tokoh masyarakat.

Pada tahun 2018, pengisian JPT Pratama melalui seleksi terbuka dilaksanakan sebanyak dua kali, untuk mengisi pada jabatan eselon II di Dinas Pariwisata,

Sekretaris Dewan, Satpol PP, Dinas Lingkungan hidup dan Sekretaris Daerah. Mutasi/promosi struktural dilaksanakan sebanyak 4 kali. Indikator dari kegiatan ini adalah jumlah PNS yang mengalami mutasi dan pelantikan dengan target 1.000 orang dengan jumlah anggaran Rp703.275.000,- Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul melaksanakan penataan PNS sebanyak 645 orang atau 102% dengan jumlah realisasi keuangan Rp579.342.450,- atau 82%.



Gambar 4. 81
Kegiatan Seleksi Jabatan Pratama tinggi



Gambar 4. 82
Foto Kegiatan Pelantikan Sekretaris Daerah

f. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi terkait dengan fungsi penunjang kepegawaian.

Tabel 4. 208
Permasalahan dan Solusi dalam Fungsi Penunjang Kepegawaian

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kesadaran perangkat daerah untuk melaporkan tentang adanya kasus-kasus indisipliner dalam rangka pembinaan pegawai masih rendah	Sosialisasi dan monitoring sampai ke UPT, Kecamatan dan Puskesmas
2	Pengisian SKP masih dianggap sebagai formalitas sehingga pada saat penilaian masih banyak ASN yang belum mengisi SKP	Sosialisasi, konsultasi dan pendampingan pengisian SKP
3	Masih banyaknya jabatan fungsional tertentu yang belum terisi karena membutuhkan kualifikasi tertentu	Penyelenggaraan diklat untuk peningkatan kompetensi, penerbitan ijin belajar serta penataan kembali PNS yang sudah ada

Sumber : BKPP, 2019

4. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan atau Litbang adalah kegiatan penelitian dan pengembangan yang memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan pengembangan aplikatif di bidang teknologi. Litbang ini memegang peranan penting dan menjadi indikator kemajuan dari suatu organisasi.

Aktivitas Litbang biasanya dilakukan oleh suatu unit, lembaga, atau pusat khusus yang dimiliki oleh sebuah organisasi, perusahaan, perguruan tinggi, atau lembaga negara. Dalam konteks bisnis,

"penelitian dan pengembangan" biasanya merujuk pada aktivitas yang berorientasi ke masa yang akan datang dan untuk jangka panjang, baik dalam bidang ilmu maupun dalam bidang teknologi. Metode yang dipakai dalam kegiatan Litbang biasanya menggunakan teknik riset ilmiah yang standar tanpa mengharapkan hasil yang pasti (bentuk riset ilmiah murni) atau untuk mendapatkan prakiraan hasil yang mempunyai nilai komersial dalam waktu dekat. Bentuk riset (penelitian) yang murni biasanya dihasilkan oleh lembaga penelitian seperti Batan, LIPI, Lapan, dan lain-lain. Sementara bentuk pengembangan dari hasil riset yang bersifat praktis bisa dilakukan oleh BPPT dan Pusat Litbang yang ada di masing-masing departemen pemerintah maupun perusahaan.

Di Kabupaten Bantul, fungsi penunjang penelitian dan pengembangan mencakup berbagai macam program yang memiliki ciri adanya unsur peningkatan dan berorientasi ke masa depan. Peningkatan yang dimaksud bukan hanya dari sisi perangkat keras saja tetapi terutama sekali yang bersifat peningkatan kemampuan, pemberdayaan, dan pembinaan bagi sumber daya manusia.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 dalam fungsi penunjang penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Kebijakan Kerjasama Daerah
- 2) Peningkatan Kapasitas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- 3) Pembinaan Pemerintahan Umum
- 4) Pengembangan Kebijakan Perekonomian Daerah
- 5) Penataan Peraturan Perundang-Undangan
- 6) Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
- 7) Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan
- 8) Pengembangan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat
- 9) Peningkatan kapasitas kinerja aparatur pemerintah;
- 10) Peningkatan kapasitas dan kualitas kelembagaan;

- 11) Program Peningkatan Sistem Manajemen dan Prosedur Birokrasi Pemerintah
- 12) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran;
- 13) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur;
- 14) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan.
- 15) Pelayanan Administrasi Perkantoran
- 16) Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- 17) Peningkatan Kualitas Kehumasan dan Keprotokolan

b. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Penyusunan Kebijakan Kerjasama Daerah

Program Penyusunan Kebijakan Kerjasama Daerah dilaksanakan dengan dukungan dana sebesar Rp119.385.000,00. Program ini diwujudkan dalam dua (2) kegiatan, yakni Kajian Kebijakan Pengembangan Investasi dan Kerjasama; Pengembangan Kerjasama dengan Dunia Usaha/Lembaga. Total realisasi dari kedua program yang terlaksana adalah sebesar Rp107.060.850,00 atau 89,67% dari total anggaran.

a) Kajian Kebijakan Pengembangan Investasi dan Kerjasama

Dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan Kajian Kebijakan Pengembangan Investasi dan Kerjasama adalah sebesar Rp53.950.000,00. Anggaran yang terserap untuk pelaksanaan anggaran adalah sebesar Rp52.911.000,00 atau 98,07% dari keseluruhan dukungan dana yang tersedia. Melalui kegiatan ini dihasilkan dokumen Kajian Pengembangan Kerjasama Kawasan Pantai Selatan Tahun 2018. Sosialisasi dokumen kajian juga telah dilakukan dengan OPD dan stakeholder terkait sebagai peserta. Sosialisasi

dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi dari hasil kajian kepada peserta sosialisasi.

b) Pengembangan Kerjasama dengan Dunia Usaha/Lembaga

Kegiatan Pengembangan Kerjasama dengan Dunia Usaha/Lembaga dilaksanakan dukungan dana sebesar Rp65.435.000,00. Kegiatan ini terlaksana dengan realisasi anggaran sebesar Rp54.149.850,00 atau sebesar 82,75%. Total 39 dokumen Kesepakatan Bersama (*Memorandum of Understanding* atau *MoU*) dan 67 dokumen Perjanjian Kerja Sama dihasilkan melalui kegiatan ini. Kesepakatan Bersama yang dihasilkan meliputi 4 dokumen Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan pemerintah daerah lain, 5 dokumen Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Kementerian/Lembaga/Institusi pemerintahan, serta 30 dokumen Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan pihak ketiga. Perjanjian Kerja Sama yang dihasilkan meliputi 11 dokumen Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan pemerintah daerah lain, 7 dokumen Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Kementerian/Lembaga/Institusi pemerintahan, serta 49 dokumen Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan pihak ketiga.

2) Peningkatan Kapasitas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Program Peningkatan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dilaksanakan sebagai penunjang pelaksanaan urusan pemerintahan Kabupaten Bantul. Ketepatan waktu penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

(LPPD) merupakan keluaran yang diharapkan dapat tercapai melalui program ini dengan dukungan dana sebesar Rp343.225.000,00. Sepanjang tahun 2018, dukungan dana tersebut digunakan untuk melaksanakan program dalam wujud kegiatan Proses Penyelenggaraan Otonomi Daerah dengan realisasi anggaran sebesar Rp310.017.400,00 atau 90,32%.

Kegiatan Proses Penyelenggaraan Pemerintahan Umum di tahun 2018 dilaksanakan dalam wujud beberapa sub kegiatan antara lain meliputi:

- a) Penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah;

Penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa kepala daerah wajib menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada pemerintah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (i-LPPD) kepada masyarakat.

Proses penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah dilaksanakan dengan melibatkan peran serta dari seluruh OPD di Pemerintah Kabupaten Bantul melalui beberapa tahapan pelaksanaan meliputi sosialisasi, koordinasi dan konsolidasi pengkoleksian data pendukung untuk disusun didalam sebuah dokumen laporan sesuai dengan pedoman penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diterbitkan oleh Kemendagri serta untuk penguatan didalam Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah (EKPPD) atas laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah tahun n-1.

Pencapaian nilai LPPD Kabupaten Bantul berdasarkan hasil evaluasi oleh Kemendagri adalah sebesar 3,2429 atau dalam kategori sangat tinggi. Pencapaian nilai tersebut merupakan yang tertinggi di DIY. Secara nasional, peringkat nilai LPPD Kabupaten Bantul hingga Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) ini disusun masih belum diketahui.

Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (i-LPPD) kepada masyarakat telah dilaksanakan bersamaan dengan pengiriman dokumen LPPD ke Menteri melalui Gubernur. Penyampaian i-LPPD kepada masyarakat telah dilaksanakan di surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Radar Jogja.

b) Pemasangan pilar batas wilayah

Pemasangan pilar batas wilayah dilaksanakan dalam rangka perapatan/penambahan pilar-pilar batas wilayah di Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Gunungkidul. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan tertib administrasi di wilayah perbatasan dan sebagai langkah antisipasi terhadap potensi terjadinya permasalahan-permasalahan terkait batas daerah kedepannya. Pelaksanaan pemasangan pilar batas wilayah dilakukan sebanyak 27 titik dengan 27 pilar yang dengan mengacu pada Permendagri Nomor 76 Tahun 2012 tentang Pedoman Penegasan Batas Daerah.

Tabel 4. 209
Pilar Batas Wilayah yang Terpasang di Tahun 2018

Nomor Pelacakan	Nomor Pilar	Perbatasan Desa Kecamatan Kabupaten
P1	BTL26/PBA.052	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P2	BTL27/PBA.053	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul

Nomor Pelacakan	Nomor Pilar	Perbatasan Desa Kecamatan Kabupaten
P3	BTL28/PBA.054	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P4	BTL29/PBA.058	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P5	BTL30/PBA.059	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P6	BTL31/PBA.055	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P7	BTL32/PBA.056	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P8	BTL33/PBA.057	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P9	BTL34/PBA.058	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P10	BTL35/PBA.059	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P11	BTL36/PBA.060	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P12	BTL37/PBA.060	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P13	BTL38/PBA.061	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P14	BTL39/PBA.062	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P15	BTL40/PBA.063	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P16	BTL41/PBA.064	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P17	BTL42/PBA.065	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P18	BTL43/PBA.066	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P19	BTL44/PBA.067	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P20	BTL45/PBA.068	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P21	BTL46/PBA.069	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P22	BTL47/PBA.070	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P23	BTL48/PBA.071	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P24	BTL49/PBA.072	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P25	BTL50/PBA.073	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P26	BTL51/PBA.074	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul
P27	BTL52/PBA.075	Seloharjo Pundong Bantul >< Girijati Purwosari Gunungkidul

Sumber: Sekretariat Daerah, 2019

c) Pembakuan Nama Rupa Bumi

Sasaran pembakuan nama Rupa Bumi yang dilaksanakan adalah pembakuan nama Rupa Bumi unsur buatan. Unsur Rupa Bumi buatan merupakan identitas Kabupaten Bantul yang dapat mencerminkan kebudayaan lokal karena dibaca, dilafalkan, ditulis, dan diingat oleh masyarakat. Tujuan dari kegiatan pembakuan nama Rupa Bumi sesuai dengan amanat Permendagri Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pembakuan Nama Rupa Bumi antara lain:

- Mewujudkan tertib administrasi di bidang pembakuan nama Rupa Bumi di Indonesia;
- Menjamin tertib administrasi wilayah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- Mewujudkan adanya gasetir nasional sehingga ada kesamaan pengertian nama Rupa Bumi di Indonesia;
- Mewujudkan data dan informasi akurat mengenai nama Rupa Bumi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik untuk kepentingan pembangunan nasional maupun Internasional.

Berdasarkan verifikasi yang dilaksanakan pada rapat koordinasi dan pembahasan pembakuan nama Rupa Bumi unsur buatan Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Tim Nasional Pembakuan Nama Rupa Bumi pada tanggal 16-18 September 2018 di Hotel Grand Aston, data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 210
Hasil Verifikasi Pembakuan Nama Rupa Bumi oleh Tim Nasional Pembakuan
Nama Rupa Bumi

Kab/Kota	Data Awal TimNas	Data Awal Pemda	Tambahan Saat Verifikasi	Terverifikasi	Keterangan
Kabupaten Bantul	-	215	-	215	seluruh titik sudah lengkap arti nama dan sejarah namanya

					data dari hasil verifikasi tahun 2018, pada saat
--	--	--	--	--	--

Sumber: Sekretariat Daerah, 2019

d) Pelaksanaan bimtek

Bimtek yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul yang dalam hal ini diselenggarakan melalui Bagian Administrasi Pemerintahan antara lain adalah bimtek penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan bimtek pembakuan nama Rupa Bumi.

Bimtek penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah dilaksanakan di akhir tahun 2018 dalam rangka persiapan penyusunan LPPD.

Bimtek pembakuan nama Rupa Bumi dilaksanakan dalam rangka mensosialisasikan kegiatan pembakuan nama Rupa Bumi kepada OPD terkait dan Kecamatan di Kabupaten Bantul yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Selain itu, OPD terkait dan Kecamatan juga diberikan bekal pengetahuan teknis terkait dengan pembakuan nama Rupa Bumi. Melalui bimtek ini, diharapkan agar kegiatan pembakuan nama Rupa Bumi kedepannya dapat melibatkan peran serta aktif dari OPD terkait terutama Kecamatan dalam hal anggaran dan pelaksanaan teknis di lapangan. Hal ini merupakan upaya Kabupaten Bantul didalam percepatan penyusunan gasetir pembakuan nama Rupa Bumi.

e) Penyusunan buku monografi kecamatan dan kota

Keluaran dari kegiatan penyusunan buku monografi kecamatan dan kota adalah buku monografi. Penyusunan dilakukan sebanyak 2 kali atau per semester. Buku monografi yang dihasilkan bertujuan untuk:

- (1) Memberikan gambaran mengenai pencapaian hasil pembangunan di masing-masing kecamatan;
- (2) Memberikan pedoman penyusunan perencanaan pembangunan;

Sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan program dan kegiatan akselerasi kesejahteraan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan, penanganan bencana, peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan sarana dan prasarana, memanfaatkan sumber daya dan teknologi tepat guna serta pengembangan sosial budaya masyarakat.

3) Pembinaan Pemerintahan Umum

Program Pembinaan Pemerintahan Umum dilaksanakan dengan dukungan dana sebesar Rp277.980.000,00. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai perwujudan program ini adalah Monitoring Penyelenggaraan Pemerintahan Umum dan Daerah. Kegiatan ini terlaksana dengan realisasi anggaran sebesar Rp271.790.050,00 atau sebesar 97,77% dengan sub kegiatan antara lain Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan Umum dan Daerah; Koordinasi dan Monitoring di Tingkat Kecamatan; Rapat Koordinasi Pejabat Pemerintahan Daerah; serta Koordinasi dengan instansi terkait lainnya.

4) Pengembangan Kebijakan Perekonomian Daerah

Dengan menyerap besarnya anggaran sebesar Rp1.420.840.000,00 - realisasi sebesar Rp1.353.792.132,00 (mencapai 95.28%), dengan capaian 99,62%, menghasilkan keluaran sebagai berikut :

a) Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Penyelenggaraan Sosialisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu :

- (1) Sosialisasi KUR, dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018 bertempat di Ruang Rapat Mandhala Saba Purwa Komplek Parasamya kab. Bantul diikuti oleh 50 peserta, dengan nama sumber dari Dinas KUKMP Kab. Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan pendamping IUMK Kecamatan Piyungan.
- (2) Evaluasi Program KUR Tahun 2018 dan Rencana Program KUR Tahun 2019 bertempat di Ruang Rapat Mandhala Saba Purwa Komplek Parasamya kab. Bantul diikuti oleh 50 peserta.dengan narasumber dari Dirjen Perbendaharaan DIY, Kepala Biro Administrasi Perekonomian dan SDA DIY, Sekretaris Daerah Kab. Bantul dan Kepala Bagian Admimistrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul.

Penyelenggaraan Workshop sebanyak 5 (lima) kali yaitu :

- (1) Workshop Optimalisasi Pelayanan Terpadu satu Pintu (PTSP), dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2018 bertempat di Ruang Rapat Bawarasa Bappeda Kab. Bantul diikuti oleh 50 peserta dengan narasumber dari Kepala kantor PTSP Pemda DIY, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab. Bantul, Kepala DPMPT Kab, Bantul dan Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul.
- (2) Workshop Penataan Pedagang Kaki Lima Berbasis Kawasan di Kabupaten Bantul, dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2018 bertempat di Ruang rapat Mandhala Saba Purwa Komplek Parasamya Kab. Bantul diikuti oleh 50 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab. Bantul, Kepala Dinas Perdagangan Kab. Bantul,

- Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Dosen Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota STTNas Yogyakarta (Akademisi) serta DPD APKLI Kecamatan Imogiri (Testimony)
- (3) Workshop Ekonomi Kreatif Membangun Kesejahteraan Pemuda Berbasis Desa sebagai Implementasi Makaryo Mbangun Deso, dilaksanakan pada tanggal 5 September 2018 bertempat di Ruang Rapat mandhala Saba Madya Komplek Parasamya Kab. Bantul diikuti 100 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab. Bantul, DPRD Kab. Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan PT ABI (Praktisi).
- (4) Workshop Peningkatan Promosi Potensi Pariwisata di Kabupaten Bantul melalui Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD), dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2018 bertempat di mandhala Saba Purwa Komplek Parasamya Kab. Bantul diikuti 50 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab. Bantul, Kepala Dinas pariwisata Kab. Bantul, Kepala bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Ketua Asita Kab. Bantul (Praktisi)
- (5) Workshop Penumbuhan Ekonomi Berbasis Desa melalui Program Digital Village, dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2018 bertempat di Balai Desa Wonokromo Pleret diikuti 100 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab. Bantul, DPRD Kab. Bantul, Kepala Dinas Sosial P3A Kab. Bantul, Kepala bagian

Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan PT
ABI (Praktisi),

Dengan didukung anggaran sebesar
Rp196.850.000,00 realisasi anggaran Rp195.972.000,00
(99,5%) tingkat capaian program 100%.

b) Kajian Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kajian yang dilaksanakan adalah 2 (dua) yaitu :

(1) Kajian Pengembangan Potensi perekonomian Bidang
Pariwisata dengan tujuan mencari potensi unggulan
bidang pariwisata meliputi bidang destinasi wisata,
desa wisata dan pokdarwis guna pemberdayaan dan
peningkatan pendapatan serta perekonomian sektor
pariwisata.

(2) Survey Ekonomi Masyarakat dengan tema Survei
Omset Pedagang Pasar Rakyat kabupaten Bantul
dengan tujuan mencari faktor penyebab turunnya
omset pedagang pasar serta alternatif solusinya guna
peningkatan pendapatan perekonomian pedagang
pasar serta menggeliatkan kembali Pasar Rakyat.

Dokumen yang dihasilkan adalah Laporan
pendahuluan, Laporan Antara dan Laporan Akhir Hasil
Kajian serta CD.

Kegiatan ini didukung anggaran Rp99.875.000,00
realisasi anggaran sebesar Rp99.590.000,00 prosentase
mencapai 99.7 % tingkat capaian program 100%

c) Monitoring dan evaluasi Ekonomi Masyarakat

Monitoring dan Evaluasi Ekonomi Masyarakat
merupakan kegiatan mengevaluasi kebijakan pemerintah
terkait 12 sektor yang menjadi fasilitasi dari Bagian
Administrasi Perekonomian yaitu Bidang Koperasi, usaha
kecil menengah, perindustrian, energi, sumber daya

alam, perdagangan, penanaman modal, pelayanan terpadu, pariwisata, pertanian, pangan, kelautan dan perikanan.

Monev yang dilaksanakan adalah Monev Ekonomi Masyarakat sebanyak 2 kali, Monev KUR sebanyak 2 kali dan Monev Lobby show room sebanyak 2 kali serta Monev TPID sebanyak 4 kali (Monev Bapok menjelang puasa, Monev Bapok dan distributor menjelang Hari Raya Idul Fitri, Monev ke distributor daging dan pasar hewan menjelang Idul Adha serta Monev bapok dan distributor menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru).

Dari kegiatan tersebut diharapkan untuk dapat menyiapkan bahan rumusan sebagai bahan Penyusunan Kebijakan Daerah Bidang Perekonomian.

Kegiatan ini didukung anggaran sebesar Rp63.009.375,00 realisasi Rp62.961.250,00 prosentase mencapai 99,9% tingkat capaian program 100%.

d) Kajian Pengembangan Sarana Perekonomian Rakyat

(1) Kajian yang dilaksanakan adalah Kajian Pengembangan Potensi perekonomian Bidang Perdagangan dengan tujuan mencari potensi unggulan bidang perdagangan meliputi bidang sarana prasarana dan pemberdayaan pedagang peningkatan pendapatan serta perekonomian sektor perdagangan..

Dokumen yang dihasilkan adalah Laporan pendahuluan, Laporan Antara dan Laporan Akhir Hasil Kajian. Kegiatan ini didukung anggaran Rp50.725.000,00 realisasi anggaran sebesar Rp50.597.000,00 prosentase mencapai 99.7 % tingkat capaian program 100%

e) Pengembangan Sarana Perekonomian Rakyat

Penyelenggaraan Workshop sebanyak 8 (delapan) kali yaitu :

- 9) Jaring Aspirasi, dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2018 bertempat di balai desa Baturetno Banguntapan diikuti 50 peserta dengan nara sumber dari DPKPP Kab. Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab, Bantul dan Lurah Desa Baturetno.
- 10) Workshop Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pantai selatan, dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 bertempat di Mandhala Saba Purwa diikuti oleh 50 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan setda Kab. Bantul, Kepala Dinas Pariwisata Kab. Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul
- 11) Workshop Pengentasan Kemiskinan melalui Koperasi, dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018 bertempat di Mandhala Saba Purwa diikuti oleh 50 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan setda Kab. Bantul, Kepala Dinas DKUMKP Kab. Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Koperasi Adil Dlingo (Praktisi)
- 12) Workshop BUMDes, dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2018 bertempat di Mandhala Saba Purwa diikuti oleh 50 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan setda Kab. Bantul, Balai PMD DIY, Kepala DPP KB PMD Kab. Bantul, dan Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul.
- 13) Workshop Pengembangan Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Bantul, dilaksanakan pada tanggal 2

- Agustus 2018 bertempat di Mandhala Saba Purwa diikuti oleh 50 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan setda Kab. Bantul, Kepala Dinas DPPKP Pemda DIY, Kepala Dinas DPPKP Kab. Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Pengelola desa Mandiri Pangan Karangasem Muntuk Dlingo (Praktisi)
- 14) Workshop Pengembangan Peternakan Sapi di Kabupaten Bantul, dilaksanakan pada tanggal 13 September 2018 bertempat di Mandhala Saba Purwa diikuti oleh 50 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan setda Kab. Bantul, Kepala DPPKP Kab. Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Dosen UGM Yogyakarta (Akademisi)
- 15) Workshop Monitoring Evaluasi Penggunaan Elpiji 3 Kg Tepat sasaran di Kabupaten Bantul, dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2018 bertempat di Mandhala Saba Purwa diikuti oleh 50 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan setda Kab. Bantul, Kepala Dinas Perdagangan, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Pertamina Yogyakarta
- 16) Workshop Prospek Budidaya Ikan Hias di kabupaten Bantul, dilaksanakan pada tanggal 21 November 2018 bertempat di Mandhala Saba Purwa diikuti oleh 50 peserta dengan nara sumber dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan setda Kab. Bantul, Kepala DPPKP Kab. Bantul, Kepala Bagian

Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Asosiasi Eksportir ikan hias Yogyakarta (Praktisi)

17) Workshop Optimalisasi teknologi Digital Penumbuhan Ekonomi, dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2018 bertempat di Gedung Perpusda Kab. Bantul oleh 100 peserta dengan nara sumber dari Sekretaris Daerah Kab. Bantul, Kapala Bagian Pemerintahan Desa Setda Kab. Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Koperasi Adil Dlingo (Praktisi)

Dengan didukung anggaran sebesar Rp53.000.000,00 realisasi anggaran Rp52.316.000,00 (98,7%) tingkat capaian program 100%.

f) Monitoring dan Evaluasi Sarana Perekonomian Rakyat

Monitoring dan Evaluasi Sarana Perekonomian Rakyat merupakan kegiatan mengevaluasi kebijakan pemerintah bidang sarpras terkait 12 sektor yang menjadi fasilitasi dari Bagian Administrasi Perekonomian yaitu Bidang Koperasi, usaha kecil menengah, perindustrian, energi, sumber daya alam, perdagangan, penanaman modal, pelayanan terpadu, pariwisata, pertanian, pangan, kelautan dan perikanan.

Monev yang dilaksanakan adalah Monev pemanfaatan ruang dan kawasan mangrove. Dari kegiatan tersebut diharapkan untuk dapat menyiapkan bahan rumusan sebagai bahan penyusunan Kebijakan Daerah Bidang Sarana Perekonomian.

Kegiatan ini didukung anggaran sebesar Rp44.080.000,00 realisasi Rp42.305.000,00 prosentase mencapai 95.97% tingkat capaian program 100%.

g) Pengembangan Lembaga Ekonomi Daerah

Penyelenggaraan Workshop dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu :

- (a) Workshop Kajian Strategis Optimalisasi PD Aneka Dharma, dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2018 bertempat di Mandhala Saba Purwa Komplek Parasamya Kab. Bantul diikuti oleh 25 peserta dengan nara sumber Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab, Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Akademisi (UPN Yogyakarta)
- (b) Workshop Peluang Pendirian BPR Syariah di kabupaten Bantul, dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018 bertempat di Mandhala Saba Purwa Komplek Parasamya Kab. Bantul diikuti oleh 50 peserta dengan nara sumber Sekretaris Daerah Kab, Bantul, DPRD Kab. Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kab. Bantul dan Akademisi (UII Yogyakarta)
- (c) Workshop Paparan draf final Penyusunan NA Revisi Perda PD Aneka Dharma, dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2018 bertempat di RM Parang Tritis diikuti oleh 25 peserta dengan nara sumber Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab, Bantul, Kepala Bagian Administrasi Perekonomian dan Kepala Bagian Hukum Setda Kab. Bantul.

Dengan didukung anggaran sebesar Rp255.310.000,00 realisasi anggaran Rp203.020.000,00 (79.5%) tingkat capaian program 100%.

- h) Kajian Pengembangan Lembaga Ekonomi Daerah

Kajian yang dilaksanakan adalah Kajian Optimalisasi PD Aneka Dharma dengan tujuan menganalisa potensi

peluang serta meningkatkan produktifitas PD Aneka Dharma.

Dokumen yang dihasilkan adalah Laporan pendahuluan, Laporan Antara dan Laporan Akhir Hasil Kajian.

Kegiatan ini didukung anggaran Rp51.555.000,00 realisasi anggaran sebesar Rp50.535.000,00 prosentase mencapai 98 % tingkat capaian program 100%

i) Monitoring dan Evaluasi Lembaga Ekonomi Daerah

Monitoring dan Evaluasi Lembaga Ekonomi Daerah merupakan kegiatan mengevaluasi kebijakan pemerintah terkait BUMD dan LKM di Kabupaten Bantul. Monev yang dilaksanakan adalah Monev BUMD sebanyak 3 kali, Monev BUKP sebanyak 3 kali dan Monev LKM sebanyak 3 kali. Dari kegiatan tersebut diharapkan untuk dapat menyiapkan bahan rumusan sebagai bahan penyusunan Kebijakan Daerah Bidang BUMD dan LKM.

Kegiatan ini didukung anggaran sebesar Rp46.120.000,00 realisasi Rp43.620.000,00 prosentase mencapai 94.5% tingkat capaian program 100%.

5) Penataan Peraturan Perundang-Undangan

Program penataan peraturan perundang-undangan di Kabupaten Bantul yang dilaksanakan melalui Bagian Hukum diselenggarakan melalui tujuh kegiatan, yaitu:

- a) Legislasi rancangan peraturan perundang-undangan;
- b) Publikasi peraturan perundang-undangan;
- c) Pemberian bantuan hukum;
- d) Pengawasan produk hukum pemerintah desa;
- e) Penyuluhan hukum;
- f) Pembinaan pengelola jaringan dokumentasi dan informasi hukum;

g) Penyusunan produk hukum daerah

Adapun hasil dari berbagai kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Legislasi Rancangan Peraturan Perundang-undangan

Kegiatan ini merupakan kegiatan Pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul sesuai Surat Keputusan DPRD Nomor 37 Tahun 2017 tentang Program Pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Surat Keputusan DPRD no 55 Tahun 2018 tentang Perubahan Kelima atas Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bantul Nomor 37 Tahun 2017 tentang Program Pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2018.

Pembentukan raperda tahun 2018 sebanyak 27 Raperda, yang terdiri atas inisiatif Bupati sebanyak 15 Raperda, dan 12 Raperda inisiatif DPRD Kabupaten Bantul. Selain program pembentukan raperda dalam kegiatan Legislasi ini juga dilakukan kegiatan kajian peraturan perundang-undangan melalui public hearing/konsultasi publik atas rancangan peraturan daerah yang akan diterbitkan.

Pagu anggaran kegiatan Legislasi Rancangan Peraturan Perundang-undangan sebesar Rp293.960.000,- dapat terealisasi sebesar Rp275.803.200,- atau 93,82%.

Untuk kajian peraturan perundang-undangan melalui public hearing / konsultasi publik atas rancangan peraturan daerah dilaksanakan sebanyak 6 kali untuk 3 raperda yaitu:

- (1) Konsultasi Publik atas rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2017 tentang Badan Permusyawaratan Desa dengan peserta setiap kegiatan sebanyak 75 orang yang terdiri atas unsur desa, kecamatan, dan OPD terkait, dengan nara sumber dari Bagian Hukum dan Bagian Administrasi Pemerintah Desa.
- (2) Konsultasi publik atas Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 7 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha dengan peserta sebanyak 75 orang terdiri atas unsur desa, kecamatan, dan OPD terkait, dengan nara sumber dari Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan.
- (3) Konsultasi publik atas Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perumahan dengan peserta sebanyak 75 orang terdiri atas unsur desa, kecamatan, perusahaan swasta pengembang, OPD terkait, dengan nara sumber Pertanahan dan Tata Ruang.

Adapun untuk kegiatan Pembentukan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul berdasarkan propem perda tahun 2018 Raperda yang telah ditetapkan menjadi peraturan daerah dengan hasil sebagai berikut:

- (1) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2017 tentang Badan Permusyawaratan Desa

- (2) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 14 Tahun 2018 tentang Perizinan Usaha Bidang Perindustrian dan Perdagangan
- (3) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pemakaman
- (4) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2012 tentang Tarif Layananan Kesehatan Kelas III RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul
- (5) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pertanggungjawaban APBD 2017
- (6) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 19 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul 2016-2021
- (7) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 20 Tahun 2018 tentang Perubahan APBD Tahun Anggaran 2018
- (8) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019
- (9) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Badan Usaha Milik Daerah.

Selanjutnya terdapat beberapa raperda dari propem perda tahun sebelumnya yang telah ditetapkan pada tahun 2018 yaitu:

- (1) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 8 Tahun 2011 tentang Retribusi Perizinan Tertentu
- (2) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 2 Tahun 2018 tentang Retribusi Pelayanan Tera-Tera Ulang
- (3) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak
- (4) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum
- (5) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pamong Desa
- (6) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 6 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- (7) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pengendalian Pencemaran Air
- (8) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 8 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Sewon Tahun 2018-2023
- (9) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 9 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Kasihan Tahun 2018-2023

- (10) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul
- (11) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2018 tentang Retribusi Pelayanan Pemakaman
- (12) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 8 Tahun tentang Pajak Daerah
- (13) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 21 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pasar Rakyat Toko Swalayan dan Pusat Perbelanjaan
- (14) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2011 tentang Perizinan Usaha Jasa konstruksi

Ada beberapa raperda propem perda tahun 2018 yang masih dalam proses fasilitasi/evaluasi Gubernur yaitu:

- (1) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Penyelenggaraan Perizinan Kesehatan
- (2) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Penyelenggaraan Kearsipan.
- (3) .Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Pengendalian dan Pengawasan Pengedaran Minuman Beralkohol
- (4) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Nomor Kabupaten Bantul Nomor 7 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha.
- (5) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten

Bantul Nomor 14 Tahun 2012 tentang Bantuan Keuangan kepada Partai Politik.

- (6) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma.

Ada 2 Raperda yang telah selesai menindak lanjuti hasil fasilitasi Gubernur dan dalam proses menunggu nomor register dari propinsi yaitu :

- (1) Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perumahan
- (2) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

Raperda yang direkomendasikan oleh Gubernur untuk tidak ditetapkan menjadi perda yaitu :

- (1) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata.
- (2) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2005 tentang Perizinan Angkutan di Kabupaten Bantul dengan alasan peraturan pemerintah no. 24 tahun 2018 tentang Perijinan Terintegrasi
- (3) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung.

Ketiga raperda tersebut direkomendasikan oleh Gubernur untuk tidak ditetapkan menjadi perda

dengan alasan harus disesuaikan dengan peraturan pemerintah no. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.

- (4) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa direkomendasikan oleh Gubernur untuk tidak ditetapkan menjadi perda dengan alasan berdasarkan Permendagri no. 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa cukup ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

b) Kegiatan Publikasi Peraturan Perundang-undangan

Melalui kegiatan ini dilaksanakan beberapa sub kegiatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp136.875.000,- terealisasi sebesar Rp128.383.000,- atau 93.80 % dengan hasil kegiatan sebagai berikut:

(1) Penerbitan Lembaran Daerah

Pada tahun 2018 dapat dilaksanakan penerbitan buku Lembaran Daerah Kabupaten Bantul yang berisikan peraturan daerah tahun 2017 sebanyak 175 eksemplar dengan nilai pengadaan sebesar Rp34.562.500,-

Lembaran Daerah dimaksud didistribusikan kepada SKPD, camat dan lurah desa se-Kabupaten Bantul, Gubernur dan Bupati/Walikota se-DIY, Kanwil Hukum dan HAM DIY dan disimpan sebagai dokumentasi hukum di Bagian Hukum

(2) Pendokumentasian Produk Hukum Daerah

Pendokumentasian Produk Hukum Daerah dilaksanakan melalui pemberian nomor produk hukum dan nomor pengundangan serta penyimpanan naskah

asli produk hukum dalam bentuk Himpunan Peraturan Perundang-undangan sebagai dokumentasi hukum.

Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 23 Peraturan Daerah yang telah ditetapkan, raperda masih menunggu evaluasi/fasilitasi Gubernur sebanyak 6 raperda, dan raperda yang direkomendasikan oleh Gubernur untuk tidak ditetapkan menjadi perda sebanyak 4 raperda. Adapun Peraturan Bupati pada tahun ini telah ditetapkan sebanyak 146 Perbup sedangkan untuk SK Bupati sebanyak 609 SK yang didokumentasikan.

(3) Publikasi Produk Hukum Daerah Melalui Website

Melalui kegiatan ini dilakukan proses penyusunan ulang produk hukum daerah baik berupa peraturan daerah, peraturan bupati maupun SK bupati dalam format *dokumen pdf* yang disesuaikan dengan dokumen aslinya untuk diunggah/diupload dalam *jdih.bantulkab.go.id*.

Kegiatan ini memiliki resiko yang cukup tinggi mengingat dapat diaksesnya produk hukum dengan mudah oleh pengguna internet. Dengan jumlah produk hukum yang cukup banyak diperlukan kecermatan, ketelitian dan kehati-hatian dalam penyusunan dokumennya, sementara personil yang menangani terbatas. hal ini mengakibatkan belum semua produk hukum dapat diunggah dalam *website* tepat waktu.

(4) Publikasi Program/Kegiatan Bagian Hukum melalui Media Massa

Dalam kegiatan ini dipublikasikan berbagai kegiatan Bagian Hukum melalui Bantul Radio baik

siaran langsung (live report) maupun dialog sesuai jadwal yang ditetapkan atau mengikuti agenda kegiatan di Bagian Hukum.

(5) Sosialisasi Produk Hukum Daerah

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dan memahami produk hukum yang telah diterbitkan maupun yang berlaku sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran hukum masyarakat. Pada tahun 2018 sosialisasi dapat terselenggara sebanyak 4 (empat) kali yang diikuti sejumlah 100 orang setiap angkatan yang terdiri dari SKPD terkait, Camat, Lurah Desa dan pihak swasta se Kabupaten Bantul, dengan Narasumber dari Bagian Hukum dan OPD terkait sesuai dengan produk hukum yang disosialisasikan. Dalam kegiatan ini produk hukum yang disosialisasikan yaitu :

- (a) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Lurah Desa beserta perubahannya.
- (b) Perbup Nomor 56 Tahun 2018 tentang Budaya Pemerintahan Pemerintah Kabupaten;
- (c) Perbup Nomor 8 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Sewon dan Perbup Nomor 9 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Kasihan.

- (d) Perbup Nomor 103 Tahun 2018 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Bantul;
- (6) Legal Expo (Pameran Produk Hukum)

Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin setiap tahun sekali dengan tujuan tidak hanya sebagai ajang evaluasi pembentukan produk hukum baik di tingkat pusat maupun daerah oleh Kementerian Hukum dan HAM RI tetapi lebih mendalam yaitu sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat selaku pemakai atau user dari hukum yang telah ada dan telah diterapkan. Tahun 2018 Legal Expo dilaksanakan pada tanggal 25-26 Oktober 2018.



Gambar 4. 83
Legal Expo 2018

Bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam Legal Expo 2017 terdiri dari pameran, bedah buku, dialog interaktif, hiburan, dan pelayanan hukum unggulan.

Pada kegiatan pameran mengambil tema sebagai berikut:

- (a) Pelayanan hukum yang berkeadilan”

- (b) Pelayanan dan pembangunan Hukum yang berintegritas
- (c) Pelayanan dan pembangunan Hukum di era digital ”
- (d) Implementasi Nawacita dalam pelayanan hukum
Untuk dialog interaktif, memiliki tema
“Pembangunan hukum yang berintegritas berdasar nawacita”.

Legal Expo 2018 ini bertempat di Graha Pengayoman, Gedung Sekretariat Jenderal Kementerian Hukum dan HAM RI, Jalan HR Rasuna Said Kav. 6-7 Kuningan, Jakarta Selatan. Adapun sasaran kegiatannya, yaitu:

- (a) Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antar institusi pelaku pembangunan hukum dan hak asasi manusia.
- (b) Tersedianya jaringan informasi seputar pembangunan hukum dan hak asasi manusia yang mudah diakses oleh masyarakat.
- (c) Meningkatnya akses masyarakat terhadap keadilan hukum dan pemenuhan hak asasi manusia.
- (d) Terwujudnya kaum terpelajar untuk terlibat dalam kegiatan perwujudan hukum yang berkeadilan

Pada kesempatan tersebut Pemerintah Kabupaten Bantul bersama dengan Biro Hukum Setda DIY dan kabupaten/kota se-DIY ikut berperan serta dengan menampilkan produk hukum masing-masing ditambah dengan berbagai produk unggulan daerah yang semakin memberikan daya tarik pengunjung. Dalam *Legal Expo* 2018 kali ini *stand*

Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi stand terfavorit.

c) Kegiatan Pemberian Bantuan Hukum

Kegiatan pemberian bantuan hukum dilaksanakan melalui fasilitasi penyelesaian perkara litigasi dan non litigasi. Perkara litigasi adalah penyelesaian permasalahan hukum yang ditangani dan diselesaikan melalui lembaga peradilan, sedangkan perkara non litigasi adalah penyelesaian permasalahan hukum yang ditangani dan diselesaikan di luar lembaga peradilan. Dengan pagu anggaran sebesar Rp160.250.000,- telah terealisasi sebesar Rp138.464.050,- atau 86.41%, dapat ditangani sejumlah permasalahan hukum baik litigasi maupun non litigasi dengan hasil sebagai berikut:

(1) Pemberian Bantuan Hukum dalam Perkara Litigasi

Hasil dari kegiatan pemberian bantuan hukum dalam perkara litigasi disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4. 211
Hasil Kegiatan Pemberian Bantuan Hukum

No	Perkara	Permasalahan
1.	Perdata	Perkara Nomor 26/Pdt.G/2017/PN.Btl Yaitu perkara antara Sumbaji, dkk (Para Pengugat) melawan Drh. H. Riswanto, MM, Lurah Desa Bangunharjo, Camat Sewon Kabupaten Bantul Objek gugatan: Sebidang tanah Hak adat C No.751 Persil 8 Kelas P II seluas 501 M2 (Lima ratus satu) meter persegi, dahulu sertifikat atas nama Nyonya Chaiyal, yang pada saat ini tanah dan bangunan tersebut telah menjadi sertifikat SHM No. 02852 atas nama Pemegang Hak Riswanto. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Dusun Salakan Jotawang No. 275, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Proses peradilan sudah selesai dengan Putusan Hakim Mengabulkan SebagianGugatan Para Penggugat
2.	Judisial	Perkara Nomor 54P/HUM/2018 Yaitu perkara permohonan keberatan hak uji materiil oleh Baron

No	Perkara	Permasalahan
	Review	Nurchayyo, A.Md dan Robertus Lilik Sutrisna, S.T sebagai Pemohon melawan Bupati Bantul sebagai Termohon. Objek Permohonan : Peraturan bupati Bantul Nomor 54 Tahun 2018 tentang Kebijakan Penataan, Mekanisme Pembebasan Sementara dan Mutasi Carik Desa Yang Berasal dari Pegawai Negeri Sipil. Proses peradilan sudah selesai dengan putusan Majelis Hakim dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim menolak permohonan hak uji materiil dari Para pemohon
3.	TUN	Perkara Tata Usaha Negara Nomor 17/G/2017/PTUN.YK Menggugat Surat Keputusan Lurah Desa Temuwuh Dlingo Nomor 04 Tahun 2017 tentang Pengangkatan Saudara Purwantaka Sebagai Carik Desa Desa Temuwuh Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul tanggal 03Maret 2017. Pada Pengadilan Ttingkat pertama dan Pengadilan Tingkat Banding Gugatan Penggugat TUN SK Lurah Desa Temuwuh Dlingo Nomor 4 Tahun 2017 ditolak
4.	PERDATA	Perkara Nomor 46/Pdt.G/2018/PN.Btl Yaitu permohonan banding oleh DRS. H. Mohammad Idham Samawi (Pembanding) kepada Bupati Bantul (Terbanding) tentang dana hibah KONI yangdiperuntukkan bagi PERSIBA Bantul yang bersumber dari APBD dan APBD Perubahan Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2011 sebesar Rp11. 689.669.550,- Proses peradilan masih berjalan sesuai hukum acara perdata.
5.	PERDATA	Perkara Nomor 58/Pdt.G/2017/PN. BTL Yaitu gugatan perbuatan melawan hukum antara Sudarman dkk melawan Bupati Bantul selaku Tergugat I, Gubernur DIY selaku Tergugat II, Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat selaku Tergugat III, serta Kepala Sat Pol PP Kabupaten Bantul selaku Turut Tergugat . Gugatan dilakukan terkait dengan tindakan penertiban yang dilakukan oleh Tergugat I melalui Turut Tergugat.Tergugat I melakukan tindakan tersebut berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Tergugat II Nomor 180/3557 tertanggal 12 April 2016 Perihal penanganan gumpuk pasir di Kecamatan Kretek Kab. Bantul dan Surat yang dikeluarkan oleh Tergugat III nomor 120/\$&K/VII/2016 tertanggal 27 Juli 2016 perihal Penertiban Zona Gumpuk Pasir di Kecamatan Kretek Kab. Bantul. Proses peradilan telah mempunyai kekuatan hukum tetap/inkracht, dimana gugatan penggugat tidak diterima.

No	Perkara	Permasalahan

Sumber : Bagian Hukum, 2019

(2) Pemberian Bantuan Hukum dalam Perkara non Litigasi

Kegiatan pemberian bantuan hukum dalam perkara non litigasi adalah penyelesaian permasalahan hukum yang ditangani dan diselesaikan di luar lembaga peradilan, meliputi: konsultasi, penanganan pengaduan, mediasi dan pendampingan penyelesaian perkara di luar pengadilan.

(3) Forum koordinasi RANHAM (Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia) dengan SKPD

Kegiatan ini merupakan sub kegiatan Pemberian Bantuan Hukum yang merupakan bentuk kepedulian Pemerintah Kabupaten Bantul terhadap penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Kegiatan ini mendasarkan pada :

- (a) Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kriteria Daerah Kabupaten/Kota Peduli HAM, dan
- (b) Surat Edaran Nomor 198/1931/SJ tentang Pelaksanaan dan Pelaporan Aksi HAM Pemerintah Kabupaten/Kota Tahun 2017.

Adapun hasil forum koordinasi RANHAM tersebut sebagai berikut:

- (a) Pemerintah Kabupaten Bantul mendapat Predikat sebagai Kabupaten Peduli HAM.
- (b) pengaduan masyarakat terkait dengan pelanggaran HAM dapat ditindak lanjuti.
- (c) harmonisasi produk hukum daerah terkait dengan HAM.

d) Kegiatan Pengawasan Produk Hukum Pemerintah Desa

Kegiatan ini merupakan bentuk dari pelaksanaan salah satu tugas dan fungsi pada Bagian Hukum dalam hal asistensi penyusunan dan pengawasan produk hukum desa berdasarkan Peraturan Bupati No. 105 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul.

Dalam rangka pelaksanaan asistensi tersebut, pada tahun ini telah ditetapkan Perbup No. 104 Tahun 2018 Tentang Pedoman Teknis Penyusunan Peraturan di Desa serta telah disosialisasikan kepada Kecamatan maupun Pemerintah Desa se-Kabupaten Bantul. Selain itu dalam rangka peningkatan penyelenggaraan pemerintahan desa telah ditetapkan Perbup No. 60 Tahun 2018 Tentang Disiplin Aparatur Desa yang juga telah disosialisasikan melalui kegiatan ini. Dengan pagu anggaran sebesar Rp26.100.000,- untuk kegiatan ini dapat terealisasi sebesar Rp24.648.600,- atau 94,50%.

e) Kegiatan Penyuluhan Hukum

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan :

- (1) Memberikan ruang/wadah/sarana belajar bagi Pemerintah Desa, Kecamatan dan SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;

- (2) Memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pemerintah desa, kecamatan dan SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

Adapun hasil keluaran dari kegiatan ini adalah terlaksananya penyuluhan hukum kepada aparatur dan masyarakat sebanyak 1 kali dan terbentuknya kelompok sadar hukum sebanyak 4 kelompok.

Penyuluhan hukum yang dilaksanakan yaitu Penyuluhan Hukum dengan materi Peraturan Bupati Bantul Nomor 55 tahun 2018 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi di Balai Desa Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2018. Peserta terdiri dari unsur Pemerintah Desa, kecamatan, dan OPD se- Kabupaten Bantul dengan Narasumber Asisten Pemerintahan Setda Kabupaten Bantul, Inspektur Daerah Kab. Bantul, Ka.Bag. Hukum Setda Kab. Bantul dan Kasubag Bantuan Hukum Setda Kab. Bantul.

Selanjutnya untuk kelompok sadar hukum yang terbentuk yaitu :

- (1) Kadarkum Desa Argomulyo
- (2) Kadarkum Desa Argodadi
- (3) Kadarkum Desa Argorejo
- (4) Kadarkum Desa Argosari

Realisasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp53.301.400,- atau 81.19% dari pagu anggaran sebesar Rp65.650.000,-.

- f) Kegiatan Pembinaan Pengelola Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum

Melalui kegiatan dengan anggaran sebesar Rp22.200.000,- dan terealisasi sebesar Rp18.254.850,- atau 82,20% telah dilaksanakan pembinaan kepada

petugas pengelola JDIIH kecamatan, desa dan SKPD dengan hasil sebagai berikut:

(1) Pembinaan kepada petugas JDIIH kecamatan dan Desa dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi terkait Teknik Penyusunan Peraturan Perundang-Undangan. Hal ini dilakukan dengan maksud agar para pengelola tidak hanya mempunyai kemampuan dalam mendokumentasikan produk hukum tetapi juga memahami kerangka sebuah peraturan perundang-undangan yang terdiri dari :

- (a) Judul
- (b) Pembukaan
- (c) Batang Tubuh
- (d) Penutup
- (e) Penjelasan (Jika Diperlukan)
- (f) Lampiran (Jika Diperlukan)

Dengan memahami kerangka peraturan perundang-undangan diharapkan akan lebih memudahkan dalam pendokumentasian.

(2) Selanjutnya kegiatan pembinaan Pengelola Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum dilaksanakan dengan mengadakan bimtek aplikasi jdih.bantulkab.go.id yang mana aplikasi tersebut sebagai tindak lanjut dari Perbup Kabupaten Bantul Nomor 103 Tahun 2018 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Bantul.

g) Kegiatan Penyusunan Produk Hukum Daerah.

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyusunan produk hukum Daerah Kabupaten Bantul berupa Peraturan Bupati dan Keputusan Bupati. Anggaran yang

dialokasikan untuk kegiatan ini sebesar Rp46.260.000,- dengan realisasi sebesar Rp37.579.800,- atau 81,25%. Adapun produk hukum yang telah ditetapkan sampai dengan bulan Desember Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- (1) Peraturan Bupati : 146 buah
- (2) Keputusan Bupati : 609 buah
- (3) Instruksi Bupati : 3 buah

Dari target kinerja sebanyak 115 Peraturan Bupati sampai dengan bulan Desember tahun 2018 telah ditetapkan sebanyak 146 buah Peraturan Bupati, sedangkan untuk penyusunan Keputusan Bupati dari target kinerja sebanyak 415 Keputusan Bupati tersusun sebanyak 609 Keputusan Bupati. Dengan demikian kegiatan penyusunan produk hukum daerah ini melebihi target yang ditetapkan.

6) Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Pendampingan Anak Yatim/Piatu Non-panti berupa pemberian peralatan sekolah. Kegiatan ini pada tahun anggaran 2018 dianggarkan sebesar Rp1.040.000.000,00 dengan target sasaran 3.500 orang anak yatim/piatu. Anggaran dan target sasaran tersebut dapat terealisasi Rp963.619.900,00 (93%) kepada 3.500 anak yatim/piatu (100%).

Adapun anak yatim/piatu yang mendapat pendampingan adalah berasal dari semua kecamatan se-Kabupaten Bantul, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kecamatan Pandak : 175
- b) Kecamatan Jetis : 276
- c) Kecamatan Sedayu : 171

d) Kecamatan Dlingo	: 148
e) Kecamatan Banguntapan	: 500
f) Kecamatan Pleret	: 192
g) Kecamatan Pundong	: 139
h) Kecamatan Kretek	: 126
i) Kecamatan Kasihan	: 302
j) Kecamatan Srandakan	: 131
k) Kecamatan Bambanglipuro	: 126
l) Kecamatan Bantul	: 243
m) Kecamatan Sewon	: 294
n) Kecamatan Pajangan	: 140
o) Kecamatan Imogiri	: 272
p) Kecamatan Sanden	: 117
q) Kecamatan Piyungan	: <u>148</u>
Jumlah	3.500

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program ini, agar anak yatim piatu tetap memiliki semangat dan motivasi dalam belajar untuk mempersiapkan masa depannya.

7) Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan

Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan ini meliputi beberapa kegiatan: Pemberdayaan Kaum Rois/Penjaga Masjid, Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh, dan Kegiatan Pelaksanaan Halaqoh/berbagai Forum Keagamaan lainnya, dengan total anggaran pada tahun 2018 sebesar Rp6.587.975.625,00 dan total realisasi anggaran sebesar Rp6.067.105.419 (92,09%).

Pada Kegiatan Pemberdayaan Kaum Rois diisi dengan materi pemulasaraan jenazah baik secara sar'i dan medis dengan menghadirkan narasumber dari Bagian Bina Rohani RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 minggu dengan mengambil lokasi di salah satu desa pada masing-masing kecamatan. Peserta

kegiatan ini berasal dari seluruh Kaum Rois di Kabupaten Bantul sejumlah 2.419 orang. Adapun data peserta kegiatan pemberdayaan Kaum Rois sebagai berikut:

b) Kecamatan Pandak	: 117
c) Kecamatan Jetis	: 163
d) Kecamatan Sedayu	: 140
e) Kecamatan Dlingo	: 155
f) Kecamatan Banguntapan	: 274
g) Kecamatan Pleret	: 272
h) Kecamatan Pundong	: 95
i) Kecamatan Kretek	: 86
j) Kecamatan Kasihan	: 127
k) Kecamatan Srandakan	: 59
l) Kecamatan Bambanglipuro	: 117
m) Kecamatan Bantul	: 120
n) Kecamatan Sewon	: 163
o) Kecamatan Pajangan	: 102
p) Kecamatan Imogiri	: 185
q) Kecamatan Sanden	: 79
r) Kecamatan Piyungan	: <u>165</u>
Jumlah	2.419



Gambar 4. 84
Penyerahan tali asih secara simbolis oleh Bupati Bantul pada acara pemberdayaan kaum rois tahun 2018

Pada Kegiatan Halaqoh dan Berbagai Forum Keagamaan Lainnya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut: penyelenggaraan MTQ ASN tingkat kabupaten, pengajian rutin bagi ASN/TNI/Polri/BUMD/BUMN Kabupaten Bantul setiap hari Selasa Kliwon, safari tarawih/buka bersama Bulan Ramadhan, termasuk fasilitasi penyelenggaraan ibadah haji yang pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul mengantarkan sejumlah 910 orang. Transportasi jama'ah haji dari daerah asal ke embarkasi dan dari debarkasi ke daerah asal merupakan tugas Pemerintah Daerah Undang-undang Nomor: 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Penyelenggaran Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) pada tahun 2018 melombakan 15 cabang lomba yang diikuti oleh santriwan/santriwati TKA-TPA se-Kabupaten Bantul sejumlah kurang lebih 800 anak. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan kepesertaan lomba di tingkat Propinsi DIY.

8) Pengembangan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat

Program Pengembangan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat dilakukan dengan melakukan berbagai kajian pada lingkup bidang kesejahteraan rakyat. Pada tahun 2018 melakukan kajian meliputi:

- a) Kajian Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 2018;
- b) Studi Evaluasi Bantuan Sosial Bagi Warga Miskindi Kabupaten Bantul;
- c) Studi Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul Tahun 2018.

Dengan total anggaran sebesar Rp229.420.000,00 realisasi anggarannya mencapai 226.967.500,00 (98'93%). Hasil dari pelaksanaan program ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan/pertimbangan dalam

pengambilan kebijakan public pada lingkup bidang keajahteraan rakyat.

9) Peningkatan Kapasitas Kinerja Aparatur Pemerintah

a) Penyusunan dan Evaluasi Kebijakan Pendayagunaan Aparatur Negara

Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Kebijakan Pendayagunaan Aparatur Negara dilaksanakan untuk melakukan pengkajian dan evaluasi kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan kinerja aparatur negara.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp67.109.000,- dengan realisasi sebesar Rp63.638.800,00. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai sub kegiatan, antara lain :

- (1) Mengikuti kegiatan Forum Komunikasi Pendayagunaan Aparatur Negara di Daerah yang diselenggarakan oleh Biro Organisasi Setda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Seluruh Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta secara bergantian.
- (2) Melakukan workshop pendayagunaan aparatur negara di internal Pemerintah Kabupaten Bantul.
- (3) Melakukan rapat dan menyelenggarakan focus group discussion (FGD) dalam rangka evaluasi kebijakan Peraturan Bupati Nomor 163 Tahun 2016 tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Berdasarkan Prestasi Kerja.

Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunya dokumen draft peraturan bupati baru yang mengatur tentang pemberian tambahan penghasilan berdasarkan prestasi kerja yang akan digunakan mulai tahun 2019 di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

b) Penyusunan dan Evaluasi Analisis Beban Kerja Organisasi Perangkat Daerah

Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Analisa Beban Kerja Organisasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul dilakukan dalam rangka melakukan evaluasi formasi jabatan pada organisasi perangkat daerah yang baru sebagaimana yang sudah tertuang dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 152 Tahun 2016 Tentang Formasi Dan Hasil Analisis Jabatan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp49,950,000,- dengan realisasi sebesar Rp43.450.000,00.

Hasil dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh perangkat daerah sebagai bahan dalam penyusunan beban kerja di tahun 2019. Dari proses identifikasi kegiatan masing-masing OPD tersebut maka telah teridentifikasi juga standar pekerjaan baru sebagai perubahan Perbub no 162 tahun 2016

c) Penyusunan dan Evaluasi Analisis Jabatan Pemerintah Kabupaten Bantul

Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Analisa Jabatan Pemerintah juga dilakukan dalam rangka melakukan evaluasi Peraturan Bupati Nomor 152 Tahun 2016 tentang Formasi dan Hasil Analisis Jabatan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp42.200.00,00 dengan realisasi sebesar Rp36.249.700,-

Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya bahan evaluasi atas Peraturan Bupati Nomor 152 Tahun 2016

tentang Formasi Jabatan dan Hasil Analisis Jabatan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

d) Penyediaan Kartu Identitas Pegawai

Pada tahun 2018 penerbitan kartu identitas diperuntukkan bagi seluruh pegawai berkenaan dengan perubahan kelembagaan secara total di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul, maupun mengganti kartu identitas pegawai yang rusak dan hilang. Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp15.000.000,00 terealisasi Rp14.965.000,00 dan didukung dengan SDM sebanyak 4 orang. Kartu identitas pegawai yang dicetak pada tahun 2018 sebanyak 2.038 buah dan telah didistribusikan kepada masing-masing pegawai.

Kartu identitas pegawai ini wajib dikenakan oleh PNS di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian PNS akan menjadi lebih bertanggungjawab dengan apa yang dilakukannya dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat.

10) Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Kelembagaan

Program Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Kelembagaan dilaksanakan melalui kegiatan:

a) Penyusunan dan Evaluasi Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Kelembagaan Perangkat Daerah

Dengan dikeluarkannya Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 99 Tahun 2018 tentang Pembinaan dan Pengendalian Penataan Perangkat Daerah sebagai tindak lanjut pasal 115 Peraturan Pemerintah no 18 tahun 2016, maka perlu adanya evaluasi SOTK di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp80.481.000,00 dengan realisasi sebesar Rp75.015.500,-

Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen inventarisasi permasalahan kelembagaan perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

b) Pelaksanaan Pengukuran Pengukuran Kinerja Perangkat Daerah

Sistem Pengukuran Kinerja Organisasi Pemerintah yang selanjutnya disingkat SPeKOP adalah alat ukur kinerja organisasi untuk mengukur tingkat kinerja organisasi. Tujuan pelaksanaan Pengukuran Kinerja Organisasi Pemerintah adalah :

- (1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penyelenggaraan kinerja organisasi Satuan Kerja Perangkat Daerah/Unit Kerja;
- (2) Merumuskan penyelesaian permasalahan dalam penyelenggaraan kinerja organisasi Satuan Kerja Perangkat Daerah/Unit Kerja;
- (3) Menyusun bahan kebijakan dalam rangka perbaikan tingkat kinerja organisasi Satuan Kerja Perangkat Daerah/Unit Kerja; dan
- (4) Memonitor dan mengevaluasi tingkat kinerja organisasi Satuan Kerja Perangkat Daerah/Unit Kerja

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp32.004.500,00 dengan realisasi sebesar Rp29.054.500,00.

Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya workshop penyusunan Sistem Pengukuran Kinerja Organisasi Pemerintah serta tersusunnya Hasil

Sementara Nilai Sistem Pengukuran Kinerja Organisasi Pemerintah.

c) Penyusunan Evaluasi Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah

Kegiatan penyusunan evaluasi tugas dan fungsi ini dilakukan dalam rangka penyesuaian terhadap perubahan struktur organisasi dan tata laksana perangkat daerah di Kabupaten Bantul. Selain itu juga untuk mengampu perubahan peraturan teknis masing – masing urusan yang mewajibkan penyesuain tugas dan fungsi perangkat daerah.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp31.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp30.475.000,00.

Hasil dari kegiatan ini berupa dokumen Peraturan Bupati Bantul tentang tugas dan fungsi perangkat daerah.

11) Program Peningkatan Sistem Manajemen dan Prosedur Birokrasi Pemerintah

a) Pendampingan Pengelolaan Pengaduan Masyarakat Bagi Unit Pelayanan Publik

Salah satu tolok ukur tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) adalah pelayanan publik yang berkualitas, yang merupakan fungsi dan tugas pokok aparatur negara sebagai abdi negara dan abdi masyarakat dan tercermin dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat.

Kegiatan ini didukung anggaran sebesar Rp44.209.000,00 terealisasi Rp42.334.000,00.

Pada tahun 2018 ini penyusunan Indek Pengaduan Masyarakat (IPM) dilaksanakan melalui fasilitasi dan

bimbingan teknis bagi 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Dlingo I dan Puskesmas Dlingo II.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu (1) melakukan analisis dengan berbasis data kuesioner; (2) membuat janji perbaikan pelayanan oleh unit pelayanan publik; dan (3) menyusun rekomendasi perbaikan pelayanan kepada SKPD yang terkait.

Melalui kegiatan ini, unit kerja pemberi layanan telah dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi keluhan masyarakat dan strategi yang harus dilaksanakan untuk mengatasi keluhan serta keterlibatan SKPD terkait dalam membantu penanganan keluhan dari masyarakat tersebut.

b) Pengukuran Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengukuran Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp44.947.000,00 dengan realisasi sebesar Rp41.932.000,00.

Kegiatan penyusunan IKM dilaksanakan dengan melakukan koordinasi penyusunan IKM bagi seluruh SKPD se-Kabupaten Bantul.

Sesuai dengan Keputusan Menteri PAN Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah, ditetapkan nilai persepsi, interval IKM, interval konversi IKM, mutu pelayanan, dan kinerja unit pelayanan ditampilkan pada Tabel 4.212.

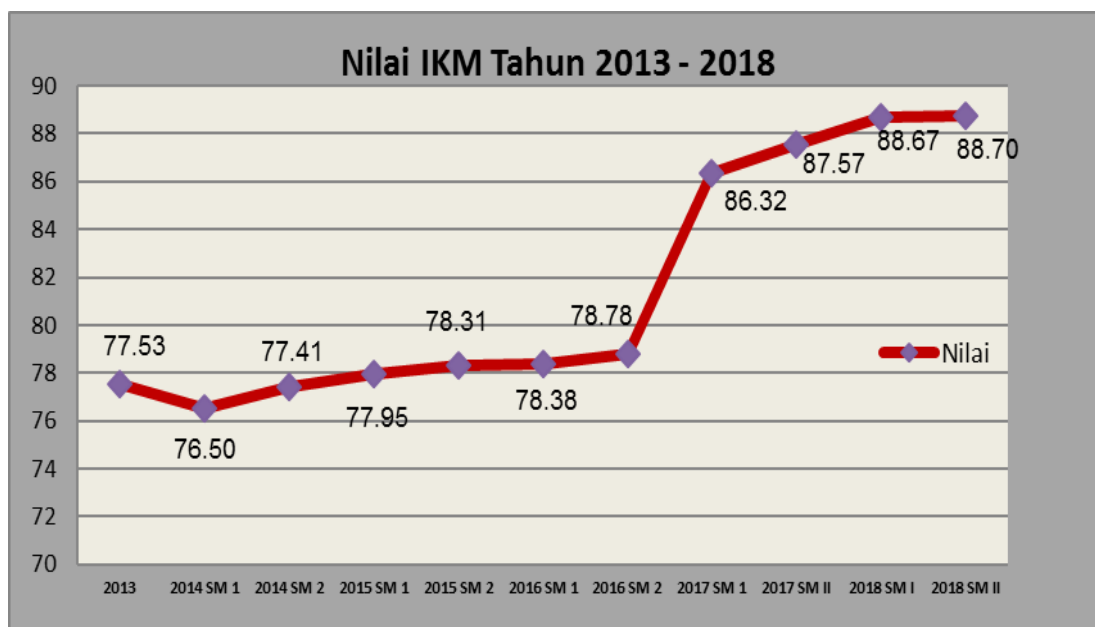
Tabel 4. 212
Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 1,75	25,00 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,53 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat Baik

Sumber: Bagian Organisasi, 2019

Hasil dari kegiatan ini seluruh SKPD layanan telah menyusun dokumen IKM dengan nilai rata-rata 88,76, nilai terendah 75,46 dan nilai tertinggi 98,95.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu pelayanan seluruh unit layanan yang ada di Kabupaten Bantul berada pada interval 81,26 – 100,00 yaitu memiliki nilai A dengan kinerja unit pelayanan dalam kategori sangat baik. Perkembangan nilai IKM Kabupaten Bantul dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam Grafik 4. 10.



Grafik 4. 10
Perkembangan Nilai IKM

c) Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimum (SPM)

Kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pencapaian SPM dilaksanakan dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan indikator-indikator yang ada pada setiap SPM masing-masing urusan serta pengintegrasian indikator SPM dalam berbagai dokumen perencanaan.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp40.610.200,00 dengan realisasi sebesar Rp39.709.900,00.

Hasil dari kegiatan ini adalah termonitornya progres pelaksanaan SPM di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

d) Pedampingan dan Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Terpadu dan Unit Pelayanan Publik

Kegiatan Pedampingan dan Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Terpadu dan Unit Pelayanan Publik dilakukan dengan melaksanakan monitoring penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di seluruh kecamatan se Kabupaten Bantul dan penyelenggaraan kompetisi inovasi pelayanan publik di lingkungan internal Pemerintah Kabupaten Bantul serta keikutsertaan dalam kompetisi inovasi di tingkat nasional.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp121.010.000,00 dengan realisasi sebesar Rp103.750.000,00. Sisa anggaran ini cukup besar dikarenakan dibatalkannya rencana pameran inovasi di tingkat nasional.

Hasil dari kompetisi inovasi pelayanan publik di internal Pemerintah Kabupaten Bantul, proposal yang masuk sebanyak 169 proposal. Dari seluruh jumlah proposal tersebut dilakukan evaluasi oleh Tim Inovasi

Kabupaten, sehingga didapat 30 inovasi pelayanan terbaik se Kabupaten Bantul. Dari 30 inovasi terbaik ini diundang untuk memaparkan lebih detail terkait inovasi yang sudah dilakukan di depan penilai independent yang berasal dari institusi pendidikan, media masa dan lembaga ombudsmen daerah.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut terdapat 7 inovasi pelayanan terbaik di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul dengan data sebagai berikut :

Tabel 4. 213
Top 7 inovasi pelayanan publik

No	Nama OPD/Unit Kerja	Inovasi
1	Dinas Kesehatan	PSC 119 (<i>Public Safety Center</i>) 119
2	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	AKSI SIMPATI (Akta Kematian Sehari Jadi)
3	Kecamatan Piyungan	E-lawar (Laporan Aduan Warga)
4	Puskesmas Jetis I	GROPYOK TBC
5	Puskesmas Kasihan II	Jamah Linsek Viagra
6	Puskesmas Pleret	BADOT TERSENYUM (Buatlah Anak dan Orang Tua Tersenyum)
7	Puskesmas Piyungan	Gardu Kelola

Sumber : Bago

Selanjutnya kesepuluh inovasi terbaik ini diikuti dalam kompetisi secara nasional yang dilaksanakan oleh Kementrian PAN dan RB dengan program SiNOVIK.

e) Pelaksanaan dan Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memfasilitasi terlaksananya reformasi birokrasi di Kabupaten Bantul serta mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka implementasi reformasi birokrasi yang tercantum dalam road map reformasi birokrasi Kabupaten Bantul. Selain itu juga dilakukan evaluasi Road Map Reformasi Birokrasi dikarenakan periode road map yang ada sudah habis pada tahun ini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah terlaksananya program-program reformasi birokrasi menuju kepada perubahan budaya kerja dan pola pikir aparatur dan birokrasi di Kabupaten Bantul yang lebih baik.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp42.050.000,00 dengan realisasi sebesar Rp38.000.000,00 sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp4.050.000,00.

Output dari kegiatan ini adalah dokumen realisasi pelaksanaan program/roadmap reformasi birokrasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul serta draft dokumen road map reformasi birokrasi periode 2018 – 2022.

f) Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Ketatlaksanaan

Kegiatan penyusunan SOP dilakukan melalui evaluasi dan pendampingan penyusunan SOP bagi masing-masing SKPD se-Kabupaten Bantul.

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp43.450.000,00 dengan realisasi sebesar Rp37.099.500,00.

Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya acuan bagi aparat pemerintah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sehingga kinerja dan pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih baik.

12) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini didukung anggaran sebesar Rp5.079.968.405 terealisasi sebesar Rp4.621.252.994 atau terserap 90,97 %. Program ini menghasilkan keluaran pelayanan dalam cakupan pelayanan administrasi perkantoran yaitu penyediaan jasa, peralatan, dan

perlengkapan perkantoran, penyediaan rapat-rapat, konsultasi dan koordinasi, dan jasa pengelola pelayanan perkantoran.

Keluaran cakupan penyediaan jasa, peralatan, dan perlengkapan perkantoran meliputi pembayaran honor pengelola keuangan, barang dan kepegawaian, pembayaran honorarium tim pengadaan barang dan jasa, pembayaran honorarium Non PNS Juru masak rumah dinas, terlaksananya layanan persuratan, penyediaan benda pos berupa materai dan perangko, serta cek giro, alat tulis kantor, alat listrik dan elektronik, peralatan kebersihan dan bahan pembersih, gas LPG, cinderamata dan karangan bunga, alat perlengkapan Hari Jadi Bantul, pembayaran rekening air, listrik kantor perwakilan, telepon, surat kabar harian, belanja jasa transfer pihak ketiga, belanja dekorasi, belanja publikasi, jasa pengelolaan sampah kantor perwakilan, tambah daya listrik untuk DPMPT Kabupaten Bantul, pajak kendaraan dinas, penyediaan barang cetak untuk penatausahaan dan kearsipan, penggandaan, sewa lahan parkir rumah jabatan wabup, sewa sarana prasarana untuk acara kedinasan, pembayaran jaminan pemeliharaan kesehatan Pegawai Non PNS, honor pegawai Non PNS dan penyediaan buku pengetahuan.

Keluaran yang telah direalisasi pada tahun 2018 dalam cakupan penyediaan rapat-rapat, konsultasi dan koordinasi, antara lain penyediaan makan minum harian pimpinan, kerumahtanggaan, makanan dan minuman untuk rapat-rapat, tamu, serta kegiatan-kegiatan penataan/pendataan arsip, dan kebersihan lingkungan di Bagian Umum, serta pelaksanaan perjalanan dinas untuk koordinasi dan konsultasi dalam daerah maupun luar daerah serta luar negeri.

Di samping output tersebut diatas, output dari pelaksanaan program ini adalah pada cakupan jasa pengelola

pelayanan perkantoran yaitu pembayaran honor bagi tenaga harian lepas keamanan dan jaminan pemeliharaan asuransi kesehatan bagi PHL tenaga keamanan.

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah kelancaran jalannya tugas dan fungsi pemerintahan pada umumnya dan terlaksananya kelancaran tugas pimpinan dengan baik.

Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Penyediaan jasa, peralatan, dan perlengkapan perkantoran.

Pada tahun 2018, kegiatan ini didukung dengan alokasi anggaran sebesar Rp1.627.348.530,- telah terealisasi sebesar Rp1.299.762.901,- atau 79,87%. Kegiatan ini menghasilkan output berupa pelayanan dalam cakupan penyediaan jasa, peralatan, dan perlengkapan perkantoran yaitu pembayaran honor pengelola keuangan, barang dan kepegawaian, layanan persuratan, penyediaan benda pos (materai dan perangko), cek giro, alat tulis kantor, alat listrik, penyediaan peralatan dan bahan pembersih, pembayaran rekening air, listrik kantor perwakilan, telepon, surat kabar harian, belanja dekorasi, belanja publikasi, jasa pengelolaan sampah kantor perwakilan, pembayaran premi asuransi kesehatan Pegawai Non PNS, pajak kendaraan dinas, penyediaan barang cetak untuk penatausahaan dan kearsipan, penggandaan, sewa mobilitas darat, sewa meja kursi, sewa generator, sewa tenda, sewa sound system, makanan dan minuman kegiatan penataan arsip, pembayaran honor tenaga harian lepas (honorar), dan penyediaan buku pengetahuan umum.

b) Penyediaan rapat-rapat, koordinasi dan konsultasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan anggaran Rp3.222.703.375,- dengan realisasi sebesar Rp3.100.065.188 atau terserap sebesar 96,19 %.

Realisasi kegiatan ini menghasilkan keluaran berupa pembayaran honor tim PBJ, penyediaan makanan dan minuman harian pimpinan, kerumahtanggaan pimpinan, makanan dan minuman rapat, makanan dan minuman tamu, serta terlaksananya perjalanan dinas dalam daerah, luar daerah dan luar negeri.

c) Penyediaan jasa pengelola pelayanan perkantoran

Untuk kegiatan ini didukung alokasi anggaran sebesar Rp229.916.500,- dan terserap sebesar Rp221.424.905,- atau 96,31 %. Pelaksanaan kegiatan ini diperuntukkan untuk menunjang kelancaran pelayanan perkantoran. Dukungan tersebut antara lain untuk pembayaran honor dan bpjs pegawai harian lepas jasa keamanan penjaga portal dan parkir kendaraan, honor penjaga monumen di wilayah Kabupaten Bantul serta honor tenaga keamanan rumah jabatan bupati dan Wakil bupati.

13) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur pada tahun 2018 dilaksanakan dengan dukungan anggaran sebesar Rp4.747.067.270,- dengan realisasi serapan sebesar Rp3.368.490.320, - atau 70,96 %.

Keluaran yang dihasilkan dari program ini yaitu tersedianya sarana dan prasarana perkantoran yang baik dan memadai yaitu meliputi peralatan dan perlengkapan kantor, rumah jabatan dan gedung bangunan kantor terjaga/terawat

baik, sarana keperluan peralatan dan perlengkapan kantor maupun peralatan dan perlengkapan rumah dinas, seragam dinas dan pakaian tradisional bupati dan wakil bupati serta pemeliharaan kendaraan dinas Bupati dan Wakil Bupati dan kendaraan dinas/operasional.

Hasil yang diinginkan dari pelaksanaan program ini adalah terlaksananya kelancaran tugas pemerintahan pada umumnya dan kelancaran pelayanan kepada pimpinan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung program ini adalah:

1. Pengadaan barang bercorak kesenian
2. Pengadaan pakaian seragam beserta perlengkapannya
3. Pengadaan peralatan dan perlengkapan
4. Pemeliharaan rumah dan gedung kantor
5. Pemeliharaan kendaraan dinas/operasional
6. Pemeliharaan peralatan dan perlengkapan

Berikut adalah uraian kegiatan yang telah dilaksanakan untuk tercapainya peningkatan sarana dan prasarana aparatur:

a) Pengadaan barang bercorak kesenian

Kegiatan pengadaan barang bercorak kesenian merupakan salah satu kegiatan pelayanan kepada pimpinan. Output kegiatan ini berupa terpenuhinya foto untuk dipajang di dinding ruang kantor. Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp3.300.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp3.200.000,- atau 96,97 %.

b) Pengadaan pakaian seragam beserta perlengkapannya

Untuk kegiatan ini dukungan dana yang dialokasikan adalah sebesar Rp292.973.500,- dengan keluaran berupa pakaian dinas untuk KDH dan WKDH, pakaian batik KDH

dan WKDH, pakaian kerja untuk PHL serta Pakaian batik tradisional untuk Hari Jadi Bantul.

Realisasi anggaran kegiatan ini mencapai Rp255.499.500,- atau 87,21 % dari alokasi yang disediakan.

c) Pengadaan peralatan dan perlengkapan

Kegiatan ini berupa kegiatan untuk menyediakan peralatan dan perlengkapan kantor maupun rumah dinas/jabatan bupati dan wakil bupati. Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp2.037.940.000,- dan terealisasi sebesar Rp1.008.609.500,- atau dengan prosentase serapan sebesar 49,49%.

Adapun realisasi kegiatan menghasilkan keluaran berupa tersedianya bendera merah putih, bendera resplang, bendera kipas, umbul-umbul, papan nama gedung kantor, rambu-rambu untuk kantor, porsig, pembuatan garasi bus, rumah genset komplek Parasamya, kanopi rumah jabatan bupati, interior ruang tempat, partisi dan interior Bagian Adm. Pemerintahan, Partisi Branding Bantul, bahan /bibit tanaman, pompa air, sumur bor di komplek Parasamya, pengadaan ATS, alat kantor berupa tenda dan tenda deklit, gunting taman, pemotong rumput dan rak arsip, jasa bongkar instalasi genset, alat pendingin berupa AC, alat dapur (cangkir,piring, gelas, baki, filter air untuk RD Bupati / Kantor Bupati / wabup), alat rumah tangga kantor bupati, rumah dinas bupati, Sekretariat Daerah dan Bagian umum, dan personal komputer, serta perangkat sound system.

Pada kegiatan ini terdapat pengadaan barang /jasa yang tidak terealisasi yaitu pengadaan alat komunikasi sosial berupa belanja modal sound system untuk pendopo

dan sound system ruangan senilai Rp892.725.000,- atau 43,8% dari alokasi anggaran kegiatan karena gagal lelang (persyaratan teknis calon penyedia tidak memenuhi syarat).

Sedangkan selebihnya dari kegiatan ini sebesar Rp627.903.200,- adalah sisa dari anggaran pengadaan barang dan jasa.

d) Pemeliharaan rumah dan gedung kantor

Kegiatan pemeliharaan rumah dan gedung kantor didukung dengan anggaran sebesar Rp1.041.022.570,- dan terealisasi sebesar Rp906.206.070,- atau 87,05 %.

Keluaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terpeliharanya rumah jabatan bupati dan gedung kantor Komplek Parasamya, Komplek Pemda II sehingga dapat terjaga dengan baik keadaan maupun fungsinya.

Pemeliharaan yang telah dilakukan meliputi antara lain pemeliharaan gedung kantor komplek Parasamya mencakup pemeliharaan atap, lantai, saluran air, kamar mandi/kecil, plituran pintu dan jendela, perbaikan instalasi air bersih Komplek Parasamya, pengecatan rumah jabatan bupati, gedung dan pagar, perbaikan pintu, dan pemeliharaan kantor perwakilan di Jakarta.

e) Pemeliharaan kendaraan dinas/operasional

Kegiatan pemeliharaan kendaraan dinas dilaksanakan untuk menghasilkan output berupa terjaganya kondisi dan fungsi kendaraan dinas yang dikelola Bagian Umum dengan baik sehingga dapat dioperasikan untuk keperluan dinas.

Anggaran yang dialokasi untuk kegiatan ini sebesar Rp1.068.706.200,- dan terserap untuk realisasi sebesar

Rp940.860.100,- atau dengan prosentase sebesar 88,04%.

Adapun pelaksanaan kegiatan pemeliharaan kendaraan dinas ini meliputi kendaraan dinas bupati, wakil bupati, dan unsur pimpinan lain serta kendaraan operasional. Wujud pemeliharaan kendaraan berupa servis & rehab kendaraan, penggantian suku cadang, pembelian BBM, pengecatan, pengisian freon, dan belanja aksesoris kendaraan.

f) Pemeliharaan peralatan dan perlengkapan

Kegiatan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan dilakukan untuk tetap terpeliharanya kondisi peralatan dan perlengkapan dalam keadaan baik dan berfungsinya dengan baik.

Dukungan anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp303.125.000,- dengan tingkat serapan sebesar Rp254.115.150,- atau 83,83 %.

Pemeliharaan peralatan dan perlengkapan yang dilakukan antara lain pemeliharaan komputer, sound system /tata suara, genset, , AC, mesin ketik, gamelan, perlengkapan listrik, multimedia, pompa hidrant, isi ulang APAR, meja kursi, mebelair rumah jabatan, vertical blind, perlengkapan dan peralatan rumah jabatan, pemeliharaan aplikasi persuratan, dan pemeliharaan pompa air.

14) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja keuangan didukung anggaran sebesar Rp92.555.250 dengan realisasi sebesar Rp84.261.950,- atau terserap 91,04 %.

Keluaran yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah tercapainya peningkatan kinerja, pelaporan keuangan, barang, kepegawaian dan ketatausahaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah sebagai berikut :

1) Peningkatan Kemampuan SDM Pelayanan Administrasi Umum

Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp75.595.250,- dan terealisasi sebesar Rp74.720.250,- atau 98,84 %. Realisasi kegiatan ini berupa pelaksanaan Pelatihan Peningkatan SDM Bagian Umum yang dikemas dalam bentuk outbound dengan sasaran karyawan karyawan Bgiaan Umum Setda Kabupaten Bantul.

Pelatihan dilaksanakan di River Hil, Karanganyar, Jawa Tengah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, karakter, dan wawasan SDM dalam melaksanakan tugas. Kegiatan ini diikuti oleh karyawan - karyawan Bagian Umum.

Kegiatan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan, menyelaraskan karakter pribadi dengan teamwork serta berkomitmen dalam mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

2) Penyusunan Laporan Capaian Kinerja, Keuangan, Barang, Kepegawaian dan Ketatausahaan

Kegiatan penyusunan laporan capaian kinerja, keuangan, barang, kepegawaian dan ketatausahaan dilaksanakan dengan dukungan anggaran sebesar Rp16.960.000,- dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp9.541.700,- atau 56,26 %.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan output peningkatan penyusunan pelaporan capaian kinerja, keuangan, barang, dan ketatausahaan, baik dari kualitas maupun ketepatan waktunya.

Dukungan kegiatan untuk merealisasi output diatas yaitu belanja ATK, penggandaan, dan lembur.

15) Pelayanan Administrasi Perkantoran

Anggaran pada program pelayanan administrasi perkantoran sebesar Rp473.039.600,00 dan realisasi yang terjadi sebesar Rp458.586.950,00. Terdapat dua kegiatan dalam program Pelayanan Administrasi Perkantoran yaitu:

a) Penyediaan jasa peralatan, dan perlengkapan kantor

Kegiatan penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan, merupakan kegiatan untuk menunjang kelancaran administrasi kantor capaian program tersedianya mendukung kelancaran tugas pokok dan fungsi Bagian Humas dan Protokol. Kegiatan ini mempunyai rencana anggaran sebesar Rp96.015.600,00 dan realisasinya tercapai sebesar Rp91.510.450,00. Keluaran dari kegiatan penyediaan jasa dan peralatan kantor adalah: Alat Tulis Kantor, peralatan dan bahan pembersih, meterai dan perangko , cinderamata, tas cinderamata, penyediaan barang cetakan,surat kabar/majalah dan piala Bupati.

Hasil dari kegiatan ini adalah mendukung kelancaran operasional kegiatan perkantoran.

b) Penyediaan Rapa-rapat koordinasi dan konsultasi

Kegiatan penyediaan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi kegiatan yang memiliki indikator capaian kinerja berupa terlaksananya perjalanan Dinas Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi. Rencana anggaran dalam kegiatan ini mencapai Rp377.024.000,00 dan realisasinya sebesar Rp367.076.500,00. Kegiatan ini menghasilkan keluaran/output berupa penyediaan makan dan minum rapat sebanyak 424 orang makan dan Perjalanan dinas

luar daerah 3 kali dan menghasilkan *outcome* berupa terlaksana perjalanan dan rapat-rapat koordinasi.

16) Peningkatan sarana dan Prasarana Aparatur.

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan rencana anggaran sebesar Rp84.750.000,00 dapat terealisasi sebesar Rp84.011.501,00. Program ini melaksanakan tiga kegiatan berupa :

a) Pengadaan peralatan dan perlengkapan.

Kegiatan pengadaan peralatan dan perlengkapan dengan anggaran sebesar Rp8.750.000,00 dengan realisasi sebesar Rp8.068.600,00. Kegiatan ini menghasilkan keluaran/output berupa Handy talkie sebanyak lima buah dan outcome mendukung kegiatan kehumasan.

b) Pemeliharaan Kendaraan Dinas / operasional.

Kegiatan pemeliharaan Kendaraan dengan rencana anggaran sebesar Rp70.000.000,00 sedangkan realisasi kegiatan ini sebesar Rp69.942.701,00. Kegiatan ini menghasilkan keluaran/output berupa Bahan Bakar Minyak, jasa servis dan suku cadang dan menghasilkan outcome menunjang kelancaran operasional dinas serta terpeliharanya kendaraan dinas/operasional.

c) Pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kantor.

Kegiatan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kantor rencana anggaran sebesar Rp6.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp6.000.000,00. Kegiatan menghasilkan keluaran/output berupa terpeliharanya computer dan printer sebanyak 6 unit dan menghasilkan outcome menunjang kelancaran administrasi kantor.

17) Peningkatan Peningkatan Kualitas Kehumasan Dan Keprotokolan

Program Peningkatan Kualitas Kehumasan dan Keprotokolan dengan rencana anggaran Rp569.613.000,00,- dengan realisasi Rp549.120.200,00. Program ini melaksanakan kegiatan lima kegiatan berupa :

a) Hari-hari besar Nasional dan Hari jadi.

Kegiatan Hari-hari besar dan Hari jadi dengan rencana anggaran Rp236.073.000,00 dan teralisasi Rp549.120.200,00 kegiatan ini menghasilkan output/keluaran terlaksananya upacara hari besar nasional dan hari jadi kabupaten sebanyak 9 kali, yaitu Hari otonomi Daerah, Hari Pendidikan Nasional, Hari Kebangkitan Nasional, Hari Jadi Bantul, Hari Kemerdekaan RI, Hari Kesaktian Pancasila, Hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan. Disamping kegiatan tersebut yang didukung oleh program ini adalah pelaksanaan open house Bupati dan Syawalan Gubernur di Kabupaten Bantul menghasilkan outcome berupa pelaksanaan upacara hari-hari besar dan hari jadi sebanyak dapat terlaksana dengan baik.

b) Penerimaan Kunjungan Kerja

Kegiatan Penerimaan Kunjungan Kerja didukung anggaran sebesar Rp59.350.000,00 terealisasi Rp59.350.000,00 kegiatan ini menghasilkan output/keluaran tersedianya buku selayang pandang sebanyak 100 buah, cinderamata 100 buah dan tas cinderamata sebanyak 100 buah dan outcome adalah terselenggaranya penerimaan kunjungan kerja sehingga diharapkan hasil yang dicapai Pemerintah Kabupaten

Bantul adalah citra atau nama baik Kabupaten Bantul yang semakin tersohor di Provinsi atau Kabupaten / kota lain karena beberapa prestasi Kabupaten Bantul bisa menjadi inspirasi bagi Kabupaten Bantul / Kota lainnya.

c) Pendampingan Ketugasan Bupati dan Wakil Bupati.

Kegiatan Pendampingan ketugasan Bupati dan Wakil Bupati ini di dukung dengan dana sebesar Rp84.240.000,00 dengan realisasi Rp73.375.000,00 kegiatan menghasilkan output / keluaran berupa tersedianya tenaga kontrak 4 personil dan Alat Tulis Kantor, Cetak serta penggandaan. Sedangkan outcome dari kegiatan ini adalah mendukung kelancaran ketugasan Bupati dan Wakil Bupati.

d) Pengelolaan Informasi Media Massa.

Kegiatan Informasi Media Massa didukung dengan anggaran Rp165.200.000,00 dengan realisasi Rp162.745.500,00 dan kegiatan ini menghasilkan output / keluaran ATK, Transportasi wartawan untuk peliputan dan jumpa pers, Cetak, penggandaan dan penjiilidan, belanja makan dan minum, pakaian kaos / training untuk workshop wartawan dan narasumber untuk workshop. Untuk Publikasi terdiri memuat artikel kegiatan program Pemkab. Bantul. Untuk tahun 2018 Bagian Humas dan protokol melaksanakan jumpa pers dua kali yaitu menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya natal dan Tahun baru 2019.

e) Peningkatan Kemampuan keprotokolan

Kegiatan Peningkatan Kemampuan Keprotokolan didukung dana sebesar Rp24.750.000,00 dengan realisasi Rp24.177.500,00. Kegiatan ini menghasilkan

output/keluaran terlaksananya sosialisasi peningkatan kapasitas keprotokolan dan di implementasikan dengan satu kegiatan untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang handal dalam bidang keprotokolan melalui sosialisasi peningkatan kapasitas keprotokolan. Sedangkan outcome kegiatan ini memberikan wawasan serta ilmu tentang public speaking, kepribadian, serta motivasi diri untuk dapat tampil di hadapan umum.

5. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Fungsi penunjang kesatuan bangsa dan politik dalam negeri diarahkan pada upaya peningkatan stabilitas ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan serta peningkatan pengetahuan aparaturnya pemerintah, Ormas, Orpol, LSM, dan seluruh komponen masyarakat dalam bidang kesatuan bangsa dan politik.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan wawasan kebangsaan;
- 2) Kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan;
- 3) Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan;
- 4) Peningkatan pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat);
- 5) Pendidikan politik masyarakat.

b. Program Realisasi Pelaksanaan

- 1) Pengembangan Wawasan Kebangsaan

Mengingat bahwa dewasa ini kecintaan dan kebanggaan kepada bangsa dan tanah air Indonesia semakin memudar, bahkan rasa Nasionalisme dikhawatirkan bisa lenyap seiring dengan semakin kompleksnya kehidupan

berbangsa dan bernegara. Pengaruh globalisasi seperti akibat kemajuan dalam bidang telekomunikasi, media cetak maupun elektronik telah merubah tata kehidupan masyarakat Indonesia sehingga wawasan kebangsaan masyarakat dapat menurun. Pesatnya perkembangan globalisasi tidak hanya mempengaruhi kultur budaya bangsa, namun juga mempengaruhi wawasan kebangsaan masyarakat yang saat ini mulai mengalami penurunan. Maka perlu adanya upaya menamamkan, menumbuhkembangkan, dan memelihara wawasan kebangsaan masyarakat khususnya di kalangan generasi muda saat ini. Anggaran dari program ini sebesar Rp385.174.200,00 dengan realisasi Rp361.949.125,00 dengan prosentase (94 %).

Adapun kegiatan dari program ini adalah kegiatan pendidikan wawasan kebangsaan. Dalam rangka menyikapi kondisi kebangsaan di masyarakat, maka perlu dilaksanakan kegiatan kegiatan untuk kembali mengingatkan dan memberi pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Dasar pelaksanaan kegiatan pendidikan wawasan kebangsaan adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan pengembangan dan pelaksanaan nilai kebangsaan guna pemberdayaan dan penguatan kesadaran berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tabel 4. 214
Realisasi Anggaran Kegiatan Pendidikan Wawasan Kebangsaan

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
SDM, Anggaran	- Rakor - Lomba upacara	Peningkatan rasa nasionalisme	385.176.200	361.949.125	94

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
	- Sarasehan wawasan kebangsaan - Pemantapan wawasan kebangsaan				

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

Keluaran dari kegiatan pendidikan wawasan kebangsaan adalah:

- Rapat koordinasi sebanyak 3 kali
- Pemantapan Wawasan Kebangsaan yang dilaksanakan sebanyak lima kali, peserta masing-masing kegiatan 60 orang, dengan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.215.

Tabel 4. 215
Kegiatan Pemantapan Wawasan Kebangsaan

No.	Tempat Pelaksanaan	Peserta	Narasumber
1.	Desa Wisata Garongan	Karang taruna	Kesbangpol, Polres, Instruktur, Akademisi
2.	Desa Wisata Dolan Desa	Karang Taruna	Kesbangpol, Polres, Instruktur, Akademisi
3.	Desa Wisata Karang Asri	Karang Taruna	Kesbangpol, Polres, Instruktur, Akademisi
4.	Desa Wisata Garongan	Masyarakat	Kesbangpol, Polres, Instruktur, Akademisi
5.	Ross In Hotel	OPD, Ormas	Kemendagri, Bupati, Kominfo, Korem, Kesbangpol

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019



Gambar 4. 85
Kegiatan Pemantapan Wawasan Kebangsaan

- Sarasehan Kebangsaan.

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali yang bertempat di Balai Desa Kebongagung dan RM

Andrawina dengan peserta masing masing 50 orang dengan narasumber dari Kodim, Kesbangpol, Akademisi.

d) Lomba Upacara

Maksud dilaksanakannya lomba upacara antar sekolah se-Kabupaten Bantul adalah sebagai upaya dalam pemantapan wawasan kebangsaan dan nasionalisme, sedangkan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan lomba upacara ini adalah untuk membiasakan hidup tertib dan disiplin; dan mempertebal rasa kebangsaan dan nasionalisme.

Dasar pelaksanaan kegiatan lomba upacara adalah:

- (1) Permendagri Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan.
- (2) Surat Edaran Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 11208/C/U/87, tanggal 31 Oktober 1987 perihal Upacara Bendera.

Hasil dari pelaksanaan lomba upacara adalah penilaian lomba upacara yang diikuti oleh:

- (1) Tingkat SD : 17 sekolah
- (2) Tingkat SLTP/MTs : 17 sekolah
- (3) Tingkat SLTA/MA : 17 sekolah

Hasil kejuaraan dari pelaksanaan lomba upacara dapat dilihat pada Tabel 4.216.

Tabel 4. 216
Hasil Kejuaraan Lomba Upacara

Juara	Sekolah	Nilai
Tingkat SD		
Juara I	SDN Dlingo	3.690
Juara II	SDN Kebondalem	3.657
Juara III	SDN Nogosari, Imogiri	3.624
JuaraHarapan I	SDN Monggang, Sewon	3.484
JuaraHarapan II	SDnBibis, Kasihan	3.326
JuaraHarapan III	SDN Beji, Pajangan	3.321
Tingkat SLTP/MTs		
Juara I	SMP 2 Imogiri	3.687
Juara II	SMP 1 Dlingo	3.646
Juara III	SMP 1 Bambanglipuro	3.566

Juara	Sekolah	Nilai
JuaraHarapan I	SMP 1 Pajangan	3.566
JuaraHarapan II	SMP 2 Pandak	3.417
JuaraHarapan	SMP 3 Jetis	3.278
Tingkat SLTA/MA		
Juara I	SMK Pembangunan, Dlingo	3.113
Juara II	SMK N 1 Sanden	3.099
Juara III	SMA N 1 Pundong	3.092
Juaraharapan I	MAN 3 Bantul	3.050
JuaraHarapan II	SMA N 1 Pajangan	3.041
Juaraharapan III	SMA N 1 Jetis	3.036

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019



Gambar 4. 86
Kegiatan lomba upacara

2) Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan

Tujuan program ini adalah meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama di Kabupaten Bantul, meningkatkan kewaspadaan dini masyarakat dalam menghadapi bencana, dan terdatanya keberadaan orang asing. Sasaran program ini adalah terwujudnya kerukunan hidup antar umat beragama serta terwujudnya forum yang mewadahi suku/etnis yang beragam menuju komitmen persatuan dan kesatuan nasional di Kabupaten Bantul, terciptanya masyarakat yang selalu waspada dan siap siaga dalam menghadapi segala macam bencana, dan tersedianya data tentang keberadaan orang asing di Kabupaten Bantul.

Hasil yang diperoleh dari program ini adalah meningkatnya kesadaran dan kerukunan, mencegah konflik antar dan/atau inter umat beragama, mengantisipasi pengaruh negatif terhadap keberadaan orang asing, dan meningkatkan rasa nasionalis kebangsaan, mengasah kepekaan masyarakat di Bantul terhadap kemungkinan timbulnya bencana sosial dan ekonomi maupun bencana yang ditimbulkan karena faktor alam, kemudian mencegah konflik antar ras/suku.

Program ini dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan kerukunan antar umat beragama dan etnis. Anggaran dari program ini sebesar Rp223.753.000,00 realisasi dari program ini adalah Rp,212.258.250,00 atau dengan prosentase 94 % . Adapun kegiatan program ini sebagai berikut:

- a) Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Etnis

Realisasi anggaran kegiatan pemberdayaan fkub dan etnis dapat dilihat pada Tabel 4.217

Tabel 4. 217
Realisasi Anggaran Kegiatan Pemberdayaan FKUB dan Etnis

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
SDM, anggaran	- emberdayaan FKUB - orum Pembauran Kebangsaan	Meningkatnya kerukunan antar umat beragama dan etnis	213.153.000	202.803.250	95

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- (1) Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Dasar pelaksanaan kegiatan pemberdayaan forum kerukunan umat beragama adalah Peraturan

Bupati Bantul Nomor 58 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Forum Kerukunan Beragama (FKUB) Kabupaten dan Pembentukan Dewan Penasehat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Bantul. Adapun tugas dan fungsi dari FKUB adalah:

- (a) Melakukan dialog dengan pemuka-pemuka agama dan tokoh masyarakat;
- (b) Menampung aspirasi Ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat;
- (c) Menyalurkan aspirasi Ormas keagamaan dari masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan bupati;
- (d) Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang terkait dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat; dan
- (e) Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian tempat ibadah.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan FKUB di Kabupaten Bantul antara lain:

- (a) Rapat Kerja FKUB, yang dilaksanakan dua kali dengan bertempat di RM Andrawina dan Bangsal Rumah Dinas Bupati Bantul, dengan peserta masing-masing 40 orang.
- (b) Dialog FKUB, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak satu kali bertempat di Gedung PC NU Kabupaten Bantul, dengan peserta 110 orang, dengan narasumber dari FKUB Bantul, Wakil Bupati Bantul, Akademisi UMY.

- (c) Melaksanakan kunjungan kerja ke Pemerintah Kota dan FKUB Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan;
- (d) Bantul Berdoa. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Gelar Budaya dalam rangka Deklarasi Damau Pemilu Serentak Tahun 2019 dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat di Kabupaten Bantul di Pendopo Parasamya dengan Orasi Kebudayaan oleh Widi Hasto Wasono Putra dan dilanjutkan dengan Gelar Budaya dari ISI Yogyakarta.

(2) Forum Pembauran Kebangsaan (FPK)

Dasar pelaksanaan dari kegiatan ini adalah Permendagri Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembauran Kebangsaan di Daerah. Tujuan dari kegiatan ini antara lain:

- (a) Menumbuhkembangkan keharmonisan, saling pengertian, saling menghormati, dan saling percaya di antara anggota masyarakat dari berbagai ras, suku, dan etnis; dan
- (b) Mengkoordinasikan fungsi dan kegiatan instansi vertikal di kabupaten dalam pembauran kebangsaan.
- (c) Keluaran kegiatan ini berupa:
- (d) Rapat kerja, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali bertempat di RM Keong Mas dengan peserta sebanyak 40 orang dengan narasumber dari Kesbangpol, Ketua FKDM dan Wakil Bupati Bantul, yang kedua bertempat di Kecamatan Banguntapan dengan peserta sebanyak 40 orang

dengan narasumber Camat Banguntapan, Ketua FKDM Bantul dan Akademisi.

- (e) Dialog Forum Pembauran Kebangsaan dengan peserta 50 orang, bertempat di Bangsal Rumah Dinas Bupati Bantul.

b) Pemantauan Orang Asing (POA)

Dasar pelaksanaan kegiatan ini adalah Permendagri Nomor 49 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemantauan Orang Asing dan Organisasi Masyarakat Asing di Daerah. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mengetahui keberadaan orang asing yang bekerja di Bantul, serta kemungkinan adanya penyimpangan pelanggaran administrasi. Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

- (1) Melaksanakan koordinasi antar instansi terkait dalam rangka pengawasan terhadap kegiatan orang asing dan lembaga asing.
- (2) Melaporkan hasil kegiatan pemantauan orang asing dan lembaga asing.

Realisasi anggaran kegiatan pemantauan orang asing tahun 2017, dapat dilihat pada Tabel 4.218.

Tabel 4. 218
Realisasi Anggaran Kegiatan Pemantauan Orang Asing
Tahun 2018

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
SDM, anggaran	- Rakor - Forum diskusi POA	Data orang asing di Bantul	10.600.000	9.495.000	89

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2018

Keluaran dari kegiatan ini adalah rapat koordinasi tim sebanyak lima kali dengan instansi terkait yaitu Disnakertrans, Kodim, Kemenag, Disdukcapil, dan Polres,

Binda, Sat Pol PP. Hasil dari koordinasi tersebut akan mendapatkan informasi antara lain:

- (1) Keberadaan orang asing sebagai bahan untuk pemantauan di lapangan.
- (2) Pemantauan lapangan, untuk tahun 2018 pemantauan lapangan dilakukan sekali dengan dibagi menjadi tiga tim dengan sasaran tempat/perusahaan yang potensi ada penyimpangan namun setelah dipantau di lapangan ternyata tidak ada penyimpangan.

Forkom Pemantauan Orang Asing, dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2018 bertempat di Aula Koperasi Adil Bantul dengan peserta 45 orang dengan Narasumber dari Kantor Imigrasi I Yogyakarta, Polres Bantul dan Kantor Kesbangpol Kabupaten Bantul.

Tabel 4. 219
Data Jumlah Orang Asing tahun 2018

No.	Negara Asal	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Aljazair	3	1
2	Amerika Serikat	6	4
3	Arab Saudi	1	0
4	Australia	8	2
5	Austria	1	0
6	Banglades	2	0
7	Belanda	18	11
8	Belgia	1	0
9	Britania raya	3	2
10	China	4	9
11	Denmark	1	0
12	Filipina	4	6
13	Grenada	0	1
14	Honggaria	1	1
15	India	10	5
16	Italia	3	1
17	Jepang	5	7
18	Jerman	7	5
19	Kamboja	0	1
20	Kanada	4	1
21	Kolombia	0	1
22	Korea Selatan	9	2
23	kroasia	1	0
24	kyrgyzstan	0	1
25	Libya	1	0
26	Lituania	0	1
27	Madagaskar	1	0
28	Malasyia	11	6
29	Meksiko	0	1
31	Nepal	1	0
32	Pakistan	1	0
33	Palestina	1	0
34	Perancis	17	1
35	Polandia	0	3
36	Republik Ceko	1	3
37	Rusia	3	0
38	Selandia Baru	0	1
39	Serbia	0	2
40	Slowakia	0	1
41	Spanyol	0	1
42	Srilangka	5	2
43	Swiss	5	0
44	Taiwan	1	0
45	Thailand	17	9
46	Timor Leste	18	9
47	Turki	0	2
48	Turkmenistan	4	1
49	Vietnam	2	3
50	Yunani	0	1
51	Zimbabwe	0	1
Jumlah		184	110

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

3) Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan

Latar belakang program ini adalah perlunya data dan informasi yang lengkap dan terkini yang berkaitan dengan kondisi dan situasi keamanan/ketentraman masyarakat. Informasi/data dapat diperoleh dengan cara kerja intelejen melalui pembentukan Komunitas Intelijen Daerah (Kominda). Pelaksanaan program tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan antisipasi setiap ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan, agar terwujud stabilitas politik, sosial, pertahanan keamanan dan ketertiban masyarakat. Sasaran dari program ini adalah tersedianya data dan informasi yang lengkap di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, dan ketertiban sebagai bahan pertimbangan pimpinan daerah dalam mengambil kebijakan. Dengan dilaksanakan program ini maka potensi gangguan keamanan dan ketertiban di masyarakat terdeteksi sedini mungkin.

Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp429.470.000,00 realisasi anggaran sebesar Rp307.322.500,00 dengan persentase sebesar 72%. Sementara itu, kegiatan dari program ini sebagai berikut:

a) Pembinaan Satuan Keamanan Lingkungan di Masyarakat

Pembinaan satuan Keamanan lingkungan merupakan kegiatan dengan tujuan untuk mendeteksi potensi kerawanan di wilayah serta solusi dan saran untuk mengantisipasi dampak yang mungkin terjadi. Kegiatan ini melibatkan semua unsur intelejen daerah dari unsur BIN, Intel Satpol PP, Intel Lanal TNI, Intel Kodim Bantul, Intel Polres Bantul, Intel Kejari Bantul, dan Intel Lanud Adisucipto.

Realisasi anggaran kegiatan pembinaan satuan keamanan lingkungan di masyarakat (Kominda) tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.220

Tabel 4. 220
Realisasi Anggaran Kegiatan Pembinaan Satuan Keamanan Lingkungan di Masyarakat (Kominda) Tahun 2018

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
SDM, Anggaran	- RakorKominda - Workshop Kominda - Rakor Tim PKS	Tim mampu mendeteksi kondisi di wilayah	255.260.000	145.430.000	57

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

Keluaran dari kegiatan Pembinaan Satuan Keamanan Lingkungan di Masyarakat adalah:

(1) Komunitas Intelijen Daerah (Kominda)

Dasar dari kegiatan ini adalah Permendagri Nomor 11 Tahun 2006 tentang Komunitas Intelijen Daerah (Kominda). Tujuan kegiatan Kominda adalah:

- (a) Merencanakan, mencari, mengumpulkan, mengkoordinasikan, dan mengkomunikasikan informasi atau bahan keterangan dan intelijen dari berbagai sumber mengenai potensi, gejala, atau peristiwa yang menjadi ancaman stabilitas nasional di daerah.
- (b) Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi bupati mengenai kebijakan yang berkaitan dengan deteksi dini dan peringatan dini terhadap ancaman stabilitas nasional di daerah.

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- (a) Pertemuan rutin 19 kali membahas situasi dan kondisi wilayah;

- (b) Pertemuan insidentil, pertemuan yang sangat mendesak sebanyak delapan, seperti:
 - Pemantauan Idhul Fitri dan Idhul Adha;
 - Pemantauan Hari Raya Natal dan Tahun Baru.
 - (c) Studi banding ke Badan Kesbangpol Kota Malang
Studi banding tersebut berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Kominda.
 - (d) Workshop Pembinaan Satuan Keamanan Lingkungan di Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2018, bertempat di Aula Koperasi Adil Bantul dengan peserta Kasi Kemasyarakatan se Kabupaten Bantul dan Ketua FKUB Kecamatan se Kabupaten Bantul dengan narasumber dari Polres Bantul, Bagian Kesra Setda Kabupaten Bantul dan Kesbangpol.
 - (e) Workshop Kominda dilaksanakan pada tanggal 19 September 2018 bertempat di Gedung Induk lantai III Parasmya Bantul dengan narasumber Polres Bantul, Kodim 0729 Bantul, Kajaksan Negeri Bantul, KPU Bantul dan Bawaslu Bantul.
- (2) Penanganan Konflik Sosial (PKS)

Dasar pelaksanaan kegiatan penanganan konflik sosial adalah Undang-undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembentukan tim penanganan konflik sosial yang melibatkan instansi terkait seperti Kodim, Polres, Kejari, dan Kantor Kesbangpol. Tim ini mempunyai tugas Menyusun rencana aksi terpadu penanganan konflik sosial.

Keluaran dari kegiatan penanganan konflik sosial adalah: rapat koordinasi dengan menghasilkan pelaporan renaksi penanganan konflik sosial dilaksanakan tiga kali setiap catur wulan ditujukan ke Kemendagri melalui Badan Kesbangpol DI Yogyakarta.

b) Pemberdayaan Masyarakat untuk Kewaspadaan Dini dan Menjaga Keamanan Lingkungan

Untuk melaksanakan kegiatan ini dibentuk tim pemberdayaan masyarakat untuk kewaspadaan dini dan menjaga keamanan lingkungan dengan Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 113 Tahun 2016, yang bertugas:

- (1) Mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung bagi kesadaran dan pengetahuan tentang pengurangan risiko gangguan keamanan.
- (2) Mengkoordinasikan kegiatan pengurangan risiko gangguan keamanan yang dilakukan oleh seluruh komunitas.

Tabel 4.176
Realisasi Anggaran Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kewaspadaan Dini dan Menjaga Keamanan Lingkungan

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
SDM, Anggaran	- SosialisasiJaga Warga - Workshop FKDM - FGD Kelompok Masyarakat	Tim mampu mendeteksi situasi dan kondisi di wilayah	174.210.000	161.892.500	93

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

Keluaran dari kegiatan ini:

- (3) Rapat koordinasi (4x) dengan tim pemberdayaan masyarakat untuk kewaspadaan dini dan menjaga keamanan lingkungan, yang menghasilkan laporan perkembangan dan situasi terkini di wilayah.
- (4) Melaksanakan Sosialisasi Jaga Warga dengan peserta masing masing kepada tokoh masyarakat , pamong desa maupun lembaga sosial di masyarakat di 3 eks Tuti dan tingkat Kabupaten 1 kali.
- (5) Diskusi Pemberdayaan Masyarakat untuk Kewaspadaan Dini dan Menjaga Keamanan Lingkungan untuk Perangkat Desa dengan jumlah 120 orang yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2018 bertempat di Aula Koperasi Adil Kabupaten Bantul dan pada tanggal 12 Desember 2018 , bertempat di Aula Gedung dakwah Muhammadiyah Bantul dengan narasumber dari Polres Bantul, Bawaslu Kabupaten Bantul dan Kantor Kesbangpol Bantul.
- (6) Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pada Permendagri Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Kewaspadaan Dini Masyarakat di Daerah (FKDM). Tugas dari forum kewaspadaan dini masyarakat Kabupaten Bantul adalah:

- (a) Menjaring, menampung, mengkoordinasikan, dan mengkomunikasikan data dan informasi dari masyarakat mengenai potensi ancaman keamanan, gejala atau peristiwa bencana dalam rangka upaya pencegahan dan penanggulangan secara dini.

- (b) Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi bupati mengenai kebijakan yang berkaitan dengan kewaspadaan dini masyarakat.

Keluaran dari kegiatan adalah rapat koordinasi tim FKDM sebanyak lima kali dan *workshop* sebanyak empat kali sebagai berikut:

- (a) Dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 bertempat di aula Koperasi Adil Kabupaten Bantul Jumlah peserta 60 orang berasal Kasi Trantib, FDKM Kecamatan.
 - (b) Dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2018 bertempat di Aula Koperasi Adil Bantul, jumlah peserta 60 orang yang berasal dari unsur perwakilan karang taruna.
 - (c) Dilaksanakan pada tanggal 6 September 2018. Bertempat di Aula Koperasi Adil Bantul dengan jumlah peserta sebanyak 60 dengan narasumber dari KPU DIY, Bawaslu DIY dan Kantor Kesbangpol Bantul.
 - (d) Pada tanggal 11 Desember 2018 bertempat di aula Koperasi Adil Kabupaten Bantul dengan jumlah peserta 60 orang dari unsur FKDM Kabupaten / Kecamatan dengan narasumber dari Polres Bantul, Kodim 0729 Bantul dan Kantor Kesbangpol Bantul.
- (7) FGD Pemberdayaan Kelompok Masyarakat untuk Kewaspadaan Dini Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 April 2018 dan tanggal 13 September 2018 dengan peserta 120 orang dengan narasumber dari Polres Bantul, Praktisi Hukum, Bawaslu Bantul dan Kesbangpol Bantul.

(1) Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat)

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modernisasi, di samping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat khususnya remaja.

Dewasa ini masalah penyakit masyarakat (Narkoba, miras, dan judi) sasaran penyakit masyarakat bukan saja anak-anak muda tapi juga orang dewasa dari berbagai lapisan masyarakat. Sudah bukan rahasia lagi bahwa penyakit masyarakat seperti narkoba adalah sebuah bisnis besar dan global karena memiliki jaringan yang sangat rapi dan melibatkan berbagai unsur. Sesungguhnya sasaran dari peredaran narkoba adalah anak-anak muda (pelajar SLTP, SLTA, dan mahasiswa). Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bantul melalui program peningkatan pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat) dengan kegiatan penertiban dan konseling pelajar tidak disiplin dan kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba, akan dapat meningkatkan kedisiplinan pelajar dan mampu meningkatkan pemahaman tentang bahaya Narkoba.

Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp66.250.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp50.981.800,00 atau 77 %. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

(a) Penertiban dan Konseling Pelajar Tidak Disiplin

Tabel 4. 221
Realisasi Anggaran Kegiatan Penertiban dan
Konseling Pelajar Tidak Disiplin

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
SDM, Anggaran	- Penertibanpelajar yang bolos sekolah - Konseling di dalamkelas	Peningkatan disiplin pelajar	37.945.000	30.980.000	82

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

Keluaran kegiatan ini adalah:

- Penertiban pelajar yang keluyuran di saat jam pelajaran sekolah, dengan menyertakan instansi terkait seperti Polres, Dikmenof, Dikdas, Kemenag, Kantor Pora, Satpol PP, dan Kantor Kesbangpol.
- Penertiban pelajar dilaksanakan 10 wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul yaitu di wilayah Kecamatan Sewon, Kretek, Sanden, Srandakan, Pandak, Pajangan, Kasihan, Sedayu, Banguntapan dan Piyungan.
- Konseling di dalam kelas dilaksanakan di tiga lembaga pendidikan, yaitu di MAN 1 Bantul, SMPN Pajangan dan SMPN 1 Imogiri.

(b) Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Dasar pelaksanaan dari kegiatan ini adalah Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pemuda dan perempuan tentang bahaya dan dampak penggunaan Narkoba. Adapun tujuan kegiatan ini diadakan adalah:

- Untuk meningkatkan kepedulian bagi pemuda dan perempuan untuk sama-sama berperan serta menjaga dan melindungi akan bahaya penyalahgunaan Narkoba.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama untuk menuju bebas narkoba. Realisasi anggaran kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba dapat dilihat dalam Tabel 4.222

Tabel 4. 222
Realisasi Anggaran Kegiatan Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
SDM, Anggaran	- Raker - Sosialisasi	Peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba	28.305.000	20.001.800	70

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- Rapat koordinasi dua kali;
- Rapat kerja satu kali;
- Sosialisasi dilaksanakan satu kali dengan peserta dari unsur PKK baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten,

sebanyak 100 orang, dengan narasumber dari BNNK, Dinkes, Polres, Kesbangpol.

4) Pendidikan Politik Masyarakat

Program ini perlu dilaksanakan mengingat pentingnya pendidikan politik dan berorganisasi bagi masyarakat agar masyarakat sadar dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik di Kabupaten Bantul. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kualitas kehidupan sosial politik dan meningkatnya partisipasi politik serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan umum.

Adapun sasarannya adalah:

- a) Tersedianya data Ormas, Orsos, dan LSM;
- b) Meningkatnya partisipasi politik;
- c) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum;
- d) Terfasilitasinya partai politik dalam pencairan dana bantuan keuangan;
- e) Tertib administrasi pengurus partai politik;
- f) Pendidikan demokrasi bagi generasi muda.

Program ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp832.215.000,00 dan realisasi anggaran Rp549.593.625,00 atau 66% dengan kegiatan:

a) Pendidikan Politik di Masyarakat

Dasar kegiatan ini adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 tentang Fasilitas Pendidikan Politik di Daerah dan Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 200/3916/Polpum tertanggal 27 Oktober 2016 tentang Program Pendidikan Politik dan Sosialisasi Terkait Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2019. Realisasi anggaran kegiatan pendidikan politik di masyarakat dapat dilihat dalam tabel dibawah;

Tabel 4. 223
Kegiatan Pendidikan politik di masyarakat

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
SDM, Anggaran	- Dialog Poltik - Bimtek pengurus parpol - Verifikasi proposal bantuan parpol - TOT Pemilos - Pelaksanaan pemilos	Peningkatan masyarakat dalam berdemokrasi	764.165.000	485.128.625	63

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

(1) Sosialisasi Pemilih Pemula Melalui Pemilihan OSIS

Tujuan Kegiatan ini adalah untuk memberikan pelajaran sekaligus pengalaman bagi siswa sebagai pemilih pemula, sejak sedini mungkin. Kegiatan pendidikan pemilih terus dilakukan oleh *stakeholder* dan para pemangku kepentingan. Kegiatan pemilihan ketua OSIS yang dikenal dengan nama Pemilos, sengaja dikemas oleh timpanitia Pemilos yang terdiri dari unsur instansi terkait yaitu Kantor Kesbangpol, Komisi Pemilihan Umum, Dikmenof dan Kantor Kemenag Kabupaten Bantul. Sebagai bentuk pendidikan yang aplikatif dan sangat tepat diberikan kepada para siswa selaku pemilih pemula.

Hasil dari kegiatan sosialisasi pemilih pemula melalui Pemilihan OSIS (Pemilos) adalah terselenggaranya pemilihan OSIS dengan kegiatan:

- (a) Sosialisasi Pemilos sebanyak satu kali yang diikuti oleh perwakilan dari 93 sekolah dengan narasumber dari Kantor Kesbangpol Kabupaten Bantul, KPU Bantul, dan Dikmenof Kabupaten

Bantul, bertempat di Gedung Pertemuan Parasamya II Bantul.

(b) TOT Pemilos bertempat di Rumah Dinas Bupati Bantul dengan peserta 300 siswa perwakilan dari masing masing SMA/MAN/SMK se Kabupaten Bantul dengan narasumber dari Kesbangpol dan KPU.

(2) Bimtek Pendampingan Pengurus Parpol

Keluaran dari Kegiatan ini berupa Bimtek kepada pengurus Parpol, dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pengurus Parpol tentang pengajuan, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana bantuan keuangan Parpol tahun 2018 ini dilaksanakan pendampingan/ Bimbingan Teknis (Bimtek) kepada partai politik sebanyak dua kali.

Bimtek ini diberikan kepada pengurus partai politik oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah, Bagian Hukum, Inspektorat, dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, bertempat di RM Andrawiana Bantul.

(3) Verifikasi Bantuan Parpol

Kegiatan verifikasi bantuan Parpol dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari BKAD, Inspektorat, Kantor Kesbangpol, dan Bagian Hukum Setda Kabupaten Bantul dan KPU Bantul. Bertugas untuk memverifikasi pengajuan proposal permohonan bantuan Parpol yang mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Bantul.

Kegiatan verifikasi proposal pengajuan dana bantuan keuangan Partai politik dilaksanakan satu kali. Direncanakan ada 10 Parpol penerima bantuan

keuangan, dan dapat terealisasi 10 Parpol Tabel 4. 224.

Tabel 4. 224
Jumlah Penerima Bantuan Keuangan Parpol

No.	Partai Politik	Penerimaan (Rp)
1.	PDIP	291.817.172,-
2.	Gerindra	145.515.478,-
3.	Nasdem	61.802.744,-
4.	Demokrat	54.695.968,-
5.	PKB	110.846.821,-
6.	PAN	134.186.645,-
7.	Golkar	81.477.414,-
8.	PKS	81.128.627,-
9.	PPP	73.239.489,-
10.	PBB	21.393.554,-
	Jumlah	1.056.103.912,-

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

(4) Forum Dialog Politik

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 25 kali dengan peserta dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan perwakilan penyandang disabilitas, dengan kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah;

Tabel 4. 225
Pelaksanaan Kegiatan Dialog Politik

No.	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Narasumber
1.	Gilang Harjo	50 orang	UMY,KPU, Komisi A, Kesbangpol
2.	Donotirto	50 orang	
3.	Poncosari	50 orang	
4.	Wirokerten	50 orang	
5.	Tamanan	50 orang	
6.	Wirokerten	50 orang	
7.	Wirokerten	50 orang	
8.	Sri Martani	50 orang	
9.	Sitimulyo	50 orang	
10.	Potorono	50 orang	
11.	Jambidan	50 orang	
12.	Trirenggo	50 orang	
13.	Banguntapan	50 orang	
14.	Sitimulyo	70 orang	
15.	Sitimulyo	70 orang	
16.	Tirtosari	70 orang	
17.	RM Bango Sampakan	70 orang	
18.	Banyakan I, Sitimulyo	140 orang	
19.	Banyakan I, Sitimulyo	140 orang	
20.	Wonolelo	140 orang	
21.	Derma Jurang, Seloharjo	140 orang	
22.	Joglo RJK Temuwuh	140 orang	

23.	Pororono	140 orang	
24.	Srimulyo	140 orang	
25.	Singasaren	140 orang	

Sumber : Kesbangpol 2019



Gambar 4. 87
Kegiatan dialog politik.

b) Forkom Ormas, Orsos, dan LSM

Organisasi kemasyarakatan sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan, merupakan mitra strategis pemerintah, oleh karena itu antara pemerintah dengan organisasi kemasyarakatan perlu menciptakan hubungan yang sinergis dan harmonis. Kantor Kesbangpol Kabupaten Bantul sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan Permendagri Nomor 33 Tahun 2012. Realisasi anggaran kegiatan Forkom Ormas, Orsos, dan LSM dapat dilihat dalam Tabel 4.226

Tabel 4. 226
Realisasi Anggaran Kegiatan Forkom Ormas, Orsos, dan LSM

Input	Output	Outcome	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
SDM, Anggaran	- Forum diskusi Ormas - Rakor Pendampingan	Peningkatan pemahaman ormas, orsos dan LSM berkaitan dengan hak dan kewajibannya	68.050.000	64.465.000	95

	Ormas				
	- Forum diskusi Ipoleksosbud				

Sumber: Kantor Kesbangpol, 2019

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

(1) Forum Diskusi Ormas yang dilaksanakan sebanyak empat kali yaitu :

- Pada tanggal 28 Februari 2018 , bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Bantul, peserta kegiatan ini berjumlah 60 orang terdiri dari perwakilan Ormas/LSM, karang taruna, tokoh pemuda, tokoh agama, dan anggota FKDM Kabupaten, dengan narasumber Kepala Kantor Kesbangpol , Bakesbangpol DIY dan Irjen (Pur) Sriyono dari Lemhanas.
- Pada tanggal 19 Juli 2018 bertempat di Aula Koperasi Adil Bantul dengan peserta 60 orang dengan narasumber dari Polres Bantul, KPU dan Kesbangpol.
- Pada tanggal 8 Agustus 2018 bertempat di Aula Koperasi Adil Bantul dengan peserta 60 orang dengan narasumber Polres, KPU dan Kesbangpol Bantul.
- Pada tanggal 11 Oktober 2018 bertempat di Aula Koperasi Adil Bantul dengan peserta 60 orang dengan narasumber Kodim 0729 Bantul, Polres Bantul dan Kesbangpol Bantul.



Gambar 4. 88
Forum Diskusi Ormas

c) Forkom Ipoleksosbud dan Keamanan

Tujuan dari pelaksanaan Forkom ini adalah:

- (1) Memberikan pemahaman kepada aparat daerah, tokoh masyarakat, tokoh Ormas, Orsos, dan LSM tentang pentingnya ketahanan ideologi, politik, ekonomi sosial budaya dan keamanan.
- (2) Agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling pengertian antar warga masyarakat, Ormas, Orsos dan LSM.

Keluaran kegiatan Forkom Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya (Ipoleksosbud) dan keamanan berupa *workshop*/diskusi yang dilaksanakan sebanyak satu kali sebagai berikut: Diskusi dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2018 bertempat di Aula Koperasi Adil Kabupaten Bantul dengan peserta 60 orang terdiri perwakilan dari Ormas/LSM, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dengan narasumber dari Kesbangpol, Wakil Bupati Bantul dan Irjen (Pur) Sriyono dari Lemhannas.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan permasalahan dan solusi yang dilakukan dalam fungsi penunjang kesatuan bangsa dan politik dalam negeri (lihat Tabel 4.183

Tabel 4. 227
Permasalahan dan Solusi dalam Fungsi Penunjang
Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Semangat nasionalisme semakin berkurang, kebebasan yang kebablasan, lebih mengutamakan kepentingan pribadi/golongan, terancamnya integritas nasional dan terjebak dalam konflik social (vertical/horizontal) demo anarkis, hujat menghujat dan masih banyak konflik social lainnya akibat ketidakadilan. Namun secara umum permasalahan di Kabupaten Bantul bisa diselesaikan melalui tokoh lintas agama, jadi boleh dikatakan intoleransi di masyarakat bisa ditekan.	
2.	Tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu tahun 2014 dengan prosentase sebesar 81% sedangkan dalam RPJMD di targetkan 75 % berarti melampaui target. Itu dikarenakan dengan adanya kegiatan dialog politik di masyarakat dan pemilih pemula untuk anak-anak pelajar.	

Sumber: Kesbangpol, 2019

6. Pengawasan

Kebijakan pada fungsi penunjang pemerintahan umum diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan publik melalui:

- a. Pengembangan kapasitas aparat pemerintahan daerah;
- b. Peningkatan kapasitas kelembagaan pemerintahan daerah;
- c. Penyediaan prasarana dan sarana pelayanan publik yang lebih baik;
- d. Pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel;
- e. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk-produk hukum daerah;
- f. Intensifikasi kerjasama antar pemerintah daerah;
- g. Peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan otonomi daerah, Pemerintah Kabupaten Bantul memandang perlu melakukan langkah-langkah penguatan fungsi, efisiensi, efektifitas, akuntabilitas kinerja kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan informasi manajemen yang akurat dan praktis sebagai upaya untuk penguatan potensi yang ada.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 dalam fungsi penunjang pemerintahan umum adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kepala daerah;

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Tindak Lanjut Hasil Temuan Pengawasan

Kebijakan pengawasan Pemerintah Kabupaten Bantul merupakan salah satu bentuk dan tekad untuk mendukung

cita-cita reformasi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa sebagai konsekuensi untuk menciptakan kabupaten yang Baik, Efektif, Efisien Dan Bebas Dari KKN. Kebijakan tersebut diambil oleh manajemen (instansi atau pejabat yang mempunyai kewenangan mengambil keputusan di bidang pengawasan) dan dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh anggota organisasi APIP dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasannya.

Inspektorat Kabupaten Bantul sebagai APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) memiliki peran dan fungsi melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan yang diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 tahun 2007. Inspektorat provinsi, kabupaten/kota mempunyai fungsi sebagai perencanaan program pengawasan; perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian pengawasan. Auditor adalah pelaksana pengawasan yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengawasan intern pada instansi pemerintah dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan pemeriksaan yang disajikan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Manfaat pengawasan internal melalui pemeriksaan auditor tidak hanya berupa banyaknya temuan yang dilaporkan, namun juga berupa efektivitas tindak lanjut oleh auditi. Pengawasan internal akan menjadi sia-sia tanpa tindakan perbaikan dalam penyelesaian tindak lanjut sehingga tujuan pengawasan tidak tercapai yakni peningkatan kinerja bagi organisasi dan akan menimbulkan ketidakpercayaan publik. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) dalam lingkup pemerintah daerah di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008

tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 tahun 2007 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 9 tahun 2009 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Fungsional dan Peraturan Bupati Bantul Nomor 89 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Internal di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul. Tuntutan kepatuhan terhadap penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan auditor atau APIP di Indonesia dalam peraturan tersebut di atas, secara hukum mengisyaratkan kewajiban untuk penyelesaiannya.

Penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari suatu rangkaian pengawasan yang meliputi : perencanaan pengawasan, proses pengawasan, laporan hasil pengawasan sampai dengan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Kegiatan ini merupakan bentuk koordinasi, konsolidasi, verifikasi dan evaluasi pelaksanaan hasil pengawasan dan/atau pemeriksaan di lembaga-lembaga pengawasan antara lain KPK, BPK RI, BPKP, Inspektorat Jenderal Kementrian, Inspektorat DIY dan Inspektorat Kabupaten Bantul. Tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Bantul menindaklanjuti Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas LKPD dan LHP ADTT serta LHP Reguler/Kinerja Inspektorat dan LHP Pemeriksaan Khusus kepada OPD/Unit

Kerja obyek pemeriksaan dengan capaian sebesar 90,49% dari target yang ditetapkan sebesar 90,5%.

Tabel 4. 228
Realisasi Pemeriksaan
Inspektorat Kabupaten Bantul Atas Pkpt Tahun 2018

1. PEMERIKSAAN REGULER/KINERJA/KHUSUS

No	SKPD/Obrik	Jenis	Bidang	JUMLAH		Nomor dan Tgl LHP
				Tem/Kes	Rek/Srn	
1	Desa Ringinharjo	Reg	Perekonomian	4	6	No. 142/001/2018 Tgl 22 Januari 2018
2	Desa Selopamioro	Reg	Kesos	3	6	No. 142/003/2018 Tgl 24 Januari 2018
3	Desa Girirejo	Reg	Pemerintahan	11	11	No. 142/005/2018 Tgl 29 Januari 2018
4	Desa Bantul	Reg	Keu dan Aset	7	11	No. 142/002/2018 Tgl 24 Januari 2018
5	SD Karangjati	Khus	Perekonomian	5	5	No. 422/007/TT/2018 Tgl. 2 Februari 2018
6	SD Bibis	Khus	Keu dan Aset	7	7	No. 422/009/TT/2018 Tgl. 13 Februari 2018
7	SD Ngrukeman	Khus	Perekonomian	4	4	No. 422/012/TT/2018 Tgl. 13 Februari 2018
8	SD 2 Padokan	Khus	Kesos	4	5	No. 422/013/TT/2018 Tgl. 13 Februari 2018
9	SD Padokan 1	Khus	Kesos	5	5	No. 422/011/TT/2018 Tgl. 8 Februari 2018
10	SD Kasongan	Khus	Keu & Aset	1	1	No. 422/015/TT/2018 Tgl. 13 Februari 2018
11	SD Kasihan	Khus	Pemerintahan	6	6	No. 422/014/TT/2018 Tgl. 12 Februari 2018
12	SD Bangunjiwo	Khus	Pemerintahan	6	6	No. 422/016/TT/2018 Tgl. 19 Februari 2018

No	SKPD/Obrik	Jenis	Bidang	JUMLAH		Nomor dan Tgl LHP
				Tem/Kes	Rek/Srn	
13	Dinas Pertanian PKP	Reg	Perekonomian	6	8	No. 900/017/Reg/2018 Tgl 28 Februari 2018
14	Dinas PUPKP	Reg	Perekonomian	5	6	No. 028/019/Reg/2018 Tgl 28 Februari 2018
15	RSUD PS	Reg	Kesos	4	5	No. 028/022/Reg/2018 Tgl 5 Maret 2018
16	Dinas Kesehatan	Reg	Kesos	5	6	No. 028/023/Reg/2018 Tgl 5 Maret 2018
17	Dinas Perdagangan	Reg	Keu dan Aset	4	7	No. 028/026/Reg/2018 Tgl 8 Maret 2018
18	Dinas DIKPORA	Reg	Keu dan Aset	6	11	No. 028/028/Reg/2018 Tgl 8 Maret 2018
19	Dinas Pariwisata	Reg	Pemerintahan	2	3	No. 028/028/Reg/2018 Tgl 16 Maret 2018
20	Dinas Perhubungan	Reg	Pemerintahan	3	4	No. 028/027/Reg/2018 Tgl 16 Maret 2018
21	Dinas PPKBPMD	Reg	Kesos	2	2	No. 900/029/Reg/2018 Tgl 20 Maret 2018
22	Dinas KOMINFO	Reg	Keu dan Aset	4	5	No. 900/032/Reg/2018 Tgl 29 Maret 2018
23	Desa Terong	Reg	Pemerintahan	1	1	No. 142/034/Reg/2018 Tgl 18 April 2018
24	Inspektorat Daerah	KIN	Pemerintahan	4	5	No. 900/083/KIN/2018 Tgl 16 Mei 2018
25	Dinas Lingk.Hidup (DLH)	KIN	Keu dan Aset	4	4	No. 900/084/KIN/2018 Tgl 16 Mei 2018
26	Dinas Pariwisata	Reg	Perekonomian	1	1	No. 601/086/Reg/2018 Tgl 17 Mei 2018
27	Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian	KIN	Perekonomian	2	4	No. 900/091/KIN/2018 Tgl 31 Mei 2018
28	Kantor KESBANGPOL	KIN	P2UPD	1	1	No. 900/092/KIN/2018 Tgl 05 Juni 2018
29	Dinas NAKERTRANS	KIN	Kesos	3	3	No. 900/089/KIN/2018 Tgl 28 Mei 2018
30	Bag. Adm.	Reg	Kesos	1	2	142/098/Reg/2018

No	SKPD/Obrik	Jenis	Bidang	JUMLAH		Nomor dan Tgl LHP
				Tem/Kes	Rek/Srn	
	Pemdes					Tgl 26 Juni 2018
31	Kec. Sewon	Reg	Pemerintahan	5	13	900/100/Reg/2018 Tgl 3 Juli 2018
32	Desa Muntuk	Reg	Pemerintahan	4	5	142/102/Reg/2018 Tgl 4 Juli 2018
33	Kec. Bb.lipuro	Reg	Kesos	3	4	900/103/Reg/2018 Tgl 10 Juli 2018
34	Kec. Sanden	Reg	Kesos	1	1	900/104/Reg/2018 Tgl 10 Juli 2018
35	Kec. Jetis	Reg	Perekonomian	3	4	900/106/Reg/2018 Tgl 11 Juli 2018
36	Kec. Pleret	Reg	Perekonomian	8	11	900/107/Reg/2018 Tgl 11 Juli 2018
37	Kec. Pundong	Reg	Keu dan Aset	3	3	900/105/Reg/2018 Tgl 10 Juli 2018
38	Kec. Banguntapan	Reg	Pemerintahan	6	10	900/108/Reg/2018 Tgl 16 Juli 2018
39	Kec. Pandak	Reg	Keu dan Aset	1	1	900/109/Reg/2018 Tgl 18 Juli 2018
40	BKAD	Reg	Keu dan Aset	3	4	028/110/Reg/2018 Tgl 20 Juli 2018
41	Kec. Kasihan	Reg	P2UPD	3	3	900/111/Reg/2018 Tgl 20 Juli 2018
42	Desa Wonokromo	Reg	Perekonomian	2	2	900/113/Reg/2018 Tgl 27 Juli 2018
43	Bantul Radio	Reg	Keu dan Aset	10	12	900/112/Reg/2018, Tanggal 25 Juli 2018
44	Desa Sumbermulyo	Reg	Kesos	3	3	900/115/Reg/2018, Tanggal 30 Juli 2018
45	Desa Mulyodadi	Reg	Kesos	4	6	900/116/Reg/2018, Tanggal 30 Juli 2018
46	Desa Pleret	Reg	Perekonomian	3	4	900/118/Reg/2018, Tanggal 1 Agustus 2018
47	Desa Argomulyo	Reg	Keu dan Aset	3	4	900/119/Reg/2018, Tanggal 01 Agustus 2018
48	Desa Argosari	Reg	Pemerintahan	3	3	900/117/REG/2018, Tanggal 30 Juli 2018
49	Desa Wukirsari	(LHE)	Keu dan Aset	2	2	900/123/REG/2018, Tanggal 8 Agustus 2018
50	Desa Potorono	(LHE)	Kesos	2	2	900/124/REG/2018, Tanggal 14 Agustus 2018
51	Desa Imogiri	(LHE)	Keu dan Aset	3	4	900/125/Reg/2018, Tanggal 14 Agustus 2018
52	Desa Jambidan	(LHE)	Kesos	3	3	900/126/REG/2018, Tgl 14 Agustus 2018

No	SKPD/Obrik	Jenis	Bidang	JUMLAH		Nomor dan Tgl LHP
				Tem/Kes	Rek/Srn	
53	Desa Tamanan	(LHE)	Perekonomian	3	3	900/127/Reg/2018, Tgl 20 Agustus 2018
54	Desa Timbulharjo	(LHE)	Perekonomian	4	4	061/128/Reg/2018, Tgl 20 Agustus 2018
55	PD. Aneka Dharma	Reg	Keu dan Aset	5	5	900/155/TT/2018, Tgl 12 Oktober 2018
56	SDN1 Bantul	Reg	P2UPD	5	6	422/162/TT/2018, Tgl 24 Oktober 2018
57	DISPUSIP	Reg	Pemerintahan	9	4	900/164/Reg/2018, Tgl 24 Oktober 2018
58	Desa Srimartani	Reg	Kesos	11	13	900/165/TT/2018, Tgl 31 Oktober 2018
59	SMP 1 Kasihan	Reg	Perekonomian	9	9	422/152/TT/2018, Tgl 5 Oktober 2018
60	BAPPEDA	Reg	Perekonomian	7	12	900/145/REG/2018, Tgl 21 September 2018
61	Dinas Perdagangan	Reg	Keu. dan Aset	4	5	900/149/REG/2018, Tgl 27 September 2018
62	Dinas DUKCAPIL	Reg	Perekonomian	2	2	900/166/REG/2018, Tgl 2 Nopember 2018
63	Dinas PMPT	Reg	Keu dan Aset	6	7	900/168/REG/2018, Tgl 2 November 2018
64	BKPP	Reg	Pemerintahan	3	6	900/170/REG/2018, Tgl 5 November 2018
65	BPBD	Reg	Kesos	2	2	900/171/REG/2018, Tgl 13 November 2018
66	SMPN 1 Jetis	Reg	Perekonomian	1	2	422/150/REG/2018, Tgl 2 Oktober 2018
67	Desa Tirtosari	R	Pemerintahan	2	3	900/139/Reg/2018, Tgl 12 Sept.2018
68	Dinas Kebudayaan	R	P2PD	7	10	900/158/Reg/2018, Tgl 12 Oktober 2018
69	Kec. Imogiri	Reg	Perekonomian	6	4	900/214/Reg/2018, Tgl. 17 Des. 2018
70	Kec. Piyungan	Reg	Keu dan Aset	5	5	900/212/Reg/2018, Tgl. 13 Des. 2018
71	Kec. Kretek	Reg	Keu dan Aset	5	5	900/212/Reg/2018, Tgl. 13 Des. 2018
72	Kec. Srandakan	Reg	Pem	6	12	900/240/Reg/2018, Tgl. 8 Jan. 2019
73	Desa Tirtomulyo	Reg	Pemerintahan	1	1	900/140/Reg/2018, Tgl. 12 Sept. 2018

No	SKPD/Obrik	Jenis	Bidang	JUMLAH		Nomor dan Tgl LHP
				Tem/Kes	Rek/Srn	
74	Desa Palbapang	Reg	Pemerintahan	5	5	900/146/Reg/2018, Tgl. 21 Des. 2018
75	Desa Pendowoharjo	Reg	Pemerintahan	1	1	900/148/Reg/2018, Tgl. 25 Sept. 2018
76	Dinas Kesehatan	Reg	Kesos	3	3	900/153/Reg/2018, Tgl. 5 Okt. 2018
77	SMPN 1 Pajangan	Reg	Perekonomian	4	4	900/237/Reg/2018, Tgl. 5 Okt. 2018
78	SMPN 1 Bambanglipuro	Reg	Kesos	5	6	900/237/Reg/2018, Tgl. 5 Okt. 2018
79	SMPN 1 Pandak	Reg	Keu dan Aset			900/218/Reg/2018, Tgl. 31 Des. 2018
80	SMPN 1 Bantul	Reg	P2UPD			
81	SMPN 1 Kretek	Reg	P2UPD			
82	Kec. Pajangan	Reg	P2UPD			
83	BAPPEDA / Pokir	Reg	P2UPD			
84	Dinas PERTARU	Reg	P2UPD			

Sumber : Inspektorat, 2019

2. REKAPITULASI TINDAKLANJUT HASIL PEMERIKSAAN S.D TAHUN 2018

Tabel 4. 229

REKAPITULASI TINDAKLANJUT HASIL PEMERIKSAAN S.D TAHUN 2018

N O	TINDAKLANJUT LHP	HASIL PEMERIKSAAN			TL SELESAI			TL BELUM SELESAI (JUMLAH)									PROSEN TASE
		JUMLAH			JUMLAH			TL DLM PROSES			BELUM DI TL			SULIT DI TL			
		Tem	Rek	Nilai Rekom Rp.	Tem	Re k	TL Rekom Rp.	Te m	Rek	TL Rekom Rp.	Te m	Re k	Nilai Rekom Rp.	Te m	Re k	Rp.	
1'	2'	6'	7'	8'	9'	10'	11'	12'	13'	14'	15'	16'	17'	18'	19'	20'	'21'
1	Tindakanljut LHP BPK	399	743	19.664.933 .459	328	58 3	12.398.389 .091	65	134	6.451.544. 368	11	24	-	1	2	815.000.0 00	% 96,50
2	Tindakanljut LHP Reguler Inspektorat	1.31 4	1.5 97	29.696.175 .848	1.09 1	1.3 27	21.624.225 .672	84	102	5.670.164. 137	103	12 6	2.096.42 2.105	-	-	-	% 89,48
3	Tindakanljut LHP Khusus Inspektorat	408	374	15.553.133 .297	290	27 6	11.040.406 .880	27	34	62.491.75 0	43	46	1.554.39 8.655	1	1	-	% 82,89
Jumlah		2.7 14			2.1 86			270			19 6			3			% 90,49

Sumber : Inspektorat Kabupaten Bantul 2019

Adapun anggaran tahun 2018 yang tersedia sebesar Rp2.371.744.900,00 dan terealisasi sebesar Rp1.982.439.750,00 didukung dengan 46 orang SDM



Gambar 4. 89
Pelaksanaan Koordinasi Tindaklanjut Hasil Pengawasan

2) Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan permasalahan dan solusi yang dilakukan dalam fungsi penunjang pemerintahan umum tersaji dalam Tabel 4.230.

Tabel 4. 230
Permasalahan dan Solusi dalam Fungsi Penunjang
Pemerintahan Umum

No.	Permasalahan	Solusi
1	Penyelesaian tindak lanjut temuan internal dan eksternal masih rendah	1. Meningkatkan Komitmen obyektif pemeriksaan dalam menyelesaikan tindak lanjut 2. Melakukan Monev tindak lanjut secara berkala

Sumber: Sekretariat Dewan, Sekretariat Daerah, BPBD, Dinas PMPT, SAT Pol PP, 2019

7. Pemerintahan Umum

Kebijakan pada fungsi penunjang pemerintahan umum diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan publik melalui:

- (1) Pengembangan kapasitas aparat pemerintahan daerah;
- (2) Peningkatan kapasitas kelembagaan pemerintahan daerah;
- (3) Penyediaan prasarana dan sarana pelayanan publik yang lebih baik;

- (4) Pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel;
- (5) Peningkatan kualitas dan kuantitas produk-produk hukum daerah;
- (6) Intensifikasi kerjasama antar pemerintah daerah;
- (7) Peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan otonomi daerah, Pemerintah Kabupaten Bantul memandang perlu melakukan langkah-langkah penguatan fungsi, efisiensi, efektifitas, akuntabilitas kinerja kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan informasi manajemen yang akurat dan praktis sebagai upaya untuk penguatan potensi yang ada.

c. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 dalam fungsi penunjang pemerintahan umum adalah sebagai berikut:

- 2) Pelayanan Administrasi Perkantoran;
- 3) Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur;
- 4) Peningkatan Disiplin Aparatur
- 5) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- 6) Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
- 7) Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah

d. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Pelayanan Administrasi Perkantoran;

Program ini menghasilkan keluaran pelayanan dalam cakupan pelayanan administrasi perkantoran yaitu penyediaan jasa, peralatan, dan perlengkapan perkantoran, antara lain meliputi: pembayaran honor pengelola keuangan, barang dan kepegawaian, penyediaan benda pos (materai dan perangko), alat tulis kantor, alat listrik, penyediaan peralatan dan bahan pembersih, pembayaran rekening air,

listrik, telepon, surat kabar harian, belanja dekorasi, belanja publikasi, sewa frekuensi dan pajak radio, pembayaran premi asuransi ketenagakerjaan Pegawai Non PNS, pajak kendaraan bermotor, penyediaan barang cetak untuk penatausahaan dan kearsipan, serta penggandaan.

Program pelayanan administrasi perkantoran terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

- a) Penyediaan jasa, peralatan dan perlengkapan perkantoran
- b) Penyediaan rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi
- c) Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran

Jumlah anggaran di program ini sebesar adalah Rp4.171.555.400 dengan realisasi sebesar Rp3.667.022.951 atau sebesar 87,91%. adapun realisasi dari kegiatan – kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Penyediaan jasa, peralatan dan perlengkapan perkantoran pagu anggaran sebesar Rp542.943.400 terealisasi sebesar Rp465.327.974 atau sebesar 85,7%, output yang dicapai adalah terealisasinya pembayaran honor pengelola keuangan, barang dan kepegawaian, penyediaan benda pos (materai dan perangko), alat tulis kantor, alat listrik, penyediaan peralatan dan bahan pembersih, pembayaran rekening air, listrik, telepon, surat kabar harian, belanja dekorasi, belanja publikasi, sewa frekuensi dan pajak radio, cetak dan penggandaan.
- b) Penyediaan rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi dengan pagu anggaran sebesar Rp303.316.000 terealisasi sebesar Rp273.986.897 atau sebesar 90,33%, output yang di capai adalah tersedianya makan minum rapat, makan minum tamu dan makan minum operasional kegiatan, serta perjalanan dinas luar daerah dan dalam daerah.

- c) Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran dengan pagu Rp3.325.296.000 terealisasi Rp2.927.708.000 atau sebesar 88,04%. Output yang dicapai adalah terbayarnya honorarium 202 orang tenaga kontrak.

Anggaran yang tidak terserap merupakan efisiensi dari penggunaan anggaran baik itu pada kegiatan penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan perkantoran maupun kegiatan penyediaan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi.

2) Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur;

Di Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur terdiri dari lima kegiatan yaitu :

- a) Pembangunan gedung kantor
- b) Pengadaan peralatan dan perlengkapan
- c) Pemeliharaan rumah dan gedung kantor
- d) Pemeliharaan Kendaraan Dinas dan Operasional
- e) Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan.

Jumlah anggaran pada program peningkatan sarana dan prasarana aparatur tahun 2018 sebesar Rp4.588.502.900,00 dengan realisasi Rp4.289.862.699,00 atau sebesar 93,49%.

Adapun realisasi dari kegiatan - kegiatan tersebut adalah :

- a) Pembangunan gedung kantor dengan pagu anggaran sebesar Rp635.250.000 terealisasi sebesar Rp625.635.000 atau sebesar 98,49%. output yang dicapai adalah penyempurnaan pembangunan pos pemadam kebakaran di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Kasihan, dan Kecamatan Imogiri

- b) Pengadaan peralatan dan perlengkapan dengan pagu anggaran sebesar Rp1.008.183.400 terealisasi sebesar Rp992.857.800 atau sebesar 80%. output yang dicapai pada kegiatan ini adalah tersedianya peralatan dan perlengkapan satgas (PBK, SAR, TRC) dan pengadaan drone untuk pemetaan bencana serta tower ripieter EWS.
- c) Pemeliharaan rumah dan gedung kantor dengan pagu anggaran sebesar Rp90.000.000 terealisasi sebesar Rp85.841.650 atau sebesar 95,38%. output pada kegiatan pemeliharaan gedung adalah terjaga dan terawatnya gedung kantor.
- d) Pemeliharaan Kendaraan Dinas dan Operasional dengan pagu anggaran sebesar Rp2.609.569.500 terealisasi sebesar Rp2.430.932.499 atau sebesar 93,15%. output yang tercapai adalah terlaksananya rekondisi 3 unit mobil pemadam kebakaran hibah dari KPK tahun 2016.
- e) Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan dengan pagu anggaran sebesar Rp245.500.000 terealisasi sebesar Rp154.595.750 atau sebesar 62,97%, outputnya adalah terawatnya peralatan dan perlengkapan kantor serta pemeliharaan EWS di pantai selatan.

Realisasi dari Program Sarana dan Prasarana Aparatur mencapai 93,49% mendekati realisasi 100%, hal ini dikarenakan adanya efisiensi hampir pada semua kegiatan yang ada di proqram sarana dan prasarana.

3) Peningkatan Disiplin Aparatur

Ada 1 (satu) kegiatan di program peningkatan disiplin aparatur yaitu kegiatan pengadaan sarana dan prasarana peningkatan disiplin aparatur dengan pagu anggaran Rp321.437.850 terealisasi Rp254.401.400 atau sebesar

97,92%. Keluaran yang dihasilkan di kegiatan ini adalah berupa belanja pakaian kerja lapangan untuk Satuan tugas (Pusdalops, PBK, TRC, SAR).

4) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Di Program ini hanya ada 1 (satu) kegiatan yaitu kegiatan Pendidikan, Pelatihan, Sosialisasi, Bimtek dan Peningkatan Kapasitas Aparatur dengan pagu anggaran sebesar Rp212.950.000 yang terealisasi sebesar Rp206.930.000 atau sebesar 97,17%. Output dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas aparatur yang dilaksanakan di Kota Malang selama 3 hari. Anggaran ini tidak terserap 100% dikarenakan ada efisiensi anggaran

5) Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

- a) Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD. Di kegiatan ini tidak terealisasi karena ada perubahan kelembagaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul
- b) Perencanaan dan Koordinasi Program Kegiatan. Di kegiatan sama dengan Kegiatan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD tidak terealisasi dikarenakan ada perubahan kelembagaan organisasi BPBD
- c) Penyusunan Profil SKPD dengan pagu anggaran sebesar RP30.045.000 yang terealisasi sebesar Rp29.755.000 atau sebesar 100%. Output dari kegiatan ini adalah Buku Profil BPBD.

6) Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah

Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah merupakan program yang alokasi anggarannya

ditujukan untuk mendukung kegiatan terkait tugas pokok dan fungsi DPRD. Pada program ini disediakan anggaran sebesar Rp20.919.230.000,-.Adapun realisasi serapan anggaran tahun 2018, sebesar Rp15.629.688.559,- atau 75%.

Keluaran pada program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah berupa nota kesepakatan Bupati dan DPRD sebagai dasar ditetapkannya peraturan daerah, terserapnya aspirasi masyarakat melalui kegiatan reses, tersampainya pidato kenegaraan Presiden RI pada tanggal 16 Agustus 2018 dan cacatan strategis DPRD atas LKPJ Tahun Anggaran 2018, serta ditetapkannya KUA-PPAS dan kebijakan DPRD lainnya. Hasil yang diharapkan dari program dan kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah.

Adapun uraian kegiatan yang telah terlaksana tahun 2018, adalah sebagai berikut:

a) Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp4.435.859.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp3.225.864.669,00 atau serapan anggaran sebesar 73% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut : Pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Bantul bersama DPRD menargetkan untuk dapat membahas 23 Rancangan Peraturan Daerah (Raperda), terdiri atas 10 raperda prakarsa Bupati dan 13 raperda prakarsa DPRD. Adapun realisasinya sebanyak : 23 Raperda disetujui oleh Bupati dan DPRD. Selain itu, dalam upaya penyempurnaan dan penajaman pembahasan raperda, dilakukan kegiatan konsultasi maupun studi komparasi di dalam pulau jawa maupun di luar pulau Jawa.

b) Rapat Paripurna (Istimewa)

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp53.200.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp29.227.500,00 atau serapan anggaran sebesar 55% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut : Pada tahun 2018 Rapat Paripurna Istimewa diselenggarakan untuk mendukung kegiatan DPRD, adapun realisasi pelaksanaan rapat paripurna istimewa DPRD berupa : 1. Penyampaian catatan strategis DPRD atas LKPJ akhir Tahun Anggaran 2018, 2. Rapat Paripurna Istimewa Pergantian Antar Waktu (PAW) 3. Mendengarkan pidato kenegaraan Presiden RI pada tanggal 16 Agustus 2018 yang dilakukan secara bersama antara Bupati, Forkompinda, Pimpinan dan anggota DPRD serta Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bantul.



Gambar 4. 90
Penyampaian catatan strategis DPRD Tahun 2018

c) Peningkatan Kapasitas Pimpinan dan Anggota DPRD

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp3.772.483.000,00 dengan capaian realisasi keuangan

sebesar Rp2.992.067.940,00 atau serapan anggaran sebesar 79% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut : Dalam rangka meningkatkan kapasitas anggota DPRD, pada tahun 2018 telah dilakukan kegiatan bimbingan teknis peningkatan kapasitas anggota DPRD yang dilaksanakan atas kerjasama dengan LPPM Perguruan tinggi di Yogyakarta sebanyak : 1 kali, serta bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Partai Politik : 1 kali kegiatan. Disamping hal tersebut juga dilakukan konsultasi ke Kementrian/Lembaga Negara RI di Jakarta, berupa konsultasi Pimpinan DPRD, konsultasi Komisi, konsultasi Badan Anggaran, Badan Musyawarah, dan Badan Kehormatan Dewan. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk memperoleh bahan perbandingan terkait pelaksanaan regulasi di daerah serta adanya penyamaan persepsi tentang pelaksanaan perundang-undangan.

d) Pembahasan Kebijakan dan Kegiatan Alat Kelengkapan DPRD

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp6.732.679.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp4.992.047.757,00 atau serapan anggaran sebesar 74% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut : Dalam rangka optimalisasi fungsi pengawasan DPRD terhadap penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan otonomi daerah, kegiatan ini dilaksanakan dengan ditetapkannya KUA-PPAS, perubahan APBD, pertanggung-jawaban pelaksanaan APBD, laporan realisasi dan prognosis, catatan strategis LKPJ, pembahasan LHP dan kebijakan DPRD lainnya. Sementara kegiatan kunjungan kerja dan studi komparasi di kabupaten/kota di pulau Jawa maupun di luar pulau

Jawa dilakukan sebagai upaya untuk studi lapangan terhadap implementasi kebijakan di tempat tujuan.

e) Reses

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp844.550.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp746.543.620,00 atau serapan anggaran sebesar 88% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut : Kegiatan reses bagi anggota DPRD tahun 2018 dimaksudkan dalam rangka penyerapan aspirasi masyarakat di daerah pemilihan masing-masing anggota DPRD berupa usulan kegiatan, laporan atau permasalahan lainnya terkait dengan pembangunan sebagai bahan masukan dalam penyusunan pokok-pokok pikiran DPRD tahun 2020. Kegiatan reses untuk anggota DPRD tahun 2018 dilaksanakan sebanyak : 3 kali dan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan.

f) Pengadaan Pakaian Dinas Anggota DPRD beserta Perlengkapannya

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp275.425.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp241.142.500,00 atau serapan anggaran sebesar 88% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut : Pengadaan pakaian dinas berserta perlengkapannya di maksudkan untuk memenuhi kebutuhan pakaian dinas bagi anggota DPRD, sebagai identitas agar dapat dikenal disaat sedang menjalankan tugas. Dengan tersedianya pakaian dinas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban serta kewibawaan anggota DPRD akan semakin meningkat. Adapun pengadaan pakaian dinas pada tahun 2018 berupa : PSH,PDH, PSR beserta PIN.

g) Pengembangan Informasi Pembangunan Daerah

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp653.870.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp641.785.000,00 atau serapan anggaran sebesar 100% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut : Kegiatan ini dimaksudkan dalam rangka penyebarluasan informasi pembangunan daerah yang dilakukan oleh anggota DPRD dengan sarana media cetak maupun elektronik. Media yang dipergunakan untuk penyampaian informasi kegiatan DPRD, berupa , Siaran Gardu Projotamansari Jogja TV : 7 kali, Anjangsana Wakil Rakyat Jogja TV : 10 kali, Siaran Wedang Ronde Adi TV : 6 kali, penyampaian informasi dengan Media Radio : 2 kali, Media Cetak : 12 kali, Majalah Biwara : 2 kali dan Keikutsertaan dalam kegiatan Bantul Ekspo : 1 kali.

h) Legislasi Rancangan Peraturan Perundang-undangan

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp3.952.544.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp2.606.393.573,00 atau serapan anggaran sebesar 66% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut : Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya peningkatan peran DPRD dalam menjalankan fungsi pembentukan peraturan perundang-undangan di daerah. Keluaran kegiatan ini berupa terlaksananya rapat-rapat dan pembahasan rancangan peraturan daerah, workshop dan publik hearing sebagai upaya untuk mendapatkan masukan atas adanya revisi dan penyusunan raperda ,serta pelaksanaan komparasi dan konsultasi inisiator DPRD. Adapun target yang dicapai berupa terbahasnya raperda inisiatif DPRD sebanyak : 13 Raperda.

i) Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan

Kegiatan ini memanfaatkan dana sebesar Rp198.620.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp154.566.000,00 atau serapan anggaran sebesar 78% dengan uraian pelaksanaan sebagai berikut : Sosialisasi peraturan perundang-undangan merupakan kegiatan penyampaian informasi dari DPRD kepada masyarakat secara langsung atas Raperda hasil Prakarsa DPRD Tahun 2018 yang dilaksanakan oleh Bappemperda. Sosialisasi peraturan perundangan dilaksanakan di Kantor DPRD dapat terlaksana sebanyak : 4 kali, sedangkan sosialisasi yang dilaksanakan di luar Kantor DPRD sebanyak : 9 kali bertempat di Kantor Kecamatan dan Desa.

e. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan permasalahan dan solusi yang dilakukan dalam fungsi penunjang pemerintahan umum (lihat Tabel 4.231)

Tabel 4. 231
Permasalahan dan Solusi dalam Fungsi Penunjang
Pemerintahan Umum

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kegiatan pembahasan rancangan peraturan daerah realisasi keuangan masih rendah serapan anggaran sebesar 73% dikarenakan anggaran untuk perjalanan luar daerah tidak terserap secara maksimal.	Pengurangan anggaran pada waktu perubahan APBD
2	Kegiatan rapat-rapat paripurna realisasi keuangan masih rendah serapan anggaran sebesar 55% dikarenakan anggaran dilakokasikan untuk 4 kali rapat paripurna istimewa, terlaksana 3 kali.	Pengurangan anggaran pada waktu perubahan APBD
3	Kegiatan reses realisasi keuangan masih rendah serapan anggaran sebesar 88% dikarenakan penyediaan makan minum tamu	Pengurangan anggaran pada waktu perubahan APBD

No.	Permasalahan	Solusi
	dilakukan dengan sistem lelang.	
4	Kegiatan peningkatan kapasitas pimpinan dan anggota DPRD realisasi keuangan masih rendah serapan anggaran sebesar 79% dikarenakan anggaran untuk perjalanan luar daerah tidak terserap secara maksimal	Pengurangan anggaran pada waktu perubahan APBD
5	Kegiatan pengembangan kebijakan dan kegiatan alkap.DPRD realisasi keuangan masih rendah serapan anggaran sebesar 74% dikarenakan anggaran perjalanan luar daerah tidak terserap secara maksimal	Pengurangan anggaran pada waktu perubahan APBD
6	Kegiatan pengadaan pakaian dinas anggota DPRD realisasi keuangan masih rendah serapan anggaran sebesar 88% dikarenakan nilai kontrak pengadaan pakaian dinas lebih rendah dari harga satuan pakaian Dinas	Pengurangan anggaran pada waktu perubahan APBD
7	Kegiatan legialasi rancangan peraturan perundang-undangan realisasi keuangan masih rendah serapan anggaran sebesar 66% dikarenakan anggaran untuk perjalanan luar daerah tidak terserap secara maksimal.	Pengurangan anggaran pada waktu perubahan APBD
8	Kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan realisasi keuangan masih rendah serapan anggaran sebesar 78% dikarenakan anggaran makan minum rapat,sewa perlengkapan,perjalanan dinas dalam daerah dan honorarium peserta seminar tidak terserap secara maksimal.	Pengurangan anggaran pada waktu perubahan APBD

Sumber: Sekretariat DPRD,2019



BAB V

PENYELENGGARAAN

TUGAS PEMBANTUAN

Andong di Pantai Selatan

BAB V

PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN

Pemerintah Kabupaten Bantul menerima tugas pembantuan dari Pemerintah Pusat sebanyak 2 DIPA pada tahun 2018 sebagaimana disampaikan di bawah ini.

A. TUGAS PEMBANTUAN DAN URUSAN BERSAMA YANG DITERIMA

1. Tugas Pembantuan Yang Diterima dari Pemerintah Pusat

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan, pemerintah dapat memberikan tugas pembantuan (*medebewind*) kepada pemerintah provinsi atau kabupaten/kota dan/atau pemerintah desa untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan di luar enam urusan yang bersifat mutlak yang menurut peraturan perundang-undangan ditetapkan sebagai urusan pemerintah.

Pengalokasian dana tugas pembantuan dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian kinerja, efisiensi, dan efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan di daerah, serta menciptakan keselarasan dan sinergitas secara nasional antara program tugas pembantuan melalui dana APBN dengan program kegiatan APBD.

2. Pelaksanaan Tugas Pembantuan

Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul mendapatkan alokasi dana tugas pembantuan dari Pemerintah Pusat yang meliputi dua program yaitu Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah

Hortikultura dengan total anggaran sebesar Rp2.039.690.000,00 dan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan, dengan total anggaran sebesar Rp1.308.154.000,00.

Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura meliputi tiga kegiatan yaitu Kegiatan Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat, Kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura, dan Kegiatan pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan meliputi dua kegiatan yaitu kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi; dan Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal. Anggaran Tugas pembantuan ini berasal dari Kementerian Pertanian pada Ditjen Hortikultura dan Ditjen Tanaman Pangan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2007 bahwa untuk tugas pembantuan yang diberikan Pemerintah Pusat kepada daerah disajikan dengan format yang meliputi: (1) dasar hukum, (2) instansi pemberi tugas pembantuan, (3) satuan kerja perangkat daerah yang melaksanakan, (4) program dan kegiatan yang diterima, (5) sumber dan jumlah anggaran, dan (6) permasalahan dan solusi. Mulai tahun 2018, Satuan Kerja Tugas Pembantuan berada di tingkat provinsi, Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan.

Tabel 5. 1
Program Tugas Pembantuan yang Diterima Kabupaten Bantul Tahun 2018

No	Satker	Kementerian/ Lembaga Pemberi TP	SKPD	Program	Kegiatan	Keluaran (Output)	Pagu	Realisasi Keuangan	Realisasi Fisik (%)
							(Rp)	(Rp)	
1	Dinas Pertanian Provinsi DI. Yogyakarta	Kementrian Pertanian Ditjen Tanaman Pangan	Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	1. Sosialisasi dan Pengawasan Peningkatan Produksi Kedelai 2. Penyaluran Fasilitas Sarana Produksi untuk peningkatan produksi kedelai	1.308.154.000	1,308,139,000	100
					Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal	1. Penyaluran Bantuan Budidaya Mina Padi 2. Pelaksanaan Gerakan Tanam/panen Sereal			
2	Dinas Pertanian Provinsi DI. Yogyakarta	Kementrian Pertanian Ditjen Hortikultura	Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura	Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat	1. Kawasan Aneka Cabai 2. Bantuan sarana produksi cabai besar	2.039.690.000	1.831.259.543	97
					Peningkatan Produksi Buah dan FLorikultura	1. Kawasan Mangga 2. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura 3. Fasilitasi bantuan sarana prasarana			

Sumber: DPPKP, 2019

3. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi secara umum pada penyelenggaraan tugas pembantuan dan urusan bersama yang diterima Kabupaten Bantul dalam tahun anggaran 2018 dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5. 2
Permasalahan dan Solusi dalam Pelaksanaan Tugas Pembantuan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Pada aspek perencanaan, belum semua kementerian/lembaga menyampaikan informasi awal pagu indikatif Tugas Pembantuan.	1. Proaktif dengan melakukan konsultasi ke Eselon I Kementerian/Lembaga 2. Mempedomani petunjuk teknis pelaksanaan pekerjaan dan pedoman terkait lainnya.

Sumber: DPPKP, 2019

B. TUGAS PEMBANTUAN YANG DIBERIKAN KEPADA DAERAH BAWAHAN

Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun anggaran 2018 tidak memberikan tugas pembantuan pada daerah bawahan.



BAB VI PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN

Milenial Road Safety Festival

BAB VI

PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN

Kerjasama dengan instansi vertikal, daerah lain, maupun pihak ketiga sangat diperlukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul untuk membangun wilayahnya. Kerjasama merupakan langkah strategis untuk memacu pembangunan daerah. Hal ini telah diuraikan di dalam RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021. Bab ini menyajikan pelaksanaan kerangka strategis tersebut di atas.

A. KERJA SAMA ANTAR DAERAH

Salah satu kerangka strategis Pemerintah Kabupaten Bantul bagi peningkatan kualitas pelayanan publik, pembangunan daerah, dan kesejahteraan masyarakat adalah melakukan kerjasama antar daerah. Kerjasama antar daerah dapat menjadi salah satu alternatif inovasi/konsep yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, sinergis dan saling menguntungkan terutama dalam bidang-bidang yang menyangkut kepentingan lintas wilayah dan untuk mengoptimalkan potensi daerah. Cakupan mitra kerja sama antar daerah di Kabupaten Bantul meliputi pemerintah daerah lain dan kementerian/ lembaga/ institusi pemerintahan.

Kerjasama antar daerah dilaksanakan dalam upaya untuk menjamin terselenggaranya kepentingan daerah secara integral, untuk mereduksi terjadinya kepentingan kontra produktif yang muncul, dan untuk menciptakan suasana kondusif dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah serta melindungi kepentingan berbagai pihak.

Selain itu, kerjasama antar daerah dilakukan untuk menghindari berbagai hal berikut:

1. Ketidakseimbangan laju pertumbuhan pembangunan antar daerah;

2. Ketidakefisienan pemanfaatan sumber daya alam dan kemerosotan kualitas lingkungan hidup;
3. Konflik antar daerah perbatasan;
4. Ketidaktertiban penggunaan lahan;
5. Ketidakharmonisan pemanfaatan ruang wilayah perbatasan (rekomenadasi tata ruang, izin lokasi, Izin Mendirikan Bangunan (IMB), dan sebagainya);
6. Ketidakefisienan kegiatan ekonomi, sosial, dan pelayanan publik.

Kerjasama yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dengan daerah lain dalam bentuk Kesepakatan Bersama (Memorandum of Understanding atau MoU) berjumlah 4 dokumen dan dengan kementerian/lembaga/institusi pemerintahan berjumlah 5 dokumen (lihat Tabel 6.1). Dalam bentuk Perjanjian Kerja Sama dengan daerah lain berjumlah 11 dokumen dan dengan kementerian/lembaga/institusi pemerintahan berjumlah 7 dokumen (lihat Tabel 6.2).

Tabel 6. 1
Data Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Daerah Lain dan
Kementerian/Lembaga/Institusi Kepemerintahan Tahun 2018

No	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
1	Kesepakatan Bersama	Bupati Sragen Bupati Bantul	500/03/001/2018 03/MoU/Bt/2018	Kesepakatan Bersama Pemerintah Kabupaten Sragen dan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Peningkatan Sumber Daya Manusia, Pelayanan Publik, Perekonomian, dan Pemberdayaan Masyarakat.	Objek dan Ruang Lingkup Kerjasama 1. Obyek Kesepakatan Bersama ini adalah peningkatan sumber daya manusia, pelayanan publik, perekonomian, dan pemberdayaan masyarakat. 2. Ruang Lingkup Kesepakatan Bersama in meliputi peningkatan sumber daya manusia, pelayanan publik, perekonomian, dan pemberdayaan masyarakat.
2	Kesepakatan Bersama	Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Bupati Bantul Owner Majestic Buana	M-DPDTT/KB/III/2018 04/MoU/Bt/2018	Kesepahaman Bersama antara Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Bantul dengan PT. Majestic Buana tentang Kemitraan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi: 1. Pemanfaatan, pengembangan, dan pengelolaan daur ulang sampah di wilayah Kabupaten Bantul; 2. Pemberdayaan dan pembinaan daur ulang sampah 3. Perlindungan, pemeliharaan, pemulihan, serta peningkatan fungsi lahan budidaya pengrajin daur ulang sampah; 4. Pembinaan dan pendampingan Badan Usaha Milik Desa dan/ atau Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdes Bersama) sebagai pelaku usaha pertanian organik di wilayah Kabupaten Bantul; 5. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia daerah di bidang penyelenggaraan daur ulang sampah; dan 6. Kegiatan lain yang disepakati PARA PIHAK sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan.

No	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
3	Kesepakatan Bersama	Bupati Grobogan Bupati Bantul	420/7/IV/2018 05/MoU/BT/2018	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah dengan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Kerjasama di Bidang Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan.	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan.
4	Kesepahaman Bersama	Bupati Bantul Kepala Kejaksaan Negeri Bantul	07/MoU/Bt/2018 B.1086/04.13/04/2018	Kesepakatan Bersama Bidang Hukum Perdata dan Tata Usaha Negara Serta Pelaksanaan Pengawal dan Pengaman Pemerintah dan Pembangunan Daerah (P4) Kabupaten Bantul antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Kejaksaan Negeri Bantul	Ruang Lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi: 1. Bantuan hukum, pertimbangan hukum, dan tindakan hukum lainnya di bidang Hukum Perdata dan Tata Usaha Negara. 2. Rekomendasi hukum terhadap segala permasalahan pelaksanaan proyek yang bernilai strategis.
5	Kesepakatan Bersama	Direktur Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika Bupati Bantul	24/KOMINFO/HK.03.02/05/2018 08/MoU/Bt/2018	Nota Kesepahaman antara Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Kabupaten Bantul tentang Implementasi Gerakan Menuju 100 Smart City Kabupaten Bantul	Ruang Lingkup Nota Kesepahaman ini meliputi: 1. Bimbingan teknis penyusunan Masterplan Smart City Kabupaten Bantul; 2. Pertukaran data, dan legal software menggunakan free and open source software (FOSS); 3. Sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) Gerakan Menuju 100 Smart City; 4. Integrasi data antar Perangkat Daerah (PD).

No	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
6	Kesepakatan Bersama	Walikota Surabaya Bupati Bantul	415.4/4816/436.2.3/2018 14/MoU/Bt/2018	Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Kerjasama Jaringan Lintas Perkotaan	Objek dan Ruang lingkup dalam Nota Kesepahaman Bersama ini meliputi bidang: 1. Teknologi dan Informasi, terbatas pada pembelajaran sistem aplikasi yang dimiliki oleh PIHAK KESATU 2. Promosi potensi daerah; 3. Perdagangan; dan 4. Bidang-bidang lain sesuai dengan kebutuhan yang dipandang relevan oleh PARA PIHAK.
7	Kesepakatan Bersama	Gubernur DIY Gubernur Kalimantan Utara Bupati Sleman Walikota Yogyakarta Bupati Bantul Bupati Gunungkidul Bupati Bulungan	18/KSP/IX/2018 19/MoU/Bt/2018 415.4/KB/18/2018 489/33/MoU/HUMAS-X/2018	Kesepakatan Bersama Antara Gubernur DIY, Gubernur Kalimantan Utara, Bupati Sleman, Walikota Yogyakarta, Bupati Bantul, Bupati Gunungkidul, dan Bupati Bulungan tentang Penyelenggaraan Transmigrasi di Kawasan Transmigrasi Salim Batu Satuan Permukiman Tanjung Buka SP.6B Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara Penempatan Tahun 2019	Objek Kerja Sama : Penyelenggaraan Transmigrasi di Kawasan Transmigrasi Salim Batu Satuan Permukiman Tanjung Buka SP. 6B Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara Penempatan Tahun 2019. Ruang Lingkup Kerja Sama meliputi : 1. komunikasi, informasi dan edukasi; 2. survei potensi kawasan; 3. fasilitasi penyediaan tanah; 4. perencanaan Kawasan Transmigrasi Salim Batu; 5. fasilitasi penyiapan permukiman transmigrasi; 6. fpelatihan calon transmigran; 7. pengerahan dan penempatan transmigran; dan 8. pemberdayaan masyarakat.

No	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
8	Kesepakatan Bersama	Kepala Kantor Regional I Badan Kepegawaian Negara Yogyakarta Sekretaris Daerah Istimewa Yogyakarta Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul Sekretaris Daerah Kabupaten Gunung Kidul Sekretaris Daerah Kabupaten Kulon Progo Sekretaris Daerah Kabupaten Sleman	20/MoU/Bt/2018	Kesepakatan Bersama Antara Badan Kepegawaian Negara Dengan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Kota Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Bantul, Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Dan Pemerintah Kabupaten Sleman Tentang Penyediaan Sarana Prasarana Pelaksanaan Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018 Dengan Metode Computer Assisted Test	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi pembagian tugas penyediaan sarana prasarana dan pembiayaan pelaksanaan seleksi CPNS Tahun 2018
9	Nota Kesepahaman	Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Bupati Bantul	39/MoU/Bt/2018	Nota Kesepahaman (Memorandum Of Understanding) Antara Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dengan Bupati Bantul Tentang Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil (Cpns) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul Dari Pegawai Tidak Tetap (Ptt) Kementerian Kesehatan	Ruang lingkup Nota Kesepahaman ini meliputi pelaksanaan pengadaan CPNS di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk kebutuhan jabatan dokter, dokter gigi, dan/atau bidan dari PTT Kementerian Kesehatan yang telah mengikuti seleksi tahun 2016 dan berusia paling tinggi 40 tahun pada saat pertama diangkat sebagai PTT Kementerian Kesehatan.

Sumber: Bagian Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Bantul, 2019

Tabel 6. 2
Data Perjanjian Kerja sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Daerah Lain dan Kementerian/Lembaga/Institusi Kepemerintahan Tahun 2018

No.	Bentuk	Pejabat Penandatangan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
1	Adendum Perjanjian Kerja Sama	1. Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul 2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul	1. 01/Add.PK/Bt/2018 2. 2577/Kk.12.01/6/PW.01/04/2018	Addendum Atas Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul Nomor 31.1/PK/Bt/2017 Dan Nomor 2463.12/Kk.12.01/6/Pw.01/05/2017 Tentang Program Perubahan Identitas Di Kartu Keluarga Dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Bagi Pengantin Baru Melalui Sinkronisasi Data Dan Integrasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) Dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (Siak) Di Kabupaten Bantul	1. Sasaran dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah Standar Operasional Prosedur (SOP), mekanisme pengambilan data, pemberian hak akses dan database yang terdapat dalam Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK). 2. Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi : a. Elemen data dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) untuk kedua mempelai, yaitu :1) Nomor Induk Kependudukan (NIK); 2) Nama Lengkap; 3) Alamat; 4) Tempat dan Tanggal Lahir; 5) Status Kawin; 6) Status Kelamin; 7) Agama; dan 8) Nama Lengkap Orang Tua. b. Elemen data dari hasil pencatatan nikah dan rujuk dari Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) untuk kedua mempelai, yaitu: 1) Nomor Akta Perkawinan; 2) Tanggal Perkawinan; 3) Nomor Induk Kependudukan (NIK); 4) Nama Lengkap; 5) Perubahan Data : - Perubahan status; dan - Perubahan alamat; 6) Cetak Kartu Keluarga; dan 7) Cetak Kartu Tanda Penduduk elektronik. c. Sosialisasi administrasi

No.	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
					kependudukan; d. Sosialisasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH); e. Pelaksanaan sinkronisasi data dan integrasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK); f. Hasil sinkronisasi data dan integrasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK); g. Penyerahan KTP elektronik/Surat Keterangan dan Kartu Keluarga kepada KUA Kecamatan Bantul dan Pleret; dan h. Evaluasi pelaksanaan.
2	Adendum Perjanjian Kerja Sama	1. Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul 2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul	1. 04/Add.PK/Bt/2018 2. B-4792/Kk.12.01/6/PW.01/10/2018	Adendum Kedua atas Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul Nomor 31.1/PK/Bt/2017 dan Nomor 2463.12/Kk.12.01/6/PW.01/05/2017 tentang Program Perubahan Identitas di Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Bagi Pengantin Baru Melalui Sinkronisasi Data dan Integrasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) di Kabupaten Bantul	1. Sasaran dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah Standar Operasional Prosedur (SOP), mekanisme pengambilan data, pemberian hak akses dan database yang terdapat dalam Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK). 2. Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini meliputi: a. elemen data dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) untuk kedua mempelai, yaitu: 1) Nomor Induk Kependudukan (NIK); 2) Nama Lengkap; 3) Alamat; 4) Tempat dan Tanggal Lahir; 5) Status Kawin; 6) Status Kelamin; 7) Agama; dan 8) Nama Lengkap Orang Tua; b. elemen data dari hasil pencatatan nikah dan rujuk dari

No.	Bentuk	Pejabat Penandatangan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
					Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) untuk kedua mempelai, yaitu: 1) Nomor Akta Perkawinan; 2) Tanggal Perkawinan; 3) Nomor Induk Kependudukan (NIK); 4) Nama Lengkap; 5) Perubahan Data: Perubahan status; dan Perubahan alamat; 6) Cetak Kartu Keluarga; dan 7) Cetak Kartu Tanda Penduduk elektronik; c. sosialisasi administrasi kependudukan; d. sosialisasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH); e. pelaksanaan sinkronisasi data dan integrasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK); f. hasil sinkronisasi data dan integrasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK); g. penyerahan KTP elektronik/Surat Keterangan dan Kartu Keluarga kepada KUA Kecamatan Bantul, KUA Kecamatan Pleret, KUA Kecamatan Imogiri, KUA Kecamatan Piyungan; KUA Kecamatan Dlingo; KUA Kecamatan Pajangan, KUA Kecamatan Pandak, dan KUA Kecamatan Bambanglipuro; dan h. evaluasi pelaksanaan.

No.	Bentuk	Pejabat Penandatangan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
3	Perjanjian Kerja Sama	1. Plt. Direktur Jenderal Penyiapan Kawasan dan Pembangunan Pemukiman Transmigrasi 2. Direktur Jenderal Pengembangan Kawasan Transmigrasi Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia 3. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY 4. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Utara 5. Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sleman 6. Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Nakertrans Kota Yogyakarta 7. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul 8. Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian Kabupaten Bulungan	1. PKS/DPKP2TRANS/01/2018 2. 06/HK.07.01/I/2018 3. 595/00056/PK/2018 4. 595/172/DTKT-Trans 5. 6/PK.KDH/D/2018 6. 28/Perj.YK/I/2018 7. 01/PK/Bt/2018 8. 4745.1/04.B/PTTK.SEK/I/2018	Pelaksanaan Transmigrasi di Kawasan Transmigrasi Salim Batu Satuan Pemukiman Tanjung Buka SP.6B, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara	1. Obyek Perjanjian Kerja Sama adalah pelaksanaan transmigrasi di Kawasan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara 2. Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi: a. Fasilitas penyiapan tanah dan daerah pemukiman; b. Survei potensi kawasan; c. perencanaan kawasan transmigrasi; d. pembukaan lahan; e. pembangunan pemukiman; f. pembangunan fasilitas umum dan fasilitas sosial; g. penyiapan kesediaan masyarakat menerima penempatan transmigrasi h. pemberdayaan masyarakat; i. pelatihan transmigran; j. fasilitas perpindahan dan penempatan transmigran; k. evaluasi; l. pengembangan masyarakat yang menyangkut: 1) tahap penyesuaian; 2) tahap pemantapan, dan; 3) tahap kemandirian;
4	Perjanjian Kerja Sama	1. Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Kulon Progo 2. Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul	1. 510/PK.KP/67.1/2018 2. 03/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Penyelenggaraan Pelayanan Tera, Tera Ulang dan Pengawasan Metrologi Legal	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: 1. Pelayanan Tera dan Tera Ulang alat-alat ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) di Unit Metrologi Legal yang sudah memiliki Surat Keterangan Kemampuan Pelayanan Tera dan Tera Ulang Alat Ukur, Takar, Timbang dan

No.	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
					Perengkapannya (SKKPTU); 2. Pelayanan tera ulang di luar Unit Metrologi Legal: a. Di tempat UUTP terpasang tetap; b. Di tempat UUTP terpakai; c. Di tempat siadng tera ulang; dan d. Di laboratorium lainnya. 3. Pelayanan tera dan tera ulang atas permintaan pemilik UUTP; 4. Pengamatan dan pengawasan metrologi legal; dan 5. Wilayah kerja pelayanan tera, tera ulang dan pengawasan metrologil legal.
5	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Bantul Kepala Badan Kepegawaian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	08/PK/Bt/2018 119/02360	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Pemerintah Daerah Daerah istimewa Yogyakarta tentang Penyelenggaraan Tes Psikologi	(1) Obyek kerja sama ini adalah penyelenggaraan Tes Psikologi; (2) Ruang Lingkup Perjanjian ini meliputi Tes Psikologi bagi Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah Menengah Pertama di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; (3) Waktu pelaksanaan Tes Psikologi akan dilaksanakan di Balai Pengukuran Kompetensi Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jadwal pelaksanaannya adalah: a. Tes Psikologi bagi Pengawas Sekolah dengan jumlah 67 orang akan dilaksanakan pada tanggal 4 April 2018 b. Tes Psikologi bagi Kepala Kepala Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah 53 orang akan dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundangan.

No.	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
6	Perjanjian Kerja Sama	1. Sekretaris Daerah Kabupaten Grobogan 2. Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul	1. 555/9/IV/2018 2. 09/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah dengan Pemerintah Kabupaten Bantul Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Tunjangan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bantul di Kabupaten Grobogan	1. Objek Perjanjian Kerja Sama ini adalah SIM TUKIN. 2. Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. Pemanfaatan SIM TUKIN; b. Pengembangan SIM TUKIN; dan c. Perencanaan, penyiapan infrastruktur, sarana dan prasarana termasuk sumber daya manusia, administrasi serta penganggaran untuk instansi, pengembangan dan implementasi SIM TUKIN.
7	Perjanjian Kerja Sama	1. Bupati Bantul 2. Kepala Kejaksaan Negeri Bantul	1. 12/PK/Bt/2018 2. B.1087/0.4.13/4/2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Kejaksaan Negeri Bantul tentang Pemberian Bantuan Hukum, Pertimbangan Hukum, dan Tindakan Hukum Lain di Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara serta Pelaksanaan Pengawal dan Pengaman Pemerintahan dan Pembangunan Daerah (P4D) di Kabupaten Bantul	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: 1. Bantuan hukum, pertimbangan hukum, dan tindakan hukum lain di Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara; 2. Pelaksanaan P4D di lingkungan PIHAK KESATU, meliputi: a. rekomendasi hukum terhadap segala permasalahan pelaksanaan proyek yang bernilai strategis; dan b. sosialisasi/ penyuluhan/ penerangan hukum.
8	Perjanjian Kerja Sama	1. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul 2. Kepala Balai Pemasarakatan Kelas II Wonosari	1. 13/PK/Bt/2018 2. W14.PAS.PAS. 1122- 09-PK.01.05.12 TAHUN 2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Balai Pemasarakatan Kelas II Wonosari tentang Penyelenggaraan Pembimbingan Kemandirian Bagi Klien Pemasarakatan Balai Pemasarakatan Kelas II Wonosari	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini yaitu pengembangan kreativitas, usaha dan kemandirian bagi klien pemasarakatan yang berdomisili di wilayah Kabupaten Bantul

No.	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
9	Perjanjian Kerja Sama	1. Bupati Muna Provinsi Sulawesi Tenggara 2. Bupati Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	14/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Utara dan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Penyelenggaraan Program Transmigrasi di Satuan Permukiman Raimuna Kecamatan Maligano Kawasan Transmigrasi Warokumba-Maligano/Mutiara Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara	1. Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan: a. komunikasi, informasi, dan edukasi; b. b. survei potensi lokasi; c. c. penyediaan tanah; d. d. perencanaan tata ruang permukiman transmigrasi; e. e. penyiapan permukiman transmigrasi; f. f. pengarah dan penempatan transmigran; dan g. g. pemberdayaan transmigran dan masyarakat sekitar. Lokasi pelaksanaan ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah di Satuan Permukiman Raimuna Kecamatan Maligano Kawasan Transmigrasi Warokumba-Maligano/Mutiara Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.
10	Perjanjian Kerja Sama	1. Bupati Sijunjung Provinsi Sumatera Barat 2. Bupati Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	16/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Penyelenggaraan Program Transmigrasi di Atuan Permukiman Padang Tarok Kecamatan Kamang Baru Kawasan Transmigrasi Muara Takung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat	1. Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan: a. komunikasi, informasi, dan edukasi; b. survei potensi lokasi; c. penyediaan tanah; d. perencanaan tata ruang permukiman transmigrasi; e. penyiapan permukiman transmigrasi; f. pengarah dan penempatan transmigran; dan g. pemberdayaan transmigran dan masyarakat sekitar. h. Lokasi pelaksanaan ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah di Atuan Permukiman Padang Tarok Kecamatan Kamang Baru

No.	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
					Kawasan Transmigrasi Muara Takung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.
11	Perjanjian Kerja Sama	1. Bupati Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat 2. Bupati Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	1. 475.1/515/Trans-IA 2. 17/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat dan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Penyelenggaraan Program Transmigrasi di Satuan Permukiman Tanjung Satai Kecamatan Pulau Maya Kawasan Gerbang Kayong Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat	1. Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan: a. komunikasi, informasi, dan edukasi; b. survei potensi lokasi; c. penyediaan tanah; d. perencanaan tata ruang permukiman transmigrasi; e. penyiapan permukiman transmigrasi; f. pengarah dan penempatan transmigran; dan g. pemberdayaan transmigran dan masyarakat sekitar. 2. Lokasi pelaksanaan ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah di Satuan Permukiman Tanjung Satai Kecamatan Pulau Maya Kawasan Gerbang Kayong Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat.
12	Perjanjian Kerja Sama	1. Bupati Gorontalo Provinsi Gorontalo 2. Bupati Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	18/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo dan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan, Fasilitas Perpindahan dan Penempatan, serta Pengembangan Satuan Permukiman Bukit Aren, SKP A Kecamatan Pulubala Kawasan Pulubala Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo	1. Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan: a. komunikasi, informasi, dan edukasi; b. survei potensi lokasi; c. penyediaan tanah; d. perencanaan tata ruang permukiman transmigrasi; e. penyiapan permukiman transmigrasi; f. pengarah dan penempatan transmigran; dan g. pemberdayaan transmigran dan masyarakat sekitar. 2. Lokasi pelaksanaan ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama sebagaimana dimaksud pada ayat

No.	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
					(1) adalah di Satuan Permukiman Bukit Aren, SKP A Kecamatan Pulubala Kawasan Pulubala Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.
13	Perjanjian Kerja Sama	1. Bupati Morowali 2. Bupati Bantul	1. 595/0540/BUP-TND/V/2018 2. 19/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah Dengan Pemerintah Kabupaten Bantul Diyu Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan, Fasilitas Perpindahan Dan Penempatan, Serta Pengembangan Satuan Permukiman transmigrasi Kabera Kawasan Transmigrasi Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah	1. Ruang Lingkup meliputi: a. komunikasi, informasi, dan edukasi; b. survei potensi lokasi; c. penyediaan tanah; d. perencanaan tata ruang permukiman transmigrasi; e. penyiapan permukiman transmigrasi; f. pengarah dan penempatan transmigran; dan g. pemberdayaan transmigran dan masyarakat sekitar. 2. Lokasi di Satuan Permukiman Kabera Desa Bahoea Reko-Reko Kawasan Transmigrasi Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah
14	Perjanjian Kerja Sama	1. Bupati Paser Provinsi Kalimantan Timur 2. Bupati Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	1. 134.4/438/DTKT-BID.TRANS/2018 2. 29.2/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan, Fasilitas Perpindahan dan Penempatan, serta Pengembangan Satuan Permukiman Keladen Kecamatan Tanjung Harapan Kawasan Transmigrasi Kerang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur	1. Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan: a. komunikasi, informasi, dan edukasi; b. survei potensi lokasi; c. penyediaan tanah; d. perencanaan tata ruang permukiman transmigrasi; e. penyiapan permukiman transmigrasi; f. pengarah dan penempatan transmigran; dan g. pemberdayaan transmigran dan masyarakat sekitar. 2. Lokasi pelaksanaan ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah di Satuan Permukiman

No.	Bentuk	Pejabat Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
					Keladen Kecamatan Tanjung Harapan Kawasan Transmigrasi Kerang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur
15	Perjanjian Kerja Sama	1. Direktur Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Dirjen Cipta Karya, Kementerian PUPR 2. Bupati Bantul	1. 218/PKS/CL/2018 2. 30/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerjasama antara Direktorat Pengembangan Lingkungan Permukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Bantul	1. Objek Perjanjian ini adalah pengelolaan SANIMAS yang dilaksanakan di wilayah administratif PIHAK KEDUA. 2. Pengelolaan SANIMAS sebagaimana dimaksud pada ayat (1), salah satunya, dilaksanakan dalam bentuk pembangunan infrastruktur SANIMAS yang dibiayai berdasarkan dana bantuan program SANIMAS yang bersumber dari APBN Tahun Anggaran 2018. 3. Infrastruktur SANIMAS sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terletak di Desa Triharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.
16	Perjanjian Kerja Sama	1. Bupati Pohuwato 2. Bupati Bantul	1. 100/PEM-PHWT/22/X/2018 2. 35/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo dan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan, Fasilitasi Perpindahan dan Penempatan, serta Pengembangan Satuan Permukiman Sandalan Desa Pancakarsa I Kecamatan Taluditi Kawasan Transmigrasi Taluditi Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo	Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah proses kegiatan per encanaan, pembangunan permukiman, dan pengembangan Satuan Permukiman Sandalan di Kawasan Transmigrasi Taluditi Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang menjadi kewenangan PARA PIHAK yang meliputi: a. penyiapan kesediaan masyarakat menerima penempatan transmigran; b. penyusunan rencana teknis; c. legalisasi status tanah; d. pelayanan pertanahan; e. pembangunan permukiman dan fasilitas umum; f. fasilitasi perpindahan dan penempatan transmigran; g. pengembangan masyarakat yang

No.	Bentuk	Pejabat Penandatangan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
					menyangkut: 1) tahap penyesuaian; 2) tahap pemantapan; dan 3) tahap pemandirian.
17	Perjanjian Kerja Sama	1. Bupati Bantul 2. Kepala Kejaksaan Negeri Bantul 3. Kepala Kepolisian Resor Bantul	1. 38/PK/Bt/2019 2. B/2627/0.4.13/Fs.I/11/2018 3. 01/XI/Huk.811/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemkab Bantul dengan Kejaksaan Negeri Bantul dan Kepolisian Resor Bantul tentang Koordinasi Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dengan Aparat Penegak Hukum (APH) dalam Penanganan Laporan atau Pengaduan Masyarakat yang Berindikasi Tindak Pidana Korupsi pada Penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. tukar menukar data dan/atau informasi; b. mekanisme penanganan laporan atau pengaduan; dan c. peningkatan kapasitas sumber daya manusia.
18	Perjanjian Kerja Sama	1. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul 2. Kepala Balai Sertifikasi Elektronik Badan Siber dan Sandi Negara	45/PK/Bt/2018 PERJ.351/BSSN/BS/KH.02.01/12/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Balai Sertifikasi Elektronik Badan Siber Dan Sandi Negara Tentang Pemanfaatan Sertifikat Elektronik Pada Sistem Elektronik Di Pemerintah Kabupaten Bantul	Ruang lingkup kerja sama yang diatur dalam Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. penyediaan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung penerapan Sertifikat Elektronik pada layanan pemerintah; b. penerbitan Sertifikat Elektronik; c. pemanfaatan Sertifikat Elektronik dalam Sistem Elektronik pada PIHAK KESATU; dan d. peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam pemanfaatan Sertifikat Elektronik.

Sumber: Bagian Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Bantul, 2019

B. KERJASAMA DAERAH DENGAN PIHAK KETIGA

Kerjasama dengan pihak ketiga dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan. Hal tersebut dilakukan mengingat perubahan paradigma pembangunan tidak lagi menempatkan pemerintah sebagai satu-satunya aktor pembangunan, sebaliknya kerjasama dengan berbagai kalangan mutlak diperlukan. Pemerintah daerah dituntut untuk jeli dan proaktif dalam membangun kerjasama dalam berbagai aspek pembangunan. Cakupan mitra kerjasama dengan pihak ketiga di Kabupaten Bantul meliputi badan usaha yang berbadan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan organisasi kemasyarakatan baik yang berbadan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kerjasama dengan pihak ketiga merupakan sarana untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat atau menarik investasi dalam jumlah yang cukup besar guna memperlancar penyelenggaraan otonomi daerah.

Pada tahun anggaran 2018, Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan perikatan kerja sama dengan pihak ketiga dalam bentuk Kesepakatan Bersama yaitu berjumlah 30 dokumen dan dalam bentuk Perjanjian Kerja Sama yaitu berjumlah 49 dokumen, yang secara berurutan disajikan dalam Tabel 6.3 dan Tabel 6.4.

Tabel 6. 3
Data Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Pihak Ketiga
Tahun 2018

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
1	Addendum Kesepakatan Bersama	Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Yogyakarta Bupati Bantul	18/KTR/VI-08/0118 01/Add.MoU/Bt/2018	Addendum Kesepakatan Bersama Antara Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Cabang Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Bantul Nomor 259/KTR/VI-08/0717 dan 17/MoU/Bt/2017 tentang Perluasan Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi : a. perluasan cakupan kepesertaan; b. pembayaran iuran Jaminan Kesehatan Nasional; c. pengelolaan data kepesertaan; d. integrasi Penerima Bantuan Iuran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (PBI APBD) PIHAK KEDUA ke Jaminan Kesehatan Nasional; dan e. pemberian manfaat.
2	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Branch Manager PT. Bank Tabungan Negara (Persero), TBK Kantor Cabang Yogyakarta	01/MoU/Bt/2018 05/MoU/BTN-05/II/2018	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), TBK Kantor Cabang Yogyakarta tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Pemberdayaan Perekonomian Daerah Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi: a. Bidang pengelolaan keuangan daerah; b. Pemanfaatan produk dan jasa layanan perbankan; dan c. Pemberdayaan perekonomian daerah melalui program Corporate Social Responsibility.
3	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta	06/MoU/Bt/2018 035/MoU/KET/SSG-YK/IV-2018	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta tentang Peningkatan dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
4	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Pemimpin Cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul	09/MoU/Bt/2018 013/OM 0004	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Pemberdayaan Perekonomian Daerah Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi: a. Bidang pengelolaan keuangan daerah; b. Pemanfaatan produk dan jasa layanan perbankan; dan b. Pemberdayaan perekonomian daerah melalui program Corporate Social Responsibility.

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
5	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul	10/MoU/Bt/2018 015/OM 0004	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan PT. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul tentang Implementasi Transaksi Non Tunai Dalam Penerimaan Dan Pengeluaran Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi penerimaan daerah dan pengeluaran daerah melalui transaksi non tunai
6	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Pemimpin Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK di Bantul	11/MoU/Bt/2018 B.1221-KC-VII/PEM/05/2018	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabng Bantul tentang Kerja sama Pengelolaan Keuangan Daerah dan Pemberdayaan Perekonomian Daerah Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang pengelolaan keuangan daerah, pemanfaatan produk, dan jasa perbankan, serta pemberdayaan perekonomian daerah melalui program Corporate Social Responsibility berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK
7	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta	12/MoU/Bt/2018 13/UAJY.R/MoU.DN/2018	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta tentang Peningkatan dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
8	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Rektor Universitas PGRI Yogyakarta	13/MoU/Bt/2018 A.43/LKK/UPYV/2018	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Universitas PGRI Yogyakarta tentang Peningkatan dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi kerja sama bidang pelayanan publik, bidang pembangunan sarana dan prasarana, dan bidang pengembangan sumber daya manusia
9	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta	15/MoU/Bt/2018 1456/AMPTA-Q/VI/2018	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Balai Besar Kerajinan dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta tentang Peningkatan dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
10	Kesepakatan Bersama	Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	275/KTR/VI-08/0781	Kesepakatan Bersama antara Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Cabang Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten	Ruang Lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi: a. Perluasan cakupan peserta; b. Pembayaran iuran Jaminan Kesehatan

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
		Bupati Bantul	16/MoU/Bt/2018	Bantul tentang Perluasan Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Bantul	Nasional; c. Pengelolaan data kepesertaan; d. Integrasi Penerima Bantuan Iuran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (PBI APBD) PIHAK KEDUA ke Jaminan Kesehatan Nasional; dan e. Pemberian manfaat
11	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	17/MoU/Bt/2018 29/B6/UNU/VIII/2018	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta tentang Peningkatan dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
12	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Rektor Universitas Janabadra	18/MoU/Bt/2018 861/A.12/R/UJB/IX/2018	Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta tentang Peningkatan dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
13	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Direktur Yayasan Indonesia Ramah Lansia	21/MoU/Bt/2018 023/E/MOU/XI/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Yayasan Indonesia Ramah Lansia tentang Kerja Sama Kegiatan Kelanjutusiaan Untuk Mewujudkan Kawasan Ramah Lansia	Ruang Lingkup Kesepakatan Bersama ini adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kelanjutusiaan dalam rangka menuju kawasan ramah lansia di Kabupaten Bantul
14	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Direktur Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta	22/MoU/Bt/2018 15/PKS/AKES.KH/XI/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta Tentang Peningkatan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
15	Kesepakatan Bersama	BUPATI BANTUL REKTOR UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	23/MoU/Bt/2018 3488/Rek/01/KUI/XI/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dengan Universitas Islam Indonesia Tentang Peningkatan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
				Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat	
16	Kesepakatan Bersama	BUPATI BANTUL PEMIMPIN KANTOR CABANG UTAMA YOGYAKARTA PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk	24/MoU/Bt/2018 YGY/20.6/052/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
17	Kesepakatan Bersama	BUPATI BANTUL PEMIMPIN CABANG PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA CABANG BANTUL	25/MoU/Bt/2018 032/DJ0403	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
18	Kesepakatan Bersama	BUPATI BANTUL PEMIMPIN CABANG PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk KANTOR CABANG BANTUL	26/MoU/Bt/2018 B.2841KC-VII/PEM/11/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bantul Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
19	Kesepakatan Bersama	BUPATI BANTUL PEMIMPIN CABANG PT BANK BRISYARIAH KANTOR CABANG YOGYAKARTA	27/MoU/Bt/2018 B.1572/KC-YOG/11/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt Bank Brisyariah Kantor Cabang Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
20	Kesepakatan Bersama	BUPATI BANTUL AREA MANAGER YOGYAKARTA PT.BANK SYARIAH MANDIRI	28/MoU/Bt/2018 20/036-PKS/BSMYK	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt.Bank Syariah Mandiri Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
21	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Branch Manager Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Yogyakarta	29/MoU/Bt/2018 106/MoU/005/XI/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
22	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul	30/MoU/Bt/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Bukopin, Tbk	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
		Pemimpin Pt. Bank Bukopin, Tbk Cabang Yogyakarta	761/PIM-YGY/XI/2018	Cabang Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	
23	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Vice President Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk	31/MoU/Bt/2018 R07.Ar.YOG/1348/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
24	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Kantor Cabang Yogyakarta Manajer Operasi Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Kantor Cabang Yogyakarta	34/MoU/Bt/2018 001/MOU/PEM/PDSB-YOG/XI/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Kantor Cabang Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
25	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Direktur Utama Pt Bank Mandiri Taspen	32/MOU/Bt/2018 DIR.PKS/MOU.002/XI/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt Bank Mandiri Taspen Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
26	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Branch Manager Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Yogyakarta	33/MoU/Bt/2018 050/BMI-BTL/XI/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
27	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Pemimpin Kantor Cabang Yogyakarta Pt. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	35/MoU/Bt/2018 205/PKS-KC.YGY/BWSI-PEMKAB.BANTUL/XI/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
28	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	36/MoU/Bt/2018 1500/UNISA/Au/XI/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tentang Peningkatan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
				Masyarakat	
29	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Rektor Universitas Ahmad Dahlan	37/MoU/Bt/2018 168/Mou-UAD/XII/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Tentang Peningkatan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
30	Kesepakatan Bersama	Bupati Bantul Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	38/MoU/Bt/2018 170/C. 5-VIII/XII/2018	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tentang Peningkatan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber: Bagian Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Bantul, 2019

Tabel 6. 4
Data Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Pihak Ketiga
Tahun 2018

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
1	Adendum Perjanjian Kerja Sama	Kepala Cabang Pt Taspen (Persero) Yogyakarta Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul	Jan-12/C.4.3/2018 02/Add.PK/Bt/2018	Adendum Perjanjian Kerja Sama Antara Pt Taspen (Persero) Dan Pemerintah Kabupaten Bantul Nomor Jan-03/C.4.3/052014 Dan Nomor 03/Pk/Bt/2014 Tentang Implementasi Sistem Informasi Pengolahan Gaji Pegawai Negeri Sipil (Pns) Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. pemakaian program aplikasi SIMGAJI oleh PIHAK KEDUA yang dibangun/ dikembangkan oleh PIHAK KESATU yang dapat diintegrasikan dengan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian PIHAK KEDUA dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia; b. pemakaian program aplikasi SIMGAJI TASPEN oleh PIHAK KEDUA yang dibangun/dikembangkan oleh PIHAK KESATU diintegrasikan dengan SIMDA Keuangan BPKP; c. pemeliharaan data PNS Daerah dan data luran Wajib Pegawai (IWP) yang akurat, up to date, dan dapat dipertanggungjawabkan pada PARA PIHAK; dan d. pengintegrasian antara aplikasi SIMGAJI TASPEN dengan SIMDA Keuangan BPKP dilaksanakan untuk satu Organisasi Perangkat Daerah yaitu Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bantul yang hasilnya dituangkan dalam Berita Acara Koneksi Aplikasi SIMGAJI TASPEN dengan SIMDA Keuangan BPKP pada Pemerintah Kabupaten Bantul.
2	Adendum Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiah Kabupaten Bantul	03/Add.PK/Bt/2018 03/PDA/MOU/IX/2018	Adendum Atas Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Bantul Nomor 01.2/PK/Bt/2018 Dan Nomor 01/PDA/Mou/II/18 Tentang Upaya Peningkatan Penanggulangan Penyakit Tuberkuilosis (TB) Di Kabupaten Bantul	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini mencakup kegiatan di bidang kesehatan dalam rangka percepatan penanggulangan penyakit TB, TB-HIV, TB-DM dan TB-RO di Kabupaten Bantul.

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
3	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Dekan Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan	01.1/PK/Bt/2018 F4/01a/H.1/I/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Tentang Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Mental Dan Kapasitas Sumber Daya Masyarakat Melalui Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. Praktik Kerja Profesi di Puskemas dan di wilayah kerjanya; b. Pemngabdian Kepada Masyarakat dalam penanganan kesehatan mental di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul; dan c. Bidang-bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan mental dan peningkatan kapasitas sumber daya masyarakat yang disepakati oleh PARA PIHAK.
4	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiah Kabupaten Bantul	01.2/PK/Bt/2018 01/PDA/MoU/I/18	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pimpinan 'Aisyiah Kabupaten Bantul Tentang Uapaya Peningkatan Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis (TB) Di Kabupaten Bantul	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini mencakup kegiatan di bidang kesehatan dalam rangka percepatan penanggulangan penyakit TB, TB-HIV, TB-DM dan TB-RO di Kabupaten Bantul.
5	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bantul Project Manager Care International Di Indonesia	02/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dengan CARE International Tentang Program Warung Anak Sehat Di Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini yaitu peningkatan kapasitas melalui pendampingan kepada warga sekolah dan pelatihan kepada pengelola Warung Anak Sehat di Sekolah Dasar yang ditentukan
6	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Branch Manager PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Kantor Cabang Yogyakarta	04/PK/Bt/2018 10/PKS/BTN-05/II/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Kantor Cabng Yogyakarta Tentang Penerimaan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Bantul Dengan Sistem Online	
7	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Dekan Fakultas	06/PK/Bt/20218 KS/158/C/03/03/02.18	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Tentang Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Fakutas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Di	Ruang Lingkup Kerja Sama ini meliputi: a. Praktek Kerja Lapangan dan magang bagi mahasiswa; b. Penelitian bagi dosen dan/atau mahasiswa; c. Pengabdian pada masyarakat bagi dosen dan/atau mahasiswa; dan

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
		Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada		Kabupaten Bantul	d. Pengembangan sumber daya manusia.
8	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Dekan Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta	10/PK/Bt/2018 0991/XI/WD/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta Tentang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta Di Kabupaten Bantul	1. Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama adalah penyelenggaraan kegiatan Kerja Praktek, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus perencanaan wilayah. 2. Lokasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta yaitu Desa Triharjo Kecamatan Pandak, Desa Bawuran Kecamatan Pleret, Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul, Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan dan lokasi yang disepakati oleh PARA PIHAK.
9	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta	11/PK/Bt/2018 036/MoU/KET/SSG-YK/IV-2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta Tentang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta Di Kabupaten Bantul	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. Praktek kerja lapangan dan magang bagi mahasiswa; b. Penelitian bagi dosen dan/atau mahasiswa c. Pengabdian pada masyarakat bagi dosen dan atau mahasiswa; d. Pengembangan sumber daya manusia.
10	Perjanjian Kerja Sama	Plt. Kepala Dinas Pariwisata Kbpupaten Bantul Ketua Stmik Akakom	22/PK/Bt/2018 007/SPK/STMIK AKAKOM-DINAS PARIWISATA/V/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Akakom Yogyakarta Tentang Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Teknologi Informasi	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah Pengembangan Potensi Pariwisata berbasis Teknologi Informasi yang meliputi: a. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan b. Pengembangan destinasi pariwisata; dan c. Pengembangan pemasaran pariwisata.

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
11	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul	23/PK/Bt/2018 014/OM 0004	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan PT. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Tentang Penerimaan Pembayaran Pajak Daerah Kabupaten Bantul Dengan Sistem Online	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan perbankan dan layanan kepada masyarakat berupa pembayaran pajak daerah Kabupaten Bantul yang meliputi : a. Pajak Hotel; b. Pajak Restoran; c. Pajak Hiburan; d. Pajak Reklame; e. Pajak Penerangan Jalan; f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan; g. Pajak Parkir; h. Pajak Air Tanah; i. Pajak Sarang Burung Walet; j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan; b. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.
12	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSEO) Tbk Di Bantul	24/PK/Bt/2018 B.1222-KC-VII/PEM/05/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Bank Rakyat Indonesia (PERSEO) Tbk Cabang Bantul Tentang Penerimaan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Bantul Dengan Sistem Online	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah: a. Penerimaan pembayaran PBB P2 dari WP yang disetorkan melalui fasilitas PIHAK KEDUA; b. Pelimpahan dana hasil penerimaan pembayaran PBB P2 kepada PIHAK KESATU; c. Penatausahaan penerimaan PBB P2.
13	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Wakil Rektor Bidang Iii Universitas Pgrri Yogyakarta	26/PK/Bt/2018 A.43/LKK/UPY/V/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Universitas PGRI Yogyakarta Tentang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta Di Kabupaten Bantul	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. Praktek kerja lapangan dan magang bagi mahasiswa b. Penelitian bagi dosen dan/atau mahasiswa c. Pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan/atau mahasiswa; dan d. Pengembangan sumber daya manusia.
14	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Ketua Lp2m Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta	27/PK/Bt/2018 243/LP2M-AMPTA/VI/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta Tentang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta Di Kabupaten Bantul	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. Praktek kerja lapangan dan magang bagi mahasiswa; b. Penelitian bagi dosen dan/atau mahasiswa; c. Pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan/atau mahasiswa; dan b. Pengembangan sumber daya manusia.

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
15	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul Ketua Palang Merah Indonesia Kabupaten Bantul	28/PK/Bt/2018 32/02.05.02/KEP/PK-PMI/VII/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Palang Merah Indonesia Kabupaten Bantul Tentang Pemutakhiran Data Golongan Darah Penduduk Dalam Database Kependudukan	1. Obyek Perjanjian Kerja Sama adalah penduduk Bantul yang melakukan perekaman KTP Elektronik oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul. 2. Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah: a. Tes golongan darah; dan b. Pelaksanaan donor darah
16	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul Pimpinan Cv Altar Ria Production	29/PK/Bt/2018 105/AR/YK/KK	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan CV. Altar Ria Production Tentang Penyelenggaraan Bantul Expo Tahun 2018	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: 1. penataan stand swasta dan pedagang kaki lima; 2. pemanfaatan sarana prasarana penunjang Bantul Expo 2018; dan 3. menciptakan ketertiban, keamanan, kenyamanan dan kebersihan Bantul Expo 2018.
17	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul	29.1/PK/Bt/2018 017/DJ0403	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan PT. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Tentang Penyaluran Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2018	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. Penempatan dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini b. Jenis pelayanan yang diberikan c. Mekanisme penyaluran dana bantuan Biaya Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ke rekening satuan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini; d. Pelaporan; dan e. Tata cara penyelesaian perselisihan.
18	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bantul	31/PK/Bt/2018 B.2894/kc.vii/DJS/11/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemkab Bantul Dan PT Bank BRI (Persero) Tbk. Cabang Bantul Tentang Penyaluran Dana Bantuan Rumah Swadaya (BRS) Berupa Uang Untuk Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Tahun 2018	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. Penyaluran dana BRS Tahun Anggaran 2018 dari Rekening Titipan ke rekening atas nama penerima dana BRS; dan b. Pelayanan penarikan dana oleh penerima dana BRS yaitu meliputi Desa Tirtonirmolo, Desa Tamantirto, Desa Ngestiharjo, Desa Potorono, Desa Bantul, Desa Trirenggo, dan Desa Pendowoharjo. c.
19	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Yogyakarta	276/KTR/VI-08/0718 32/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Cabang Yogyakarta Dengan Pemerintah Kabupaten Bantul Tentang Perluasan Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Bagi Pelaku	Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah: a. Perluasan kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional kepada pelaku usaha dan tenaga kerja di Kabupaten Bantul; dan b. Optimalisasi kepatuhan pelaku usaha untuk

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
		Kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Bantul		Usaha Dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Bantul	memnuhi kewajibannya.
20	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Wakil Rektor Bidang Iii Universitas Pgri Yogyakarta	33/PK/Bt/2018 A.010/MoA-UPY/IX/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Universitas Pgri Yogyakarta Tentang Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kapasitas Sumber Daya Masyarakat Di Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. praktek klinik dan non klinik di dinas dan semua puskesmas yang berada di wilayah kerja dinas b. praktik komunitas di wilayah Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul; dan c. bidang-bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di wilayah kerja dinas.
21	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Ketua Lembaga Pengembangan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lp3m) Universitas Janabadra	62/A.12/LP3M/UJB/IX/2018 34/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Universitas Janabadra Tentang Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Universitas Janabadra Di Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian KKN.
22	Perjanjian Kerja Sama	Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Bupati Bantul	019A /HM 0502 34.1/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara PT. Bank BPD DIY Cabang Bantul Dan Pemkab Bantul Tentang Penyaluran Bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2018 PT. Bank BPD DIY Berupa Mobil Administrasi Kependudukan Keliling Untuk Pemerintah Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah penyaluran bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Bank BPD DIY tahun 2018 berupa mobil administrasi kependudukan keliling beserta alat kelengkapannya untuk Pemerintah Kabupaten Bantul
23	Perjanjian Kerja Sama	Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Bupati Bantul	019B/HM 0502 34.2/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara PT. Bank BPD DIY Cabang Bantul Dan Pemkab Bantul Tentang Penyaluran Bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2018 PT. Bank BPD DIY Berupa Taman Klodran Untuk Pemerintah Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah penyaluran bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Bank BPD DIY Tahun 2018 berupa Taman Klodran untuk Pemerintah Kabupaten Bantul
24	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Cabang Yogyakarta	356/KTR/VI-08/1018 37/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Bpjs Kesehatan Cab. Yogyakarta Dan Pemkab Bantul Optimalisasi Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Dan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Bagi Pekerja Sektor Badan	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. pertukaran data dan peningkatan kualitas data Badan Usaha; b. sosialisasi program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS);

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
		Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul		Usaha Di Kabupaten Bantul	c. advokasi pendaftaran Badan Usaha ke dalam program JKN-KIS; dan d. monitoring dan evaluasi kepesertaan Badan Usaha dalam program JKN-KIS.
25	Perjanjian Kerja Sama	Bupati Bantul Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Cabang Yogyakarta	39/PK/Bt/2018 378/KTR/VI-08/1118	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Cabang Yogyakarta Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional Bagi Penduduk Kabupaten Bantul Dalam Rangka Universal Health Coverage	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) bagi Penduduk Kabupaten Bantul yang meliputi: 1. perluasan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional dalam rangka perwujudan dan menjaga keberlangsungan Universal Health Coverage; 2. pelayanan kesehatan; dan 3. pembayaran iuran.
26	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Direktur Yayasan Indonesia Ramah Lansia	40/PK/Bt/2018 024/E/SPK/XI/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Yayasan Indonesia Ramah Lansia Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelanjutan Untuk Mewujudkan Kawasan Ramah Lansia	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. koordinasi pelaksanaan kegiatan kelanjutan di wilayah kerja PIHAK KESATU; b. kegiatan-kegiatan lain yang memiliki keterkaitan dengan program kelanjutan yang disepakati oleh PARA PIHAK.
27	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Rektor Universitas Respati Yogyakarta	41/PK/Bt/2018 33/BPK/DN/XI/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Universitas Respati Yogyakarta Tentang Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kapasitas Sumber Daya Masyarakat Di Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi : a. praktek klinik dan non klinik di dinas dan semua puskesmas yang berada di wilayah kerja Dinas; b. praktik komunitas di wilayah Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul; dan c. bidang-bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di wilayah kerja Dinas.
28	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Direktur Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta	42/PK/Bt/2018 16/PKS/AKES.KH/XI/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta Tentang Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kapasitas Sumber Daya Masyarakat Di Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi : a. praktek klinik dan non klinik di dinas dan semua puskesmas yang berada di wilayah kerja Dinas; b. praktik komunitas di wilayah Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri dan Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan; dan c. bidang-bidang lain yang memiliki keterkaitan

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
					dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di wilayah kerja Dinas.
29	Perjanjian Kerja Sama	Penjabat Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul Dekan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia	43/PK/Bt/2018 04/DEK/01/Div.URT/X/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Fakultas Hukum Universitas Islam Tentang Pelaksanaan Pemagangan (Internship) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Pada Pemerintah Kabupaten Bantul	1. Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pemagangan mahasiswa dari PIHAK KEDUA di lingkungan kerja PIHAK KESATU. 2. Lokasi pemagangan mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah di kantor Bagian Hukum dan kantor Sekretariat DPRD.
30	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Wakil Rektor I Bidang Akademik, Kemahasiswaan Dan Kerjasama Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 44/Pk/Bt/2018 1502/Unisa/Au/Xi/2018		Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tentang Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kapasitas Sumber Daya Masyarakat Di Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi : a. praktek klinik dan non klinik di Dinas dan semua Puskesmas yang berada di wilayah kerja Dinas; b. praktik komunitas di wilayah Kabupaten Bantul berdasarkan pemetaan yang dilakukan dan disepakati oleh PARA PIHAK; dan c. bidang-bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di wilayah kerja Dinas.
31	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan	46/PK/Bt/2018 F10/676/H.1/XII/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Tentang Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kapasitas Sumber Daya Masyarakat Di Kabupaten Bantul	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi : a. praktek klinik dan non klinik di dinas dan semua puskesmas yang berada di wilayah kerja dinas; b. praktik komunitas di wilayah Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang meliputi wilayah: 1) Desa Baturetno : Dusun Plakaran, Dusun Pelem, Dusun Gilang, dan Dusun Wiyoro; 2) Desa Jambidan : Dusun Joho, Dusun Bintaran, Dusun Kretek, dan Dusun Ponegaran; 3) Desa Potorono : Dusun Potorono, Dusun Mertosanan Kulon, Dusun Prangwedanan, dan Dusun Condrowangsan; 4) Desa Tamanan : Dusun Kragilan, Dusun Tamanan, Dusun Sokowaten, Dusun Kauman, Dusun Krobokan, Dusun Nglebeng, Dusun Grojogan, Dusun Glagah

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
					Lor, dan Dusun Glagah Kidul; 5) Desa Singosaren : Dusun Singosaren I, Dusun Singosaren II, Dusun Singosaren III, dan Dusun Somoyan; 6) Desa Banguntapan : Dusun Karang Jambe, Dusun Wonocatur, Dusun Plumbon, Dusun Jaranan, Dusun Jomblangan, Dusun Karangbendo, dan Dusun Sorowajan; dan 7) bidang-bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di wilayah kerja Dinas.
32	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul	47/PK/Bt/2018 033A/OM 0004	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Tentang Penerimaan Pembayaran Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bantul Secara Non Tunai	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan perbankan dan layanan kepada masyarakat berupa pembayaran Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
33	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul	48/PK/Bt/2018 033B/OM 0004	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Tentang Penerimaan Pembayaran Retribusi Pelayanan Kios Pasar Dan Pelayanan Persampahan/Kebersihan Pasar Di Kabupaten Bantul Secara Non Tunai	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan perbankan dan layanan kepada masyarakat berupa pembayaran Retribusi Pelayanan Kios Pasar dan Pelayanan Persampahan/Kebersihan di Pasar secara non tunai
34	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul	49/PK/Bt/2018 033C/OM 0004	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Tentang Penerimaan Pembayaran Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah Yang Berupa Rumah Susun Sederhana Sewa Di Kabupaten Bantul Secara Non Tunai	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan perbankan dan layanan kepada masyarakat berupa pembayaran Retribusi Kekayaan Daerah yang berupa Rumah Susun Sederhana Sewa secara non tunai
35	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	50/PK/Bt/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Pembangunan	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan perbankan dan layanan kepada

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
		Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul	033D/OM 0004	Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Tentang Penerimaan Pembayaran Retribusi Pelayanan Pemeriksaan Air Di Laboratorium Pengawasan Kualitas Air Dan Pelayanan Pendidikan Di Kabupaten Bantul Secara Non Tunai	masyarakat berupa pembayaran Retribusi Pelayanan Pemeriksaan Air di Laboratorium Pengawasan Kualitas Air dan Pelayanan Pendidikan secara non tunai
36	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul	51/PK/Bt/2018 033E/OM 0004	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Tentang Penerimaan Pembayaran Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Di Kabupaten Bantul Secara Non Tunai	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi kegiatan perbankan dan layanan kepada masyarakat berupa pembayaran Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan secara non tunai
37	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat (Lp3m) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	52/PK/Bt/2018 2755.B/LP3M/XII/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tentang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Di Kabupaten Bantul	1. Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama ini meliputi: a. penelitian bagi dosen dan/atau mahasiswa; b. pengabdian pada masyarakat bagi dosen dan/atau mahasiswa; dan c. pengembangan sumber daya manusia. 2. Fokus ruang lingkup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah untuk mendukung Quick Wins Pembangunan Kabupaten Bantul.
38	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Kantor Cabang Utama Yogyakarta Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53/PK/Bt/2018 YGY/20.6/054/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
39	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Pembangunan	54/PK/Bt/2018 034/DJ0403	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
		Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Cabang Bantul			
40	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bantul	55/PK/Bt/2018 B.3065/KC-VII/PEM/12/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Bantul Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
41	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt Bank Brisyariah Kantor Cabang Yogyakarta	56/PK/Bt/2018 B.1695 KC-YOG/12-2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Brisyariah Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
42	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Area Manager Yogyakarta Pt.Bank Syariah Mandiri	57/PK/Bt/2018 20/044-PKS/BSM YK	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Syariah Mandiri Area Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
43	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Branch Manager Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Yogyakarta	58/PK/Bt/2018 125/PKS-005/XII/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
44	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Pt. Bank Bukopin, Tbk Cabang Yogyakarta	59/PK/Bt/2018 138-PKS/PIM-YGY/XII/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Bukopin, Tbk Cabang Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatanganan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
45	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Vice President Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk	60/PK/Bt/2018 R.07.Ar.YOG/1681/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
46	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Direktur Utama Pt Bank Mandiri Taspen	61/PK/Bt/2018 DIR.PKS/035/XII/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt Bank Mandiri Taspen Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
47	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Branch Manager Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Yogyakarta	62/PK/Bt/2018 58/BMI-JOG/PKS/XII/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito
48	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Cabang Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Kantor Cabang Yogyakarta Manajer Operasi Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Kantor Cabang Yogyakarta	63/PK/Bt/2018 002/PKS/PEM/PDSB-YGY/XII/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk Melalui Kantor Cabang Yogyakarta Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito

No.	Bentuk	Para Pihak Penandatangan	Nomor Dokumen	Judul Dokumen	Bidang / Objek / Ruang Lingkup
49	Perjanjian Kerja Sama	Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantul Pemimpin Kantor Cabang Yogyakarta Pt. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	64/PK/Bt/2018 221/PKS-KC.YGY/BWSI-PEMKAB.BANTUL/XII/2018	Perjanjian Kerja Sama Antara Pemerintah Kabupaten Bantul Dan Pt. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Tentang Penempatan Uang Daerah Kabupaten Bantul Dalam Bentuk Deposito	Ruang lingkup Perjanjian Kerja Sama meliputi penempatan uang daerah dalam bentuk deposito

Sumber: Bagian Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Bantul, 2019

C. KOORDINASI DENGAN INSTANSI VERTIKAL DI DAERAH

1. Kebijakan dan Kegiatan

Dalam penyelenggaraan pemerintahan, kepala daerah dan wakil kepala daerah mempunyai kewajiban menjalin hubungan kerja dengan seluruh instansi vertikal di daerah dan semua perangkat daerah. Kegiatan koordinasi ini merupakan upaya untuk mencapai keselarasan, keserasian dan keterpaduan di dalam perencanaan maupun pelaksanaan tugas serta kegiatan semua instansi vertikal, dan antara instansi vertikal dengan dinas daerah agar tercapai hasil guna dan daya guna yang sebesar-besarnya. Selain itu, penyelenggaraan koordinasi pemerintahan dengan instansi vertikal dilaksanakan untuk menciptakan situasi yang kondusif di wilayah Kabupaten Bantul. Salah satu kegiatan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dengan instansi vertikal adalah fasilitasi koordinasi penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan pada tahun 2018 sebanyak 33 kali.

2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Adapun kegiatan koordinasi dengan instansi vertikal di daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul antara lain melalui:

a. Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan Umum dan Daerah

Rapat koordinasi ini dilaksanakan sebanyak 12 kali dalam setahun. Kegiatan ini dalam bentuk melaksanakan rapat koordinasi antar anggota Forkompinda di Kabupaten Bantul yaitu Bupati Bantul, Kapolres Bantul, Kejaksaan Negeri Bantul, Komandan Kodim 0729 Bantul, Ketua Pengadilan Negeri, Ketua DPRD Kabupaten Bantul, Wakil Bupati Bantul, dan Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul dalam rangka menjaga stabilitas keamanan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Secara lebih rinci, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka lebih memudahkan dan mempercepat pengambilan keputusan terhadap berbagai permasalahan yang ada. Melalui

kegiatan ini dapat terhimpun segala informasi dan masukan dari anggota Muspida yang memberikan manfaat terhadap lancarnya penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Rapat koordinasi penyelenggaraan pemerintahan umum dan daerah ini menggunakan anggaran sebesar Rp277.980.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp271.790.050,00.

b. Koordinasi dan Monitoring di Tingkat Kecamatan

Rapat koordinasi unsur Muspika dilaksanakan sebanyak empat kali dalam setahun. Rapat koordinasi ini dengan peserta dari Muspida, Muspika se-Kabupaten Bantul (camat, Kapolsek, Danramil), dan dinas terkait. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai forum/sarana dalam rangka menciptakan dan menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat sehingga tercipta situasi yang kondusif di Kabupaten Bantul.

c. Rapat Koordinasi Pejabat Pemerintahan Daerah

Dalam pelaksanaan kegiatan Rapat Koordinasi Pejabat Pemerintahan Daerah, Pemerintah Kabupaten Bantul melaksanakan kegiatan berupa:

1) Rapat Koordinasi Pemerintahan (Rakorpem)

Rapat ini dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam setahun dengan peserta dari dinas, badan, kantor, dan kecamatan. Rakor ini membahas permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan di masing-masing SKPD beserta pemecahan permasalahannya.

2) Rapat Koordinasi Rutin Sekretariat Daerah

Rapat koordinasi rutin Sekretariat Daerah terlaksana sebanyak 24 kali. Rapat koordinasi ini bisa juga bersifat insidentil membahas permasalahan yang sedang berkembang.

3) Rapat Koordinasi Komprehensif

Rapat komprehensif dilaksanakan sebanyak 4 kali. Peserta pada rapat ini meliputi dinas, badan, kantor, kecamatan, Muspida, Muspika, Puskesmas, UPT pendidikan, dan lurah se-Kabupaten Bantul.

3. Permasalahan dan Solusinya

Pada tahun 2018 tidak ada permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan kerjasama dengan instansi vertikal di daerah.

D. PEMBINAAN BATAS WILAYAH

1. Kebijakan dan Kegiatan

Dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah, penentuan dan penegasan batas wilayah mempunyai arti yang sangat penting. Terutama untuk tertib administrasi pemerintahan, perlu ditetapkan batas daerah secara pasti.

2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta di sisi utara. Di sisi barat Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo. Di sisi Timur Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan penetapan dan penegasan batas wilayah dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota dan Pemerintah Daerah DIY.

Penegasan batas daerah antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul telah ditetapkan dengan Permendagri Nomor 83 Tahun 2013. Batas daerah antara Kabupaten Bantul dengan Kota Yogyakarta telah diatur dalam Permendagri Nomor 15 Tahun 2012, sedangkan batas daerah antara Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo telah diatur dengan Permendagri Nomor 71 Tahun 2007 dan Permendagri Nomor 70 tahun 2007.

Sementara itu, terdapat 3 permasalahan batas wilayah antara Kabupaten Bantul dengan kabupaten lain yang berbatasan. Permasalahan pertama adalah permasalahan batas dengan Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan permasalahan batas lainnya adalah dengan Kota Yogyakarta.

Permasalahan batas antara Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunungkidul terjadi di Desa Parangtritis (Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul) dengan Desa Girijati (Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul). Permasalahan ini muncul pada saat sedang dilaksanakan FGD Penetapan Batas Desa yang merupakan kegiatan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY. Permasalahan ini dikarenakan ada salah satu patok batas yang telah terpasang namun belum tercantum pada Permendagri Nomor 71 Tahun 2007 tentang Batas Daerah antara Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunungkidul. Setelah dilakukan beberapa kali FGD lanjutan dan cek lapangan, diperoleh solusi yakni bahwa patok batas yang belum tercantum pada permendagri akan diusulkan pada perubahan permendagri karena patok batas tersebut masih ditemukan dan pada saat pemasangan telah melalui tata cara pemasangan pilar batas sesuai peraturan perundangan yang berlaku dan telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Permasalahan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta terdapat di dua lokasi, yakni di Desa Jagalan dan Desa Ngestiharjo. Permasalahan pertama yaitu, terkait keberadaan SD Karangmiri di Desa Jagalan. Berdasarkan Permendagri Nomor 15 Tahun 2012, SD Karangmiri yang bernaung di bawah Kota Yogyakarta dibangun di lahan milik Pemerintah Kabupaten Bantul. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh, SD Karangmiri sudah tidak beroperasi lagi dan telah dibangun TPS (Tempat Pembuangan Sampah) oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tanpa sepengetahuan Pemerintah Kabupaten Bantul.

Permasalahan di SD Karangmiri telah ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Bagian Administrasi Pemerintahan dengan melibatkan beberapa instansi terkait dan narasumber lainnya. Melalui tinjauan lapangan yang mengacu peta persil desa Jagalan, telah terjadi kekeliruan penetapan titik koordinat (PBA 028A; PBA 028B; dan PBA 028C) dalam Permendagri No 15 Tahun 2012. Dari hasil yang diperoleh saat peninjauan di lapangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa batas daerah antara Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta tidak ada permasalahan, dan perlu adanya revisi pada Permendagri no 15 Tahun 2012 terkait titik pada koordinat (PBA 028A; PBA 028B; dan PBA 028C).

Permasalahan kedua antara Kabupaten Bantul dengan Kota Yogyakarta terdapat di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan, tepatnya di kawasan SD Patangpuluhan. Berdasarkan Permendagri No 15 tahun 2012, wilayah SD Patangpuluhan merupakan wilayah Kabupaten Bantul. Namun berdasarkan informasi yang diperoleh, lahan SD Patangpuluhan tersebut telah disertifikatkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui BPN Kota Yogyakarta (No. P.00013/Ptp Sk. No.18-530.3-34.5-2008). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tinjauan lapangan, Bagian Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Bantul akan melakukan koordinasi dengan Bagian Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta, dan dengan BPN Kota Yogyakarta terkait sertifikat hak milik atas tanah SD Patangpuluhan.

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam negeri nomor 71 Tahun 2007 tentang batas daerah Kabupaten Gunungkidul dengan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta perlu adanya penambahan/perapatan pilar batas dilapangan. Terkait dengan hal tersebut diatas, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2018 ini menunjuk CV.Lestari Jaya Gading Playen Gunungkidul sebagai rekanan pengadaan barang / jasa untuk melaksanakan pekerjaan pembuatan dan pemasangan pilar batas

perapatan type D sebanyak 27 pilar batas di perbatasan Desa Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Desa Girijati Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul dan Desa Giriasih Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul. Dengan dasar hasil pelacakan lokasi 27 titik batas tersebut, rekanan yang ditunjuk oleh Bagian administrasi pemerintahan Setda Kabupaten Bantul melaksanakan pembuatan dan pemasangan 27 pilar batas perapatan type D sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) pembuatan dan pemasangan pilar batas Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunungkidul tahun 2018.

Sementara itu, berkenaan dengan batas wilayah desa di Kabupaten Bantul, telah diterbitkan Peraturan Bupati Bantul No. 91 tahun 2017 tentang Penegasan dan Penetapan Batas Desa. Peraturan Bupati ini bertujuan untuk menciptakan tertib administrasi pemerintahan dan memberikan kejelasan dan kepastian hukum terhadap batas wilayah suatu desa yang memenuhi aspek teknis dan yuridis.

3. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang timbul dalam rangka penetapan batas wilayah antara Kabupaten Bantul dengan Kabupaten/Kota serta antar desa berikut solusinya disajikan pada Tabel 6.5.

Tabel 6. 5
Permasalahan dan Solusi dalam Penetapan Batas Wilayah

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masalah perbatasan antara Desa Parangtritis Kecamatan Kretek dengan Desa Girijati Kecamatan Purwosari yakni adanya patok batas yang telah terpasang antara kedua batas wilayah tersebut, namun belum tercantum dalam Permendagri Nomor 71 Tahun 2007 tentang Batas Daerah antara Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunungkidul.	Patok batas yang telah terpasang akan diusulkan dalam Permendagri Nomor 71 Tahun 2007, karena keberadaan patok batas tersebut telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disepakati oleh kedua belah pihak.

No.	Permasalahan	Solusi
2	Masalah perbatasan yang terjadi antara Kabupaten Bantul dengan Kota Yogyakarta yakni berada di kawasan SD Karangmiri di Desa Jagalan yang berstatus milik Pemerintah Kota Yogyakarta. Berdasarkan Permendagri Nomor 12 Tahun 2015 tentang Batas Daerah antara Kabupaten Bantul dengan Kota Yogyakarta, kawasan SD Karangmiri masih termasuk dalam wilayah Kabupaten Bantul. Namun, setelah dilakukan tinjauan lapangan dan pencocokan data terhadap peta Desa Jagalan, telah terjadi kekeliruan titik pada koordinat (PBA 028A; PBA 028B; dan PBA 028C) dalam Permendagri Nomor 12 Tahun 2015.	Permasalahan batas antara Kabupaten Bantul dengan Kota Yogyakarta dinaggap selesai, dan Permendagri Nomor 12 Tahun 2015 dianggap perlu diadakannya revisi.
3	Masalah perbatasan terdapat di kawasan SD Patangpuluhan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan dengan Pemerintah Kota Yogyakarta, yakni adanya pemasangan papan pemberitahuan yang berisi bahwa lahan SD Patangpuluhan tersebut telah disertifikatkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui BPN Kota Yogyakarta (No. P.00013/Ptp Sk. No.18-530.3-34.5-2008). Sementara, berdasarkan Permendagri Nomor 15 Tahun 2012, kawasan SD Patangpuluhan termasuk dalam wilayah Kabupaten Bantul.	Bagian Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Bantul akan melakukan koordinasi dengan Bagian Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta, dan dengan BPN Kota Yogyakarta terkait sertifikat hak milik atas tanah SD Patangpuluhan.

Sumber: Sekretariat Daerah, 2019

E. PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA

1. Bencana yang Terjadi dan Penanggulangannya

Wilayah kabupaten Bantul secara geografis, hidrologis dan klimatologis memungkinkan terjadi berbagai ancaman atau bencana. Kondisi alam seperti ini menimbulkan risiko bencana yang tinggi. Secara administratif Kabupaten Bantul meliputi 17 kecamatan yang terdiri dari 75 desa. Sebagian besar wilayahnya berada dalam kawasan rawan bencana baik yang berasal dari ancaman gempabumi, tsunami, banjir, kekeringan, gelombang pasang/abrasi,

tanah longsor dan angin puting beliung. Keragaman ancaman bencana di atas memerlukan penanggulangan bencana yang sistematis dan terpadusehingga mampu mengurangi risiko bencana. Berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Wilayah Kabupaten Bantul termasuk wilayah yang rentan terhadap bencana. Bencana yang terjadi hampir setiap tahun di adalah banjir, tanah longsor, angin ribut, kebakaran, abrasi dan erosi. Dari seluruh kejadian bencana di Kabupaten Bantul, yang paling menonjol adalah tanah longsor, angin ribut dan kebakaran.

Pemerintah Kabupaten Bantul telah mengambil kebijakan dalam penanggulangan bencana, yaitu “Mewujudkan ketangguhan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana” sehingga mampu mengamankan hasil-hasil pembangunan termasuk mengantisipasi dampak bencana.

Kejadian dan lokasi bencana yang terjadi di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 6.6.

Tabel 6. 6
Data Kejadian di Kabupaten Bantul Tahun 2018

No	Kecamatan	Tanah Longsor	Angin Ken cang		Kebakaran	Iaka Sungai	Erosi	Abrasi & Gelombang Pasang	Laka Sumur	Dahan Patah	Pohon Tumbang	Rumah Roboh	Laka Laut	Banjir	Kecelakaan Kerja	Tanah Ambblas	Gempa yg dirasakan di DIY
			Dampak (Titik)	Jumlah Kejadian													
1	BANTUL	0	27	Januari = 9	18	0	0	0	0	2	5	0	0	0	0	0	Januari = 6
2	BANGUNTAPAN	0	144	Februari = 2	23	1	1	0	0	1	9	1	0	0	0	0	Februari = 2
3	PIYUNGAN	9	10	Maret = 2	11	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	Maret = 5
4	SRANDAKAN	0	7	April = 3	1	0	0	1	0	0	3	0	5	0	0	0	April = 19
5	SANDEN	0	14	Mei = 0	9	0	0	1	0	0	3	0	1	0	0	0	Mei = 11
6	KRETEK	0	1	Juni = 0	4	0	0	1	0	0	10	0	10	0	0	0	Juni = 17
7	PUNDONG	2	8	Juli = 0	17	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	Juli = 10
8	JETIS	1	19	Agustus = 0	15	0	1	0	0	0	7	0	0	0	0	0	Agustus = 12
9	SEWON	0	16	September = 0	15	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	September = 5
10	KASIHAN	0	27	Oktober = 1	21	0	2	0	0	0	17	1	0	0	0	1	Oktober = 7
11	DLINGO	4	5	November = 0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	November = 2
12	PAJANGAN	0	11	Desember = 5	8	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	Desember = 11
13	PANDAK	0	8		5	1	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	
14	SEDAYU	1	4		2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	PLERET	4	27		11	0	1	0	0	0	10	1	0	0	1	0	
16	IMOGIRI	2	26		36	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	
17	BAMBANGLIPURO	0	19		12	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	1	
	JUMLAH	23		22	208	4	8	3	1	3	80	5	16	0	1	3	97
	Total										474						

Sumber : BPBD Bantul, 2019

Upaya pencegahan bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa ataupun kerugian yang lebih besar dilakukan dengan penghijauan di kawasan rawan longsor dan sekitar pantai, pembangunan talud, drainase, pembangunan prasarana air bersih, dropping air, dan sebagainya.

Pembangunan berbasis pengurangan risiko bencana:

- a. Pada daerah-daerah sesar/wilayah rawan tinggi bencana gempa bumi tidak dibangun untuk permukiman dan fasilitas umum;
- b. Pada daerah-daerah sesar/wilayah rawan sedang, permukiman haruslah mempunyai struktur bangunan yang kuat, begitu pula sekolah, puskesmas, tempat ibadah dan toko-toko;
- c. Pada daerah-daerah sesar/wilayah rawan gempa, disiapkan sekolah siaga bencana, desa siaga bencana, bahkan kantor siaga bencana.

Jenis bencana yang berpotensi terjadi dapat dilihat pada tabel 6.7 di bawah ini.

Tabel 6. 7
Potensi Bencana di Kabupaten Bantul

No.	Jenis Bencana	Lokasi yang berpotensi
1	Tanah longsor	Piyungan, Pundong, Jetis, Dlingo, Sedayu, Pleret, Imogiri
2	Angin kencang	Seluruh wilayah Kabupaten Bantul
3	Kekeringan	Dlingo, Piyungan, Pajangan, Pleret, Imogiri, Pundong
4	Banjir	Imogiri, Pajangan, Pleret, Sewon, Banguntapan, Jetis, Kasihan, Piyungan, Pundong, Kretek, Pandak, Srandakan, Bantul
5	Gempa bumi	Seluruh wilayah Kabupaten Bantul
7	Tsunami	Srandakan, Kretek, Sanden
8	Abrasi/Erosi	Kretek, Imogiri, Banguntapan, Kasihan, Pleret, Sewon, Pajangan, Piyungan
9	Kebakaran	Seluruh wilayah Kabupaten Bantul
10	Banjir Lahar Dingin	Sepanjang aliran sungai Code, Gajahwong, Winongo, dan Opak Kalikuning

Sumber: BPBD, 2019

2. Antisipasi Daerah Dalam Menghadapi Bencana

Pengurangan risiko bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat dan dunia usaha. Kegiatan pengurangan risiko bencana yang dilakukan pada tahun 2018 sebagai berikut:

- a. Prabencana (meliputi kegiatan preventif, mitigasi, dan kesiapsiagaan), yaitu:
- 1) Pengadaan peralatan Penanggulangan Bencana Kebakaran (PBK) dan Tim Reaksi Cepat (TRC);
 - 2) Pengadaan peta ancaman dan peta resiko bencana;
 - 3) Pemeliharaan rutin/berkala peralatan dan perlengkapan kantor;
 - 4) Pengadaan *Early Warning System*(EWS) tsunami;
 - 5) Pos piket TRC dan perlengkapan piket;
 - 6) Pendidikan dan pelatihan tanggap darurat;
 - 7) Peningkatan ketrampilan dan kualitas Penanggulangan Bencana (PB) dalam bentuk sosialisasi, pemantauan dan penyebarluasan informasi potensi bencana alam;
 - 8) Pengadaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana, pengembangan budaya sadar bencana;
 - 9) Pembentukan desa siaga bencana;
 - 10) Pembentukan sekolah siaga bencana;
 - 11) Pembuatan dokumen Rencana Aksi Daerah (RAD);
 - 12) Penyusunan rencana operasi kedaruratan;
 - 13) Fasilitasi Forum Penanggulangan Resiko Bencana (FPRB) berada di setiap desa di wilayah kabupaten bantul;
 - 14) Gladi posko dan gladi lapang;
 - 15) Bimtek SAR latihan gabungan penyelamatan, evakuasi dan penanganan pengungsi;
 - 16) Pelatihan Pusat Kendali Operasi (Pusdalops);
 - 17) Fasilitasi dan koordinasi teknis PB;
- b. Saat bencana, kegiatan yang dilaksanakan yaitu tanggap darurat yang menitikberatkan pada upaya pengerahan seluruh potensi penanggulangan bencana alam guna mencari, menolong, dan menyelamatkan korban bencana serta melakukan *assessment/* kaji cepat sebagai acuan dalam memberikan pelayanan bantuan darurat secara cepat, tepat, dan terkoordinir.

- c. Pasca bencana, kegiatan yang dilaksanakan mencakup relokasi dan penyiapan lahan bagi korban bencana/ rehabilitasi fisik, sosial, dan pemberdayaan. Rehabilitasi fisik dititikberatkan pada upaya pemenuhan kebutuhan fisik (seperti tempat tinggal). Rehabilitasi sosial dititikberatkan pada upaya pemulihan kembali kondisi korban seperti semula atau lebih baik lagi dibanding sebelum bencana. Langkah pemberdayaan dititikberatkan pada upaya peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam bidang usaha ekonomi produktif (*livelihood*) sehingga fungsi ekonomi keluarga korban dapat dipulihkan kembali. Fasilitasi dalam penyaluran bantuan bencana dan korban bencana.

Untuk mengetahui kecenderungan perkembangan kejadian bencana dari tahun ke tahun, maka dilakukan analisis kecenderungan yang didapatkan dari perubahan jumlah kejadian dalam kurun waktu tersebut. Kejadian bencana tersebut merupakan catatan kejadian yang ada di daerah dan nasional. Selain itu juga dilakukan analisis kecenderungan kejadian untuk potensi bahaya lainnya di daerah tersebut.

Kecenderungan kejadian dari jumlah kejadian dengan tahun kejadian dalam rentang waktu satu tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 6.8.

Tabel 6. 8
Trend Kejadian Bencana Tahun 2013-2018

No.	Jenis Bahaya	Kecenderungan Kejadian		
		Meningkat	Tetap	Menurun
1	Banjir			V
2	Cuaca ekstrim/ Angin Kencang			V
3	Tanah longsor			V
4	Abrasi/Erosi			V
5	Kekeringan		V	
6	Kebakaran	V		
7	Laka Laut			V
8	Gempa Bumi	V		

Sumber: BPBD, 2019

3. Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran Kabupaten

Cakupan pelayanan kebakaran kabupaten dapat dinyatakan dengan perbandingan jumlah luas Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) terhadap jumlah luas potensi kebakaran. Indikator ini merupakan indikator SPM yang pada tahun 2018 mencatat target 34,71%. Pada tahun 2018 luas WMK sebesar 176,62 ha masih sama dengan tahun 2017 yaitu 176,62 ha. Sedangkan jumlah luas potensi kebakaran tercatat sebesar 506,85 ha, hal inipun masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 508,85 ha.

Sementara itu, cakupan pelayanan kebakaran sangat tergantung dengan jumlah mobil pemadam kebakaran yang dimiliki. Jumlah mobil pemadam kebakaran yang dimiliki di Tahun 2018 ini sudah ada 8 unit armada, yang kesemuanya siap pakai. Untuk Pos Pemadam di 3 wilayah Mengingat luasnya WMK dan potensi terjadinya musibah kebakaran di wilayah yaitu Kecamatan Kasihan, Kecamatan Banguntapan, dan Kecamatan Imogiri sudah dapat beroperasi hanya saja untuk kebutuhan sarana dan prasarana masih sangat minim. Berikut adalah Tingkat Waktu Tanggap selama 6 tahun terakhir.

Tabel 6. 9
Tingkat Waktu Tanggap Tahun 2017-2018 Kabupaten Bantul

No.	Uraian	2017	2018
1	Jumlah kasus kebakaran di WMK yang tertangani dalam tingkat waktu tanggap.	93	175
2	Jumlah kasus kebakaran dalam jangkauan WMK	93	175
3	Jumlah total terjadi kebakaran	111	209
4	Jumlah kebakaran di luar jangkauan WMK	18	34
5	Tingkat waktu tanggap	100%	100%

Sumber: BPBD, 2019

4. Capaian Indikator Kinerja Utama Desa Tangguh Bencana

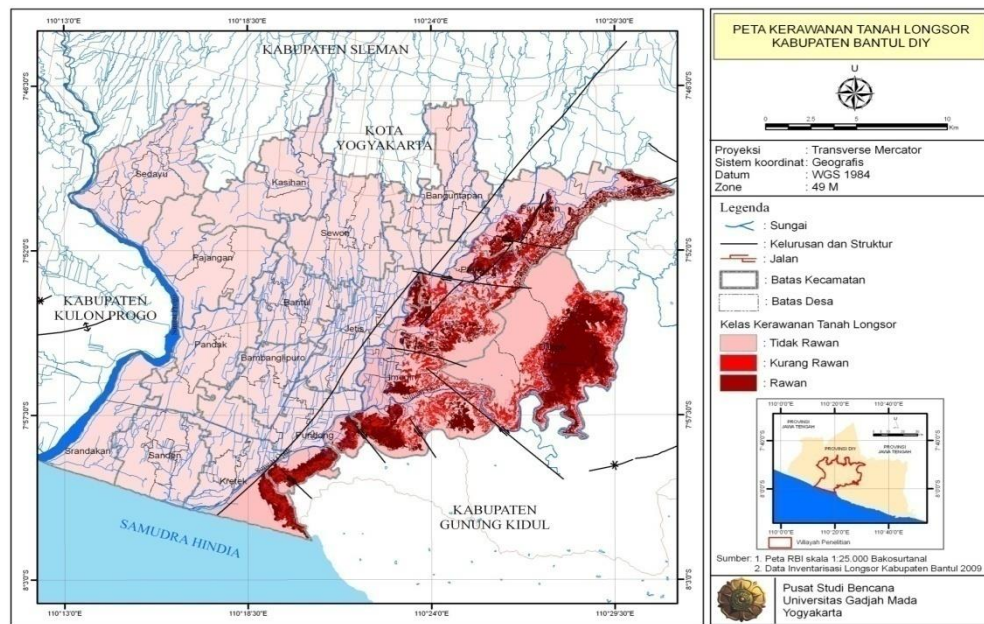
Mengacu pada Rencana Strategis, pada tahun 2018 Indikator Kinerja Utama Bupati yaitu : Desa Tangguh Bencana.

BPBD melalui APBD Kabupaten Bantul telah membentuk 2 (dua) desa tangguh bencana yaitu Srihardono dan Bangunjiwo. Sementara pembentukan desa tangguh bencana yang berasal dari

Propinsi DIY sejumlah 4 (empat) desa yaitu Donotirto, Panjangrejo, Sidomulyo, dan Wonokromo, sehingga jumlah desa tangguh bencana saat ini menjadi 28 desa. Sehingga realiasi kinerja dari target IKU ini sebesar 37,33 %. Dalam pelaksanaannya, ditemui adanya faktor pendorong dan faktor penghambat pembentukan desa tangguh bencana. Faktor pendorongnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiap-siagaan dalam mengurangi resiko bencana. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan partisipasi warga masyarakat dalam setiap *event* pelatihan dan simulasi kebencanaan yang diadakan. Sementara faktor penghambatnya ialah sulitnya memasukan pengarusutamaan pengurangan resiko bencana dalam RPJMDes karena berkaitan dengan konsep program kerja lurah desa lima tahunan yang sedang berjalan.

3. Tanah Longsor

Perubahan cuaca yang ekstrim berdampak terhadap terjadinya bencana, khususnya tanah longsor. Gerakan massa tanah umumnya disebabkan oleh resapan air dalam skala besar yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dalam jangka waktu yang lama dan terus-menerus. Massa tanah yang tergerus air ini lalu bergerak ke tempat yang lebih rendah karena gravitasi bumi. Bencana tanah longsor menjadi kekhawatiran bagi penduduk daerah perbukitan bagian timur wilayah Kabupaten Bantul. Berikut adalah peta kerawanan tanah longsor di Bantul.



Sumber: BPBD Kabuapten Bantul 2019

Gambar 6. 1
Peta Kerawanan Tanah Longsor di Kabupaten Bantul

Tabel 6. 10
Data Ancaman Tanah longsor Hasil Kajian Tanah Longsor Tahun 2018

No.	Kecamatan	Desa	Dusun	Zona Merah		
				Jumlah Rumah	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1	Piyungan	Srimartani	Bulusari	48	50	178
			Umbulsari	26	26	96
			Mojosari	32	33	114
			Kemloko	18	19	65
			Rejosari	9	9	30
			Sanansari	-	-	-
			Pos Piyungan	25	25	79
		Srimulyo	Sub Jumlah	509	162	562
2	Pleret	Wonolelo	Bojong	27	27	78
			Purworejo	12	12	561
			Ploso	13	13	81
			Cegukan	13	13	39
			Kedungrejo	47	47	42
			Mojosari	2	2	40
			Depok	50	50	134

No.	Kecamatan	Desa	Dusun	Zona Merah		
				Jumlah Rumah	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
			Wonololelo	15	15	5
			Sub Jumlah	179	179	980
3	Imogiri	Wukirsari	Kedung Buweng	24	24	96
			Karangkulon	18	18	72
			Giriloyo	13	13	48
			Cengkehan	47	47	188
			Nogosari I	-	-	-
			Nogosari II	43	43	172
			Jatirejo	16	16	64
			Dengkeng	3	3	12
			Karang Asem	59	59	236
			Karang Talun	-	-	-
		Sriharjo	Ketos	119	119	193
			Ngrancah	-	-	-
			Pengkol	34	34	136
			Sompok	36	36	144
			Wunut	39	39	156
		Girirejo		3	3	12
				18	18	72
		Karangtengah	Karangrejek	55	55	220
			Mojolegi	-	-	-
			Pocong Growong	-	-	-
		Selopamioro	Lanteng 1	9	9	36
			Lanteng 2	9	9	36
			Kajor Wetan	35	35	140
			Kajor Kulon	27	27	108
			Lemah Rubuh	33	33	132
			Jetis	58	58	232
			Nogosari	14	14	56
			Nawungan 1	9	9	36
			Nawungan 2	3	3	12
			Siluk 1	54	54	216
			Siluk 2	32	32	128
			Pelematung	16	16	64
			Kalidadap 1	14	14	56
			Kalidadap 2	34	34	136
			Srunggo 1	1	1	4
			Srunggo 2	4	4	16

No.	Kecamatan	Desa	Dusun	Zona Merah		
				Jumlah Rumah	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
			Kedungjati	125	125	500
			Sub Jumlah	419	419	1,676
4	Dlingo	Mangunan		39	39	156
				2	2	8
				18	18	72
				14	14	56
				4	4	16
				11	11	44
		Muntuk	Karang Asem	4	4	16
			Tangkil	6	6	24
			Nglingseng	43	43	172
			Gunung Cilik	1	1	4
			Sanggrahan 1	-	-	-
			Seropan 1	18	18	72
			Seropan 2	26	26	104
			Seropan 3	16	16	64
		Jatimulyo	Tegal Lawas	-	-	-
			Maladan	-	-	-
			Semuten	-	-	-
			Gayam	-	-	-
			Badean	-	-	-
		Terong		-	-	-
			Sub Jumlah	202	202	808
5	Pundong	Seloharjo		321	321	1284
			Sub Jumlah	321	321	1284
6	Pajangan	Guwosari	Iroyudan	-	-	-
		Sendangsari	Kabrokan Kulon	2	2	8
			Krebet	11	11	44
			Mangir Tengah	4	4	16
			Jetis	11	11	44
			Gupak Warak	5	5	20
			Kunden	10	10	40
		Triwidadi	Butuh Kidul	7	7	28
			Jogonandan	7	7	28
			Butuh Lor	9	9	36
			Jojoran Kulon	15	15	60
			Jojoran Wetan	6	6	24

No.	Kecamatan	Desa	Dusun	Zona Merah		
				Jumlah Rumah	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
			Gowa	14	14	56
			Gampeng	11	11	44
			Sabrang Lor	2	2	8
			Ngincep	9	9	36
			Kalisoko	15	15	60
			Trucuk	21	21	84
			Pajangan	1	1	4
			Kersan	14	14	56
			Nanggul	20	20	80
			Polaman	4	4	16
			Sabrang Kidul	11	11	44
			Blabak	6	6	24
			Sub Jumlah	215	215	200
			Total	1,845	1,498	5,510

Sumber: Pusdalops BPBD, 2019

5. Relokasi

Upaya membangun pemukiman yang lebih baik dan aman dengan memindahkan lokasi rumah tinggal ke wilayah yang lebih aman, baik di tanah pribadi maupun di tanah kas desa. Pemberian bantuan bersifat stimulan diharapkan dapat menumbuhkan semangat swadaya dan gotong royong, serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kebencanaan. Ada dua kategori relokasi disini yaitu relokasi mandiri dan relokasi terpadu.

Relokasi mandiri warga yang terdampak bencana bersedia direlokasi di tanah milik sendiri sedangkan relokasi terpadu yaitu warga yang terdampak bersedia di relokasi dengan lahan menggunakan kas desa. Di tahun 2018 anggaran untuk kegiatan relokasi korban bencana sebesar Rp. 250.000.000,00 yang dibagi untuk 10 (sepuluh) KK. Adapun penerima bantuan relokasi tersebut sebagai berikut:

a. Relokasi Mandiri

Di tahun 2018 relokasi mandiri tidak ada, semua menggunakan tanah kas desa, tidak ada yang menggunakan tanah milik sendiri.

b. Relokasi Terpadu

Adapun untuk relokasi terpadu sebanyak 10 KK bersedia menempati lahan tanah kas desa Mangunan kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul seluas 12.130 (dua belas ribu seratus tiga puluh) m2 dengan rincian pada Tabel 6.11 sebagai berikut:

Tabel 6. 11
Relokasi Terpadu

No.	Persil / Klas	Luas (M2)	Lokasi
1.	11 Tegal / IV	4.910	Blok Kowang, Cempluk
2.	12 Tegal / IV	2.050	Blok Kowang, Cempluk
3.	13 Tegal / IV	2.090	Blok Kowang, Cempluk
4.	17 Tegal / IV	2.080	Blok Kowang, Cempluk
5.	18 Tegal / IV	1.000	Blok Kowang, Cempluk
	JUMLAH	12.130	

Sumber : BPBD, 2019

Sedangkan penerima manfaat dari kegiatan Relokasi ini adalah sebagai berikut :

1. Ngadiyem alamat Cempluk RT 01, Mangunan, Dlingo, Bantul
2. Aris Diyanto alamat Cempluk RT 01, Mangunan, Dlingo, Bantul
3. Sogi alamat Cempluk RT 02, Mangunan, Dlingo, Bantul
4. Giyanto alamat Cempluk RT 02, Mangunan, Dlingo, Bantul
5. Ngagiman alamat Mangunan RT 16, Mangunan, Dlingo, Bantul
6. Saliyem alamat Mangunan RT 16, Mangunan, Dlingo, Bantul
7. Paeso alamat Kanigoro RT 29, Mangunan, Dlingo, Bantul
8. Sutiyo alamat Cempluk RT 02, Mangunan, Dlingo, Bantul
9. Sugiman alamat Kanigoro RT 29, Mangunan, Dlingo, Bantul
10. Suwardi alamat Cempluk RT 01, Mangunan, Dlingo, Bantul

Berikut gambar lahan relokasi yang disiapkan untuk kebutuhan relokasi warga yang terdampak.



Gambar 6. 2
Lahan Relokasi Kebutuhan Relokasi Warga

6. Penanganan Bencana Kekeringan

Jenis bencana berikutnya adalah kekeringan yang menyebabkan berkurangnya kandungan air bersih dari sumber mata air dan rawan kebakaran. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka selalu dialokasikan anggaran yang memadai untuk memenuhi supply air bersih di wilayah yang rawan sesuai permintaan masyarakat. Pada tahun 2018 yang lalu, ternyata musim kemarau hanya berlangsung singkat namun demikian bantuan air bersih tetap dibutuhkan. Adapun wilayah yang terdampak bencana kekeringan dan jumlah dropping air bersih di sepanjang tahun 2018 teraji dalam Tabel 6.12.

Tabel 6. 12
Wilayah yang terdampak bencana kekeringan dan jumlah dropping air bersih di tahun 2018

No.	Tanggal	Lokasi				Jumlah Terdampak		Jumlah Pengiriman an(liter)	Keterangan
		Kec	Desa	Dusun	RT	KK	Jiwa		
1	JULI 2018	Dlingo	Muntuk	Seropan	1, 2, 3, 4 & 5	241	247	55,000	29 kali dropping
				Seropan 2	2, 3, 4	52	156	20,000	
		Imogiri	Wukirsari	Kobango	6, 10	62	230	15,000	
				Kobango Nogosari II	10	56	150	35,000	
				Selopamioro	Siluk 1	3, 5, 6, 7, 8	245	713	
		Piyungan	Srimulyo	Pandean	1, 2, 3, 5, 6	230	565	60,000	
2	AGUSTUS 2018	Dlingo	Muntuk	Gunung Cilik	5, 6, 7	136	-	20,000	27 kali dropping
				Seropan 1	1, 3	22	75	10,000	
			Terong	Seropan 1	1, 2, 3	50	203	15,000	
				Pencitrejo	1, 2, 5	114	518	20,000	
				Pancuran	6	-	-	15,000	
				Terong 2	2, 4	200	420	15,000	
				Kebokuning	1, 2, 4	117	450	20,000	

No.	Tanggal	Lokasi				Jumlah Terdampak		Jumlah Pengirim an(liter)	Keteranga n			
		Kec	Desa	Dusun	RT	KK	Jiwa					
			Mangunan	Seropan 1	4, 5	48	165	10,000				
		Piyungan	Srimulyo	Jasem	1	40	-	10,000				
				Pandeyan	1, 2	85	321	10,000				
				Ngelosari	5	17	65	20,000				
		Imogiri	Wukirsari	Kobango/No gosari II	10	36	150	15,000				
3	SEPT 2018	Dlingo	Terong	Pencitrejo	4, 5	146	478	15,000	32 kali dropping			
				Pancuran	10	245	-	15,000				
				Kebokuning	2, 4	102	306	15,000				
				Terong 2	4, 6	207	795	15,000				
		Kasihani	Bangunjiwo	Petung	3	80	320	20,000				
		Piyungan	Srimulyo	Pandeyan	2, 4	108	436	25,000				
				Kebokuning	3	35	140	5,000				
				Ngelosari	5	41	166	5,000				
				Jasem	1, 3	78	312	10,000				
		Imogiri	Sriharjo	Jemblong	6	15	60	5,000				
				Ngrancah	1, 2, 3	190	580	40,000				
				Wukirsari	Karangtalun	2, 4, 5, 6	248	-		35,000		
		Dlingo	Muntuk	Karangasem	5, 6	80	327	15,000				
				Gunung Cilik	7	-	-	5,000				
		4	OKT 2018	Dlingo	Muntuk	Seropan 3	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	207		828	20,000	39 kali dropping
Seropan 1	1, 4, 5					64	215	15,000				
Seropan 2	2, 6					61	275	10,000				
SD Seropan 1								5,000				
Terong	Kebokuning				2	35	100	10,000				
Imogiri	Sriharjo			Ngrancah	1, 3, 4	-	-	15,000				
				Karangtalun	2, 5, 6	100	-	20,000				
				Nogosaro Kobango	10	38	150	40,000				
Piyungan	Srimulyo			Pandean	1, 3	145	432	15,000				
				Ngelosari	4, 5	70	-	10,000				
Kasihani	Bangunjiwo			Petung	3	150	500	30,000				
				Banyu Temumpang	3	5	15	5,000				
Dlingo	Terong			Dlingo 2	4	55	225	10,000				
				Gunung Mungkar	3	35	145	5,000				
Pleret	Wonolelo			Ploso	1, 2	200	700	20,000				
				Cegokan	2	100	340	15,000				
Pundong	Seloharjo			Bobok Tempel Sambirejo	9	60	200	10,000				
5	NOP 2018			Pundong	Seloharjo	Geger	1, 2, 3, 4	162	585	20,000	49 kali dropping	
						Dermo Jurang	3	83	150	15,000		
		Sambirejo	4, 5			117	-	10,000				
		Bobok Tempel Sambirejo	4, 5			60	200	10,000				
		Kasihani	Bangunjiwo	Petung	3	134	505	30,000				
				Salakan	1, 3	360	1273	45,000				
				Cegokan	2	50	170	10,000				
				Kedungrejo	2	39	143	15,000				
		Dlingo	Terong	Kebokuning	2, 4	69	310	25,000				
				Gunung Cilik	3, 6, 7	110	-	15,000				
				Seropan 1	1, 4, 5, 6	80		10,000				
		Imogiri	Wukirsari	Karangtalun	2, 3, 4, 5, 6	157	254	40,000				
				Sriharjo	Ngrancah	1, 2, 3	140	-	15,000			
Piyungan	Pandean	Srimulyo	1, 4	140		15,000						
6	DES 2018	Imogiri	Wukirsari	Nogosaro Kobango	7, 10	48	200	25,000	17 kali dropping			

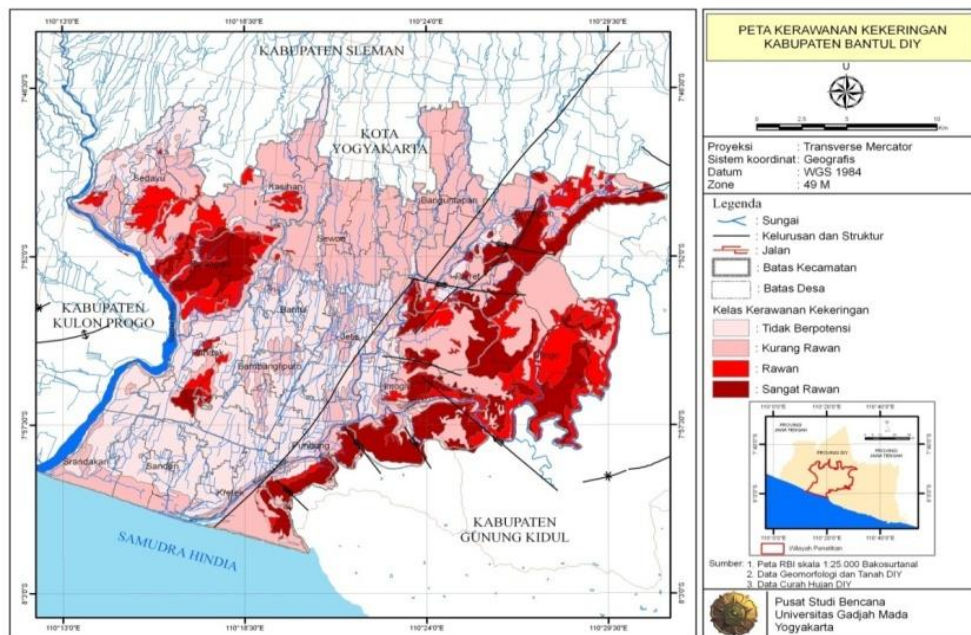
No.	Tanggal	Lokasi				Jumlah Terdampak		Jumlah Pengiriman (liter)	Keterangan
		Kec	Desa	Dusun	RT	KK	Jiwa		
			Sariharjo	Ngrancah	1	-	-	15,000	
		Pundong	Seloharjo	Dermo Jurang	2, 3	50	150	15,000	
		Pleret	Wonolelo	Ploso	1, 2	200	700	20,000	
				Depok	3, 4	85	320	15,000	
		Piyungan	Srimulyo	Kaligatuk	1	31		10,000	
				Jasem	1, 2	55			
				Ngelosari	5, 6	77		20,000	
Jumlah						6,898	17,433	1,295,000	

Sumber : BPBD Kabupaten Bantul 2019

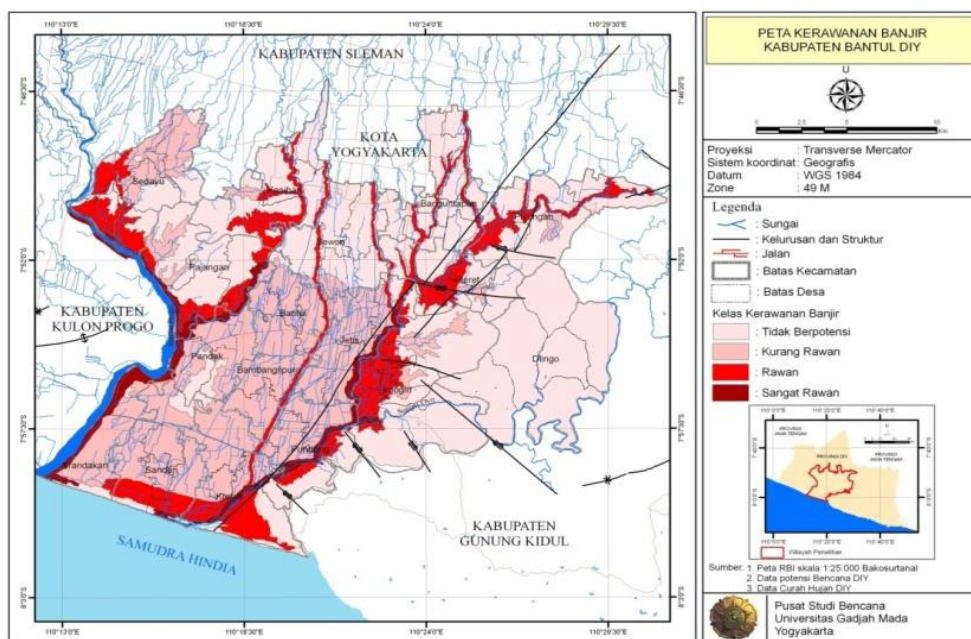


Gambar 6. 3
Dropping Air Bersih

Berikut adalah peta kerawanan kekeringan dan banjir di wilayah-wilayah yang sering terpapar fenomena alam tersebut.



Gambar 6. 4
Peta Kerawanan Kekeringan



Gambar 6. 5
Peta Kerawanan Banjir

Data kejadian bencana di kecamatan dari tahun 2017 sampai dengan 2018 ditampilkan pada Tabel 6.13.

Tabel 6. 13
Data Kejadian Bencana Tanah Longsor

No.	Kecamatan	Tahun	
		2017	2018
1	Bantul	0	0
2	Banguntapan	4	0
3	Piyungan	72	9
4	Srandakan	0	0
5	Sanden	0	0
6	Kretek	0	0
7	Pundong	15	2
8	Jetis	1	1
9	Sewon	4	0
10	Kasihan	24	0
11	Dlingo	73	4
12	Pajangan	15	0
13	Pandak	0	0
14	Sedayu	18	1
15	Pleret	39	4
16	Imogiri	79	2
17	Bambanglipuro	1	0
	Jumlah	345	23

Sumber: PUSDALOPS BPBD Bantul 2019

Tabel 6. 14
Data Kejadian Bencana Erosi

No	Kecamatan	Tahun	
		2017	2018
1	Bantul	0	0
2	Banguntapan	5	1
3	Piyungan	2	0
4	Srandakan	0	0
5	Sanden	0	0
6	Kretek	0	0
7	Pundong	0	0
8	Jetis	0	1
9	Sewon	3	2
10	Kasihan	4	2
11	Dlingo	0	0
12	Pajangan	2	0
13	Pandak	0	0
14	Sedayu	0	0
15	Pleret	4	1
16	Imogiri	7	1
17	Bambanglipuro	0	0
Jumlah		27	8

Sumber: PUSDALOPS BPBD Bantul 2019

Tabel 6. 15
Data Kejadian Bencana Abrasi

No	Kecamatan	Tahun	
		2017	2018
1	Bantul	0	0
2	Banguntapan	0	0
3	Piyungan	0	0
4	Srandakan	1	1
5	Sanden	0	1
6	Kretek	1	1
7	Pundong	0	0
8	Jetis	0	0
9	Sewon	0	0
10	Kasihan	0	0
11	Dlingo	0	0
12	Pajangan	0	0
13	Pandak	0	0
14	Sedayu	0	0
15	Pleret	0	0
16	Imogiri	0	0
17	Bambanglipuro	0	0
Jumlah		2	3

Sumber: PUSDALOPS BPBD Bantul, 2019

Tabel 6.16
Data Kejadian Bencana Laka Laut

No	Kecamatan	Tahun	
		2017	2018
1	Bantul	0	0
2	Banguntapan	0	0
3	Piyungan	0	0
4	Srandakan	1	5
5	Sanden	1	1
6	Kretek	10	10
7	Pundong	0	0
8	Jetis	0	0
9	Sewon	0	0
10	Kasihan	0	0
11	Dlingo	0	0
12	Pajangan	0	0
13	Pandak	0	0
14	Sedayu	0	0
15	Pleret	0	0
16	Imogiri	0	0
17	Bambanglipuro	0	0
Jumlah		12	16

Sumber: PUSDALOPS BPBD Bantul, 2019

Tabel 6. 16
Data Kejadian Bencana Banjir

No	Kecamatan	Tahun	
		2017	2018
1	Bantul	1	0
2	Banguntapan	0	0
3	Piyungan	0	0
4	Srandakan	2	0
5	Sanden	1	0
6	Kretek	2	0
7	Pundong	1	0
8	Jetis	1	0
9	Sewon	2	0
10	Kasihan	3	0
11	Dlingo	0	0
12	Pajangan	3	0
13	Pandak	3	0
14	Sedayu	0	0
15	Pleret	1	0
16	Imogiri	0	0
17	Bambanglipuro	2	0
Jumlah		22	0

Sumber : BPBD Kabupaten Bantul, 2019

Selain data-data di atas, terdapat kejadian bencana cuaca ekstrim/angin kencang di Kabupaten Bantul, sebanyak 22 kejadian yang menyebar di seluruh kecamatan dan kejadian gempa bumi

sebanyak 97 kali yang dirasakan di seluruh wilayah Kabupaten Bantul.

7. Permasalahan dan Solusi

a. Identifikasi Permasalahan

Sejalan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008, Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008; Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Perda maka permasalahan yang ada, antara lain:

- 1) Belum optimalnya fungsi koordinasi dan sinkronisasi antara pemerintah daerah dengan *stakeholder* lainnya;
- 2) Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk upaya komprehensif dalam penanggulangan bencana, baik upaya rehabilitasi maupun rekonstruksi wilayah.
- 3) Belum optimalnya pemanfaatan jaringan informasi dan komunikasi yang efektif dalam penyebaran informasi kebencanaan kepada masyarakat.

b. Solusi

- 1) Melihat realitas kebencanaan Kabupaten Bantul yang memiliki tingkat kerawanan tinggi, BPBD Kabupaten Bantul harus memiliki Tim Reaksi Cepat (TRC), Pusdalops PB, dan unit pelaksana tugas pemadam kebakaran untuk menjawab tingginya intensitas kejadian kebakaran di Kabupaten Bantul. Pilihan diatas didasarkan atas kebutuhan penanggulangan bencana yang sistematis, terencana, dan terpadu.
- 2) Penguatan koordinasi, sinkronisasi, dan harmonisasi antar kelembagaan dalam memaksimalkan penanganan dan

pengelolaan bencana sehingga bisa menekan resiko bencana.

- 3) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga non pemerintah dalam proses pencegahan dan penanganan bencana di Kabupaten Bantul.

F. PENGELOLAAN KAWASAN KHUSUS

Kawasan khusus merupakan kawasan strategis yang penataan ruangnya diprioritaskan. Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030, kawasan strategis di Kabupaten Bantul meliputi Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY); kawasan strategis Bantul Kota Mandiri (BKM); kawasan strategis pantai Selatan; kawasan strategis industri Sedayu dan Piyungan; kawasan strategis desa wisata dan kerajinan Gabusan-Manding-Tembi (GMT) dan Kasongan-Jipangan-Gendeng-Lemahdadi (Kajigelem); dan kawasan strategis gumuk pasir Parangtritis. Untuk mewujudkan kawasan strategis tersebut dilaksanakan beberapa langkah strategis sebagai upaya percepatan pembangunan dan pengembangan kawasan. Langkah yang ditempuh di antaranya melalui peningkatan infrastruktur kawasan, penataan, dan pengendalian pemanfaatan lahan.

1. Jenis Kawasan Khusus

a. Kawasan Strategis Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY)

Kawasan Perkotaan Yogyakarta telah ditetapkan sebagai salah satu bagian Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang memiliki fungsi pelayanan yang mempunyai pengaruh penting secara nasional. Hal ini ditandai dengan perkembangan kegiatan sektor perdagangan, jasa, perumahan, hotel, dan restoran yang mendominasi kawasan tersebut.

Dampak perkembangan tersebut adalah berkurangnya daya tampung ruang kawasan sehingga memerlukan dukungan perencanaan, penataan, dan penanganan sarana dan prasarana yang memadai.

Perencanaan, penataan, dan penanganan yang telah dilaksanakan di kawasan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Detil Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan /KPY;
- 2) Pembangunan Jembatan Bandardadap-Sanggrahan Kecamatan Banguntapan;
- 3) Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)

Pembangunan Rusunawa dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan kawasan kumuh perkotaan dan menyediakan perumahan yang layak bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Kegiatan pada tahun 2018 untuk rusunawa meliputi:

- a) Operasional empat unit rusunawa, yaitu Rusunawa Panggungharjo, Rusunawa Ngestiharjo, Rusunawa Banguntapan, dan Rusunawa Tamanan; dan
 - b) Pembangunan tempat parkir Rusunawa Panggungharjo dan Tamanan
- 4) Penanganan Sanitasi dan Air Minum Perkotaan

Pembangunan Sambungan Rumah (SR) air limbah sudah menjadi komitmen Kabupaten Bantul dalam program *Metropolitan Sanitation Management and Health Project* (MSMHP), yaitu tercapainya 6.000 SR serta mendukung target *universal access* sanitasi layak 100% pada tahun 2019. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pemasangan sambungan rumah air limbah sebanyak 181 SR di Kecamatan Sewon, Kasihan, dan Banguntapan. Sampai dengan akhir pelaksanaan program pada tahun 2018, telah tersambung 4.355 SR di wilayah tersebut, sehingga target capaian masih kurang 1.645 SR. Untuk memenuhi kekurangan tersebut, dilakukan pembangunan IPAL komunal melalui program

Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) di Kecamatan Kasihan, Sewon, dan Banguntapan.

Program penyediaan air minum untuk meningkatkan cakupan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) non perpipaan, dilaksanakan di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan, Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon, dan Desa Bantul Kecamatan Bantul. Sementara itu cakupan penyediaan air minum melalui perpipaan PDAM dilaksanakan melalui program hibah air minum APBN.

b. Kawasan Strategis Bantul Kota Mandiri (BKM)

Kawasan BKM yang memiliki luas lebih kurang 1.300 ha yang mencakup Desa Sendangsari, Desa Triwidadi, dan Desa Guwosari di Kecamatan Pajangan dan Desa Bangunjiwo di Kecamatan Kasihan, direncanakan sebagai kawasan yang dapat mewadahi berbagai kegiatan seperti permukiman, pendidikan, perdagangan jasa, olah raga dan rekreasi, perkantoran, dan aneka industri.

Upaya untuk mewujudkan kawasan BKM di antaranya adalah pengembangan kawasan perumahan dan industri yang diharapkan dapat mendukung perkembangan daerah di sekitarnya. Kegiatan yang dilaksanakan di kawasan BKM pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Detil Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perdesaan;
- 2) Pembangunan landscape dan Gedung Diorama Goa Selarong;
- 3) Peningkatan Cakupan Layanan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Triwidadi;
- 4) Pembangunan Sambungan Rumah Murah (SRM) di Kecamatan Pajangan;

- 5) Pemeliharaan ruas Jalan Kuwiran - Pajangan (Kec. Pajangan) sepanjang 5,12 km, Jalan Sindon - Bibis (Kec. Pajangan) sepanjang 3,68 km, dan Jalan Kentolan - Krebet (kec. Pajangan) sepanjang 2,58 km;
- 6) Drainase Dusun Kembanggede Guwosari Pajangan;
- 7) Perkuatan Tebing Kembanggede Guwosari Pajangan;
- 8) Peningkatan / Rehabilitasi DI Kembanggede Pajangan;
- 9) Pembangunan Embung Kunden Sendangsari Pajangan; dan
- 10) Pembangunan Embung Sabrang Lor Triwidadi Pajangan;

c. Kawasan Strategis Pantai Selatan

Perubahan paradigma pembangunan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana visi Gubernur DIY, khususnya keinginan wilayah selatan DIY sebagai halaman muka, memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan wilayah pesisir selatan Kabupaten Bantul. Pengembangan wilayah tersebut diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi PDRB yang besar bagi Kabupaten Bantul.

Kegiatan yang telah dilakukan di kawasan ini pada tahun 2018 antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Detil Tata Ruang (RDTR) Kawasan Pantai Selatan;
- 2) Pembangunan pagar Pantai Parangtritis Kecamatan Kretek;
- 3) Pembangunan Kuliner Depok Kecamatan Kretek;
- 4) Pembangunan Tourist Information Center (TIC) Kecamatan Kretek;
- 5) Pembangunan Jembatan Jragan Kecamatan Srandakan;
- 6) Pemeliharaan ruas Jalan Gejlikpitu - Talkondo sepanjang 2,95 km, Jalan Talkondo - Kwaru sepanjang 1,31 km, Jalan Srigading - Sanden sepanjang 3,40 km, ruas Jalan Sapuangan – Sanden, Jalan Srigading - Sanden sepanjang 3,40 km, Jalan Kretek - Depok sepanjang 3,28 km, Jalan Depok -

Parangkusumo sepanjang 3,79 km, dan Jalan Celep - Donotirto sepanjang 0,30 Km.

d. Kawasan Strategis Industri Piyungan dan Sedayu

Penetapan kawasan industri Piyungan dan industri Sedayu sebagai kawasan strategis di wilayah Kabupaten Bantul akan berdampak besar terhadap pertumbuhan perekonomian (taraf hidup) baik bagi masyarakat pada kawasan setempat maupun bagi fisik dan perekonomian wilayah Kabupaten Bantul. Kawasan industri Piyungan terdapat di Desa Srimulyo dan Desa Sitimulyo, menampung kegiatan industri yang berskala menengah dan besar yang cenderung berpolutan tinggi. Kawasan industri Piyungan telah *dilaunching* oleh Gubernur DIY pada bulan Desember 2015. Sementara kawasan industri Sedayu terdapat di Desa Argosari, Desa Argomulyo, Desa Argorejo, dan Desa Argodadi, mampu menampung kegiatan industri yang berskala menengah dan besar dengan tingkat polutan rendah. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2018 tentang kawasan strategis industri berupa koordinasi terkait pengelola kawasan industri dan infrastruktur akses ke kawasan, penyusunan DED pagar jalan, dan pensertifikatan tanah warga yang terkena dampak jalan akses ke kawasan.

e. Kawasan Strategis Desa Wisata dan Kerajinan Gabusan-Manding-Tembi (GMT) dan Kasongan-Jipangan-Gendeng-Lemahdadi (Kajigelem)

Kawasan strategis sosio-kultural yaitu wilayah Desa Gabusan-Manding-Tembi (GMT) dan Kasongan-Jipangan-Gendeng-Lemahdadi (Kajigelem) memiliki potensi budaya, kerajinan tangan, dan kerajinan cinderamata (*handicraft*). Tidak hanya produknya saja, melainkan proses pembuatannya juga menarik wisatawan untuk turut secara interaktif.

f. Kawasan Strategis Gumuk Pasir Parangtritis

Gumuk pasir di pesisir selatan Pulau Jawa yang terdapat di Kabupaten Bantul memiliki karakteristik unik dan langka di dunia. Gumuk pasir tersebut merupakan gumuk pasir tipe *barchan* dan satu-satunya di Asia. Gumuk Pasir Parangtritis telah ditetapkan sebagai Kawasan Geoheritage berdasarkan Surat Keputusan Kepala badan Geologi No. 1157.K/40/BGL/2014 tentang Penentuan Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kerusakan terhadap gumuk pasir akan mengubah ekosistem secara nyata yang berakibat besarnya kerusakan ekologis dan mengganggu keseimbangan ekologi. Potensi karakteristik yang unik dapat dikembangkan selain untuk daya tarik wisata juga merupakan wisata pendidikan.

Pengembangan kawasan strategis gumuk pasir di Parangtritis, dilakukan dengan kegiatan-kegiatan dalam rangka konservasi alam gumuk pasir, yaitu pelarangan pemanfaatan kawasan gumuk pasir untuk kegiatan lain selain konservasi, laboratorium alam, penelitian, dan kegiatan yang menunjang pelestarian keberadaan kawasan, dan pariwisata serta pengembangan Laboratorium Alam Geospasial bekerjasama antara BIG, UGM, dan Pemerintah Kabupaten Bantul. Tahun 2015 Laboratorium Alam Geospasial telah ditransformasi menjadi Parangtritis *Geomaritime Science Park* (PGSP). Pengembangan kawasan gumuk pasir dibagi menjadi tiga zona yaitu zona inti, zona penunjang, dan zona pengembangan terbatas. Zona inti seluas lebih kurang 140 hektar merupakan kawasan lindung yang sudah ditetapkan batas-batasnya. Kawasan lahan pasir pantai selatan di luar kawasan inti gumuk pasir dapat dipergunakan untuk kegiatan pertanian lahan pasir dan kegiatan lain sebatas memenuhi aturan sempadan pantai dan kaidah-kaidah konservasi lahan pantai.

2. Sumber Anggaran

Dalam rangka untuk pengembangan dan pembangunan kawasan khusus di Kabupaten Bantul diupayakan dari berbagai sumber, baik APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten maupun pihak swasta.

3. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan khusus disajikan pada Tabel 6.17.

Tabel 6. 17
Permasalahan dan Solusi dalam Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Khusus

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kawasan inti gumuk pasir <i>barchan</i> berdekatan/bersinggungan dengan jalur JJLS	Pengaturan penataan vegetasi di kawasan inti gumuk pasir <i>barchan</i>
2	Belum tersedianya perencanaan teknis kawasan-kawasan khusus	Penyusunan rencana teknis kawasan strategis dilakukan secara bertahap

Sumber: Bappeda, 2019

G. PENYELENGGARAAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM

1. Gangguan yang terjadi

Selama tahun 2018 gangguan ketentraman dan ketertiban umum yang terjadi di Kabupaten Bantul meliputi kriminalitas, perselisihan dalam menjalankan kegiatan usaha, peredaran minuman keras ilegal, PSK, pedagang kaki lima, bangunan tak berijin, demonstrasi, dan sebagainya.

Kasus kriminalitas pada tahun 2018 berjumlah 0.055% menurun bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang berjumlah 0.074% untuk rincian lebih lanjut, tersaji dalam Tabel 6.18.

Tabel 6. 18
Angka Kriminalitas Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Jenis Kriminalitas	Jumlah
1	Narkoba	78
2	Pembunuhan	2
3	Kejahatan seksual	15
4	Penganiayaan	81
5	Pencurian	281
6	Penipuan	94
7	Pemalsuan uang	0
8	Total	551
9	Jumlah penduduk Bantul	995.264
10	Angka kriminalitas	0.055%

Sumber: Polres Bantul, 2019 (diolah)

2. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang Menangani Ketentraman dan Ketertiban Umum

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul, organisasi perangkat daerah yang menangani ketentraman dan ketertiban umum di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul adalah Satuan Polisi Pamong Praja.

3. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat, dan Golongan

Jumlah pegawai sampai dengan 31 Desember 2018 sebanyak 51 orang terdiri dari 41 laki-laki dan 10 wanita. Jumlah pegawai pada akhir tahun 2018 pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bantul mengalami perubahan dibanding tahun 2017. Hal ini dikarenakan adanya personil yang pensiun dan mutasi ke instansi lain. Jumlah ini tidak memenuhi standar rasio personil Pol PP terhadap jumlah masyarakat, ditambah dengan kondisi mayoritas pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bantul berada pada usia optimal, yaitu pada rentang 46 s/d 56 tahun. Selanjutnya keadaan pegawai apabila dianalisis berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 6.19.

Tabel 6. 19
Jumlah Pegawai Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1	≤ 25	0
2	26 – 35	4
3	36 – 45	10
4	46 – 56	29
5	> 56	8
Total		51

Sumber: Sat Pol PP Kab. Bantul 2019

Keadaan pegawai di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bantul berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.20.

Tabel 6. 20
Perkembangan Keadaan Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Pasca Sarjana	7
2	Sarjana	14
3	Diploma	1
4	SLTA	24
5	SLTP	4
6	SD	1
Total		51

Sumber: Sat Pol PP Kab. Bantul 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa SDM yang ada di Lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bantul cukup baik, dengan persentase 43,14% berpendidikan Diploma, S-1, dan S-2; sementara untuk jenjang SLTA persentasenya sebesar 47,06%, dan SD-SLTP sebanyak 9,80%. Beberapa personil Sat Pol PP saat ini masih dalam proses melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian ke depannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM Sat Pol PP.

4. Sumber dan Jumlah Anggaran

Pada tahun anggaran 2018 Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bantul memperoleh anggaran APBD sebesar Rp5.216.053.000,00 yang merupakan belanja langsung digunakan untuk membiayai program dan kegiatan. Program-program tersebut adalah pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur, peningkatan disiplin aparatur, peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan, pemeliharaan Kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal, peningkatan ketertiban dan keamanan, serta penegakan Perda.

Satuan Polisi Pamong Praja mempunyai dua indikator kinerja utama, yaitu:

- a. Persentase penyelesaian pelanggaran Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan (K3).
- b. Persentase penegakan Perda.

Program dan anggaran yang mendukung tercapainya IKU tersebut adalah:

- 1) Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan, dengan anggaran Rp455.809000,00. Realisasi anggaran sebesar Rp440.714.000,00 atau sebesar 96,67%. Indikator kinerja program ini adalah rasio Linmas dengan RT, dengan target 97% pada tahun 2017, tercapai 95,3%, yaitu jumlah Linmas sebanyak 5.501 dan jumlah RT sebanyak 5.775. Kegiatan yang mendukung program ini adalah sebagai berikut:
 - a) Pembinaan dan penyuluhan dan keamanan lingkungan, dengan anggaran sebesar Rp191.650.000,00, adapun realisasi anggaran sebesar Rp190.040.000,00 atau sebesar 99,16%. Keluaran dari kegiatan ini adalah pelatihan ketrampilan penyelamatan (rescue), penyuluhan bina masyarakat, dan peningkatan kapasitas anggota Satlinmas di 17 kecamatan.

- b) Pemberdayaan Linmas, dengan anggaran Rp264.240.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp250.674.000,00 atau sebesar 98,47%. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan Linmas dalam pelaksanaan HUT Sat Pol PP dan Linmas, dan Posko Siaga Bencana.
- 2) Program pemeliharaan Kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal, dengan indikator kinerja program cakupan pelanggaran Kantrantibmas yang ditindaklanjuti. Adapun capaian indikator tersebut adalah 100%. Program ini didukung kegiatan operasi pengamanan dan patroli wilayah, dengan anggaran sebesar Rp436.380.000,00, sedangkan realisasi sebesar Rp433.680.000,00 atau 99,38%. Kegiatan patroli wilayah dilaksanakan sebanyak tiga kali sehari. Hal ini dilakukan untuk menjaga Kantrantibmas di Wilayah Kabupaten Bantul serta untuk menertibkan pelanggaran Perda yang ada. Pengamanan dilaksanakan terhadap kegiatan Bupati dan Wabup serta tamu, ataupun kegiatan organisasi masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan pengamanan dari masyarakat.
- 3) Program peningkatan ketertiban dan keamanan, dengan kegiatan peningkatan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, dengan anggaran Rp373.990.000,00 dan realisasi sebesar Rp334.495.00000 atau 89,44%. Kurang maksimalnya realisasi ini dikarenakan dalam kegiatan ini terdapat anggaran/dana cadangan yang digunakan untuk penanganan konflik. Anggaran ini digunakan jika terdapat konflik, seperti demonstrasi atau kerusuhan. Indikator kinerja program ini adalah cakupan kawasan tertib dengan target capaian sampai tahun 2018 adalah 14 kawasan. Target ini tercapai 100%.
- 4) Program penegakan Perda dengan anggaran sebesar Rp345.085.000,00 dan realisasi sebesar Rp334.225.000,00 atau

96,85%. Indikator kinerja program ini adalah cakupan pelanggaran Perda yang ditindak dengan capaian tahun 2018 sebesar 100%. Adapun kegiatan yang mendukung program ini adalah:

a) Operasi penegakan Perda, dengan anggaran Rp160.235.000,00 dan realisasi Rp151.825.000,00 atau sebesar 94,75%. Upaya-upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain operasi yustisi dan non yustisi terhadap pelanggaran Perda. Dari target 120 kali operasi terlaksana 100%.

b) Pengkajian pengawasan dan pengendalian, dengan anggaran Rp81.850.000,00 dan realisasi Rp81.575.000,00 atau 99,66%. *Output* dari kegiatan ini adalah:

- Penyuluhan pencegahan berkembangnya praktek prostitusi sebanyak 3 (tiga) kali dan diikuti oleh 120 orang.
- Penyuluhan pencegahan peredaran/penggunaan minuman keras dan Narkoba sebanyak 4 (empat) kali dan diikuti oleh 160 orang.
- *Workshop* pengembangan kapasitas PPNS dan Trantib sebanyak 4 (empat) kali dan diikuti oleh 160 orang.

c) Pemberantasan Barang Kena Cukai Ilegal

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran Rp103.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp100.825.000,00 atau 97,89%. *Output* dari kegiatan ini adalah workshop pemberantasan barang kena cukai ilegal dan operasi cukai ilegal di Kabupaten Bantul.

5. Penanggulangan dan Kendalanya

Untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, telah dilaksanakan penanganan ketentraman dan ketertiban melalui beberapa program dan kegiatan yang melibatkan beberapa instansi terkait dan komponen masyarakat. Sasaran dan Indikator kinerja dalam bidang ketentraman dan ketertiban umum meliputi:

a. Sasaran Meningkatnya Ketentraman dan Ketertiban Umum di Masyarakat

Gangguan terhadap ketentraman dan ketertiban umum bersifat dinamis. Artinya mengandung aspek ketidakpastian kapan dan di mana lokus serta intensitas pelanggarannya. Hal ini cukup menyulitkan bagi petugas untuk melaksanakan operasi yustisi. Namun dengan upaya yang telah dilaksanakan, antara lain dengan intensitas kerjasama lintas sektoral yang semakin solid serta diimbangi dengan penambahan jaringan intelijen, kinerja pemberantasan gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, khususnya di tahun 2018 memberikan hasil yang baik. Hal ini ditandai dengan semakin kondusifnya situasi di daerah-daerah rawan dan marak perdagangan minuman beralkohol dan prostitusi serta semakin terciptanya ketertiban di kawasan maraknya PKL maupun reklame. Pada tahun 2018, Satpol PP Kabupaten Bantul telah melaksanakan penertiban PKL sebanyak 130 orang dan Anak Jalanan (Anjal) sebanyak 49kali. Adapun jumlah aduan yang masuk sebanyak 80 aduan, yang kemudian ditindaklanjuti oleh Satpol PP. Penertiban PKL dilaksanakan dengan memberikan pembinaan dan sosialisasi mengenai aturan yang berlaku. Untuk kegiatan penertiban Anjal dilakukan bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Anjal yang terjaring diberikan pengarahan dan diminta kembali ke keluarga masing-masing. Dalam hal pengaduan pelanggaran yang terjadi semua dapat ditindaklanjuti baik dengan pembinaan, pemanggilan, maupun dengan penyidikan. Dengan demikian persentase penyelesaian pelanggaran K3 tercapai 100%.



Gambar 6. 6
Operasi Penertiban Reklame

Indikator sasaran ini adalah persentase penyelesaian pelanggaran K3, capaian kinerja untuk IKU adalah persentase penyelesaian pelanggaran K3. Sat Pol PP Kabupaten Bantul menunjukkan hasil yang baik. Target yang ditetapkan tahun 2018 adalah 100% dan realisasinya sebesar 100%, dengan kata lain tercapai 100% atau bernilai kinerja **Sangat Tinggi**. Capaian ini sama dengan capaian tahun 2017. Hal ini didukung dengan adanya komitmen anggota Sat Pol PP untuk menyelesaikan kasus pelanggaran K3. Target capaian tahun 2021 (akhir Renstra) sebesar 100%.

Capaian kinerja di atas merupakan hasil dari berbagai program yang dilakukan terkait capaian sasaran meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum di masyarakat. Pada tahun 2018, program yang dilaksanakan untuk sasaran strategis ini terdiri dari program sebagai berikut:

- (1) Peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan, dengan indikator rasio Linmas dengan RT, dengan capaian 95,3% dari target 97%.
- (2) Peningkatan ketertiban dan keamanan, dengan indikator kinerja program ini adalah cakupan kawasan tertib dengan target capaian sampai tahun 2018 adalah 14

kawasan. Target ini tercapai 100%, dengan kawasan sebagai berikut:

- (a) Gose – Bejen
- (b) Bejen – Kweden
- (c) Gose – Klodran
- (d) Gose – Jetak
- (e) Klodran – Jonggrangan
- (f) Klodran – Manding
- (g) Manding – Bakulan
- (h) Klodran – Kasongan
- (i) Palbapang – Gilangharjo
- (j) Sidomulyo – Mulyodadi
- (k) Mulyodadi – Srigading
- (l) Gilangharjo – Sumbermulyo
- (m) Sepanjang Jalan Wahidin Sudiro Husodo
- (n) Depan Pasar Imogiri Baru.

b. SasaranMenurunnya Pelanggaran Perda

Untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Penegakkan Perda, Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bantul tahun 2018, kinerja yang dicapai menunjukkan bahwa IKU tersebut memenuhi kriteria **Sangat Tinggi**. Hal tersebut ditandai dengan terlewatinya target IKU tahun 2018. Dari jumlah sasaran sebanyak 636, sebanyak 200 sudah berijin, dan yang ditindaklanjuti 422, tidak memenuhi panggilan 11 orang dan tidak ditemukan barang bukti sebanyak tiga orang. Dari angka tersebut, dengan formulasi jumlah pelanggaran perda yang ditindak dibagi jumlah sasaran kali 100% maka capaian persentase penegakkan Perda adalah sebesar 66,35%. Sementara target capaian untuk tahun 2018 adalah 63%. Keterangan lebih lanjut tersaji dalam Tabel 6.21.

Tabel 6. 21
Rekapitulasi Hasil Operasi Yustisi dan Non Yustisi
yang ditindak tahun 2018

No.	Tindakan	Jumlah				Total
		TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	Berijin	61	47	59	33	200
2	Proses Hukum	23	45	34	24	126
3	Pembinaan	33	49	54	63	199
4	Panggilan PPNS	36	21	12	4	73
5	Bukti Pelanggaran Perda	7	9	-	-	16
6	Membuat Surat Pernyataan	2	1	4	1	8
7	Pembongkaran Pribadi	-	-	-	-	0
8	Tidak Memenuhi Panggilan	2	7	1	1	11
9	Tidak Ditemukan Barang Bukti	-	-	-	3	3
	Jumlah	164	179	164	122	636

Sumber: Sat Pol PP Kab. Bantul, 2019

Tabel 6. 22
Rekapitulasi Pelanggar Peraturan Daerah 2018

No.	Nomor Perda	Tentang	Jumlah	Keterangan
			Pelanggar	
1	20 Tahun 2015	Penyelenggaraan Reklame dan Media Informasi	12	Sidang di PN Bantul
	20 Tahun 2015	Penyelenggaraan Reklame dan Media Informasi	6	Pembinaan di Lapangan
	20 Tahun 2015	Penyelenggaraan Reklame dan Media Informasi	5	Bukti Pelanggaran Peraturan Daerah
	20 Tahun 2015	Penyelenggaraan Reklame dan Media Informasi	12	Ijin Lengkap
	20 Tahun 2015	Penyelenggaraan Reklame dan Media Informasi	6	Tidak Menghadiri Panggilan
	20 Tahun 2015	Penyelenggaraan Reklame dan Media Informasi	31	Di Panggil Oleh PPNS
	20 Tahun 2015	Penyelenggaraan Reklame dan Media Informasi	3	Membuat Surat Pernyataan
2	19 Tahun 2015	Jaringan Lalulintas dan Angkutan Jalan	31	Proses Hukum Dinas Perhubungan Bantul
3	15 Tahun 2011	Pengelolaan Sampah	2	Pembinaan di Lapangan
	15 Tahun 2011	Pengelolaan Sampah	23	Pemasangan Papan Larangan
4	4 Tahun 2014	Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata	8	Ijin Lengkap
	4 Tahun 2014	Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata	32	Pembinaan di Lapangan
	4 Tahun 2014	Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata	19	Di Panggil Oleh PPNS
	4 Tahun 2014	Penyelenggaraan Tanda	1	Membuat Surat

No.	Nomor Perda	Tentang	Jumlah	Keterangan
			Pelanggar	
		Daftar Usaha Pariwisata		Pernyataan
	4 Tahun 2014	Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata	3	Bukti Pelanggaran Peraturan Daerah
	4 Tahun 2014	Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata	12	Sidang di PN Bantul
	4 Tahun 2014	Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata	1	Di Berikan Surat Pernyataan
	4 Tahun 2014	Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata	2	Tidak Menghadiri Panggilan
5	17 Tahun 2012	Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar	38	Pembinaan di Lapangan
	17 Tahun 2012	Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar	22	Ijin Lengkap
	17 Tahun 2012	Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar	3	Ijin dalam proses
6	2 Tahun 2012	Pengawasan, Pengendalian, Pengedaran, dan Pelarangan Penjualan Minuman Beralkohol di Kabupaten Bantul	13	Sidang di PN Bantul
	2 Tahun 2012	Pengawasan, Pengendalian, Pengedaran, dan Pelarangan Penjualan Minuman Beralkohol di Kabupaten Bantul	5	Proses Hukum di Polres Bantul
	2 Tahun 2012	Pengawasan, Pengendalian, Pengedaran, dan Pelarangan Penjualan Minuman Beralkohol di Kabupaten Bantul	21	Di Panggil Oleh PPNS
	2 Tahun 2012	Pengawasan, Pengendalian, Pengedaran, dan Pelarangan Penjualan Minuman Beralkohol di Kabupaten Bantul	1	Tidak Menghadiri Panggilan
	2 Tahun 2012	Pengawasan, Pengendalian, Pengedaran, dan Pelarangan Penjualan Minuman Beralkohol di Kabupaten Bantul	3	Tidak ditemukan Barang Bukti
7	14 Tahun 2011	Perizinan Usaha Bidang Perindustrian dan Perdagangan	57	Pembinaan di Lapangan
	14 Tahun 2011	Perizinan Usaha Bidang Perindustrian dan Perdagangan	104	Ijin Lengkap
	14 Tahun 2011	Perizinan Usaha Bidang	2	Bukti Pelanggaran

No.	Nomor Perda	Tentang	Jumlah	Keterangan
			Pelanggar	
		Perindustrian dan Perdagangan		Peraturan Daerah
	14 Tahun 2011	Perizinan Usaha Bidang Perindustrian dan Perdagangan	3	Membuat Surat Pernyataan
8	5 Tahun 2011	Bangunan Gedung	12	Pembinaan di Lapangan
	5 Tahun 2011	Bangunan Gedung	24	Ijin Lengkap
	5 Tahun 2011	Bangunan Gedung	1	Tidak Menghadiri Panggilan
	5 Tahun 2011	Bangunan Gedung	6	Bukti Pelanggaran Peraturan Daerah
	5 Tahun 2011	Bangunan Gedung	1	Sidang di PN Bantul
9	5 Tahun 2007	Larangan Pelacuran di Kabupaten Bantul	11	Pembinaan di Lapangan
	5 Tahun 2007	Larangan Pelacuran di Kabupaten Bantul	8	Sidang di PN Bantul
	5 Tahun 2007	Larangan Pelacuran di Kabupaten Bantul	24	Proses Hukum di Polres Bantul
	5 Tahun 2007	Larangan Pelacuran di Kabupaten Bantul	20	Proses Hukum Satpol PP DIY
10	2 Tahun 2018	Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	16	Pembinaan di Lapangan
	2 Tahun 2018	Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	14	Ijin Tera Berlaku sampai Tahun 2018
	2 Tahun 2018	Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	6	Ijin Tera Berlaku sampai Tahun 2019
11	8 Tahun 2010	Pajak Daerah	4	Sudah Membayar Pajak
12	9 Tahun 2013	Penyelenggaraan Pelayanan dan Perizinan di Bidang Kesehatan	6	Ijin Lengkap
	9 Tahun 2013	Penyelenggaraan Pelayanan dan Perizinan di Bidang Kesehatan	2	Pembinaan di Lapangan
JUMLAH			636	

Sumber : Satpol PP Kabupaten Bantul, 2019



Sumber : Satpol PP Kab. Bantul, 2019

Gambar 6. 7
Penertiban PKL

6. Keikutsertaan Aparat Keamanan Dalam Penanggulangan

Dalam upaya meningkatkan stabilitas keamanan, ketentraman, dan ketertiban di masyarakat, Sat Pol PP Kabupaten Bantul sering bekerjasama dengan instansi TNI dan Polri. Pada tahun 2018, operasi gabungan yang telah dilaksanakan sebanyak 37 kali dengan sasaran penertiban penjualan miras, PSK, reklame, karaoke, penertiban PKL dan penertiban alat peraga kampanye.



Sumber: SatPol PP Kab. Bantul, 2019

Gambar 6. 8
Operasi Penertiban Karaoke dan PKL



Sumber: SatPol PP Kab. Bantul, 2019

Gambar 6. 9
Operasi Penertiban Miras

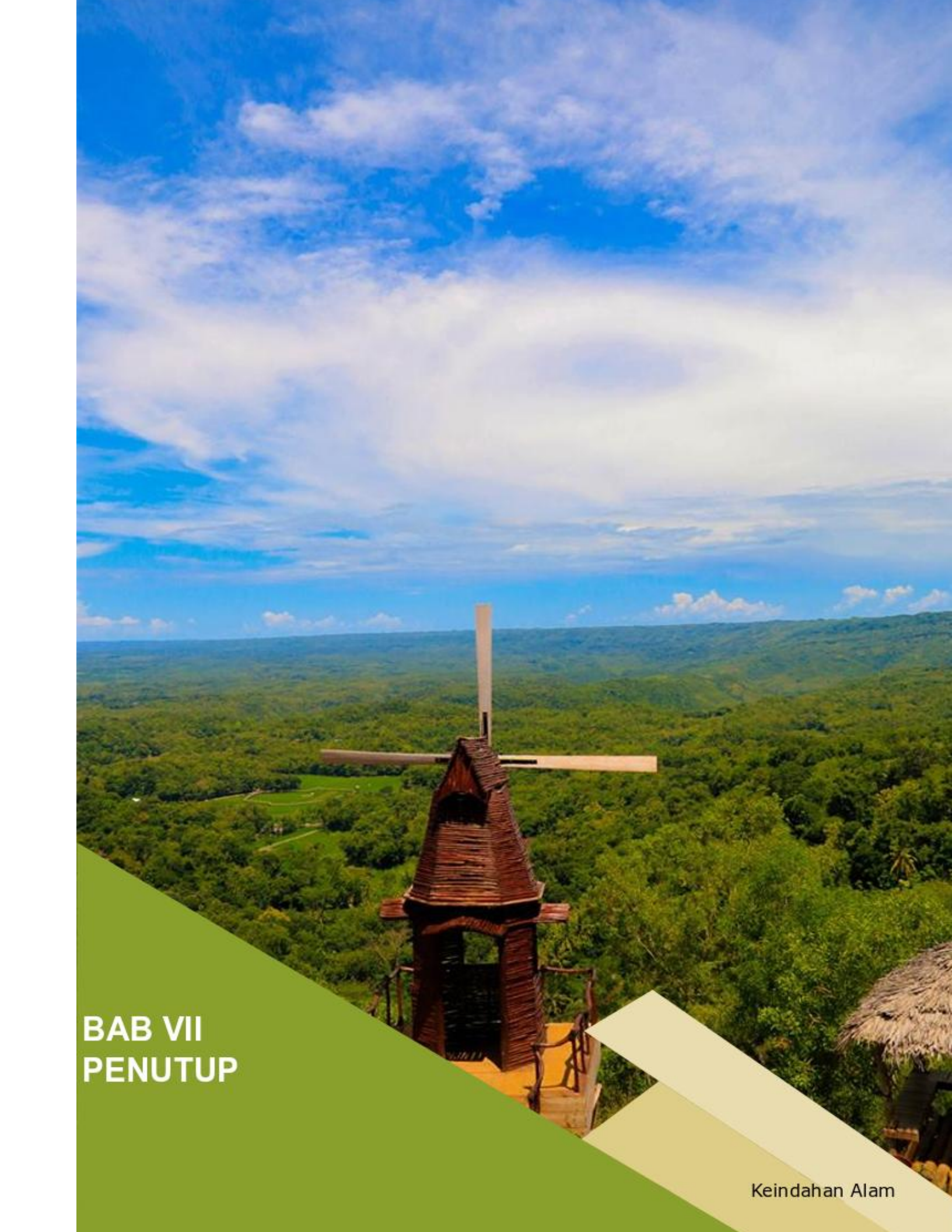
7. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi serta solusi dalam penyelenggaraan ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat pada tahun 2018 disajikan pada Tabel 6.23.

Tabel 6. 23
Permasalahan yang dihadapi serta solusinya
dalam penyelenggaraan ketentraman, ketertiban,
dan perlindungan masyarakat

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Kurangnya kesadaran masyarakat pada pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum	Sosialisasi pada masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dalam upaya pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum
2.	Dalam rangka memenuhi rasio Linmas dengan RT, terkendala masih kurangnya penghargaan terhadap keberadaan Linmas, sehingga minat untuk menjadi anggota Linmas masih kurang. Sementara anggota Linmas yang masih berusia muda belum dapat secara permanen menjadi anggota, hal ini karena dituntut kebutuhan ekonomi yang mendorong mereka untuk pindah domisili.	Untuk menambah minat masyarakat menjadi anggota Linmas dengan menambah fasilitas antara lain pengadaan seragam Linmas dan Kartu Anggota Linmas. Optimalisasi anggota Linmas untuk melakukan fungsi Linmas dalam menjaga ketertiban, kebersihan dan keindahan (K3) di lingkungannya.

Sumber: SatPol PP Kab. Bantul, 2019



BAB VII PENUTUP

BAB VII

PENUTUP

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam hal penyelenggaraan urusan pemerintahan konkuren. Urusan pemerintahan konkuren ini dibagi dua menjadi urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan wajib itu sendiri terbagi menjadi urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan urusan pemerintahan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.

Urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar mencakup enam urusan. Urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar mencakup 18 urusan. Urusan pemerintahan pilihan mencakup delapan macam urusan. Selain itu, pemerintah daerah masih memiliki kewenangan dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan. Fungsi penunjang urusan pemerintahan tersebut mencakup tujuh macam urusan.

Dengan demikian maka Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Akhir Tahun Anggaran 2018 ini berbeda dengan LKPJ tahun-tahun sebelumnya, yakni dalam pembagian urusan pemerintahan. Tetapi peran utamanya masih tetap sama yaitu untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun. Berbagai keberhasilan pembangunan tersebut telah dicapai dalam mewujudkan visi dan misi penyelenggaraan pemerintahan daerah, walaupun diraih dengan mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Prestasi dan capaian yang telah diraih, seperti misalnya mampu mempertahankan Sertifikat ISO 9001:2015 dan meraih ISO 27001:2013 tentang Keamanan Informasi untuk pelayanan publik; Kabupaten Bantul sebagai Role Model Pelayanan Publik dari Kementerian PAN dan RB dengan predikat A,

mempertahankan predikat Akreditasi Paripurna Bintang Lima dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit serta berhasil mempertahankan penghargaan Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper) Peringkat Biru sejak tahun 2016, dan lain sebagainya, merupakan hasil kerja keras bersama antara pemerintah eksekutif, legislatif, dan masyarakat. Namun harus diakui bahwa selain keberhasilan yang telah dicapai, juga terdapat beberapa hal yang belum berhasil dan masih terdapat permasalahan yang menjadi keprihatinan bersama. Pemerintah Kabupaten Bantul memandang kurang berhasil tersebut sebagai cambuk untuk bekerja lebih keras lagi di waktu-waktu yang akan datang

Seperti laporan-laporan sebelumnya, penyajian data mengenai keberhasilan dan kurangberhasilan pembangunan, pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana disebutkan di atas merupakan intisari dari Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Akhir Tahun Anggaran 2018 Bupati Bantul. Selain sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat selama tahun 2018, LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018 ini juga merupakan evaluasi tahun ketiga dari RPJMD periode 2016-2021.

Telah bertahun-tahun Pemerintah Kabupaten Bantul menetapkan indikator kinerja pada setiap urusan pemerintahan yang direncanakan. Indikator kinerja tersebut ditetapkan di dalam RPJMD untuk setiap tahun selama lima tahun. Disebabkan LKPJ juga merupakan evaluasi terhadap RPJMD yang ada, maka capaian indikator kinerja bisa dikatakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan pelaksanaan pemerintahan daerah. Untuk tahun 2018, terdapat 19 indikator kinerja sasaran pembangunan daerah.

Diharapkan bahwa LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2018 ini dapat memenuhi ketentuan sebagaimana diisyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Dengan semangat kebersamaan menuju perubahan, mari kita gelorakan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi rakyat Bantul, kita tingkatkan kerja keras dan keberpihakan kepada rakyat dalam kerangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Bantul.

Aamiin YRA.



LAMPIRAN A

Presatasi dan Penghargaan

Indahnya Kebersamaan

LAMPIRAN A

Prestasi dan Penghargaan

Prestasi/penghargaan yang diraih Kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebanyak 121 prestasi, yaitu di tingkat nasional sebanyak 54 prestasi, di tingkat provinsi sebanyak 67 prestasi. Penjabaran dari prestasi-prestasi tersebut sebagaimana berikut ini:

1. Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Pendidikan

Kinerja urusan pendidikan pada tahun 2018 tercermin dari dicapainya Kejuaraan Lomba Budaya Mutu juara 2 tingkat nasional diraih oleh SD 1 Bantul dan juara 3 tingkat nasional diraih oleh SD IT LHI Banguntapan. Prestasi pendidik menulis cerita fiksi terbaik tingkat nasional diraih oleh Sudinem, S.Pd SD dari SD Terban dan terbaik ke 3 tingkat nasional diwakili oleh Aris Sulistyowati, S.Pd SD dari SD Karangmojo. Prestasi peserta didik di tingkat nasional Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMP juara I tingkat nasional diraih oleh Durrotul Salma dari SMP 2 Bantul. Pada mata lomba pencak silat di Olimpiade Olahraga Siswa nasional atas nama Afrilia Dina Najwa Nastiti dari SMP 3 Sewon, meraih juara 1 tingkat nasional. Untuk jenjang SD, di Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN) atas nama Gabrille Lindu Dwi Atmaja dan Rifda Lia Narendra, meraih Juara 1 tingkat nasional cabang atletik keduanya dari SD Jurugentong dan SD Plakaran. Pada cabang Bulu tangkis, atas nama Ryan Putra Widyanto meraih juara 1 Tingkat nasional dari SD kembang Sari Piyungan dan di cabang Karate atas nama Damar arif Setiyanto juga meraih juara 1 tingkat nasional dari SD Karangjati Kasihan Bantul. Daftar Prestasi Kejuaraan SMP dan SD Kabupaten Bantul Tahun 2018 disajikan dalam Tabel A.1.

Tabel A.1
Daftar Prestasi Kejuaraan SMP dan SD Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Nama	Asal Sekolah	Bidang Lomba	Tingkat	Peringkat
SD					
1	SD 1 Bantul		Lomba Budaya Mutu	Nasional	Juara 1
2	SD IT LHI Banguntapan		Lomba Budaya Mutu	Nasional	Juara 3
Guru					
1	Sudinem S.Pd. SD	SD Terban	Menulis Cerita Fiksi	Nasional	Juara 1
2	Ari Sulistyowati, S.Pd. SD	SD Karangmojo	Menulis Cerita Fiksi	Nasional	Juara 3
Siswa SD					
1	Gabrilie Lindu Dwi Atmaja	SD Jurugentong Banguntapan	Atletik	Nasional	1
2	Rifda Lia Narendra	SD Plakaran Banguntapan	Atletik	Nasional	1
3	Ryan Putra Widyanto	SD Kembang Sari Piyungan	Bulu tangkis	Nasional	1
4	Damar Arif Setiyanto	SD Karangjati Kasihan	Karate	Nasional	1
5	Qeisyallo Chessa Nafisahdavi	SD Piring Sanden	Senam	Nasional	3
6	Putri Dewi Cahyanti	SD Ngrukeman Kasihan	Tari	Nasional	3
7	Dermaria Chelsi	SD Brajan Kasihan	Tari	Nasional	3
8	Diva Ayu Saputri	SD Muh. I Kembaran Kasihan	Tari	Nasional	3
9	Thalita Dzakiya Fitri	SD Muh. Serut	Silat	DIY	I
10	Guntur Cahyo Pangestu	MI Ma'arif Patalan	Tenis Meja	DIY	I
11	Yurika Tsabita Ulya	SDIT Ar-Raihan	Tenis Meja	DIY	I
12	Arya Adrean Putra Haryono	SD Muh. Bantul Kota	Renang	DIY	II
13	Julianto Yogi Suryapratama	SD Muh. Serut	Silat	DIY	II
14	Nazwa kanz Nurya Wirasno	SD 2 Sanden	Bulu Tangkis	DIY	II
15	M. Ikhsanul Latinsani	SD Bantul Timur	Senam	DIY	II
16	Zahra Junita	SD Kaligondang Bambanglipuro	Senam	DIY	II
17	Arifin Hidayat	SD Soka Pundong	Catur	DIY	II

No.	Nama	Asal Sekolah	Bidang Lomba	Tingkat	Peringkat
18	Devyka Prima Ayu	SD 3 Sedayu	Tari	DIY	II
19	Tiva Putri Nur A.	SD 3 Sedayu	Tari	DIY	II
20	Benedicta Regina Caeli Wibowo	SD 3 Sedayu	Tari	DIY	II
21	Nayla Grizhelda Putri S	SD Krapyak wetan Sewon	Renang	DIY	III
22	Arkana Azalia Taufiq	MIN 3 Pajangan	Karate	DIY	III
23	Reynita Citra Palupi	SD 1 Parangtritis	Bola Voli Mini	DIY	III
24	Salsabila Nuzulul Aini	SD Jolosutro Piyungan	Bola Voli Mini	DIY	III
25	Sakkiya Utami	SD Gunturan Pandak	Bola Voli Mini	DIY	III
26	Nafisya Anggun Maharani	SD Putren Pleret	Bola Voli Mini	DIY	III
27	Keysa Devi Arvena	SD 2 Parangtritis	Bola Voli Mini	DIY	III
28	Mutiara Widiawati	SD Palbapang Baru	Catur	DIY	III
29	Najla Aika Ayudya	SDN Plebengan Bambanglipuro	Gambar Bercerita	DIY	III
30	Satria Kanzen Jannatuka	SD Muh. Karangturi Banguntapan	Pantomim	DIY	III
31	Naura Quinta Revana Gunawan	MIN 1 Bantul	Pantomim	DIY	Harapan III
32	Astama Nur Abid Saputra	SD. Muh. Tegallayang II Pandak	Baca Puisi	DIY	Harapan III
SMP					
Siswa SMP					
1	Durrotul Salma	SMP 2 Bantul	IPS OSN	Nasional	I
2	Afrilla Dina Najwa Nastiti	SMP 3 Sewon	Pencak Silat	Nasional	I
3	Reyhan Adhiguna Pamungkas	SMP Kesatuan Bangsa	IPA OSN	Nasional	III
4	Wahyu Sumantri	SMP 1 Bantul	Penelitian	Nasional	III
5	Nugroho Ardiyanto	SMP 1 Bantul	Penelitian	Nasional	III
6	Ari dwiyanto	SMP 1 Bantul	Penelitian	Nasional	III
7	Nirmanita Artitiska	SMP 2 Bantul	Desain Poster	Nasional	III
8	Adreil Ferdan Dhaksa	SMP 2 Sewon	Gitar Solo	Nasional	Harapan I

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, 2019

2. Prestasi dan Penghargaan Urusan Kesehatan

Urusan kesehatan mendapatkan tiga penghargaan tingkat Nasional dan dua penghargaan tingkat DIY.

Tim pembina UKS Kabupaten Bantul berhasil mendapatkan penghargaan kinerja terbaik Lomba Sekolah Sehat (LSS) tingkat nasional yaitu SMK N 1 Sewon. Untuk LSS tingkat DIY, Kabupaten Bantul meraih Juara I yaitu SMKN I Bantul, SMK N 1 Bantul untuk mewakili Lomba sekolah sehat tingkat nasional di tahun 2019. Dokter kecil Kabupaten Bantul dari SDN 1 Bantul, SD Muhammadiyah Unggulan Bantul, SDN Dlingo dan SD III Sedayu, meraih Juara I tingkat DIY.

Pada tahun 2018 Dinas Kesehatan kabupaten Bantul mendapatkan penghargaan nasional dari kemenkes RI terkait dengan STBM. Data tersebut tersaji dalam Tabel A.2 dan Tabel A.3.



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2019

Gambar A.1
Penganugerahan Penghargaan STBM Berkelanjutan

Tabel A.2
Data Penghargaan/Prestasi RSUD Panembahan Senopati
Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Instansi	Tingkat	jenis penghargaan	peringkat
1.	RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul	Penghargaan Tingkat Nasional	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Kesehatan Lingkungan Hidup	Mempertahankan Warna Biru 
2	RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul	Penghargaan Tingkat Nasional	Role Model Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "A"	
3.	RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul	Nasional	Akreditasi Rumah Sakit Paripurna Bintang Lima	Paripurna Bintang Lima
4	RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul	Nasional	Rumah Sakit Pendidikan	Rumah Sakit Pendidikan dari Kemenkes

Sumber: RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul, 2019

Tabel A.3
Penghargaan dan Prestasi Dinas Kesehatan Tahun 2018

No.	Instansi	Tingkat	Jenis Penghargaan	Peringkat
1.	Dinas Kesehatan	Nasional	Juara I penghargaan kinerja terbaik Lomba Sekolah Sehat (LSS): SMKN 1 Sewon	Kemenkes RI

2.	Dinas Kesehatan	Tingkat Propinsi D.I.Yogyakarta	Dokter teladan a.n drg. Damiana Endah Prabawati dari Puskesmas Kasihan I	D. I Yogyakarta
3.	Dinas Kesehatan	Tingkat Propinsi D.I.Yogyakarta	Puskesmas Berprestasi: Puskesmas Pajangan	D.I.Yogyakarta
4.	Dinas Kesehatan	Tingkat Propinsi D.I.Yogyakarta	Pelaksana terbaik PHBS pada Kesatuan Gerak PKK KB Kes: Desa Pendowoharjo	D.I.Yogyakarta
5.	Dinas Kesehatan	Tingkat Propinsi D.I.Yogyakarta	Dokter Kecil dari: - SDN 1 Bantul, - SD Muhammadiyah Unggulan Bantul, - SDN Dlingo - SD III Sedayu	D.I.Yogyakarta
6.	Dinas Kesehatan	Tingkat Propinsi D.I.Yogyakarta	Lomba Sekolah Sehat : - SMKN 1 Bantul	D.I.Yogyakarta
7.	Dinas Kesehatan	Kabupaten	Top 7 Inovasi pada Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik Kabupaten Bantul 2018 : - Puskesmas Pleret (Badot Tersenyum) - Puskesmas Jetis I (Gropyok TBC) - Puskesmas Kasihan II (Jamah Linsek Viagra) - Dinas Kesehatan (PSC 119) - Puskesmas Piyungan	Pemda Kab. Bantul

			(Gardu Kelola)	
8.	Dinas Kesehatan	Nasional	STBM Berkelanjutan	Kemendes RI

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2019

3. Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Pekerjaan Umum

Prestasi/penghargaan dalam urusan Pekerjaan Umum yang diraih oleh Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebanyak satu prestasi pada tingkat Nasional kategori pengamat/UPTD irigasi permukaan. Penjabaran prestasi tersebut disajikan dalam table A.4.

Tabel A.4
Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Pekerjaan Umum
Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Ajang Kegiatan	Tingkat	Prestasi
1	Lomba Operasi dan Pemeliharaan irigasi teladan DIY tahun 2018	Provinsi DIY	Juara 1 Lomba Operasi dan Pemeliharaan irigasi teladan DIY tahun 2018 a/n Handoyo

Sumber : DPUPKP, 2019

4. Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Prestasi/penghargaan dalam urusan Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebanyak tiga prestasi/penghargaan. Kesemua prestasi tersebut diperoleh berasal dari DIY, dan di Tingkat Nasional dari Kementerian Sosial dan kementerian Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Penjabaran prestasi tersebut disajikan dalam table A.5.

Tabel A.5
Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Sosial Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak
Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Ajang Kegiatan	Tingkat	Prestasi
1	Kabupaten Layak Anak mendapatkan Penghargaan tingkat "Madya"	Nasional	KLA Madya

2	Karang Taruna Berprestasi	Nasional	Karang Taruna Berprestasi
3	PSM Berprestasi	Nasional	PSM Berprestasi

Sumber: Dinas Sosial PPPA, 2019

5. Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Pangan

Prestasi/penghargaan dalam urusan Pangan yang diraih oleh Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebanyak enam prestasi/penghargaan. Penjabaran dari prestasi tersebut disajikan dalam pada Tabel A.6.

Tabel A.6
Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Pangan

NO	PEMENANG	KATEGORI	KEJUARAAN
1	KWT Desa Panggungharjo	Lomba Cipta Menu	Juara III Tingkat Provinsi DIY
2	Desa Jagalan, Banguntapan	Lomba Desa Mandiri Pangan	Juara Harapan I Tingkat Provinsi DIY
3	Desa Tambalan, Pleret	Lomba Desa Mandiri Benih	Juara II Tingkat Nasional
4	Ismanto	Petugas IB (Inseminator Buatan)	Juara I Tingkat Provinsi DIY
5	Widodo, SP	Penghargaan Kalpataru	Juara I Tingkat Nasional (Kategori Pembina Lingkungan)
6	Juwari	Penghargaan Kalpataru	Juara I Tingkat Nasional (Kategori Perintis)

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Pertanian dan kelautan tahun 2019

6. Prestasi/Penghargaan dalam Urusan Lingkungan Hidup

Berikut Prestasi/penghargaan dalam urusan lingkungan hidup yang diraih oleh Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun 2018 yang tersaji dalam Tabel A.7.

Tabel A.7.
Prestasi dan Penghargaan
Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2018

No.	Nama Penghargaan	Tahun	Lokasi Penerimaan Penghargaan	Lembaga Pemberi Penghargaan	Jenis Urusan
1.	Adiwiyata Mandiri (SMA 1	2018	KLHK	KLHK	LH

	Banguntapan)				
2.	Adiwiyata Nasional (SMA I Pajangan)	2018	KLHK	KLHK	LH
3.	Adiwiyata Nasional (SMK I Bantul)	2018	KLHK	KLHK	LH
4.	Adiwiyata Nasional (MTSN 4 Bantul)	2018	KLHK	KLHK	LH
5.	Adiwiyata Nasional (SMP 1 Imogiri)	2018	KLHK	KLHK	LH
6.	Adiwiyata DIY (SMP 2 Srandakan)	2018	Gubernur	Gubernur	LH
7.	Adiwiyata DIY (SD Bakalan)	2018	Gubernur	Gubernur	LH
8.	Adiwiyata DIY (SD Temuwuh)	2018	Gubernur	Gubernur	LH
9.	Kampung Iklim (Dusun Jayan dan Dusun Kanten Desa Kebonagung Imogiri)	2018	Gubernur	Gubernur	LH
10.	Pontren Berwawasan Lingkungan (Pondok Pesantren Al- Imdad 2 Guwosari Pajangan)	2018	Gubernur	Gubernur	LH

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2019

7. Prestasi/Penghargaan dalam Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Prestasi/penghargaan dalam urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang diraih oleh Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebanyak empat prestasi/penghargaan yang berasal pada tingkat nasional. Penjabaran dari prestasi tersebut disajikan dalam pada Tabel A.8.

Tabel A.8
Prestasi/Penghargaan dalam Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Nama Penghargaan
1	Penghargaan evaluasi kinerja Semester III Tahun 2018 Peringkat II dengan Nilai A (87,83)
2	Penghargaan Sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori sangat baik dari Kemenpan RB
3	Penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi birokrasi sebagai <i>role model Penyelenggara Pelayanan</i>

No.	Nama Penghargaan
	<i>Publik Kategori "Baik"</i>
4	Piagam Penghargaan dan Komisi Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penyusunan Daftar Pemilih Pemilihan Umum 2019

Sumber: Disdukcapil, 2019

8. Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat Desa

Prestasi/penghargaan yang diraih Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat Desa pada tahun 2018 sebanyak 14 prestasi/penghargaan. Semua prestasi tersebut diperoleh dari lomba Tingkat Propinsi dan Tingkat Nasional Tahun 2018 yang tersaji dalam Tabel A.9.

Tabel A.9
Prestasi dan Penghargaan
Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
Pemberdayaan Masyarakat Desa Tahun 2018

No.	Nama Penghargaan	Tanggal Penerimaan Penghargaan	Lokasi Penerimaan Penghargaan	Nama instansi / Lembaga Pemberi Penghargaan
1	Lomba PIK R Tingkat Provinsi (Juara I Jalur Sekolah)	5 Juli 2018	BKKBN DIY	BKKBN DIY
2	Lomba BKR Tingkat Provinsi (Juara I)		BKKBN DIY	BKKBN DIY
3	Lomba PPKB Non ASN Tingkat Nasional		Manado	BKKBN Pusat
4	Lomba Pengelolaan Posyandu Kamboja Bangunjiwo Kasihan Juara II Tk Provinsi	14 November 2018	BPPM DIY	BPPM DIY
5	Lomba Desa Tingkat Provinsi, Desa Ngestiharjo (Juara III)	5 Juli 2018	Lapangan Trirenggo	Bupati Bantul
6	Tim Pengelola Program KKB Kecamatan Pundong (Juara II Tingkat Propinsi DIY)		BKKBN DIY	BKKBN DIY
7	Duta Genre Jalur Pendidikan Kategori Putri Tk Propinsi Juara II		BKKBN DIY	BKKBN DIY
8	Lomba Usaha Peningkatan	9 November 2018	Kantor TP PKK DIY	Propinsi DIY

	Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK Tingkat Provinsi (Juara IV)			
9	Lomba pola asuh remaja	9 November 2018	Kantor TP PKK DIY	Propinsi DIY
10	Lomba Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman (Hatinya)	9 November 2018	Kantor TP PKK DIY	Propinsi DIY
11	Lomba Inspeksi Visual Asetat Test (Juara IV)	9 November 2018	Kantor TP PKK DIY	Propinsi DIY
12	Lomba Tertib Administrasi (Juara V)	9 November 2018	Kantor TP PKK DIY	Propinsi DIY
13	Lomba Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Juara Harapan II)	6 Desember 2018	Kantor TP PKK DIY	Propinsi DIY
14	Lomba Lingkungan Bersih Sehat (Juara III)	6 Desember 2018	Kantor TP PKK DIY	Propinsi DIY
15	Lomba PKK KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga) Juara harapan II	6 Desember 2018	Kantor TP PKK DIY	Propinsi DIY

Sumber : DPPKBPM Tahun 2019

9. Prestasi dan Penghargaan dalam urusan Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perindustrian

Pada tahun 2018 Prestasi/penghargaan dalam urusan Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perindustrian Kabupaten Bantul sebanyak dua prestasi/penghargaan. Kesemua prestasi tersebut diperoleh berasal dari tingkat nasional sebanyak dua prestasi dan tingkat provinsi sebanyak dua prestasi. Penjabaran dari prestasi tersebut disajikan dalam pada Tabel A.10.

Tabel A.10
Prestasi/Penghargaan dalam Urusan Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perindustrian Kabupaten Bantul Tahun 2018

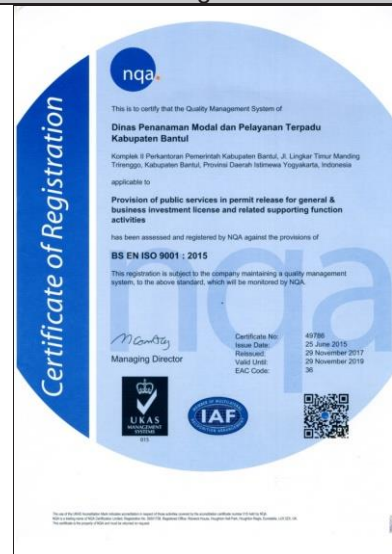
No.	Nama Penghargaan	Tingkat	Prestasi
1	Koperasi dengan transaksi terbanyak	KUD Tani Makmur, Mrisi, Kasihan, bantul	Kementrian Koperasi dan UKM RI
2	Koperasi Berprestasi Tingkat Nasional Kategori Simpan Pinjam	KSP Kopdit Adil, Dlingol	Kementrian Koperasi dan UKM RI

Sumber: DKUKMP, 2019

10. Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Penanaman Modal

Prestasi yang dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam urusan Penanaman Modal pada tahun 2018 mendapatkan dua prestasi/penghargaan. Penjabaran prestasi/penghargaan disajikan pada Tabel A.11.

Tabel A.11.
Penghargaan Tahun 2018
DPMPT Kabupaten Bantul

No.	Deskripsi Penghargaan	Piagam
1.	Penghargaan sertifikasi ISO 9001:2015 merupakan hasil dari rangkaian implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang bertujuan agar Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas, terstandar, mampu memenuhi persyaratan dan kebutuhan pelanggan	
2.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul sebagai role model penyelenggara pelayanan publik kategori A- ("SANGAT BAIK") berdasarkan Keputusan Menteri PANRB No. 176 Tahun 2018 tentang Penetapan Kementerian/Lembaga, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik sebagai Lokasi Evaluasi Pelayanan Publik Tahun 2018.	

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Tahun 2019

11. Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Kebudayaan

Prestasi/penghargaan dalam urusan Kebudayaan yang diraih oleh Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebanyak

sembilan prestasi/penghargaan. Kesemua prestasi tersebut diperoleh dari tingkat nasional dan provinsi. Penjabaran prestasi tersebut disajikan dalam tabel A.12 dan A.13.

Tabel A.12
Prestasi dalam Urusan Kebudayaan
Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Nama festival	Tingkat	Juara
1	Festival Upacara Adat	Tingkat DIY	Juara I Kab Bantul
2	Festival Jatilan Dan Reog	Tingkat DIY	Juara 1 Kab Bantul
3	Festival Sendra Tari	Tingkat DIY	Juara II Kab bantul
4	Festival Ketoprak	Tingkat DIY	Juara V Kab bantul
5	Festival Teater	Tingkat DIY	Juara V Kab Bantul
6	Festifal Langen Carito	Tingkat DIY	Juara V Kab bantul
7	Festifal Dalang Anak	Tingkat Nasional	Juara I kab Bantul

Sumber : Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, 2019

Tabel A.13
Penghargaan dalam Urusan Kebudayaan
Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Nama penghargaan	Pemberi penghargaan	Tahun
1	Gelar Tari Anak Indonesia	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan	2018
2	Tim Kesenian Parade Musik Daerah	Direktor Taman Mini Indonesia	2018
3	Festifal Upacara Adat Penyaji Unggulan	Kementrian Kebudayaan Yogyakarta	2018

Sumber : Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, 2019

12. Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Pariwisata

Prestasi/penghargaan dalam urusan pariwisata yang diraih oleh Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebanyak 7 (tujuh) prestasi/penghargaan. Kesemua prestasi tersebut diperoleh berasal dari DIY dan Nasional. Penjabaran prestasi tersebut disajikan dalam table A.14.

Tabel A.14.
Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Pariwisata
Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Ajang Kegiatan	Tingkat	Prestasi
1	Lomba Homestay "Rejo" Kaki Langit,	Nasional	Juara I

	Mangunan		
2	Anugerah Pesona Indonesi kategori Cinderamata Terpopuler “Kerajinan Bambu Munthuk Dlingo”	Nasional	Juara II
3	Lomba Homestay “Rejo” Kaki Langit, Mangunan	DIY	Juara I
4	Lomba Desa Wisata “Desa Wisata Krebet”	DIY	Juara II
5	Lomba Homestay “Homestay Nara” Mangunan	DIY	Juara III
6	Lomba Pokdarwis “Pokdarwis Santan”	DIY	Juara III
7	Lomba Desa Wisata “Desa Wisata Tapak Tilas” Mangunan	DIY	Juara IV

Sumber : Dinas Pariwisata Tahun 2019

13. Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Perdagangan

Prestasi/penghargaan dalam urusan perdagangan yang diraih oleh Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebanyak dua prestasi/penghargaan. Penjabaran prestasi tersebut disajikan dalam table A.15

Tabel A.15
Prestasi dan Penghargaan dalam Urusan Perdagangan
Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Nama Penghargaan	Tanggal Penerimaan Penghargaan	Lokasi Penerimaan Penghargaan	Nama Instansi/ Lembaga Pemberi Penghargaan
1	Juara II Stand Terbaik Pameran Gelar Produk Kreatif dan Investasi Daerah (GPKN Expo 2018)	15 April 2018	Jogja City Mall	PT. AIRA MITRA MEDIA
2	Juara III Pameran Batam TTI Expo	23 September 2018	Mega Mall Batam Center	PT. AIRA MITRA MEDIA

Sumber: Dinas Perdagangan, 2019

14. Bagian Hukum

Prestasi/penghargaan dalam penunjang urusan Bagian Hukum yang diraih oleh pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2018 yaitu Kabupaten Peduli Hak Asasi Manusia (HAM).



Gambar A.2
Sertifikat Kabupaten Peduli Hak Asasi Manusia (HAM)

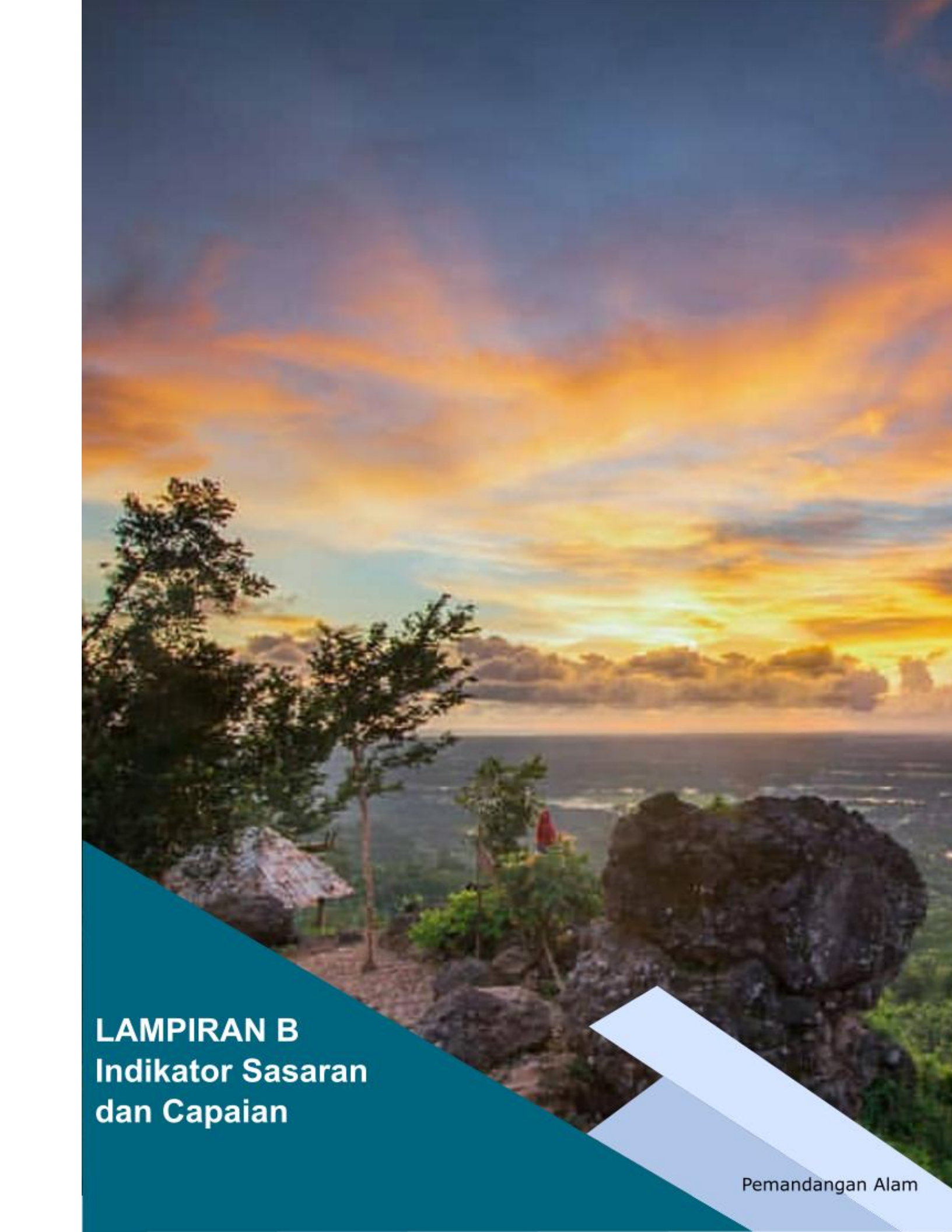
15. Bagian Organisasi

Prestasi/penghargaan dalam penunjang urusan Bagian Organisasi yang diraih oleh pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2018 sebanyak dua penghargaan yang berasal dari Kemenpan RB dan Ombudsman RI. Penjabaran prestasi tersebut disajikan dalam Tabel A.16

Tabel A.16
Prestasi dan Penghargaan penunjang urusan Bagian Organisasi

No.	Nama Penghargaan	Pemberi
1	Penghargaan Role Model Pelayanan Publik	Kemenpan RB
2	Kategori Hijau Kepatuhan Standar pelayanan publik	ORI Ombudsman RI

Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Bantul 2019



LAMPIRAN B

Indikator Sasaran dan Capaian

Pemandangan Alam

LAMPIRAN B

Indikator Kinerja Sasaran Pembangunan dan Realisasinya Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis RKPD Perubahan I 2017	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja RKPD 2018	Realisasi 2018	Tingkat Capaian Kinerja (persen)	Predikat Kinerja	Keterangan
1	Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berkualitas	Indeks Tata Kelola Pemerintahan (Indonesia Governance Index/IGI)	klasifikasi	70.00	79.60	113.71	Sangat tinggi	
2	Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi	Umur Harapan Hidup	tahun	73.3	73.56	99.65	Sangat tinggi	
3	Terwujudnya akses dan mutu pendidikan yang berkualitas	Angka Harapan Lama sekolah	tahun	15.4	14.74	95.71	Sangat tinggi	
4	Turunnya jumlah masyarakat kurang mampu	Angka Kemiskinan	persen	12.91	13.43	95.97	Sangat tinggi	
5	Terwujudnya perekonomian daerah yang berkualitas	Pertumbuhan Ekonomi	persen	5.4	5.02	92.96	Sangat tinggi	
		Pemerataan pendapatan (Gini ratio)	persen/angka	0.3093	0.4126	66.60	Sedang	
6	Terwujudnya destinasi pariwisata yang berdaya saing dan unggul	Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan	persen	7.00	13.00	189.71	Sangat tinggi	
7	Terciptanya industri kreatif yang berkualitas	Cakupan industri kreatif	persen	35.00	42.90	122.57	Sangat tinggi	
8	Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat	Pertumbuhan produksi tanaman pangan	persen	0.1015	0.130	128.08	Sangat tinggi	
		Pertumbuhan produksi tanaman hortikultura	persen	1.05	0.85	80.95	Tinggi	
		Pertumbuhan produksi tanaman perkebunan	persen	0.20	0.24	120.00	Sangat tinggi	
		Pertumbuhan produksi daging (sapi, kambing, domba, kuda, unggas)	persen	0.70	0.71	101.43	Sangat tinggi	
9	Terpenuhinya kebutuhan perikanan masyarakat	Pertumbuhan produksi perikanan	persen	1.35	1.14	84.44	Tinggi	
10	Terpenuhinya sarana prasarana publik dan prasarana dasar masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Infrastruktur	klasifikasi	74.00	74.36	100.49	Sangat tinggi	

No.	Sasaran Strategis RKPD Perubahan I 2017	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja RKPD 2018	Realisasi 2018	Tingkat Capaian Kinerja (persen)	Predikat Kinerja	Keterangan
11	Terwujudnya lingkungan hidup yang kualitas	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	angka	50.00	53.56	107.12	Sangat tinggi	
12	Terciptanya kesadaran masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana	Desa Tangguh Bencana	persen	25.34	37.33	147.32	Sangat tinggi	
13	Terwujudnya kesesuaian pemanfaatan ruang	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang	persen	82.00	70.45	100.14	Sangat tinggi	
14	Terwujudnya ketentraman dan ketertiban masyarakat	Angka Kriminalitas	persen	0.035	0.055	42.86	Sangat rendah	
15	Terwujudnya pelestarian dan pengembangan budaya daerah	Indeks Pembangunan Kebudayaan	angka	60.00	68.40	114.00	Sangat tinggi	



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
2018